



Dear As

MUNCHAUSEN
Syndrome

Munchausen Syndrome

Copyright © 2019

By Dear AS

Diterbitkan secara pribadi

Oleh Dear AS

Wattpad. @Dear_AS

Instagram. @mawar_dear_as

Line. dear_as

Email. mawardearas@gmail.com

Bersama Eternity Publishing

Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000

Official Line. @eternitypublishing

Wattpad. @eternitypublishing

Instagram. eternitypublishing

Fanpage. Eternity Publishing

Email. eternitypublishing@hotmail.com

Januari 2020

1003 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Prolog

Seorang Gadis berambut coklat terang berbaring lemah diatas ranjang pesakitan itu, tubuhnya terpasang selang oksigen, infus, dan alat pendeteksi jantung. Kondisinya terlihat tidak baik, wajahnya pucat pasi, tubuhnya kurus. Ada kalanya detak jantung gadis itu seakan terhenti, ada kalanya pula tubuhnya terlihat kaku seperti tidak bernapas.

"Kasihan sekali Nona ini, padahal dirinya seorang cucu konglomerat terkaya di Seoul, tapi tubuhnya sangat lemah dan sakit-sakitan. Sudah 7 tahun terakhir gadis ini terus berulang kali di opname."

Para suster yang merawat gadis itu saling bertukar cerita tentang gadis cantik yang sedang terbaring tak berdaya di ranjang perawatannya.

"Tapi, kau tahu? Dokter selalu sulit mendeteksi dengan jelas mengapa gadis ini bisa menderita hipoglikemia dan berbagai macam penyakit yang berbeda setiap dia masuk kemari, anehnya jika teman-temannya datang, dia selalu mengaku bahwa dirinya penderita kanker. Bukankah aneh?"
Ucap suster satunya menimpali.

"Ahh... Itu bukan urusan kita, yang penting kita harus merawatnya dengan baik, maka kakeknya akan memberikan uang tips yang banyak jika kita bisa bertahan menjadi perawat pribadinya hingga dia di perbolehkan pulang."

"Kau benar! Ayo kita pulang! " Seru suster itu bersemangat dan suster lain pun menyetujui.

Kedua suster itupun keluar meninggalkan ruangan perawatan gadis itu.

Blam!

Suara pintu tertutup, tidak begitu berisik namun cukup membuat gadis yang berbaring lemah itu terganggu.

Tidak, gadis itu memang menunggu...

Menunggu kedua suster sialan itu keluar!

"Dasar penggosip!" gumamnya dengan mata yang masih terpejam. Perlahan mata gadis itu terbuka dan perlahan bergerak ke kanan dan ke kiri, sudut bibirnya tertarik, membentuk senyuman licik.

"Ah... Aku suka disini... Rasanya seperti surga..."ucapnya berbisik dengan kedua tangan yang terangkat keatas, gadis itu merenggangkan tubuh indahny.

"Akhh... Sial!" umpatnya saat jarum infus yang sedikit tertarik, terasa sedikit menyakitinya.

Tapi Seo Joohyun sangat menyukai semua ini.

Semuanya...

Suara ketukan sepatu memenuhi seluruh lorong yang sepi itu. Seorang pria berwajah tampan dengan kemeja putih dan celana hitam bahan yang dikenakannya. Jas putih menjadi lapisan luar menutupi kemeja biru lautnya. Dan jangan lupa stetoskop yang mengalung indah pada leher jenjang nan seksi pria tampan itu, wajahnya terhias kacamata bening dengan bingkai vintage tipis dari besi berwarna silver. Benar-benar menonjolkan kesan pintar dan berkelas pada pria yang menjadi salah satu lulusan terbaik dari Fakultas Kedokteran Oxford University, Inggris itu.

"Selamat pagi dokter Cho..." sapa para suster yang selalu mencari-cari perhatian darinya. Pria itu hanya memberikan senyuman tipis untuk mereka, memberikan kesan ramah dan menyimpan semua rasa muak itu di dasar hatinya.

Kyuhyun menghentikan langkah kakinya pada ruangan salah satu dokter senior yang memanggilnya barusan. Tangan kekarnya mengepal dengan urat-urat menonjol indah, kemudian mendarat pada pintu putih itu menimbulkan suara ketukan sopan. Lalu tangannya menekan pada kenop pintu itu hingga akhirnya terbuka dengan dorongan wajar yang ia ciptakan.

"Selamat siang Cho Kyuhyun-ssi..." sapa pria paruh baya itu tersenyum ramah padanya.

"Selamat siang Sunbaenim" sapa Kyuhyun balik seraya membungkuk sopan pada pria yang tergolong seniornya di dunia kedokteran ini.

"Terimakasih kau langsung datang ketika ku panggil..." Ucap pria paruh baya itu setelah mempersilahkannya untuk duduk.

"Ada perlu apa memanggilku?" tanya Kyuhyun datar, pria itu tak suka berbasa-basi. Karena waktunya begitu berharga jika hanya untuk berbincang.

"Ada pasien di ruangan VVIP yang aku tangani, karena besok dan sampai 2minggu kedepan aku akan mengikuti seminar di Amerika, aku harap kau mau mengambil alih pasien ku yang satu ini. Kakeknya adalah teman dekatku, dan dari semua dokter spesialis penyakit dalam disini, aku hanya bisa mempercayakannya padamu."

"Well... Kau cukup tahu bukan? Aku tak mungkin menolak permintaan mu" Ucap dokter muda itu santai.

"Baiklah jika begitu, akan ku kirimkan seluruh catatan medis terbarunya padamu."

Seo Joohyun kembali menelan dua tablet obat yang diletakkan di bawah bantalnya. Gadis itu kembali memejamkan matanya dan berbaring seperti hari-hari sebelumnya. selang beberapa menit, tubuhnya berkeringat dingin, tubuhnya bergetar.

Sesuai perhitungannya, sekarang adalah jam para suster datang untuk memeriksa lalu membangunkannya untuk disuapi makanan.

"Selamat siang Nona Seo Joohyun..." Ucap suster itu ramah padanya.

Seohyun hanya membuka sedikit matanya, menatap kosong kedepan. Tubuhnya terus bergetar, keringat dingin keluar membasahi dahinya. Wajahnya terlihat lebih pucat dari biasanya.

"Nona Seo? Apa anda baik-baik saja?" Dengan panik suster itu menyentuh dahi gadis yang basah oleh keringat nya, tubuhnya sedingin es. "Nona katakan sesuatu?! Aku keluar sebentar memanggil dokter!" Suster itu berlari panik keluar ruangan perawatannya membuat Seohyun tersenyum senang. Senyum penuh kemenangan bersembunyi di balik wajahnya yang pucat pasi dan napasnya yang tersengal-sengal.

Tiba-tiba seorang dokter tampan berjalan cepat diikuti suster tadi yang kini membawa peralatan di tangannya,

Seohyun mengerutkan dahinya tak suka, ini bukan dokter Kim yang selalu menanganinya. Ini dokter yang berbeda.

Pria itu langsung menempelkan telapak tangannya pada dahi Seohyun, membuka lebar kelopak matanya, lalu menekan stetoskop pada dadanya, dan jemari dokter tampan itu menekan pada nadinya. Masih dengan ekspresi wajah yang sama, dokter itu terus mengerutkan dahinya.

"Obatnya sudah di minum suster?" tanya dokter itu menatap pada suster yang berada di sampingnya.

"Sudah sejam lalu Dokter."

Cho Kyuhyun kembali mengerutkan dahinya tak mengerti, lalu mengambil tabung dan jarum suntik." Seohyun bersorak dalam hati karena dokter itu pasti akan menyuntikan obat untuknya, namun di luar dugaan dokter itu mengambil sample darahnya. Seohyun mengerutkan dahinya penuh tanya, namun tak mengekspresikan itu secara terang-terangan.

"Maaf Nona, apa kau bisa buang air kecil sekarang?" tanya dokter bernama Cho Kyuhyun itu dengan lembut. Pasien itu mengangguk samar.

"Suster, tolong ambilkan mangkuk penadah air seni yang steril lalu masukkan kedalam tempat ini" Ucap Dokter bernama Cho Kyuhyun itu menyodorkan tempat kecil untuk menyimpan sample urin. Kyuhyun pun keluar sebentar dari

ruangan tersebut, menunggu suster mengambil sample urin gadis cantik itu. Dia menangkap sesuatu yang tidak beres dengan pasien yang satu ini.

"Dokter, ini air seni Nona Seo" Ucap suster itu memberikan tempat kecil yang telah terisi urin.

"Suapi dia makan, jika tidak bisa makan, suntikan glucagon untuknya" Ucap Kyuhyun tegas, membawa tabung berisi sample darah dan air seni gadis itu untuk segera di cek di laboratorium.

Seohyun terus mendesah kesal, ia tahu betul dokter itu mencurigai sesuatu yang salah pada dirinya dan sialnya dirinya terlambat menolak dan berpura-pura pingsan saat dokter itu mengambil sample darahnya. Sungguh sial jikalau dokter itu mengetahui perbuatannya.

Saat Seohyun sedang asik bermain bersama pikirannya, suara pintu kamar perawatannya terbuka kasar, membuatnya berjengit menatap kearah pintu kamar perawatannya itu. Sang kakek datang bersama dokter tampan malam tadi yang mengambil sample darahnya, juga suster yang membantunya memberikan urin suster itu pada dokter tampan yang meminta sample urinnnya. Tentu saja tak

gratis, Suster itu di izinkannya memesan apapun barang yang suster itu inginkan menggunakan aplikasi *online shop* pada ponselnya yang tentunya barang-barang itu di bayar dengan kartu kredit miliknya yang terdaftar.

Seohyun mengerutkan dahi saat melihat tatapan tak biasa dari kakeknya. Tatapan penuh amarah yang siap untuk menelannya hidup-hidup. Walaupun Seohyun tahu pria paruh baya itu tak mungkin melakukannya.

"Sekarang anda bisa mengatakan apa yang anda katakan tadi di depan cucuku Dokter Cho" Ucap pria paruh baya itu dalam dan tegas, tatapan nya tak lepas menatap cucunya yang kini meneguk ludah kasar seolah menanti eksekusi mati.

Pria itu juga menatap tajam kearahnya, membuat Seohyun balas menatap tajam dokter sok hebat itu. Walaupun rasa takut telah melingkupinya, Seohyun tidak gentar.

"Menurut catatan medis yang di tunjukkan dokter Kim kepada saya sebelum mengambil alih sebagai dokter pengganti Nona Seo Joohyun, Nona Seo menderita Hipoglikemia (Gula darah menurun drastis), banyak faktor pemicu dari penyakit dengan jenis ini, kelelahan, menjalani puasa berlebihan. Dan karena Nona Seo tidak memiliki riwayat penyakit yang serius seperti diabetes dan tumor,

serta menurut hasil *USG* dari Dokter Kim, prankeas Nona Seo Joohyun dalam keadaan baik." Seohyun terdiam mendengarkan penjelasan dari dokter sok pintar itu. Wajah pucatnya menutupi semua ketegangan yang melanda dirinya saat ini.

"Setelah mengevaluasi kembali keadaannya yang selalu menurun meski sudah mendapatkan perawatan pada penderita hipoglikemia sesuai prosedur, saya menemukan sebuah kejanggalan kemarin malam." Ucap dokter sombong itu menampilkan tatapan tajam padanya.

Gila saja! Dirinya tertangkap basah! Dan sebentar lagi segalanya terungkap!

Seohyun terus merutuk melayangkan tatapan tak kalah tajam pada mata setajam elang dokter menyebalkan itu.

"Dan benar saja, hasil tes darah yang saya ambil menunjukkan kandungan metformin dalam darahnya walau samar, karena akan lebih akurat dengan pemeriksaan urin, namun sepertinya Nona tukang cari perhatian ini sudah sangat ahli dalam hal berbohong, dia memanfaatkan kegilaan Suster Minah akan berbelanja. Bukankah urine yang suster Minah berikan adalah miliknya bukan milik anda Nona Seo. Benar tidak?" Seohyun berkedip terkesiap dengan tuduhan dokter sialan itu, tidak, itu bukan tuduhan...

Itu sebuah kebenaran!

Seohyun memejamkan matanya menunggu kata-kata yang akan kakeknya berikan padanya.

"Seohyun benarkah ini semua?" tanya sang kakek dengan suara dalam yang meredam tajam. Jelas pria paruh baya itu sedang menahan amarah.

"Aku sedang sakit! Kenapa kalian malah seperti sedang melakukan sidang pada seseorang yang telah mencuri?! Haraboji, hetikan semua ini! Kepalaku pening!" pekik Seohyun kesal dengan suara lemahnya. Kontan pria paruh baya itu berubah menjadi khawatir seperti sebelumnya.

Dokter tampan itu berjalan mendekat, Seohyun berjengit kaget sedikit meringsut, namun tanpa di duga dokter itu menarik bantalnya kasar dan...

Prak!

Dua kepingan tablet metformin 500 mg terpampang di balik bantalnya. Satu keping telah kosong dan satunya lagi tinggal 5 tablet. Seohyun teragap mengambil kepingan bungkus tablet itu dengan tangannya, lalu meremasnya erat.

"Tidak, ini tidak seperti yang kalian pikirkan! Aku sakit! Aku sekarat!" pekik Seohyun bergetar dan kini menangis pilu.

"Seohyun-ah... Mengapa harus seperti ini?" tanya sang kakek dengan tatapan sedih.

Kyuhyun menghela nafasnya jengah, "Mohon hetikan kepura-puraan bodohmu ini, jangan bermain-main dengan penyakit, efek samping obat-obatan keras bisa sangat berbahaya bagi organ vital tubuh anda!" ucapnya tegas dan dingin.

"Tapi saya sakit Dokter! Apa salahnya saya mendapatkan perawatan medis?!" pekik Seohyun dengan tatapan tajam, masih ingin berusaha membela dirinya yang telah tertangkap basah.

Pria itu menarik paksa kepingan tablet itu dari genggamannya Seohyun lalu memasukkannya pada kantong jas kedokterannya.

"Hei-yak! Kau sungguh dokter yang lancang, apa kau ingin aku layangkan tuntutan atas perlakuan tidak menyenangkan ini?!" Pekik Seohyun semakin menjadi.

"Seo Joohyun!" Sergah sang kakek membuat Seohyun terkesiap. Demi apapun dirinya sekarang terjebak.

Dokter jahanam! Dokter sialan!

Seohyun melayangkan tatapan tajam sebagai tanda mendeklarasikan permusuhan pada pria itu. Kyuhyun tersenyum remeh, lalu berjalan menghampiri lemari pakaian gadis itu dan membukanya.

"Hentikan!" pekik Seohyun menarik selang infus yang tersemat di tangannya lalu berjalan cepat, berusaha merebut

tasnya dari tangan pria lancang sialan yang ingin dibunuhnya saat ini juga.

Plok!

Dua kotak berisi 10 strip tablet metformin 500 mg terjatuh dari tas miliknya. Seohyun membeku ditempat, bukan lagi tertangkap basah, dirinya kini sudah basah kuyup.

"Ku pastikan anda tak akan mengkonsumsi obat ini lagi atau obat apapun yang dapat memperburuk keadaan anda." Ucap dokter itu dingin dan menusuk dengan tatapan tajamnya.

"Tuan Seo saya rasa cucu anda tak butuh rumah sakit umum dan perawatan medis lagi, cucu anda membutuhkan psikiater dan terapi di rumah sakit jiwa." Ucap dokter itu santai.

"Maksud anda?" tanya pria paruh baya itu dengan kening berkerut.

"Saya tak dapat memastikan, tapi melihat dari semua yang telah di lakukannya, cucu anda mengidap gangguan kejiwaan tanpa anda sadari, bahkan mungkin tanpa dia sadari. Cucu anda menderita Munchausen Syndrome."

Seketika langit di atas kepala Seohyun seakan runtuh dan segalanya telah berakhir...

Dokter sialan itu mengacaukan segalanya. Seketika pening luar biasa menderanya. Seohyun sontak memegang kepalanya.

"Jangan menciptakan drama lagi, saya akan memantau kondisi anda, lalu menendang anda ke rumah sakit jiwa"

Kata-kata frontal, dingin dan tajam pria itu membuat Seohyun menggeram kesal, dengan tubuhnya yang lemah gadis itu melompat bangun dan menjambak rambut pria itu, kaki jenjangnya melingkar erat pada pinggang pria sialan bertubuh besar yang berusaha melepaskan cengkraman tangannya dari rambut pria itu.

"Sial! Kau bilang aku sakit jiwa, eoh?! Rasakan kekuatan orang gila saat mengamuk!" Pekik Seohyun terus menarik surai hitam legam dokter angkuh itu dengan sekuat tenaga hingga kamar perawatannya riuh, karena kerumunan orang yang penasaran mendengar suara gaduh dan melihat aksi gilanya.

Ya, Seohyun memang sedikit gila... Dokter tampan nan malang itu salah besar bermain-main dengan emosi seorang Seo Joohyun.

Bad Girl

"Huff! Huff!" seorang gadis duduk menelungkup di meja kafetaria sendirian, bibir cantiknya terus meniup-niup rambutnya yang menjuntai menutupi wajahnya. Hidupnya terasa sungguh sangat membosankan, namun bagi semua orang yang melihat tabiatnya sekarang menandakan gadis itu sedang jinak

Seo Joohyun, gadis berusia 22 tahun yang mengalami gangguan kejiwaan yang biasa disebut *Munchausen Syndrome*, istilah untuk gangguan kejiwaan dimana orang menciptakan gejala atau penyakit pada diri mereka sendiri untuk mendapat investigasi, penanganan, perhatian, simpati dan kenyamanan dari tenaga medis.

Istilah singkatnya dirinya sering kali melakukan apapun agar sakit dan mendapatkan pertolongan medis. Istilah yang lebih singkat lagi seringkali dia berpura-pura sakit dan berusaha untuk sakit. itulah yang di ketahuinya dari seorang guru bimbingan konselingnya dulu saat di sekolah menengah atas. Namun tak ada yang mengetahui hal ini kecuali dirinya sendiri.

Dengan melakukan banyak hal gila, seperti tahun lalu meminum tablet pereda rasa sakit tiga tablet setiap harinya dan tidak makan dengan teratur hingga lambungnya terluka. Karena hal itu dia harus mendapatkan pertolongan medis selama sebulan penuh hingga lambungnya sembuh total. Tapi karena hal itu, lambungnya kini menjadi sensitif terhadap makanan mengandung asam, kafein, dan alkohol.

Seminggu lalu dia kembali dirawat juga karena ulahnya sendiri. Belakangan ini dia sering pingsan saat beraktivitas di kampusnya, tanpa ada yang tahu, gadis itu diam-diam mengkonsumsi dua sampai tiga tablet untuk penderita diabetes. Tablet itu menurunkan gula darahnya hingga dokter memvonisnya menderita hipoglikemia, dokter menyimpulkan dia bisa menderita hipoglikemia karena terlalu banyak beraktivitas dan kurang mengkonsumsi protein dan karbohidrat yang cukup.

Hanya kedua sahabatnya yang mengetahui dirinya melakukan hal konyol ini, alasannya cukup klise. Gadis nakal itu butuh liburan karena penat dengan perkuliahan, tapi sahabatnya tak mengetahui bahwa perbuatannya itu termasuk dalam kategori gejala gangguan kejiwaan. Mereka hanya berpendapat bahwa Seohyun melakukannya karena dia memang sangat nakal dan butuh perhatian ekstra dari sang kakek, namun Seohyun merasa tidak ada yang salah

dengan dirinya. Semua ini adalah kesenangan baginya, tak ada yang boleh dan tidak ada yang bisa menghentikannya.

Seohyun sangat menyukai rumah sakit dan aromanya yang menenangkan. Gadis nakal itu suka dirawat, diperhatikan dan di khawatirkan oleh banyak orang. Seakan mendapatkan sebuah *reward* setiap tahunnya. Namun, rahasianya terungkap setelah dokter sok pintar itu mengambil alih menanganinya sebagai dokter pengganti sementara. Seohyun menyimpan dendam teramat dalam dengan dokter itu, karena '*dokter setan*' sialan itu merusak rencana libur panjangnya.

"Hei nona pelamun!" Sentak Yoona menepuk bahu sahabatnya itu, tak ada respon apapun, Seohyun hanya terus mendenguskan nafasnya kasar, meniup-niup helaian rambut yang menutupi wajahnya.

"Wae uri Hyunie?" tanya Yoona menarik bahu Seohyun menghadap ke arahnya.

"Mulai hari ini aku harus mengikuti psikoterapi, padahal aku tidak sakit jiwa. Aku butuh dokter dan perawatan rumah sakit, tubuhku lemah..." Ucap Seohyun mengiba mencari pembelaan dari sahabat terbaiknya sejak kecil, tanpa Seohyun sadari, sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi, sahabatnya itu telah mengetahui bahwa dirinya mengalami gangguan kejiwaan yang lumayan serius.

"Tidak salah jika kau mencobanya, siapa tahu keinginanmu untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit akan sedikit demi sedikit berkurang dan kau akan merasa selalu sehat. Makin kesini biaya rumah sakit semakin mahal, Seohyun-ah lebih baik kau pergi liburan ke berbagai negara setiap liburan Natal dan musim panas..." ucap Yoona mencoba menyemangati sahabat karibnya itu.

"Tapi aku bukan orang gila! Lagi pula uang Haraboeji tak akan habis hanya untuk biaya perawatan dirumah sakit!" sentak Seohyun kesal.

Yoona hanya tersenyum dan menggeleng pelan, "Psikoterapi bukan terapi untuk orang sakit jiwa, orang yang mengalami insomnia pun dapat mengikuti psikoterapi, itu hanya semacam bimbingan konseling." Ucapnya lembut memberikan pengertian untuk Seohyun. Sahabatnya tersayang.

"Sama saja dokter setan itu mengataiku gila!" sungut Seohyun mengusak rambutnya kasar.

"Apakah kau akan melakukan psikoterapi dengannya?" tanya Yoona berhati-hati.

"Ani, aku tak sudi melihat mukanya lagi! Bahkan jika bertemu dengannya di manapun, aku akan menggunduli kepalanya dengan jurus jambakan superku!" ucap Seohyun

berapi-api dengan tangannya yang mencengkram angin hingga mengepal erat, matanya turut menyipit geram.

"Lantas siapa?" tanya Yoona terkekeh melihat tingkah sahabatnya itu.

"Molla, seorang Psikiater muda kata Haraboeji, dia seorang Psikoterapis yang handal." Ucap Seohyun malas.

"Wae, lalu apa yang membuatmu tak ingin menjalani terapi itu? Bukankah asik mendapat bimbingan dari Psikiater muda?" tanya Yoona menyelidik.

"Entahlah Yoon-Eomma yang cerewet, kepalaku pusing!" pekik Seohyun kesal merosotkan tubuhnya, meletakkan kepalanya diatas meja kembali.

"*Hi girls!*" Ucap seorang gadis cantik berambut coklat terang membawakan tiga *ice coffee* untuknya sendiri dan kedua sahabatnya.

"Jangan berikan aku gula!" Ucap Seohyun menampilkan telapak tangannya di hadapan Jessica.

"Yak pabo! Drama sakitmu sudah selesai!" pekik Jessica memukul kepala Seohyun dengan telapak tangan mulusnya.

"Aishh... Apa gunanya kalian kesini, jika hanya ingin mengganguku, eoh?!" Sentak Seohyun kesal menggembungkan pipinya seraya bersedekap.

"Ck... Masih saja merisaukan psikoterapi mu hari ini?" tanya Jessica santai, sementara Yoona hanya memilih sibuk dengan tablet pc-nya.

"Sudah tau nanya!" ketus Seohyun memajukan bibirnya kesal.

"Eum... Bagaimana yaa..." Ucap Jessica mengetuk-ngetukkan jari pada dagu lancipnya.

"Kau ada ide?!" pekik Seohyun antusias, "Ayo katakan padaku!" ucapnya bersemangat mengangkat kepala dan sedikit memajukan tubuhnya, menunggu rencana terbaik dari Jessica.

"Jadwal mu sudah di tentukan?" tanya Jessica santai.

"Sudah, 3 kali seminggu dalam sebulan, total semuanya 12 kali pertemuan. Haraboji bilang, jika Dokter Choi merasa diperlukan, jadwal terapiku akan di tambah bulan berikutnya dan akan terus berlanjut sampai aku sembuh." jelas Seohyun lesu.

"Kau sudah memutuskan untuk mengibarkan bendera perang bukan?" tanya Jessica yang kini berjongkok pada bangku lalu memajukan tubuhnya mendekati Seohyun, mereka saling berhadapan dan kini berbisik.

Yoona hanya menggelengkan kepalanya melihat ulah kedua sahabatnya yang kini terlihat seperti anak kecil, "Eonnie... jangan meracuni Seohyun dengan ide konyol mu"

Ucap Yoona malas, memberikan peringatan untuk seniornya itu.

Seohyun tiba-tiba melompat dari duduknya dan berdiri di atas bangku kafetaria itu. "Yay!! *Thanks my brilliant girl!*" pekiknya, lalu saling berteriak-teriak histeris berpegangan tangan melompat-lompat diatas bangku kafetaria itu.

Yoona hanya mengerutkan dahinya, menyembunyikan wajahnya di balik tablet pc-nya. Semua orang-orang di kafetaria itu tersenyum geli melihat tingkah kekanakan kedua sahabatnya itu. Walaupun sudah terbiasa melihat tingkah ajaib Seohyun dan Jessica, namun tetap saja hal itu dapat menarik perhatian para mahasiswa di kampus. Para pria akan menatap lapar dan kagum pada kedua gadis tinggi nan seksi itu dan para gadis akan mencibir, mengatakan Seohyun dan Jessica sedang mencari-cari perhatian. Selalu saja seperti itu...

"*Are you ready girls?*" tanya Jessica mengenakan kacamata *Ray-Ban* nya dengan dagu yang terangkat keatas.

"*I'm ready!* " pekik Seohyun mengangkat kedua tangannya keudara. Ya, mereka akan pergi menggunakan Audi A5 cabriolet berwarna putih milik Seohyun dengan

atap terbuka. Karena sang kakek mencabut surat izin mengemudinya, Seohyun mempercayakan mobil kesayangannya itu pada Jessica.

Sementara Yoona hanya tertawa geli melihat tingkah Seohyun yang kembali bersemangat. Gadis penurut yang berada diantara dua sahabatnya yang sedikit gila.

Jessica langsung menginjak pedal gas, melajukan mobilnya meninggalkan area kampus.

Saat melewati jalan menuju gerbang keluar area kampus, Seohyun langsung menyikut lengan Jessica, Jessica pun tersenyum jahil melihat musuh bebuyutan mereka di kampus Seolhyun dan Bora. Dengan kemampuan menyetirnya yang handal, gadis cantik itu melindas genangan air hingga menciptakan cipratan air dan mengenai dua gadis menyebalkan itu.

Ckiit!

"*Good job!* Hahahaha!" Seohyun terbahak melakukan *high five* dengan Jessica.

"Aaahhh dasar sialan!" pekik Seolhyun menghentakkan kakinya sambil mengibaskan lumpur yang mengenai celana jeans nya. Bora mendenguskan nafasnya kesal langsung berlari dengan susah payah karena heels 7cm-nya hendak menghampiri mobil mereka yang berhenti.

"Eonnie... Jalan! Bora kemari!" desak Yoona ketakutan.

Seohyun tertawa geli memutar tubuhnya kebelakang lalu mengangkat tubuhnya dengan lututnya, mengacungkan jari tengah dengan kedua tangannya, "*Goodbye dirty girl!*" pekiknya lantang, Jessica pun langsung melajukan mobilnya.

"Hahahaha!!!" tawa Seohyun dan Jessica membahana.

"Kau keren Jess!" Ucap Seohyun mengacungkan jempolnya.

"Panggil Eonnie Seohyun, bukan Jess!" sergah Yoona kesal pada Seohyun.

"Oppss... Yoon-Eomma marah!"

"Hahahaha!" lagi tawa Seohyun dan Jessica menggema di udara.

Yoona melipat kedua tangannya di dada dengan wajah masamnya. "Kalian keterlaluan! Bagaimana kalau Bora dan Seolhyun masih ada jam kuliah" sungutnya kesal. Yoona memang selalu merasa tak tega jika Seohyun dan Jessica mengerjai orang lain secara berlebihan.

"Ohh... *My Yoongie* marah eoh?" Seohyun langsung melompat ke jok belakang langsung memeluk tubuh Yoona erat, "Mianhae..." Ucap Seohyun menunjukkan aegyo nya membuat Yoona tak sanggup menahan tawanya.

-Seo's House-

Seohyun langsung menendangkan *ankle boots* yang digunakannya hingga terlepas, setelah tubuhnya mendarat indah di ranjang besarnya. Jessica juga langsung menghempaskan tubuhnya di sebelah kiri Seohyun. Yoona yang meletakkan tasnya di meja langsung ikut bergabung menghempaskan tubuhnya di sebelah kanan Seohyun.

Tanpa mereka sadari posisi yang mereka ambil selalu saja seperti itu. Jessica di sebelah kiri Seohyun *as Devil*, Yoona di sebelah kanan Seohyun *as Angel*.

Persahabatan mereka sungguh sangat unik.

"Ahhh... Surgaku!" seru Seohyun mengaitkan tangannya pada kedua leher temannya.

"Aishh Seo-Joo!! Kau ingin mengirimku ke neraka?!!" Sentak Jessica melepaskan kaitan lengan Seohyun dari lehernya. Berbeda dengan Yoona yang hanya tertawa dan melingkarkan tangannya memeluk Seohyun dan Jessica.

"Kalian ingin minum apa?" tanya Seohyun berdiri, berjalan kearah nakas tempat telepon rumahnya terletak.

"*Milkshake strawberry!*" Seru Jessica bersemangat seraya mengangkat kedua tangannya.

"Aku ingin coklat panas saja Hyunie" Ucap Yoona tersenyum sembari bangun duduk di pinggiran ranjang Seohyun merapikan rambutnya yang sedikit acak-acakan.

"Yoon-ah kau belum berniat menjalin hubungan atau memulai berkencan?" tanya Jessica disela kegiatan memainkan ponselnya. Yoona menggelengkan kepalanya pelan.

"Kau belum pernah di sentuh pria, eoh?" tanya Jessica antusias.

"Belum Jess, singkatnya uri Yoong masih suci" sambar Seohyun seraya membawa nampan berisi minuman dan snack yang di antarkan pelayannya.

"Mwo? Serius? Kau bagaimana Seohyun?"

"Seohyun pernah pacaran sampai ke tahap hampir melakukannya dan ketika mereka putus, dia hampir mati dan mengalami patah tulang tangan..." Ucap Yoona berjingit ngeri mengingat kejadian itu. Seohyun melompat dari lantai 3 rumahnya, ketika guru private tampan bernama Hyunwoo yang gadis itu anggap pacarnya, ternyata memiliki tunangan, Han Hyojoo guru musik mereka di sekolah menengah.

Ya, hubungan itu sepenuhnya salah Seohyun. Seohyun berpacaran dengan guru les *private*-nya dan memberikan segalanya pada pria itu, ciuman pertamanya, bahkan hampir saja memberikan tubuhnya. Saat itu Seohyun masih berusia 15 tahun. Yoona tak menyalahkan Seohyun sepihak, katakanlah gadis sepintar apapun jika hanya berduaan terus di kamar selama lebih dari 6 bulan dan pria itu selalu

menggodanya dengan hal-hal yang berbau dewasa, dengan sentuhan nakal dimana-mana, apalagi mengatasnamakan cinta. Wajar saja Seohyun luluh dan karena hal itu pula Seohyun menjadi nakal dan sering melakukan hal-hal aneh. Saat mengetahui alasan Seohyun mencoba bunuh diri membuat Yoona geram dan ingin melaporkan perbuatan guru les mesum itu pada kakek Seohyun, namun gadis itu melarangnya dengan alasan takut kakeknya bersedih dan jatuh sakit.

Seohyun juga menjadi gadis liar dan suka mengunjungi *Club* di waktu senggang-nya sejak berusia 19 tahun, gadis itu tak bisa meminum alkohol, seteguk saja dia sudah mabuk dan segelas dia benar-benar tak sadar apapun, esok paginya ia akan terbangun dalam keadaan telanjang bersama pria asing. Hal itu selalu terjadi jika Yoona tak bisa menemaninya ke *Club*.

Seohyun pun bertemu Jessica di *Club*, saat seorang pria mencoba melecehkannya di saat mabuk, Jessica menolongnya. Jika tidak mungkin foto dan video gadis itu di kerjai di club sudah tersebar kemana-mana, bahkan ke tangan kakeknya. Seohyun berteman dekat dengan Jessica karena bertemu kembali di kampus dan mengenalkannya pada Yoona.

"Wah... Kalian harus mengeksplorasi dunia dewasa mulai sekarang! Kau tahu? Pria sangat senang gadis yang liar di ranjang! " ucap Jessica antusias menepukkan kedua telapak tangannya.

Yoona berjengit mengerutkan dahinya, sejak setahun lalu mereka menjadi teman dekat, Jessica memang selalu menganggap hal aneh adalah sesuatu yang keren. Bahkan perempuan itu sangat mendewakan seks.

"Kau sendiri bagaimana Jess?" tanya Seohyun antusias.

"I love sex, just having sex and go!" Ucap Jessica santai membuat Yoona menganga dan mengedipkan matanya tak percaya.

Ya, Jessica adalah wanita dewasa yang bebas. Baginya seks adalah hal yang biasa. Jessica sering bermain ke Bar mencari pria setampan Brad Pitt dan bermalam dengan pria itu jika dirinya terlalu mabuk dan sialnya, saat bangun keesokan harinya pria yang mirip Brad Pitt itu buyar. Demi dewa langit dan bumi Jessica belum berhasil menemukan pria impiannya di Seoul.

"Wahhh... Kau keren sekali Sunbaenim! Aku akan lebih banyak berkencan mulai sekarang!" seru Seohyun mengacungkan jempolnya, Yoona mengerutkan dahinya tak suka.

"Kalian gila!" pekik Yoona kesal.

"Aishh... Yoong-ah, *seks* itu enaa~, sekali saja kau mencobanya maka kau akan ketagihan, bagaimana Seohyun?" Ucap Jessica dengan nada yang di buat-buat sambil terkekeh geli.

"*Absolutely!*" jawab Seohyun mantap, lalu terkekeh melakukan *high-five* dengan Jessica. Dalam diam dahinya berkerut samar yang dirinya ingat hanyalah ciuman guru keparat itu pada bibirnya dan miliknya, setelahnya jika dengan semua pria-pria dari club, Seohyun tak terlalu mengingatnya. Mungkin karena dirinya mabuk berat. Bagaimana rasanya bercinta yang sesungguhnya? Entahlah!

Yoona hanya memutar kedua bola matanya sebal, dirinya mengerti akan kemana tujuan obrolan yang di mulai Jessica, senior nakal itu sedang mencoba mempengaruhinya tentang kencan satu malam yang menjanjikan. Yoona hanya menggelengkan kepalanya dengan wajah yang memerah saat mengingat film porno yang di tonton Jessica dan Seohyun jika mereka bosan bergosip ria, atau sedang tak bersemangat bermain game bersama.

"Wae... Wae... Wajahmu memerah Yoong-ah!" Seru Seohyun terbahak.

"Mwo? Aniyaa!" Sentak Yoona kesal memegang kedua pipinya yang memanas.

"Aku tahu! Kau naksir seseorang dan membayangkan bercinta dengannya?!" tebak Jessica sok tahu membuat wajah Yoona semakin memerah seperti udang rebus.

"Sudahlah jika terus menggodaku, aku akan pulang!" pekik Yoona kesal hendak berdiri namun secepat kilat Seohyun menahan lengannya.

"Hahahaha... Kau terlalu sensitif sayang!" bujuk Seohyun memeluk Yoona. Tak pernah ada kata marah untuk Seohyun bagi Yoona. Gadis itu benar-benar menyayangi sahabatnya.

-

"Jadi kau akan pergi dengan orang kepercayaan kakekmu sore ini?" tanya Jessica sebelum memasuki mobilnya, Seohyun hanya mengangguk malas.

"Kau masih ingat ideku?" tanya Jessica memastikan.

"Ne!" Ucap Seohyun mengepalkan kedua tangannya antusias.

"Aku yakin kau bisa melakukannya, jika dia pria mesum laporkan pada kakekmu!" Ucap Jessica menggebu, "*Fighting!*" pekik Jessica mengepalkan tangannya lalu berlalu memasuki mobilnya.

"Seohyun-ah aku pulang, ne?" Yoona memeluk tubuh Seohyun seraya berbisik, "Tolong... Jika rencana Sica Eonnie bisa membahayakan dirimu, jangan dilakukan..." Yoona

benar-benar mengkhawatirkan Seohyun, sungguh sahabat yang manis.

Tint!

"Yoon-ah ayo!" pekik Jessica dari dalam mobil.

"Iya!" pekik Yoona, "Seohyun-ah aku pulang, semoga psikoterapi mu berjalan lancar!" Ucap Yoona melambaikan tangannya sembari memasuki mobil.

Seohyun menghembuskan nafasnya lelah, perasaan sepi dan hampa kembali menyelimuti dirinya. Selalu saja seperti ini jika dirinya sendirian, kosong, hampa, dan sepi.

-

Seohyun berjalan memasuki kamarnya, ia langsung menghempaskan tubuhnya pada ranjang. Ia memejamkan matanya, tiba-tiba perasaan sesak menyeruak memenuhi dada. Seohyun benci sendirian, ia benci ditinggal sendirian dan diabaikan.

Flashback

"Nona Joohyun panas tinggi!" teriak salah satu pengasuhnya.

Seohyun yang saat itu berumur 10 tahun di larikan kerumah sakit karena terkena demam berdarah. Sang kakek tidak bisa datang menjenguknya karena sedang dalam

perjalanan bisnis. Orang tuanya? Tolong jangan di tanyakan lagi. Seohyun memiliki kedua orang tua yang tidak peduli atas dirinya, ibunya seorang artis ternama di Korea Selatan yang lebih mementingkan pencitraan dan ekspos awak media daripada memikirkan bagaimana putri kecilnya dirumah. Sedangkan sang ayah adalah seorang *womanizer*, pemain wanita yang tidak pernah mempedulikan keluarga.

Sudah hampir seminggu Seohyun kecil menunggu seseorang datang untuk menjenguknya. Ayah, ibu, kakek atau siapapun yang peduli padanya, selain suster dan pengasuh yang memang di bayar untuk menjaganya.

Hari itu bertepatan dengan hari minggu, Yoona sahabat terbaiknya datang dengan buah-buahan dan buket cokelat kesukaannya, walaupun belum bisa memakan cokelat itu karena dokter memberikan larangan, Seohyun kecil sangat senang dapat berbicara dengan orang lain selain pengasuhnya. Namun senyum gadis kecil itu tak bertahan lama, ketika Yoona menyuapkannya anggur kepadanya, sang kakek tiba-tiba memasuki ruangan perawatannya dengan ekspresi yang sulit diartikan.

"Maafkan Haraboeji baru dapat mengunjungimu saat ini sayang..." Ucap kakeknya sembari mengusap kepalanya lembut.

"Gwaenchanayo... Haraboji sedang sibuk, aku tidak kesepian disini. Aku bahagia" Ucap Seohyun kecil memberikan senyuman terbaiknya.

Seohyun kecil adalah anak yang manis dan selalu memaklumi segala hal yang tak sesuai dengan harapannya. Gadis kecil yang manis dan pintar dalam semua bidang, anak yang berprestasi. Seohyun tak pernah menuntut apapun, segalanya dia terima dengan lapang. Sedari kecil Seohyun selalu belajar untuk menahan perasaannya. Ya, Seohyun memang sudah menjadi pembohong handal dalam urusan menutupi apa yang ia rasakan.

"Sayang, bolehkah Haraboeji izin untuk berbicara berdua denganmu sebentar?" tanya sang kakek kemudian.

"Silahkan Haraboeji aku akan menunggu di luar." Yoona membungkuk hormat meninggalkan ruangan perawatan Seohyun, Yoona memang gadis kecil yang pintar dan cepat tanggap.

-

Mata Seohyun berkaca mendengarkan apa yang barusan kakeknya bilang. Tubuhnya bergetar, tangan kecilnya terus mengusap kedua matanya menghalau air mata yang mendesak ingin keluar mengiringi rasa sesak di hatinya.

"Sejam lalu saat ayah ibumu dalam perjalanan menuju kemari, mereka mengalami kecelakaan beruntun hingga tewas di tempat"

Seohyun terus terdiam tak berbicara sedikitpun, gadis kecil itu hanya terisak dalam diam, walaupun ayah dan ibunya tak seperti orang tua Yoona yang hangat dan perhatian, tetap saja kehilangan adalah sesuatu yang menyakitkan.

"Mianhae... Haraboeji mianhae..." Ucap kakeknya membawanya kedalam pelukan pria paruh baya itu.

-

Mulai saat itu, Seohyun kecil menjadi tanggung jawab sepenuhnya sang kakek. Seorang duda yang selalu mengatakan tidak ada siapapun yang dapat menggantikan tempat istrinya di dunia ini. Seorang kakek yang hangat, namun sedikit *overprotective*.

Seohyun yang pintar dengan cepat menguasai dirinya. Gadis itu tumbuh menjadi gadis remaja yang manis dan periang. Hingga ketika dirinya harus menghadapi ujian akhir *Junior High School*, kakeknya mengirimkan seorang guru les *private* yang sopan dan begitu manis.

Senyuman pria itu mampu meluluhlantakkan hati gadis remaja kesepian itu. Pria itu memberikan kasih sayang dan

perhatian yang selama ini sangat terbatas dia dapatkan dari kakek tersayang. Lelaki dewasa itu memperkenalkan cinta dan bayangan yang membahagiakan untuk gadis polos yang masih meraba-raba dan buta akan getaran dihatinya. Gadis itu menerimanya dengan tangan terbuka, kasih sayang, rasa cinta dan janji-janji indah, hingga hasrat untuk bercinta, namun Seohyun tak pernah benar-benar cukup berani menyerahkan diri seutuhnya. Hubungan itu terjalin dengan tidak wajar untuk gadis seusianya, sebuah ciuman, berbuah sentuhan intim yang berakhir menyentuh bagian-bagian sensitif tubuhnya, pria dewasa itu terus membujuknya dalam indahnya hasrat dan gairah hingga Seohyun menangis saat pria itu memberikan oral pada miliknya, remaja cantik itu merasa hubungan mereka sangat salah jika harus menyentuh organ intimnya. Namun lagi-lagi cinta yang begitu naif membuatnya pasrah dan menurut.

Sampai kenyataan pahit memukulnya telak, hingga dirinya tak sanggup lagi untuk menahan hatinya yang begolak. Perasaan marah, hancur dan kecewa menyelimutinya. Gadis itupun hancur merasa sendiri pada sudut gelap kamarnya, sudut gelap hatinya. Seohyun menangis dan merintih, tak ada tempat mengadu, tak ada tempat untuk bersandar lagi.

Pria yang di anggapnya seorang malaikat tak ubahnya iblis yang bersembunyi di balik senyuman indah seorang malaikat. Iblis yang menyakitinya hingga hancur berkeping-keping. Pria yang telah melihat tubuhnya terlalu banyak, merenggut ciuman pertamanya dan mengoral miliknya, untung saja mereka belum benar-benar pernah bercinta, namun tetap saja Seohyun merasa kotor dan sudah tak suci lagi.

"Oppa! Kau membohongiku! Lalu kau pikir hubungan kita Selama ini apa, huh?!" pekik gadis remaja tak berdosa itu setelah mendapati kenyataan terpampang jelas di depan mata indahinya.

"Tidak sayang kau masih terlalu muda, sedari awal Oppa hanya menganggapmu sebagai adik, kasihan Hyojoo Eonnie. Dia yang terkhianati disini dan aku mencintainya. Jika kau menyayangiku, tolong biarkan Oppa bahagia, bukankah kita berjanji untuk saling membahagiakan?" Seohyun tercekat dan terdiam, rasa sesak di dada mencekiknya tanpa ampun.

Seohyun memejamkan mata, mengerutkan dahinya menetralsir rasa sakit yang menderanya, "Pergilah Oppa, berbahagialah..." ucapnya lirih.

"Baiklah kau jaga dirimu baik-baik mulai sekarang, ya? Oppa pergi dulu." Pria itu seperti tak memiliki hati, hanya tersenyum senang seolah lepas dari beban tanggung jawab

atas segala perbuatannya terhadap gadis remaja yang malang itu.

Hati gadis itu terluka dan kehilangan segalanya, segalanya telah selesai. Seohyun ingin marah dan menceritakan kepada sang kakek, tapi dirinya tak sanggup membayangkan bagaimana kakeknya akan terluka.

Akhirnya gadis manis itu memilih diam, memendam lukanya sendirian bahkan dirinya tak punya muka untuk bercerita pada sahabat baiknya, sahabat baik yang tak pernah pergi walau dunia meninggalkannya. Sahabat terbaik yang selalu percaya bahwa dia mempercayainya. Sahabat yang selalu mengatakan dengan tulus bahwa, kebahagiaannya adalah sejatinya kebahagiaan sahabatnya itu. Benar-benar malaikat yang dikirimkan tuhan untuk menemani dirinya yang kesepian.

Malaikat Im Yoona.

-

Pada satu titik, Seohyun tersenyum kalah, dirinya kalah dan menyerah untuk memasang topeng senyuman terindah pada wajah cantiknya. Gadis remaja itu akhirnya jatuh. Sungguh rasa muak sudah sampai pada batasnya dan ingin segera mengakhiri segalanya. Perlahan tapi pasti gadis itu membuka balkon kamarnya disaat hujan yang deras disertai

angin kencang menyambut dirinya yang berselimut duka. Bias-bias air hujan itu menyapu wajahnya, menyapa kulit yang memerah karena tangis. Seragam putih hitam yang ia kenakan kontan basah kuyup.

Dengan tatapan kosong Seohyun memanjat pagar pembatas balkon itu, rintik hujan terus menghujam dan membasahinya, matanya terpejam sejenak, merasakan bulir-bulir air hujan membasahinya, membasahi tubuhnya yang kotor, Seohyun merasa sangat kotor sekarang. Ia merentangkan tangannya, lalu menjatuhkan tubuhnya begitu saja.

Semuanya gelap setelah rasa remuk mendera tubuh mungilnya...

Tiga minggu lebih hampir sebulan Seohyun di rawat di rumah sakit akibat retak tulang belakang dan patah tangan. Sialnya, hati bodohnya selalu mengharapkan kedatangan Hyunwoo Oppa, pria yang masih sangat ia cintai saat itu. Cinta pertamanya yang merenggut ciuman pertama, bahkan telah menyetuh seluruh tubuhnya. Saat itu, setiap hari Yoona akan menjenguk dan menangisinya, hingga seringkali Seohyun mengusirnya pulang agar dirinya tak dilingkupi kesedihan dan rasa bersalah. Katakanlah Seohyun sahabat yang tidak baik, namun Yoona tak pernah sedikitpun berniat

meninggalkannya seperti sang ayah dan ibu, juga pria yang dicintainya.

Sejak saat itu juga semuanya dimulai, Seohyun menjadi pencinta rumah sakit, hanya demam sedikit dirinya selalu berusaha untuk membuat penyakitnya semakin parah hingga harus di rawat di rumah sakit. Rumah sakit dan suasanaanya yang tenang, entah mengapa membuatnya bahagia. Sedikitnya dalam setahun Seohyun pasti dirawat di rumah sakit kurang lebih 2minggu dan paling lama targetnya sebulan. Dibandingkan liburan ke Eropa atau Amerika, gadis gila itu lebih memilih di rawat di rumah sakit.

Flashback off

Seohyun menatap langit-langit kamarnya menggerakkan jari telunjuknya membentuk bintang, Hyunwoo pernah berkata, *'bentuklah bintang-bintang jika kau merasa sepi sendiri dan tidak bisa tidur.'*

Seohyun tersenyum getir, jahat dan baik manusia sulit di ukur. Ada kalanya kita merasa seseorang baik di saat mereka berbuat baik, ada kalanya kita merasa seseorang jahat disaat mereka berbuat sesuatu yang menurut kita jahat. Jahat baiknya manusia itu relatif. Sama seperti dirinya yang mungkin dinilai orang lain jahat karena kelakuannya. Dan

bisa saja dinilai baik karena sedikit kebaikan yang ia lakukan.

Seohyun tersenyum sekali lagi dan memejamkan matanya, karena itulah dirinya tidak pernah menyimpan kebencian pada seorang pria kecuali...

Dokter Setan!!

Seohyun Kontan membuka matanya ketika wajah tampan, ralat sok tampan dokter itu selalu berputar dipikirannya. Seohyun mendudukkan tubuhnya lalu mengusak rambutnya kasar, mengehempaskan tubuhnya lagi. Tak terasa waktu sudah pukul 3 sore jadwal psikoterapinya sudah dekat. Seohyun kembali mendenguskan napasnya kasar.

-

Tok..tok!

"Masuk!" Pekik Seohyun yang baru saja keluar dari kamar mandi dengan *bathrobe*-nya.

"Nona... Sekretaris Tuan besar sudah menunggu dibawah" Ucap pelayan itu setelah membungkuk sopan padanya.

"Suruh dia menunggu, aku akan bersiap dulu" Ucap Seohyun acuh seraya membuka *haircap* yang melindungi

rambutnya dari air saat mandi tadi, pelayan itu kontan membungkuk sopan dan pergi.

-CS Psychiatric Clinic-

Seohyun tersenyum sinis menatap punggung pria yang baru saja memperkenalkan diri sebagai seorang psikiater yang akan menjadi psikoterapis-nya selama sebulan ini.

"Silahkan duduk Nona Seo" Ucap pria itu sopan mempersilakannya duduk.

Yah lumayan tampan daripada dokter monyet itu cibir Seohyun dalam hati terus menatap intens pada pria tampan nan atletis di hadapannya itu.

Seohyun mendaratkan bokongnya pada kursi yang berada di hadapan dokter tampan itu, salah satu kakinya di lipat dengan tumit menumpu pada kursi yang di dudukinya hingga kaki indahnyanya terekspos sempurna, sikunya bertumpu pada lututnya menatap pria di hadapannya dengan tatapan menggoda.

Psikiater tampan itu tergagap, namun mencoba menguasai dirinya, *'Cih dia pikir ini warung kopi?!'* Desis Siwon dalam hati tetap memamerkan senyum manisnya.

Siwon paham betul wanita seperti apa yang berada di hadapannya saat ini.

"Bisa anda ceritakan apa saja kegiatan anda setiap harinya?" tanya Siwon memulai perbincangan dengan gadis aneh dihadapannya ini.

"Eum... Apa yaa..." Ucap Seohyun menggembungkan pipi seraya mengetuk-ngetuk dagunya seolah-olah berpikir keras. Siwon dapat menebak gadis di hadapannya sedang menciptakan kebohongan.

"Aku bercinta seharian dan... Sekarang aku lapar..." Ucap Seohyun dengan wajah memelas, kini dagunya bertumpu pada lututnya setelah melipat kedua kakinya dan memeluk kakinya.

Siwon tak menghilangkan sedikitpun senyum manis di wajahnya, pertemuan pertama memang sebuah tahap pengenalan dan membuat pasiennya merasa nyaman.

"Oh ya? Anda ingin makan apa? Aku akan memesannya untukmu, berbincang-bincang sembari makan mungkin akan sedikit membuatmu merasa nyaman" *ya, mungkin...*

-

Beberapa menit kemudian...

"Jadi bagaimana perasaanmu belakangan ini Nona?" Siwon memulai kembali bercakap-cakap dengan Seohyun.

"Kata Haraboeji tak boleh berbicara saat makan" Ucap gadis itu dengan mulut yang penuh dan jangan lupa gaya duduknya dengan kaki berlipat satu keatas benar-benar terlihat seperti gadis yang tak pernah di ajari tentang adab kesopanan saat makan.

Siwon menarik nafasnya mencoba mengalah menunggu gadis itu makan, ia menatap alrojinya masih ada 25 menit yang tersisa dalam pertemuan terapi selama 1,5 jam yang di tentukan. Harusnya sekarang Siwon sudah dalam tahap pendekatan dengan titik permasalahan, jika itu dengan pasien lain, tapi gadis menyebalkan di hadapannya ini seolah tak ingin di ajak bekerja sama.

25 menit yang berlalu dengan sia-sia...

"Eoghhh...."

Gadis itu bersendawa dengan keras dan minum dengan suara yang cukup mengganggu Siwon.

"Aaahhh... Kenyangnya..." Ucap Seohyun mengusap mulutnya dengan punggung tangan setelah meneguk habis air mineralnya. Siwon hanya bisa tersenyum membalas senyuman tak berdosa gadis itu.

"Maaf membuatmu menunggu lama, dokter ku bilang sebaiknya mengunyah dengan hitungan 30 kali agar dapat di cerna dengan baik."Ucap Seohyun memamerkan barisan giginya.

Siwon hanya tersenyum menganggukkan kepalanya, "Baiklah mungkin hari ini cukup dengan sebuah perkenalan, besok lusa anda pasti lebih siap dan lebih rileks memulai psikoterapi dengan saya"

Seohyun mengambil tangan Siwon dan menjabatnya, "Terapi hari ini menyenangkan dan saya kenyang!" ucapnya tersenyum genit mengedipkan sebelah matanya, membuat Siwon berjengit ngeri.

Dengan riang gadis itu keluar dari ruangnya, Siwon menggelengkan kepalanya geli melihat jelas gadis itu menarik ujung celana pendek yang dikenakannya terselip di antara bokong seksi nya. Benar-benar menggelikan...

Siwon lelaki normal, birahinya juga akan tersulut melihat gadis cantik dan seksi, namun gadis itu terlalu agresif membuatnya ngeri. Ia memiliki standar tersendiri untuk seorang gadis yang dapat memikat hatinya.

Bad Boy

"Hahahaha... Aku rasa dia seorang gay!" seru Jessica setelah mendengarkan cerita Seohyun tentang dokter cupu yang memasang ekspresi takut saat dia menggodanya.

"Aku pikir begitu hahahaha!! *By the way, thanks Jess!* Mungkin sekali pertemuan lagi aku akan membuat pria itu meledak... *Da Bomb!!*" Seohyun tertawa puas menyandarkan tubuhnya pada jok mobil.

"*Pow!*" Ucap Jessica menimpali tersenyum sinis, tetap fokus menyetir.

"Ahhh... Aku tak sabar di usir olehnya besok!" gumam Seohyun tersenyum senang.

"Lalu selanjutnya?" tanya Jessica menaikkan sebelah alisnya.

Seohyun berpikir sejenak, "Ada dua, plan A mengancamnya dengan meminta kembali uang pembayaran di muka yang Haraboeji berikan, atau berikan aku surat keterangan bahwa aku sehat dan tidak mengalami gangguan kejiwaan apapun."

"*Plan B?*"

"Berikan apapun yang pria itu inginkan, yang penting aku mendapatkan surat keterangan itu!"

"*Good girl, you'll get it!*" Jessica menepuk kepala Seohyun.

"Malam ini ada penampilan DJ Henry di *Gate Club!* " Ucap Seohyun bersemangat.

"Cih! Dia DJ kere!" cibir Jessica mencebikkan bibirnya.

"Kau pernah terlibat kencan satu malam dengannya eoh?" tanya Seohyun seraya terkikik geli.

"Yup dan deposit sewa hotel menggunakan uang ku, dasar DJ miskin!"

-

-Gate Club-

Mobil mereka memasuki kawasan parkir *Club* yang menjadi pilihan mereka untuk bersenang-senang malam ini. Jessica keluar dari mobil dengan anggun dan perlahan, berbeda dengan Seohyun yang langsung melompat keluar dari mobilnya dengan tampang angkuh yang ia miliki. Jessica mengenakan mini dress hitam seksi yang begitu glamor dan mempesona, sangat kontras dengan setelan hitam santai yang Seohyun kenakan. Sungguh terlihat seperti gadis dewasa yang membawa seorang remaja labil bersamanya ke

club. Tingkah Seohyun terkadang memang sulit selaras dengan tubuh tinggi seksi yang ia miliki.

Seohyun dan Jessica melangkah bersama memasuki Club itu dengan wajah angkuhnya, para pria melontarkan tatapan ingin kepada kedua gadis lajang itu. Namun mereka tak mempedulikannya, mereka berdua langsung menuju ke meja bar untuk memesan sedikit alkohol sebagai penghidup suasana malam yang gemerlap karena sinar lampu disko itu.

"Hyunie.... Yoona pasti akan marah kita tak mengabarinya ke *Club malam* ini?! " Ucap Jessica sedikit berteriak karena dentuman yang keras dari suara musik di sana.

"Berikan aku dua margarita!" pekik Seohyun pada bartender lalu mendudukkan tubuhnya di atas kursi tinggi itu hingga menonjolkan bokongnya yang seksi.

Seohyun menatap pada Jessica "Aku lebih baik Yoona marah daripada membawanya ke Club, lagipula besok senin dia pasti banyak tugas..." jawab Seohyun santai seraya menyesap *margarita-nya*.

"Kalian saling menyayangi, begitu manis" Ucap Jessica tersenyum tulus, turut menyesap *margarita-nya*.

"*Hi sica, long time no see*" Seorang pria bule menyapa Jessica, membuat Seohyun turut menoleh ke arah pria itu.

Pria bule yang tampan dan *sexy*. Itulah penilaian Seohyun untuk pria itu.

"Hai Harry, kau sendirian?" tanya Jessica bersemangat memeluk pria itu dan mereka saling memberikan ciuman pada pipi kanan dan kiri.

"Menemani adik perempuanku, dan kau?" pria bernama Harry itu mengangkat sebelah alisnya melirik pada Seohyun, gadis Korea bertubuh sintal nan seksi itu, lalu menatap Jessica.

Jessica tertawa dan mengangkat sedikit kedua bahunya, "Um... *You're sister complex!*" cibirnya, "Ahhh dia Temanku, kau mau kenalan?" tanya Jessica menaikkan sebelah alisnya. Harry tersenyum salah tingkah dan mengusap wajahnya seraya mengangguk mantap.

"Seohyun-ah ini Harry teman ku, di kampus yang sama dengan kita, tapi eum...", "Sudah lulus duluan, eoh?" sambar Seohyun terbahak, Jessica hanya mendengus kesal.

"Harry Edward Styles, *just call me Harry*" Ucap pria bule itu mengulurkan tangannya kepada Seohyun, gadis nakal itu tersenyum menggoda memajukan tubuhnya dan berbisik, "Bagaimana jika memanggilmu seraya mendesah?" Ucap Seohyun genit seraya meniupkan napasnya pada telinga pria itu.

"Jika kau menginginkannya..." Ucap Harry menatap Seohyun dengan tatapan lapar dan Seohyun tahu pria itu tertarik padanya. Tertarik pada tubuh seksinya, semua pria mengakui hal ini.

"I like British men" bisik Seohyun menggigit kecil bibir bawahnya membuat Harry tersenyum manis padanya.

"Oh shit! Kalian saling tertarik! Aku harus mencari Brad Pitt ku!" cibir Jessica terkekeh meninggalkan keduanya.

Jessica turun ke lantai dansa untuk menghilangkan rasa bosannya. Tiba-tiba seorang pria mabuk memeluknya dari belakang. Jessica meronta dan berusaha melepaskan dirinya dari pria itu.

"Hei pemabuk lepaskan aku!" pekik Jessica terus meronta namun pria itu semakin jadi memeluknya bahkan mencumbu lehernya. Gadis itu bahkan memukulkan *clutch* di tangan kanannya namun tak berhasil.

"Hei-yak lepaskan pacarku!" seorang pria tampan menghampiri mereka langsung menarik tubuh pria itu dan...

Bugh!

"Brad Pitt?!!" pekik Jessica saat melihat wajah pria yang memeluknya itu ambruk. Membuat pria yang berusaha menolongnya mengerutkan dahinya.

"Lain kali jika orang yang menggangguku setampan Brad Pitt jangan dipukul!" sergah Jessica menatap pria itu sebal.

"Omagah *my Brad Pitt are you okay?*" tanya Jessica dengan nada yang di buat-buat membuat pria itu berdecih kesal, "Dasar gadis gila!" umpat pria itu sebal hendak meninggalkan gadis bodoh itu, namun suara gadis itu menghentikan langkahnya. Gadis cantik yang mampu menariknya menjadi pahlawan kesiangan di club-nya Sendiri.

"Hei-yak!! Siapa yang gila eoh?!!" Pekik Jessica menggelegar memecah suara dentuman musik di *Club* itu.

"Kau yang gila! Aishhh seharusnya para penjaga pintu tak membiarkan gadis sinting sepertimu masuk!" Sentak pria itu membalas tatapan Jessica tak kalah sengit.

"Kau mau kuhajar disini eoh?!!" pekik Jessica menantang, "Lagi pula kau pikir kau siapa mengaturku boleh masuk atau tidak?!" Gadis cantik itu semakin berteriak kesal ingin mencakar wajah sok tampan pria di hadapannya ini.

"Eoh? Kau tidak tahu ya? Aku pemilik semua *Club-club* besar di Seoul termasuk *Club* ini, dan jika kalian sudah

bersepakat untuk bermalam tolong bawa Brad Pitt mu keluar dari *Club* ini sebelum dirinya di tendang keluar oleh *bodyguard*-ku!" Sentak Donghae kesal dan pergi meninggalkan gadis gila yang masih berteriak mengumpatnya. Dan jangan lupa di atas, ada ruangan *private* yang memiliki kaca yang dapat mengakses langsung tempatnya dan gadis ini berdebat, ketiga sahabatnya pasti akan mentertawakannya. Sungguh dirinya menyesal melakukan aksi heroik seperti tadi. Ya, kelemahan Donghae adalah *Superhero Syndrome* yang dimilikinya.

-

"Hahahaha... Kau harusnya lihat cctv sekarang, bagaimana jeleknya tampangmu saat melihat reaksi gadis tadi Hae-ah!!!" salah satu temannya terpingkal memegang perutnya membuat yang lainnya turut terbahak mentertawakannya. Pria tampan yang malang.

"Diam berengsek! Mau ku bakar Novel mu itu, hah?!" seketika pria yang tertawa geli mengejeknya bungkam. Choi Siwon dengan kacamata dan bukunya kini kehilangan selera humor.

"Aku telah merekamnya, satu tombol maka riwayat mu tamat!" ucap Hyukjae menaik turunkan alisnya, Donghae hanya bisa menghela nafasnya kasar.

"Jadi, apa yang kau inginkan, Hyung?" tanya Donghae menawarkan kebaikan untuk temannya yang matre itu.

"*Unlimited creditcard* dan *Lamborghini* merahmu seminggu, Hae-ah!" ucap Lee Hyukjae bersemangat menaik turunkan alisnya.

"Ck... Makanya cari uang yang banyak dulu baru berpacaran dengan seorang DJ ternama!" cibir Donghae kesal dan merogoh sakunya memberikan apa yang di minta sahabat matrenya itu, ralat pacarnya yang matre seorang DJ, penyanyi dan penari kenamaan Korea Selatan dan internasional, Kim Hyoyeon. Itulah resiko berpacaran dengan seorang idola ternama.

"Ck... Kalian terlalu tunduk pada wanita Hyung, membuatku muak" celetuk seorang pria termuda diantara mereka yang duduk pada sudut ruangan itu seraya menyesap perlahan *barcadi* pada gelasny.

Cho Kyuhyun pria yang serius dan pendiam namun pesonanya mampu menarik para wanita hingga bertekuk lutut menawarkan diri padanya. Kyuhyun pemain wanita, kontras berbeda dengan Donghae yang notabene-nya seorang pencinta wanita yang selalu serius menawarkan percintaan yang hangat dan masa depan akan cintanya kepada gadis yang menarik hatinya. Pria yang kelewat manis.

Kyuhyun berbeda, baginya para gadis tak lebih dari tempatnya untuk bersenang-senang. Ia tak pernah tertarik untuk terikat dengan seorang gadis, lebih jelasnya pria itu belum menemukan wanita yang mampu memikat hatinya.

-

Seohyun tertawa dan terus asik berbincang dengan Harry, pria Inggris yang tampan, panas dan menyenangkan. Terkadang *jokes* konyol yang di lontarkan pria itu mampu membuat Seohyun terbahak memegang perutnya. Mereka kini tidak berada di meja bar lagi melainkan duduk di sofa bar tak jauh dari lantai dansa, bahkan belum sampai 5 menit mereka mentertawakan tingkah konyol Jessica, gadis itu sudah menghilang bersama Brad Pitt kw-nya.

"Kesibukanmu saat ini apa?" tanya Seohyun setelah menjawab pertanyaan Harry.

"Aku bekerja di sebuah *showroom* mobil, standar saja kau tahu bukan? Aku hanya Lulusan S1 akuntansi yang menumpang hidup di Seoul" kekeh Harry mengedikkan bahunya.

"Ahhh... Minuman mu habis mau aku tambahkan?" tanya Harry memberikan senyuman seksinya untuk Seohyun, Seohyun hanya menganggukkan kepalanya.

Seohyun tersenyum tipis mengusap tengkuknya pelan seraya menatap Harry yang sedang membeli minuman di meja bar, begitu manis, sangat manis, *hot*, dan *sexy*.

Pria itu kembali dengan membawa *orangevodka* di tangannya. Seohyun sedikit berjengit, jelas *orangevodka* jenis cocktail dengan alkohol sedikit lebih keras daripada *margarita-nya* tadi. Seohyun mengabaikan ketakutannya akan mabuk nantinya. Lagipula bersama pria *hot* dalam keadaan mabuk pasti sangat menyenangkan. Seohyun mengumpat dalam hati atas pikiran-pikiran mesumnya. Sungguh gadis nakal yang suka ambil resiko.

"Maaf membuatmu lama menunggu" Ucap pria itu tersenyum manis, meletakkan minuman itu di hadapannya. Sementara pria itu sedang menyesap brendi-nya, dan sial! mata tajam itu berkedip genit di sela gelasnya membuat wajah Seohyun merona, gadis nakal yang sedang terpesona dan berpikiran mesum karena pria bule bertato dan berotot itu.

"Harry! Ternyata kau di sini!" Seohyun nyaris tersedak saat menyesap *orangevodka-nya*, Seohyun sontak menatap tak suka gadis yang memanggil Harry tadi langsung mengecup pria itu tepat di bibirnya. Gadis British yang cantik dan seksi.

"Aku bersama temanku sweetie" Ucap pria itu mengacak rambut gadis yang kini bergelanyut manja padanya.

"Seohyun, ini Joyce adikku, Joyce ini Seohyun." Ucap Harry memperkenalkan mereka Seohyun menyambut uluran tangan Joyce yang tersenyum padanya, sungguh gadis yang manis.

"Kau terlihat cantik dengan rambut coklat palsumu itu" Ucap gadis itu tertawa mengejek, tunggu... jika kalian membaca kalimat diatas bahwa gadis itu manis, sekarang Seohyun mendeklarasikan bahwa gadis sialan itu sungguh menyebalkan. Seohyun terpaksa memasang senyum manisnya karena sungguh pesona Harry membuat tanduknya enggan keluar.

"Joyce, jaga ucapanmu!" tegur Harry pada adiknya yang kini menatap Seohyun tak suka. Secara terang-terangan, catat secara terang-terangan!

"Aku ingin pulang sekarang..." Rengek gadis itu tiba-tiba, menurut cerita Harry adiknya adalah mahasiswa tingkat pertama di Seoul University.

Ck gadis manja! Rutuk Seohyun kesal dalam hati dan berharap Harry tak menuruti adiknya, gila saja pengenalan itu masih terlalu singkat untuk Seohyun yang mendamba pria tampan itu memasukinya. Apa? Memasuki??? *Fix dirinya benar-benar mesum!*

Harry tersenyum menatapnya dengan tatapan menyesal. Seohyun tiba-tiba melesu, merasa mengerti apa jawaban yang akan Harry katakan padanya. "Seohyun-ah... Maafkan aku, adikku harus pulang dan besok dia ada kuliah pagi" ucapnya penuh sesal.

Sudah tahu ada kuliah pagi, mengapa memaksakan diri ke Club??!! Dasar idiot! Cibir Seohyun dalam hati, namun dirinya tak ingin kelihatan terlalu mengharapakan pria itu.

Ingat! Seorang Seo Joohyun memang jalang nakal dan mesum, tapi takkan pernah ada pria yang tak mengemis padaku! Seohyun terus membatin lalu dengan santai gadis itu tersenyum.

"Baiklah Harry, senang berkenalan denganmu, *bye!*" Ucap Seohyun santai mengukir raut penyesalan yang kentara pada wajah pria itu.

Harry menarik tubuhnya dan mengecup pipinya kanan dan kiri, "*Don't say bye, but say see you next time...*" bisik Harry dengan logat *British* nya yang kental dan *sexy*, lalu mengecup telinganya membuat Seohyun menggelenyar dalam diam. Andai saja seluruh urat malunya telah putus pasti gadis itu sudah menelanjangi pria itu dan mengangganginya disana dan bercinta mengikuti dentuman musik remix yang menggelora. Pasti sangat hot seperti film-film dewasa milik Jessica.

Hei otak mesum, berhenti! Bentak Seohyun pada dirinya sendiri dalam hati. Gadis itu mengecup pipi Harry yang di tumbuhi rambut tipis, sangat *errr stop Seo Joohyun!*

"See you" balas Seohyun tersenyum manis membuat pria itu salah tingkah melihat gadis seksi menggoda itu terlihat sangat cantik dan polos saat menunjukkan sisi lembutnya.

"Gezzzz... C'mon Harry!" pekik adiknya yang menyebalkan membuat tanduk Seohyun keluar sempurna, jika saja Harry tidak di sana gadis itu pasti sudah di hajarnya dengan jambakan supernya.

Seohyun menghela napasnya lelah melihat punggung pria Inggris *sexy* itu menjauh dan semakin hilang di telan keramaian. Dentuman musik remix dan gemerlapnya laser hijau dan merah yang memendar mengelilingi hiruk pikuk malam yang ramai seolah tak pernah berakhir dan Seohyun kembali sendirian di tengah-tengah keramaian. Gadis yang menyedihkan selalu merasa kesepian walaupun dirinya berada di tengah-tengah kerumunan yang ramai. Jessica telah pergi bersama *Brad Pitt* kw-nya. Yoona mungkin sekarang sedang bergumul dengan selimut hangatnya. Dan dirinya bahkan tak tahu bagaimana caranya pulang selain dengan taxi.

Seohyun merasa kepalanya pening memikirkan dirinya yang sepi. Diraihnya gelas *cocktail*-nya, lalu meneguk

orangevodka itu sekaligus hingga hidungnya terasa sakit karena tersentak alkohol yang tajam dan asam. Seohyun mengerutkan dahinya menengadahkan kepalanya dengan mata terpejam, pandangannya berputar saat dirinya membuka matanya sejenak dan memutuskan kembali memejam.

Sial aku mabuk! Rutuknya dalam hati, harusnya Seohyun tahu betul, jika *margarita* sedikit membuatnya mabuk tambahan *orangevodka* benar-benar bisa membuatnya kehilangan kesadaran.

-

"Huuu!!"

"Woaaahhh!! Daebak!!"

Seketika *Club* itu menjadi semakin riuh dan begitu pecah. Seorang gadis kini meliukkan tubuhnya menari dengan gerakan sensual pada lantai dansa yang sedikit tinggi.

Tarian gadis itu menarik perhatian pria yang berada pada ruang private yang bisa memonitori keseluruhan lantai dansa.

"Sialan! Siapa gadis itu? Penari terbaik disini? Aku baru kali ini melihatnya! Oh Tuhan, tubuhnya sangat indah!" ujar Hyukjae yang sedari awal memperhatikan gadis itu menari,

Donghae yang baru saja bergabung mengerutkan dahinya karena merasa gadis berpakaian serba hitam itu bukanlah penarinya.

Siwon menurunkan buku dari pandangannya, ikut melihat kearah gadis yang sedang menjadi perbincangan kedua sahabatnya. Mata pria itu membesar dan berteriak,

"Omo!! Itu gadis gila yang Kyuhyun titipkan padaku!" pekik Siwon membuat Kyuhyun yang asik dengan ponselnya turut melihat ke lantai dansa itu.

Gadis gila!!!

Kyuhyun menahan ekspresi terkejutnya agar teman-temannya tak berpikiran dirinya peduli dengan gadis itu. Dengan santainya dirinya kembali ketempat semula seolah benar-benar tak peduli dengan gadis konyol itu tak di pungkiri dirinya sedikit memikirkan gadis itu terlihat sangat mabuk dan *hemm.. Sangat sexy...* Kyuhyun menyentak kepalanya seolah menghapus pikiran sialan tentang gadis itu.

Keadaan semakin menggila sorak sorai semakin memenuhi lantai dansa itu. Gadis itu telah meliuk gila bahkan melakukan twerking berulang-kali. Bahkan rok hitamnya benar-benar terangkat hingga mengekspos celana pendek tipis yang ia kenakan sebagai dalaman.

"Arrrrrrghhhhh... *Shit!* Andai saja hubungan aku dengan Hyoyeon belum di ketahui publik aku akan turun kesana dan menjinakkannya di apartemen ku" Ucap Hyukjae mengacak rambutnya frustrasi tertarik dengan gadis yang terlalu menggoda di bawah sana dan semakin panas. Beberapa pria sudah mulai mendekati gadis itu.

"Wah... Wah... Dia naik ke meja DJ! Astaga dia menciumnya!" suara Siwon seperti reporter yang memberikan informasi pada Kyuhyun yang bersikukuh untuk berpura-pura tidak peduli.

Donghae menggelengkan kepalanya hendak turun karena gadis itu mengganggu penampilan DJ-nya dan sialan DJ itu menang banyak.

Brak!

Kontan Siwon, Donghae, Hyukjae tersentak dan saling pandang tak mengerti melihat Kyuhyun yang keluar hingga membanting pintu.

"Kemana bocah itu?" Ucap Hyukjae yang dijawab dengan gedikan bahu dari Donghae "Aku dibawa-", "Wah! Hyung! Lihat Kyuhyun disana!" pekik Siwon membuat Hyukjae dan Donghae menoleh serempak melihat kearah dimana Kyuhyun berada.

-

Tak mempedulikan teriakan histeris dari para gadis yang menjadi fansnya di *Club* itu Kyuhyun menerobos keramaian menarik tubuh gadis yang menungging di meja DJ dan mencium DJ itu hingga ciuman gadis gila dan DJ sialan itu terlepas. Gadis itu menatapnya dan mengerjapkan matanya berkali-kali lalu melotot tajam kearahnya.

"Dokter setan!!" pekik Seohyun yang tak di hiraukan Kyuhyun, pria itu langsung membawa tubuh rampingnya dalam panggulan pundaknya. Seperti karung beras.

"Turunkan aku!!!!!" pekik Seohyun meronta-ronta dan memukul bahu Kyuhyun sekuat tenaga. Namun pria itu seperti batu tak mempedulikan pukulannya. Kyuhyun terus berjalan membawa gadis itu keluar dari *Club* menuju area parkir.

-

Kyuhyun membuka pintu mobil Porsche hitamnya menurunkan Seohyun yang melayangkan tatapan tajam padanya. Tiba-tiba gadis itu memegang kepalanya sambil mengerang kesakitan. Kyuhyun langsung panik menangkap pipi gadis itu.

"Hei... Gwaenchana?" tanya Kyuhyun khawatir mengerutkan dahinya memperhatikan Seohyun yang terlihat benar-benar kesakitan.

"Akhhh.... Kepalaku sakit! Aku lupa meminum obat penghilang rasa sakit ku!! Omo!! Kanker ku mulai menyerang!" seketika raut wajah khawatir Kyuhyun berubah menjadi datar dan mendengus sebal.

"Berhenti seolah-olah kau akan mati besok!" Sentak Kyuhyun membuat Seohyun berhenti memegang kepalanya, "Hahahaha!! Keren kan aktingku! Hahahaha! Aduh perutku, sialan!" Seohyun tertawa terbahak-bahak memegang perutnya hingga berjongkok, mentertawakan Kyuhyun.

"Cepat masuk!" sentak Kyuhyun menolak kasar gadis itu kedalam mobilnya.

"Wae? Kau ingin aku menjambak rambutmu di mobil sambil mendesah?" tanya Seohyun yang telah terduduk di mobil itu mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun seduktif, tangannya mengelus tubuh *sexy* pria itu, terhenti pada kejantanan dokter tampan itu disana.

"Oops... Kau bangun gara-gara gadis gila sepertiku!" Ucap Seohyun dengan wajah terkejut yang di buat-buat, lalu terbahak lagi membuat Kyuhyun ingin menghentakkan kepalanya pada pintu mobil. Sialnya, entah dasar apa dirinya ingin berbaik hati mengantarkan gadis gila yang membuat seisi *club* menjadi lapar ingin menidurinya itu, pulang dengan selamat.

Kyuhyun hanya terdiam menunduk hendak memasang *safebelt* pada gadis itu.

"Ahhh... Sshhh... Jangan disini Oppahh~" desah gadis gila itu di buat-buat membuat Kyuhyun jengah, secepat kilat memasang *safebelt* itu dan menutup cepat pintu mobilnya.

Kyuhyun memasuki mobilnya duduk di belakang kemudi dengan ekspresi wajah datarnya. Entah apa yang salah dengan dirinya. Padahal malam ini dirinya telah mempunyai janji bermalam bersama gadis yang baru di kenalnya siang tadi di rumah sakit, gadis cantik bermata indah yang menyenangkan. Tapi ahh, sial otaknya nya tak mau kompromi dengan tubuhnya.

Ya, hanya mengantarkan gadis yang sedang... *Wtf dia mengupil di mobilku!* Batin Kyuhyun mengusap wajahnya kasar dan meremas rambutnya frustrasi. Baiklah sekarang anggap saja pria itu sedang menjalankan kemanusiaan sebagai seorang dokter, dirinya pernah bersumpah untuk itu. Kyuhyun menginjak pedal gas itu perlahan mobilnya meninggalkan *club* milik sahabatnya Donghae. Sedikit informasi diantara teman-temannya tadi, Kyuhyun juga yang paling muda, namun tak pernah memanggil Hyukjae dan Siwon dengan Hyung. Sifat kedua anak manusia itu sama,

suka seenaknya. Namun Seohyun memiliki kadar yang *overdoses*.

-Seo's House-

Kyuhyun yang memiliki daya ingat yang sangat tajam, ingat betul alamat gadis yang pernah di tangannya pada kolom informasi pasien. Dan jangan lupa, gadis itu cucu seorang konglomerat kaya Seo Jisub yang merupakan penyumbang terbesar untuk dana kemanusiaan rumah sakit besar di Seoul tempatnya bekerja.

Kyuhyun melirik gadis yang tertidur memeluk kaki mulusnya sesekali menggaruk pahanya. Sungguh gadis yang ceroboh. Tiba-tiba Kyuhyun terdiam memikirkan *apa gadis itu tak memiliki teman? Gadis itu sendirian di club dan tak membawa apapun selain tubuh seksinya. Mobilnya telah berhenti tepat di depan pagar besar rumah gadis itu, Kyuhyun ingin membunyikan klakson mobil, namun tak tega jika gadis itu terjaga.*

Dengan kerendahan hati pria itu keluar dari mobilnya memencet bel yang membuat seorang satpam mungkin berusia setengah abad menghampirinya.

"Ada perlu apa tuan muda?" tanya satpam itu ramah.

"Aku mengantarkan Nona Seo pulang" Ucapnya ramah. Satpam itu bergegas membukakan pagar, setelah mengucapkan terimakasih Kyuhyun bergegas masuk ke dalam mobilnya melajukan mobil itu perlahan memasuki jalan menuju rumah besar itu dan berhenti ketika benar-benar sampai di depannya.

Kyuhyun menatap Seohyun lambat-lambat. Gadis itu tertidur pulas, sangat pulas dirinya ingin mengangkat tubuh gadis cantik itu masuk kedalam rumahnya, namun sungguh mereka tak sedekat itu.

Kyuhyun perlahan mengulurkan tangannya, ingin mengusap pipi gadis itu pelan namun diputuskan nya mengguncang bahu gadis itu pelan. Kulit putih mulus dan hangat itu yang Kyuhyun rasakan.

"Hei bangun... Kita sudah sampai" Ucap Kyuhyun pelan membuat gadis itu menggeliat dan menarik tangannya, meletakkan tangannya pada pipinya yang sedikit berisi dan... Basah?!!

"Aishh!! Hei-yak!" Ucap Kyuhyun lantang menyentak tangannya. *Sialan!* Air liur gadis itu membasahinya.

"Hahahaha!!! Kena kau dokter setan!!" Seohyun terbatak lalu keluar dari mobil itu berlari hendak masuk kerumahnya sementara Kyuhyun terus mengumpat membersihkan tangannya dengan tissue. Gadis itu pintar

besandiwara, dirinya bingung gadis itu benar-benar mabuk, atau benar-benar gila. Demi apapun Kyuhyun bersumpah akan menghajar dirinya sendiri jika dirinya melakukan hal sinting ini lagi.

Brugh!

Kyuhyun hanya melirik asal keasal suara lalu sontak keluar dari mobilnya, berlari menghampiri gadis itu yang kini tertelungkup di depan pintu rumahnya. Persetan jika ini juga bagian dari kekonyolan gadis itu. Kyuhyun merasa dirinya harus memastikan bahwa gadis itu baik-baik saja.

"Hei.. Nona, apa kau baik-baik saja?" tanya Kyuhyun mengguncang tubuh gadis itu yang kaku seperti mayat tubuhnya sangat dingin.

Dengan panik Kyuhyun membalik tubuh gadis itu merasakan denyut nadi gadis itu namun terasa sangat lemah bahkan nyaris tak terasa.

"Seo Joohyun... Bangunlah... Aku tidak bercanda!" Sentak Kyuhyun kesal, langsung berlari memencet bel rumah itu. Pertama yang harus dilakukannya adalah membuat Seohyun hangat, tubuh gadis itu sangat dingin.

Ceklek!

Pintu itu terbuka, seorang pria lanjut usia membuka pintu membuat Kyuhyun kontan membungkukkan tubuhnya sopan, pria paruh baya itu mengerutkan dahinya tak

mengerti ada apa pria yang di ketahuinya dokter yang pernah menangani cucunya itu mendatangi rumahnya pukul 2 pagi.

"Saya mengantarkan Nona Seo pulang dan dia pingsan" Ucap Kyuhyun sesopan mungkin, seolah mengerti tatapan bingung pria paruh baya itu padanya.

Pria lanjut usia itu kontan panik dan menghampiri cucunya, "Tolong bawa dia masuk sekarang!" pekiknya sedikit menyentak karena khawatir.

Dengan sigap Kyuhyun berlari membawa tubuh mungil gadis itu kedalam gendongannya.

-

"Letakkan saja disini" Ucap pria tua bertubuh tegap itu gusar dan Kyuhyun mengikuti sarannya meletakkan tubuh gadis itu di atas sofa besar berwarna cream itu.

"Saya akan mengambil peralatan saya di mobil sebentar Tuan" Ucap Kyuhyun sopan dan langsung berlari ke arah mobilnya setelah pria tua itu menganggukkan kepala mengizinkan.

Entah apa yang telah terjadi pada gadis konyol itu, Kyuhyun berharap gadis nakal itu baik-baik saja. Karena gadis itu pulang dengannya. Jika gadis itu mati, maka dirinya lah orang pertama yang pasti akan di persalahkan.

Nice Girl

Seohyun mengulum senyum samar saat pria itu sedang memeriksanya. Ya, gadis nakal itu tak benar-benar pingsan, Seohyun terjatuh saat terjengkang kakinya sendiri, karena kepalanya yang sangat pening.

Karena malu akan di tertawakan pria itu, ia mempraktekkan keahliannya pingsan yang sering digunakannya saat jam olahraga di sekolah menengah atas dulu. Tidak ada orang yang tahu bahwa dirinya berpura-pura. Hanya guru bimbingan konseling yang menangkap kebohongannya dan menyimpulkan bahwa dirinya mengidap *Munchausen Syndrome*.

Karena AC mobil dan udara dini hari yang dingin, membuat aktingnya semakin sempurna. Pria itu percaya, dokter gila itu percaya bahkan panik. Seohyun mengerutkan dahinya. Tiba-tiba perutnya bergejolak awalnya perlahan, namun semakin lama gejolak pada perutnya semakin menggila.

Kyuhyun meletakkan stetoskopnya di dada Seohyun sambil memegang nadi gadis itu, lalu mengerutkan dahinya. Suhu tubuh gadis itu telah stabil, detak jantung nya normal.

Kyuhyun memperhatikan dahi gadis itu berkerut samar dan mulai berkeringat.

"Bagaimana Seohyun?" tanya pria lanjut usia itu cemas pada Kyuhyun.

Kyuhyun memegang perlahan dahi gadis itu yang mulai dibasahi oleh keringat. Tiba-tiba gadis Seohyun mengangkat tubuhnya dan...

Hooeeeek!!!

Argghhh!!

Suara muntahan disertai teriakan menggelegar di dalam kediaman keluarga Seo pada dini hari yang kalut itu. Semua itu tak lain dan tak bukan adalah ulah seorang gadis konyol bernama Seo Joohyun.

-

"Kau minum *orangevodka* dan *margarita* di saat yang sama, yang paling parah kau ke klub malam saat besok bukan hari libur kuliah!" omel sang kakek setelah menginterogasinya.

Seohyun mendengus sebal, "Salah... Aku minum *margarita* dulu baru *orangevodka*" ucapnya lirih mencoba melakukan pembelaan yang sia-sia.

"Kau harusnya tahu keadaan lambungmu, alkohol dan asam bisa membuatmu jatuh sakit" Gerutu pria paruh baya

itu membuat mata Seohyun berbinar, "Jatuh sakit??!" tanya gadis itu menatap kakeknya bersemangat.

"Jangan mencoba untuk melakukan berbagai cara agar dirimu sakit lagi, aku yang akan turun tangan merawatmu hingga sembuh secepatnya." Kyuhyun menimpali.

Seohyun mengerutkan hidungnya melihat pria menyebalkan itu keluar dari kamar mandi dengan hanya menggunakan *bathrobe*. Ya, dokter gila itu terkena muntahannya membuatnya mengulum senyum geli mengingat tampang bodoh dokter itu karena kesal dan menahan amarah.

"Aku memang pusing dan mual!" Sentak Seohyun kesal.

"Itu karena kau mabuk, bukan sakit" Ucap Kyuhyun sambil mengusak rambutnya sendiri dengan handuk kecil yang di peruntukkan untuknya.

Seohyun terperangah dengan pemandangan indah yang baru saja di lihatnya, *Damn he's so hot!* Rambut hitam yang basah, kulit putih dan rahang yang *sexy* serta jakun yang menonjol itu naik turun seolah menariknya untuk menjilat jakun berkulit putih bersih itu. *Sialan! Berhenti berpikir mesum!* Rutuk Seohyun pada dirinya sendiri.

"Berhenti menatapku dengan tatapan laparmu itu!" Ucap Kyuhyun datar tanpa menoleh padanya. *Double shit!* Umpat Seohyun dalam hati.

Seohyun menggeleng samar mengalihkan pandangannya ke arah kakeknya, "Haraboji! Aku mau ke kamar! Panggilkan Chris untuk menggendongku! Kepala ku masih pusing!" Ucap Seohyun dengan nada yang menyentak-nyentak membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya. Gadis nakal itu sama sekali tidak punya sopan santun berbicara dengan orang yang lebih tua.

Tanpa ada yang memerintah, Kyuhyun mendekati Seohyun dan menarik tubuh gadis itu hendak menggendongnya ala *bridal style*. namun Seohyun melotot dan memukul-mukul dada Kyuhyun, "Turunkan aku!" pekik Seohyun membuat Kyuhyun kontan membungkuk menurunkannya.

"Seojoo..." geram kakeknya melihat tingkah cucu nakalnya itu.

"Berjongkok!" titah gadis menyebalkan itu seolah dirinya adalah *big bos-nya*. Sialnya Kyuhyun dengan gampang nya berjongkok dan gadis nakal itu langsung naik ke belakangnya mengaitkan tangan di bahunya.

"Para *bodyguard* selalu menggendongku seperti ini" Ucap Seohyun terkekeh puas, melihat dokter sialan itu menurut padanya. Tanpa Seohyun ketahui Kyuhyun memang menjunjung rasa hormat kepada kakeknya. Konglomerat kaya yang dermawan. Bukan berarti Kyuhyun

gila harta, menghormati seseorang karena harta, Kyuhyun menghormati pria tua itu karena beberapa kali bertemu pada acara amal tahunan yayasan rumah sakit.

-

Dengan susah payah Kyuhyun membawa tubuh gadis tinggi dan kurus itu keatas dan sialnya gadis itu berat.

"Belok kiri!" Kyuhyun mengikuti arahan Seohyun setelah mereka sampai di lantai dua rumah besar itu, setelah berjalan semakin jauh kedalam pada lantai dua sebelah kiri itu Kyuhyun terhenti karena kini lorong itu telah mencapai ujungnya.

Seohyun mengulum tawanya yang ingin meledak lalu melepaskan kaitan tangannya pada leher Kyuhyun, lalu meremas rambutnya, "Omo... Karena mabuk aku lupa yang mana kanan dan kiri" pekik Seohyun frustrasi membuat Kyuhyun mendesahkan nafasnya kesal, lalu melepaskan gadis itu begitu saja dari gendongannya hingga bokongnya terhempas indah pada lantai dingin itu.

"Akkkhhh... Bokongku sakit bodoh!" Seohyun tiba-tiba terdiam melihat pria itu kini bersedekap menatapnya datar tanpa ekspresi yang berarti.

"Aku tahu kau gila, namun aku juga sudah terlalu lelah meladeni kegilaanmu, ini sudah pagi dan aku belum tidur,

aku juga bisa marah" ucap Kyuhyun datar dan berjalan meninggalkan Seohyun yang terpaku.

"Aku tidak gila! Jika kau memang tak kuat mengapa sok menawarkan diri untuk mengendongku!! Dasar pria tua yang impoten!!" pekik Seohyun bersusah payah bangun menghentak kakinya kesal, membuat Kyuhyun terdiam dan berbalik menatapnya dingin.

"Kau gadis jelek yang banyak tingkah karena kesepian!" amarah pria itu tersulut.

"Kau pria sok yang kebanyakan onani!" pekik Seohyun berkacak pinggang tak mau kalah. Tanpa perhitungan pria dengan tubuh proporsional itu melangkah cepat kearahnya.

Napas Kyuhyun yang menggebu karena marah kini terhenti ketika bibir yang tebal dan hangat itu tiba-tiba melumat bibirnya. Seohyun memberontak, matanya membelalak ketika menyadari bahwa Kyuhyun sedang memagut bibirnya dengan ciuman yang basah dan panas. Mata setajam elang itu menatapnya nyalang, hingga gadis itu memejam takut dan larut.

Ciuman itu sungguh tak sopan karena bibir dingin Kyuhyun tanpa permissi langsung memagut bibirnya, melumatnya kasar. Lidahnya langsung menyeruak masuk merasakan keseluruhan diri Seohyun yang basah, lembab

dan manis. Pria itu menghisapnya, menikmatinya, dan menggilasnya tanpa ampun.

Sekujur tubuh Seohyun terasa terbakar, panas karena amarah dan demam karena gairah yang bangkit membakar dirinya. Pria itu sudah jelas-jelas sangat ahli mencumbu wanita, sehingga Seohyun yang amarahnya sudah di ubun-ubun terhenyak dalam pusaran gelombang gairah.

Tetapi setelah berpikir bahwa pria ini adalah pemain wanita hanya demi memuaskan ego prianya membuat Seohyun merasa muak. Gadis itu tersadar dan segera berontak dengan kekuatan penuh tubuh mungilnya untuk mendorong laki-laki itu menjauh dan menamparnya sekuat tenaga.

Plak!

"Dasar mesum!!!" pekik Seohyun menggelegar menolak tubuh Kyuhyun sekuat tenaga berlari meninggalkan pria sialan itu memasuki kamarnya.

Seohyun terengah menyandarkan tubuhnya pada pintu kamar yang baru saja berdentam karena hempasannya itu. Tangannya bergerak memegang dadanya yang berdebar lalu mengusap bibirnya kasar.

Pria sialan!

"Dokter setan sialan!!!" pekik Seohyun memukul pintu yang di sandarinya dengan kepala tangannya yang mungil.

Kyuhyun berjalan menuruni anak tangga perlahan sungguh dirinya dalam suasana hati yang buruk dan sialnya gadis itu mencari masalah dengannya. Tapi sungguh lucu, gadis yang selalu berlaku sok menggoda kepadanya sedari tadi tadi mengamuk hanya karena sebuah ciuman. Gadis binal yang aneh.

"Dokter Cho apa dia sudah tidur?" tanya pria lanjut usia itu tiba-tiba membuat Kyuhyun tersentak kaget.

"Ah... Saya pikir anda sudah tidur tuan Seo, ya... Dia sudah masuk ke kamarnya tadi." Ucap Kyuhyun sopan.

"Tidak, saya akan menemani anda menunggu pakaian anda selesai." Ucap pria paruh baya yang sedang duduk di sofa besar di ruangan tak jauh dari tangga itu.

"Ah... Terimakasih tuan, tapi saya rasa ini sudah terlalu larut, malah sudah dini hari, sebaiknya anda tidur, tidak baik untuk jantung seseorang yang telah berumur tidur terlalu larut" Ucap Kyuhyun mengutarakan keberatannya dengan sopan, sangat sopan.

"Saya juga ingin berterimakasih kepada anda dokter" Ucap pria paruh baya itu tersenyum penuh wibawa.

"Kami hanya bertemu dengan tidak sengaja, karena melihat cucu anda yang sudah sangat mabuk dan tak terkendali, saya putuskan mengantarkannya pulang"

"Ah... Syukurlah cucuku bertemu denganmu, jika tidak saat ini mungkin dia sudah di temukan *bodyguard* ku ntah tertidur dimana dengan salah satu pria yang tidak bertanggung jawab yang berusaha mengambil kesempatan dari seorang gadis yang sedang mabuk." Ucap pria paruh baya itu membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya, seorang kakek mengetahui kenakalan cucunya tapi hanya sekedar mengawasi?

Ya, Seo Jisub mengetahui segalanya yang telah terjadi pada cucunya. Bahkan, guru les privat yang telah memanfaatkan dan merusak cucunya telah lama hidup menderita karena tak bisa mendapatkan pekerjaan di manapun di Seoul. Nama Ji Hyunwoo sialan itu telah masuk dalam daftar *blacklist* negara. Namun cucu kesayangannya itu tak mengetahui apapun, cucunya yang malang. Jisub juga mengirimkan *bodyguard* dan mata-mata kemanapun cucunya pergi. Mereka bertugas menghalau semua pria yang berhasil berciuman panas dengan cucunya di bar dan membawanya ke hotel. Mereka akan mendapatkan ancaman dari para *bodyguard* hingga pergi meninggalkan gadis yang hampir mereka tiduri.

Seo Joohyun akan terbangun dalam keadaan bugil dan mengira dirinya telah bercinta dengan pria bar yang telah di temuinya. Jisub melakukan semuanya secara diam-diam karena sangat tahu Seohyun adalah tipe gadis nakal dengan jiwa pemberontak yang keras. Jika dirinya terlihat mengekang terang-terangan cucu nakalnya itu pasti akan semakin bertingkah dengan berbagai macam ide-ide konyolnya. Hal itu akan sangat sulit di kendalikan.

"Cucuku memang sangat nakal, namun sebenarnya dia adalah gadis yang sangat manis" Ucap Jisub tersenyum tipis kepada Kyuhyun, "Maaf jika cucuku membuatmu kesal, baik tingkahnya dirumah sakit waktu lalu ataupun malam ini" lanjut pria Jisub membuat Kyuhyun tersenyum canggung.

Ya, benar gadis itu benar-benar manis apalagi bibirnya.

Kyuhyun mengutuk batinnya yang membuatnya teringat akan manisnya bibir gadis itu.

Mereka berbincang-bincang tentang banyak hal hingga Kyuhyun mendapatkan bajunya yang sudah kering dan berpamitan untuk pulang. Kyuhyun mendapatkan banyak poin dari cerita pria lanjut usia itu tentang siapa sebenarnya gadis gila itu, benar dugaannya, Seohyun seorang gadis yang kesepian dan menyedihkan. Gadis itu membutuhkan sandaran yang bisa membuatnya tak merasakan sendirian, lagipula menurut cerita Siwon hasil psikoterapi hari

pertama itu nol besar, karena Seohyun menggunakan cara konyol untuk mengelak.

-Im's House-

Yoona meraba-raba mencari ponselnya yang berdering dengan matanya yang masih tertutup rapat, dahinya berkerut karena ponselnya berdering berulang-ulang dan enggan berhenti. Ketika di dapatnya ponsel itu di usapnya asal lalu menempelkan benda petak itu pada telinganya tanpa melihat siapa yang memanggilnya.

"Yoongie... Emergency, urgency, scary!!!!" pekik suara yang tidak asing di seberang sana membuat Yoona mengerutkan dahinya merasa terganggu.

"Ada apa Sica Eonnie?" tanya Yoona tak mengerti.

"Yoong-ah tolong aku!!" pekik Jessica dengan suara bergetar, sepertinya menangis membuat Yoona kontan beranjak dari tidurnya terduduk pada ranjang mungilnya yang nyaman.

"Eonnie... Apa yang terjadi? Kau dimana? Tolong katakan padaku!" pekik Yoona khawatir mendengarkan Jessica menangis.

"Eum... Seohyun... Brad Pitt... Seohyun... Mobil..." Ucap gadis itu terbata di seberang sana.

"Eonnie... Tolonglah katakan dengan jelas, aku sedikit bingung." Ucap Yoona semakin mengerutkan dahinya.

Si penelpon diseberang sana itu mendengus kesal, pening dengan rasa takutnya. *"Mobil Seohyun hilang, Brad Pitt sialan itu membawa lari mobil Seohyun!"* pekik Jessica membentak membuat Yoona mengerutkan dahinya tak suka.

"Siapa Brad Pitt? Apa aku mengenalnya?" Ucap Yoona berusaha tenang dan tak terpancing emosi karena Jessica yang sedikit membentak-bentakinya.

"Dia bukan Brad Pitt! Dia pria kere sialan yang membawa lari mobil Seohyun dan uangku! Yoong-ah... Bagaimana caranya aku mengatakan pada Seohyun. Aku takut" Ucap Jessica menggeram putus asa dengan kebodohnya. Apa yang selama ini menjadi prasangka buruk seorang Yoona terbukti. Pria yang dikenal di bar memang tidak ada yang baik. Mereka hanya mencari kepuasan di saat mabuk.

"Kau kerumah ku saja Eonnie, kita pergi bersama kerumah Seohyun kita bisa berbicara baik-baik kepadanya." Ucap Yoona memberikan solusi.

"Aishh aku tak ada uang sepeserpun Yoong-ah dompetku juga di curi pria sialan itu!" pekik Jessica kesal saat menyebut dan mengingat pria bule penipu sialan itu.

"Kerumahku saja, biar aku yang bayar taksinya nanti." Ucap Yoona dengan sangat sabar.

"Baiklah aku cari taksi dulu aku kesana sekarang" Ucap Jessica memutuskan panggilan itu.

Yoona menghembuskan napasnya lelah, pagi ini pasti akan menjadi pagi yang sangat sangat melelahkan. Jessica dan Seohyun pasti akan terlibat cekcok karena keduanya sama, mereka sama-sama suka mempermasalahkan sesuatu masalah dengan cara berlebihan dan berdebat, terlebih mereka sama-sama tak ada yang mau mengalah.

Yoona menyugar rambutnya, lalu menggelung rambut hitam panjangnya keatas. Gadis cantik itu mengambil *bathrobe-nya* setelah melepas gaun tidurnya, lalu berjalan santai memasuki kamar mandinya.

Yoona adalah gadis yatim yang tinggal di rumah sederhana bersama ibunya, ibunya adalah seorang guru bimbingan konseling di sekolah menengah pertama. Tak heran jika Yoona tertarik pada ilmu psikologi. Termasuk wajah cantik dan senyum indahnyanya, semua adalah warisan dari ibunya. Wanita hebat yang berhasil membesarkannya seorang diri dengan limpahan kasih sayang. Ayahnya adalah asisten almarhum ayah Seohyun. Mereka meninggal dalam satu kecelakaan yang sama saat pergi hendak menuju kerumah sakit bersama ibu Seohyun. Menurut kesaksian

supir yang sekarat mereka bertengkar selama perjalanan mengakibatkan kecelakaan fatal yang menyebabkan kematian semuanya. Yoona tak ingin menyalahkan siapapun, semuanya adalah kehendak yang kuasa.

Sahabatnya terluka melebihi lukanya, sahabat kecilnya kehilangan segalanya, melebihi dirinya yang hanya kehilangan ayahnya, Yoona ingat betul Seohyun hanya menangis saat jenazah kedua orang tuanya dikremasi, berbeda dengan dirinya yang menangis histeris padahal dirinya masih memiliki ibu. Yoona tahu Seohyun adalah gadis yang baik yang pintar menyembunyikan perasaan yang sebenarnya.

-

"Sayang ada Sica Eonnie datang! Pekik ibunya dari luar.

"Iya eomma sebentar!" Yoona memastikan dirinya di cermin lalu menggamit *slingbag* hitam miliknya dan memakai *flatshoes-nya*, bergegas keluar dari kamarnya.

"Selamat pagi Yoon-ah!" Ucap Jessica santai dengan senyumnya yang menawan. Gadis itu terlihat seperti tak membawa beban apapun, Yoona selalu salut dengan pembawaan Jessica yang santai dan dewasa, walau aslinya jika mereka hanya bertiga Jessica akan bertingkah bak anak

kembar yang kompak melakukan kekonyolan bersama Seohyun.

"Selamat pagi Eonnie" Ucap Yoona tersenyum manis.

"Selamat pagi Eomma" Ucap Yoona menghampiri ibunya dan mengecup pipi wanita paruh baya itu sayang.

Mereka sarapan bersama dengan sederhana, susu coklat dan pancake kacang khas korea yang masih hangat itu menjadi sarapan yang cukup mengenyangkan untuk ibu dan anak itu, begitu juga dengan tamunya. Yang makan dalam diam hingga tak bersisa. Yoona sangat mengerti. Jessica dalam keadaan yang tidak baik karena perasaan bimbang menyelimutinya.

-

Dalam perjalanan menuju ke rumah Seohyun....

"Aku bimbang" Ucap Jessica pelan menyandarkan tubuhnya pada jok mobil itu semakin dalam. "Aku bahkan lupa siapa nama pria itu..." lanjutnya lirih.

Yoona terdiam sejenak memikirkannya, "Haraboeji Seo memiliki banyak *bodyguard* dan mata-mata, semoga secepatnya mobil itu akan di temukan" ucapnya mencoba menenangkan Jessica.

"Semoga saja..." Ucap Jessica tak bersemangat.

-Seo's House-

Yoona dan Jessica berharap-harap cemas menunggu reaksi Seohyun setelah Jessica menyampaikan kabar buruk bahwa mobil gadis itu hilang. Seohyun kini hanya terdiam sambil bersedekap mondar-mandir di hadapan mereka yang duduk menegang di pinggiran ranjang putih besar itu.

"Hmm... Bagaimana yaa..." gumamnya membuat Yoona dan Jessica saling pandang dan bingung lalu menggeleng kompak.

"Yak!" pekik Seohyun berjalan cepat menyambar ponselnya di meja dekatnya berdiri lalu mengusap layar ponsel itu dengan serius.

Jessica mendesah frustrasi "Ayolah Hyun... Kau membuatku bingung-" Ucapannya terhenti dengan isyarat jari lentik Seohyun agar dirinya diam.

"Ne... Aku cucu Seo Jisub, kau pasti menyimpan nomor ponselku bukan? Tolong lacak mobilku, bukan! Bukan Lamborghini Verano merah, Yak! Audi A5 Cabriolet putih!" Seohyun duduk pada sofa tunggal berwarna merah berbentuk bibir itu sambil memilin rambut coklatnya.

"Temukan kurang dari 24 jam oke!" titah Seohyun menganggukkan kepalanya lalu mengusap layar ponselnya.

"Ahhh... Beres!" gumamnya puas lalu berlari menghempaskan tubuhnya pada ranjang di antara Yoona dan Jessica yang sedang menatapnya bingung.

"Hei berhenti bersikap seperti batu!" pekik Seohyun menarik tubuh kedua temannya hingga ambruk di sebelah kanan dan kirinya. Seperti biasa *Angelicyoon* dan *EvilSica*...

"Ahhh... Aku lega sekali... Aku pikir kau akan marah Seohyun-ah..." Desah Jessica lega.

"Why? Marah hanya karena mobil seharga 250.000 Usd? Membuang tenagaku saja..." Ucap Seohyun malas lalu terkekeh geli, "Jess... Harry tinggal dimana ya? Duh... *I miss him already!!* Pekik Seohyun histeris membuat Yoona kontan menolehkan kepalanya, menatapnya penuh tanya.

"Harry? Siapa dia?" tanya Yoona mengerutkan dahinya penasaran.

" *The Hottest British men...*" Ucap Seohyun tersenyum manis menggigit bibir bawahnya, namun sialnya pikirannya malah memutar ingatan saat melihat dokter gila itu dengan rambut basah yang seksi dan ciuman panas mereka. *Damn! Harry Harry Harry pikirkan Harry Edward Styles bodoh!* Rutuknya dalam hati.

"Pria Inggris? Harry Potter?" tanya Yoona mengerutkan dahinya.

Berdecak kesal, "Ya kali Harry Potter. Dia Harry yang tampan, keren dan panas..." sewot Seohyun mengerucutkan bibirnya.

"Ya... Alumni kampus kita, pria berdarah Inggris Perancis tepatnya" Ucap Jessica memperlengkap informasi tentang Harry.

"Pria baik-baik?" tanya Yoona menyelidik.

"Pria yang *hot* di ranjang setahuku" Ucap Jessica menimpali, membuat Yoona kontan menoleh "Kencan satu malammu?" tanya gadis itu spontan membuat Seohyun turut menatap Jessica penuh tanya.

"Eh! Bukan! Harry bukan tipeku, dia mantan temanku, hanya saja dia tidak tahan berpacaran dengan Harry, mereka putus karena adiknya." cerita Jessica dengan mimik serius.

"Adiknya?" tanya Seohyun dan Yoona bersamaan, Seohyun menggosok dagunya berpikir, "Adiknya memang terlihat menyebalkan." gumam Seohyun lirih membuat Yoona menoleh padanya.

"Kalian bertemu?" tanya Yoona menaikkan sebelah alisnya.

"Yup pria itu menemani adiknya malam tadi" gumam Seohyun pelan.

"Wah *nice guy*" Ucapan Yoona mendapat anggukan oleh Jessica dan Seohyun.

"Oh ya... Seohyun-ah, Sica Eonnie... Aku harus kekampus sekarang, ada mata kuliah 20 menit lagi" Ucap Yoona setelah melirik jam tangannya.

"Aku numpang taksimu, aku harus pulang, Fanny Eonnie bisa marah jika aku tak pulang2 dari malam" Ucap Jessica menimpali.

"Jadi kalian semua pulang? Kalau begitu aku akan tidur lagi" Ucap Seohyun santai walau terselip nada tak rela di tinggal sendiri dan Yoona menangkapnya.

"Sayang... Jangan sedih, kau memang butuh tidur, jam 3 nanti kau ada psikoterapi, persiapkan dirimu" Ucap Yoona mengecup dahi sahabatnya lembut.

"Iya... *Sweetie*... Hati-hati para senior hidung belang di kampus ne?" Ucap Seohyun mengecup pipi sahabat terbaiknya itu.

"Melihat kalian membuatku merasa ada di dalam pusaran Lesbianism" gumam Jessica dengan nada yang di buat-buat seperti biasa membuat Seohyun dan Yoona terkekeh geli.

"Kami memang memikirkannya Jess jika tak menemukan pria yang tepat" Ucap Seohyun santai, di jawab dengan anggukkan mantap oleh Yoona.

"Sesuka hati kalian.. Yang jelas aku lebih suka batang daripada mangkuk" Ucap Jessica acuh membuat Seohyun dan Yoona terkikik geli.

-CK Psychiatric Clinic-

"Bagaimana kabarmu hari ini, Nona Seo?" tanya Siwon mencoba untuk terlihat lebih bersahabat dengan gadis aneh di hadapannya ini.

Bajunya selalu kekurangan bahan dan lihatlah tatanan rambutnya yang aneh. Siwon benar-benar ingin menjitak gadis di hadapannya ini.

"Perasaanku sedang tidak baik" gumam Seohyun pelan.

"Kenapa? Apa ada yang mengganggumu? Kau bisa menceritakan apapun padaku" Siwon mencoba untuk mendekatkan diri sebagai teman agar klien nya bisa lebih terbuka padanya.

"Audi kesayangan ku hilang, dan perasaanku jadi bimbang..." Ucap Seohyun terdengar sangat sedih, "Aku menangis sejak pagi hingga kepalaku pening karena tak bisa makan" lanjut Seohyun membuat pria baik hati itu sedikit mengiba.

"Kau sudah melaporkan pada polisi?" tanya Siwon dengan tenang.

"Aku bahkan tak memegang surat-surat mobilku, kuletakkan semuanya disana" Ucap Seohyun lirik memeluk lututnya semakin erat, yup drama kehilangan mobil akan membuat psikoterapi hari ini tak ada hasil seperti sebelumnya, sangat menyenangkan. Gadis nakal itu bersorak dalam hati.

"Jadi bagaimana selanjutnya? Sangat di sayangkan jika hilang begitu saja" Ucap Siwon dengan nada prihatin.

"Maka dari itu aku merasa sedikit mual dan pusing memikirkannya, aku juga sangat malas untuk berbincang-bincang dengan seseorang, hatiku terusik pilu, tak dapat berkata dengan benar karena sibuk menekan pilu" Ucap Seohyun menggebu hingga terisak perih.

Siwon merasa sedikit pening dengan Nona tukang drama di hadapannya, lalu bersuara, "Ini akan menjadi pertemuan kedua tanpa hasil, jika anda terus menerus-" Ucapannya terhenti.

"Kau tak tahu Audi ku seharga 250 ribu dolar itu sangat besar... Bagaimana nasib ku kedepannya?" tanya Seohyun meremas rambutnya frustrasi, sementara Siwon menggeram kesal dalam hati, cucu seorang konglomerat terkaya memusingkan nasibnya hanya karena sebuah mobil?

Perkataan Kyuhyun memang benar, gadis ini mengidap *Dramaqueen Syndrome* lebih akut daripada *Munchausen Syndrome*.

"Semakin kesini aku semakin tak mengerti sebenarnya kau ingin sembuh atau tidak, kau terli-" lagi... Gadis itu menyela perkataannya sesukanya.

"Aku tidak merasa sakit, jadi aku tak ingin sembuh" Ucap Seohyun kini menantang sembari memintal rambutnya yang terlihat konyol itu, "Kau tahu, psikoterapi mu sia-sia bukan? Dan aku membuang waktumu yang berharga, well... Bagaimana kalau kita buat suatu kesepakatan?" tanya dengan gaya sok menaikkan kakinya di atas meja dokter tampan yang kini mengernyit tak suka itu. Seohyun seperti tak peduli rok pendek nya tersingkap dan mengumbar dalaman miliknya, meskipun jelas itu adalah celana pendek, tetap saja tidak sopan.

"Kau bicara apa Nona Seo? Dan kau lebih baik menjaga sopan santunmu terhadap pria yang sangat santun kepadamu! " Ucap Siwon mulai menunjukkan rasa ketidaksukaannya.

Aishh... Ayoo... Sedikit lebih marah lagi! sorak Seohyun penuh semangat di dalam hati.

"Kau mau saling menguntungkan atau saling merugikan seperti ini? Oh ya panggil aku Seohyun" ucap Seohyun dengan nada mengejek.

"Katakanlah dengan jelas, sungguh aku tak tahan dengan sikapmu yang menyebalkan!" Sentak Siwon tak dapat ditahan lagi.

"Eum... Berikan aku surat keterangan bahwa aku sehat secara mental, dan aku tak akan meminta uang yang sudah di bayar di muka karena kau sudah terlihat malas untuk membuang waktumu dengan pasien sepertiku" Ucap Seohyun santai.

"Maaf? Maksudmu? Uang kembali? Maaf Nona kaya raya yang pintar dan tidak GILA... Didalam Perjanjian Jadwal Psikoterapi ku, Jika SANG PASIEN SAKIT JIWA tak mau bekerja sama dan memilih untuk menghentikan psikoterapi SECARA SEPIHAK maka uang yang telah dibayarkan dimuka di anggap hangus tidak dapat DI UANGKAN KEMBALI!"

Jleb!

Ucapan Siwon yang penuh penekanan di setiap kata-katanya membuat Seohyun seakan terperosok dengan kepongahannya, namun gadis itu tak gentar mengangkat dagunya angkuh, Siwon ingin terbahak melihat wajah sombong gadis tolol dihadapannya.

"Ka... Katakan kau ingin apapun akan kuberikan, termasuk tubuhku" ucap Seohyun sedikit terbata karena merasa kalah telak dengan pria dihadapannya saat ini, "Katakan apapun maumu, asal kau memberikan surat keterangan itu, bahkan jika kau meminta tubuhku... Aku tak keberatan..." ucap Seohyun mengikuti saran Jessica dengan nada menggoda di ujung kalimat menurunkan tali di rok yang bertengger manis di pundaknya.

"Cih... Kau pikir aku tertarik eoh?" ucap Siwon tajam walau menelan ludahnya samar, *iman seorang Choi Siwon takkan goyah, walau di goyang gadis seseksi apapun!* mantapnya dalam hati.

Seohyun mendengus kesal, "Ayolah katakan kau ingin apa? Ferrari? Porsche? Mini Cooper? Lambo? Es mambo? Katakan apapun agar aku mendapatkan surat keterangan itu!" pekiknya sudah mulai tercekik rasa kesal.

"Tak ada hal lain yang bisa kau lakukan, terapi denganku atau tak ada surat apapun yang menyatakan kau sembuh..." Ucap Siwon dingin berjalan melewati Seohyun yang menatapnya tajam, lalu membuka pintu ruangan prakteknya, "Jam terapi sudah habis, saya persilahkan keluar..." ucapnya tersenyum remeh menatap Seohyun yang menatapnya tajam keluar dengan cepat melewatinya.

"Aww... Sial!" pekik Siwon kesakitan saat Seohyun dengan sengaja menginjak kakinya dengan hak *ankle boots*-nya yang tajam. Sungguh psikiater malang itu ingin mengumpat dan memaki jalang sialan yang menguji iman dan kesabarannya.

Bitch!

Siwon menatap gadis itu kesal, gadis kaya selalu saja menyebalkan.

-

"Ayo cepat jalan!" perintah Seohyun pada supirnya, namun tiba-tiba matanya menatap mobil yang di kenalnya.

Dokter setan!

"Hey stop dulu!" pekik Seohyun kesal pada supirnya yang kini serba salah menghadapi Nona mudanya yang labil.

Seohyun mengamati Kyuhyun keluar dari mobil itu berjalan tergesa memasuki ruangan klinik psikiater gay yang sudah masuk dalam *list* musuh bebuyutannya. Pria itu memasuki ruangan praktek psikiater sakit jiwa itu beberapa menit, tak berapa lama dokter sialan itu keluar sambil tertawa bersama psikiater sakit jiwa itu.

"Oh... Jadi mereka teman? Haraboji dapat psikiater dari rekomendasi dia eoh? Ini ceritanya *job* untuk teman? Baiklah

kita lihat saja nanti!" Seohyun bergumam sendiri membentuk pistol dengan jarinya dan...

Bang!

Desis gadis sakit jiwa itu tersenyum licik menyimpan amarah, *Kita lihat saja sejauh apa kalian ingin bermain denganku?* Batin gadis itu sinis.

"Ayo jalan sekarang!" Pekik Seohyun memerintah, sungguh gadis kaya yang arogan.

Nice Guy

"Baiklah... Kerjamu bagus... Terimakasih!" Ucap Seohyun meletakkan ponselnya asal.

"Wae Seohyun-ah, siapa?" tanya Yoona penasaran.

"Eum... Siapa yaa..." Ucap Seohyun berpura-pura berpikir, Yoona memutar kedua bola matanya malas.

"Ya sudah kalau tidak mau bilang, sekarang jelaskan padaku kenapa aku dan Sica Eonnie harus kemari?" Ucap Yoona sedikit kesal.

"Aishh... Si Jess belum datang..." Gerutu Seohyun kesal mengalihkan pembicaraan.

"Sica Eonnie Seohyun, jangan seperti itu, Jessica Eonnie lebih tua 3 tahun dari kita!" ucap Yoona ketus.

"Aigoo... Yoongie... Kenapa kau hari ini cerewet sekali!" seru Seohyun mengacak rambutnya frustrasi, kembali mengulum senyumnya sambil terus mengunyah permen karet. Ia mendapatkan informasi mobilnya telah di temukan, dibeli oleh sebuah *showroom* mobil di Gangnam, karena dirinya sangat bosan ia berniat membuat sedikit keributan di *Showroom* mobil itu karena sudah lama rasanya dirinya tidak membuat keributan. Dan dirinya menyeret

Yoona kedalam permainannya, karena wajah malaikat sahabatnya bisa membuat keadaan sulit nantinya menjadi lebih mudah, Yoona yang malang...

Seohyun mengambil ponselnya menelepon Jessica, "Hei Jess... Eoddiga?" tanyanya santai bersandar pada jok merah Porsche panamera turbo hitam pekat miliknya.

"*Disini!*" pekik Jessica melambaikan tangannya melompat-lompat seperti bocah kecil membuat Seohyun mendengus geli melihat tabiat sahabatnya itu lalu memutuskan panggilannya.

"Sica Eonnie lucu yaa..." Ucap Yoona gemas membuat Seohyun terkekeh, "Kau lebih lucu" Ucap Seohyun tersenyum tulus membuat Yoona merona malu. Jessica memasuki mobil dengan memasang mimik sok dewasanya, lalu menyugar rambutnya menyelipkan ke sela telinganya.

"Ayo Seohyun kita pergi sekarang!" seru Sica bersemangat.

"Eonnie... Kita mau kemana sih?" Yoona penasaran.

"Sudahlah... Kau cukup seperti biasa..." ucap Jessica menepuk kepala Yoona yang kini mengerutkan hidungnya, Seohyun dan Jessica selalu melakukan hal yang tidak terduga, akan tetapi seperti biasa Yoona tak bisa menolak.

Bukannya takut dengan Seohyun justru sebaliknya, Yoona mencemaskan sahabat nakalnya itu.

-Aiden Otomobil-

"Aku akan melaporkan bahwa *showroom* ini membeli barang curian!" pekik Seohyun menggelegar membuat Yoona memegang sikunya terus berbisik untuk berhenti.

"Kami tidak tahu mengenai hal ini Nona, jual beli selalu di tangani oleh *owner* kami." ucap pegawai administrasi *Showroom* mobil itu.

"Tapi ini mobilku!" pekik Seohyun lagi sambil menghentak-hentakkan kakinya.

"*Calm down girl*" ucap Jessica menenangkan Seohyun, lalu menatap pada Manager yang kini sibuk sendiri, "Hei jika ini tanggung jawab *owner* kalian, dimana dia? Biar masalah ini cepat *clear...*" ucap Jessica sok serius, padahal di dalam otak gadis nakal itu, *owner* mereka akan menjadi sasaran empuk untuk di kerjai.

"Sajangnim sebentar lagi kemari" ucap manager itu dengan wajah yang sedikit jutek.

"Aishh... Wajah plastik mu itu jangan di buat jutek! Jelek sekali..." sindir Seohyun bersedekap dengan mimik wajah yang seolah-olah melihat benda menjijikan.

"Aishh... Jinja!" manager plastik itu sudah mulai terpancing amarah menatap gadis cantik dengan gayanya yang angkuh itu, namun wajah masamnya berubah menjadi sumringah, *senyuman penjilat!*

"Kau!!" pekik Jessica begitu melihat pemilik *showroom* tersebut, Seohyun menaikkan alisnya seolah-olah bertanya apa Jessica mengenal pria itu?

"Dia pemilik *Club* yang menyebalkan waktu itu." Ucap Jessica menatap Donghae tajam, pria itu hanya bergedik.

"Ahh... Mr. Lee ini Nona yang mengaku *Porsche* ini miliknya." Ucap manager itu membuat Seohyun semakin muak, lalu menatap *owner* itu dengan kesal.

"Nona atas dasar apa anda mengakui mobil ini? Saya membelinya karena surat menyurat mobil itu lengkap dan mobil ini-"

"Diimpor langsung dari kantor pusat Audi di Ingolstadt, Bavaria, Jerman atas nama Seo Joohyun?" tanya Seohyun menyela perkataan pria sok di hadapannya itu.

Donghae hanya terdiam mengingat pria sore tadi menjual mobil itu dengan alasan itu mobil temannya yang

sedang membutuhkan uang untuk operasi. *Sialan dirinya tertipu!*

"Hae-ah... Montirmu sudah pulang?" Ucap seorang pria yang tiba-tiba menghampiri mereka.

"Kau!!" seru Seohyun melihat dokter menyebalkan dihadapannya itu.

"Aishh... Dunia ini sempit sekali" gumam Kyuhyun tersenyum malas.

"Hei-yak! Temanmu ini membeli mobil curian!" pekik Seohyun terpancing emosi.

Kyuhyun menaikkan alisnya menatap Donghae tak mengerti.

"Iya! Temanmu itu penadah barang curian!" pekik Jessica menimpali.

"Jaga ucapan mu Nona! Jika aku tahu ini mobil curian aku pasti menolaknya!" Sentak Donghae tak terima.

"Ah... Jangan-jangan ini *showroom* ilegal! Seohyun laporkan saja pada polisi!" seru Jessica menjadi.

Donghae menyentak kepala kesal, "Laporkan saja ke polisi dan aku juga akan menuntut balik atas perbuatan tidak menyenangkan di tempatku!" Ucap Donghae tegas.

"Sekarang mana kunci mobilku! Atau ku laporkan pada polisi!" pekik Seohyun menarik kerah kemeja putih milik Donghae.

"Hei-yak! Kita bisa selesaikan dengan baik-baik! Jangan seperti ini! Sentak Donghae melepaskan cengkraman Seohyun pada kerah bajunya.

Tiba-tiba seorang pria bergegas masuk kedalam. "Kyuhyun, kenapa lama sekali?" tanya pria itu mengerutkan dahinya saat melihat Seohyun, "Gadis gila!" pekik Siwon spontan.

"Hei psikiater sialan! Tutup mulutmu!" Seohyun mengulurkan tangannya menarik rambut Siwon dengan bersusah payah karena tubuh tinggi besar pria itu.

"Yak! Lepaskan!" pekik Siwon kini di bantu Kyuhyun untuk melepaskan gadis monyet itu.

"Hei-yak jangan ikut campur biarkan mereka!" pekik Jessica menarik kerah jaket kulit Kyuhyun dari belakang.

Keributan terjadi, Seohyun menarik rambut Siwon sekuat tenaga, bahkan kini kaki jenjang indahya sudah melingkar pada pinggang Siwon membuat pria itu kwalahan mundur hingga tubuh besarnya terguling jatuh. Kini Seohyun semakin leluasa duduk di atas tubuh pria itu menjambak rambutnya. Hal itu juga terjadi pada Jessica dan Kyuhyun.

Sementara Yoona terus berusaha meminta agar Seohyun dan Jessica berhenti, sedangkan Donghae sudah menghubungi polisi untuk menghentikan keributan itu.

-Police Officers-

"Mobilku yang di curi kenapa aku yang di kurung!" pekik Seohyun mengguncang teralis besi itu.

"Aku juga hanya membela kebenaran demi temanku!!!! mengapa aku juga di tangkap?!! Harusnya tangkap dia saja!!" pekik Jessica membuat Seohyun menatapnya tajam.

"Jess!!" pekik Seohyun menggelegar.

"Apa?! Ini semua karena mu!!" pekik Jessica tak mau kalah.

"Semuanya juga salahmu!!" pekik Seohyun.

-

Sementara di luar Yoona mondar mandir menunggu kakek Seohyun atau pengacaranya datang. Seohyun dan Jessica tak bisa berhenti berteriak dan tidak bisa tenang, akhirnya mereka di masukkan polisi kedalam sel tahanan.

"Kau harusnya juga di penjara!" Ucap Yoona tajam pada Donghae yang sedang duduk di hadapan polisi yang mengetik laporannya.

"Aku juga tertipu, aku meminta temanmu berbicara baik-baik tapi tetap saja mereka tidak menurut. Jadi jangan salahkan aku, hidung temanku juga berdarah, ini kekerasan"

Ucap Donghae tenang, karena memang pembawaan pria itu yang santai.

Yoona merenung mengingat pria bertubuh atletis yang tampan itu, wajahnya hingga lehernya terluka karena cakaran Seohyun, dan pria tinggi satunya hidungnya berdarah karena di hantam Jessica dengan hermes nya. Teman-temannya memang kelewat batas kali ini.

"inspektur, kedua gadis itu bertengkar di dalam sel!" seorang sipir wanita penjaga sel tahanan itu datang mengadukan kejadian di dalam.

"Boleh aku melihat mereka?" Ucap Yoona panik menghampiri sipir tersebut.

-

Seohyun dan Jessica menundukkan kepalanya, Yoona duduk di antara mereka menjadi pembatas agar mereka tak saling bertengkar lagi. Mereka kini di ruangan kantor polisi yang memang tidak ada siapapun, polisi tadi secara hormat memberikan ruang untuk pria paruh baya itu menjemput cucunya.

"Seohyun-ah... Harusnya kau menyerahkan masalah mobil ini kepada pengacaramu" Ucap pria tua itu sudah tak tahu lagi harus bagaimana menangani cucunya yang selalu saja berubah.

"Dan kalian tak sepatasnya memukuli orang lain, bahkan kalian juga bertengkar satu sama lain!" Ucap kakeknya kini berfokus pada Jessica dan Seohyun.

"Jess yang mulai!" Seohyun berusaha membela diri.

"Haraboji sudah tidak mengerti lagi bagaimana caranya mengatasimu Seohyun-ah!"

"Lalu? Mau buang aku ke asrama atau luar negeri? *It's ok!*" Ucap Seohyun santai berjalan melewati kakeknya, "Harboji suruh supir mengambil kedua mobilku di depan *showroom* penadah barang curian itu! Aku sudah mengantuk, ayo pulang Yoona! dan kau Jess pulang jalan kaki!" Ucap Seohyun menatap Jessica tajam.

"Siapa juga yang ingin pulang denganmu!" pekik Jessica berdiri dari duduknya berjalan mendahului Seohyun, sedikit menyenggolkan bahunya.

"Hei-yak!" pekik Seohyun menghentakkan kakinya, namun terhenti karena tatapan tajam kakeknya.

"Harboji... Maafkan saya tak menjaga Seohyun dengan baik" Ucap Yoona membungkuk sopan pada pria lanjut usia itu.

"Gwaenchana... Sebaliknya, terima kasih telah segera menghubungi saya, aigoo... Andai Seohyun bisa sedikit saja sepertimu" Ucap Jisub menghela nafas berat.

"Saya pamit pulang terlebih dulu, ne? Selamat malam Haraboeji" Ucap Yoona membungkuk lalu pergi.

Pria paruh baya itu berjalan keluar ruangan itu menemui pria tadi di ruangan tunggu. Pria muda baik hati itu menerima maafnya dan mencabut semua laporan.

"Ah... Tuan Seo, anda sudah mau pulang?" tanya Lee Donghae sambil berdiri dari duduknya lalu membungkuk sopan.

"Bagaimana keadaan teman-temanmu? Mereka di klinik kepolisian tadinya mau di visum, tapi karena saya mencabut laporan, mungkin sebentar lagi mereka kemari"

"Hyung, mengapa kau mencabut laporan?! Gadis gila itu pantas di penjara!" Ucap Siwon tiba-tiba membuat Donghae tersenyum tidak enak dan Seo Jisub hanya bisa tersenyum tidak enak pada pria itu.

"Mohon maafkan kelakuan cucu saya..." Ucap pria paruh baya itu membungkuk sopan, hingga Siwon tergagap membalas membungkuk.

"Ah... Selamat malam Tuan Seo!" Ucap Kyuhyun yang langsung membungkuk sopan pada pria tua itu.

"Aigoo... Anda juga terluka karena cucu saya Dokter Cho?" tanya pria paruh baya itu semakin tidak nyaman, melihat hidung dokter itu yang di tempel plaster pada pertengahan batang hidungnya.

"Ah... Ini ulah temannya, lagipula hanya cedera kecil"
Ucap Kyuhyun sopan. "Dia hanya memukul teman saya karena kesalahpahaman, perkenalkan ini Choi Siwon, teman saya yang juga psikiater yang mendampingi terapi cucu anda."

"Ah... Saya meminta maaf yang sebesar-besarnya atas kelakuan cucu saya. Untuk hari kedepannya, saya harap anda tetap bisa membimbing psikoterapi bersamanya dengan baik."

"Gwaenchanayo Tuan Seo, masalah psikoterapi kami malahan belum pernah memulainya dan dia mengatakan tidak ingin datang lagi"

"Mwo?!"

-

Setelah berbincang-bincang dan meminta maaf mereka pun pulang, Kyuhyun pulang bersama Siwon, sedangkan Donghae pulang dengan mobilnya sendiri. Sungguh malam yang melelahkan untuk mereka semua dan itu semua adalah ulah seorang Seo Joohyun. Sungguh gadis pembuat onar tanpa takaran.

Donghae memasuki mobilnya lalu membawanya pergi meninggalkan kantor polisi tersebut.

Ckiiit!

Pria itu menginjak pedal remnya, saat berpas-pasan dengan macan betina yang membuat hidung Kyuhyun nyaris patah. Entah mengapa dirinya tak bisa melihat seorang gadis kesusahan, begitulah nasib seorang pria yang memiliki *Superhero Syndrome*. Tanpa aba-aba pria itu keluar dari mobilnya langsung menggapai lengan gadis itu.

"Hei-yak!!" pekik Jessica waspada, dia takut akan pria mesum mengganggunya, benar saja itu pria sialan yang sok kaya itu, "Wae? Mau cari ribut denganku!" Ucap Jessica lantang memasang kuda-kuda seperti pertarung hebat membuat Donghae menghela nafasnya lelah.

"Aku ingin menawarkan tumpangan, kau ini kenapa? Tak lelah terus bertingkah seperti itu?" tanya Donghae dengan nada bingung, tak mengerti gadis seperti ini telah memakan apa sehingga kadar menyebalkan pada diri mereka berada dalam takaran over dosis.

Jessica berpikir sejenak, *biasanya pria yang terlibat cekcok dengan wanita berpura-pura baik untuk membalas dendam*, prasangka buruknya dalam hati.

Sudahlah terserah jika tidak mau ikut, tapi kuingatkan gunakan taksi resmi, karena malam begini banyak supir taksi genit, apalagi pakaian mu seperti itu!" Ucap Donghae kesal karena gadis itu hanya terdiam seperti menilainya.

Jessica teringat uang bulanannya yang sudah terbatas karena di rampok Brad Pitt kw sialan itu. Jessica mengangguk mantap mengambil ponselnya dan...

Cekrek!

Donghae berkedip akibat blitz kamera gadis itu, yang langsung melangkah santai memasuki mobilnya.

"Hei cepatlah! Ini sudah malam aku mengantuk!" pekik Jessica santai membuat Donghae menggeleng singkat, bergegas masuk kedalam mobilnya.

Donghae menjalankan mobilnya lalu melirik gadis di sebelahnya yang sibuk berkutat dengan ponselnya.

"Kau mengapa tadi memotreku?" tanya Donghae mengerutkan dahinya.

"Hanya untuk berjaga-jaga, tenang aku tidak berencana menyantetmu!" Ucap Jessica ketus.

"Maksudmu?" tanya Donghae semakin mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Ini!" Ucap Jessica menyodorkan ponselnya tepat di depan wajah Donghae. Fotonya yang di posting di SNS dengan caption yang menyebalkan. Intinya jika gadis aneh ini menghilang, dialah pelakunya.

"Aishh... Kau ini!" Ucap Donghae ingin merampas ponsel itu, dengan sigap Jessica menjauhkan ponselnya dan menjulurkan lidahnya.

"Jika aku pulang dengan selamat pasti akan ku hapus!"
Ucap Jessica ketus membuat Donghae menyentakannya kepalanya kesal.

A Week Later

-Konkuk University-

Yoona sedang berada di aula pertemuan para mahasiswa, hari ini aula itu di sulap menjadi ruangan untuk seminar para mahasiswa psikologi ada beberapa Psikolog dan Psikiater ternama yang akan menjadi pembicara pada seminar kali itu. Yoona sangat sibuk berlalu lalang mempersiapkan panggung untuk untuk seminar itu karena dirinya di tunjuk sebagai salah satu panitia pelaksanaan.

"Apakah semuanya telah siap? Bagaimana dengan konsumsi?" tanya seorang senior padanya.

"Tunggu aku akan bertanya pada bagian konsumsi." Yoona keluar sedikit tergesa keluar dari pintu belakang aula.

Bugh!

"Akhh..." tubuh tinggi gadis itu terpentak menabrak tubuh besar pria yang muncul tiba-tiba berlawanan arah dengannya. Beruntung minuman yang berada ditangan pria itu tidak tumpah dan membasahinya

"Gwaenchana?" Ucap pria itu berlutut memegang bahu gadis yang wajahnya tertutup rambut panjangnya itu.

"Ani... Tidak apa-apa" Ucap Yoona duduk membenarkan rambutnya, menyelipkannya di sela telinga.

Siwon terpana melihat gadis cantik yang sangat lembut di hadapannya ini, pria itu mengerutkan dahinya seperti pernah melihat gadis di hadapannya itu namun di tepisnya.

"Ayo aku bantu berdiri" Ucap Siwon tangannya menaut pundak gadis itu membimbingnya berdiri.

Yoona salah tingkah, karena tidak pernah sedekat itu dengan pria, lagipula pria di hadapannya ini memiliki kadar ketampanan yang tinggi dan kharisma yang kuat dan...

Pria itu Psikiater yang Seohyun hajar di showroom mobil!

"Hai Nona pelamun... Namaku Choi Siwon salah satu psikiater yang akan menjadi pembicara dalam acara seminar ini" Ucap Siwon menyentak Yoona dari lamunannya.

"A... Ah yaa.. Saya Im Yoona, mahasiswa psikologi tingkat 3 saya sebagai anggota panitia pelaksana pada seminar kali ini." Ucap Yoona formal, membuat senyuman pria itu semakin manis.

"Ah ya... Jangan terlalu formal padaku" Ucap Siwon dengan senyuman yang tak dapat di tahan-tahan, gadis tipe idamannya sedang berada di hadapannya. Pria mana yang

tidak membuncah karena bahagia? Siwon pun bertekad untuk mendekati gadis cantik selembut kapas di hadapannya ini.

"Yoona-ssi kau dicari ketua panitia!" pekikan seorang teman membuat Yoona panik langsung bergegas pergi, namun langkahnya terhenti saat pria tampan itu menahan tangannya.

"Ucapkan sampai jumpa dahulu sebelum pergi" Ucap Siwon pelan dengan senyumnya yang sangat manis membuat Yoona merona dan menganggukkan kepalanya, "Sampai jumpa di lain waktu" Ucap Yoona malu-malu.

"Ini kartu namaku, hubungi aku nanti" Ucap Siwon menyerahkan kartu namanya, dan gadis itu menerimanya dengan cepat dan berlari pergi.

"Oh tuhan... Gadis pemalu yang cantik dan manis" gumam Siwon menggelengkan kepalanya, tersenyum geli sendiri, seorang gadis cantik memenuhi pikirannya dengan sopan. Pria baik itu merasa menemukan seorang wanita yang tepat untuknya.

-Seo's House-

"Haraboji... Ne? Katakan iyaa..." rajuk Seohyun manja meminta persetujuan kakeknya. Sudah dua hari dirinya terkena demam di sertai vertigo karena kebosannya sendiri berenang di saat hujan dan tidur semalam suntuk di balkon kamar dan ini bukan bagian dari kepura-puraannya, hanya saja dirinya tidak mau minum obat.

Gadis nakal itu terus menerus meminta kakeknya untuk rawat inap kerumah sakit, namun dokter sialan yang kini menjadi dokter pribadi keluarganya mengatakan tidak perlu rawat inap, hanya minum obat dan tidur yang teratur. Tentu saja seorang Seo Joohyun tidak gentar untuk mendapatkan apa yang di inginkannya.

"Tidak perlu Seohyun-ah... Jika dokter Cho mengatakan tidak, maka tidak perlu" Ucap kakeknya tegas.

"Tapi-"ucapan Seohyun terputus, "Pelayan akan membawakan makan siang, setelahnya kau minum obat, dokter Cho akan datang memeriksamu, tanyakan saja padanya apa perlu di rawat. Haraboji harus pergi pertemuan dewan direksi di kantor, tolong berlaku sopan pada dokter Cho" ucap kakeknya dan pergi begitu saja.

Jika dia pernah menciummu itu berarti dia pria mesum, goda saja pasti ampuh! Buat dia jatuh padamu lalu hempaskan...

Seketika perkataan Jessica berputar di pikirannya. Ya, hubungan mereka baik-baik saja. Seohyun dan Jessica memang terkadang bertengkar hebat tetapi tak sampai 24 jam mereka akan berbaikan.

Seohyun memejamkan matanya memikirkan sesuatu yang harus dilakukannya. Ntah kenapa dirinya malah membayangkan wajah pria itu, mata indahnyanya yang dingin, hidung mancung tegasnya, dan rahang tegas pria itu membingkai keseluruhan wajah tampannya menjadi satu kesatuan. Seketika Seohyun teringat mata sendu pria itu saat menciumnya, tatapan dingin yang sendu sekaligus memabukkan. Seohyun membuka matanya cepat dan menggelengkan kepalanya.

"Hentikan mesum! Pikirkan rencana! Bukan pikirkan dokter mesum itu!" bentak Seohyun pada dirinya sendiri "Ah... Jinja..." ucapnya setelah menjentikkan jarinya. Secepat kilat gadis bertubuh seksi itu memyambar telpon yang terletak di nakas dan menekan tombol 1 yang akan terhubung dengan para pelayan.

"Jika dokter ku datang suruh saja langsung kekamar okay, kepalaku pening mau tidur..." Seohyun meletakkan gagang telepon itu, lalu tersenyum licik.

-Seoul Hospital-

"Siang ini masih ada pasien?" tanya Kyuhyun kepada asistennya.

"Pasien tadi yang terakhir dokter, nanti malam ada jadwal operasi ginjal untuk pasien koma karena radang otak" Ucap asisten dokter cantik itu, Kim Dasom.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengerti, berarti tinggal pasien nakalnya lagi, setelah itu dirinya akan memenuhi janjinya bertemu dengan Seolhyun, gadis seksi yang menjadi *partner sex* nya sejak sebulan terakhir. Kyuhyun memang tidak pernah menjalin hubungan lama dengan seorang gadis, baginya mereka hanyalah tempat untuk bersenang-senang. Mereka melemparkan diri padanya, dan dirinya menerimanya dengan baik cukup seperti itu, setelah bosan maka dirinya akan meninggalkan gadis-gadis itu, tidak ada yang bisa marah, karena dari awal Kyuhyun telah mengultimatum pada gadis-gadis yang ingin dekat dengannya agar tak mengharapkan apapun atas kedekatan mereka, jika setuju Kyuhyun baru akan bermain-main dengan gadis-gadis itu. Catat! Kyuhyun tak pernah menyentuh gadis manapun jika mereka belum sama-sama sepakat untuk tidak mengharapkan apapun darinya, kecuali... Gadis gila itu.

Entah mengapa Kyuhyun menjadi lepas kendali ketika melihat tingkah gadis itu yang sungguh keras, menantang, dan memberontak padanya. Secara tidak langsung gadis kecil itu mengelus ego lelaki untuk menjinakkan gadis liar itu. Mungkin saja begitu. Kyuhyun menggedikkan bahunya acuh, terlalu rumit hidupnya jika hanya digunakan untuk memikirkan gadis nakal itu.

Kyuhyun mengambil kunci mobilnya lalu berjalan meninggalkan ruangnya sambil lalu dirinya melihat ponselnya, seperti biasa *chat* Seolhyun selalu beruntun dan banyak sekali setiap harinya. Terkadang dirinya berpikir bahwa gadis tersebut sudah lupa diri, bahkan memperlakukan dirinya seperti kekasih. Untungnya gadis itu belum pernah memaksanya atau mulai mengganggu hidupnya secara berlebihan, jika itu terjadi, maka dirinya tak akan segan membuangnya.

"Selamat siang Dokter Cho..."

Kyuhyun hanya tersenyum tipis mengangguk samar seperti biasanya menanggapi sapaan para suster-suster genit dirumah sakit itu.

-Seo's House-

Mobil Kyuhyun terhenti tepat di depan rumah besar Tuan Seo tersebut. Setelah menarik rem tangan, pria itu menggamit tasnya dan bergegas keluar, tak lupa memencet tombol kunci otomatis pada kunci mobilnya.

Kyuhyun menghembuskan nafasnya kasar sebelum memencet bel rumah itu, entah keributan apalagi yang akan gadis itu buat. Dua hari lalu saat Kyuhyun pertama kali dipanggil Kakek gadis itu kemari karena tubuh gadis itu sangat panas dan terserang pening yang luar biasa, mereka sempat bertengkar saat Kyuhyun memastikan gadis itu untuk minum obat, pertengkaran sengit pun tak terelakkan disaat dirinya harus memasukkan paksa obat itu.

"Huffttt...." desahnya lelah, belum bertemu gadis itu saja, kepalanya telah di serang banyak pikiran yang melelahkan.

Kyuhyun memencet bel yang berada tepat di samping pintu besar itu dan menunggu sejenak, pintu itu akhirnya terbuka untuknya. Seorang pelayan yang biasa membuka pintu untuknya membungkuk sopan padanya.

"Silahkan masuk Tuan" Ucapnya sopan, Kyuhyun menganggukkan kepalanya memasuki rumah itu.

"Bagaimana makannya tadi ahjumma?" tanya Kyuhyun berbasa-basi.

"Nona makan sedikit tadi, kepalanya pusing dan terus mual, Nona berpesan anda langsung masuk ke kamarnya saja, karena Nona ingin tidur tadi." Ucapan pelayan itu membuat Kyuhyun mengerutkan dahinya, *apa penyakitnya semakin parah?*

Kyuhyun menggeleng samar, dirinya yakin gadis itu sengaja membuat dirinya menjadi lebih sakit. Dirinya tahu betul siapa gadis itu. Kyuhyun menaiki anak tangga menuju kamar Seohyun, sesampainya di depan kamar tersebut, dibukanya pintu itu dengan dorongan pelan.

Kyuhyun mengerutkan dahinya kamar gadis itu gelap, hanya sedikit bias matahari yang masuk di balik jendela kamarnya yang tertutup tirai tipis menerawang. Ia perlahan mendekati gadis yang tertidur nyenyak di terangi lampu tidurnya yang redup.

Dengan perlahan Kyuhyun menyentuh dahi gadis itu yang sangat panas dan basah. Kyuhyun berjalan cepat mencari sakelar dan menyalakan lampu kamar itu, seketika dahi gadis itu berkerut, "Matikan Lampunya Haraboji! Kepalaku pusing!" Sentak Seohyun dengan suara yang terdengar seperti gumaman.

"Nona Seo... Ini aku Dokter Cho... Apakah kepalamu terasa sangat sakit?" Gadis itu hanya menjawabnya dengan gumaman dan anggukan samar.

"Bisa kau buka matamu?" Ucap Kyuhyun lembut, "Aku akan memeriksa keadaanmu" tanpa ia ketahui gadis itu berdebar mendengar suara lembutnya.

Seohyun mengutuk dirinya, membuka perlahan matanya, lalu mengerutkan dahinya, "Pusing..."keluhnya pelan.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, menyadari gadis itu hanya memakai selimut. Ia menggelengkan kepalanya, "Apa tadi tubuhmu sangat panas sehingga kau tak memakai baju?" tanya Kyuhyun pelan dan gadis itu mengangguk, ia membuka tasnya mengambil tensimeter dan stetoskop. Di tariknya tangan gadis itu perlahan, tubuhnya panas, dan denyut nadinya terasa begitu lemah. Kyuhyun mengerutkan dahinya, seharusnya dosis obat yang diberikannya sudah membuat gadis itu lebih baik hari ini.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, tekanan gadis itu sangat rendah.

"Aku akan kebawah memanggil pelayan... Kau tunggu sebentar ya..." Kyuhyun hendak pergi namun tangan lemah gadis itu menarik tangannya.

"Telepon tekan angka satu" Ucap Seohyun lirih dengan mata terpejam.

Dengan segera Kyuhyun memyambar telepon itu, memencet angka satu dan menunggu panggilan itu tersambung.

"Tolong Bawakan dua telur rebus dan dua gelas susu full cream kemari"

Setelah meletakkan gagang telepon itu ia bergegas mengambil bantal di tumpukan 2 bantal, lalu meletakkan kaki gadis itu. Dipijatnya perlahan dari arah kaki ke betis, paha, perut dan seterusnya, agar darah mengalir ke arah kepala. Kyuhyun melakukan pertolongan pertama untuk gadis itu. Sungguh entah mengapa bisa Seohyun terkena hipotensi. Tapi melihat keadaan Seohyun yang sedang demam, hal itu mungkin saja dapat terjadi.

"Kau pasti tidak makan dengan baik" gumam Kyuhyun sambil terus memijat gadis itu, tanpa pria itu ketahui, hati gadis nakal itu tersentuh.

Tok tok!

Pelayan masuk setelah mendengar perintah, pelayan itu membawakan apa yang di mintanya lalu keluar setelah meletakkan nampan itu.

"Kau bisa bangun?" tanya Kyuhyun pelan. Gadis itu menggeleng samar.

"Jika membuka mata, maka kepalaku akan sangat sakit..." Ucap Seohyun lirih, tidak, ini bukan akting, jika gadis

itu membuka mata pandangannya serasa berputar dan itu sungguh membuatnya ingin muntah.

"Aku akan membantumu duduk, ne? Kau harus minum susu ini selagi hangat, tekanan darahmu sangat rendah..." Seohyun menganggukkan kepalanya tanda setuju, dengan hati-hati Kyuhyun mengangkat tubuh gadis itu, tangannya merangkul pundak gadis itu, membantunya untuk duduk menyandarkan kepala gadis itu di dadanya. Tangan Seohyun dengan sigap menahan selimutnya yang hampir merosot jatuh, mempermalukannya dengan tidak sopan, Kyuhyun mendesah lega dalam hati, pemandangan indah itu tidak menodai mata sucinya.

Seohyun mengerang, mengerutkan dahinya bersusah payah membuka matanya perlahan. Mata mereka saling bertubrukan, terkunci dalam tatapan yang dalam, dengan tergagap Kyuhyun menyodorkan gelas itu kepadanya, diminumnya perlahan hingga habis tak bersisa.

"Kau mual?" tanya Kyuhyun pelan, Seohyun menggeleng menatap pria itu dengan mata sayunya. Kyuhyun bersyukur gadis itu tak memperburuk keadaan dengan ulahnya, diletakkannya gelas susu kosong itu pada nampan lalu mengambil telur rebus, Seohyun melihatnya dengan dahi yang berkerut, dan menggeleng lemah.

"Aku tak pernah bisa maka telur rebus..." tolak Seohyun sopan, "Segelas susu lagi kalau begitu, boleh?" ia merasakan sesuatu yang asing, pria itu bertanya, tidak memaksakan kehendak seperti biasanya.

Seohyun menganggukkan kepalanya, lalu menyambut sodoran gelas itu dengan bibirnya, meminum susu itu perlahan hingga habis.

"Pintar..." gumam Kyuhyun lembut dengan senyum tipisnya yang membuat gadis nakal itu lagi-lagi berdebar. Mereka sangat dekat entah mengapa Seohyun terus mendongakkan kepalanya menatap dokter tampan itu tanpa henti.

Kyuhyun menoleh padanya menatap matanya dalam, pria itu menundukkan kepalanya menarik sedikit dagu Seohyun mencium bibirnya dengan lembut. Tidak tergesa seperti kemarin, dengan pelan dia menguak bibir Seohyun, mencicipinya pelan pelan kemudian melumatnya dengan penuh kehati-hatian. Tanpa disadari tangan Seohyun mengalung pada leher Kyuhyun saat lidah pria itu menelusuri seluruh mulutnya dan kemudian bermain-main dengan lidahnya, mencecapnya habis-habisan. Ciuman itu sungguh nemabukkan.

Ketika akhirnya ciuman itu selesai mereka sama-sama terengah-engah. Seohyun menatap mata pria itu, mereka

bertatapan. Seperti gadis mabuk, Seohyun kalut dengan debaran hangat yang menyeruak di dadanya.

*Tidak Seo Joohyun! Pancing agar pria itu jatuh padamu!
Jangan sebaliknya!*

Sungguh gadis nakal itu sedang memulai menghidupkan api, ntah apa yang akan terjadi kedepannya, biarlah takdir yang menjawabnya, dia yang mengendalikan api itu atau malah api itu yang membakarnya perlahan.

Silly Girl

Kyuhyun menyugar rambutnya, mematikan api rokoknya. Ia berdiri pada balkon apartemen Seolhyun. Ya, mereka baru saja *having sex*. Gila nya Kyuhyun tak henti-hentinya memikirkan gadis itu. Benar, Kyuhyun memikirkan gadis gila itu. *Tidak, gadis itu tidak gila... Ya... Dia cantik dan manis...*

Kyuhyun menggeleng samar mengusak rambutnya kasar. Lalu tersenyum sendiri, mungkin pria itu sudah gila. Tapi sungguh Seohyun, gadis itu mempengaruhinya.

Flashback on

Saat ciuman mereka terlepas Kyuhyun menatap mata indah itu hingga tak dapat berkedip, sungguh Seohyun sangat cantik. Rona pada pipinya semerah bibirnya. Gadis itu tidak menggunakan *make-up* sedikitpun, namun terlihat sangat cantik melebihi saat dia menggunakan *make-up*, dan mata sayunya itu, serta erangannya... Oh astaga... Jika saja dia adalah *partner sex* nya, sudah pasti dirinya akan melakukan lebih. Kyuhyun mengakuinya... Mengakui pesona Seo Joohyun yang menariknya tanpa ampun.

"Maaf..." Ucap Kyuhyun pelan.

Seohyun mengerjapkan matanya, sementara pria itu menuntunnya untuk berbaring kembali, setelah kepalanya mendarat di bantal, pria itu mengusap ubun-ubun nya membuat ia memejamkan matanya.

"Nanti minum obat ya... Biar cepat sembuh, sakit tidak enak, bukan?" Ucapan Kyuhyun membuatnya kembali merona.

"Dokter ingin pulang?" Kyuhyun teragap dengan debaran yang menelusup dihatinya, sungguh ini baru pertama kali hatinya berdebar hangat untuk seorang gadis. Benar, Kyuhyun selalu menjaga hatinya untuk para gadis.

"Iya... Aku masih ada pasien..." Ucap Kyuhyun tersenyum tipis menatap Seohyun yang sedang menatapnya dengan lembut, tidak menantanginya seperti biasa.

"Aku lapar... Makan jajangmyeon boleh? Aku bosan makan bubur..." Ucap Seohyun pelan, "Tentu jika lehermu tidak sakit, kau boleh makan apapun" Ucap Kyuhyun dengan senyum di wajahnya.

"Tapi aku ingin kau temani makan, boleh?" tanya Seohyun dengan nada merajuk.

"Iya, aku akan menemanimu, tapi setelahnya aku akan memaksamu, jika kau tak mau minum obat." Seohyun terkekeh geli "Aku suka kau paksa, apalagi di ranjang..."

Kyuhyun hanya tersenyum, mengumpat dalam hati, gadis itu pintar menggoda dan sungguh benar-benar menggoda.

-

Kyuhyun memperhatikan Seohyun yang bersusah payah memakan jjajangmyeon nya, terkadang gadis itu mendesah mengatakan kepalanya pening. Kyuhyun tergerak untuk membantunya makan. Di ambilnya satu bantal dan menambah bantal yang menjadi sandaran Seohyun, lalu mengambil alih mangkuk besar dari tangan gadis yang kini menatapnya bingung.

"Aku suapkan..." Seohyun mengangguk antusias dengan binar mata indahnyanya dan jangan lupa pipinya yang menggembung karena penuh oleh makanan. Lucu sekali...

"Terimakasih Dokter..." ucap Seohyun manis, membuat Kyuhyun tersenyum.

"Kau tak punya saudara?" tanya Kyuhyun berbasa-basi, dengan wajah muram gadis itu menggeleng.

"Aku hanya punya kedua sahabat, dan yang satunya nyaris mematahkan hidung mu" Ucap Seohyun tersenyum malu, "Dan... Haraboji" mulut gadis itu terbuka menyambut jjajangmyeon yang disodorkan Kyuhyun menggunakan sumpit besi itu.

"Orang tuamu di luar Korea?" tanya Kyuhyun menatap gadis itu sambil menunggunya mengunyah, perlahan Seohyun menggelengkan kepalanya samar.

"Orang tuaku sudah tidak ada, tapi aku tak tahu pasti mereka di surga atau neraka" ucapnya tersenyum getir, "Aku rasa mereka di neraka"

"Segalanya akan menjadi lelucon jika di tanganmu" kekeh Kyuhyun menyuapkan jjajangmyeon terakhir untuk gadis itu.

"Segalanya juga akan menjadi enak jika bersamaku" ucap Seohyun dengan senyuman menggodanya.

Kyuhyun tersenyum menggelengkan kepalanya, "Baiklah sekarang waktunya minum obat, aku tidak menerima penolakan apapun darimu" ucap Kyuhyun mengambil obat-obatan dari tasnya, karena dosis obat yang di berikannya pada Seohyun kemarin sudah habis hari ini.

"Aku tak akan menolak jika kau menciumku lagi" Ucap Seohyun dengan nada manja nan menggoda.

"Aku pastikan kau menelan obat ini dulu baru ku berikan bonusnya" Kyuhyun menyodorkan 1 tablet aspirin 2 kapsul penambah darah dan kapsul lansoprazole untuk mengurangi gas di lambung gadis itu.

Seohyun memasukkan obat itu kedalam mulutnya. Matanya mengerling nakal pada Kyuhyun di sela gelasannya.

"Sudah..." ucapnya seduktif lalu mengulurkan tangan kanannya, "Berikan bonusnya" Ucap Seohyun manja, Kyuhyun berpikir sejenak lalu menganggukkan kepalanya.

Kyuhyun duduk di pinggiran kasur itu mendekatkan dirinya, dengan cepat Seohyun mengalungkan tangannya pada leher pria itu, tangan kirinya menahan selimutnya. Kyuhyun mengecup bibirnya lembut, namun Seohyun menahan lehernya, melumatnya hingga lumatan itu berbalas lama, Kyuhyun menggeram mencoba menahan diri, melepaskan ciuman itu perlahan, mata mereka masih terus bertatapan penuh arti selama mereka berciuman.

"*Thanks a lot for your sweet lips*" ucap Seohyun tepat di depan bibir Kyuhyun membuat pria itu memejam menikmati nafas hangat beraroma *strawberry-mint* itu.

"Harusnya aku yang berkata demikian, kau benar-benar seperti tante girang jika seperti ini..." kelakar Kyuhyun pelan mendapatkan hadiah pukulan Seohyun di dadanya.

"Menyebalkan!" rujuk Seohyun kesal.

Kyuhyun mengecup dahinya, "Cepat sembuh" ucapnya pelan, gadis itu mengangguk dan merona.

Flashback Off

Kyuhyun menekankan puntung rokok itu pada pagar pembatas balkon itu, langsung melemparnya kebawah. Pria

itu mengusap wajahnya, lalu tersenyum lagi. Ya, benar dokter tampan itu terlihat seperti orang gila, mungkin tertular penyakit gila Seohyun. Gadis yang bersikap manis padanya hingga dirinya terpikat dan terpesona, dan Kyuhyun ingat betul bagaimana gadis itu kelihatan sedih saat dirinya menanyakan tentang saudara dan orangtuanya, walaupun Seohyun menjawabnya dengan bercanda, Kyuhyun tahu betul gadis itu menutupi kesedihannya. Sungguh gadis malang yang kesepian, perlahan Kyuhyun memiliki sudut pandang lain tentang Seo Joohyun. Gadis itu butuh sandaran, butuh seseorang yang menjadi bagian dari hidupnya yang sepi.

Kyuhyun menghela nafasnya, mencoba untuk berhenti memikirkannya. Ia berjalan memasuki kamar apartemen itu mengambil tas dan jaket kulit hitam serta kunci mobilnya.

"Kau mau kemana Oppa?" tanya Seolhyun yang baru saja keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melilit pada tubuh tingginya sebatas paha.

Kyuhyun menaikkan bahunya acuh, "Pulang" ucapnya datar.

"Sekali-sekali menginap disini tak akan membuatku berpikir bahwa kau kekasihku..." rajuk Seolhyun manja menarik lengan Kyuhyun dan bergelanyut manja.

Kyuhyun tersenyum miring, "Aku tak biasa tidur bersama seorang wanita, kecuali melakukan sex." ucapnya datar sibuk memakai sepatunya.

"Jadikan aku orang pertama... Dalam sebulan ini kita sudah empat kali melakukannya bukan? Kata Hyukjae kau bukan lelaki yang suka mengulang pada gadis yang sama, berarti kau ketagihan denganku?" tanya Seolhyun menahan senyum senangnya.

"Ya, tubuhmu bagus dan kau sangat ahli memuaskan ku" Ucap Kyuhyun datar.

"Hanya itu?" tanya Seolhyun berharap pria itu mengatakan bahwa pria itu tertarik lebih padanya.

"Ya, hanya itu..." Jawab Kyuhyun datar membuat wajah Seolhyun memerah karena menahan marah.

Kyuhyun membuka pintu apartemen itu begitu saja, meninggalkan gadis yang sedang marah itu tanpa beban. Ya, Kyuhyun memang tak pernah berkata manis pada seorang gadis hanya karena ingin melakukan seks dengan mereka, baginya sedikit saja kata-kata manis bisa membuat seorang wanita mengartikan lebih.

Three Days Later

-Konkuk University-

"*Are you serious gurl?*" tanya Jessica dengan mata yang membulat sempurna, Seohyun mengangguk mantap.

"Seohyun-ah... Kau sudah berpacaran dengan Harry belum sampai seminggu, lalu berciuman dengan dokter itu lebih dari sekali?" tanya Yoona menyimpulkan semua cerita Seohyun barusan.

"Yup, tepat!" Ucap Seohyun santai.

"*You're crazy!*" umpat Jessica kesal, "Aku memang suka mencari kencan satu malam, makanya aku enggan mengikat hubungan dengan siapapun, tapi sekarang aku merasa tidak mengerti denganmu Seohyun-ah..." lanjut Jessica, menyadarkan tubuhnya pada sandaran kursi kafetaria itu.

"Aku hanya ingin dokter itu bertekuk lutut padaku dan menurut padaku, hanya bermain saja... Kalian berlebihan!" Ucap Seohyun acuh seraya menyedot *Ice coffee* nya hingga berbunyi.

"Jangan sampai kau yang terjebak dalam permainanmu sendiri Seohyun-ah..." ucap Yoona memperingati.

"Maksudmu aku akan tertarik dan jatuh cinta pada dokter setan itu, aishh... Tidak mungkin..." Ucap Seohyun mengibaskan tangannya dan tertawa remeh.

Yoona dan Jessica hanya memutar kedua bola matanya malas, "Terserah..." Ucap mereka serempak.

Seohyun tersenyum melihat pesan masuk pada ponselnya.

From Dokter Setan 🐱:

Tuan Seo mengatakan kau sudah ke kampus hari ini, jangan lupa untuk makan siang dan minum obatmu, nanti siang obatmu habis bukan? Mau aku yang ke rumah atau kau yang kerumah sakit?

To Dokter Setan 🐱:

Kalau kau kerumahku, aku cium kau satu kali, kalau aku yang kesana kau cium aku berapa kali?

Seohyun terkekeh geli menggigit sudut ponselnya membuat Jessica menaikkan bahunya acuh saat Yoona menaikkan alis seolah bertanya Seohyun kenapa.

"Ah ya... Hari ini Harry ingin merayakan pesta jadian kami, dia akan mengajak adik dan teman-temannya bersenang-senang di *club*, kalian ingin ikut?" tanya Seohyun pada kedua sahabatnya.

"Aku ikut!" Ucap Jessica bersemangat mengangkat tangan kanannya.

"Yoong bagaimana?" tanya Seohyun melihat Yoona yang terlihat sedikit melamun.

"Ah... Aku bisa, jemput aku di perpustakaan Yongsan ne? Aku ada sedikit tugas mencari referensi disana" Ucap Yoona tersenyum canggung.

Malam nanti dirinya memiliki janji kencan dengan psikiater tampan itu, namun dirinya tak ingin Seohyun mengetahuinya. Seohyun pasti akan sangat jika marah dirinya berhubungan dengan pria itu. Ya, mereka memang sudah menjadi sepasang kekasih sejak pertemuan ketiga mereka. Pria tampan itu membawakan buket bunga Lily, memintanya menjadi kekasihnya. Tentu saja Yoona tak dapat menolak pria semanis Siwon, dan Siwon bersepakat dengannya untuk menutupi hubungan mereka dari Seohyun, hingga hubungan Seohyun dan Siwon membaik. Walaupun Yoona sedikit takut jika Seohyun tahu dan akan marah padanya, gadis itu yakin kemarahan Seohyun tak akan lama dan akan mengerti dengan apapun keputusan yang diambalnya.

"*All right girls*, malam ini kita akan bersenang-senang!" Ucap Seohyun bersemangat.

-Seoul Hospital-

Seohyun melepaskan kacamata hitamnya, berjalan dengan dagu sedikit terangkat. Tubuhnya yang tingginya terlihat begitu sempurna atas bantuan *stiletto* 7cm nya. Semua orang yang berpas-pasan dengannya menatap takjub padanya. Bahkan senyumnya mengembang saat menatap bayang dirinya pada cermin. Sungguh cantik dan dewasa dandanannya saat ini, dokter mesum itu pasti tergoda dan terpikat padanya.

Gadis itu memasuki lobi rumah sakit bagian rawat jalan, langkahnya terhenti pada meja resepsionis, wanita yang berjaga disana tersenyum ramah padanya, Seohyun pun membalasnya dengan senang hati.

"Ada yang bisa saya bantu Nona?" tanya wanita itu sopan.

"Aku ingin menjalani pemeriksaan lanjutan dengan dokter spesialis penyakit dalam Cho Kyuhyun" Ucap Seohyun sambil menyodorkan kartu berobatnya.

"Baiklah ini nomor urut anda Nona Seo, poliklinik spesialis penyakit dalam belok kiri setelah tangga pintu kedua ruangan praktek Dokter Cho" Ucap wanita itu panjang lebar, Seohyun menganggukkan kepalanya berjalan meninggalkan meja resepsionis itu lalu menaiki tangga tak jauh dari sana.

Wajah gadis itu merona mengingat balasan pesan dari dokter genit itu.

Jika kau kemari aku akan menciummu hingga lututmu lemas.

Sialnya dengan senang hati Seohyun mendatangi rumah sakit itu, mendatangi dokter itu seakan menagih janji. Entah apa yang ada di pikirannya, seakan di tarik oleh magnet yang sangat kuat Seohyun yang binal tak ingin menysia-nyiakan janji erotis itu, walaupun kini dirinya menolak ajakan makan siang Harry kekasih panasnya. Entahlah mungkin Seohyun berpikir dirinya akan bertemu Harry malam nanti. Bahkan Seohyun tak mengerti atas dasar apa dirinya menerima Harry sebagai kekasih. Dasar gadis labil!

Seohyun mengerutkan dahinya, ada 4 orang pasien yang masih duduk disana. Ia berdecak kesal, sungguh ini pertama kalinya ia mau mengantri untuk mendapatkan sesuatu. Seohyun merasa ada yang salah dengan dirinya. Benar-benar aneh. Dengan angkuh gadis itu duduk di salah satu bangku tunggu. Tak lama Seorang pasien keluar dan giliran pasien lain masuk. Seohyun mendesah bosan, berpikir ingin pulang, namun ponselnya berbunyi.

From Dokter Setan :

Kau sudah menunggu di luar? Sabar yaa aku akan secepatnya menyelesaikan 3 pasien lagi setelah itu dirimu.

Seohyun tersenyum lebar tanpa di sadarnya, hatinya menghangat hingga mengalir ke pipinya. Dengan cepat gadis itu mengibaskan tangannya untuk meredam rona merah di wajahnya.

Huff Seo Joohyun... Jangan berlebihan...

Seohyun menghembuskan nafasnya kasar, dirinya memang aneh, benar-benar aneh. Mungkin karena dirinya kurang mendapatkan perhatian, gadis itu mengangguk mantap bergumam dalam hati...

Ya benar!

Seohyun hendak ingin mengetikkan pesan untuk Harry kekasihnya untuk mengalihkan perasaannya, namun belum sempat melakukannya. Asisten dokter yang duduk di bangku di samping pintu itu memanggil namanya.

"Nona Seo Joohyun!"

Lantas gadis itu berdiri cepat, walau berusaha menutupi bahwa dirinya biasa-biasa saja, langkah kakinya tetap tidak bisa membuatnya menyangkali bahwa dirinya sedang bersemangat.

Seohyun mendorong pintu ruangan itu dengan dorongan pelan, berbeda dengan debaran dadanya yang menggila.

"Maaf membuatmu lama menunggu" Ucap pria itu tersenyum manis membuat Seohyun memaki dalam hati karena lututnya benar-benar lemas.

Gadis itu ahli dalam menguasai diri, tersenyum santai menanggapi sapaan dokter itu. "Ya, perutku yang lapar, menjadi semakin lapar" Ucap Seohyun bergedik santai.

"Ah... Silahkan duduk" Ucap Kyuhyun mempersilakannya.

"Kau tadi tidak makan saat jam istirahat pertamamu?" tanya Kyuhyun menaikkan sebelah alisnya.

"Makan, tapi entah mengapa akhir-akhir ini aku terus menerus lapar..." keluh Seohyun mengelus perutnya.

"Kau hamil?" tanya Kyuhyun dengan wajah serius.

"Mwo? Aku bahkan belum pernah bercinta dua bulan belakangan ini!" jawaban spontan Seohyun memancing gelak tawa Kyuhyun.

"Kau sungguh... Aku hanya bercanda dan kau menjawabnya dengan serius, bahkan terlalu blak-blakan" Kyuhyun benar-benar tertawa lepas, baru kali ini seorang gadis yang belum bersuami mengatakan kapan dirinya terakhir melakukan seks pada seorang pria tanpa beban atau berusaha menjaga *image*-nya. Sungguh gadis yang langka.

"Kau menjadikanku bahan untuk tertawa... Aishh... Jinja...." gumam Seohyun dengan wajah yang di tekuk.

"Bagaimana perasaanmu sekarang?"

"Aku sudah merasa baik, tapi tubuhku masih sering merasakan lemas" Ucap Seohyun tersenyum.

"Kau tidak minum metformin lagi kan? Setahuku namamu sudah di *blacklist* untuk membeli metformin diseluruh Korea Selatan." Ucap Kyuhyun pelan.

"Bahkan kau sudah tahu betul aku tak mungkin membelinya..." Ucap Seohyun santai dan tertawa di dalam hati dokter bodoh itu sudah tertipu kemarin saat tekanan darahnya sangat rendah, dokter itu tidak mengetahui dirinya telah meminum 2 tablet pengencer darah milik kakeknya.

Kyuhyun mulai memasang wajah serius, memakai stetoskop yang mengalung pada lehernya, mengeluarkan tensimeter lalu berdiri mendekati gadis itu,"Berikan tanganmu" Ucap Kyuhyun pelan.

"Hatiku tidak?" balas Seohyun tersenyum geli mengulurkan tangan kanannya.

"Nanti jika kau hamil" Ucap Kyuhyun tersenyum geli sambil memasang belt tensimeter itu pada lengan gadis itu.

Hubungan diantara mereka memang telah membaik tidak ada perdebatan lagi selain candaan yang terlontar dari mulut masing-masing. Seohyun yang merasa dirinya sedang memikat dokter tampan itu agar bertekuk lutut padanya, tanpa sadar dirinya sendiri kini sudah mulai bertekuk lutut kedalam pesona dokter tampan itu.

-

"Keadaanmu sudah membaik, akan ku resepkan vitamin penambah darah dan nafsu makan agar kau tidak selalu menunda makan" Ucap Kyuhyun serius menuliskan resep.

"Baiklah... Asal jangan berikan aku vitamin penambah nafsu dalam bercinta... Oh God nafsuku sudah sangat besar" Ucap Seohyun meremas rambutnya frustrasi membuat Kyuhyun terkekeh kecil dan menggeleng.

"Aku tahu nafsumu besar dan tidak ada pelampiasan" canda Kyuhyun membuat Seohyun terkikik geli.

"Ya sudah dokter, pasien mu bukan hanya aku bukan? Kau terlihat begitu betah denganku" sindir Seohyun tertawa menyodorkan tangannya untuk berjabat.

"Memang... Kau yang sengaja datang belakangan untuk menjadi pasien terakhirku hari ini" Ucap Kyuhyun seduktif membuat Seohyun tergegap menahan rona merah di wajahnya.

Kyuhyun berdiri dari duduknya menjabat tangan Seohyun menarik gadis itu hingga berdiri tepat di depannya. Seohyun menunduk teragap dengan perbuatan dokter itu yang tiba-tiba.

"Kau merona..." bisik Kyuhyun tepat di depan wajahnya.

Seohyun hendak menarik tangannya, namun Kyuhyun memegangnya erat, kini malah menarik pinggangnya mempersempit jarak di antara mereka. Mata mereka saling tatap, nafasnya saling beradu, Seohyun yang merasa gugup sontak memejamkan matanya. Kyuhyun terkekeh, "Kau benar-benar menagih janji perihal menciummu sampai lututmu lemas?" Goda Kyuhyun membuat Seohyun kembali merona. Pria itu meraih dagu Seohyun dengan lembut, dan langsung melumat bibirnya...

Kyuhyun melumat seluruh bibir Seohyun, kemudian lidahnya masuk, menjelajahi lidah gadis itu, lidah mereka saling bertautan disertai tangannya menjelajahi seluruh tubuh Seohyun, bibirnya bergerak melumat bibir Seohyun tanpa ampun. Membuat lutut Seohyun benar-benar merasa lemas hingga ingin tersimpuh jatuh, untung saja dokter itu memeluknya erat. Pria itu begitu bergairah tetapi tetap berselimut kelembutan, dan Seohyun terhanyut dalam ciuman yang luar biasa itu, sampai kemudian dia merasakan kejantanan Kyuhyun yang begitu keras menekan tubuhnya

membuat Seohyun terkesiap membuka matanya menatap dokter tampan itu yang memejam, pria itu menciumnya dengan penuh perasaan. Dengan cepat gadis itu menolak tubuh Kyuhyun, Kyuhyun membuka matanya menaikkan alisnya. Seohyun menarik diri hingga ciuman mereka terlepas.

"Aku lemas... Eh... Ani aku lapar..." Ucap Seohyun tergegas dan merona merah, gadis itu malu dan membuat Kyuhyun tertarik atas kepolosannya. Sungguh gadis nakal yang polos.

"Kau lemas... Berarti janjiku sudah terbayarkan..." gumam Kyuhyun terkekeh geli. Mengumpat dalam hati saat menyadari rok pendek yang Seohyun kenakan sedikit tersingkap karenanya. Sial, gadis itu sangat seksi dan kakinya indah...

"Aishh... Kau senang mentertawakanku!" rajuk Seohyun menghentak kakinya.

"Kau bawa mobil sendiri?" tanya Kyuhyun dengan nada bersahabat.

"Aku kemari dengan supir" Ucap Seohyun singkat.

"Jika kau ada waktu, bagaimana kalau kita pergi makan siang bersama? Waktuku luang sampai pukul 3 sore nanti" Ucap Kyuhyun tanpa berpikir panjang, dirinya yang biasanya di paksa seorang gadis untuk menawarkan makan siang

bersama, kini mengajak seorang gadis yang awalnya sangat ia benci untuk makan siang bersama. Sungguh konyol.

"Eum... Bagaimana yaa... Jika di traktir aku mau" Ucap Seohyun menimbang-nimbang sok jual mahal.

"Dasar gadis kaya pelit!" Ucap Kyuhyun terkekeh berjalan keluar dari ruangnya.

"Aku tidak Kaya! Yang kaya kakekku!" bantah Seohyun berjalan cepat mengikuti Kyuhyun.

"*Stiletto* mu lumayan tinggi dan rok mu begitu pendek" Ucap Kyuhyun menarik ujung rok Seohyun seraya memperhatikan alas kaki gadis itu.

"Tentu saja, ini buat berjaga-jaga" Ucap Seohyun cepat.

"Hmm?"

"Berjaga-jaga jika kau berulah aku tak perlu melompat untuk menjambakmu!" Ucap Seohyun terbahak menutupi debaran hatinya, hal itu membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

"Hei-yak... Kenapa kau tak tertawa?" tanya Seohyun karena tak mendapat respon dari Kyuhyun.

"Malas" Ucap Kyuhyun datar.

"Padahal kau pasti suka di jambak wanita saat bercinta" Ucap Seohyun frontal dan mau tak mau dokter tampan itu terkekeh.

Mereka berjalan menyusuri lorong rumah sakit dengan kata-kata konyol Seohyun yang terus memancing tawa Kyuhyun. Para suster-suster yang melihat mereka ada yang berdecih sinis karena cemburu dengan gadis itu, ada pula yang terkagum-kagum melihat dokter tampan nan dingin itu tertawa lepas, sungguh pemandangan yang langka.

Malam harinya...

"Tidak biasanya Yoona masih keluyuran sampai malam?" gumam Jessica dihadahi jentikkan jari indah Seohyun di kepalanya, "Akk... Dasar!" Jessica memukul pundak Seohyun.

"Yoona pulang malam berkutat di perpustakaan, berbeda denganmu dirumah teman kencanmu!" cibir Seohyun, "Daripada kau bercumbu di poliklinik rumah sakit." balas Jessica membuat Seohyun memaki dalam hati menyesal telah bercerita dengan temannya yang satu ini.

Seohyun menghentikan mobilnya tepat di depan perpustakaan itu. Yoona yang sudah melambai berlari kecil memasuki mobil itu.

"Hai kalian dari rumah?" tanya Yoona setelah memasuki pintu belakang mobil itu.

"Ya, aku dari rumah dan Jessica dari apartemen teman kencannya" Jawab Seohyun santai dengan kakinya yang bersandar pada *dashboard* mobil.

"Dan Seohyun tadi siang ciuman untuk yang ketiga kalinya dengan dokter setan itu, katanya sih dokter setan tapi sepertinya dia benar-benar tergoda dengan setan tampan itu..." celoteh Jessica di balik kemudi.

"*Shut up!*" bentak Seohyun menoeel kepala Jessica dengan jempol kakinya.

"Seohyun!! Tidak boleh begitu! Si-" pekikan Yoona terputus.

"Sica Eonnie lebih tua, tidak sopan!" lanjut Seohyun menirukan kata-kata Yoona lalu terbahak memegang perutnya. Yoona hanya mengerutkan hidungnya, berbeda dengan Jessica yang ikutan terbahak seolah tak ada masalah yang berarti.

"Oh ya... Kita akan ke *Club* mana Seohyun?" tanya Yoona yang sudah berjanji akan memberitahukan Siwon mereka akan pergi ke *Club* mana.

-Ellui Club-

Mereka bertiga memasuki *Club* itu, Jessica yang menawan dan glamor terlihat sangat elegan, Seohyun yang dengan terusan santai dan sedikit terbuka, namun tetap terlihat berkelas dan *sexy*, Yoona yang hanya biasa-biasa saja dengan setelan kaos, jeans dan mantelnya tetap terlihat cantik dan sederhana. Mereka selalu pergi ke Club dengan gayanya masing-masing dan selalu saja tatapan para pria teralihkan pada mereka bertiga.

"Hai *dar!*" Ucap Harry ketika melihat Seohyun, dan menghampiri gadis itu.

Hai honey!"Ucap Seohyun langsung memeluk pria itu, menyambut kecupan hangat yang Harry berikan pada bibir indahanya.

"Eum... *You're so sweet...*" gumam Jessica membuat Seohyun dan Harry terkekeh geli.

"Adikmu dimana?" tanya Seohyun sambil berpegangan pada Harry duduk pada kursi bar yang tinggi itu.

"Berikan *moctail* untukku!" pekik Seohyun pada *bartender*.

"Kau masih sakit *sweetheart?*" tanya Harry dengan nada khawatir membuat Seohyun merona.

"Tidak... Aku hanya sedang tak ingin minum alkohol malam ini karena kau sudah nemabukkan" goda Seohyun pada Harry membuat Jessica mencibir geli.

"Ayo Yoona, Seohyun sudah tak perlu teman sudah ada Harry" sindir Jessica geli.

"Ah... Iya Yoong-ah ini Harry, Harry ini sahabatku sedari kecil." Ucap Seohyun mengenalkan mereka.

"Hai Yoona, *nice to meet you*"

"Hai, *nice to meet you too*"

-

Yoona duduk di sofa yang Seohyun *booking* untuk mereka bersenang-senang, teman-teman Harry yang rata-rata pria bule membuat gadis itu terpekur di samping Jessica yang entah sudah meneguk berapa banyak champagne, ya, Jessica memang sangat suka dengan minuman seperti itu. Suasana yang hingar bingar membuat Yoona mengeryitkan dahinya. Sejujurnya gadis itu tidak suka suasana ramai dan menyesakkan seperti ini. Ia merindukan kamarnya, kamar yang tenang dan damai, tempat ia bisa duduk dan membaca sambil mendengarkan musik-musik *pop* dan *classic* kesukaannya.

From Unknownnumber :

*Aku sudah masuk ke Club sayang, aku akan memperhatikanmu diruang monitor, kebetulan ini salah satu Club milik Donghae Hyung. Aku bersama teman-teman ku disini, jadi jangan mencemaskanku. jika bosan, atau rindu kau bisa kemari. Love you :**

Yoona tersenyum sendiri mengangkat kepalanya keatas lalu memutar mencari dimana ruang monitor yang Siwon maksudkan.

"Yoon-ah... Kau tidak asik, yang lain sibuk bersenang-senang, mengapa kau sibuk dengan ponselmu? Pasti kau sedang sibuk dengan mencari referensi tugas mu!" Seohyun sedikit memekik menegurnya karena dentaman musik yang semakin keras.

"Ah.... Mianhae..." Ucap Yoona tersenyum canggung.

Sementara di atas ruangan pribadi pemilik Club...

"Hei-yak! Biasanya kau fokus membaca buku referensi ataupun Novel percintaanmu, sekarang kau senyum-senyum sendiri bermain ponsel, Aishh sepertinya dokter kejiwaan telah sakit jiwa!" Ledek Hyukjae yang duduk di sebelah pria atletis itu.

"Ck... Hyung kau juga seperti itu jika berbalas chat dengan Hyoyeon!" Sentak Siwon kesal.

"Mwo! Jadi maksudmu kau sedang *chatting-an* dengan kekasih mu? Jinja? Nugu?" tanya Hyukjae penasaran.

"Seorang Mahasiswi psikologi yang juga berpesta bersama teman-temannya dibawah, makanya Siwon ngotot mengajak kita ke *Club* ini." Jawab Donghae santai.

"Wahhh... Siwon sudah punya pacar? Apakah berkacamata tebal? Pendek? Gemuk?" tanya Hyukjae bertubi-tubi membuat Siwon mendengus kesal.

"Hyung! Pacarku cantik tinggi dan smart! Kenapa sih selalu membayangkan wanita jelek yang menjadi pacarku!" bentak Siwon menjadi.

"Jika begitu tunjukkan pada kami!" tantang Hyukjae pada Siwon.

"Sebentar lagi aku akan menyuruhnya kemari!" Sentak Siwon kesal.

"*Nice Boy!*" kekeh Hyukjae geli menepuk kepala pria itu.

"Kalian tetap saja seperti anak kecil." kekeh Donghae menggelengkan kepalanya sambil menyedap brendinya. Matanya menatap ke arah lantai dansa lalu tersenyum tipis melihat gadis konyol itu sedang menari bersama teman-temannya. Pria itu mengerutkan dahinya tak suka melihat tubuh mungil gadis itu di peluk-peluk oleh pria bule ntah siapa.

"Kapan Kyuhyun datang Hyung?" tanya Siwon mengalihkan fokusnya.

"Pukul satu, setelah operasi" Ucap Donghae singkat, kembali fokus menatap ke lantai dansa melihat gadis itu lagi lalu berdecak kesal melihat gadis itu sangat menikmati malamnya, tak peduli pria-pria lapar itu memeluknya.

Siwon melirik jam sudah pukul setengah satu, men-*swipe* layar ponselnya mengetikkan pesan untuk kekasihnya.

To My Beloved Girl :

Sayang Kau bisa izin pulang sekarang? Kau lihat tangga di dekat meja bar pojok kiri naiklah jika sampai pintu, masuk saja, aku menunggu, kita pulang bersama.

Sementara di bawah...

"Seohyun-ah... Aku harus pulang sekarang... Aku lupa besok ada latihan psikotes" Ucap Yoona menggigit pipi dalamnya meredam rasa cemasnya karena dirinya tak pintar berbohong.

Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti, biasanya Yoona akan bersamanya sampai pulang, menemaninya.

"Sayang aku menemani Joyce ke toilet sebentar ok?" Ucap Harry tiba-tiba.

"Ah iya... Cepat kembali, soalnya Yoona sudah mau pulang dan Jessica tak tahu kemana" Ucap Seohyun mengernyitkan dahinya melihat Joyce langsung menarik Harry yang tersenyum tak enak padanya.

"Adiknya menyebalkan..." Ucap Yoona pelan, Seohyun menganggukkan kepalanya setuju.

"Ahh.. Kau ingin aku menelepon supir untuk menjemputmu? Atau kau ingin gunakan mobilku, nanti aku pulang bersama Harry" Seohyun sedikit cemas melepaskan sahabatnya itu pulang sendirian.

"Aku sudah memesan taksi, dan ini belum terlalu larut malam, masih aman" Ucap Yoona sedikit tergagap. Untungnya Seohyun akhirnya mengangguk dan memeluknya, membiarkan dirinya pergi Yoona bersyukur akan hal itu dan mengucapkan maaf di dalam hati karena telah berbohong pada sahabatnya itu.

Yoona berjalan cepat kearah meja bar sesuai instruksi Siwon menaiki tangga itu dengan tergesa, menarik nafasnya gugup sebelum mendorong pintu itu. Seorang pria dengan rambut berwarna hijau, pemilik *showroom* mobil waktu itu dan kekasihnya Siwon yang langsung berdiri menyambutnya membawa tubuh rampingnya kedalam rangkulannya.

"Waaah... Kau kenapa mau menjadi pacar Siwon Nona manis?" tanya Hyukjae tanpa dosa.

"Hyung!" geram Siwon kesal.

Yoon hanya terkikik geli melihat tingkah sahabat pacarnya. Siwon memeluk kekasihnya posesif membuat Hyukjae terkekeh geli.

"Yoon-ah... Kau tahu? Kau gadis pertama Siwon, bagaimana denganmu? Siwon pria ke berapa? Kau pasti banyak mantan pacar, eoh? Siwon harap-harap cemas menunggu jawaban kekasihnya.

"Aku juga belum pernah berpacaran sebelumnya." jawab Yoon menunduk malu, menyelipkan rambut di sela telinganya.

Siwon tersenyum malu, menatap gadisnya yang pemalu. "Kau dengar Hyung kami berdua sama-sama masih segel" Ucap Siwon menyombongkan diri.

Tiba-tiba Donghae yang sibuk dengan apa yang di lihatnya sedari tadi kini menggeram kesal dan berdiri cepat bergegas keluar.

Shit! Gumamnya pelan.

"Hyung kau mau kemana?" tanya Siwon dan Hyukjae mengangkat bahunya tak mengerti.

Blam!

Donghae berjalan cepat menuruni anak tangga bergegas ke lantai dansa di mana seorang pria bule mencumbu Jessica secara tidak sopan.

Bugh!

Donghae melayangkan tinjunya pada wajah bule kurang ajar itu hingga tersungkur.

"OMG!! Brad Pitt!" pekik gadis mabuk itu, Donghae menyentakannya kepalanya membawa tubuh gadis itu kedalam gendongannya, pergi meninggalkan *Club*-nya.

"Hei pria kaya yang *impotent*! Lepaskan aku!" pekik Jessica memukul dada Donghae, pria itu memasukkan tubuh kecilnya ke mobil, Jessica yang ingin berusaha melompat keluar dari mobil itu kontan menciut saat pria itu membentaknya.

"Diam disitu! Aku antar pulang!"

Jessica mendengus kesal menyandarkan tubuhnya pada jok mobil hitam pekat itu.

"Aku ingin bermalam dengan bule tadi! Mengapa kau yang memutuskan aku harus pulang!" bentak Jessica saat Donghae duduk di belakang setir di sebelah kirinya.

"Kau ingin bermalam bersama pria bule tak tahu asalnya darimana dan terbangun dengan mobil dan dompet yang hilang lagi?!" bentak Donghae pada gadis konyol itu, Donghae mengetahui semuanya dari cerita gadis itu saat mengantarkannya pulang kemarin.

"Aishh... Kau jangan bersikap seperti orangtua ku!" pekik Jessica.

"Ya! Kau ingin orangtua mu menemukan mayatmu di hotel karena di bunuh pria psikopat kencan satu malam mu!" Sentak Donghae membuat Jessica terdiam dan memikirkan perkataan pria itu dengan kepalanya yang berdentam karena mabuk. Pria yang baik dan bertanggung jawab.

"Lantas sekarang kita akan kemana? Yang jelas aku tak mungkin pulang dalam keadaan mabuk dan bercinta dengan pacar kakak ku lagi..." ucap Jessica menaikkan alisnya lalu mengusak rambutnya frustrasi.

"Bermalam saja denganku, aku tidak akan menyentuhmu jika kau tidak mau, deal?" Donghae mengulurkan tangannya, "Deal!" ucap gadis bersuara manja itu menyambut tangan pria tajir nan tampan itu.

-

Sementara di dalam club...

Seohyun berjalan kesana kemari mencari Jessica dan Harry hingga kepalanya pening di tengah-tengah Club yang ramai itu. Jessica menghilang Harry tak kunjung kembali. Dengan cepat Seohyun berjalan menuju kearah toilet mencari Harry disana.

Seohyun mengerutkan dahinya saat memasuki lorong menuju toilet itu. Suara sorakan orang-orang mengadu orang yang sedang berkelahi seperti mengadu banteng.

"Hei crazy man! please someone help me to stop it! Oh... No Harry!" pekik seorang gadis yang Seohyun yakini adalah Joyce, adik Harry.

Secepat kilat gadis itu berlari menerobos keramaian dan membelalakan matanya menangkap mulutnya yang menganga tak percaya.

"Hentikan!!!" pekik Seohyun menerobos menengahi pria yang sedang berduel itu.

"Cho Kyuhyun! Sialan kau mau mati hah!" pekik Seohyun menggelegar mendorong tubuh dokter gila yang memukul Harry seperti kesetanan.

Kyuhyun hanya terdiam menatap Seohyun yang menatapnya dengan tatapan membunuh, pria itu berdiri dari posisinya yang berlutut dengan satu kaki, saat menghajar pria sialan itu.

"Kenapa kau memukul kekasihku huh?!! Harry salah apa padamu!" pekik Seohyun sambil terus mendorong tubuh Kyuhyun.

"OMG! Harry! Bangun Harry!!" pekik Joyce histeris membuat Seohyun menoleh padanya dan berlari panik melihat Harry memuntahkan banyak darah.

"Jika terjadi apa-apa dengannya aku akan membawa semua ini ke ke jalur hukum!" pekik Seohyun mengacungkan jari telunjuknya di hadapan muka pria itu.

"Giginya hanya patah satu jangan berlebihan..." Ucap Kyuhyun tanpa beban.

"Arghhh sialan!!!" pekik Seohyun mengusak rambutnya frustrasi dan menghampiri Harry membantu Joyce membawa pria itu keluar dari *Club* itu.

Kyuhyun terdiam di tempat sementara Yoona, Siwon, dan Hyukjae yang hanya berani melihat kejadian itu dari jauh karena takut Seohyun tahu dirinya belum pulang kerumah langsung bergegas menghampiri Kyuhyun.

"Kyuhyun-ah ada apa sampai kau menghajar pria itu?!" seru Siwon heboh.

"Ah... Untung saja aku tidak membantumu! Jika aku turut menghajar pria itu mungkin sudah mati" Ucap Hyukjae menyombongkan diri, hal itu membuat Yoona Siwon saling tatap mengerutkan dahinya.

"Omong kosong Hyung! Kau yang bersembunyi duluan sebelum Yoona!" cibir Siwon kesal. Lee Hyukjae memang pria bermulut besar.

Kyuhyun hanya terdiam tanpa ekspresi berjalan melewati teman-temannya begitu saja. Tak ada yang tahu

mengapa dirinya memukul pria itu. Hanya dirinya sendiri yang tahu.

Silly Boy!

-Ellui Club-

Kyuhyun hanya terdiam menyesap *vodka* dari gelasnya perlahan. Kepalanya pening hingga berdentam. Dirinya sendiri tak mengerti mengapa ia sampai memukul pria itu, bukan.... Alasan dirinya memukul bule sialan itu sangat jelas. Tapi itu adalah urusan Seohyun dan kekasihnya, bukan urusannya. Harusnya ia tahu itu. Entah mengapa ketika mendengar segalanya, dirinya merasakan darahnya mendidih sampai ke ubun-ubun.

Flashback

Kyuhyun bergegas memasuki club itu, jadwal operasinya baru saja selesai beberapa menit lalu namun Siwon tak henti mengiriminya pesan untuk segera ke *club* temannya yang sedikit miring itu mengatakan ingin mengenalkan kekasihnya yang tak lain adalah teman Seohyun, mendengar nama Seohyun saja, entah mengapa dirinya menjadi begitu bersemangat.

Ia berpas-pasan dengan pria bule yang merangkul seseorang gadis dan sedikit menubruknya, *pasangan itu*

bertengkar di tempat umum itulah yang ada di pikirannya, lalu menggeleng acuh. Ia berjalan cepat hendak menuju tangga ke ruangan kontrol pribadi milik Donghae.

Bugh!

"Ahh... Maaf!" seorang gadis menabraknya dan menumpahkan *cola* membasahi kemejanya.

Kyuhyun mengganggu samar menepis air di kemejanya, sedikit berdecak pria itu memutar balik langkahnya, berjalan cepat hendak mengambil kemejanya di mobil yang terparkir di parkiran khusus belakang *Club*, *Kyuhyun* the berjalan kembali ketempat tadi saat dirinya masuk.

"*Go away from me!!* Kau pembohong Harry! Aku akan pulang ke Paris besok!" Kyuhyun menaikkan alisnya melewati lorong menuju ke parkiran belakang dan juga lorong menuju ke arah toilet.

Kyuhyun berdecak ringan, itulah yang membuatnya malas menjalin hubungan, para wanita suka menuntut dan mengancam dan itu sangat menyebalkan.

"Joyce... *Baby listen to me...* Aku sudah bilang bukan? Aku mendekati Seohyun hanya untukmu... Untuk kita..." Ucap pria bule itu menarik gadis bule itu dan menciumnya.

Langkah Kyuhyun kontan terhenti dan menatap kearah mereka.

"Kau bohong! Kau terlihat mencintainya!" pekik gadis itu menolak tubuh pria bule itu.

"Tidak Joyce tidak... Kau tahu bukan bagaimana aku memperjuangkan hubungan kita? Sekarang uangku menipis... Kau perlu kuliah dan orangtua kita menghentikan segalanya setelah mengetahui hubungan kita... Kau mengerti kan bagaimana perjuangan ku? Seohyun gadis kaya, jika dia mencintaiku dengan sangat dalam, aku yakin dia tidak akan segan memberikan apapun untukku, untukmu, untuk kita... Jadi aku mohon-" ucapan Harry terhenti saat bahunya di tarik paksa hingga tubuhnya berputar kebelakang dan...

Bugh!

Kyuhyun merasa sangat marah, geram dan kesal hingga ia kehilangan kontrol dirinya dan menghajar pria itu habis-habisan. Tak peduli pria itu balas memukulnya. Segalanya tak terasa lagi, hingga seorang gadis menerobos di antara mereka dan mendorongnya. Tubuhnya membeku, gadis itu menatapnya sengit. Tatapan pertama kali pertemuan mereka, gadis itu marah, marah tanpa bertanya. Gadis itu wajar marah padanya, karena ia memukul kekasihnya. Kekasih? Ya kekasih.

"Jika terjadi apa-apa dengannya aku akan membawa semua ini ke ke jalur hukum!" gadis itu memekik menunjuk wajahnya penuh amarah.

Kyuhyun ingin mengatakan segalanya agar pria itu gagal memanipulasi gadis bodoh itu, namun Kyuhyun yakin gadis sekeras batu itu tidak akan percaya dan hanya akan membuat kepalanya semakin pening.

"Giginya hanya patah satu jangan berlebihan..." hanya itu perkataan bodoh yang berhasil keluar dari mulutnya.

Kyuhyun merasa sangat kesal dan marah, namun dirinya merasa tidak punya hak untuk ikut campur terlalu dalam. Biarkan saja gadis itu marah dan menemukan kebenaran itu sendiri. Ya, cukup seperti itu.

Flashback Off

Kyuhyun tersentak dari lamunannya saat kantong es batu menempel di pipinya. Hyukjae menatapnya penuh tanya dan kedua pasangan cantik dan tampan itu memberikan tatapan yang sama.

"Kau tak ingin cerita apapun pada kami?" tanya Hyukjae pada Kyuhyun, Kyuhyun hanya menggelengkan kepalanya.

"Tidak ada apa-apa kami hanya bersenggolan dan suasana hatiku sedang buruk" Ucap Kyuhyun datar.

"Kau bohong, kau tak pernah melakukan sesuatu tanpa alasan" Ucap Hyukjae serius.

Hyukjae memang paling mengenal Kyuhyun di antara teman-temannya adalah Hyukjae, mereka berteman paling lama sejak sekolah menengah pertama.

Siwon dan Yoona saling tatap dan mengangguk.

"Hyung, Kyuhyun, aku pergi dulu mengantarkan Yoona pulang, sudah malam besok dia kuliah..." Ucap Siwon pada Hyukjae dan Kyuhyun.

"Hati-hati di jalan ne..." Ucap Hyukjae tersenyum ramah, Kyuhyun hanya menganggukkan kepalanya ketika Yoona mengangguk sopan padanya.

Siwon meninggalkan ruangan itu bersama kekasihnya. Kini tinggal Kyuhyun dan Hyukjae diruangan itu.

"Jadi sekarang kau tetap tak ingin menceritakan apapun padaku?" tanya Hyukjae serius merangkul pundak Kyuhyun.

Kyuhyun hanya terdiam seraya mendesah lelah menundukkan kepalanya menimbang apa yang akan ia katakan.

"Bukan masalah ku sebenarnya..." Kyuhyun menceritakan secara *detail* tentang segalanya. Lalu menghembuskan nafasnya kasar, "Entahlah... Semuanya terjadi begitu saja, aku sangat muak dengan pria seperti itu. Pria yang berniat mengambil keuntungan dari perasaan seorang gadis" gumamnya pelan.

Hyukjae terdiam sejenak lalu menganggukkan kepalanya. "Kau ingin melindunginya... Kau marah pada seseorang yang berniat jahat padanya...", mengusap dagunya lalu menatap Kyuhyun penuh arti, "Dan sekarang... Aku pikir, kau menyukainya..." tebak Hyukjae membuat Kyuhyun tersedak ludahnya sendiri.

"Kau gila?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Ani... Kau yang sedang gila karena jatuh cinta!" Ucap Hyukjae terkekeh.

"Salah besar aku bercerita padamu!" ketus Kyuhyun dingin. Hyukjae hanya tertawa dan menggelengkan kepalanya, "Cinta itu indah, kawan... Kau tak akan bisa menyangkalnya ketika waktu mengharuskan kau memilikinya atau tidak sama sekali." Ucap Hyukjae bijak membuat Kyuhyun bergedik acuh.

Next Day

-Donghae Penthouse-

Jessica mengerutkan dahinya, kepalanya terasa berat, sangat pening. Perlahan pikirannya membawanya pada ingatan tentang kejadian semalam. Mata gadis itu terbuka cepat dan melihat di balik selimut tubuhnya tak mengenakan

sehelai benangpun pakaian, kecuali selimut putih bersih yang lusuh itu. Jessica ingat betul apa yang terjadi semalam lalu mengumpat kesal.

Double shit!

Flashback on

"Lantas sekarang kita akan kemana? Yang jelas aku tak mungkin pulang dalam keadaan mabuk dan bercinta dengan pacar kakak ku lagi..." Ucap Jessica menaikkan alisnya lalu mengusak rambutnya frustrasi.

"Bermalam saja denganku, aku tidak akan menyentuhmu jika kau tidak mau, deal?" Donghae mengulurkan tangannya, "Deal!" Ucap gadis bersuara manja itu menyambut tangan pria tajir nan tampan itu.

Jessica memeluk lututnya bersandar pada jok mobil yang empuk itu, di tolaknya kepalanya kesamping memperhatikan pria baik yang sedang menyetir itu.

Pria itu tampan, dengan hidung bangir yang tegas, rahang tegas dan dagunya yang sempit itu membuatnya terlihat tampan dengan mata sipitnya yang khas dan tajam, pria itu terlihat dewasa dan sangat tampan, ya walaupun tak mirip sedikitpun dengan Brad Pitt, tapi mungkin Angelina Jolie bisa terpikat pada pria baik disebelahnya ini. Jessica

mendengus lelah menahan senyumannya yang hendak tercipta.

"Kau pasti pusing... Kenapa kau selalu minum berlebihan" tanya Donghae memecah keheningan yang tercipta di antara mereka.

Jessica menggeleng samar, "Tak tahu... Aku hanya ingin..."

"Kau disini tinggal dengan orangtuamu?" tanya Donghae lagi dan gadis itu kembali menggeleng.

"Hanya dengan kakakku, kami berdua tinggal bersama di Korea, karena keinginan ibuku" Ucap Jessica tersenyum tipis, "Ibuku beranggapan Korea Selatan adalah tanah kelahirannya yang suci, penuh dengan tatakrama dan kesopanan, jadi dari sekolah menengah, aku dan kakakku meninggalkan Amerika dan tinggal disini, di apartemen yang ayahku belikan."

Gadis itu terkekeh, "Ibuku terlalu naif bukan? Dimanapun kita hidup pasti akan ada pengaruh baik dan buruk, tinggal kita sendiri yang memilihnya, bukan?" tanya Jessica menaikkan alisnya membuat Donghae tersenyum, "Dan menurutmu, kau memilih jalan yang buruk?" tanya Donghae menaikkan alisnya.

Jessica mengangkat bahunya dan mencebik, "Seperti yang kau lihat, penilaian setiap orang berbeda bukan?" tanya Jessica tersenyum miring.

"Ya, baik dan buruk tercipta karena penilaian tiap-tiap manusia, manusia seorang penilai yang handal bukan? Mereka sangat suka menilai segala objek yang di lihatnya, tapi enggan untuk menilai diri sendiri" Ucap Donghae tenang membuat Jessica tersenyum menarik tubuhnya yang bersandar pada sandaran jok mobil, lalu bersandar pada lengan Donghae.

"Kau pria dewasa yang pintar berbicara" gumam Jessica lirik.

Donghae menunduk canggung, Jessica mendongakkan kepalanya dan melumat bibir pria itu. Donghae yang hampir terhanyut dengan ciuman itu menyadari bahwa dirinya sedang menyetir, menarik kepalanya melepaskan ciuman itu.

"Kita lanjutkan nanti" Ucap Donghae pelan membuat Jessica tersenyum malu lalu memeluk lengan pria itu erat, sungguh pria dewasa yang manis.

-

Didalam lift khusus menuju *penthouse* Donghae yang dingin itu, Jessica berjinjit menarik wajah Donghae, detik

kemudian bibir indah gadis itu lebih dulu mencium bibir tipis pria itu.

Ciuman yg lembut, bibir yg lembut. Jessica memejamkan matanya, menikmati balasan lembut dibibirnya. Tangannya mengalung posesif pada leher pria itu, dengan cekatan pria itu menarik pahanya melingkar pada pinggangnya. Jessica berpegangan erat pada pundak pria itu, terkadang memeluk lehernya sembari mengelus lembut.

Ciuman itu menggila, mereka makin panas. Terkadang saat Jessica membuka matanya, matanya langsung bertubrukan dengan iris coklat mata pria itu yang menatapnya satu dan memuja. Bibir mereka saling melumat bibir yg lainnya. Saling memuaskan satu sama lain.

Donghae membawa tubuhnya keluar dari lift itu, ketika pintu lift terbuka, Jessica mengeratkan pelukannya pada tubuh Donghae karena sedikit takut terjatuh.

Brak!

Pintu kamar itu terbanting keras bersamaan dengan tubuh Jessica yang terbanting ke dinding. Donghae mencumbunya dengan rakus dan tergesa. Hingga suara desahan dan lenguhan menyelimuti ruang tamu Penthouse yang luas itu.

Donghae memang tidak mabuk, namun gadis itu sangat memabukkan untuknya, persetan jika gadis itu akan marah

padanya besok pagi dan mengatainya memanfaatkan seorang gadis mabuk, ia tidak peduli. Satu hal yang dirinya tahu, bahwa ia sangat menginginkan gadis cantik dan manis itu melebihi apapun. Ya, pria itu ingin gadis itu menjadi miliknya.

Percintaan itu mereka lakukan semalam suntuk dengan gairah yang menggelora tanpa ada satupun yang menolak atau berniat untuk berhenti. Jika bagi Jessica ini hanyalah melakukan seks biasa, bagi Donghae ini adalah bercinta, pria itu jatuh dan ingin melindungi gadis polos itu. Bagaimanapun, apapun caranya.

Flashback Off

Ceklek!

Jessica kontan memejamkan matanya rapat-rapat melemaskan tubuhnya seolah-olah dirinya sedang tertidur sangat lelap. Aroma sabun pria itu menyeruak di penciumannya, aroma yang sangat memabukkan. Aroma maskulin yang khas, aroma yang membawanya akan ingatan erotis malam tadi, seakan mencandu gadis itu meremang.

Perlahan aroma itu mendekat dan sebuah tangan mengusap kepalanya, lalu mengelus pipinya. Terdengar suara decakan kagum dari suara jantan pria itu, "Kau terlalu sempurna hanya untuk dijadikan cinta satu malam oleh pria-

pria bajingan yang beruntung itu" Ucap pria itu dalam hingga menyentuh tepat dihati gadis itu.

Jessica membuka matanya cepat langsung duduk menahan sekimutnya. "Kenapa kau masih disini?!!" Ucap Jessica sedikit neninggi.

"Hm? Maksudmu?" tanya Donghae tak mengerti.

"Kau kenapa masih disini?! Kita cuma bersenang-senang malam tadi, tak perlu sampai mengharapakan apapun lebih jauh! Jangan menungguku bangun di hotel seperti ini, kita bukan sepasang kekasih!" Ucap Jessica menyentak-nyentak.

Donghae tersenyum tipis menyugar rambutnya yang masih sedikit basah membuat Jessica berkedip takjub terpana dengan wajah tampan pria itu.

"Ini bukan hotel, ini penthouse ku, aku tak mungkin membawamu ke hotel, kau terlalu berharga..." wajah Jessica merona, bersamaan dengan hatinya yang berdebar hangat. Benar-benar pagi yang hangat untuk kedua anak manusia itu.

Kafetaria Kampus...

"Iya Seohyun-ah... Gwaenchana... Aku mencarimu karena aku pikir kau di kampus, oh ya bagaimana kabar Harry?" Ucap Yoona pada sambungan telepon itu.

"Harry sudah baikan, tiga giginya goyang dan hampir patah, aku sudah meminta dokter gigi terbaik untuk memperbaikinya. Aishh dokter sialan itu! Untung tulang Harry baik-baik saja, kalau tidak aku akan membuat perhitungan dengannya." Ucap Seohyun dengan nada kesal yang kental diseberang sana.

Yoona mendesah lelah, "Seohyun-ah... Boleh aku memberi saran?"

"Tentu... Katakan saja Yoong-ah... " Ucap gadis diseberang sana dengan nada bersahabat.

Yoona menggigit kecil bibirnya sendiri memikirkan kata-kata yang tepat untuk mengatakan kepada Seohyun dan dapat di terima gadis itu dengan baik. "Seohyun-ah... Jika kau marah atau semua orang marah pastinya ada alasannya 'kan? Kau tak ingin bertanya pada Dokter Cho apa yang membuatnya marah?" Ucap Yoona pelan membuat gadis diseberang sana menganggukkan kepalanya mengerti.

"Aishh Yoong-ah... Dokter itu gila jika kau tak lupa. Aku tak akan pernah bertanya atau menemuinya lagi!" Sentakan

gadis itu membuat Yoona menghela nafasnya lelah. Seohyun memang sulit diberi saran yang baik jika seperti ini.

"Baiklah... Semua keputusan milikmu, sudah dulu ne? Aku akan pulang kerumah, sampai dirumah nanti aku hubungi lagi, bye sayang!" Ucap Yoona riang di balas sama oleh Seohyun.

Tiba-tiba kedua belah tangan kokoh memeluk tubuh rampingnya dari belakang, "Siapa yang kau panggil sayang eoh?" Suara pria yang sangat di kenalnya membuat Yoona terkekeh geli memegang tangan yang memeluknya dengan lembut.

"Aku menelepon Seohyun sayang...Oppa sudah lama sampai kemari?" tanya Yoona dengan nada tidak enak.

"Ani... Begitu masuk ke sini aku sudah melihatmu, wanita paling cantik dan bersinar terang sedang duduk di taman dengan wajah yang merona indah" goda Siwon menempelkan dagunya pada bahu gadis manis kesayangannya itu.

"Kau begitu pintar merayu Oppa..." Gumam Yoona geli.

"Rayuan ku benar adanya, itu kejujuran yang di susun dengan kata-kata yang menarik" Ucap Siwon terkekeh membuat Yoona turut tertawa.

"Ya sudah Oppa, ayo kita pulang" Ucapan Yoona di jawab dengan anggukan oleh pria tampan itu dan segera berdiri,

membantu gadis itu turun dari kursi taman yang tinggi itu sedikit memeluk hingga wajah gadis itu merona malu.

-Im's House-

Di depan rumah Yoona...

"Wah... Hujannya sangat deras..." gumam Yoona mendongakkan kepalanya menatap hujan dengan mata indah, Siwon tersenyum menikmati pemandangan yang sangat indah di sebelahnya. Kekasihnya yang cantik, hujan yang sangat deras itu menjadi *background* yang indah terlihat dari kaca mobilnya.

Yoona menoleh dan tersenyum canggung, karena mengetahui Siwon yang menatapnya dengan begitu memuja. Mata mereka saling tatap dan saling terdiam tanpa kata.

"Kau cantik..." gumam Siwon pelan, mengulurkan tangannya mengelus pipi gadis itu.

Yoona terdiam dan menunduk malu menyembunyikan rona merah di pipinya. Siwon menarik dagunya perlahan hingga wajah gadis itu terangkat, perlahan wajah pria itu mendekat, menatap mata Yoona dalam, hingga gadis itu terkunci di dalam tatapannya.

Mereka berdebar, perasaan asing menelusup di hati mereka masing-masing. Perasaan hangat dan berdesir kemudian saling menarik dan berdesakan ingin. Yoona memejamkan matanya saat wajah pria itu semakin dekat hingga hembusan nafasnya terasa menyapu kulit mulusnya yang terus saja merona. Perlahan hidung mereka saling bersentuhan, di susul kemudian material hangat dan kenyal itu menyentuh bibirnya.

Perasaan mendesak di perutnya bergulung hingga meluap kedadanya. Begitu bibir pria itu melumat bibirnya. Desakan rasa debaran hangat di hatinya membuncah keluar, seperti kupu-kupu yang keluar berterbangan dari perutnya hingga waktu di sekelilingnya terasa berhenti. Ciuman itu sangat lembut dan indah. Perasaan bahagia dan hangat menyelimuti mereka. Ciuman pertama dan memabukkan untuk sepasang anak manusia yang baru saja mencoba mencicipi cinta dengan ketulusan.

-Seoul Hospital-

Seohyun mendengus kesal berdiri di depan ruangan dokter itu, kebetulan Harry sedang dirawat di sana. Entah mengapa Seohyun merasa dirinya harus menemui dokter

itu, bukan, bukan ingin marah, benar dirinya memang marah, akan tetapi Seohyun merasa butuh penjelasan mengapa dokter itu harus memukul Harry seperti itu.

Seohyun tadi pergi ke poliklinik pria itu, namun suster disana bilang pria itu sudah selesai praktek mungkin sedang diruangannya ataupun keluar makan siang. Dengan gugup Seohyun mengetuk pintu ruangan itu. Gadis itu menunggu lama hingga berdecak kesal tak kunjung di bukakan pintu.

"Anda mencari dokter Cho? Dokter sedang menjadi tim operasi besar hari ini mungkin seharian akan terus diruangan operasi." Seohyun menoleh dan mengangguk mengerti mendengar penjelasan seorang suster cantik itu. Eh bukan suster, itu adalah asisten dokter.

"Gumawoyo dokter, telah memberitahukan kepada saya" Ucap Seohyun membungkuk sopan lalu berlalu segera pergi.

Gadis itu berdecak kesal mengapa dirinya harus mengikuti perkataan Yoona untuk menemui dokter itu. Sangat jelas sekali bahwa dokter itu yang salah, harusnya dokter itu yang mencarinya dan meminta maaf. Bahkan sampai sekarang dokter itu tidak ada mengirimkan satupun pesan meminta maaf kepadanya. Seohyun mendenguskan nafasnya kasar berjalan menuju kembali keruangan perawatan Harry.

Sementara di ruang perawatan Harry....

"Ada berapa sweetie?" tanya Harry pada adiknya gadis itu menoleh kanan kiri waspada lalu bertanya pelan, "Dimana gadis gila itu?" tanya Joyce waspada.

"Tenang sayang, dia sedang menemui dokter... *Come here...*" Harry menarik pinggang ramping adik kesayangannya itu hingga terduduk di ranjang perawatannya itu.

"Gadis itu mentransfer 10 juta won ke rekeningmu..." bisik gadis itu terkekeh menundukkan kepalanya melumat bibir kakaknya itu, ciuman panas itupun terjadi, mereka saling melumat dan tak peduli jika bibir pria itu masih membengkak bekas tinjauan pria kemarin. Dan mereka melupakan bisa saja seseorang memergoki kelakuan mereka. Jelas posisi Joyce yang kini duduk di perut Harry dan melumat bibir pria itu tidak bisa di katakan hanya hubungan hangat kakak beradik, hal itu terlalu intim.

"Apa-apaan ini!" pekikan Seohyun menggelegar membuat kedua kakak beradik itu tergagap menghentikan kegiatan mereka.

Seohyun menatap keduanya dengan nafas yang memburu. Hatinya sakit bukan karena cinta, tetapi dirinya

terlalu jijik melihat pemandangan gila di depan matanya. Saudara kandung melakukan hal yang di luar nalarnya sungguh menjijikan.

"Seohyun-ah... Ini tak seperti yang kau pikirkan, aku bisa menjelaskannya..." Ucap Harry sedikit tergagap.

Seohyun mendengus kesal "Penjelasan apa? Penjelasan menjijikkan kau ingin bercinta dengan adikmu disini?!" sentaknya sarkas seraya bersedekap. Ia berjalan cepat mengambil tasnya, bergegas meninggalkan ruangan terkutuk itu.

Sialan! Menjijikan!

Seohyun memaki dalam hati, gadis itu tidak menangis ataupun patah-hati. Kini dirinya hanya ingin menemui dokter itu dan meminta maaf atas kemarahannya kemarin malam, mungkin waktu itu Kyuhyun menghajar Harry karena melihat hal yang sama, manusia laknat itu bercumbu. Seohyun mengerutkan dahinya berpikir bagaimana Kyuhyun bisa tahu Harry pacarnya? Pasti ada alasan lain yang membuat Kyuhyun memukul pria itu, pasti...

Seohyun terus berjalan lesu di lorong rumah sakit itu. Niat awalnya ingin pulang, namun langkah kakinya tanpa sadar membawanya menuju ke arah lorong perkantoran rumah sakit itu, lorong dimana ruangan pria itu berada.

Seohyun tak ingin apapun, tak peduli perutnya yang terasa lapar saat ini, yang dirinya tahu, dia harus menemui dokter itu. Dia merasa harus bertanya dan harus tahu sesuatu dari dokter itu. Lebih tepatnya dirinya ingin bertemu dengan dokter itu secepatnya. Seperti gadis yang sedang merindu dengan tak sabar Seohyun melangkah cepat keruangan Kyuhyun.

-

Seohyun terus berjongkok di depan ruangan dokter itu, sudah lebih dari tiga jam dirinya menunggu disana. Menangkup pipinya dengan telapak tangannya. Terkadang gadis itu menggembungkan pipinya lalu menghembuskan nafasnya kasar, mengusir bosan yang menyelimutinya. Seohyun sedikit bingung dengan dirinya saat ini, harusnya ia mengamuk dan menghajar Harry seperti biasanya jika dirinya merasa tersakiti, namun sekarang fokusnya hanya satu, dokter tampan itu, ya... Dokter tampan.

Seohyun kini meletakkan kepalanya, di atas tangannya yang berlipat di atas lutut. Gadis itu sedikit mengantuk, dirinya melakukan hal yang tak pernah di lakukan seumur hidupnya. Ya, gadis itu menunggu seseorang dengan sabar. Sungguh bukanlah seorang Seo Joohyun.

Tiba-tiba derap langkah kaki menggema di lorong rumah sakit itu, langkah kaki itu menuju kearahnya. Seohyun menatap jam tangannya sekilas yang menunjukkan pukul setengah delapan malam, lalu mengangkat kepalanya.

Dadanya bergemuruh, dokter tampan itu berjalan kearahnya dengan tampang yang kacau, terlihat sangat lelah. Jas putih kedokteran miliknya disampirkan pada tangan tangan kanannya, kancing kemeja itu terbuka sampai setengah dada.

Seohyun secepat kilat berdiri dari duduknya, dahinya sedikit mengernyit karena betis nya terasa sedikit keram. Pria itu menatapnya datar berjalan semakin dekat kearahnya. Seohyun tergagap memegang dadanya yang berdetak kencang hingga rasanya ingin meledak.

Kyuhyun berjalan kearah Seohyun, mendekati gadis itu lalu menatap wajah gadis itu membuat Seohyun kontan menundukkan kepalanya kaget, wajah Kyuhyun begitu dekat dengannya. Tanpa di sangkanya pria itu menunduk meletakkan dahinya pada pundaknya.

Seohyun tergagap, menenangkan dirinya sendiri, dadanya serasa ingin meledak. Ketika tangannya hendak mendorong tubuh pria itu, pria itu bergumam.

"Aku sangat lelah... Biarkan seperti ini sebentar..."

Seohyun terdiam menurut, gadis itu terdiam dengan hatinya yang bergejolak ingin memeluk tubuh tinggi pria itu yang kelelahan. Aroma khas pria itu berkeringat begitu maskulin, membuat Seohyun tertarik menghirup aroma pria itu dalam-dalam.

Tiba-tiba kepalanya terserang nyeri, pening yang tak tertahankan dan akhirnya tubuhnya limbung begitu saja.

"Seohyun!" pekik Kyuhyun menahan tubuh gadis itu, Seohyun pingsan...

Kyuhyun serius memeriksa Seohyun, menurutnya gadis itu kelelahan dan tidak makan sama sekali. Tekanan darah gadis itu sangat rendah, perutnya kembung dan tubuhnya sedikit panas. Kini Seohyun berada di ruangan pribadinya. Kyuhyun membaringkan gadis itu pada brankar untuk pasien gawat darurat karena Kyuhyun tak sanggup lagi untuk memgendong gadis itu ke unit gawat darurat.

-

Seohyun mengerutkan dahinya perlahan membuka matanya. Seohyun mendesah lelah mencoba untuk bangun,

kepalanya sangat sakit. Ruangan itu sangat sepi dan tak ada siapapun.

Ceklek!

Seohyun kontan menatap ke arah pintu itu. Kyuhyun dengan bungkusan ditangannya.

"Kau sudah sadar?" tanya pria itu datar memdekatinnya.

Seohyun mengangguk samar, "ini dimana?" tanya Seohyun pelan.

"Diruangan ku, aku sangat lelah dan lapar, kau juga harus makan." Ucap Kyuhyun membukakan air mineral untuk Seohyun, gadis itu langsung meneguknya banyak.

Kyuhyun menarik kursinya tepat di samping brankar tempat Seohyun terduduk.

Membuka bungkusan makanan itu dan meletakkan kotak nasi bento itu tepat di atas pangkuan Seohyun, kemudian memberikan sumpit kayu yang telah di gosoknya dengan tissue kepada gadis yang masih menatapnya bingung.

"Makanlah, kau pingsan karena perutmu kosong" Ucap Kyuhyun datar dan langsung mengambil kotak bento untuknya sendiri.

Seohyun terdiam memyuapkan nasi itu perlahan ke mulutnya.

"Mianhae..." ucapnya pelan.

Kyuhyun terkesiap dari kegiatannya makan dan mengangguk mantap, "Ya, sudah ku maafkan, lain kali jika kau lapar, makan dulu baru datang menemuiku, kau jadi tak ada tenaga untuk marah-marah padaku bukan?" Ucap Kyuhyun santai terus menyuapkan nasi kedalam mulutnya, "Aigoo... Aku sangat lelah dan lapar, dan kau pakai acara pingsan, menambah pekerjaan ku saja..." keluh Kyuhyun sambil mendesah lelah, mendongakkan kepalanya dan terus mengunyah.

"Mianhae..." Ucap Seohyun dengan mulutnya yang penuh.

Kyuhyun menatapnya heran, penuh tanya gadis itu tak biasanya tak menyanggah keluhan orang lain. "Kau kenapa? Kepalamu terbentur?" tanyanya terheran-heran.

Seohyun mendongakkan kepalanya lesu, "Aniyaa... Mianhae..." ucapnya lirih, semakin menunduk.

Kyuhyun meletakkan kotak bentonya, mendekati Seohyun. Ia mengulurkan tangannya menarik wajah gadis itu, "Kau kenapa?" tanyanya serius. Seohyun menatapnya dan menggeleng, "Mianhae..." gumam gadis itu pelan, sangat pelan.

"Jangan terus meminta maaf... Ada apa? Katakan padaku..." Ucap Kyuhyun serius. Gadis itu menggelengkan

kepalanya lagi dan mengusap air matanya yang hendak terjatuh di hadapannya.

"Mianhae..." Ucap gadis itu kini bergetar.

Kyuhyun menarik kepala gadis itu kedalam pelukannya dan mengusap punggung Seohyun yang semakin bergetar karena tangisannya. Kyuhyun kini tak mengerti, sungguh tak mengerti apa yang terjadi dengan Seohyun. Gadis yang sekarang di pelukannya ini tidak terlihat seperti Seohyun yang biasanya. Seohyun terlihat begitu lemah dan rapuh.

-

Kyuhyun terdiam, mendengarkan cerita gadis itu tentang apa yang membuatnya datang mencarinya. Gadis itu menanyakan apa yang membuatnya memukul Harry. Kyuhyun bingung harus mengatakan apa pada Seohyun jika seperti ini. Jelas-jelas ceritanya akan membuat gadis itu semakin terluka nantinya.

"Dokter... Katakanlah..."Rajuk Seohyun mengguncang bahu Kyuhyun.

"Tapi janji kau harus menghabiskan nasimu, dan kita pulang..."Ucap Kyuhyun mengultimatum.

"Tentu, cepatlah, apa kau juga melihat mereka berciuman?" tanya Seohyun sedikit kesal.

"Ya aku melihat mereka berciuman dan mendengar percakapan mereka yang berniat memperlakukimu untuk mendapatkan biaya hidup darimu" ucap Kyuhyun datar.

"Ishhh... Dasar sialan!" seru Seohyun kesal menyuapkan nasinya sebanyak-banyaknya pada mulutnya.

Kyuhyun terkekeh meminum air mineralnya setelah menelan suapan terakhir pada mulutnya.

"Makanlah pelan-pelan!" Ucap Kyuhyun menepuk kepalanya pelan, Seohyun penuh nasi di mulutnya.

"Kunyah dan telan cepat makanan mu, aku mau cium..." bisik Kyuhyun tepat di depan bibirnya membuat Seohyun tergegas mengunyah nasi di mulutnya lalu menelannya.

Dengan cepat Kyuhyun menundukkan kepalanya, menyatukan bibir mereka. Dikecupnya bibir gadis itu lembut. Perlahan Kyuhyun memperdalam kecupannya menjadi lumatan- lumatan bergairah, bibirnya membuka dan melumat bibir manis Seohyun, menjilatnya lembut lalu menyesapnya dengan penuh gairah, darah Kyuhyun menggelegak, gairahnya tiba-tiba semakin naik, membuatnya memperlambat pelukannya, dan memperdalam lumatannya. Ciuman itu yang semula hanya dilakukan untuk mencicipi, berubah menjadi kebutuhan untuk memiliki, merasakan keseluruhannya. Selalu seperti itu jika berciuman

dengan Seohyun dan kali ini dengan rasa yang sedikit berbeda.

"Seohyun-ah..." Kyuhyun mengerang penuh gairah, suaranya dalam dan tersiksa melepas ciuman itu, "Oh ya ampun, kau rasa bulgogi!" ucapnya terkekeh geli, membuat Seohyun mendengus kesal dan memukul dadanya, "Siapa suruh cium sekarang! Aku belum minum!" pekik Seohyun mendorong tubuh pria itu.

Tawa Kyuhyun semakin meledak dan gadis itupun ikut tertawa. Hubungan yang manis tercipta di antara mereka, hubungan yang mungkin hanya sebatas pertemanan hari ini. Tapi kita tidak pernah tahu bagaimana selanjutnya tuntutan hati di hari esok.

Love?

Seohyun terus menerus tersenyum sepanjang perjalanan mereka, Kyuhyun sungguh menyenangkan. Pria itu tak segan melemparkan lelucon bodoh yang membuatnya terhibur dan takjub.

Seohyun menyandarkan tubuhnya pada jok mobil itu menatap kearah Kyuhyun yang terus tersenyum seperti dirinya di sela kegiatan menyetí.

"Dokter..." Ucap Seohyun pelan seperti gumaman.

"Ehm?"

"Apa dokter pernah patah hati?" tanya Seohyun sedikit berhati-hati.

Kyuhyun menatap padanya dan tersenyum, senyum yang mampu membuat Seohyun kehilangan akal sehatnya.

"Aku belum pernah mencobanya" Ucap Kyuhyun tersenyum tipis.

"Eoh? Kau belum mencoba apa? Kau masih perjaka?" tanya Seohyun gamblang.

"Iyaa... Aku masih perjaka... Aishh... Eotthokee..." Ucap Kyuhyun memegang pangkal hidungnya dengan wajah frustrasi yang di buat-buat.

Seohyun mengerutkan dahinya, mengulurkan tangannya mengusap bahu Kyuhyun, "Ternyata kau memang tukang onani..." Ucap Seohyun serius, Kyuhyun kontan memaki dalam hati.

"Pantas kau marah waktu aku mengatakan hal itu hingga menciumku... Mianhae..." Ucap Seohyun menyesal, Kyuhyun mendesah lelah melihat gadis itu sangat tulus meminta maaf padanya, demi apapun, gadis nakal itu begitu polos dan lucu.

Seohyun merona ketika bayangan ingatan Kyuhyun menciumnya pertama kali dan ciuman mereka yang kesekian kalinya di rumah sakit tadi.

Tiba-tiba sebuah pemikiran aneh terlintas di otaknya, "Jika kau ingin merasakannya, kau bisa mencobanya denganku" Ucap Seohyun santai tanpa beban membuat Kyuhyun sontak menoleh dan....

Ckiiit!!!

Pria itu kontan menginjak pedal rem dan menatap Seohyun tak percaya. Seohyun yang tak siap dengan kelakuan Kyuhyun terpental hingga hampir terbentur *dashboard*.

"Wae? Kenapa berhenti mendadak!" pekik Seohyun kesal.

Kyuhyun terus menatapnya lalu perlahan bahu pria itu bergetar memegangi perutnya.

HAHAHAHA!!

Tawa pria itu memecah di udara karena atap mobilnya memang sengaja di buka.

"Hahahaha!!! Gila kau benar-benar lucu Seohyun-ah..." Kyuhyun terus terbahak sambil menepuk kepala gadis itu. Seohyun memberengut kesal, "Aku menyesal menawarkan kebaikan padamu..." sungut Seohyun bersedekap membuang muka, menatap ke arah jendela.

Kyuhyun berusaha menghentikan tawanya lalu menarik bahu Seohyun menghadap ke arahnya. Gadis itu memasang wajah cemberut yang sangat lucu, membuat tawa Kyuhyun kembali hendak memecah. Kyuhyun berdeham menetralsisir perasaan geli karena lucu yang menjalar, menggelitik di seluruh tubuhnya.

Kyuhyun sedikit aneh pada dirinya sendiri, biasanya selera humornya tak separah ini, namun segalanya yang Seohyun lakukan seolah menggelitik telapak kakinya, hingga dirinya ingin terpingkal parah. Kyuhyun memasang wajah serius menatap Seohyun dalam.

"Maksudku tadi, aku tak pernah mencoba untuk mencintai seseorang, makanya aku belum pernah merasakan apa itu patah hati." Ucap Kyuhyun tersenyum miris, "Aku bukan pria baik-baik seperti yang kau pikirkan

Seohyun-ah..." lanjut Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya seolah menuntut penjelasan.

"Bisa dibilang aku seorang *player*, *bastard*, apapun itu... Jujur aku tak pernah menjalin hubungan perasaan, aku hanya menerima gadis-gadis yang menawarkan dirinya padaku, tapi tidak setiap hari gonta-ganti" kekeh Kyuhyun mengusap tengkuknya salah tingkah dengan tatapan yang sulit di artikan dari Seohyun.

"Kau berhubungan dengan para gadis hanya sebatas memuaskan nafsu selangkanganmu!" seru Seohyun tak dapat di tahan setelah berhasil mencerna perkataan Kyuhyun.

"Saling memuaskan satu sama lain, tepatnya *just partner sex*" Ucap Kyuhyun santai, kembali menjalankan mobilnya.

"Bagaimana jika gadis itu sakit hati?" tanya Seohyun pelan, Kyuhyun hanya menggelengkan kepalanya.

"Dari awal aku sudah mengatakan pada mereka jangan mengharapkan lebih dariku, jika mereka sakit hati, itu urusannya." Ucap Kyuhyun menggedikkan bahunya.

"Kau pria berhati dingin, *player*, bajingan, bangsat!" Gerutu Seohyun mengumpat Kyuhyun, lalu kembali menyandarkan tubuhnya pada jok mobil dalam-dalam, menatap kearah jalan.

Kyuhyun terdiam, perkataan Seohyun memang benar adanya. Seperti itulah dirinya. Kyuhyun menggedikkan bahunya dan kembali fokus menyetir. Tak tahu kenapa dirinya harus berkata jujur kepada gadis itu? Bukankah gadis itu pasiennya? Kyuhyun juga tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya.

Seohyun terdiam setelah mendengarkan pengakuan Kyuhyun. Entah mengapa ia merasakan nyeri di dadanya, Seohyun kagum dengan pria itu yang tak berusaha menutup keburukannya demi penilaian baik dari pasien nya. Tunggu... Itu berarti Kyuhyun menganggapnya bukan hanya sekedar pasiennya. Seohyun memejamkan matanya menikmati udara yang menyapu wajahnya.

-Seo's House-

Mobil Kyuhyun terhenti tepat di depan pintu masuk rumah besar gadis itu. Namun Seohyun tetap terdiam tak bergegas keluar. Kyuhyun memperhatikan gadis yang terlihat sedang memikirkan sesuatu itu. Ia tak ingin mengganggunya, jadi dia juga memilih untuk diam.

"Apa kau masih melihatku seperti gadis gila?" tanya Seohyun memecah keheningan di antara mereka.

Kyuhyun menoleh dan mengangkat bahunya, lalu tersenyum, "Kau gadis polos yang nakal, dan... Pintar menggoda" Kyuhyun menatap Seohyun hangat.

Seohyun menggigit pipi bagian dalamnya, berpikir sejenak. Ia menegakkan tubuhnya lalu menaikkan payudaranya dengan kedua tangannya, biar lebih terlihat membusung dengan berani kedepan. Kyuhyun yang melihat kelakuan gadis itu hanya bisa mengangkat alisnya keheranan.

Seohyun menoleh dengan sedikit kibasan pada rambutnya, menatap Kyuhyun seduktif. Ia menurunkan sedikit potongan besar leher blousenya yang menutupi sedikit pundaknya, hingga pundaknya terkespos lebih jelas. Kyuhyun memperhatikannya. Seohyun mengulurkan tangannya mengelus pipi Kyuhyun dengan lembut, terhenti pada rahang tegas pria itu.

"Bagaimana kalau sekarang, aku juga menjadi salah satu *partner sex-mu*?" tanya Seohyun menggoda mencondongkan tubuhnya tepat di depan wajah pria itu, tangannya memilin ujung rambutnya. Sungguh tawaran yang mengggiurkan, namun entah mengapa Kyuhyun menggelengkan kepalanya cepat.

"Kau lebih baik menjalin hubungan baik-baik dengan pria, pikirkan masa depanmu, jaga nama baik kakekmu."

Ucap Kyuhyun lembut menepuk kepala Seohyun, Seohyun memberengut dan berdecak kesal.

"Apa dadaku kurang besar ya? Atau wajahku kurang cantik?" tanya Seohyun menyentak-nyentak kesal.

Kyuhyun tersenyum mengacak rambutnya, "Kita cukup seperti ini, berteman baik, sudahlah ini sudah malam aku sangat lelah, dan kau juga harus tidur..." Kyuhyun menolak gadis itu secara halus.

Seohyun menepis tangannya dan keluar begitu saja dari mobil, gadis itu jelas terluka, namun Kyuhyun enggan memperlakukan gadis itu seperti wanita lainnya. Seohyun layak mendapatkan yang terbaik, bukan pria sepertinya.

Kyuhyun menghela nafasnya lelah melihat gadis itu membanting pintu rumahnya hingga berdentam. Ia beringsut sedikit menarik pintu mobilnya yang Seohyun biarkan terbuka, dengan menghela nafas lelah pria itu menjalankan mobilnya meninggalkan tempat itu.

-

Seohyun berdecak kesal saat melihat dari balik dinding kaca rumahnya, pria itu tak mengejar atau membujuknya padahal dirinya sedang marah.

"Aishh... Pabo! Dia bukan pacarmu! Jangan mengharap hal bodoh!" bentak Seohyun pada dirinya sendiri mengusak rambutnya kasar, berjalan cepat menaiki

tangga menuju kamarnya. Gadis itu berdecak kesal, "Pasti karena dadaku kurang besar!" rutuknya kesal.

Kyuhyun tetap fokus menyetir, pria itu memikirkan tawaran Seohyun lalu mendengus kesal. Kyuhyun tak ingin bermain-main dengan gadis itu, jika pada akhirnya ia akan melukainya. Pria itu berdecak kesal sekali lagi dirinya memikirkan Seohyun, dilirikinya jam tangannya sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Ia memutuskan untuk pulang kerumahnya, karena sudah terlalu lelah dan mengantuk. Apartemennya di dekat rumah sakit dan butuh lebih dari setengah jam untuk sampai kesana.

-

-Cho's House-

Kyuhyun berjalan menaiki anak tangga untuk masuk kerumahnya. Ia memencet bel rumahnya, rumahnya yang hanya ditinggali oleh kakak tirinya dan suaminya semenjak ayahnya meninggal dunia 2 tahun lalu. Ya, kakaknya anak ibunya dari lain ayah sebelum menikah dengan ayahnya dan

melahirkannya, namun ayahnya dan dirinya sangat menyayangi wanita dewasa yang sangat lembut itu. Watak kakaknya sangat berbeda dengan ibunya yang menyebalkan, wanita itu selalu berambisi mengeruk dan merusak rumah tangga pria kaya. Ibunya sekarang tinggal di Berlin bersama keluarga barunya, dan Kyuhyun tak pernah mau tahu tentangnya lagi.

"Sebentar!" pekik kakaknya dari dalam membuat Kyuhyun tersenyum.

Pintu itu terbuka dan wanita cantik itu tersenyum senang melihat kedatangannya. "Kyuhyun-ah kau pulang?" Ucap wanita itu langsung memeluk tubuhnya.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya dan terus tersenyum, "Waeyo? Kau seperti bertahun-tahun tak bertemu denganku" ucapnya terkekeh geli.

"Aishh kau ini!" Minyoung melepas pelukannya dan memukul lengan Kyuhyun, "Pertemuan singkat di rumah sakit jelas berbeda jika kau pulang kerumah!" Sentak wanita cantik itu kesal. Park Minyoung...

Walaupun berbeda ayah, namun mereka tetap tumbuh dan berkembang pada rahim ibu yang sama, mereka sangat akur sedari kecil.

"Aku tadi mengantarkan temanku pulang di distrik Nonhyeon. Karena aku sangat lelah jadi aku putuskan menumpang disini semalam." Ucap Kyuhyun santai.

"Aishh... Jangan bilang menumpang! Ini rumahmu juga pabo!" omel Minyoung kesal pada adiknya itu.

"Sayang... Siapa yang datang?" tanya suaminya yang baru saja selesai mandi sambil terus mengusak rambutnya yang basah dengan handuk. Pria itu mendongakkan kepalanya dan tersenyum pada Kyuhyun.

"Hai apa kabar? Ayo masuk, mau sampai kapan berdiri di sana?" Ucap pria itu tersenyum ramah.

"Ahh iyaa ayolah masuk, kamarmu masih sama, Noona tak menyentuhnya sama sekali" Ucap Minyoung mendorong tubuh tinggi besar adiknya masuk, "Dan kau Oppa jangan lupa minum dulu obatmu sebelum tidur!" Ucap Minyoung pada suaminya, Lee Minho, Minho adalah salah satu pasiennya 3 tahun lalu, suaminya adalah penderita alzheimer. Park Minyoung sendiri adalah dokter spesialis otak dan syaraf. Mereka saling jatuh cinta dan Minyoung memutuskan ingin menjadi istri dari pria itu agar dapat memantau dan melihat perkembangan kerusakan jaringan otak pada suaminya itu. Minyoung tak pernah peduli jika suatu saat takdir kematian memisahkan dirinya dan minho.

Yang penting wanita itu tak akan pernah menyesal mencintai dan merawat pria itu.

"Hyung aku kekamar dulu ne" Ucap Kyuhyun membungkuk sopan lalu pergi memasuki rumah itu semakin dalam, menuju kamarnya.

"Sayang apakah Kyuhyun akan tinggal bersama kita?" tanya Minho pada Istrinya.

"Tidak ia hanya tinggal semalam, kenapa?" tanya Minyoung tersenyum memeluk pinggang suaminya.

"Tidak hanya saja selain dirimu, orang yang gampang ku ingat adalah adikmu" Ucap Minho seadanya.

Minyoung tersenyum lembut mengelus lengan suaminya, "Walaupun sulit dan sering lupa membawa ponselmu, kau selalu bisa mengingat jalan pulang dengan baik, bukan? Kau juga mengingat nama ahjumma penjual ayam dan ahjussi penjual hotteok kesukaanku" Ucap Minyoung membesarkan hati suaminya. Ya seorang penderita alzheimer memang tidak boleh terlalu cemas dan stres.

-Im's House-

Yoona terus berguling ke kanan dan ke kiri pada ranjang mungilnya. Dahi gadis itu berkerut, dirinya merasa gelisah hingga sulit tidur. Tubuhnya nyeri dan pikirannya tak henti memikirkan kejadian siang tadi, sedikit rasa sesal dan takut menyelimutinya, namun ia berusaha menepis semua pikiran buruknya dan percaya penuh pada Siwon.

Flashback on

Hujan masih tak kunjung berhenti, malah kini hujan itu semakin deras. Siwon sudah mulai bosan dan kasian melihat kekasihnya yang mungkin saja kelaparan terperangkap di dalam mobil menyampaikan usulannya pada kekasihnya, "Yoong-ah, bagaimana kalau kita berlari bersama memasuki rumahmu, aku akan melindungimu dengan jaketku, aku rasa kita tidak akan terlalu basah" Ucap Siwon pelan.

"Jaketmu bisa basah dan kau akan kedinginan..." Ucap Yoona khawatir mengerutkan dahinya tak suka dengan usulan kekasihnya.

"Gwaenchana sayang... Aku ingin kau cepat masuk kerumah" Ucap Siwon lembut.

"Dan kau bisa bebas segera pergi?" tanya Yoona sarkas.

"Tidak sayang, tidak, aku ingin kau beristirahat dan makan siang" Ucap Siwon lembut menarik tangan Yoona dan menggenggamnya.

"Aku tidak berbohong sayang..." Ucap Siwon bersungguh-sungguh, dan pacarnya yang perajuk itu mengulum senyum.

"Baiklah... Ayo, tapi janji kau akan masuk dulu untuk meminum coklat hangat" Ucap Yoona mengeluarkan jari kelingkingnya, membuat Siwon terkekeh geli menyambutnya.

-

Yoona memberikan handuk kecil untuk Siwon, lalu duduk di samping pria itu, mengusap rambutnya sendiri yang juga basah. Siwon tersenyum menatap, mereka saling tatap. Ntah siapa yang memulai, bibir mereka kembali bertautan. Ciuman kali ini berbeda dengan ciuman pertama mereka di mobil tadi, ciuman kali ini begitu panas.

Ketika ciuman itu terlepas, napas mereka berdua sama-sama terengah-engah. Siwon lalu mengecup lembut bibir Yoona, beralih ke pipinya, berupa kecupan-kecupan kecil, kemudian ke telinganya, menghembus lembut di sana membuat Yoona memekik kegelian membuat Siwon tersenyum.

"Menurut buku yang aku baca, di sana titik sensitif perempuan, dan ternyata benar." Pria itu lalu mengecup lembut telinga Yoona dan lidahnya dengan nakal mencicipi

di sana. "Sayang, aku sangat menginginkanmu..." Bisik Siwon lagi membuat Yoona hanya bisa memejamkan matanya menahan gairah asing yang mendera hingga seluruh tubuhnya terasa panas.

Dengan lembut diangkatnya Yoona dan dibaringkannya ke atas Sofa besar itu. Siwon melumat bibir Yoona lagi dan tubuhnya bergerak dengan lembut di atas tubuh gadisnya itu, membuat Yoona terkesiap mendorong tubuhnya.

"Ja.. Jangan Oppa... Aku takut..." Ucap Yoona sedikit tergagap tak mampu menatap mata Siwon yang pasti kecewa padanya.

"Tidak apa-apa sayang..." Ucap Siwon pelan, mengusap pipinya lembut. Yoona menatap wajah Siwon yang tersenyum tulus padanya, "Aku akan menunggumu hingga kau siap sayang..." Siwon membantunya untuk duduk dan meraih kepalanya lalu mengecup dahinya dalam, Yoona memejam, merasakan kehangatan yang menjalar dari hatinya hingga keseluruhan tubuhnya. Siwon menyayanginya dengan tulus.

"Oppa... Mianhae..." Ucap Yoona merasa tak enak, Siwon tersenyum memeluknya, "Gwaenchana... Aku yang harusnya meminta maaf atas perbuatanku... Aku menyayangimu Nayaa" Ucap Siwon pelan memeluknya sayang.

Yoona menimbang keinginan Siwon lalu mendongakkan kepalanya, "Oppa... Jika aku memberikannya, bisakah kau berjanji untuk tidak meninggalkanku? Bisakah aku mempercayaimu?" tanya gadis itu pelan, menatap Siwon penuh harap.

"Aku tak akan berjanji apapun sayang, karena jika ada janji, pasti akan ada alasan untuk mengingkari." Ucap Siwon mengusap kepala gadis cantik kesayangannya itu, "Aku hanya ingin kau tahu, bahwa aku akan sangat menyesal jika aku meninggalkanmu" Ucapnya penuh kesungguhan menangkap wajah gadis itu.

Yoona menatap matanya mencari kebohongan disana, namun tak dapat menemukannya. Jemarinya menyentuh pelan, menyentuh lembut rahang Siwon, Yoona menelan ludahnya kasar sebelum berbicara.

"Oppa... Lakukanlah... Aku percaya penuh padamu..." Ucap Yoona mantap walaupun terselip sedikit keraguan, ia percaya, dirinya yakin menyerahkan segalanya pada Siwon.

Dengan lembut namun cekatan, Siwon membuka kancing demi kancing blouse Yoona, begitu pelan gerakannya, seperti seorang lelaki yang membuka hadiahnya dengan penuh antisipasi. Siwon menelan ludahnya kasar saat kulit Yoona yang lembut terlihat sedikit demi sedikit, Siwon berhasil membuka seluruh kancing

kemeja Yoona, sampai ke terlepas semua dan menatap gadis itu dengan penuh gairah.

Yoona begitu menggairahkan, kekasihnya yang ramping itu kini duduk di hadapannya dengan baju terbuka, menampakkan kulitnya dan begitu menggoda. Siwon membantu Yoona menurunkan blousenya dari kedua bahunya hingga terlepas melewati tangannya.

Kemudian sambil menciumi leher gadis itu dan menjilatnya lembut, dengan lembut ia melepaskan kaitan bra Yoona, membuat gadis itu telanjang dada di depannya. Ditolaknya perlahan tubuh gadis itu hingga terbaring di sofa panjang itu.

"Kita melakukannya disini?" tanya Siwon pelan, gadis itu mengangguk dan merona, "Kamarku berantakan" Ucap Yoona lembut, Siwon tersenyum dan mengangguk.

Siwon menindih tubuhnya menopang sikunya diantara kedua sisi kepala gadis itu. Wajahnya tepat berada dihadapan wajah Yoona, nafas mereka saling bertubrukan, bertukar hangat masing-masing. Yoona menegang menahan debaran pada dadanya yang mendesak hingga terasa ingin meledak.

"Aku tidak akan memaksamu jika kau tidak mau." Siwon mengangkat dagu Yoona supaya menatap matanya yang dalam, "Kau bisa menyuruhku pergi sekarang kalau kau

berubah pikiran... Tetapi jika kau tidak mencegahku untuk memulainya. Maka kau tidak bisa mundur lagi."

Yoona menatap Siwon dan berpikir, mata indahinya mengerjap berkali-kali. Siwon begitu sopan padanya, pria itu adalah kekasih yang baik, ia yakin bahwa Siwon juga seseorang yang bertanggung jawab. Yoona sangat yakin kalau tidak hanya dirinya yang mencintai Siwon, pria itu juga mencintainya. Suara hujan semakin deras dan bergemuruh diluar sana, Yoona, gadis cantik yang belum tersentuh itu tenggelam ke dalam godaan sensual. Gelora hasrat yang menjanjikan kenikmatan.

Yoona menganggukkan kepalanya, dia siap. Meskipun mungkin dia akan menyesal nantinya, tetapi saat ini dirinya siap menanggung segala konsekuensi.

Melihat gadis itu mengangguk Siwon mengerang, lalu melumat bibir Yoona lagi dengan bergairah, lumatannya tidak ditahan-tahan lagi. Lelaki itu melahap seluruh bibir gadis cantik bertubuh indah itu, menjilat dan memainkannya dengan lidahnya, mencecap rasanya.

"Yoong-ah...akhirnya aku akan memilikimu seutuhnya sayang." Siwon mengerang parau.

Jemarinya bergerak lembut dan menyentuh puncak dada Yoona, hingga gadis itu terengah, lalu bibirnya menyusul dan menyapnya lembut. Yoona mengerang,

merasakan keintiman baru yang tidak pernah dirasakannya sebelumnya.

Jemari Siwon bergerak dan menuju pusat gairah Yoona, tempat yang terus dihisap dengan penuh gairah oleh bibir tipisnya. Jemari itu menelusup ke balik celana jeans yang entah sejak kapan terbuka kancing dan resletingnya. Kemudian menelusup kedalam celana dalam berendanya menyentuh kewanitaannya. Dengan ahlinya Siwon menggerakkan jarinya, menelusuri hati-hati dan menemukan titik paling sensitif di tubuh Yoona.

Jemari Siwon mengusapnya pelan dan tubuh gadis itu menggeljang, dia mengigit bibirnya dan mengerang. Mata Siwon mengamati setiap reaksi yang diberikan Yoona dengan penuh gairah. Semuanya terlihat sangat indah.

Jemarinya menggoda lagi, kali ini menggesek titik sensitif Yoona dan kemudian melakukan usapan memutar. Erangan gadis itu semakin kencang, membuat mata Siwon berkabut penuh gairah.

"Sayangku yang tidak pernah disentuh sebelumnya...." Pria itu menunduk ke telinga Seohyun dan berbisik parau, "Biarkan aku menyentuh semuanya." Dicumbunya telinga Yoona seraya menurunkan celana gadis itu, membuat Yoona menggeliat penuh gairah, mengangkat pinggulnya. Kemudian dengan cekatan Siwon menelanjingnya, kini

Yoona terbaring tanpa busana di atas Sofa cream itu. Tampak siap dan menggairahkan bagai Dewi yang dikirim dari khayangan untuk memuaskannya.

Siwon tak tahan lagi, kepalanya pening terserang gairah. Tapi dia tahu bahwa dia harus berhati-hati. Kekasihnya masih gadis dan Siwon merasa harus menjaga agar Yoona terus larut dalam godaan gairahnya. Ia akan terus menggodanya sampai tiba saatnya tubuh Yoona tidak akan mampu menolak godaannya.

Dengan penuh gairah mengikuti insting alami jiwa lelakinya, Siwon mencumbu Yoona, bibirnya ada meninggalkan jejak panas dan basah di seluruh tubuh gadis itu, dari leher, pundak, puncak dada, perutnya, pinggulnya, dan...

"Oppa!! Ugh...." Yoona menjerit mengatup pahanya ketika bibir yang panas itu menyentuh kewanitaannya. Siwon mencumbu kewanitaannya tanpa ampun, memujanya dengan bibir dan lidahnya. Lidah Siwon mengusap titik paling sensitif di kewanitaan Yoona dan kemudian Pria itu menghisapnya kuat , membuat Yoona memekik lagi atas sensasi yang dirasakannya.

Ketika Siwon merasa bahwa Yoona sudah sangat basah dan siap untuknya, ia melepaskan pakaiannya hingga telanjang dihadapan gadisnya. Yoona menatapnya dengan

malu, pipinya merona, menyebar dengan cepat keseluruh tubuhnya, gadis itu memerah hingga terlihat begitu menggairahkan.

Siwon tampak sangat jantan di matanya. *Oh Astaga...* Yoona tidak pernah melihat kejantanan Pria dewasa selain di film biru yang Jessica dan Seohyun tonton bersama dengannya. Gadis polos itu terserang rasa penasaran dan kata-kata Jessica dan Seohyun tentang sex seolah memprovokasinya saat ini.

Perasaan di dalam dirinya tidak bisa dijelaskan... Tiba-tiba Yoona merasa takut. Siwon rupanya melihat rasa takut di matanya. Pria itu menunduk dan mengecup bibirnya dengan lembut, kemudian bergantian mengecup mata, dahi, dan pucuk hidung Yoona dengan tak kalah lembutnya, "Jangan takut sayang... Aku tahu ini pengalaman pertamamu dan aku mungkin akan menyakitimu, tapi kau harus percaya kalau aku akan menjagamu."

Yoona percaya kelembutan di tatapan Siwon membuatnya percaya, karena itu, ketika lelaki itu menempatkan diri di antara kedua pahanya, Yoona lantas membuka dirinya untuk Siwon, lelaki itu setengah menindihnya. Ia bisa merasakan kejantanannya yang besar dan keras menggesek kewanitaannya, membuatnya menggeliat oleh sensasi asing yang aneh.

Siwon menatap Yoona penuh gairah, nafasnya sedikit terengah, sementara pinggulnya bergerak lembut, memperkenalkan bagian dirinya yang keras dan bergairah kepada kekasihnya itu.

"Rasanya akan sakit..." Siwon berbisik parau, "Kau bisa mencakar atau mengigitku untuk melampiaskan sakitmu, kau harus tahu, betapapun sakitnya, aku tidak akan berhenti ketika kita sudah mulai, ara?"

Yoona mengerenyit mengganggu kepalanya, menatap Siwon percaya. Lelaki itu lalu mendesakkan pinggulnya pelan-pelan, berusaha membuka pintu untuk memasuki kewanitaannya itu, menembus selaput daranya. Ternyata tidak mudah, Yoona terasa sangat sempit sehingga Siwon harus mendesakkan dirinya berkali-kali sedikit kewalahan. Sampai kemudian ia menggertakkan giginya, Siwon menekankan dirinya dengan kuat, membuat Yoona merasa nyeri yang amat sangat di kewanitaannya. Terasa seperti sesuatu mengoyak miliknya.

Ia menjerit, mencakar lengan Siwon meminta pria itu berhenti. Tetapi Siwon tidak bisa berhenti. Dia menemukan penghalang itu, dan dia harus menembusnya. Akhirnya dengan satu tekanan kuat, penghalang itu terkoyak, diiringi jeritan kesakitan Yoona.

Mereka saling tatap dalam diam. Siwon sudah membenamkan dirinya dalam-dalam di diri Yoona, menyatu sepenuhnya, tetapi lelaki itu tidak bergerak, memberi kesempatan wanitanya untuk terbiasa dengan miliknya. Gadis itu menangis, matanya terpejam, dikecupnya air mata yang keluar dari sudut mata Yoona, "Mianhae... aku tidak bermaksud menyakitimu." Siwon berbisik pelan sambil mengecup bibir Yoona dengan lembut.

Yoona membuka matanya dan menatap Siwon, menemukan kelembutan dan penyesalan disana. Air matanya turun dan pria itu mengecupnya lagi.

"Aku akan bergerak lagi." Suara Siwon yang kian serak, "Mungkin pada awalnya akan tidak nyaman.." lelaki itu menggerakkan pinggulnya, membuat Yoona mengernyit. Tak lama Yoona sudah tidak begitu merasakan sakit lagi, tubuhnya menerima tubuh diri Siwon di dalamnya.

Siwon tersenyum padanya saat tatapan mereka bertemu, tatapan berkabut gairah. Siwon menggerakkan tubuhnya, semula pelan, lalu dengan ritme yang makin cepat, sesuai dengan gairah mereka yang makin cepat dan napas mereka yang makin tersengal.

Mereka bercinta dengan menggila, mereka sudah hampir mencapai puncak. Pinggul Yoona bergerak mengikuti Siwon, membiarkan pria itu membawanya ke

puncak yang belum pernah dia datangi sebelumnya. Sensasi gerakan tubuh Siwon pada penyatuan tubuh mereka luar biasa nikmat. Yoona akhirnya memejamkan mata ketika dia mencapai puncak itu, meledakkan dirinya dalam kenikmatan yang tak bisa dia ungkapkan, membuatnya melayang dan meleleh sekaligus. Samar-samar dia mendengar Siwon mengerang, lelaki itu meledak didalam tubuhnya dan memeluknya erat-erat.

Setelahnya mereka berbaring berpelukan, dipengaruhi oleh sensasi euforia orgasme yang luar biasa dahsyat. Siwon memeluk Yoona erat-erat, menggumamkan terimakasih, merapatkan tubuh gadis itu ke dalam lindungan dada bidangnya.

"Aku mencintaimu Im Yoona..." Ucap Siwon dengan suara seraknya, "Terlebih aku Choi Siwon..." Jawabnya memeluk tubuh besar itu tak kalah erat.

Flashback Off

Yoona menenggelamkan kepalanya ke dalam boneka teddy besarnya, ia mengantuk, namun Yoona berpikir tentang banyak hal, dirinya benar-benar menyerahkan segalanya pada Siwon, pada pria pertama yang dicintainya. Menyesal? Mungkin saja, jika pria itu meninggalkannya nanti

seperti Seohyun yang di tinggalkan oleh kekasih pertamanya.

Seohyun? Ya, Seohyun belum mengetahui hubungannya dengan pria itu, bagaimana jika Seohyun menentanginya, bagaimana jika Siwon meninggalkannya dengan menggunakan alasan itu. Yoona pun mendesah frustrasi menggeleng samar memejamkan matanya agar segera tertidur.

Three Days Later

-Jung's Apartment-

Jessica memanyunkan bibirnya, melingkupi tubuh kecilnya yang sedikit berisi dengan selimut. Gadis itu sekarang seperti seorang paranoid yang ketakutan. Jessica ketakutan dengan pria yang terus menerus mencarinya dan menawarkan diri untuk menjadi pacarnya, mencintainya sepenuh hati. Gadis itu takut berkomitmen, jujur saja dirinya takut di campakkan begitu saja nantinya.

Jessica pernah mengalaminya beberapa tahun lalu, saat dirinya baru setahun menjadi mahasiswi. Jessica mencintai seorang pria yang sangat tampan, pria itu seniornya. Shim Changmin. Pria itu begitu mengejarnya dan memujanya, tapi

setelah hubungan mereka memasuki tahun pertama, pria itu meninggalkannya begitu saja. Dengan alasan gila, dengan mengatainya tak hebat di ranjang. Hingga ego nya terluka, mulai sejak itu Jessica tertantang mencari pengakuan dari para pria kencan satu malamnya bahwa dirinya hebat di ranjang. Hal yang konyol, ya Jessica mengakui hidupnya sangat konyol. Rasa sakit itu begitu membekas hingga menimbulkan trauma yang mendalam. Mulai saat itu Jessica tak pernah lagi berniat untuk menjalin ikatan dengan seorang pria, dia selalu saja menolak pria-pria yang mendekatinya dengan alasan mereka tak setampan dan sekaya Brad Pitt.

Jessica menghela nafasnya berat memikirkan Donghae pria yang tampan dan juga kaya raya, tapi sungguh... Kesungguhan pria itu membuatnya takut. Pria itu tanpa henti mencarinya. Mulai dari apartemen hingga ke kampusnya. Sialnya pria itu kebal dengan makiannya. Sungguh pria sinting. Jessica mendesah kesal semakin menggelung dirinya dengan selimut.

"Sica... Ada Seohyun datang!" pekik sang kakak dari luar.

"Iya Eonnie.... Sebentar!" Jessica langsung melompat keluar dari selimutnya dan berlari membuka pintu kamarnya. Dirinya memang butuh bertemu dengan Seohyun

untuk menyusun rencana pembasmian pada Donghae, pria kaya raya yang haus akan cinta.

Jessica berlari ke ruang tamu apartemennya namun tak ada siapapun, biasanya Seohyun sudah menyambutnya dengan teriakannya, namun tak ada siapapun disana. Jessica mendengus kesal dan ingin memekik memarahi Tiffany kakaknya, namun sepasang tangan kekar memeluknya erat dari belakang.

"Kenapa kau menghindariku selama dua hari ini... Aku merindukanmu..."

Jessica berdebar dan tak sanggup mengatakan apapun, tubuhnya serasa membeku. Seseorang merindukannya hingga suara pria itu terdengar sangat tersiksa. Apakah cinta membuat pria itu begitu tersiksa? Dan mengapa adanya berdebar dengan menggila hingga ingin meledak? Menyeramkan!

Fallin' Love?

"Kenapa kau menghindariku selama dua hari ini... Aku merindukanmu..." bisik Donghae lembut, lalu menyurukkan kepalanya pada ceruk lehernya membuat Jessica membatu.

"Sica... Aku merindukanmu... Kau dengar itu?" tanya Donghae pelan, memutar tubuh gadis itu agar berhadapan dengannya.

"Jung Soyeon... Aku mencintaimu" Ucap Donghae menangkap wajah Jessica membuat gadis itu terkunci dalam tatapan nya, tatapan dengan kesungguhan hati yang di berikannya.

Donghae membawa tubuhnya berlutut dihadapan gadis itu, terus menahan tangannya agar tak meninggalkannya.

"Jika ku lepas jangan lari... Aku akan tetap mengejarmu..." Ucap Donghae pelan menatap mata gadis itu, dengan cepat Jessica mengangguk seperti terhipnotis.

Donghae mengambil sesuatu dari dalam saku celananya, Jessica melihat sebuah kotak beludru berwarna merah, pria itu membuka kotak itu tepat di hadapannya. Sebuah cincin berlian indah yang membuat Jessica tak sanggup berkata-kata.

"Jadilah pacarku, jika kau menolak hari ini... Aku tidak akan pernah menyerah untuk hari esok..." Ucap Donghae serius dengan tatapan yang dalam.

Jessica menghentakkan kakinya kesal, "Aishh!!! Kau membuatku sulit!!" *bernapas....* pekik Jessica berjongkok menangkap wajahnya menangis, menahan gejolak hatinya yang mendesaknya untuk menerima pria itu. Tapi hatinya menolak dan ragu...

Donghae mengerutkan dahinya melihat reaksi Jessica. "Sica..." Ucap nya hendak menyentuh pundak gadis itu.

"*Don't touch me and don't call me!!*" pekik Jessica menggelegar, sebelum Donghae menyentuh pundaknya.

"*Don't disturb me!* Jangan katakan apapun, aku muak!! *Go... Away... From me!!!!*" pekik Jessica hingga melengking, menatap Donghae kesal mendorong tubuh pria itu, lalu bersusah payah bangun dan berlari memasuki kamarnya.

"Tiffany!!! Kau berurusan denganku!!!" pekik Jessica menendang pintu kamarnya kesal, kakaknya itu membohonginya, mendesah lelah membawa telapak tangannya memegang dadanya yang berdenyut-denyut karena debaran aneh yang menyebalkan. Walaupun sedikit terselip rasa sesal yang menyeruak di hatinya, namun Jessica tak peduli. Dirinya membenci Donghae, dirinya benci dengan ketulusan yang di tunjukkan pria itu untuknya. Pria itu

terlalu naif dan bodoh dan ia sangat membenci hatinya yang terus bergejolak bagi pecandu cinta. Menjijikkan!

"Biarkan saja pria bodoh itu!" pekik Jessica memukul kepalanya kesal.

-Konkuk University-

Kafetaria kampus...

Yoona terduduk lesu menopang dagunya dengan tangannya, perasaannya sedang buruk. Tidak, Siwon masih sama, bahkan semakin hangat. Akan tetapi belakangan setelah mereka melakukan hubungan itu, Yoona menjadi sensitif dan sedikit pemarah. Terkadang dirinya menjadi curiga dan marah-marah pada Siwon tanpa sebab, sesungguhnya gadis itu takut, takut Siwon berubah dan meninggalkannya.

Yoona mengerutkan dahinya, walaupun sudah tiga hari berlalu pusat tubuhnya masih terasa tak nyaman seperti ada benda mengganjal walaupun perihnya sudah tidak terlalu terasa. Perlahan wajahnya memerah karena mengingat kejadian siang yang dingin itu. Dadanya berdebar dan kembali berselimut rasa ingin hingga miliknya terasa ngilu.

Yoona menggeleng samar, menarik gelas *iced matcha latte* nya menyedotnya dengan tatapan kosong.

"Dor!"

"Oppa!! Uhuk!" pekik Yoona refleks lalu terbatuk, Yoona menatap sebal kearah Seohyun yang tertawa senang berhasil membuatnya terkaget.

"Hahahaha... Mwo?!!" Seohyun terbahak, "Oppa? Sejak kapan kau memanggilku Oppa?" lalu tersadar dengan perkataan yang sahabatnya itu katakan, bertanya dengan nada curiga.

Yoona menelan salivanya kasar, menjilat bibirnya yang tiba-tiba serasa mengering, "Ani... Aku hanya spontan karena terkaget" Ucapnya sedikit terbata membuat Seohyun menatapnya aneh, menunduk lalu mendekatkan kepalanya dan mendengus padanya seolah sedang mencium sesuatu, Yoona mengerutkan dahinya. Seohyun selalu melakukan hal itu jika dirinya berbohong, dan itu membuatnya salah tingkah.

Seohyun mencolek pipi Yoona hingga gadis itu terkejut, lalu menghisap telunjuknya yang mencolek gadis itu, ia menganggukkan kepalanya menegakkan tubuhnya kemudian bersedekap, menatap Yoona dengan tatapan menyelidik, "Aku mencium aroma kebohongan dari

tubuhmu, dan rasa keringatmu asin" Ucap Seohyun serius membuat Yoona menyengitkan dahinya.

"Aniyaa... Rasa keringat memang asin Seohyun-ah..." Ucap Yoona terkekeh menyembunyikan rasa gugupnya.

"Yoong-ah... Kau sekarang sudah tidak percaya padaku?" tanya Seohyun dengan wajah datar menatap sahabatnya itu.

"Seohyunnie... Tidak seperti itu..." Ucap Yoona bergetar mengulurkan tangannya menarik tangan Seohyun.

"Kalau begitu ceritakan semuanya padaku!" seru Seohyun menghentak kakinya kesal.

-

"Mwo?!" pekik Seohyun terkaget dengan cerita Yoona, ia terdiam cukup lama, memikirkan segalanya. Yoona berpacaran dengan psikiater gila itu...

Yoona cemas melihat Seohyun yang hanya terdiam tak menanggapi pengakuannya, "Seohyun-ah... Aku minta maaf... Aku... Aku bukannya ingin menyembunyikannya darimu..." Ucap Yoona pelan sedikit bergetar karena sekarang gadis itu sudah nyaris ingin menangis.

Seohyun tersenyum menarik tubuh Yoona kedalam pelukannya, Yoona tergaugap ketika Seohyun mengusap punggungnya lembut.

"Aku tidak marah sayang... Aku mengerti mengapa kau tak mengatakannya padaku" Ucap Seohyun lembut, melepaskan pelukannya lalu meletakkan tangannya pada pundak Yoona, "Kau mencintainya?" tanya Seohyun serius.

Yoona mengangguk mantap, "Ya Seohyun-ah... Aku sungguh mencintainya..." Ucap Gadis manis itu dengan mata berbinar.

Seohyun mengangguk mantap, "Akan ku pastikan psikiater cupu itu tak akan pernah menyakitimu" Ucap Seohyun menepuk bahu Yoona, "Sedikit saja air matamu menetes karenanya, dia berhadapan denganku!" Ucap Seohyun dengan semangat berapi-api mengepalkan tangan kanannya.

"Terimakasih Seohyun-ah... Kau selalu melindungiku" Ucap Yoona memeluk Seohyun erat. Mereka pun saling berpelukan dan tertawa bersama.

"Hei teletubies!" pekik Jessica langsung duduk di salah satu bangku di meja kafetaria tempat Seohyun dan Yoona meletakkan tasnya.

"Hai Sica Eonnie!" Sapa Yoona senang duduk di hadapan Jessica, begitu juga dengan Seohyun.

"Hai Jess!" sapa Seohyun tak kalah riang, "Jessica Eonnie Seohyun-ah!" protes Yoona kesal membuat Seohyun tertawa menepuk kepala gadis itu.

"Hei... Aku mau curhat!" Ucap Jessica serius menopang dagunya dengan tangan kirinya, wajahnya terlihat lesu. Yoona dan Seohyun kontan terdiam, Jessica tak pernah seserius itu.

"Ada apa Jess ceritalah..." Ucap Seohyun santai.

"Iya Eonnie ceritakan semuanya pada kami" Ucap Yoona menimpali.

Jessica mengusap tengkuknya bingung mau memulai ceritanya dari mana... "Kalian ingat Lee Donghae? Pria pemilik *showroom* itu?" tanya Jessica pada kedua sahabatnya dan mereka kompak menganggukkan kepalanya.

Jessica menceritakan segalanya, tentang mereka bermalam bersama hingga Donghae yang terobsesi menjadikannya kekasih, ya menurut Jessica itu adalah sebuah obsesi. Semua pria hanya terobsesi untuk memiliki wanita yang selalu menolaknya. Agar mereka bisa memiliki hak untuk melakukan apapun pada wanita tersebut termasuk menyakitinya.

"Aku pikir tak ada alasan yang tepat untuk menunjukkan pria itu terobsesi untuk menyakitimu eonnie..." Ucap Yoona serius.

Seohyun dan Jessica menatap padanya, "Maksudku... Sedari awal pria itu berniat melindungimu dari para pria yang ingin mengajakmu berkencan dan sejak awal kalian

melakukannya, pria itu terus memintamu untuk menjadi pacarnya... Itu berarti dia ingin menjagamu, membuatmu berhenti untuk melakukan hubungan intim tanpa status dengan sembarang pria, menurutku seperti itu" Ucap Yoona serius.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Setelah kau tolak, bagaimana pria itu Jess?" tanyanya serius.

Jessica mendesah lelah mengambil ponselnya dari dalam tas membuka aplikasi chat yang berisi 999 pesan dari Donghae, "Pria itu tak pernah sekalipun menyerah, tapi dia memegang janjinya, tidak menemuiku, aku mengancamnya akan pulang ke Amerika jika dia terus menerus datang dan mengangguku" Ucap Jessica lirik. "Terus sekarang keputusanmu apa Jess?" tanya Seohyun *to the point*.

"Aku menolaknya, tapi aku memikirkannya, aku ingin menerimanya tapi aku takut di campakkan nantinya... Aku bingung..." Ucap Jessica seperti gumaman menenggelamkan kepalanya pada lipatan tangannya.

"*Follow your heart* Jess..." Ucap Seohyun bijak.

"Iya Eonnie... Lagipula jika tidak di coba dulu, kita tidak akan pernah tahu lagipula tidak semua pria sama, tidak semua pria hanya berniat mempermainkan perasaan kita" Ucap Yoona serius.

Seohyun tersenyum jenaka, "Wah Yoongie menjadi bijak semenjak memiliki kekasih" ledeknya membuat wajah Yoona merah padam, sementara Jessica membelalakan matanya tak percaya.

"Pacar? Siapa pacarmu?" tanya Jessica Serius.

"Psikiater yang hampir botak karenaku" Ucap Seohyun terbahak membuat Yoona ikut tertawa.

"Aishh jinja... Kalau begitu ajak kami makan siang bersamanya nanti!" Ucap Jessica bersemangat.

"Aishh siang nanti aku tak bisa ikut, aku ada urusan" Ucap Seohyun langsung tanpa ditanya.

"Tumben kau sibuk" cibir Jessica.

"Ya, aku sangat sibuk..."Ucap Seohyun memasang tampang serius menaikkan dadanya dengan kedua tangannya hingga terlihat bergoyang membuat Jessica dan Yoona saling tatap lalu menaikkan bahunya tak mengerti.

"Aku sedang sibuk mengurus sesuatu yang rumit, aku sedang program membesarkan payudara dan bokong!" Ucap Seohyun serius.

"Mwo!!!" pekik Jessica dan Yoona bersamaan.

"Kau gila?" tanya Jessica setengah memekik.

"Kau akan implan? Filler? Botox?" tanya Yoona tak kalah serius.

"Aniyaa... Aku akan kerumah sakit" Ucap Seohyun tersenyum penuh rahasia dan segera berlari meninggalkan teman-temannya.

"Aishh... Yak! Kau mau kemana?!" pekik Jessica kesal.

"Eonnie benar-benar ingin makan siang bersama kekasihku?" Ucap Yoona mengalihkan kemarahan Jessica.

Yoona tahu Seohyun sedang jatuh cinta dengan Dokter Cho itu, sahabat Siwon, walaupun Seohyun mengatakan hanya ingin bersenang-senang dengan pria itu, namun Yoona dapat membaca mata sahabatnya itu memancarkan cinta. Ya, walaupun menurut Siwon, Cho Kyuhyun adalah seorang player, namun temannya yang lain mengatakan bahwa Dokter itu kemungkinan besar mencintai Seohyun. Yoona berharap yang terbaik untuk sahabat terbaiknya itu.

-

Seoul Hospital-

Seohyun berjalan lesu meninggalkan rumah sakit itu. Sudah dua kali dirinya kerumah sakit ini, namun tak pernah berhasil menemui pria itu.

Dokter Cho sedang tidak praktek seminggu penuh ini, karena memimpin beberapa operasi pasiennya

Seohyun mendenguskan nafasnya kasar, terakhir kali menemui Kyuhyun untuk menawarkan diri, dokter itu tetap

saja menolaknya dan mengatakan tidak ingin bermain-main dengannya.

-Seo's House-

Malam harinya...

"Haraboji... Aku butuh dokter... Aku sakit!" pekik Seohyun merengek pada kakeknya. Gadis itu sedang duduk di kursi depan meja kerja kakeknya.

"Baiklah... Aku akan menghubungi Dokter Kim untukmu" Ucap kakeknya hendak meraih gagang telepon disebelahnya.

"Aniyaa!!! Aku mau Dokter Cho!" pekik Seohyun lagi.

"Bukankah kau sendiri yang bilang kalau Dokter Cho sedang tidak ada jadwal praktek?" tanya kakeknya sedikit bingung.

"Maksudku panggil dia setelah jadwal operasinya selesai Haraboeji... *Please...*" Ucap Seohyun memamerkan *puppy eyes* miliknya, membuat pria lanjut usia itu mendesah lelah menganggukkan kepalanya. Cucunya sayang yang keras kepala, memang sangat nakal dan banyak maunya.

"Yay! Gumawoyo Haraboji!!!" seru Seohyun mengangkat kedua tangannya lalu melompat berlari mencium pipi kakeknya, "Aku sungguh beruntung memiliki Haraboeji di

dunia ini!" Ucapnya membuat Jisub menaikkan alisnya penuh tanya, "Kau bilang tadi sangat lemah dan pusing?" ucapnya menyuarakan rasa penasaran dalam hatinya.

"Ahh... Aigoo-yaa... Kepala ku pening..." Seohyun tersadar pura-pura lesu memegang kepalanya, "Ya sudah kalau begitu Haraboeji jangan lupa hubungi dia, eoh? Aku akan kembali ke kamar, selamat malam" Ucap Seohyun membungkuk sopan berjalan terseok-seok seolah menahan limbung tubuhnya yang lemah keluar dari ruangan itu.

Seo Jisub tersenyum seperginya bocah nakal itu, "Gadis itu jatuh cinta..." gumamnya pelan, lalu raut wajahnya berubah menjadi kelam, rahangnya mengeras mengingat cucunya pernah di manfaatkan oleh seorang pria yang dicintainya. Pria lanjut usia itu mendesah lelah menyandarkan kepalanya pada sandaran kursi, dirinya semakin tua, Seohyun belum berubah dan belum menemukan tujuan masa depannya, bahkan cucunya itu berkuliah hanya sekedar untuk penghilang bosan.

-

Sementara di luar ruangan itu...

Seohyun keluar dari ruangan itu menatap kanan kiri waspada lalu melompat-lompat sendiri kegirangan. Gadis itu

langsung berlari cepat menaiki anak tangga menuju kamarnya.

"Dokter Cho..."

"Dokter Kyu..."

Gumamnya menghempaskan tubuhnya pada ranjangnya.

"Cho Kyuhyun...."

"Dokter Kyukyu..."

"Aahhh..."

"Bogoshippo..."

"Kyaaaaa!!"

Seohyun memekik sendiri menutup wajahnya yang memerah dengan bantal. Ia memegang dadanya yang berdebar tak beraturan, lalu membalik tubuhnya menghempaskan bantal itu dan meninjunya secara brutal.

"Akkkhh.... Pabo!! Aku kecanduan dirimu!!" pekik Seohyun berakhir dengan menggigit bantal itu. Mungkin memang benar Seo Joohyun adalah orang gila, dan sekarang dirinya mengakui hal itu.

Seohyun melompat bangkit dari ranjangnya bergegas menyalakan televisinya. Niatnya ingin menonton kartun malah terpaksa dengan adegan romantis drama seri yang sedang tayang Seohyun terkesiap menatap layar televisi itu, perlahan ingatannya berputar pada momen-momen disaat

Kyuhyun mencium bibirnya. Gadis itu terpaksa duduk di depan televisi itu, lalu perlahan mendekatkan wajahnya mencium layar kaca tersebut. Sungguh, Seo Joohyun sungguh gilaa...

"Akh... Hangat...Tapi tak sehangat bibirmu... Dokter Cho... Eotthokkhee!!!" pekik Seohyun menghempaskan tubuhnya kembali pada ranjangnya. Tangannya meremas rambutnya frustrasi, "Lama-lama aku bisa gegar otak..." gumamnya pelan.

Tok tok!

"Masuk!!" pekik Seohyun lantang, lalu beringsut duduk melihat kedatangan kakeknya, "Haraboeji!! Bagaimana?!" tanya Seohyun bersemangat, pria paruh baya itu mengangkat bahunya "Tidak bisa, jadwal operasinya selesai jam 1 dini hari nanti" Ucap kakeknya pelan, seperti dugaannya cucunya kini terlihat lesu, raut kecewa begitu kentara menghiasi wajah cantiknya.

"Bagaimana? Butuh dokter-", "Tidak! Aku hanya ingin tidur!" Sentak gadis itu kesal, lalu berbaring menutup wajahnya dengan selimut.

Seohyun menangis, merutuki dirinya yang merindukan seseorang yang jelas tak mungkin merindukannya. Ketika mendengar suara pintunya tertutup, Seohyun menyingkap selimut itu lalu bangkit dari tidurnya meraih ponsel dan

tasnya, gadis itu berjalan cepat memakai ankle boots hitam kesukaannya itu tanpa kaos kaki.

Seohyun menuruni anak tangga berpas-pasan dengan kakeknya.

"Hei kau ingin kemana sekarang?" tanya pria tua itu sedikit memekik.

"Aku bosan dirumah..." Ucap Seohyun pelan.

"Diluar sana sangat dingin dan kau ingin keluar hanya dengan jaket tipis itu?" tanya kakeknya cerewet.

"Haraboji... Aku hanya pergi untuk makan galbi dan sup rumput laut!" bantah gadis itu kesal.

"Gunakan mantel tebal mu dan juga sepatu yang lebih hangat, menurut laporan cuaca malam ini akan turun salju pertama" Ucap kakeknya tegas, membuat gadis itu menghentakkan kakinya dan berlari pergi.

"Hei-yak! Seohyun-ah!" pekik Jisub hingga lehernya menerik.

Seo Jisub hanya bisa menggelengkan kepalanya, "Aigoo... Dasar gadis nakal! Bahkan dia tak memakai kaos kakinya..." gumamnya kesal. Cucunya memang benar-benar sulit diatur.

-Seoul Hospital-

Kyuhyun berjalan meninggalkan lorong bagian dimana ruangan operasi dan ICU berada. Pria itu melangkah cepat menuju ruangnya, rasa pening dan lelah menyerangnya, dilirikinya jam tangannya menunjukkan pukul setengah dua. Sungguh hari yang melelahkan dirinya harus memimpin operasi keempat pasiennya dalam satu hari. Dan untungnya, semua operasi itu berjalan lancar.

Kyuhyun mengucap syukur dan berdoa untuk kesembuhan semua pasiennya. Walaupun besok pagi dirinya juga akan di sibukkan menangani operasi pasien-pasien lainnya bersama tim dokter bedah lainnya. Pekerjaan dan tanggung jawabnya benar-benar sangat berat.

Pria itu berjalan dengan cepat memasuki ruangnya untuk mengambil mantel tebalnya dan tasnya. Malam tadi salju pertama turun, dan sekarang sudah dini hari, pasti salju tipis sudah menutupi jalanan. Kyuhyun mendudukkan tubuhnya sejenak pada kursinya merogoh tas untuk mencari ponselnya. Ia melepaskan kacamatanya memegang pangkal hidungnya dan memejam, untuk meredakan sedikit penatnya.

Saat ponselnya menyala rentetan pesan masuk bertubi-tubi. Kyuhyun mendengus sebal, pasti pesan dari Seolhyun. Dengan malas ia mengusap layar ponselnya, melihat pesan

siapa saja yang masuk, siapa tahu ada yang penting. Kyuhyun mengerutkan dahinya 30 pesan dari Seohyun, tidak biasanya seperti itu.

From Seohyun:

02.30pm

Dokter... Hari ini aku akan mengunjungimu... Apakah kau senang? Wahaha... Pasti kau sedang senyum-senyum sendiri membaca pesan ini.

03.00pm

Sayang sekali kau tak praktek hari ini, kepalaku pening tak hilang-hilang... Aku harus minum obat??

Kyuhyun mendesah bodoh, lalu tertawa geli membaca tulisan sayang di awal kalimat itu dengan perasaan yang membuncah, dirinya memang belakangan ini merasakan perasaan yang aneh, selera humor nya terlalu tinggi dan terkadang dirinya sering merasa berdebar sendiri. Benar-benar aneh, mungkin dirinya kelelahan. Simpulnya sendiri.

Sudah dua hari tak bertemu gadis itu, mereka bertemu terakhir saat gadis itu mendatangnya dengan alasan yang sama kepalanya pusing dan badannya lemah. Kyuhyun mengerti itu hanya akal akan Seohyun, benar saja setelahnya gadis itu kembali antusias menawarkan diri

untuk menjadi *partner sex*-nya dan entah mengapa berulang kali tawaran gadis itu di tolaknya. Sejujurnya sejak malam itu, setelah Seohyun menawarkan dirinya, Kyuhyun tidak pernah sekalipun menemui bahkan menanggapi pesan dari Seolhyun. Entah mengapa dirinya benar-benar merasa bosan dan tak ingin bermain.

Kyuhyun terus membaca isi pesan yang sama.

Dokter?

Dokter?

Dokter?

Kau masih hidup? Hehe just kidding...

Kyuhyun kembali terkekeh geli sendiri.

Dokter?

Kepalaku pusing sampai rasanya ingin mati...

Bibir ku kering... Ingin dicium...

Kyuhyun tersenyum menjilat bibirnya sendiri lalu mengusak rambutnya kasar, ya... Sejujurnya dirinya juga merindukan bibir manis gadis itu.

Dokter... Salju pertama telah turun... Aku ingin mengatakannya langsung padamu nanti... Tapi kata orang

lebih baik mengatakannya saat salju pertama turun, maaf aku tak bisa menunggu...Cho Kyuhyun... Aku mencintaimu...

Kyuhyun menghela nafasnya, lalu tersenyum lagi, sialan dadanya berdebar, *dasar gadis agresif....* Umpatnya dalam hati.

Jika kau membalas perasaanku... Minta aku mengulanginya saat kita bertemu nanti... Aku mencintaimu... Ah... Perasaanku rasanya lebih lega...

Tiba-tiba Kyuhyun berdiri dari duduknya dengan wajah panik yang kentara, menggeser layar pada ponselnya, panggilan itu tersambung, namun tak kunjung di jawab.

Kyuhyun mendesah kesal, *ayo Seo Joohyun... Jangan bercanda...* Rutuknya dalam hati, ia berjalan panik mengunci pintu ruangan kerjanya dan terus berlari meninggalkan lorong rumah sakit itu hanya dengan ponsel ditangannya. Kyuhyun bergedik ngeri ketika cuaca yang sangat dingin menerpa tubuhnya yang hanya berbalut kemeja tipis dan jas kedokteran yang tak mungkin menghalau cuaca yang sangat dingin, karena panik dirinya lupa membawa mantel bahkan tasnya dan Kyuhyun hanya fokus memikirkan Seohyun yang menunggunya di parkiran, di dekat mobilnya.

01.02 am : *Hi dokter! Coba tebak aku dimana? Ya benar! Aku di kafetaria rumah sakit... Baru saja memakan galbi dan sup rumput laut, disini sangat dingin, aku akan menunggumu, tepat di depan mobil mu agar kau tidak bisa lari hehehe... Aku membeli dua kopi hangat untuk kita ♥*

Kyuhyun terus berlari menuju ke parkiran tempat biasa mobilnya terparkir. Napasnya memburu karena cemas, mungkin saja gadis itu sekarang sudah terserang hipotermia akut atau imersi. Kyuhyun menghela napasnya yang mulai terputus-putus karena lelah berlari dan cuaca dingin yang menggila. Ia membungkuk memegang lutunya dan tersentak saat melihat gadis itu duduk memeluk lutunya memangku dua kaleng kopi.

"Seohyun-ah!!!" pekik Kyuhyun berlari menghampiri Seohyun yang kontan mendongakkan kepalanya perlahan, tubuh gadis itu sangat pucat.

Klang!

Kaleng kopi yang sudah hampir beku itu terhempas begitu saja. Kyuhyun meraih tubuh dingin Seohyun kedalam pelukannya. Seohyun terlihat berusaha membuka mulutnya yang tak bisa terbuka karena membeku dengan tangannya, secepatnya Kyuhyun menarik tangannya.

"Jangan di tarik seperti itu, bibirmu bisa terluka!" bentak Kyuhyun kesal, secepat kilat mengulum bibir gadis itu yang mengering dan sangat dingin, dijilatnya perlahan agar bibir itu basah dan perlahan bisa terbuka Seohyun memejamkan matanya menikmati kehangatan yang di berikan pria itu.

"Dokter..." gumam Seohyun lemah, dengan suara yang bergetar karena menggigil.

"Diam!" Sentak Kyuhyun kesal.

Kyuhyun terus menggosokkan telapak tangannya pada telapak tangan Seohyun. Tubuh gadis itu sangat dingin membuatnya sangat cemas. Kyuhyun Membuka pintu mobilnya memasukkan tubuhnya menggapai lubang kunci, lalu menyalakan mobil itu beserta *heater AC* pada mobilnya. Agar suhu di dalam mobil menghangat.

Kyuhyun kembali fokus pada Seohyun, menuntum gadis itu memasuki mobilnya. Ia segera memasang *safebelt* pada tubuh gadis itu dan memegang dahinya yang kini terasa sangat dingin seperti es. Tubuh Seohyun terus bergetar menggigil, terkadang terdengar gemeletuk giginya menahan dingin. Seohyun harus segera mendapatkan pertolongan. Bajunya dingin dan kini menjadi basah karena suhu hangat di dalam mobil, bajunya yang terlapisi salju yang membeku kini mencair.

Dengan segera Kyuhyun memacu mobilnya menuju apartemennya yang hanya berkisar lima belas menit dari rumah sakit itu.

-Kyuhyun's Apartment-

Kyuhyun menghentikan mobilnya menghampiri Seohyun yang kini tak sadarkan diri, tubuhnya sangat dingin bahkan tubuhnya tidak bisa memicu respons menggigil lagi, Kyuhyun dapat menyimpulkan suhu tubuh Seohyun terus menurun hingga di bawah 32°C saat ini.

Kyuhyun keluar dari mobil bergegas membuka pintu mobil itu, menarik tubuh Seohyun keluar dan membawanya kedalam gendongannya. Kini dirinya panik setengah mati menghadapi semua ini, jantungnya terasa berdegup kencang, dirinya cemas, ia khawatir takut terlambat menolong gadis itu, gadis yang menyatakan cinta padanya beberapa jam lalu melalui pesan singkat. Gadis bodoh, ceroboh dan sangat gila.

Kyuhyun terus menggosokkan telapak tangannya pada pipi gadis itu saat mereka berada di lift yang dingin. Wajah Seohyun begitu pucat dan bibirnya membiru. Kulitnya begitu terasa dingin seperti es.

Ting!

Begitu lift terbuka Kyuhyun langsung bergegas berjalan cepat menuju apartemennya, memencet password apartemen dengan bersusah payah lalu mendorong pintu itu dengan bahunya.

Kyuhyun segera membawa gadis itu kekamarnya. Kamarnya yang suci, belum ada seorang gadis pun yang pernah tidur disana. Kyuhyun meletakkan tubuh Seohyun di ranjangnya, bergegas menyalakan pemanas ruangan pada kamarnya dan kembali mendekati gadis itu.

Dengan sedikit ragu, Kyuhyun kemudian langsung melepas satu persatu kain yang melekat pada tubuh Seohyun. Termasuk ankle boots gadis itu. Seluruh pakaian Seohyun basah karena salju, termasuk bra tipis yang ia kenakan. Jelas Kyuhyun tak bermaksud dan tak tergoda melihat tubuh polos gadis itu, tetapi tak memungkiri jika tangannya bergetar ketika tak sengaja menyentuh kulit dingin Seohyun.

Kemudian Kyuhyun langsung menyelimuti Seohyun dengan selimut tebal hingga tiga lapis, lalu berlari secepatnya ke dapur mengambil mangkuk dan nengisinya dengan air hangat. Dengan cekatan pria itu kembali kekamarnya. Tubuh Seohyun kembali menunjukkan respon menggigil, namun matanya tertutup rapat. Kyuhyun

perlahan-lahan menyeka wajah cantik itu dengan kain hangat-hangat kuku serta mengeringkan rambutnya yang basah dengan handuk kering.

Dengan cepat Kyuhyun menutupi bagian kepala Seohyun dengan handuk kering dan mengompres dahinya dengan handuk hangat. Kyuhyun bergegas mengambil thermometer pada nakas tak jauh dari sana, menyelipkannya pada lipatan ketiak gadis itu. Kyuhyun terdiam sejenak, menghela napas lelah sambil bersimpuh di samping Seohyun yang masih tak sadarkan diri, walaupun terkadang sesekali tubuh gadis itu bergetar karena respon gigil pada tubuhnya.

"Aku tak menyangka kau bukan hanya gila, tetapi bodoh." gumam Kyuhyun kesal. Kemudian tangannya terulur perlahan menggenggam tangan mungil yang dingin itu, tapi perlahan menghangat ketika bertemu dengan telapak tangannya. Kyuhyun sekali lagi menghela napasnya, meraih thermometer itu dan berdecak kesal melihat angka 28°C tertera disana.

Dengan panik Kyuhyun mendesah melepaskan satu persatu pakaiannya hingga dirinya hanya mengenakan pakaian dalamnya. Ya, pertolongan terakhir pada penderita hipotermia akut adalah berbagi panas tubuh, Kontak langsung dari kulit ke kulit akan lebih efektif.

Pria itu naik keatas ranjangnya berbaring masuk kedalam selimut dan memeluk tubuh polos gadis itu, Kyuhyun menggeram menahan gairah sialannya, berusaha berkonsentrasi menjaga agar tubuh Seohyun tetap hangat dan kembali pada titik suhu tubuh normal minimal diatas 35°C.

Kyuhyun menarik kepala Seohyun perlahan kedalam pelukannya menempel kedadanya. Jari-jemarinya menelusup ke sela-sela jemari gadis itu. Ia menggenggam tangan gadis itu lebih dari sejam hingga perlahan getaran menggigil pada tubuh ramping itu hilang dan deru napasnya mulai teratur. Kyuhyun menghela nafasnya lega. Akhirnya wajah pucat pasi itu perlahan menimbulkan rona merah seperti warna kulit Seohyun yang biasanya.

Kyuhyun mendesah lega sekali lagi, melepaskan genggamannya, beringsut menggapai nakas meraih thermometer menyelipkan thermometer itu pada lipatan ketiak gadis itu. Sambil menunggu hasil pengukuran suhu tubuh itu Kyuhyun fokus mengusap rambut coklat terang milik Seohyun, lalu tersenyum saat memegang dahinya tak lagi sedingin es, ia mengucapkan syukur dalam hati. Kyuhyun menarik thermometer itu menunjukkan 32°C tertera disana. Lalu kembali merapatkan tubuhnya pada gadis nakal itu, sungguh gadis nakal yang seksi dan sempurna...

Kyuhyun berdecak kesal menggelengkan kepalanya memeluk tubuh Seohyun dan mencoba untuk tidur, menepis segala pikiran-pikiran mesum di kepalanya.

Keesokan harinya...

Seohyun mengerutkan dahinya saat membuka matanya, mengetahui bahwa tubuhnya hanya terbalut selimut tebal berlapis. Secepat kilat dirinya mendongakkan kepalanya, lalu mendesah lega saat melihat Kyuhyun yang memeluknya, wajahnya memanas, mengingat Kyuhyun mencium bibirnya di parkir mobil.

Pria itu menerima pernyataan cintanya? Seohyun bertanya-tanya dalam hati.

Seohyun terus tersenyum memperhatikan wajah tampan pria itu yang tertidur pulas karena kelelahan.

Kelelahan bercinta denganku? Aishh... Mengapa aku tak bisa mengingat apapun malam tadi perasaan aku tidak meminum soju... Seohyun kembali mengerutkan dahinya, menerka-nerka apa yang terjadi, dan menurut kesimpulannya, dirinya telah bercinta dengan Kyuhyun malam tadi.

Dengan hati berbunga dan wajah merona merah karena panas yang mendera akibat dari pikiran sensuality. Seohyun mengecup dada pria itu, perlahan tangannya menelusup di balik selimut menemukan lapisan pada inti tubuh pria itu.

Dengan gerakan seduktif gadis itu mengelus perlahan, lalu mengurut teratur gundukan kejantanan pria itu. Seohyun tersenyum geli menggigit bibir bawahnya melihat reaksi Kyuhyun yang mulai menegang drastis, mengeras sempurna.

"Emm... Arghhh..." gumam Kyuhyun, lalu mendesah dengan suara seraknya.

"Eum... Sexy..." bisik Seohyun genit mengecup rahang pria itu.

Kyuhyun mengerutkan dahinya kontan membuka matanya. Menoleh pada Seohyun yang tersenyum nakal padanya.

"Pagi Sayang..." Ucap gadis itu manja.

Kyuhyun terdiam mengumpulkan kesadarannya dan sontak menepis tangan gadis itu pada miliknya yang sial miliknya mengencang sempurna hingga terasa ngilu.

"Seohyun! Apa yang kau lakukan!" pekik Kyuhyun kesal namun gadis itu terus mengecup dan mengelus dadanya.

Kyuhyun menggeram frustrasi menarik dagu gadis itu dan melumat bibirnya dengan tergesa...

Sekarang gairah menjeratnya, mempermainkannya, Akankah pria itu siap untuk berkomitmen dengan gadis polos yang nakal, bahkan sedikit gila itu? Sanggupkah pria itu menerima sebuah pernyataan cinta dan mulai menjalin suatu hubungan? Ataukah membiarkan Seohyun hanya menjadi tempat pelampiasan hasratnya? Cinta memang akan menjadi begitu rumit jika di sangkalkan kehadirannya.

Denial

Kyuhyun melumat seluruh bibir Seohyun, lidahnya masuk, menjelajahi mulut manis nan bawel itu, kemudian tangannya bergerak menjelajahi seluruh diri Seohyun, bibirnya bergerak melumat bibir Seohyun tanpa ampun. Gadis nakal yang memancing gairah yang terus di tahannya sejak malam tadi. Saat kulit telanjang mereka saling bersentuhan. Karena perbuatan gadis nakal itu Kyuhyun kehilangan akal sehatnya.

Pria itu mengerang kesal melepaskan tautan bibir manis gadis itu. Seohyun terkesiap membuka matanya, menatap mata Kyuhyun penuh tanya.

"Waeyo? Kau sudah menikmatinya semalam dan aku tak mengingatnya, ayo main lagi!" sentak Seohyun kesal menarik tengkuk Kyuhyun dan melumat bibir pria itu, dengan sedikit kasar, Kyuhyun menolak tubuhnya hingga lumatan gadis itu terlepas.

"Seohyun-ah... Dengarkan aku, tak ada yang terjadi semalam diantara kita, kau terkena Hipotermia dan aku hanya menolongmu, menjaga suhu panas tubuhmu agar

tidak menurun!" bentak Kyuhyun kesal karena Seohyun sudah salah paham.

Seohyun menatap Kyuhyun dengan tatapan terluca, ia bergerak menahan selimut di tubuhnya menggapai tasnya. Seohyun memilih duduk di pinggiran ranjang, dengan cepat ia merogoh tas untuk meraih ponselnya di dalam sana. Kyuhyun hanya terdiam memperhatikan punggung Seohyun yang kini terlihat bergetar.

Kyuhyun mendekati gadis itu memegang bahunya, "Seohyun-ah... Mianhae..." Ucap Kyuhyun pelan. Seohyun hanya terdiam menunggu sambungan telepon itu terhubung.

"*Yes, wassup Seohyun-ah?!'*" terdengar teriakan Jessica begitu panggilan itu tersambung.

"Eonnie... pergi ke rumahku, minta kunci mobil dengan *security*, belikan aku baju dan jemput aku sekarang..." Ucap Seohyun dengan suara yang bergetar mengabaikan pertanyaan Jessica yang bertubi-tubi padanya.

"*Aishh... Seohyun-ah jinja... Katakanlah padaku....kau kenapa?'*" Seohyun memejamkan matanya, air matanya semakin banyak tak bisa tertahankan.

"Akan aku kirimkan alamatnya, jemput aku secepatnya, ne Eonnie..." Ucap Seohyun kini terisak. Terdorong oleh hatinya yang sesak karena sebuah penolakan.

Kyuhyun dengan ragu menarik tubuh gadis itu dan membawanya kedalam pelukannya. Tubuh Seohyun semakin bergetar hebat karena tangisnya.

"Maaf membuatmu terluka..."ucapnya pelan, Kyuhyun memang tidak bisa membiarkan dirinya mencintai seorang wanita. Baginya semua wanita sama seperti ibunya, akan meninggalkannya di saat dirinya takut kehilangan. Sejajurnya hatinya sakit melihat Seohyun terluka, namun dirinya lebih takut untuk terluka dan melukai gadis itu.

"Aku jatuh cinta padamu... Awalnya aku hanya ingin berpura-pura menyukaimu, agar kau menyukaiku, tapi bagaimana... Aku tak tahu kapan.. Aku mencintaimu..." ucap Seohyun lirih semakin terisak pedih membuat Kyuhyun memejamkan matanya, memeluk gadis itu semakin erat.

"Aku tak bisa menjalin sebuah hubungan Seohyun-ah..." Ucap Kyuhyun pelan mberikan pengertian, Seohyun mendongakkan kepalanya mengusap air matanya dengan punggung tangannya.

"Kalau begitu jadikan aku *partner sex*-mu..." ucapnya dengan bibir bergetar.

"Aku tidak peduli kau akan mencampakkan ku nantinya... Aku hanya menginginkanmu..." ucap Seohyun sedikit berkeras dan merengek.

Kyuhyun menghela nafasnya lelah menatap gadis itu, melihat kesungguhan pada mata sembab Seohyun, "Kau layak mendapatkan kekasih yang lebih baik dariku, kau tak boleh hanya sekedar menjadi *partner sex*" ucapnya bersungguh-sungguh.

"Aku hanya ingin dirimu... Atau tidak sama sekali!" ucap Seohyun dengan nada sedikit memaksa.

Kyuhyun berpikir sejenak ingin menolak keras, namun sungguh dirinya tak bisa mengabaikan gadis itu, membayangkannya dengan pria lain pun dirinya tak kuasa.

Kyuhyun yakin Seohyun saat ini hanya terobsesi padanya, tidak lebih. Jika dirinya menerima Seohyun sebagai *partner sex*, mungkin akan memuaskan ego gadis itu. Dan dalam beberapa waktu, Seohyun akan bosan dan meninggalkannya. Ya, *partner sex* akan lebih baik. Untuk dirinya dan juga Seohyun. Untuk melindungi hati mereka masing-masing. Tanpa dirinya sadari, hati mereka akan semakin terikat dengan kebersamaan dan hati tidak akan bisa di atur seenaknya.

"Ya... *I'm yours today* dan sampai kapanpun yang kau inginkan... Jika kau bosan padaku, pergi saja tinggalkan aku, oke"

Seohyun menganggukkan kepalanya senang, mengulurkan tangannya mengalung pada leher pria itu, lalu

mengecup bibir tebal kesukaannya itu. Kyuhyun memeluk pinggangnya dan membalas ciumannya dengan ritme yang sama.

Seohyun harus berpuas hati menjadi *partner sex Kyuhyun*, walaupun terselip rasa nyeri di dadanya. Seohyun ingin.... Seohyun hanya menginginkan pria itu, tidak yang lain. Air matanya perlahan menetes lagi, mengenai pipi Kyuhyun. Kyuhyun yang sedang memejam menikmati ciuman itu kontan membuka matanya.

"Wae? Kau sakit?" tanya Kyuhyun khawatir.

Seohyun mengangguk samar, "Bisa pinjam bajumu sekarang? Aku harus pulang, temanku akan menjemput dan kami ada kuliah pagi." bohongnya pelan.

"Sebentar aku carikan baju yang cocok untukmu, maaf aku lupa mengirimkan bajumu pada petugas *laundry* sebelum tertidur subuh tadi" Ucap Kyuhyun pelan, Seohyun menganggukkan kepalanya.

Seohyun pikir dirinya sanggup menjalani hubungan tanpa status, namun belum saja memulainya, hatinya menolak tegas, katakanlah dirinya sangat aneh, labil, tidak tetap pendirian. Seohyun ingin egois memiliki Kyuhyun sepenuhnya, menjadi satu-satunya gadis yang pria itu inginkan dan pria itu tandai, sebagai miliknya...

Diperjalanan...

Seohyun hanya terdiam sepanjang perjalanan pulang, Jessica berkali-kali menatapnya, bahkan melirikinya lewat spion tanpa mengatakan apapun. Gadis itu terlihat kacau, dan Jessica sampai detik ini tak tahu Seohyun bermalam di apartemen siapa tadi. Tapi dari baju yang di pakainya, saat ini celana training dan jaket tebal yang Seohyun pakai sudah pasti milik seorang pria.

"Jess... Aku tidak mengerti..." lirik Seohyun pelan, Jessica menaikkan alisnya menunggu gadis itu berbicara padanya.

"Aku..." Seohyun menjeda perkataannya, menjilat bibirnya yang terasa mengering. Jessica dengan sabar menantikan perkataan sahabatnya itu.

"Sudah lama rasanya aku tidak pernah jatuh cinta lagi Jess..." Ucap Seohyun lirik.

"Lalu sekarang kau sedang jatuh cinta?" potong Jessica cepat, Seohyun menganggukkan kepalanya lemah.

"Dia sama sepertimu... Dia takut jatuh cinta dan menolaku dan itu menyakitkan..." Seohyun memejamkan matanya menegadahkan kepalanya menahan air matanya.

"Kau yakin jatuh cinta padanya? Bukan hanya sekedar obsesi?" tanya Jessica serius.

Seohyun menggeleng samar, "Hatiku berdebar hingga sulit bernapas, itu kurasakan saat bersamanya dan ketika jauh darinya walaupun sedetik aku merindukannya..." ucapnya lirih.

Jessica memejamkan matanya sekejap, semua kata-kata yang gadis itu katakan dirasakannya beberapa hari ini. Saat Donghae berhenti mencarinya, adanya sesak karena hal yang sama, mungkin saja itu rindu.

"Aku menawarkan diri berkali-kali untuk menjadi *partner sex*-nya... Tapi dia selalu menolaknya."

"Mwo?!" pekik Jessica menoleh pada Seohyun tak percaya, Seohyun menganggukkan kepalanya lemah, "Bahkan aku menyatakan cinta padanya, menunggunya di bawah salju hingga hipotermia..." ucapnya terhenti lagi membuat Jessica gusar.

"Tunggu beritahukan padaku siapa pria itu?" sela Jessica penasaran.

Seohyun menghembuskan nafasnya kasar, "Pria yang hidungnya hampir patah karenamu..." ucapnya lirih.

"*Are you crazy?!'*" pekik Jessica tak percaya.

Seohyun menggedikkan bahunya lesu "Aku memang gila karena jatuh cinta..." ucapnya serak karena lagi-lagi air matanya mendesak ingin keluar, namun secepat kilat disekanya.

"Lalu apa dia menudurimu malam tadi?" tanya Jessica lagi.

"Aku berharap begitu, namun dia benar-benar merawatku dan tak menyentuhku..." Seohyun tersenyum sedih.

"Dia sungguh menghargaimu... *He's so sweet...*" Ucap Jessica tersenyum.

Seohyun menganggukkan kepalanya dan tersenyum sedih, "Aku memaksanya lagi, memintanya untuk menjadikan ku partner *sex-nya*..." ucapnya semakin memeluk tubuhnya sendiri, "Lalu?" Jessica bertanya sambil tetap fokus menyetir.

"Dia mengabulkan permintaanku, sialnya hatiku menolaknya... Aku sungguh serakah..." ucap Seohyun mengusak rambutnya frustrasi.

Jessica tersenyum menepuk bahunya. "Pelan-pelan saja Hyun... Semakin kau memaksanya, maka dia akan semakin takut" ucap Jessica bijak membuat Seohyun menoleh penuh tanya padanya.

"Pria itu seorang pemain sepertiku, jika seseorang menyatakan cinta dan keseriusan, maka kami akan sangat takut" ucap Jessica menggedikkan bahunya.

"*Slow down baby*" Jessica mengedipkan sebelah matanya membuat Seohyun tersenyum. Jessica memang seorang

sahabat yang fleksibel sama seperti dirinya, ada kalanya kekonyolannya tak terbendung, ada kalanya mereka dapat saling berbagi dan memberikan saran yang membangun untuk satu sama lain. Seohyun sedikit merasa tenang, dan bertekad memberikan ruang untuk Kyuhyun yang menentukan bagaimana hubungan mereka kedepannya.

-Konkuk University-

Dua orang gadis jurusan seni berjalan bersama menuju kafetaria. Warna kulit mereka hampir sama, sedikit gelap walaupun mereka adalah wanita asli korea, mereka juga memiliki warna rambut yang sama, hitam pekat hanya saja satunya memiliki rambut hitam sebau. Seolhyun dan Bora.

"Aish kenapa telponku tidak pernah di angkat! Bahkan pesanku tidak pernah di balas olehnya!" Gerutu gadis berambut panjang itu menghela rambutnya hingga terselip ke telinganya sambil menghentakkan kakinya.

"Hei-yak... Sudah kubilang percuma bukan? Jangan berharap banyak pada pria yang hanya menjadikanmu tak lebih dari teman tidur!" Ucapan tajam Bora sahabatnya menohok tepat di hatinya.

"Tapi aku satu-satunya gadis yang paling lama menjadi teman kencannya!" sangkal Seolhyun berkeras.

"Mungkin saja dia sekarang sudah memiliki gadis lain, makanya mengabaikanmu" Ucap Bora santai berkata apa adanya karena sudah terlalu bosan mendengar keluhan yang sama sejak seminggu lalu dari sahabatnya itu.

"Enak saja! Kyuhyun Oppa jelas milikku! Aku rela melakukan apapun untuk mengikatnya kembali! Dan siapapun gadis yang bersamanya sekarang, tidak akan bisa hidup tenang..." Ucap Seolhyun berapi meremas ponselnya, jika benda itu kertas pasti sudah remuk.

"Aishh... Kau yang dari awal tidak tegas padanya, jika dia menginginkan tubuhmu, harusnya kau jual mahal!" omel Bora membuat Seolhyun tersadar selama ini dirinya bagaikan pelacur yang melayani pria itu, bahkan pria itu tak pernah mencumbunya lebih seperti mantan-mantan kekasihnya.

Hubungan mereka benar-benar sebatas menyalurkan gairah seksual, tanpa pernah ada cumbuan yang menggebu dengan kata-kata yang memuja, segalanya datar. Tapi Seolhyun menyembunyikan hal itu dari sahabatnya.

Dirinya selalu menceritakan omong kosong bahwa Kyuhyun benar-benar memujanya di ranjang dan sebagainya. Jelas saja Seolhyun tak ingin ada yang

mengetahui dirinya di perlakukan sebegitu rendahnya oleh pria yang di puja oleh banyak wanita di Club itu, pria tampan yang misterius dengan karisma yang menawan.

"Aku sudah sangat tegas tapi perlakuan manisnya selalu membuatku luluh" bohongnya sambil tersenyum miris mengingat dirinya yang selalu berlaku manis dan menurut pada pria itu, seolah-olah ia gadis yang benar-benar santai menjalani hubungan tanpa status. Seolhyun merasa sangat marah jika kesabarannya selama ini tetap saja tak membuat pria itu bertahan dengannya dan menjadikannya kekasih. Benar-benar sial hidupnya.

-Im's House-

Yoona mondar mandir diruang tamunya menunggu Siwon menjemputnya, terkadang gadis itu mengecek ponselnya lalu mendesah kesal, belakangan ini Siwon sering membuatnya kesal, lebih tepatnya Yoona yang sering marah-marah seperti gadis yang sedang PMS setiap harinya.

Tok tok!

Yoona menghentakkan kakinya sebelum berjalan membukakan pintu untuk pria itu. "Oppa..." Bibir cantiknya yang hendak mengomel kontan terkunci, melihat Siwon yang

datang dengan sebuket bunga Lily segar yang di bungkus rapi dengan pita berwarna merah muda.

"Maaf membuatmu lama menunggu sayang..."Ucap Siwon menyodorkan bunga indah itu dan sekotak coklat untuk gadisnya itu, Yoona menyambutnya dengan wajah yang tetap saja cemberut padahal hatinya senang, Yoona memang gadis pencemburu, dirinya merasa *insecure* jika Siwon telat atau tak mengutamakan dirinya, katakanlah dirinya egois. Sebagai gadis yang telah memberikan segalanya, Yoona hanya merasa cemas Siwon akan meninggalkannya.

-

Diperjalanan...

"Aku menunggu cukup lama dan Oppa tidak mau memberitahuku kita akan pergi kemana?" rajuk Yoona pada Siwon dengan wajahnya yang memberengut kesal membuat Siwon terkekeh geli menarik pipinya dengan gemas.

"Oppa!" Yoona melemparkan tatapan tajam dari mata indahnyanya semakin membuat Siwon terkekeh geli.

"Jangan banyak cemberut eoh? Nanti wajahmu berkerut seperti ahjumma" canda Siwon tertawa, membuat gadis itu mengulum senyumnya, karena masih merajuk.

"Sayang... Aku tadi selesai praktek lalu ke bandara terlebih dahulu menjemput Eomma dan Noona, baru menjemput kekasihku untuk bertemu dengan mereka" Ucap Siwon santai, sementara Yoona kini membelalakan matanya, "Apa? Aku?!" pekik gadis itu panik.

"Iya sayang..." Gumam Siwon lembut menarik tangannya dan mengecup punggung tangannya, "Semua wanita kesayanganku didunia ini akan saling bertemu, dan aku sangat bahagia" ucapnya tersenyum manis sambil terus fokus menyetir.

"Tapi Oppa... Aku hanya seperti ini, dan aku tak membawakan apapun untuk ibu dan kakakmu" Ucap Yoona gusar.

"Aniyaa... Kau sudah sangat cantik dan manis, tanpa membawa apapun Eomma dan Noona akan sangat senang bisa bertemu denganmu..." ucap Yoona lembut menenangkan hati kekasihnya.

Yoona hanya tersenyum malu memikirkan dirinya yang selalu marah dan curiga berlebihan pada Siwon. Pria itu sangat serius padanya bahkan tak segan membawanya bertemu dengan keluarganya.

"Oppa... Mianhae... Selalu curiga dan berpikiran buruk tentangmu" Ucap Yoona lirih.

"Tidak sayang... Itu hal yang wajar, aku sangat tahu kekasihku butuh keyakinan untuk percaya padaku, dan sekarang aku sedang berusaha meyakinkanmu, aku sangat serius padamu, pada hubungan kita" Ucap Siwon tulus menarik kepala gadis itu bersandar pada dadanya.

Yoona mengucapkan syukur di dalam hati, hubungan asmara nya berjalan begitu manis dan lancar. Yoona berdoa semoga kedua temannya juga berhasil mendapatkan pria yang tepat di dalam hidup mereka.

-Seoul Hospital-

Kyuhyun memijat pangkal hidungnya setelah melepas kacamata. Sudah beberapa kali Donghae mendatangnya di saat jam istirahatnya untuk berkonsultasi tentang perasaannya.

"Hyung... Kau membuatku merasa seperti dokter cinta!" Sentak Kyuhyun kesal seraya menggelengkan kepalanya.

Donghae mengatakan memutuskan untuk berkonsultasi padanya karena gadis yang di sukai pria itu sama dengan sifatnya. Yang tak ingin menjalin hubungan percintaan dengan siapapun. Kyuhyun menyesal menanggapi cerita Donghae melalui sambungan telepon beberapa waktu lalu

dan memberikan tips agar tidak memaksa dan memburu gadis itu atas perasaannya. Hal itu membuat Donghae berlaku seperti pasiennya yang butuh arahan dan sebagainya membuat dokter tampan itu kesal.

"Tapi perkataan mu sungguh manjur Kyuhyun-ah... Gadis itu kemarin membalas pesanku, dan menanyakan kabarku, itu suatu kemajuan!" Ucap Donghae bersemangat.

Kyuhyun menghela nafasnya lelah, "Aku heran mengapa kau terlalu menginginkannya, hati-hati Hyung cinta dan obsesi beda tipis" ucapnya mengingatkan.

"Dan asalkan kau tahu, cinta tak pernah memilih dengan siapa kita akan merasakannya" Ucap Donghae dengan senyuman yang merekah.

Kyuhyun tiba-tiba teringat Seohyun yang menyatakan cinta padanya hingga tak berpikir ulang menunggunya di bawah hujan salju. Hatinya sungguh tersentuh. Bahkan pagi tadi gadis itu menangis untuknya, karenanya.

Aku jatuh cinta padamu... Awalnya aku hanya ingin berpura-pura menyukaimu, agar kau menyukaiku, tapi bagaimana... Aku tak tahu kapan.. Aku mencintaimu...

Kata-kata gadis itu kembali berputar pada ingatannya. Tiba-tiba Kyuhyun teringat bahwa tidak seperti biasanya gadis itu tidak menghubunginya walau hanya melalui pesan singkat.

Kyuhyun memikirkan Seohyun, walaupun terus menyangkal namun tubuhnya lebih mengikuti kata hatinya. Dengan cekatan dirinya meraih ponselnya yang terletak di meja dan mengetikkan pesan untuk gadis itu, meski setelahnya dirinya mengumpat dalam hati. Kyuhyun tak ingin membuat Seohyun berharap banyak padanya, namun dirinya malah memberikan perhatian untuk gadis itu. Sungguh dirinya terlalu naif, terjebak dalam ketakutan diri tak berujung hingga terus menyangkal perasaannya sendiri.

-Seo's House-

Seohyun berbaring di tengah-tengah ranjangnya, kedua kakinya diangkat keatas bersandar di dinding. Bibirnya tak berhenti bergumam tak jelas, mengusir bosannya, bagaimana tidak bosan seharian ini dirinya tak kemanapun kecuali mengurung dirinya di kamar, nafsu makan pun dirinya tidak punya.

Seohyun ingin menghubungi dokter tampan itu, namun dirinya teringat pesan Jessica untuk menahan diri agar Kyuhyun tidak merasa dirinya terlalu mendesaknya.

"Aishh... Mendesak apanya.. Aku bahkan belum mendesah karenanya... *Oh god!* Tangan ku menjadi saksi bisu

seberapa jantannya pria itu!!" Seohyun mengepalkan tangan kirinya yang memegang milik pria itu dan memegang pipinya yang memanas dengan tangan kanannya.

Bip!

Getar ponsel yang terasa di kepalanya membuatnya menekankan kakinya ke dinding dan membiarkan kaki indahannya itu terkulai kesamping, menggapai ponselnya di sebelah kanan kepalanya dengan malas, palingan hanya pesan dari Jessica atau Yoona, parahnya jika itu pesan dari operator atau penipuan. Seohyun menatap layar ponselnya tak bersemangat, langsung melompat duduk melihat nama yang tertera disana.

"Dokter Cho!!!" pekiknya, lalu dengan antisipasi mengusap layar ponselnya untuk membuka pesan itu.

From Dokter Cho Kyukyu 📱:

*Bagaimana keadaanmu? Pulang tadi kau ada sarapan?
Atau sekarang kau malah belum makan sama sekali? Ingat
perut mu tidak boleh kosong dan jangan minum es. Belilah
sup dan coklat panas di kafetaria kampus mu.*

Seohyun tersenyum senang membaca rentetan pesan singkat itu dan mengecup layar ponselnya.

"Kyaaa!!!" pekik nya histeris lalu melompat-lompati ranjang empuknya itu. Lalu duduk bersila setelah lompatan terakhirnya. Dengan bersemangat gadis itu mengetikkan pesan balasan.

*Iyaaa dokter... Aku sudah memakan yang hangat-hangat hanya ciuman hangat mu yang belum... Kiss me right now :**

"Aishh!! Pabo! Ingat kata Jessica pelan-pelan!!" maki Seohyun pada dirinya sendiri memukul kepalanya yang hanya memikirkan kata-kata godaan. Dengan wajah serius, gadis itu menghapus pesan tadi dan kembali mengetik kata-kata yang lebih singkat dan tidak berlebihan.

To Dokter Cho Kyukyu 💋:

Aku baik, aku tak jadi ke kampus. Jangan khawatir. 💋

Seohyun mendesah kesal, mengutuk jari sialannya yang menyentuh emotikon berlebihan itu. Secepat kilat jempolnya menghapus perbuatan bejatnya itu dan menekan tombol send.

"Good job SeoJoo!" ucapnya bersemangat lalu menghempaskan tubuhnya berbaring kembali.

Senyuman tak lepas dari wajahnya. Mengangkat tinggi-tinggi ponselnya, menatap layar ponsel itu dengan seksama, seolah sedang melihat sesuatu yang menarik, tidak, gadis

idiot itu sedang menunggu balasan pesan dari dokter tampan itu.

Bip!

Dengan cekatan ibu jarinya dengan kutek biru laut itu mengusap ikon pesan itu. Lalu berteriak histeris dan berguling turun dari ranjangnya dan melompat-lompat kegirangan di lantai sambil berteriak-teriak. Jika rumahnya berdempetan dengan para tetangga, pasti mereka mengatakan bahwa dirinya adalah orang gila.

"Yaa!!! Aku gila!!!" pekik nya girang terus berjingkrak-jingkrak tanpa henti.

-Seoul Hospital-

Sepulangnya Donghae, Kyuhyun kembali ke ruangan prakteknya setelah menghabiskan makan siangnya. Dan gilanya dirinya memasukkan ponselnya kedalam saku jas kedokterannya, biasanya pria itu tak pernah membawa ponselnya saat bekerja, tapi saat ini dirinya merasa perlu tahu jawaban dari Seohyun. Bagaimana keadaannya.

Saat dirinya melangkah memasuki ruang prakteknya, ponselnya bergetar.

From Seo Joohyun :

Aku baik, aku tak jadi ke kampus. jangan khawatir.

Kyuhyun mendesah kesal melihat balasan singkat dari Seohyun, setidaknya gadis itu mengatakan apa saja yang sudah di makannya, atau apapun, jangan sesingkat itu. Kyuhyun meletakkan ponselnya di meja, lalu memijat kecil dahinya dan mendesah lelah.

Tok tok!

Dasom asistennya masuk membawakan berkas catatan para pasien yang akan bertemu dengannya di sisa hari ini.

"Hanya ada tiga pasien setelahnya praktek anda selesai Dokter Cho" Ucap asistennya itu seperti biasanya, melaporkan jadwal-jadwalnya. Kyuhyun mengangguk mengerti.

Sepeninggalnya wanita itu, secepat kilat Kyuhyun memyambar ponselnya dan mengetikkan pesan untuk gadis itu.

To Seo Joohyun:

Jangan pergi keluar rumah cuaca dingin, nyalakan penghangat ruangan, aku akan kerumahmu, untuk memeriksamu setelah praktek ku selesai.

Kyuhyun menekan tombol *send* dengan sedikit ragu. Lalu menggeleng meyakinkan dirinya bahwa itu tugasnya, memastikan pasiennya baik-baik saja dan...

Pesan itu terkirim...

-Seo's House-

Kyuhyun keluar dari mobilnya berjalan dengan cepat karena hujan salju sedang turun. Cuaca memang sangat dingin, namun hatinya terasa menghangat ketika menginjakkan kaki di depan rumah gadis itu.

Dengan sedikit gugup dan ragu tak seperti biasanya, dengan hati-hati pria itu memencet bel rumah itu. Tak lama pintu besar rumah Seohyun terbuka, entah mengapa gejolak di dadanya semakin menggila, ya mungkin dirinya memang sudah gila. Memikirkan gadis itu apakah benar-benar baik atau tidak, apakah makan dengan baik atau tidak, ya itu tanggung jawabnya karena dirinya adalah dokter pribadi gadis itu, bukan, bukan gadis, Seo Joohyun adalah pasien nya.

"Nona bilang, anda bisa menunggunya di ruangan ini"
Ucap pelayan itu.

Kyuhyun bahkan tak mendengarkan apa yang di katakan pelayan itu, kakinya terus melangkah menaiki tangga. Berusaha mencari jalan tercepat agar dirinya segera bertemu dengan pasiennya yang sangat di cemaskannya. Gadis yang berubah dalam sekejap mata, mungkin juga karena penolakannya pagi tadi. Sungguh dirinya tak sanggup berpikir jernih saat ini.

Sesampainya di depan kamar Seohyun, tangannya dengan lancang membuka pintu kamar itu tanpa mengetuk.

Ceklek!

"Dokter?!" suara gadis itu sedikit tersentak kaget membuatnya membeku.

Tubuh indah gadis itu berbalut handuk sebatas paha. Jika itu gadis lain, bahkan Seolhyun yang memiliki tubuh sangat *sexy* sekalipun dirinya akan merasa biasa saja, namun melihat tubuh tinggi sintal yang terjaga dengan sangat proporsional yang di telanjanginya malam tadi, membuatnya ingin meledak.

Kyuhyun berjalan cepat menuju Seohyun, merengkuh tubuh gadis itu kedalam pelukannya. Seohyun teragap mendongakkan kepalanya menatap pria itu, dadanya berdebar, tanpa mereka ketahui dada mereka sama-sama berdebar dalam ritme acak yang sama.

Seohyun memejamkan matanya dan berjinjit mencium bibir Kyuhyun, pria itu membalas ciumannya dengan lembut, semakin mempererat pelukannya. Tangannya Bergerak perlahan, mengusap punggung gadis itu kepundaknya, dan berhenti menangkap pipi berisi Seohyun. Kyuhyun melepaskan tautan bibir mereka, hingga napas mereka saling beradu.

Matanya menatap Seohyun, menempelkan dahi mereka satu sama lainnya.

"Kau berhasil membuatku gila... Seo Joohyun... Bolehkah aku menagih jatah dari *partner sex-ku*? " Ucap Kyuhyun parau membuat Seohyun hanya sanggup mengangguk dan memejamkan matanya. Gadis itu terluka dalam hingga ingin meringkuk dalam tangis, namun saat ini dirinya juga menginginkan hal yang sama.

Kyuhyun menarik dagunya, mengecap perlahan bibir Seohyun. Gadis itu pun membalas kecapan Kyuhyun dan memeluk tubuh tinggi besar pria itu dengan erat. Kyuhyun mendorong Seohyun kedinding, terus melumat bibir gadis itu penuh gairah. Kyuhyun kini sulit mengontrol dirinya saat Seohyun meraih tengkuknya mengelus dan meremas rambutnya. Tangan Kyuhyun kini mulai bermain pada dada Seohyun yang terbalut handuk tebal itu, dalam sekejap

dirinya menarik lilitan handuk itu hingga terlepas. Seohyun berusaha melepaskan ciuman itu dan terengah,

"Pintunya..."

Kyuhyun menyentakkan kepalanya kesal, lalu menatap gadis bugil dihadapannya itu tersenyum geli. Seohyun sontak mengambil handuk, melilitkan asal ketubuhnya dan melototkan mata kearah dokter mesum itu, "Cepat tutup pintunya!" sergahnya berbisik.

Kyuhyun menggedikkan bahunya bergegas menutup pintu, lalu menguncinya.

Permainan diantara keduanya di mulai, entah siapa yang menang atau kalah, entah siapa yang mau menang sendiri atau mengalah nantinya. Apakah Kyuhyun akan terus berkeras menyangkali perasaannya? Ataukah Seohyun yang rela di bodohi oleh perasaan cintanya dan menerima segala penolakan hatinya. Hubungan yang salah tercipta di antara kedua insan yang saling mencintai.

Unaccepted!

-Choi's House-

"Wah... Ibumu seorang guru bimbingan konseling tapi kau memiliki bakat dibidang seni dan kau menyukai piano, Aishh... Mengapa kita terlambat kenal? Kau bisa bernyanyi di pernikahanku bulan lalu..." Ucap Chaewon saudara Siwon beramah tamah membuat Yoona tersenyum malu.

Yoona terus menundukkan kepalanya saat tak sengaja bertatapan dengan ibu Siwon. Sedari awal wanita paruh baya itu memberikan tatapan tidak suka padanya, sejak mereka bertemu. Berbeda dengan saudara perempuan Siwon yang terus mengajaknya mengobrol.

"Ah... Aku tidak terlalu berbakat dalam bernyanyi Eonnie, hanya suka bernyanyi." Ucap Yoona sopan dengan rendah hati.

"Iya... Kau berlebihan Chae-ah, gadis ini hanya mahasiswa biasa, berbeda dengan Kyungri seorang selebriti dan lulusan fakultas seni luar negeri" timpal wanita paruh baya itu menatap Yoona sinis.

Siwon hanya tertawa tak enak, mengusap tangan Yoona yang di genggamnya, sebagai isyarat untuk menenangkan gadis itu.

"Aishh Eomma Kyungri memang selebriti, tapi dia terlalu membosankan dan bagiku dia biasa saja" Chaewon menyampaikan pendapatnya.

Wanita paruh baya itu mengusap tengkuknya dengan wajah kesal menatap pada putranya, "Kau tidak tahu perjalanan Paris ke Korea sangat melelahkan? Kau masih saja menahan Eomma untuk menemui gadis biasa-biasa ini? Apa kau bilang tadi? Pacarmu? Lalu bagaimana hubunganmu dengan Kyungri?" tanya ibunya tajam membuat Siwon mendengus sebal.

Sementara Yoona tak berani mengangkat kepalanya jelas-jelas ibu Siwon tak menyuikainya. Hatinya sakit dan bertanya-tanya siapa gadis yang di sebut-sebut ibu Siwon sedari tadi.

"Hentikan Eomma!" Sentak Siwon kesal, Yoona refleks menahan lengannya memberi isyarat agar Siwon tidak meledak atau berkata tidak sopan pada ibunya.

"Omo! Kau membentak Eomma?" Ibunya menatapnya tak percaya, putra kesayangannya yang manis kini membentakunya.

"Aku tegaskan pada Eomma, Kyungri hanya teman kecilku, tak lebih! Kami berteman cukup lama juga karena Eomma berteman baik dengan ibunya, Eomma pikir aku tertarik padanya? Aku muak dengan gadis kaya raya yang manja dan hanya pintar bersolek!" Ucap Siwon tajam, ya Siwon memang bermulut tajam.

"Aigoo-yaa... Karena gadis ini kau berkata yang bukan-bukan tentang Kyungri dan dihadapan gadis ini kau berani membentak-bentak Eomma!" Wanita paruh baya itu sontak berdiri dari duduknya, meraih gelas berisi teh hangat dan menyiramkan tepat di wajah Yoona.

"Eomma!!!" teriak Chaewon dan Siwon bersamaan.

Prang!

Gelas itu pecah berderai dengan sekali ayunan tangan dingin wanita bernama Yang Hyejin itu.

"Bawa dia pergi dari rumahku, jangan pernah sekalipun menginjakkan kakinya kemari lagi!" seru Hyejin menatap putranya sengit, mengabaikan Yoona. Dengan cepat wanita itu, melangkah angkuh meninggalkan ruang tamu yang kacau akibat ulahnya sendiri.

"Ne! Aku juga tak sudi berada di rumahmu ini!" pekik Siwon tak mau kalah.

Siwon meraih tubuh Yoona sembari bergumam maaf, Yoona hanya bisa menggeleng dan menangis memeluk pria yang dicintainya itu untuk berhenti melawan ibunya.

"Won-ah... Tahan emosimu" tegur Chaewon pada adiknya, lalu beralih menatap Yoona iba, gadis itu tak bersalah, namun harus di hadapkan pada posisi yang salah. Dari dulu ibunya selalu memuja dan memuji Kyungri, apalagi setelah adiknya beranjak dewasa, ibunya semakin terobsesi menikahkan putranya dengan gadis kesukaannya.

"Gwaenchana... Eomma mungkin sangat lelah, hingga menjadi cepat tersinggung dan marah" Ucap Chaewon mengusap pundak Yoona.

"Gumawoyo Eonnie" Ucap Yoona tersenyum tulus walau dengan matanya yang sembab.

"Baiklah Noona aku akan mengantarkan Yoona pulang dan kembali ke apartemen ku, aku tidak akan kembali ke rumah sampai Eomma mengakui kesalahannya!"Ucap Siwon tegas.

"Oppa! Jangan seperti itu!" bentak Yoona pada Siwon, namun pria itu tak peduli terus membawa tubuhnya meninggalkan rumahnya.

-

Diperjalanan...

Siwon terus berdecak kesal melirik pacarnya yang hanya terus menerus terdiam dan bersedekap. Dia tahu Yoona sangat marah padanya, namun ibunya sudah sangat keterlaluhan.

"Sayang... Aku tahu kau marah padaku..." Ucap Siwon pelan, tetap fokus menyetir.

"Kau bodoh Oppa... Ibumu pasti sudah sangat membenciku... Jika sudah begini, masa depan apa yang bisa kita harapkan dari hubungan ini?" Ucap Yoona dengan suara seraknya, membuat Siwon gusar dan memutuskan untuk menepikan mobilnya.

"Oppa... Wae-" Ucapan Yoona lantas terhenti di saat Siwon meraih tubuhnya yang dingin karena basah akibat keringat dingin ketakutan, menjadi terasa lebih hangat.

"Jangan pikirkan hubungan kita sayang... Bagaimanapun, apapun yang terjadi, aku akan selalu bersamamu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu." Ucap Siwon menarik dagu gadis kesayangannya hingga terangkat menatapnya, "Percaya padaku sayang tak ada yang perlu kau takutkan lagi..."

Yoona terdiam cukup lama mencari kebohongan pada iris coklat gelap pria itu, namun tak menemukannya. Ia terdiam menganggukkan kepalanya, balas memeluk Siwon.

"Aku mencintaimu Oppa... Selain Eomma, hidupku sekarang tak berarti tanpa kalian, Aku takut kehilangan salah satu dari kalian..." Ucap Yoona lirih penuh kepedihan.

"Ssstt... Kau tak perlu khawatir... Kami akan terus bersamamu, aku pastikan itu..." Janji Siwon, janji yang tulus dari lubuk hatinya.

-Seo's House-

Ya... Aku mencintainya...

Tidak... Tidak ada penyesalan...

Seohyun larut dalam pertentangan batinnya disaat Kyuhyun mencumbunya semakin menggila. Matanya terus menatap pria itu yang sesekali menatapnya dalam, berbalut gairah namun begitu hangat.

Seohyun lebih banyak menerima daripada memberi rangsangan pada pria tampan yang sangat bernaafsu itu. Ya, semuanya terjadi atas dorongan birahi, tidak ada cinta diantarnya. Seohyun kontan memejamkan matanya saat milik Kyuhyun perlahan memasukinya, perlahan kenangan masa lalu bersama pria pertamanya hadir mendominasi perasaan terlukanya saat ini. Bagaimana guru private nya itu

mencumbu miliknya, bagaimana ia menurut, cinta selalu membuatnya bodoh.

Ini pertama kalinya untuknya bercinta secara sadar, tanpa ia sadari dirinya bahkan tak pernah bercinta dengan siapapun. Kyuhyun adalah pria pertama yang melakukan hal itu padanya tanpa sempat kakeknya ketahui dan menghalau perbuatan mereka seperti pria asing di *Club-club* itu.

"Seohyun-ah... Cobalah sedikit lebih santai..." bisik Kyuhyun dalam cekatan gairah yang mencekik lehernya, entah mengapa Seohyun benar-benar sempit seperti tidak ada celah untuknya.

Seohyun mengerutkan dahinya berusaha membuka dirinya semakin lebar untuk Kyuhyun yang jantan masuk kedalam dirinya, ia ingin menerima segalanya, bahkan kala Kyuhyun masuk semakin dalam dan perlahan benda keras nan jantan itu melesak masuk kedalam dirinya hingga bunyi sobekan terdengar dari dalam dirinya. Seohyun memejam erat seraya memeluk Kyuhyun semakin erat, rasa perih teramat sangat seolah membunuhnya bersama hatinya yang hancur. Kini dirinya sungguh menjadi jalang kecil dokter tampan yang sangat ia sukai.

Berbeda dengan Kyuhyun, mata pria itu membelak sempurna, "Seohyun-ah, apa kau masih perawan?!" tanyanya dengan suara pekikan tertahan.

Seohyun turut membelak tak percaya disela rasa sakit yang teramat sangat pada pusat tubuhnya, "Hah? Bagaimana bisa?!" pekiknya membuat Kyuhyun menyumpal bibir manis itu dengan bibir tebalnya, "Jangan berteriak..." desisnya kesal.

"Kau sendiri yang membuat ku kaget, mana mungkin aku masih perawan..." omel Seohyun turut berbisik.

"Seohyun-ah, kau benar-benar gila, kau menjebakku!" bentak Kyuhyun kesal.

Seohyun gadis perawan pertamanya. Sebejat-bejat dirinya, Kyuhyun tak pernah ingin menjadikan seorang gadis perawan sebagai partner sex-nya. Dia tidak gila merusak masa depan seorang gadis hanya untuk bersenang-senang.

"Aishh, bagaimana bisa kau mengataiku menjebakmu dengan selaput dara!" pekik Seohyun tak terima.

Kyuhyun menyentakannya kepalanya hendak menarik diri, namun gadis itu memekik kesakitan memeluk tubuhnya. Sungguh saat ini nafsunya seolah melayang tergantikan dengan rasa bersalah.

"Dokter, ini benar-benar sakit..." tangis Seohyun membuat Kyuhyun mengiba.

"Berhenti sekarang memang hanya akan menyakitimu..." bisik Kyuhyun mengecup dahi gadis itu seraya membujuknya agar berhenti menangis.

"Makanya, jangan berhenti..." isak Seohyun benar-benar tak kuasa menahan rasa sakit pusat tubuhnya, terlebih hatinya. Kyuhyun memarahi dirinya karena dia masih perawan, sialnya dia pikir dia sudah kehilangan semua itu sejak lama.

"Harusnya aku mengoral dirimu terlebih dahulu..." sesal Kyuhyun merutuki kebodohnya, jika dia melakukan oral, setidaknya ia melihat langsung pusat tubuh Seohyun. Dirinya pasti sangat tahu bahwa gadis itu masih suci. Namun semuanya kini sudah terlambat.

"Jadi sekarang bagaimana? Kita hanya seperti ini? Tidak uh oh uh oh seperti film dewasa?" tanya Seohyun memukul punggung Kyuhyun kesal.

Mendesah lelah, "Pabo..." ucap Kyuhyun mengecup bibir manis itu dengan penuh kehati-hatian. "Mianhae..." ucapnya sepuh hati. Sungguh kini dirinya sangat menyesal telah merenggut segalanya dari Seohyun.

Seohyun mengulum senyum memeluk tengkuk Kyuhyun erat, "Gwaenchana..." ucapnya mungkin terdengar seperti gadis bodoh nan murahan. Entah mengapa menyadari pria pertamanya adalah Kyuhyun, hati Seohyun merasa sedikit lega. Walaupun bimbang hadir kala menyadari mereka tidak memiliki hubungan apapun, mereka hanya partner sex.

Kyuhyun membiarkan persatuan tubuh mereka tanpa bergerak. Ia terengah tepat di hadapan wajah gadis itu, perlahan diletakkannya dahinya pada dahi Seohyun dan turut memejamkan matanya, "Seohyun-ah, kita akan memulainya, rasanya pasti akan sangat sakit melebihi penyatuan kita tadi, kau bisa mencakar ataupun mengigit punggung ku jika kau merasa kesakitan. Kau bisa melakukannya sampai semua rasa sakit itu hilang..." bisiknya panjang lebar diiringi dengan perasaan hangat menjalar keseluruh tubuh keduanya.

Kyuhyun tak mengerti, mengapa dirinya begitu berminat mencumbu gadis itu, gairahnya yang terasa memenuhi kepalanya membuatnya pening. Ia melakukannya, pria itu melakukan hal yang tak pernah dilakukannya pada semua *partner sex*-nya terdahulu. Kyuhyun tak pernah mencumbu wanita hingga memuja seluruh inci tubuhnya tanpa terlewatkan, namun sialnya ia lupa untuk melakukan oral pada milik Seohyun, ya sesungguhnya ia tak pernah berminat untuk mengoral pusat tubuh *partner sex* nya. Ia membuka matanya menatap wajah gadis itu yang kini memejam.

Seohyun memejamkan matanya, nafas hangat pria itu menyapu wajahnya, Kyuhyun mengecup bibirnya seringan bulu lalu bergumam.

"Buka matamu... Tatap aku..." ucap Kyuhyun dengan suara parau, Seohyun membuka matanya menatap wajah pria yang kini selalu membuat hatinya selalu berdebar hangat. Kyuhyun melumat bibirnya dan mulai bergerak. Seohyun kontan mengernyit menahan lengan Kyuhyun hingga sedikit mencakarnya kala rasa sakit seakan mengoyak tubuhnya, hingga pada akhirnya desahan nikmat keluar dari bibir manisnya membuat Kyuhyun yakin Seohyun telah terbiasa dengan penyatuan tubuh mereka, Seohyun kontan meremas pundak pria itu saat dia bergerak dengan ritme yang semakin menggila di bawah sana.

Kyuhyun mengangkat sedikit tubuhnya semakin memacu dirinya hingga tubuh Seohyun yang memeluk lehernya erat turut tersentak dan terangkat sedikit.

"Aaaahhh..." desah Seohyun hingga melenguh panjang tanpa melepaskan pelukannya pada leher Kyuhyun, malah tanpa sengaja dirinya menggigit pundak Kyuhyun saat teehantam orgasme yang hebat

"Arrrrrrghhhhh...." erang Kyuhyun melepas cairan cintanya. Mereka bercinta tanpa memikirkan pengaman, satu hal bodoh yang tak pernah Kyuhyun lupakan saat bercinta dengan *partner sex-nya*, bukan... Bukan takut pasangannya hamil, Kyuhyun sangat mengerti cara mencegah kehamilan pada seorang gadis yang di tidurnya,

hanya saja dirinya menjunjung tinggi *safe-sex* agar tidak tertular penyakit kelamin, namun dengan Seohyun, segala aturan yang ditetapkannya sendiri pun di langgarnya. Kyuhyun sungguh mati akal, berhadapan dengan gadis nakal yang cantik dan manis itu. Namun, apakah ini dapat disebut bercinta? Jelas tidak ada cinta yang terucap diantaranya.

"Kau sedang dalam masa subur?" tanya Kyuhyun berbisik di telinga gadis yang terus memeluknya erat.

Seohyun membuka matanya menetralsir napasnya yang masih terengah-engah, "Mola, aku tak tahu masa subur..." ucap Seohyun mengernyit kala rasa perih pada pusat tubuhnya seolah kembali datang dan berdenyut, "Yang kutahu sekarang, aku kesakitan dan lapar..." sungut Seohyun berjengit kala Kyuhyun perlahan bergerak.

"Dokter! Bergerak perlahan!" bentak Seohyun memukul punggung pria itu.

Kyuhyun menarik tubuhnya dari Seohyun yang sempit, hingga tautan mereka terlepas. Mengecup bibir gadis itu sekilas, lalu mengernyit kala melihat bercak darah pada dirinya dan berjalan menggapai tasnya.

"Ini benar-benar gila..." ucap Kyuhyun berdecak frustrasi.

Wajah Seohyun memerah melihat pria itu bergerak santai dengan tubuh telanjangnya.

"Ini, dikunyah" Ucap Kyuhyun menyodorkan 4 butir pil padanya, Seohyun mengerutkan dahinya mengingat ini adalah pil kontrasepsi yang biasanya di konsumsi Jessica. Kyuhyun mengerutkan dahinya, melihat Seohyun yang terlihat enggan dengan pil itu.

"Kau belum pernah mengkonsumsi ini?" tanya Kyuhyun menaikkan alisnya. Seohyun menggeleng samar sebagai jawaban.

"Kau sering berpesta hingga mabuk, setidaknya kau harus mengkonsumsinya untuk berjaga-jaga. Aishh bagaimana jika kau tanpa sengaja melakukannya dengan pria asing hingga hamil?" tanya Kyuhyun tak suka.

Menghembuskan napasnya kasar, "Tapi sekarang, buktinya kau yang memerawaniku..." ucap Seohyun dengan dagu terangkat. "Aku memang nakal, tapi buktinya aku bisa menjaga diriku."

"Lalu kenapa kau berserah diri padaku jika kau tahu masih perawan? Kau benar-benar membuatku merasa bersalah sekarang..." sungut Kyuhyun memijat kepalanya.

"Kata Jessica pil ini satu hari satu? Kenapa harus 4 pil" tanya Seohyun bingung sekaligus mengalihkan pembicaraan.

"Pil kontrasepsi 1 bulan yang biasa dikonsumsi memiliki dosis kecil, efek kontrasepsi baru efektif sekitar 14 hari setelah mengkonsumsinya secara rutin tanpa lupa 1 hari

pun." Jelas Kyuhyun panjang lebar, "Cepat kunyah ini, rasanya memang aneh tapi ini pil terbaik tidak menimbulkan flek hitam pada wajahmu atau efek samping lainnya" lanjut Kyuhyun menyodorkan pil itu semakin dekat kepada Seohyun.

"Aku tanya kenapa harus empat butir?" tanya Seohyun penasaran.

Kyuhyun menghela nafasnya lelah, segalanya memang tak pernah jauh dari kata rumit jika itu berurusan dengan Seohyun. Meraih rahang gadis itu dan memasukkan paksa pil itu, "Dikunyah" Ucap Kyuhyun memerintah membuat Seohyun mendengus kesal dan mengunyahnya bersusah payah. Kyuhyun menyodorkan gelas berisi air putih di nakas itu padanya.

"Kita melakukannya tanpa pengaman dan belum tentu hitungan mu akan masa suburmu tepat, untuk kontrasepsi darurat diperlukan dosis besar dengan mengkonsumsinya 4 pil dalam waktu kurang dari 72 jam, lalu 4 pil lagi 12 jam kemudian. Aku akan mengingatkanmu nanti." Ucap Kyuhyun sembari membersihkan miliknya dengan tisu basah, dan hal itu membuat Seohyun mengumpat dalam hati, pria itu membuatnya menginginkan benda itu berada di dalamnya lagi, namun demi neptunus itu sangat sakit. *Sial!*

"Bisakah kau membersihkan di kamar mandi?" tanya Seohyun membuang muka, Kyuhyun terkekeh geli, "Wae? Kau ingin lagi?" tanyannya menggoda Seohyun.

Seohyun berdecak kesal menyambar handuknya, turun dari ranjangnya, "Akh! Appo..." rintihnya meringkuk di pinggiran ranjang.

Kyuhyun kontan menyentuh pundak Seohyun untuk membantu, "Gwaenchana? Kau seharusnya lebih berhati-hati..."

Mendengus kesal, "Ya, aku baik-baik saja. Aishh enak sekali jadi pria, setelah menusuk kau dapat melenggang dengan nyaman!" ketus Seohyun bersusah payah bangun seraya berjalan cepat memasuki kamar mandinya.

"Dasar pemarah..." gumam Kyuhyun tersenyum tak enak hati lalu bergegas memakai bajunya, bukannya ia berniat setelah bercinta akan pergi, namun dirinya berusaha bergerak aman agar tidak tertangkap orang rumah Seohyun bahwa dirinya bercinta dengan pasiennya. Karena dirinya kemari sebagai dokter pribadi gadis itu. Akan hancur reputasinya jika sampai dirinya di cap dokter cabul. Tapi bukankah kini dirinya seperti bajingan gila yang telah merenggut kegadisan pasiennya? Kyuhyun tersenyum miris mentertawakan dirinya sendiri yang semakin hari semakin

terlihat konyol dan itu terjadi setelah dirinya mengenal Seohyun.

Tapi apakah benar Seohyun baik-baik saja?

-

"Mau pulang sekarang?" Seohyun meminum susu coklatnya, menatap Kyuhyun dari sudut gelasnyanya.

"Aku sudah hampir sejam disini, sudah selesai memeriksa keadaanmu, menemanimu mengobrol. Jadi aku rasa aku harus p-"

"Kata-katamu kurang! Kau tak menyebutkan bahwa tadi kau memperkosaku..." Seohyun tersenyum nakal mengedipkan sebelah matanya.

"Bagaimana bisa kau bilang aku memperkosamu?" tanya Kyuhyun waspada mengerutkan dahinya, takut jikalau Seohyun menjebaknya.

Seohyun mengangkat bahunya malas, "Kau bilang kita tidak bercinta, karena tidak ada rasa cinta diantara kita, jadi aku simpulkan kau memperkosa ku" Ucap Seohyun santai sibuk dengan ponselnya.

Kyuhyun menyentakannya kepalanya, menepuk jidat Seohyun membuat gadis itu memberengut.

"Hati-hati jika berbicara, bagaimana kalau kakek-", "Kita akan di nikahkan!" sambung Seohyun cepat memotong perkataan Kyuhyun, tertawa jenaka.

"Baiklah aku pulang sekarang..."Ucap Kyuhyun tersenyum padanya. Seohyun melompat dan berdiri di sofa yang di dudukinya, "Aishh, mengapa masih nyeri..." sungutnya sembari meraih wajah Kyuhyun lalu menunduk mengecup singkat bibir pria itu. Kyuhyun tersenyum balas mengecup bibir gadis nakal itu.

"Ingat jangan terlalu sering berada di luar rumah, suhu tubuhmu bisa menurun drastis, pakai baju hangat dan sarung tangan dan kaus kaki yang tebal" ucap Kyuhyun panjang lebar.

"Kau cerewet, seperti Haraboeji, ya... Haraboji wajar, karena dia sayang padaku..." ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun menarik tubuhnya dan memeluknya erat.

"Aku mau pergi, jangan membuatku kepikiran" ucap Kyuhyun setengah berbisik membuat Seohyun mengulum senyumnya. Ya, itu yang dirinya mau, Kyuhyun memikirkannya.

"Kau akan kembali ke rumah sakit?" tanya Seohyun menaikkan alisnya.

"Tidak... Hari ini tugas ku sudah selesai." ucap Kyuhyun bergedik acuh.

"Lalu kau mau kemana?" tanya Seohyun menahan bahu Kyuhyun, tetap berdiri di atas sofa besar itu.

"Entahlah... Pergi makan malam dan menemui teman-temanku" Kyuhyun berkata seadanya, biasanya jika teman kencannya yang lain bertanya seperti itu, ia hanya akan mengacuhkannya.

Seohyun menyipitkan matanya menatap Kyuhyun penuh curiga, "Kau ingin bertemu gadis lain?", Kyuhyun tersenyum menggedikkan bahunya.

"Dokter! Kau jahat!" pekik Seohyun mendorong tubuh pria itu, langsung melompat duduk dan bersedekap, "Pulang sana! Aku muak denganmu!" bentaknya kasar.

Kyuhyun mengumpat dalam hati, teman kencan seperti apa gadis ini! Mereka baru saja melakukannya sekali dan kini dirinya sudah di usir? Ia menunduk meletakkan tangannya pada bahu gadis itu, menarik dagunya lalu menahan tawa melihat wajah cemberut Seohyun yang sangat lucu.

"Kau ingin pergi bersamaku?" tanya Kyuhyun kontan membuatnya mengumpat dalam hati. Mengajak seorang gadis untuk keluar bersamanya, sungguh bukanlah seperti dirinya. Apalagi gadis itu adalah teman kencannya, bukankah bisa membuat Seohyun mengharapkan lebih

darinya, tapi Kyuhyun tak peduli lagi akan hal itu. Benar-benar gila.

Seohyun mengerjap tak percaya, "Ka-kau mengajakku pergi bersamamu?" tanyanya sedikit tergagap.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, meraih tas dan jas kedokterannya, berjalan meninggalkan gadis itu.

"Hei-yak!" tunggu aku!" pekik Seohyun melompat mengejar pria itu, menarik tangannya cepat hingga langkah Kyuhyun terhenti.

"Kau bilang aku harus selalu hangat! Tunggu sebentar aku ganti baju dulu!" rajuk Seohyun padanya, Kyuhyun mengulum senyum seraya menganggukkan kepalanya, "Cepatlah aku lapar"

"Iya... Iya... Sebentar! Aishh perut ku masih terasa sakit! " pekik Seohyun mengomel sembari mengobrak abrik isi lemarinya. Kyuhyun hanya bisa terkekeh geli menggelengkan kepalanya.

-Toast Cafe-

Jessica mengaduk-aduk krim sup nya tak berselera, biasanya dalam sehari dirinya akan bertemu dengan Seohyun dan Yoona untuk makan siang atau makan malam

bersama, namun hari ini Seohyun sedang patah hati karena jatuh cinta, memilih untuk beristirahat di rumah dan Yoona sedang pergi bersama kekasihnya.

Sedangkan dirinya kini sendirian, memikirkan kemana perginya pria yang beberapa waktu lalu membuatnya takut dan berdebar aneh, kini pria itu menghilang. Anehnya kini membuatnya merasa kehilangan dan penasaran kemana perginya pria itu. Ya, hanya penasaran tidak lebih dari itu, Jessica menganggukkan kepalanya memastikan apa yang dirasakannya dan dipikirkannya saat ini.

-

Jessica memejamkan matanya sekejap, berjalan di tengah-tengah salju, membuat tubuh kecilnya serasa membeku disana, walaupun tubuhnya berbalut mantel bulu tebal dan baju berlapis. Dirinya tetap merasakan dingin menyelimutinya bahkan hatinya, ia tersenyum miris, memang dirinya kesepian di kota ini. Kota Seoul yang indah, namun begitu dingin dan lembab di setiap musimnya.

Jessica berjalan berbelok kearah jalan raya, ia menunggu lampu untuk para pejalan kaki menyebrang pada *zebra cross* itu. Kakinya berpijak pada pinggiran trotoar, namun karena menginjak bekuan salju yang licin membuat tubuhnya kehilangan keseimbangan dan akan terhempas di aspal yang

dingin itu. Jessica siap memekik, namun tak jadi karena tubuhnya telah di tangkap sepasang tangan kekar yang pernah memeluknya hangat.

Deg!

Donghae menangkap tubuhnya yang nyaris remuk redam karena terhempas di atas aspal bersalju, Jessica mengucap syukur atas pertolongan pria itu. Tapi seketika terbesit sesuatu di pikirannya membuatnya mendengus kesal, Jessica segera menaut mantel beludru berwarna coklat milik pria itu dan segera berdiri dengan kakinya sendiri.

Donghae mengerutkan dahinya tak mengerti, Jessica bersedekap, memelototkan mata, menatapnya tajam seolah dirinya telah melakukan kesalahan besar.

"Kau menghilang dan tak mengangguku lagi, karena kau sekarang berubah menjadi penguntit?!" pekik Jessica menggelar membuat semua orang di jalanan itu menatap kearah mereka.

"Mwo? Aku tidak menguntitmu!" seru Donghae kesal tak terima dituduh seperti itu di hadapan orang banyak.

"Lalu apa yang kau lakukan disini kalau tidak menguntitku?!" pekik Jessica lagi tak mau kalah.

"Hae-ah! Ayolah cepat, MyHyo sudah menuju ke club mu!" seru Hyukjae tak sabaran mendekati Donghae. Hyukjae

menatap pada gadis kecil yang menatapnya kesal, wajah cemberut gadis itu sungguh lucu walau Hyo-nya lebih lucu dan imut lagi dari gadis itu dan...

"Hae-ah, bukankah ini gadis yang memarahimu di *Club* setelah kau menolong bajingan tengik yang mengganggunya? Iya ini dia gadisnya karena aku masih menyimpan videonya." Ucap Hyukjae dengan senyuman manisnya, mengulurkan tangannya. "Hai aku Eunhyuk!" Ucap Hyukjae memperkenalkan diri, namun gadis cantik itu mengabaikannya dan memutar tubuhnya, pergi begitu saja.

"Kau memperparah keadaan..." gumam Donghae kesal.

"Mwo? Aku hanya ingin berkenalan dengannya" Ucap Hyukjae tanpa dosa.

"Aishh... Ayo cepatlah kita ke *Club*!" Donghae berjalan cepat dengan rasa kesal yang kentara pada Hyukjae tapi untungnya Hyukjae datang jika tidak, pertengkaran di antara dirinya dan Jessica pasti akan panjang.

Lagi... Pertemuannya dengan Jessica selalu membuahkan hasil yang buruk. Donghae mengutuk takdir buruk yang menghantuinya.

-La pizzeria-

Kyuhyun menghentikan mobilnya tepat di parkir khusus restoran Italia tersebut. Seohyun mengatakan bahwa dia sangat menyukai pizza dan ramyun instan, namun Kyuhyun mengatakan lebih baik pasta daripada mie instan. Walaupun perdebatan panjang di hadapinya sepanjang perjalanan, Kyuhyun tidak terganggu, malah merasa senang.

Ocehan dan segala pendapat Seohyun yang selalu meminta penjelasan dari apapun yang dia katakan, membuatnya merasa menjadi seorang ayah dari seorang gadis kecil, Sungguh lucu.

Kenapa tak boleh mie instan? Bukankah pasta juga menggunakan pasta instan?

Dirinya seakan-akan harus membuka kamus besar di dalam kepalanya agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkadang terkesan ajaib dari gadis tengil itu.

Kenapa orang-orang merasa lebih sehat ketika makanannya tidak menggunakan penyedap rasa? Lalu kenapa penyedap rasa di jual bebas bahkan di dampingi sertifikat resmi oleh badan pengawas makanan?

Kyuhyun seakan sedang mengikuti tes dadakan yang diberikan oleh dosennya dulu.

"Dokter? Lalu kita akan duduk berapa jam lagi dan pelayan ini harus berdiri berapa lama lagi baru kau akan memutuskan untuk memesan makanan?" tanya Seohyun menyentak Kyuhyun dari lamunannya. Melamun? Sesuatu yang jarang, bahkan tidak pernah dilakukan oleh Kyuhyun.

"Ya, ahh iya aku pesan spaghetti pomodoro" Ucap Kyuhyun santai.

"Kau melihat menu hampir seabad cuma untuk memesan spaghetti tomat yang... Ugh ya ampun kau seperti Haraboji yang hanya makan-"

Memutar kedua bola matanya malas, "Stop! Sudah pesan makanmu?" Kyuhyun memotong ocehan Seohyun yang bisa membuat mereka makan malam pada dini hari, "Tentu saja, dan pelayan ini sudah tahu bahwa kau yang akan membayar semua makanan kita... Aishh kapan hubungan kita benar-benar menjadi kita... Aku, kamu, kitaaa..." ucap Seohyun dengan nada yang dibuat-buat.

"*Shut up* Seo Joohyun!" Sentak Kyuhyun kesal, Seohyun berlakon seperti mengunci mulutnya dan duduk dengan manis.

-

Kyuhyun mengumpat dalam hati melihat pesanan makanan Seohyun yang memenuhi meja, gadis itu sungguh

rakus, satu pan Pizza ukuran sedang, Lasagna porsi double, Tortellini (pasta berbentuk cincin berisi daging dan keju) dan terakhir sepotong besar tiramisu, jangan lupa Frappuccino gelas besar yang membuat Kyuhyun geleng kepala. Bukan, bukan masalah membayar Kyuhyun takut gadis itu kekenyangan hingga sesak dan muntah, jelas akan sangat merepotkan.

"Kau yakin bisa makan semua ini?" tanya Kyuhyun keheranan.

"Tentu dan kau yang bayar!" Ucap Seohyun terkekeh geli.

"Kau yakin tidak akan muntah?" tanya Kyuhyun melupakan tata krama di meja makan.

"Sssttt! Kau ingin tobacco ini kulumuri di bibir mu?!" Ucap Seohyun melotot kesal dan memulai makan.

Kyuhyun hanya bisa mendenguskan nafasnya kesal, gadis nakal yang aneh. Bahkan beberapa menit selanjutnya pria itu turut makan dengan lahap, bahkan membantu Seohyun menghabiskan makanannya.

Kyuhyun melihat banyak sisi lain dari diri Seohyun yang tak disangkanya, saat pertama kali mereka kenal dan bertengkar. Seohyun jauh dari kata cengeng, tertutup, dan aneh, ya walaupun aneh gadis itu dalam kadar aneh yang konyol terkadang menghibur. Seohyun adalah seorang gadis

yang menyenangkan, manis dan membuatnya berdebar hingga ingin berada lebih dekat dengan gadis itu dan mendekapnya. Bahkan gadis ini adalah gadis perawan pertamanya.

Yeah... *She's lovable lady....*

Kyuhyun mengakuinya walaupun dirinya enggan menerima gadis itu masuk kedalam dan meraih hatinya. Kyuhyun sangat menjaga hal itu terjadi, hatinya menolak untuk mencintai gadis manapun.

Our own Way...

Konkuk University-

Kafetaria...

"Yak! Kau membiarkannya menyirammu dengan teh?!! Sementara anaknya menyirammu dengan cinta?! *Oh gosh!*" pekik Jessica frustrasi.

Sementara Seohyun hanya bersedekap malas, menumpukan dagunya pada pinggiran meja kafetaria itu, "Kalian saling mencintai, terhalang restu orang tua, rasanya begitu romantis. Sementara aku... Pria yang kusukai terus menolakku, bahkan setelah memerawaniku." gumamnya lirih.

"Dia menolakmu, tapi menidurimu, bahkan dia pria pertamamu. Pria bejat!" cibir Jessica keras membuat Seohyun mendelik marah, "Aku yang memintanya! Dia sudah menolak tapi aku yang mau! Jaga mulutmu Jess!" sergah Seohyun membuat Jessica mencebik.

"Jika nanti dia meninggalkanmu karena gadis lain yang lebih darimu, awas kau menangis dan juga mengatakan dia bejat!"

"Sudahlah Eonnie kasian Seohyun!" bela Yoona pada Seohyun, "Seohyun-ah... Gwaenchana... Semuanya akan baik-baik saja ketika dokter itu menyadari perasaanmu yang tulus padanya." Ucap Yoona tersenyum mengusap pundak Seohyun.

Seohyun pun menegakkan tubuhnya turut memeluk Yoona, "Kau juga sayang, jangan khawatir, kau beruntung karena Siwon Oppa menyayangimu" ucapnya tulus.

"Lalu bagaimana jika Siwon meninggalkannya? Aishh kalian terlalu bodoh merelakan hati dan kesucian kalian untuk pria-pria itu hanya karena cinta..." ucap Jessica santai, Seohyun mendelik kesal dan memeluk Yoona erat, "Jangan dengarkan Jessica, dia hanya iri padamu..." sungutnya kesal.

Yoona tersenyum melepaskan pelukan Seohyun, lalu menerawang sedih, "Aku yakin Siwon Oppa tak akan pernah meninggalkan ku... Hanya saja rasanya tidak enak membuat ibu dan anak bertengkar." ucapnya lesu.

"Jadi kau ingin memperbaiki hubungan mereka?" tanya Seohyun pelan.

"*Halo girls!* Kau akan semakin memperburuk keadaan!" sela Jessica tegas, membuat Seohyun dan Yoona hanya bisa mengangguk lesu.

Seohyun menyipitkan matanya menatap Jessica yang dari tadi betingkah menyebalkan, "Jess kau sedang PMS?"

tanyanya menatap Jessica tak mengerti, "Atau kau ingin cari ribut denganku?" tantang Seohyun geram melihat Jessica yang kini menatapnya sinis.

"Seohyun-ah... Kenapa seperti itu pada Sica Eonnie! Mungkin saja Eonnie sedang punya masalah sendiri..." Ucap Yoona berusaha mengerti dan menegur Seohyun.

Seohyun terdiam dan menatap Jessica aneh, "Jess ada apa?" tanyanya peduli lalu menggaruk kepalanya yang terasa gatal, "Sepertinya aku yang kehilangan selaput dara malam tadi, tapi kenapa kau yang terlihat putus asa?"

"Seohyun-ah bisakah sedikit lebih serius?" tegur Yoona yang merasa perkataan Seohyun sangat lucu.

Jessica mengaduk *lemon tea* nya malas, "Kadang aku pikir, aku sudah sangat bosan tinggal disini." gumamnya pelan.

"Wae? Apa yang salah?" Tanya Seohyun tak mengerti.

"Hidupku... Kurasa hidupku yang salah... Umurku sudah seperempat abad dan aku belum punya pikiran akan masa depan ku..." Ucap Jessica lesu.

"Eonnie... Coba saja memikirkan sesuatu yang ingin dilakukan sekarang, agar Eonnie tahu apa yang ingin kau lakukan kedepannya." Yoona mencoba memberikan saran untuk Jessica.

Seohyun mengernyitkan dahinya melihat Jessica, "Sejak kapan kau meminum *lemon tea*?"

"Cuaca dingin Seohyun-ah, tak mungkin Sica Eonnie minum *milkshake strawberry*..."bela Yoona spontan.

Jessica menggaruk tengkuknya tak gatal, "Entahlah... Mungkin benar kata Seohyun cuaca dingin dan aku sedang ingin minum yang asam, belakangan kopi dan susu coklat membuatku mual" ucapnya juga sedikit bingung dengan dirinya sendiri.

"Ahh... It's OK mungkin kau sedang bosan, bagaimana kalau malam ini kita bersenang-senang!!" ucap Seohyun bersemangat mengangkat kedua tangannya lalu mengernyit saat pusat tubuhnya berdenyut. "Akh!"

"Seohyun-ah ada apa?" tanya Yoona bimbang.

"Bagaimana jika aku meminta perawatan rumah sakit, pusat tubuhku terus terasa nyeri..." rintih Seohyun membuat dahi Yoona berkerut.

"Kau ingin meminta perawatan rumah sakit pada kakek mu dengan alasan selangkanganmu sedang sakit? Apa kau sudah gila?!" tanya Jessica sedikit memekik.

Seohyun tertegun sejenak, "Tentu saja tidak, aku bisa di paksa Haraboeji menikah ataupun dokter tampan ku bisa di penjara..." lirihnya frustrasi.

"Maka dari itu, lupakan rumah sakit dan kita berpesta malam ini!" pekik Jessica bersemangat.

"Aku tidak bisa ikut..." Ucap Yoona mengangkat tangan kanannya, lalu menyengir.

"Wae? Siwon tak membolehkan mu pergi?" dengus Seohyun kesal.

"Aniyaa... Bukan seperti itu sayang... Siwon Oppa sekarang tinggal di apartemennya, setiap sore aku memasak makan malam disana dan menunggunya pulang." Ucap Yoona tersenyum malu.

"Aishh... Kalian seperti pasangan suami istri!" cibir Seohyun tertawa geli.

"Jangan-jangan sudah berhubungan suami istri?" tanya Jessica spontan, membuat wajah Yoona merah padam.

"Wae? Mengapa wajahmu memerah seperti itu?! Jess!! Tebakan mu benar!" Seru Seohyun menggoda Yoona lalu terbahak serentak bersama Jessica.

"An... Aniyaaa..." Sanggah Yoona tergagap, wajahnya semakin memerah.

"Gwaenchana sayang... Bagaimana rasanya? Aishh pasti sangat sakit sepertiku saat pertama kali, ohya, kau minum obat apa untuk mengatasi nyeri?" tanya Seohyun menghentikan tawanya.

Yoona menggaruk kepalanya tidak gatal, dia tak bisa berkata blak-blakan tentang hubungan pribadinya bersama Siwon, sulit untuknya mengatakan hal itu.

"Aishh... Dasar pemalu, tak masalah kapanpun dan bagaimanapun melakukannya, asalkan kau harus hati-hati ok!" Ucap Jessica serius.

"Iya jangan sampai kau... Kau pasti tahu maksudku dan Jessica" Ucap Seohyun tersenyum menepuk pundak sahabatnya itu.

"Kami melakukan dengan hati-hati, Siwon Oppa selalu berhati-hati, karena aku sudah bilang tak ingin hubungan kami mengganggu *study* ku" Ucap Yoona tersenyum dengan wajah yang penuh dengan rona bahagia.

Seohyun tersenyum menyatukan kedua telapak tangannya dalam genggaman, "Kapan yaa... Aku membicarakan masa depan dan komitmen dengan Dokter tampanku?" tanyanya berangan-angan, lalu meletakkan kembali dagunya di pinggiran meja dengan lesu.

"Aku tidak yakin kau benar-benar jatuh cinta pada dokter itu..." cibir Jessica sinis.

"Kau mau ku jambak eoh?!" Sentak Seohyun kesal.

"Seohyun-ah... Jangan seperti itu!" Yoona menghela nafasnya lelah melihat kelakuan Seohyun dan Jessica seperti anjing dan kucing.

-Siwon's Apartment-

Yoona bersenandung kecil sambil mengaduk sup jagung pada panci berukuran kecil itu, sesekali tangan satunya sibuk membolak-balik ikan dori yang di *grill* nya dengan merica dan lemon. Senyuman tak lepas dari wajahnya, mengingat Siwon tak pernah berhenti memujinya walau dengan mulut yang penuh. Kekasihnya itu sungguh manis dan menghargainya.

"Masak apa?" tanya Siwon tiba-tiba memeluknya dari belakang, membuat Yoona berjengit kaget karenanya.

"Oppa... Kau mengagetkan ku..." Ucap Yoona tersenyum setelah membalik tubuhnya, berjinjit mengecup bibir kekasihnya itu.

"Kau memasak apa sayang? Aku jadi sangat lapar..." Ucap Siwon mengecup bahu Yoona dan menumpukan dagunya di sana.

"Hanya sup jagung dan ikan dori yang aku panggang dengan mentega, merica dan lemon." Ucap Yoona tersenyum menolehkan kepalanya melihat Siwon, "Oppa mandi saja dulu, aku akan menyajikannya dan kita makan bersama." Ucap Yoona mengelus pipi pria itu.

"Seharusnya kau juga mandi sayang, kau bau ikan dan asap kompor" Ucap Siwon sembari mengendus tubuh gadis itu.

"Mwo? Jinja? Badanku bau ikan?!" Ucap Yoona panik mengendus-endus tubuhnya sendiri.

Siwon terkekeh dan memeluk tubuh gadisnya lagi, "Ayo mandi bersama!" bisiknya genit.

"Aniyaa... Aku masih sibuk memasak, mandi saja sendiri!" Tolak Yoona dengan wajahnya yang bersemu merah karena malu, Siwon bergerak mematikan kompor dan membawa tubuh gadis pemalu itu kedalam gendongannya hingga gadis itu memekik.

"Oppa... Aku sudah mandi!" pekik Yoona mencoba menghalangi Siwon, namun pria itu menghiraukannya malah kini sibuk mengecup wajahnya.

-

Yoona memeluk Siwon, mereka berpelukan di bawah guyuran air, tak ada nafsu disana, tak ada kegiatan panas atau apapun, mereka hanya terdiam dan merengkuh menikmati air hangat yang membasahi mereka, meluruhkan rasa penat dan cemas di antara keduanya.

"Aku mencintaimu sayang..." Ucap Siwon dalam.

"Aku juga mencintaimu Oppa..." Sahut Yoona liris semakin erat memeluk kekasihnya.

Bagi Yoona ini masa sulit untuk hubungan mereka, tapi bagi Siwon saat ini adalah masa paling hangat yang mempererat hubungan diantara mereka karena tentangan ibunya. Siwon tak peduli apapun lagi, ia berharap dapat segera menunggu studi Yoona selesai dan mereka akan menikah, Siwon tak ingin akhir apapun kecuali pernikahan mereka pada akhirnya. Akhir yang bahagia.

A Week Later

-Seo's House-

Seohyun berjalan cepat menyambar sneakernya bersama *slingbag* hitamnya. Kyuhyun mengatakan sudah menunggunya dibawah. Pria aneh yang suka mendadak dan berlaku seenaknya padanya.

'Aku di depan rumahmu, ayo pergi bersamaku.'

Seohyun mendengus kesal mengingat pesan singkat yang pria itu kirim padanya beberapa menit lalu, sialnya dia begitu menurut dan sekarang setengah berlari mengikuti hatinya yang menggebu menuju mobil pria itu.

Kyuhyun tersenyum ketika melihat Seohyun keluar dari rumahnya, dengan langkah cepat dirinya keluar dari mobil dan membukakan pintu penumpang untuk gadis itu. Seohyun mendekatinya dan langsung memasuki mobil pria itu, menghindari Kyuhyun yang ingin mencuri mencium pipinya, membuat pria itu menggeram kesal.

Seohyun mengulum senyum melihat tingkah Kyuhyun yang mendengus kesal karenanya, sangat lucu.

Kyuhyun memasuki mobil mendengus kesal lagi, melihat gadis itu sibuk dengan ponselnya.

"Kalau sedang sibuk mengapa tidak menolak ajakan ku pergi?" tanya Kyuhyun dengan nada tak suka.

Seohyun tersenyum geli, "Kau kenapa sensitif sekali sayang?" tanyanya mengusap pipi tirus berahang tegas pria tampan itu.

Kyuhyun menyentak kepala kesal lalu memacu mobilnya meninggalkan kawasan rumah besar Seohyun.

-

"Kita akan kemana?" tanya Seohyun memecah keheningan setelah sekian lama mobil itu membawanya pergi.

"Kau ingin kita pergi kemana?" Kyuhyun balik bertanya membuat Seohyun mengerutkan dahinya.

"Kau yang mengajakku pergi, kenapa balik bertanya padaku? Kau sakit? Atau kau sedikit stres?" tanya Seohyun meletakkan telapak tangannya pada dahi dan pipi pria itu dengan tangan kirinya, sementara tangan kanannya memegang dahinya sendiri menyesuaikan suhu tubuh mereka.

"Eoh? Lebih panas tubuhku..." gumamnya menyentak Kyuhyun.

Ckiiit!!

Kyuhyun kontan mengerem mobilnya membuat Seohyun hampir terjengkang kedepan.

"Mwoyaa!! Ka-" Ucapan Seohyun terhenti di saat dengan raut wajah panik Kyuhyun memeriksa suhu tubuhnya dengan telapak tangannya sendiri, "Wa.. Wae... Kenapa berhenti mendadak?!!" pekiknya kesal.

Kyuhyun mendengus tak kalah kesal dengannya, "Suhu tubuhmu kelewat hangat, rambutmu masih sedikit basah, mengapa tidak kau keringkan dengan baik!" omelnya khawatir membuat Seohyun tersentuh.

"Kau mengkhawatirkan ku?" tanya Seohyun mengulum senyum sembari menggigit bawahnya, hatinya kembali berdebar hangat.

"Ck... Ya aku memang khawatir, kau bisa sakit dan menyusahkanku nanti!" jawab Kyuhyun ketus, menjalankan kembali mobilnya.

"Jika mati pun aku tak akan pernah menyusahkanmu! Menyebalkan!" sentak Seohyun kesal memukul lengan Kyuhyun.

Dasar lelaki berhati dingin!

Seohyun bersedekap, menenggelamkan tubuhnya pada jok mobil itu menatap kearah jalan raya, bodohnya dirinya mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Kyuhyun hanya menginginkan tubuhnya bukan hatinya.

Kyuhyun merasa tak enak hati melihat Seohyun menjadi begitu diam karenanya, namun dirinya berusaha terlihat biasa saja tetap fokus menyetir.

Di suatu tempat...

"Seohyun-ah... Bangun..." Ucap Kyuhyun pelan, mengguncang bahunya perlahan.

Seohyun mengerutkan dahinya, bersusah payah membuka matanya. Suhu mobil yang hangat dan cuaca yang dingin membuatnya tertidur. Perlahan ia membuka matanya melihat sebuah rumah tua yang begitu sederhana dan asri.

"Dimana?" tanya Seohyun bingung.

"Villa Abeoji-ku" Ucap Kyuhyun tersenyum.

"Kenapa kemari?" tanya Seohyun menaikkan alisnya.

"Sudah lama aku tidak kemari, dan karena aku sedang mendapatkan libur selama dua hari, aku ingin mengajakmu, menemani ku" Ucap Kyuhyun tersenyum memamerkan barisan giginya, "Ayo kita keluar" Kyuhyun keluar dari mobil itu diikuti Seohyun yang keluar dari sisi lain.

Kyuhyun tersenyum melihat Seohyun, Seohyun memang bukan gadis yang manja sehingga dirinya harus menunggu seorang pria membukakan pintu mobil untuknya. Selama lebih dari seminggu hubungan mereka, Seohyun juga tak pernah mengganggunya berlebihan. Malah jika Seohyun tak menghubunginya, sekedar menanyakan kabarnya, dirinya akan merasa gelisah seharian. Ya, Seohyun memang tak mengganggunya tapi gadis itu seolah enggan pergi dari pikirannya. Gadis itu berbeda, ya memang berbeda...

Kyuhyun mengulurkan tangannya tersenyum pada Seohyun yang dengan senang hati menyambut uluran tangannya dan menggenggamnya erat.

"Kau sering membawa seorang gadis kemari?" tanya Seohyun saat mereka berjalan melewati taman menuju pintu masuk villa tua itu.

"Maybe..." Ucap Kyuhyun tersenyum mengangkat bahunya.

"Kau bahkan tak pernah pasti membicarakan sesuatu" cibir Seohyun malas.

Kyuhyun hanya mengulum senyum dan terus membawa gadis itu masuk lebih dalam lagi kedalam Vila nya.

-

"Kau sangat suka disini? Wah pemandangannya sangat indah..." Ucap Seohyun terkagum-kagum melihat pemandangan yang terdapat pada ruangan santai lantai dua Vila itu.

Seohyun sedang berdiri pada pinggiran balkon ruangan santai yang langsung di suguhkan pemandangan danau berair jernih dan sebuah bukit buatan yang begitu hijau walaupun tertutup salju, keindahan tempat itu tak surut begitu saja.

Kyuhyun memeluk tubuhnya dari belakang, "Kenapa keluar? Disini dingin..." ucap Kyuhyun dengan suara beratnya membuat Seohyun menggelenyar aneh dalam diam... Pria itu menggodanya.

Kyuhyun mengusap dadanya seduktif membuat Seohyun kontan menolehkan kepalanya kesamping, tak

menyiakan kesempatan itu Kyuhyun melumat bibirnya perlahan membuat Seohyun memejamkan matanya.

Ciuman itu terasa hangat dan lembut, entah sejak kapan, Seohyun membalikkan tubuhnya, mengalungkan tangannya pada leher jenjang Kyuhyun, terkadang jari Jemarinya menyusup ke dalam helaian rambut pria itu.

Ketika Kyuhyun hendak menarik untuk melepas ciuman mereka, tanpa sadar Seohyun menggeram manja, tak rela ciuman itu terlepas, menyadari itu Kyuhyun tersenyum melepaskan diri, menempelkan dahi mereka dengan tangan yang menangkup pada pipi gempal Seohyun.

"Disini sangat dingin *baby*, kita bisa membeku..." bisik Kyuhyun tepat di depan bibir gadis manja itu.

"Aku bukan bayi, aku wanita dewasa yang bisa memberikan mu bayi..." ucap Seohyun terkekeh geli membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas.

"Semuanya akan menjadi lelucon untuk mu..."

Seketika Seohyun melompat melingkarkan tangannya pada leher Kyuhyun, begitu juga dengan kakinya yang melingkar pada pinggang pria itu.

"Kalau begitu bawa aku masuk kedalam" Ucap Seohyun manja mengecup pucuk hidung bangir pria tampan itu.

-Jung's Apartment-

Jessica menggelung tubuhnya dengan selimut pikirannya saat ini sangat kacau, telah lebih dari seminggu ia mengurung dirinya di kamar. Mengetahui kenyataan yang menamparnya membuatnya kalut dan sangat takut. Dan pria itu telah mengetahui segalanya.

Flashback

-Gate Club-

Jessica merasakan pening yang mendera kepalanya, semakin kuat. Dipaksakannya berjalan masuk kedalam club itu mengikuti Seohyun yang sudah berjalan terlebih dahulu.

Jessica sedikit enggan pergi ke *Club* ini karena takut kebetulan bertemu dengan si empunya *Club*, namun hatinya malah menginginkan hal itu, hatinya ingin bertemu dengan pria itu.

"Jess... Kau ingin minum apa?" tanya Seohyun pada Jessica yang terlihat menatap kosong tak jelas itu, "Jess... Are you okay?" tanya Seohyun menyentak gadis itu dari lamunannya.

"Ahhh... Seohyun-ah mianhae... Aku ke toilet sebentar ok!" Ucap Jessica yang langsung pergi setelah mendapat anggukkan dari Seohyun.

Jessica berjalan cepat menuju ke toilet, perutnya tiba-tiba bergejolak serasa ingin meledak, memuntahkan semua isi perutnya di dalam *Club* itu.

-

Sudah lebih dari sepuluh kali Jessica bolak-balik toilet untuk memuntahkan isi perutnya, ini sangat aneh, biasanya ia hanya merasakan mual saat di pagi hari, tapi sungguh sekarang semua isi perutnya serasa terkuras.

Jessica tertatih keluar dari toilet itu, berjalan perlahan karena pusing dan mual teramat sangat yang menderanya. Akhirnya pada satu langkah yang pasti dunianya serasa terbalik dan semuanya...

Gelap...

-Seoul Hospital-

Jessica mengerutkan dahinya, mencium aroma khas rumah sakit yang biasanya tidak di sukainya, namun kini dirinya malah merasa nyaman, sungguh aneh. Dengan perlahan Jessica membuka matanya yang sangat berat untuk terbuka.

Mata cantiknya mengerjap, perlahan dahinya berkerut melihat seorang pria duduk menatapnya dengan tatapan yang sulit di artikan.

"Kau? Aku dimana?" tanya Jessica mengerutkan dahinya.

"Kau pingsan, dan aku membawamu kemari, ini hasil test keseluruhan darahmu termasuk hasil HCG, kau positif hamil." Ucap Donghae pelan.

Jessica terpaku kontan mengelus perutnya yang masih rata.

Hamil?

"Kau hamil anakku" Ucap Donghae pelan membuat Jessica membelalakkan matanya, "Jangan berbicara seenaknya!" pekik Jessica mengancam.

Donghae mengangkat kedua bahunya acuh, "Kita berhubungan hampir 3 minggu lalu dan kau kemungkinan sudah mengandung selama 2 minggu, itu anakku, aku tidak menggunakan pengaman malam itu."

Jessica mendengus kesal dengan perkataan Donghae yang terkesan sangat sok tahu.

"Aku juga bercinta dengan pria lain tanpa pengaman setelah malam itu dan bahkan malam-malam sebelumnya!" pekik Jessica berbohong, jelas setelah bercinta dengan Donghae dirinya tidak tidur dengan siapapun dan sebelum dengan Donghae dirinya tak pernah melupakan pengaman

dan mengkonsumsi pil kontrasepsi darurat, sialnya Jessica juga yakin janin di dalam tubuhnya juga hasil dari hubungannya dengan Donghae.

Donghae menatapnya kesal, lalu meraih tangannya.

"Sica... Tolonglah jangan berbohong, ini penting... Bayi itu butuh ayah, dan siapapun ayahnya aku tetap akan mengakuinya!" seru Donghae berkeras.

"Tidak! Tidak akan pernah ada bayi! Aku akan menggugurkannya!" pekik Jessica lantang mendorong tubuh pria itu yang menatapnya dengan tatapan terluka.

"Sica... Dengarkan aku dulu..." Ucap Donghae pelan menahan pundaknya.

"Tidak! Kau pikir aku gila huh?!! Tidak ada yang ingin punya bayi disini!" pekik Jessica histeris menolak tubuh Donghae sekuat tenaga.

Flashback Off

Sica... Bagaimanapun kau menolakku, aku akan berusaha keras agar kau bisa menerimaku, dan tak mencelakai anakku, aku akan menikahimu!

"Kau gila..." gumam Jessica lirik, air matanya kembali jatuh, tubuhnya lemah dan selalu pusing, dirinya kini benci *milkshake* bahkan coklat.

Hanya satu minuman yang ingin di minumnya setiap waktu, *Lemon tea*.

Seohyun dan Yoona ada menjenguknya sehari lalu, namun dirinya enggan bercerita, hanya mengatakan dirinya terkena vertigo. Jessica belum siap dengan segalanya, bahkan Jessica telah mengambil cuti kuliah dengan alasan orangtua nya sakit.

Dirinya telah mengajukan untuk menggugurkan kandungannya pada pihak rumah sakit, namun Donghae telah mengultimatum pihak rumah sakit seluruh Seoul agar menolak permintaannya.

Jessica benar-benar tak ingin menikah apalagi memiliki sebuah keluarga, ia benci sebuah keluarga yang nanti pada akhirnya penuh akan kebohongan, kepalsuan dan pengkhianatan, seperti ayahnya yang pernah berhianat pada keluarganya hanya karena wanita lain, meskipun semuanya telah baik-baik saja, namun luka hati memang tak ada obatnya. Jessica benci akan hal itu.

"Sica... *Mommy* boleh masuk?" tanya suara yang di kenalnya, membuat Jessica kontan mengerutkan dahinya.

"Mom? *Mommy*?" tanya Jessica teragap, ibunya disini, disaat seperti ini.

Jessica bergerak cepat membuka pintu kamarnya, walaupun badannya lemas dan kepalanya pening.

"Mommy kenapa bisa ada di sini? Ah maksudku Mommy sejak kapan sampai di Seoul kenapa tidak mengabariku terlebih dahulu?" tanya Jessica kalut dengan segalanya, yang ingin di sembunyikannya.

"Bagaimana kabarmu sayang? Mommy dan Daddy baru saja sampai kemari..." Ucap ibunya tersenyum penuh arti.

"Daddy? Daddy juga datang? Kenapa mendadak?" tanya Jessica tak santai, seakan sedang di intai oleh masalah yang lebih besar.

-

Dengan berat hati, Jessica mengikuti langkah ibunya keruangan utama apartemennya. Jantungnya serasa berhenti saat melihat Donghae dan Tiffany bersama ayahnya. Sungguh ini suatu jebakan untuk dirinya.

-Cho's Villa-

Dengan nafas terengah Seohyun menatap lurus pada langit-langit kamar yang di dominasi warna putih itu, Kyuhyun juga melakukan hal yang sama. Mereka melakukannya lagi, melakukan hubungan badan tanpa kejelasan hubungan diantaranya. Namun kali ini terasa lebih

indah dan nikmat tanpa perih, hanya saja hatinya yang merintih diam-diam.

"Dokter... Sekarang Appa mu dimana?" tanya Seohyun pelan, Kyuhyun menolehkan kepalanya menatap gadis yang teramat sempurna untuknya itu.

"Appa ku sudah meninggal 2 tahun lalu, seperti katamu, entah neraka atau di surga..." Seohyun menatap pada Kyuhyun.

Tersenyum penuh arti, "Aku rasa Appa mu berada di surga, ingat tidak semua orang masuk neraka, cukup orangtua ku " kekeh Seohyun geli.

"Ne... Pasti surga akan sangat sepi tanpamu" ucap Kyuhyun terkekeh geli.

"Kau juga akan bersamaku dineraka! Kita sama-sama pendosa!" ketus Seohyun kesal.

"Pasti akan menyenangkan!" Ucap Kyuhyun pelan membuat Seohyun merona.

"Keluargamu dimana?"

"Hmm?" Kyuhyun bergumam menaikkan sebelah alisnya.

"Seperti Haraboeji... Apa kau tidak memiliki keluarga lain lagi? Ibumu?" tanya Seohyun berhati-hati.

"Kurasa bukan kewajibanku untuk menceritakan padamu tentang keluarga ku" ucap Kyuhyun dingin

membuat Seohyun terdiam dan sedikit tersinggung. Ya, gadis itu lupa siapa dirinya. Gadis itu lupa diri.

"Maaf" gumam Seohyun pelan.

"Aku tak suka membicarakan tentang keluargaku... Terutama ibuku..." Ucap Kyuhyun lirih, membuat Seohyun memiringkan tubuhnya, meraih tubuh pria itu dan mengusap punggungnya.

"Mianhae..." Ucap Seohyun menyesal.

Memang ada beberapa hal yang paling tidak ingin di bicarakan lagi, karena hanya akan menimbulkan luka lama yang sedang berusaha untuk sembuh. Seohyun memahami bagaimana perasaan Kyuhyun saat ini.

"Aku tahu bagaimana rasanya saat orang lain menanyakan pertanyaan yang selalu kita hindari... Mianhae..." Ucap Seohyun tersenyum tulus pada Kyuhyun.

Tanpa kata Kyuhyun menarik tubuh Seohyun dan mendekapnya. Tubuh indah kesukaannya. Gadis manis yang membuatnya enggan berpikir lebih banyak.

Kyuhyun mengakui, gadis itu mempesonanya, hingga ingin terjatuh dan bertekuk lutut menyerahkan hatinya. Ia tidak bisa menolak untuk melepaskan Seohyun, gadis yang mulai menjadi sesuatu yang berharga baginya. Entah sejak kapan.

"Seohyun-ah... Apa kau bisa bermalam denganku? Malam ini saja... Aku butuh teman." Ucap Kyuhyun pelan menatapnya dalam, Seohyun mengerutkan dahinya bimbang.

"Aku harus izin apa pada Haraboeji?" tanya Seohyun menggigit bibir bawahnya.

"Kalau begitu aku akan me-",

"Sebentar!" sambar Seohyun cepat, menahan selimut itu pada dadanya, beringsut mengambil ponselnya yang terletak pada meja di samping ranjang itu.

"Sayang... Kau dimana?" tanya Seohyun ketika panggilan itu terhubung, Kyuhyun kontan menolehkan kepalanya kearah gadis itu.

"Bisa tolong aku Yoong-ah..."

Bagai idiot Kyuhyun menghela nafasnya lega, ntah mengapa kini ia merasa bodoh dan aneh dengan dirinya sendiri. Tanpa sadar ia memperhatikan Seohyun melebihi batas antara teman kencan, biasanya dirinya tidak seperti ini. Tapi memang, Seohyun berbeda, dia adalah pria pertama yang merenggut kegadisan Seohyun. Mengingat hal itu membuatnya merasakan kesal dan menyesal.

Kyuhyun mendekati Seohyun dan mendekap tubuh gadis itu dari belakang, Seohyun menoleh padanya dan tersenyum hangat, gadis itu sedang mengobrol dengan

temannya pada sambungan telepon yang Kyuhyun ketahui gadis itu adalah pacar Siwon.

Seohyun meletakkan ponselnya pada nakas dan memutar tubuhnya menatap Kyuhyun manja. Kyuhyun sedikit tergagap karena gejolak dalam hatinya.

"Yoona akan bilang pada Haraboeji aku di rumahnya, jika Haraboeji bertanya" ucap Seohyun manja, mengecup pucuk hidung pria tampan itu.

"Lalu, apa upah yang sepadan untukku? Aku telah berbohong demi menemanimu..."ucap Seohyun manja mengalungkan tangannya pada leher Kyuhyun dan mengecup dagu pria itu.

Kyuhyun tersenyum merengkuh pinggangnya, "Katakanlah, kau ingin apa? Aku akan memberikannya..." ucapnya terkekeh geli mengusap punggung gadis itu seduktif.

"Apapun?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya, menatap Kyuhyun dalam seolah menguncinya.

"Iya apapun itu..." ucap Kyuhyun menganggukkan kepalanya, mengusap pipi gadis manja itu dengan ibu jarinya.

Seohyun tersenyum sedih, "Aku tahu, jika aku memintanya, kau pasti tak akan pernah memberikannya." ucapnya lirih.

"Apa itu? Katakanlah..." ucap Kyuhyun serius, menangkap kedua pipi gadis itu dengan lembut.

"Jujur... Dari awal sampai sekarang... Aku hanya menginginkan hatimu, apa kau bisa mempercayakan padaku untuk menjaga hatimu dan membukakan hatimu untukku." ucap Seohyun sedikit ragu, menggigit kecil bibir bawahnya, cemas akan jawaban Kyuhyun yang sudah pasti akan menolak permintaannya. Pria itu hanya terdiam, menatapnya dengan tatapan yang sulit di artikan.

Kyuhyun terdiam mencerna perkataan Seohyun, menimbanginya dengan cermat, keputusan apa yang akan ia ambil. Jujur, dirinya sangat menyayangi Seohyun dan hubungan tanpa status ini terkadang membuatnya bimbang, terlebih Seohyun telah kehilangan kegadisan karenanya, namun menjalani suatu hubungan sungguh membuatnya berpikir ulang.

"Bagaimana? Ahh... Aku naif sekali ya... Sudah pasti kau akan menjawab tidak" ucap Seohyun lirih sedikit bergetar menahan hatinya yang terasa nyeri.

Seohyun menarik tubuhnya dari pelukan Kyuhyun dan kembali merebahkan tubuhnya, menatap langit-langit perlahan memejamkan matanya. Saat ini dirinya hanya ingin lekas tertidur agar air matanya tidak keluar begitu saja.

Kyuhyun melihat Seohyun yang kini memejam, menyusul merebahkan tubuhnya memeluk gadis itu dari belakang dan berbisik, "Aku belum menjawab kenapa kau memilih tidur?" tanyanya tepat di telinga Seohyun.

"Sudahlah lupakan, aku sudah mengantuk" jawab Seohyun asal, mengerutkan dahinya karena Kyuhyun memeluknya semakin erat.

"Aku akan mengatakannya, dengar baik-baik dan jangan dilupakan..." bisik Kyuhyun pelan, sementara Seohyun sedang mempersiapkan hatinya untuk kembali di patahkan.

"Seo Joohyun..."

Seohyun menggigit bibir bawahnya, memejamkan matanya semakin erat menahan air matanya.

"Aku akan mempercayakan hatiku padamu..."

Seohyun kontan membelalakan matanya yang memerah memutar tubuhnya menatap Kyuhyun yang kini menatapnya hangat, sangat tulus.

"Aku ingin bersamamu, Seo Joohyun..." ucap Kyuhyun meneguk ludahnya perlahan, "Kau telah mengambil hatiku sejak lama, namun aku berusaha menyangkalnya, mulai sekarang, tolong jaga hatiku yang telah kau curi."

"..."

Seohyun terdiam cukup lama mencerna kata-kata Kyuhyun lalu meremas kepalanya, "Apa barusan aku berkhayal?" Tanyanya bersungguh-sungguh.

Kyuhyun menggeleng dan tersenyum menangkap wajahnya, pria itu menatapnya penuh arti.

"Kau tidak berhalunisasi, aku benar-benar mengatakan bahwa aku ingin bersamamu sekarang dan kedepannya... Aku tak pernah merasakan apa itu cinta, tolong ajari aku untuk memastikannya. Sekarang, giliranmu yang mengatakan bahwa kau bersedia menjaga hatiku" ucap Kyuhyun sedikit memaksa, Seohyun hanya bisa menganggukkan kepalanya.

"Aku... Ya aku akan menjaganya!" jawab gadis itu sedikit tergegap karena rasa tidak percaya mendominasinya.

Kyuhyun mengecup bibir gadis yang kini resmi menjadi kekasihnya itu dengan lembut, kekasih pertamanya. Dirinya tidak tahu akan berakhir dimana hubungan mereka, yang ia tahu kini bahwa dirinya tidak ingin kehilangan Seohyun, bahkan untuk sedetikpun.

Tomorrow never knows....

This is Love

Next Day

-Cho's Villa-

05.30 am

Kyuhyun tersenyum melihat wajah polos gadis yang sedang tertidur pulas seperti bayi itu. Seohyun menggunakan kaos miliknya yang kebesaran pada tubuhnya, ya tidak ada percintaan lagi malam tadi, mereka hanya memasak makan malam bersama dan mengobrol panjang lebar, saling mengenal satu sama lain hingga tertidur. Kyuhyun merasa dirinya sangat beruntung mendapatkan cinta dari gadis semanis Seo Joohyun.

Dengan perlahan disingkirkannya helaian rambut yang menutupi wajah cantik gadis kesukaannya itu lalu tersenyum penuh arti. Gadisnya yang cantik, gadis cantik yang nakal nan menggoda, membuatnya selalu tertarik. Kyuhyun memajukan kepalanya, mengecup dahi gadis itu perlahan.

"Good morning..." bisik Kyuhyun pelan, membuat Seohyun mengerutkan dahinya, perlahan membuka matanya dan tersenyum.

"Morning juga Dokter tampan..." Ucap Seohyun manja dengan suara khas bangun tidurnya.

Kyuhyun mengecup gemas manis itu dan meraih tubuh seksi itu kedalam pelukannya.

"Ada kuliah pagi?" tanya Kyuhyun pelan.

Seohyun membelalakan matanya, "Pagi ini ada kuis!" pekiknya seraya menjambak rambutnya frustrasi, "Dan aku belum belajar..." Ucap Seohyun putus asa.

"Belajar? Aku ragu kau pernah belajar..." Ucap Kyuhyun terkekeh, Seohyun mendengus kesal menggigit bahu pria itu.

"Akkhh... Aishh jinja!" seru Kyuhyun menggosok bahu telanjangnya bekas gigitan Seohyun yang kini berlari masuk ke kamar mandi.

Blam! Cklak!

"Yak! Jangan kunci pintunya, kita mandi bersama!" pekik Kyuhyun ketika mendengar suara pintu kamar mandi di kunci dari dalam sambil tertawa geli.

"Andwae!!" pekikan Seohyun menambah geli membuatnya tertawa lepas memegang perutnya. Sejenak Kyuhyun terdiam melipat tangannya menjadikan alas kepalanya, lalu tersenyum bahagia menatap langit-langit kamar. Keputusannya malam tadi menjadikan Seohyun kekasihnya, benar ataupun salah Kyuhyun yakin bahwa tak ada penyesalan untuk keputusannya itu.

Seohyun benar-benar membuatnya senang dan nyaman. Gadis nakal yang mampu membuatnya lupa diri dan berserah diri menyerahkan hatinya. Kyuhyun memang belum tahu pasti apa dirinya mencintai gadis itu atau tidak, namun dia telah membuka hati sepenuhnya untuk gadis itu, untuk Seohyun, gadis nakal yang telah merelakan kegadisannya. Kyuhyun mendesah lelah lalu tertawa geli mengusak rambutnya kasar. Mungkin saja dirinya sudah gila.

-

"Kenapa harus pulang dengan taksi?" tanya Kyuhyun menarik tangan Seohyun yang menatapnya malas.

"Kau amnesia eoh?" tanya Seohyun menaikkan sebelah alisnya, Kyuhyun menyentak kepala kesal.

"Haraboji hanya tahu aku menginap di rumah Yoona, jika kau mengantarkan aku pulang, pasti akan aneh. Diseluruh penjuru rumah adalah mata-matanya" Ucap Seohyun kesal.

Kyuhyun tersenyum menarik tubuh gadis itu kedalam pelukannya, "Katakan saja padanya, aku adalah kekasihmu" ucapnya secara sadar.

Seohyun terkesiap mencoba mencerna perkataan Kyuhyun.

"Dokter... Kau-"

"Panggil aku Oppa mulai sekarang..." Ucap Kyuhyun menangkup kedua pipi Seohyun, menunduk mengecup puncak kepala gadis itu.

Sejenak pikiran Seohyun berputar pada masa lalu.

Jangan katakan pada kakekmu tentang hubungan kita...

Ini rahasia...

Seohyun tersenyum sedih, terharu karena mengetahui Kyuhyun sangat berbeda dengan Hyunwoo. Ya, mereka berbeda.

"Bagaimana jika Haraboji curiga kita bermalam bersama?" tanya Seohyun bimbang.

"Bilang saja pada kakekmu, seorang pacar yang baik menjemput cucunya yang nakal dari rumah temannya" ucap Kyuhyun gemas bibir lalu puncak kepala gadis itu.

"Dasar dokter gila! Ayo cepat antarkan aku!" sentak Seohyun melepaskan diri dari pelukan pria itu.

"Aishh... Jinja! Oppa, apanya!" omel Seohyun sambil berjalan keluar dari apartemen pria itu dengan wajah memerah.

"Baby tunggu!" pekik Kyuhyun tergesa mengunci pintu apartemennya dan berlari merangkul tubuh gadis itu.

"Jangan manis-manis padaku!" pekik Seohyun melepaskan rangkulan Kyuhyun padanya.

"Wae, Oppa salah apa baby?" tanya Kyuhyun terkekeh gemas membuat wajah Seohyun semakin memerah seperti tomat.

-Seo's House-

"Tunggu!" Kyuhyun mengecup bibir gadis yang hendak keluar dari mobilnya itu, "Biar aku yang buka kan" bisiknya tepat di depan bibir Seohyun yang menatapnya tak percaya.

Seohyun tersenyum memegang pipinya memperhatikan Kyuhyun yang berlari membukakan pintu mobil untuknya.

"Terimakasih... Oppa" Ucap Seohyun sedikit canggung memanggil Kyuhyun dengan Oppa, walau dirinya sangat menyukai Kyuhyun. Perasaan malu dan debaran hangat menyelimutinya, membuat wajahnya tak henti memerah.

"Aku masuk sekarang" ucap Seohyun setelah keluar dari mobil itu dan segera berjalan dengan memasuki rumahnya, Kyuhyun mengulum senyum melihat Seohyun yang sangat lucu karena malu, gadis itu merona karenanya.

"Seohyun-ah... Sebentar!"

Pekikan Kyuhyun membuat langkah Seohyun terhenti dan menoleh pada pria itu.

Cup!

"Jangan lupa sarapan dan makan siang... *See you later!*" ucap Kyuhyun secepat kilat memasuki mobilnya setelah mengecup bibir Seohyun.

"Pulang sana! Hati-hati dijalan!" ketus Seohyun menunduk menyembunyikan wajahnya yang memerah karena malu.

Seohyun terpaku dengan apa yang Kyuhyun lakukan barusan, tangannya meraba pipinya yang terasa panas di cuaca yang dingin ini. Pagi yang dingin, namun hatinya menghangat. Seohyun merasakan perasaan bahagia nembunah di hatinya. Dirinya kini seorang gadis yang jatuh cinta dan memiliki kekasih yang mungkin juga mencintainya, ya Seohyun yakin Kyuhyun mencintainya.

-

"Kata Chris kau pulang dengan Dokter Cho?" Seohyun serasa ingin tersedak susu cokelat yang sedang di minumnya, namun dirinya berusaha bersikap biasa saja.

"Aku meminta Kyuhyun Oppa untuk menjemputku" Ucap Seohyun tersenyum malu, rona merah di wajahnya muncul dengan tidak sopan.

"Oppa?" tanya Jisub mengerutkan dahinya dengan pernyataan cucu nakal nya barusan.

"Ne..." ucap Seohyun tersenyum malu menggigit bibir bawahnya, "Dokter Cho adalah kekasihku Haraboji..."

ucapnya dengan rona bahagia yang tak dapat di sembunyikan, Jisub hanya tersenyum melihat cucu kesayangannya merasa senang dan dia berpikir dokter itu terlihat cukup baik dan perhatian terhadap cucunya. Juga jangan lupa ini pertama kalinya Seohyun berkata jujur padanya.

"Kau bahagia?" tanya Jisub tersenyum mengulurkan tangannya mengusap kepala cucunya itu.

"Tentu saja! Aku bahagia karena akhirnya perasaanku terbalaskan Haraboji..." ucap Seohyun bersemangat.

"Ck... Kau yang menyatakan cinta padanya?" tanya Jisub sedikit kesal.

Seohyun mengangguk mantap, "Gadis zaman sekarang tidak menunggu pria harus terlebih dahulu Haraboji" ucapnya santai melanjutkan melahap *sandwich* nya.

Jisub hanya bisa menggelengkan kepalanya, melihat tingkah polos cucu nakal nya itu, ia berdoa dalam hati agar cucunya tak tersakiti dan akan memantau hubungan mereka secara diam-diam. Jisub tak ingin cucunya sakit dan terluka lagi.

"Haraboji... Aku harus ke kampus sekarang... Ada kuis hari ini dan Yoona ada presentasi" Seohyun mengecup pipi kakeknya dan membungkuk sopan lalu pergi.

Jisub tersenyum melihat cucunya yang manis, bersemangat dan ceria. Apa benar pria itu yang membuat cucunya sedikit berubah? Ia berharap hal itu benar adanya.

-Siwon's Apartment-

08.30 am

Yoona berjalan cepat memasuki lift menuju lantai 10 dimana apartment Siwon berada, ia ingin mengambil buku catatannya yang berisi catatan penting untuk presentasi pukul sembilan nanti. Ia menghela nafasnya lelah, tadi dirinya berlari cepat mencari taksi, meninggalkan tas dan ponselnya di mobil Seohyun.

Catatan itu sangat penting, bodohnya ia meninggalkannya begitu saja di apartemen Siwon, karena tak enak dengan ibunya selalu pulang larut malam. Yoona terus berbohong pergi mengerjakan tugas. Sebenarnya bisa saja Yoona terbuka pada ibunya jika dirinya sedang bersama kekasihnya, namun ia merasa tak enak hati jika ibunya tahu dirinya setiap hari menghabiskan waktu bersama Siwon.

Yoona kembali melirik arlojinya, sedikit cemas takut jikalau Siwon telah pergi ke rumah sakit. Biasanya Siwon memang pergi sangat pagi kerumah sakit jiwa tempatnya

bertugas selain kliniknya di sore hari. Begitu pintu lift terbuka, Yoona secepatnya berjalan menuju apartemen yang selalu di datangnya setiap pulang kuliah itu.

"Ayo... Oppa palliwa!"

Langkah Yoona terhenti melihat gadis yang ketahu artis ternama Park Kyungri itu memeluk lengan Siwon erat. Yoona terpaku jadi Kyungri yang di puji ibu Siwon benar-benar seorang artis dan penyanyi ternama. Yoona bahkan mengagumi gadis itu. Ia memundurkan langkahnya ingin secepatnya meninggalkan tempat itu sebelum Siwon melihatnya.

"Yoong-ah... Kau kemari sayang?" tanya Siwon sedikit tergagap menyentak lengannya yang di peluk Kyungri hingga terlepas, Yoona lega melihatnya walau sedikit cemburu.

"Sayang gwaenchana?" tanya Siwon lagi karena Yoona tetap saja tak bergeming.

"Ah Oppa mianhae, aku kemari karena buku catatan ku sepertinya tertinggal di apartemen mu" Ucap Yoona tersenyum canggung melihat gadis itu menatapnya tak suka.

"Oh begitu, kenapa tidak meneleponku, aku bisa mengantarkan kepadamu sayang" Ucap Siwon lembut merangkul Yoona masuk kedalam apartemennya, setelah membuka pintu apartemen itu.

Yoona bergegas menuju ke ruangan tv yang berada di tengah-tengah apartemen itu lalu tersenyum dan mendesah lega.

"Itu bukunya Oppa..." ucapnya mengambil buku catatan bersampul merah muda yang terletak di atas sofa besar itu.

"Won-ah ayolah! Waktumu tak banyak!" pekik Kyungri menghentakkan kakinya.

Yoona langsung menoleh pada Siwon dengan tatapan penuh tanya.

"Eomma sakit sayang, sejak kemarin tak mau makan, jadi Kyungri kesini memberitahukan padaku, aku akan menemui Eomma dan pergi kerja, sore nanti kau datang kemari ne?" ucap Siwon lembut setengah berbisik di akhir kalimat, membuat Yoona tersenyum malu.

"Kau sering membawa jalang ini bermalam disini Oppa?" tanya Kyungri pedas, menatap Yoona begitu meremehkan.

"Kyungri jaga ucapan mu!" sergah Siwon kontan membuat mata gadis itu berkaca.

"Oppa!! Ternyata benar kata ibumu! Kau menjadi pembangkang dan kasar gara-gara gadis ini!" bentak Kyungri pada Siwon tak mau kalah.

"Sudahlah Kyungri-ah! Lebih baik kau pergi sekarang! Aku akan pulang kerumah sendiri!" bentak Siwon kesal

mengusir gadis itu pergi, karena kyungri sudah membuat kekasihnya terlihat sedih.

Kyungri menatap Yoona sengit, menghentakkan kakinya lalu pergi meninggalkan apartemen Siwon dengan mata yang memerah karena tangis. Gadis itu terluka.

Siwon menghembuskan nafasnya lelah, menatap Yoona yang juga menatapnya, lalu tersenyum tapi Yoona menundukkan kepalanya.

"Kau jangan seperti itu Oppa..." Ucap Yoona lirih, enggan menatap pada Siwon.

"Sayang, lihat Kyungri tadi keterlaluhan denganmu dan aku tidak suka..." Ucap Siwon lemah lembut menangkap kedua pipi Yoona agar menatapnya.

"Tapi aku tak suka dibilang mengubahmu menjadi pembangkang dan kasar Oppa, harusnya kau mengerti!" Seru Yoona kesal melepaskan tangan Siwon dari pipinya, hendak pergi, namun Siwon mencekal pergelangan tangannya.

"Sayang... Ini bukan salah mu! Mereka yang salah!" Sentak Siwon kesal.

"Tapi kau bisa berbicara dengan baik-baik Oppa!" Ucap Yoona tak kalah meninggi, berusaha melepaskan cekalan tangan pria itu, namun Siwon menyentakanya hingga jatuh kedalam pelukannya.

"Mianhae... Mianhae telah membuatmu merasa tidak nyaman" Ucap Siwon pelan.

Yoona memejamkan matanya dan mengangguk di dalam pelukan kekasihnya.

"Oppa... Siwon melepaskan pelukannya.

"Aku yang antar ke kampus ne?" tanya Siwon menundukkan kepalanya mengecup bibir manis kekasihnya itu, Yoona hanya dapat menganggukkan kepalanya.

Yesterday

-Jung's Apartment-

Jessica memeluk tubuhnya sendiri meringkuk menangis duduk di atas toilet. Perkataan orang tuanya barusan terus terngiang di telinganya, terutama perkataan ayahnya.

'Kalian harus menikah! Tidak ada bantahan! Jika kau menggugurkan kandunganmu, aku tak hanya akan memenjarakanmu, aku akan memenjarakan kalian berdua!'

Jessica semakin terisak, ini semua sungguh membuatnya tertekan, ia benci pernikahan dan tak ingin punya anak. Jessica sangat membenci ayahnya yang suka memerintah dan mengaturnya, andai saja dirinya bisa melawan...

Jessica tahu ancaman ayahnya tidak pernah main-main, Jessica juga tak ingin menyusahkan Donghae nantinya, pria

itu adalah pria yang baik, namun sayang dirinya sama sekali tidak tertarik menerima hubungan apapun, yang jelas Jessica enggan untuk terikat.

Jessica meremas rambutnya kasar, karena kepalanya serasa ingin pecah. Ia berjalan gontai masuk kedalam bathup dan menyalakan shower dengan air hangat. Jessica membiarkan tubuhnya yang masih terlapisi baju basah begitu saja. Matanya menerawang kedepan, menerawang putus asa. Terkadang sedikit terpejam karena air yang mengalir membuat matanya sedikit perih.

Menikah? Punya anak? Berkeluarga? Itu adalah sebuah penjara, setiap wanita yang telah menikah akan terkekang, tersiksa dan tidak bahagia. Jessica paham akan hal itu, ibunya, ibunya mengalami hal itu. Selama 28 tahun pernikahan, ibunya hanya menjadi budak setia, merawat dan menemani suaminya, bahkan terluka dan menerima suaminya yang berkhianat.

Jessica tidak ingin merasakan hal yang ibunya rasakan, ia menolak keras untuk menderita. Memasang senyuman palsu di depan anak, tetangga dan kerabat, menyembunyikan pilu di hati, hanya agar semua orang menganggap bahwa dirinya memiliki keluarga yang sempurna, suami yang hebat.

Jessica larut dalam pikirannya hingga membiarkan air terus mengalir memenuhi bathup itu, air hangat yang menenangkan, membuatnya mengantuk dan ingin tertidur. Ia memejamkan matanya, larut dalam tidurnya.

Tiba-tiba tubuh gadis itu tersentak karena terdesak air yang semakin menenggelamkan nya. Jessica berusaha untuk menahan pinggiran *bathub* untuk bangkit, namun tangannya terpeleset dan ia tertelan air semakin banyak sehingga sulit bernafas. Jessica pasrah akan takdirnya saat ini.

-

Brak!!

"Sica!!!" pekik Tiffany yang memang berada di belakang Donghae menunggu pintu kamar mandi itu terbuka dan berhambur menarik adiknya kedalam pelukannya.

"Cepat tolong adikku!!" pekik Tiffany sekuat tenaga melihat Donghae yang hanya membantu di ambang pintu.

Donghae tergegas, tersadar dari rasa shocknya langsung bergegas menarik tubuh Jessica keluar dari bathup itu. Dia merasa takut dan bersalah. Gadis itu seakan tak bernafas. Dengan cekatan ia meraba nadi gadis itu secepatnya mencoba memberikan nafas buatan, menekan dada gadis itu, namun tetap saja tidak ada reaksi.

"Ayo bawa dia kerumah sakit!" Sentak ayah Jessica membuat Donghae membawa tubuh gadis itu kedalam gendongannya, melewati ibunya yang terduduk lemah dan menangis.

-Seoul Hospital-

Semua keluarga menunggu dengan cemas, Donghae meminta Kyuhyun untuk menjadi dokter yang menangani Jessica. Kyuhyun sedang berusaha untuk menolong gadis itu, Donghae mengharapkan semua yang terbaik.

Sreet....

Donghae mendongakkan kepalanya begitu tirai penutup antara resbang satu dan lainnya di ruangan gawat darurat itu. Kyuhyun keluar dengan raut wajah serius, menatapnya dengan kening berkerut.

"Bagaimana?" Tanya Donghae tak sabaran.

"Airnya sudah berhasil di keluarkan. Dia sepertinya kelelahan dan stress, dia menelan banyak air hingga kekurangan oksigen, namun sejauh ini keadaannya sudah membaik." Ucap Kyuhyun datar.

"Bagaimana kandungannya Kyuhyun-ah?" tanya Donghae kontan membuat Kyuhyun tercengang.

"Dia mengandung? Kau harus meminta dokter kandungan yang memeriksanya. Aku akan mengatakannya pada suster jaga. Kau bisa menemuinya sekarang, dia sudah sadar dan sepertinya dia harus makan." Ucap Kyuhyun menepuk pundak Donghae, pria itu hanya mengangguk samar.

-

Ruang perawatan Jessica...

"Pabo! Kenapa kau ingin mati seperti itu!" pekik Tiffany memukul kepala adik bodohnya itu. Sementara ibunya memeluk Jessica dan menangis mengucapkan kata maaf dan penyesalan.

"Jessica... Jika kau tidak ingin menikah sekarang, mommy akan berusaha membantumu mendapatkan izin aborsi dari Daddy dan rumah sakit, jika perlu kita akan pulang ke Amerika bersama." Ucap ibunya penuh tekad.

Jessica membatu, sungguh semua orang berpikir dirinya ingin melakukan bunuh diri. Padahal dirinya hanya tertidur di bathube, dan Donghae tak terlihat dimanapun padahal kata Tiffany tadi untung ada Donghae yang membantu membawanya kerumah sakit.

Jessica berpikir ini suatu keuntungan untuknya, dia akan bungkam dan bersikap seolah-olah dirinya memang ingin

mati daripada harus menikah, agar ayahnya mengizinkan dirinya untuk menggugurkan kandungannya, tapi...

'Kandungan anda sehat Nyonya... Lain kali anda harus lebih berhati-hati. Jangan terlalu banyak pikiran dan makanlah dengan baik. Janin berkembang mengikuti ibu yang mengandungnya. Jika ibunya bahagia, maka sang jabang bayi juga akan bertumbuh dengan baik dan bahagia.'

Jessica mengusap perutnya tanpa dirinya sadari, air matanya menetes dengan sendirinya...

Apakah ia kejam? Tak punya hati?

Jessica menggelengkan kepalanya, ia memang tak punya hati, tidak...Untuk janin ini.

Krieet...

Jessica mendongakkan kepalanya menatap pada seseorang yang baru saja memasuki ruangnya. Pria itu menatapnya dalam, penuh kesedihan. Mereka saling tatap tanpa bicara, membuat Jessica serasa ingin meledak karena hatinya berdebar.

"Mianhae..."

Sebuah kata keluar dari mulut pria itu memecah keheningan di antaranya. Jessica tergagap berusaha mencerna perkataan pria itu.

"Mianhae, jika permintaanku mendesakmu, tapi sungguh..." Donghae menghela nafasnya berat dan menatap

matanya penuh sesal, "Jika kau tidak menginginkannya..." pria itu menjeda lagi perkataannya membuat Jessica ingin meledak, jujur gadis itu berharap, jujur gadis itu sedikit takut hingga telapak tangannya basah oleh keringat.

"Jika kau ingin menggugurkannya, aku siap menerima konsekuensi dari *Daddy*-mu." Ucap pria itu dengan berat hati, tanpa menatap matanya lagi, karena mata coklat pria tampan itu sontak berkaca oleh air mata.

Hening... Jessica hanya menunduk dalam diam.

"Lakukan apapun yang ingin kau lakukan, setelahnya jika kau ingin aku pergi... Sungguh aku akan pergi dari hidupmu," Ucap Donghae mendekatinya menepuk kepalanya pelan, "Tapi janji padaku, kau harus bahagia dan berhenti merendahkan dirimu bermain dengan sembarang pria di bar" Jessica sontak mendongakkan kepalanya, pria itu tersenyum tulus padanya.

"Ka... Kau kenapa bodoh, huh?!!" pekik Jessica lalu terisak, "Kenapa kau mempersulit keadaan dengan mengatakannya kepada orangtua ku!!" Jessica menangis memukul pria itu dengan tinjauan kecilnya.

Donghae mendesah lelah membawa gadis itu kedalam pelukannya. Ia memeluk bahu Jessica yang kini memeluk pinggangnya erat, gadis itu meletakkan kepalanya tepat pada perutnya dan terus terisak.

"Jangan menangis, aku akan menyelesaikan semuanya dengan orang tuamu, Sica... Kau harus ingat, aku mencintaimu..." Donghae berlutut setelah melepaskan pelukan Jessica, mendongakkan kepalanya menatap gadis itu dalam dan mengecup punggung tangannya dengan lembut.

"Berjanjilah padaku, hidupilah dengan baik, aku tak akan mengganguimu lagi." Ucap Donghae penuh harap Jessica mengangguk berat, ini kata-kata yang di tunggunya dari pria itu, namun mengapa hatinya sesak.

Donghae berdiri, tersenyum dan mengusap kepalanya sekali lagi.

"Aku pergi sekarang, aku akan berbicara dengan ayahmu" Ucap Donghae tersenyum sedih, memutar tubuhnya hendak berjalan, namun tak bisa karena tangan mungil gadis itu menarik belakang kemejanya dan memeluknya erat dari belakang.

"Jangan pergi..." Ucap Jessica terselimut keraguan hingga suaranya seakan tercekat, tak keluar.

Donghae membeku di tempatnya, seakan bermimpi dalam keadaan terjaga.

"Kumohon... Nikahi aku..." Ucap gadis itu terisak.

Kafetaria rumah sakit....

"Kau jauh-jauh dari rumahmu kemari, hanya untuk makan di sini bersamaku?" tanya Kyuhyun mengulum senyum geli melihat tingkah konyol gadis itu.

"Tidak... Sup rumput laut disini sangat enak, kau saja yang terlalu percaya diri!" ketus Seohyun meniup-niup sup panas yang di sendokinya.

Kyuhyun terkekeh seraya bergedik acuh, "Apa kau tadi menjenguk temanmu?" tanya Kyuhyun, membuat Seohyun menatapnya tak mengerti.

"Teman? Seingatku, Yoona baik-baik saja dan Jessica sedang ambil cuti kuliah" Ucap Seohyun mengerutkan dahinya.

"Cuti kuliah?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Wae? Kenapa kau begitu peduli pada Jessica? Kau penasaran sama seorang gadis yang pernah menjambak rambutmu eoh?" tanya Seohyun memverengut kesal. Tentu, gadis itu memang cemburu.

Kyuhyun terkekeh mengulurkan tangannya mengusap pipi gadis cantik itu.

"Jangan marah baby, aku hanya sedikit heran Jessica sedang dirawat disini" Ucap Kyuhyun serius, Seohyun

membelalakan matanya, "Mwo? Dia sakit?" tanyanya tersentak kaget.

"Sore tadi dia di larikan kemari, dalam keadaan lemas" cerita Kyuhyun seadanya.

"Lemas?" tanya Seohyun sedikit bingung.

"Percobaan bunuh diri, menenggelamkan diri di *bathub*" jelas Kyuhyun singkat.

Seohyun berdecak kesal, "Wae? Mengapa Jessica melakukan hal itu? Dimana ruang perawatannya?" Seohyun bergegas hendak berdiri dari duduknya namun Kyuhyun menahannya.

"Jangan sekarang, dia sepertinya sedang dalam masa sulit, jika dia sudah baikan nanti pasti akan menemuimu" Ucap Kyuhyun memberi pengertian pada Seohyun, gadis itu mengangguk mengerti.

Seohyun terdiam memikirkan Jessica, ada apa dengan temannya itu hingga menghindari ia dan Yoona. Memilih memendam masalahnya sendiri, Jessica memang terkadang tertutup pada masalah yang ia anggap suatu privasi, namun kini sungguh mengganggu Seohyun jika pada kenyataannya gadis itu ingin mengakhiri hidupnya.

Kyuhyun ingin menceritakan perihal kehamilan Jessica dan cerita Donghae mengenai Jessica yang berkeras untuk

tidak menikah dan menggugurkan kandungannya, namun ia pikir itu bukan domainnya untuk bercerita.

"Cepat habiskan supmu, jika dingin maka tak akan enak lagi" perintah Kyuhyun membuat Seohyun menganggukkan kepalanya dan menurut padanya.

Yesterday was end

-Seo's House-

Kyuhyun keluar dari mobilnya, berjalan cepat, sedikit gugup mengetuk pintu rumah gadis itu. Ya, hari ini Seohyun mengatakan padanya bahwa kakeknya mengundang dirinya untuk makan malam bersama. Kyuhyun takjub akan hal seperti ini, tak menyangka bahwa gadis itu benar-benar mengatakan pada kakeknya tentang hubungan mereka.

Pintu rumah terbuka, gadis itu membukakan pintu dengan senyuman yang sangat indah menyambutnya hangat di tengah-tengah cuaca yang sangat dingin.

"Oppa... Aku senang kau datang tepat waktu!" seru Seohyun bersemangat, menarik Kyuhyun masuk, membantu pria itu melepaskan mantel tebalnya menggantungkannya pada gantungan mantel di samping pintu masuk.

Memeluk lengan Kyuhyun dan membawanya masuk semakin dalam menuju ruangan kakeknya, sekalian

mengajak pria paruh baya itu untuk memulai makan malam bersama.

-

Mereka menikmati makan malam yang istimewa dengan cara yang menyenangkan, terkadang sedikit perbincangan serius antara Kyuhyun dan kakeknya berlangsung dan akan di timpali oleh Seohyun dengan lelucon bodohnya membuat kedua pria beda generasi itu tertawa geli karenanya.

Seohyun merasa senang, Kyuhyun benar-benar menunjukkan keseriusannya akan hubungan mereka, bertemu dengan kakeknya tanpa adanya penolakan. Begitu juga dengan sang kakek yang menerima pria yang di sukainya dengan tangan terbuka. Terlihat dari sambutan hangat kakeknya, Seohyun tahu pria lanjut usia kesayangannya itu sangat menyukai Kyuhyun.

"Haraboji...besok aku sudah mulai libur" Ucap Seohyun setelah acara makan mereka telah selesai, membuat kedua pria itu menatap padanya.

"Lalu kenapa jika libur?" tanya Jisub menaikkan sebelah alisnya, tahu betul jika cucu nakalnya itu ingin meminta izin untuk pergi keluar.

"Aku sudah lama tidak pergi ke club, boleh aku pergi bersama Kyuhyun Oppa? Aku akan pulang dengan selamat

Haraboji kami tidak akan minum alkohol!" Ucap Seohyun bersungguh-sungguh melayangkan kedua jarinya seperti sedang mengucapkan sumpah di depan pendeta.

Jisub terdiam, berpikir sejenak, Kyuhyun memang pria yang baik, walaupun dirinya tahu pria itu pernah membawa cucunya bermalam di apartemennya, tapi itu bukan maksud untuk meniduri cucunya, pria itu menolong cucunya yang terkena hipotermia, cucu nakal nya yang ceroboh dan keras kepala.

Jangan tanyakan Jisub mendapatkan informasi darimana, mata-mata dan *bodyguard* nya selalu berada di manapun menjaga cucunya. Tak terkecuali malam kemarin, Jisub tahu, mereka bermalam bersama di sebuah villa milik pria itu, hanya berdua. Sesungguhnya Jisub belum seutuhnya mempercayakan cucunya berpacaran pada dokter di hadapannya ini, dirinya hanya tak ingin melarang. Seohyun bisa menjadi pembangkang dan sulit di atur jika dilarang.

Jisub hanya ingin mengamati hubungan mereka, sampai dia mendapatkan laporan penuh dari mata-matanya, tentang siapa pria itu sesungguhnya, kehidupannya, latar belakang keluarganya. Lulusan Oxford tidak menjamin pergaulan dan keluarga pria itu baik.

"Haraboji... Ne?" Ucap Seohyun menggoyang lengan kakeknya, memberikan puppy eyes andalannya untuk mendapatkan izin dari kakeknya.

"Malam ini saja Haraboji... Lagipula aku tak pernah minta izin, malam ini aku berbaik hati meminta izin..." ucap Seohyun menyatukan kedua telapak tangannya, merengek pada kakeknya, membuat Kyuhyun mengulum senyum mendengar perkataan tanpa beban gadis itu, sementara Jisub hanya mendenguskan nafasnya lelah.

"Pergilah... Jangan pulang terlalu malam dan jangan minum alkohol" Ucap Jisub datar, menyerah pada cucunya.

"Aku tidak akan pulang malam, karena akan pulang pagi!" Ucap Seohyun terbahak menggoda kakeknya, sementara Kyuhyun hanya dapat menggelengkan kepalanya.

-

Diperjalanan...

"Kenapa harus ke club malam ini?" tanya Kyuhyun tak mengerti.

"Aku bosan dan besok libur, Jessica menghilang, Yoona sibuk dengan kekasihnya... Aku juga ingin sibuk dengan kekasihku..." sungut Seohyun, bersedekap menatap jalan raya.

"Baiklah, kita akan bersenang-senang malam ini, tapi ingat, kau memiliki batas waktu seperti Cinderella..." Ucap Kyuhyun terkekeh, menepuk kepala perajuk handal itu, hingga gadis itu turut tersenyum.

"Kita bisa melanggarnya, karena Haraboji bukan seorang peri yang dapat mengubah mobilmu menjadi labu" ucapnya terkekeh geli.

-Button Club-

"Kenapa kita ke club ini?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya, mengikuti langkah Kyuhyun dengan tangan yang mengalung erat pada lengan pria itu.

"Teman-temanku berjanji di *group chat* akan bertemu di club ini, kebetulan kau mengajakku ke club, aku pikir kita bisa bersenang-senang bersama." Ucap Kyuhyun tersenyum kini menarik Seohyun kedalam rangkulannya, memeluk pinggang ramping gadis itu posesif, Seohyun tersenyum senang dengan perlakuan Kyuhyun yang mulai posesif karena para pria menatapnya penuh arti.

Seohyun mengerutkan dahinya Kyuhyun tidak membawanya mampir ke meja bar, melainkan menaiki tangga besi menuju kesebuah pintu.

Ruangan kontrol pribadi? Batin Seohyun tanpa menyuarakannya.

Begitu pintu terbuka, Seohyun terpaksa melihat DJ cantik kenamaan Korea Selatan berada disana, gadis itu tersenyum kearahnya dan Kyuhyun .

"Hei lihat, Kyuhyun membawa seorang gadis" Ucap gadis itu ceria membuat ketiga pria yang ada disana sontak menoleh. Seohyun mengenal keduanya, hanya satu pria yang asing di matanya.

"Wah daebak! Ma Kyunie membawa gadis gila yang mencium DJ waktu itu!" pekik pria asing itu membuat yang lain tertawa, Seohyun mengerutkan dahinya, pria itu mengenalnya?

"Hai Seohyun!" Ucap Donghae tersenyum padanya, sementara psikiater bodoh itu tak berani menyapanya.

Kyuhyun tertawa geli, "Kau masih takut dengan Seohyun Won-ah?" tanyanya terkekeh geli.

Siwon hanya mendengus kesal dan tersenyum canggung pada Seohyun, "Hai Seohyun" sapa Siwon seadanya, dia memang berpacaran dengan Yoona namun setiap kekasihnya mengajaknya bertemu Seohyun , Siwon memilih menolak dengan berbagai alasan, tak di pungkiri pria bertubuh atletis itu memang takut dengan Seohyun.

"Baby, ini Hyukjae sahabatku sejak sekolah menengah dan pacarnya, kau pasti mengenalnya" Ucap Kyuhyun tersenyum mengenalkan Hyukjae dan Hyoyeon pada Seohyun.

"Ne, aku tahu dia Kim Hyoyeon , ahh... Lebih cantik melihatnya langsung..." Puji Seohyun jujur, sangat senang bertemu dengan DJ ternama seperti Kim Hyoyeon.

"Hai aku Seohyun" Seohyun mengulurkan tangannya pada pria bernama Hyukjae dan DJ Kim Hyoyeon itu.

"Waaah terimakasih kau mengenalku... Senang berkenalan denganmu Seohyun-ah..." Ucap Hyoyeon menyambut uluran tangan Seohyun dengan senang hati.

"Ini pertama kalinya kita berkenalan secara resmi, senang berkenalan denganmu" Hyukjae menerima uluran tangan Seohyun.

"Nado..." Ucap Seohyun tersenyum senang.

"Aishh Jinja... Aku masih sulit percaya ini... Kyuhyun akhirnya memiliki pacar dan pacarnya adalah kau, gadis gila yang sering di ucapkannya" Ucap Hyukjae blak-blakan terbahak geli sendiri hingga Hyoyeon menyikut lengannya,

"Maaf Seohyun-ah... Hyukjae Oppa memang seperti ember bocor" Ucap Hyoyeon penuh sesal takut jika-lau perkataan kekasihnya menyinggung gadis tak berdosa itu.

"Ahh... Gwaenchanayo..." Ucap Seohyun tertawa geli, Hyukjae memang mengatakan kebenaran, ia adalah gadis gila yang Kyuhyun cintai, cinta? Yang benar saja? Kyuhyun belum mengatakan hal itu secara langsung.

"Baby, aku ke toilet sebentar" Ucap Kyuhyun melepaskan pelukannya pada pinggang Seohyun.

"Iya Oppa... Jangan lama-lama..." Ucap Hyukjae di buat-buat membuat semuanya tertawa geli, Seohyun pun menunduk malu.

"Kau benar-benar ingin ku tampar bodoh!" Ucap Kyuhyun meninju lengan Hyukjae sambil tertawa.

"Aishh... Oppa Jinja... Kau kdr!" goda Hyukjae terbahak senang.

"Ayo mari duduk Seohyun-ah" Ucap Donghae menepuk sofa kosong disebelahnya, Seohyun pun duduk disana.

-

Hampir sepuluh menit mereka berbincang-bincang saling mengakrabkan diri. Donghae ingin menanyakan dan menceritakan tentang Jessica kepada Seohyun, namun terus mencoba mencari momen yang tepat.

Seohyun merasa senang, teman-teman Kyuhyun ternyata menyenangkan. Dan hal terpenting yang terus membuat Seohyun tersenyum malu sekaligus bangga,

mendengar pernyataan teman-teman Kyuhyun bahwa dirinya adalah gadis pertama yang Kyuhyun bawa kemari juga di akui sebagai pacarnya.

Seohyun merasa senang, cintanya terasa sempurna, mencintai dan dicintai, membuatnya bersyukur, ini cinta, sungguh cinta yang nyata.

Siwon terperanjat dari duduknya ketika membalas pesan, kekasihnya yang mengatakan akan pergi tidur, matanya tak sengaja melirik kearah lantai bawah, dan...

"Oh... Gosh siapa itu yang mencium Kyuhyun!" pekik Siwon sontak membuat Hyukjae mendekat padanya melihat kearah lantai bawah, begitupun Seohyun yang terkejut melihat Kyuhyun di cium oleh seorang gadis, walaupun dari jauh, Seohyun merasa sangat mengenal gadis jalang itu...

Jessica Invitation

Seohyun berjalan cepat menuruni anak tangga dengan perasaan bercampur aduk, marah? Jelas, cemburu? Tentu saja. Pria yang di sukainya dicium gadis lain, dan gadis itu tak lain adalah musuh bebuyutannya, Seolhyun.

Tak sampai satu menit, Seohyun sudah berada dihadapan keduanya dan dengan cekatan Seohyun menjambak rambut hitam legam gadis sialan itu, menyentakunya hingga ciuman mereka terlepas.

"Akhhh...! Sialan ini sakit! Lepaskan!" pekik Seolhyun menggapai tangan Seohyun, berusaha melepaskan tangan gadis itu.

"Kau?!" pekik Seolhyun ketika menyadari bahwa yang menjambak rambutnya adalah Seohyun.

Kyuhyun yang berusaha menolak ciuman brutal Seolhyun tadi, kini merasa sedikit lega karena Seohyun menolongnya. Tapi membiarkan kelakuan Seohyun menjadi pusat tontonan semua orang membuatnya tak nyaman.

"Seohyun-ah lepaskan!" sentakan Kyuhyun menarik tangan gadis itu, Seohyun menatapnya tak percaya.

"Kau senang di cium jalang ini, huh?!" pekik Seohyun kesal.

Kyuhyun menyentakkan kepalanya dan mendenguskan napasnya kasar, "Kau pikir aku akan membiarkanmu marah-marah tak jelas disini!"

"Lantas mengapa kau membiarkannya menciummu di hadapan orang ramai?!!" pekik Seohyun tak mau kalah.

"Aku sudah berusaha melepaskannya!" Kyuhyun berusaha membela diri, mungkin jika gadis yang sedang marah-marah itu bukan Seohyun, dia tidak akan pernah peduli.

"Tunggu... Jelaskan padaku, apa hubungan kalian? Ini teman kencan baru mu, Oppa?!" Seolhyun menyuarakan isi hatinya.

Deg!

Seohyun sontak menoleh, menatap Seolhyun sengit. "Kau teman kencannya?" tanya Seohyun pada Seolhyun, jemarinya menunjuk Kyuhyun, lalu kembali menatap pria itu penuh tanya, "Dokter... Gadis ini teman kencanmu?!" tanya Seohyun tak dapat menahan gejolak hatinya. Gadis itu marah, marah karena cemburu.

"Aku sudah menjadi teman kencannya lebih dari sebulan ini!" Sentak Seolhyun tak mau kalah, "Oppa... Kau menghindariku hanya gara-gara gadis bodoh ini huh?!" Ucap

Seolhyun merangkul lengan Kyuhyun, mendramatisir keadaan.

Seohyun terpaku di tempatnya, setelah mencerna perkataan Seolhyun.

Panggil aku Oppa mulai sekarang...

Perkataan Kyuhyun terngiang di ingatannya. Ia menyuruhnya memanggil Oppa dan Seolhyun juga memanggil pria itu dengan sebutan yang sama, lalu apa istimewanya? Mata Seohyun kontan memerah menahan sakit hatinya.

"Hentikan Seolhyun-ah! Bukankah sudah kubilang, hubungan kita hanya untuk bersenang-senang tidak lebih!" Sentak Kyuhyun membela diri.

Kyuhyun memandang kearah Seohyun yang kini terlihat sangat terluka, "Seohyun-ah... Mianhae..." Ucap Kyuhyun hendak meraih tangan Seohyun, namun gadis itu menepis tangannya kasar.

"Hentikan! Jangan sentuh aku!" seru Seohyun berjalan mundur, lalu meninggalkan Seolhyun dan Kyuhyun disana.

Kyuhyun menyentakkan kepalanya menatap Seolhyun kesal, "Mulai saat ini kita tidak saling kenal!" ia pun berlari mengejar Seohyun.

"Yak! Oppa... Kau tak bisa seenaknya seperti ini padaku!" protes Seolhyun pada Kyuhyun yang tak menghiraukannya.

"Sialan! Kenapa harus Seohyun!" pekik Seolhyun kesal menghentak kakinya.

-

Seohyun terus berlari meninggalkan kawasan Club itu menuju jalan raya, tak di pedulikannya, tubuhnya yang hanya terbalut celana jeans dan cardigan rajut seadanya, untungnya ia memakai length boots. Mantel tebalnya ada di dalam mobil Kyuhyun. Persetan dengan dingin yang Seohyun inginkan saat ini hanyalah pulang.

Saat ia berdiri menunggu lampu hijau pejalan kaki tubuhnya di tarik seseorang kedalam pelukan.

Deg!

Seohyun hafal betul, itu aroma tubuh Kyuhyun. Pria tampan yang di cintainya, pria yang beberapa menit lalu membuat hatinya sesak, dan sekarang membuat hatinya berdebar hangat.

"Seohyun-ah... Ini dingin, kenapa kau lari begitu saja?" Ucap Kyuhyun pelan memeluknya erat dan mengusap kepalanya.

Seohyun hanya terdiam, menundukkan kepalanya enggan menatap Kyuhyun.

Kyuhyun menangkap pipinya hingga mendongak menatap padanya, Seohyun mengalihkan matanya menghindari tatapan Kyuhyun.

"Jika kau merasa aku salah, aku minta maaf..." Ucap Kyuhyun pelan menarik wajah Seohyun mengecup bibirnya, membuat Seohyun yang sedari tadi menahan air matanya menjadi sia-sia, air mata sialan itu mengalir dengan lancang.

Kyuhyun terkesiap, ketika air mata Seohyun mengalir berbaur kedalam ciuman mereka. Kyuhyun melepaskan ciumannya, menyatukan dahi mereka menatap mata gadis itu dalam.

"Mianhae..." Ucap Kyuhyun pelan, Seohyun menganggukkan kepalanya, mengusap kasar mata dan hidungnya dengan punggung tangannya.

"Dingin..." Ucap Seohyun lirih.

"Ayo kita masuk ke dalam lagi..." Ucap Kyuhyun mencoba membujuk Seohyun.

"Aniyaa... Aku mau pulang..." rajuk Seohyun manja, membuat Kyuhyun terkekeh, mengecup bibirnya gemas.

"Baiklah... Ayo kita pulang" Ucap Kyuhyun membawa Seohyun kedalam rangkulannya.

Seohyun tersenyum senang walaupun hatinya masih bersedih karena cemburu mengetahui Kyuhyun memiliki hubungan intim dengan Seohyun musuh bebuyutannya di

kampus, gadis yang selalu mengatainya tukang pencari perhatian pada pria-pria di kampus. Ia merasa sangat kesal mengetahui Seohyun lebih dahulu berhubungan dengan Kyuhyun daripada dirinya.

Di perjalanan...

Seohyun terus mencuri-curi melirik Kyuhyun yang sedang fokus menyetir, pria itu meminta maaf, membujuknya, dan mengantarkannya pulang. Kyuhyun begitu menghargainya, menghargai hubungan mereka tapi Seohyun merasa butuh penjelasan lebih dari Kyuhyun.

"Bisakah kita ke pinggiran Sungai Han sebentar?" tanya Seohyun pelan, Kyuhyun kontan menoleh padanya dan mengangguk setuju.

-

Mereka berdua terdiam cukup lama, tak ada yang memulai pembicaraan. Mereka bermain bersama pikiran masing-masing, tanpa ada yang berniat untuk memulai percakapan. Kyuhyun melirik pada Seohyun, begitupun Seohyun, berulang kali hingga tatapan mereka saling bertemu.

"Bicarakan saja apa yang ingin kau bicarakan baby. Agar semua itu tidak membebani pikiran mu lagi" Ucap Kyuhyun pelan meraih tangan Seohyun, menggenggamnya lembut.

"Sejauh mana hubunganmu dengan Seolhyun?" tanya Seohyun sedikit ragu, namun dirinya tetap ingin bertanya, perasaannya mendesak ingin tahu.

"Hem... Tidak ada hubungan yang spesial, hanya *partner-sex*" Jawab Kyuhyun datar seraya menggedikkan bahunya.

"Apakah tidak ada perasaan sedikitpun untuknya?" tanya Seohyun lagi, dirinya merasa belum cukup yakin...

"Tidak... Jika aku memiliki perasaan padanya tidak mungkin kami hanya menjadi sebatas *partner-sex*." Kyuhyun berusaha meyakinkan Seohyun.

"Mungkin saja jika Seolhyun tak memaksakan kejelasan status hubungan kalian sepertiku" ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun menoleh padanya.

"Tidak baby... Hubungan antara aku dan Seolhyun berbeda dengan hubungan kita." Ucap Kyuhyun berusaha meyakinkan Seohyun.

"..." Seohyun hanya bersedekap, tanpa suara.

"Kami saling kenal melalui Hyukjae, hanya karena gairah, kebutuhan biologis, aku tak pernah menginap di apartemennya, begitupun sebaliknya. Kami berhubungan lebih dari sebulan dan hanya melakukannya tidak lebih dari

4 atau 5 kali, aku lupa karena dia tak berarti sama sekali." jelas Kyuhyun lagi.

"Tapi kau juga yang memintanya memanggilmu Oppa?" tanya Seohyun dengan wajah masam membuat Kyuhyun terkekeh geli, menarik tubuh Seohyun dan mendekapnya erat.

"Jawab aku!" Sentak Seohyun kesal mencoba melepaskan pelukan Kyuhyun yang malah semakin erat.

"Dia memanggilku Oppa sejak pertama kami berkenalan baby, tidak sepertimu yang memanggil ku dokter setan." Ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun yang mendongak menatapnya.

"Dan dia tak pernah memanggilku dokter saat mendesah, hanya kau, kau yang istimewa" ucap Kyuhyun menatap Seohyun dalam, Seohyun berusaha untuk melihat kebohongan di sana, namun tak menemukannya.

"Kau perayu ulung, mana bisa di percaya?!" Seru Seohyun memukul dada Kyuhyun, pria itu terkekeh geli semakin mempererat pelukannya.

"Jangan suka marah-marah, nanti dadamu mengecil" goda Kyuhyun terkekeh geli.

"Ne... Aku tahu, dadaku tak sebesar dada Seolhyun!" pekik Seohyun memukul Kyuhyun kesal.

"Aniyaa... Dada kalian sama-sama besar tapi hanya kau yang pas untukku" Ucap Kyuhyun seduktif mengambil kesempatan meremas dada Seohyun.

"Mesum!"

"Tapi kau cinta..." sahut Kyuhyun semakin jadi menggoda Seohyun.

"Aku menyesal!" Sentak Seohyun kesal.

"Dan aku bangga" Ucap Kyuhyun terkekeh membuat Seohyun tak sanggup menahan tawanya.

"Cium aku sekarang..." pinta Seohyun manja, mendongakkan kepalanya.

Kyuhyun tersenyum menjawabnya dengan menciumnya sekilas dan menunjukkan cengiran tidak berdosa. Pria itu mengusap pipi Seohyun dengan ibu jarinya, mengecup, lalu menjilat bibir itu gemas. Saat melihat Seohyun senang dengan ciuman itu, Kyuhyun melanjutkan dengan mengulum bibir mungil itu.

Merasakan manisnya dengan sesekali menelusupkan lidahnya. Ciuman yang panas dan agresif terlaksana saat Seohyun membalasnya, merangkulkan lengannya pada leher Kyuhyun, mempersempit jarak di antara mereka.

Kedua tangannya merangkum pinggang ramping Seohyun, membawa gadis itu duduk di atas pangkuannya, tentunya tanpa melepaskan tautan bibir mereka, Seohyun

menggeram kesal saat Kyuhyun tanpa aba-aba meremas bokongnya dan menggigit bibir bawahnya pada saat yang bersamaan.

Ciuman mereka berlangsung penuh gairah tanpa ada satupun yang ingin mengakhirinya. Pria itu menaruh tangannya di pinggang Seohyun, mengeluarkan ujung tanktop Seohyun yang terselip pada jeans nya, tangan nakal pria itu menelusup kedalam kaos tipisnya dengan serampangan. Dengan tidak sabaran, tangan itu menyusup menelusuri perut rata Seohyun, terakhir melepas kaitan bra gadis itu dengan lancang.

Kyuhyun menggeram Merasakan halus dan mulusnya kulit putih itu. Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan sensasi geli dan penuh rangsangan ketika tangan itu naik, dan naik menyingkap tanktop nya hingga payudaranya terkespos tepat di hadapan wajah pria itu.

Kyuhyun menatap mata Seohyun yang menunduk menatap matanya, seolah meminta izin ingin mencicipi payudara yang menggodanya itu. Seohyun menganggukkan kepalanya sembari merangkul leher Kyuhyun, seolah meminta pria itu memberikan kenikmatan disana.

-

"Akhhhh..." pekik Seohyun saat Kyuhyun menghentakkan miliknya kasar untuk kesekian kalinya. "Nghh..." Seohyun mendesah mengeluh, saat pusat tubuhnya berdenyut-denyut karena itu.

Pria itu terus mengeluarkan-masukkan miliknya secara tidak teratur, sesukanya mengundang erangan-erangan erotis dari keduanya. Kedua tangan Seohyun bertumpu pada sisi sandaran jok mobil agar ia tetap stabil meski pria itu membantunya menaik turunkan pinggulnya semakin kuat dan cepat. Kedua tubuh itu bergesekkan semakin erat saat dirasakannya milik Kyuhyun berdenyut di dalam miliknya. Pria itu akan mengalami orgasme dan Kyuhyun merasakan milik Seohyun yang semakin mencengkramnya erat.

"Akkkhhhh..... Oppaa!!!" pekik Seohyun menegadahkan kepalanya beralih mencengkram bahu Kyuhyun erat.

Kyuhyun terus bergerak semakin cepat dan....

"Arrrghhhh!" pria itu membawa tubuh Seohyun kedalam pelukan eratnya. Mereka terengah dalam ritme yang acak.

Seohyun menundukkan kepalanya merenggangkan pelukan Kyuhyun, mengelap keringat di kening Kyuhyun dan menyampirkan poni pria itu yang sudah panjang. Pria itu menukikkan alisnya, keningnya mengernyit, merasakan sempit yang sangat mencengkram miliknya, Seohyun memang sangat sempit. Sementara nikmatnya orgasme

mengacak akal sehatnya, ia mencium Seohyun dalam-dalam. Tangan gadis itu mengusap rahangnya, merasakan otot rahang Kyuhyun yang bergerak maskulin, rahang tegas kesukaan Seohyun sejak pertama kali.

Seohyun menempelkan dahi mereka berdua, "Mianhae... Oppa" ucapnya mengecup bibir itu lagi. Mereka tak pernah merasa puas dengan apapun jika mereka saling bersentuhan. Apapun itu.

"Maaf untuk apa baby?" tanya Kyuhyun menaikkan alisnya.

"Karena aku tidak percaya padamu..." Ucap Seohyun penuh sesal, Kyuhyun mengangguk dan memeluk tubuh gadis kesukaannya itu. Merasakan peromphone wanita itu yang bercampur keringatnya, sangat seksi.

Gairah mereka tak akan pernah habis, gairah antara kedua insan yang saling mencintai, mengikis malu, melupakan adab dan aturan yang ada, mereka hanya ingin menyalurkan gairah yang datang bersama cinta untuk saling mencukupi satu sama lain. Kyuhyun kembali menyentakannya miliknya di dalam sana membuat Seohyun kontan memekik.

"Oppa! Jangan lakukan lagi!" pekik Seohyun berusaha melepaskan diri dari Kyuhyun, namun dengan jahilnya pria itu menahan pinggangnya kuat.

"Sekali lagi ne?" bisik Kyuhyun seduktif.

"Andwae, kita berjanji pergi tidak terlalu lama pada Haraboji..." rajuk Seohyun menolak, sungguh bagi Seohyun bercinta di mobil sangat melelahkan, apalagi tadi beberapa kali bokongnya terbentur pada setir, menyebalkan.

"Kau sendiri yang bilang kakekmu bukan peri yang bisa mengubah mobil menjadi labu" kekeh Kyuhyun mengembalikan perkataan Seohyun.

"Aishh... Jinja... Kau benar-benar pintar berkilah sekarang!" omel Seohyun pada pria yang lebih banyak tertawa saat bersamanya kini. Seohyun mengucapkan syukur di dalam hatinya.

"Aku belajar darimu" gumam Kyuhyun terkekeh geli.

Another Days

-Starbucks Itaewon-

Seohyun mendenguskan nafasnya kasar, menatap Jessica dan Yoona kesal.

"Kalian kemana saja... Jahat sekali baru hari ini mengajakku bertemu!" sungut Seohyun sebal.

"Maaf Seohyun-ah... Aku banyak kegiatan sosial akhir tahun, kau tahu sendiri bukan bagaimana fakultasku" Ucap Yoona dengan nada menyesal.

"Dan kau kemana Jess? Beberapa hari lalu Kyuhyun Oppa bilang kau dirawat di rumah sakit karena-"

"Percobaan bunuh diri?" Jessica menyela perkataan Seohyun, Seohyun pun mengangguk mantap.

"Sica Eonnie... Wae?" tanya Yoona khawatir.

"Aniyaa... Aku sebenarnya tidak ingin bunuh diri, aku tertidur di bathtub... Tapi aku membiarkan semuanya berpikir seperti itu" Ucap Jessica tanpa beban.

"Mwoyaa?? Kau sudah gila eoh?" tanya Seohyun tak mengerti.

"Tidak, aku tidak gila, kemarin aku hanya lelah melawan diriku sendiri..." gumam Jessica lirih.

"Dan kau ingin mati karena itu? Jess... Ceritakan pada kami... Ada apa sebenarnya?" Ucap Seohyun khawatir sedikit memaksa Jessica.

"Tidak... Sekarang aku sudah membaik" Ucap Jessica membuat Seohyun dan Yoona saling tatap penuh tanya.

"Maaf menutupinya dari kalian..." Ucap Jessica menggigit bibir bawahnya memasukkan tangannya kedalam tasnya, "Aku tidak pulang ke Amerika kemarin dan aku tidak vertigo... Aku hamil..." Ucap Jessica semakin lirih.

"Mwo?!" seru Seohyun terkaget.

"Eonnie..." gumam Yoona sedih.

"Katakanlah padaku siapa ayahnya Jess! Aku akan memaksanya untuk bertanggung jawab" Ucap Seohyun bersungguh-sungguh menggenggam tangan Jessica yang terletak di meja.

"Tidak... Pria itu tidak menolak kehamilanku, aku yang menolaknya... Tapi kemarin dia berhasil meyakinkanku, dan kami akan menikah..." Ucap Jessica membuat kedua temannya saling terdiam menatapnya bingung.

Jessica tersenyum mengeluarkan dua amplop undangan pernikahannya dari dalam tasnya, meletakkannya di atas meja.

"Aku sangat mengharapkan kedatangan kalian ke pernikahanku minggu depan, aku harap kalian bisa meluangkan waktu untukku" Ucap Jessica tersenyum penuh harap kepada kedua sahabatnya itu.

Dengan tergesa Seohyun menyambar amplop undangan itu, membukanya segera, "Hah? Lee Donghae?!!" pekiknya menatap Jessica tak percaya, "Kau memang mengandung anaknya?" tanya Seohyun menatap Jessica tak percaya.

Jessica mengangguk pelan, "Aku ingin menggugurkannya, tapi dia ingin mempertahankannya, hingga kemarin saat aku tertidur di bathtub dia mengira aku mau bunuh diri, dia menangis meminta maaf padaku dan ingin merelakan ku untuk menggugurkan kandungan ini dan

tak akan mengganggu ku lagi" Ucap Jessica tersenyum sedih mengusap perutnya.

"Lalu?" Ucap Seohyun tak sabaran menunggu lanjutan cerita dari Jessica.

"Saat dia mengatakan hal itu, aku ketakutan... Aku takut kehilangan calon bayiku dan dirinya." Ucap Jessica dengan mata yang berkaca-kaca.

"Kau mencintainya Eonnie..." Ucap Yoona tersenyum tulus menggenggam tangan Jessica, Jessica tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Ahh... Aku ingin hamil!" pekik Seohyun mengusap perutnya.

Membuat Jessica dan Yoona saling tatap dan terbahak geli karenanya.

"Aku malah takut melahirkan pabo!" seru Jessica memukul kepala Seohyun, Seohyun benar-benar gadis nakal yang polos.

"Tapi bukankah begitu indah menikah?" Ucap Seohyun menopang dagunya menerawang mengkhayalkan pernikahannya.

"Seohyun-ah ... Kau ingin menikah dengan Kyuhyun Oppa?" tanya Yoona tertawa geli.

"Tentu... Aku mencintainya, kami saling mencintai, tunggu apa lagi?" tanya Seohyun sewot.

"Kuliahmu belum selesai pabo, yakin kakekmu memberi izin?" tanya Jessica tersenyum meremehkan kebodohan Seohyun, sementara Yoona menganggukkan kepalanya, mendukung perkataan Jessica.

"Aishh... Kau juga mahasiswi abadi, dan ayahmu memberikanmu izin karena kau hamil kan?" ketus Seohyun pada Jessica.

"Dan citra dokter tampan mu akan rusak di mata kakekmu, karena telah menghamilimu!" Ucap Jessica menyadarkan Seohyun akan kenyataan.

"Benar Seohyun-ah... Kasian Kyuhyun Oppa nantinya..." Ucap Yoona merangkul sahabatnya itu memberikan pengertian.

Seohyun memang konyol, siapapun tahu akan hal itu. Sudut pandang yang sempit dan pola pikir yang hanya memikirkan kesenangan, benar-benar dapat menyesatkan dirinya sendiri.

-Lotte Mart-

Yoona mengaitkan tangannya pada lengan Siwon yang sedang mendorong troli belanjaan. Siwon menemani Yoona berbelanja keperluan rumah, akhir tahun memang banyak

diskon membuat ibunya meminta Yoona berbelanja untuk kebutuhan mereka sehari-hari, juga persiapan untuk natal dan tahun baru nanti.

"Oppa, menurutmu kado apa yang harus kita berikan pada Hae Oppa dan Sica Eonnie?" tanya Yoona ketika mereka melewati bagian peralatan rumah tangga.

"Terseher, biasanya hadiah pernikahan apa saja sayang? Maaf aku kurang tahu" Ucap Siwon menanggapi pertanyaan Yoona.

"Biasanya eomma memberikan kitchen set, tea set, atau bed cover Oppa... Menurutmu kita berikan apa Oppa?" tanya Yoona meminta pendapat pada kekasihnya.

"Hm... Kurasa lebih baik kitchen set agar Hyung terus diberi masakan yang enak oleh istrinya sepertiku" Ucap Siwon sambil menggoda kekasihnya, membuat wajah Yoona bersemu merah, pria itu memang suka membanggakan diri, membanggakannya.

"Baiklah kita sekalian beli kitchen set, ya Oppa?" Ucap Yoona sambil mengambil stok tissue untuk di rumahnya, "Oppa, tissue toilet masih ada?" tanyanya menoleh pada Siwon.

"Entahlah aku tidak ingat..." Ucap Siwon menggedikkan bahunya.

"Ck... Oppa, kau tinggal sendiri harusnya tahu betul apa saja barang yang perlu di beli, agar tidak sudah habis baru kau harus bersusah payah keluar membelinya." omel Yoona pada kekasihnya itu.

"Makanya, kita tinggal bersama agar ada yang membantuku mengecek persediaan barang-barang di apartemen..." Ucap Siwon memamerkan barisan giginya.

"Maumu Oppa!" ketus Yoona mengulum senyumnya.

"Aishh... Kapan yaaa... Kita bisa menikah..." Ucap Siwon mengulum senyumnya.

"Oppa ini aku baru memasuki tahun ketiga perkuliahan, jika berjalan lancar mungkin tahun depan aku bisa segera menyelesaikannya, masih lama, mianhae..." Ucap Yoona lirih, serius menjawab keluhan Siwon .

"Sayang... Oppa mengerti, Oppa hanya bercanda" Ucap Siwon terkekeh, membawa Yoona kedalam pelukannya.

"Tapi... Oppa, aku berharap kau bisa bersabar menungguku..." Ucap Yoona pada Siwon membuat pria itu mengecupnya gemas.

"Sayang... Tentu aku akan menunggumu, jangan terlalu khawatir ne... Aku mencintaimu" Ucap Siwon bersungguh-sungguh, Yoona memang sensitif dan Siwon mengerti akan hal itu, sama dengan dirinya, mereka sama-sama khawatir dan takut terpisah.

"Omo... Pengantin baru selalu tak malu bemesraan di depan umum..." gumam seorang Ahjumma yang berada di dekat mereka.

"Wae yeobo... Bukankah dulu kita seperti itu" sanggah suaminya.

Yoona menunduk malu melepaskan diri dari pelukan Siwon, sementara Siwon terkekeh tanpa dosa, sungguh bodoh mereka bemesraan di tempat umum. Siwon selalu lupa diri.

-Siwon's Apartment-

"Oppa... Sudah ku bilang berkali-kali, pisahkan baju putih dengan baju berwarna, kau membuatku lelah memilahnya!" pekik Yoona kesal pada Siwon yang sedang di kamar mandi.

Yoona berinisiatif membantu Siwon memasukkan pakaian kotornya untuk dikirim ke binatu. Yoona sedikit senang kekasihnya itu sudah jauh lebih rapi, baju kotor berada di keranjang baju cuma sayangnya Siwon selalu lupa memisahkan antara baju putih dan baju berwarna lainnya, sudah 3 kemeja pria itu rusak karena terkena lunturan celana jeansnya.

"Sayang... Sudah ku bilang aku akan membereskannya sendiri, kau duduk saja... Apa kau tidak lelah eoh?" protes Siwon yang baru saja keluar dari kamar mandi, mengambil alih kantong plastik hitam dan baju kotornya dari tangan Yoona, membuangnya sembarang.

"Oppa... Aku hanya ingin membantu..." sungut Yoona yang kini di bawa Siwon kedalam rangkulannya menuju ruangan tv apartemen pria itu.

"Sayang, aku mengajakmu kemari bukan untuk beres-beres" protes Siwon menekankan bahu gadis itu hingga terduduk di sofa. Yoona tergagap membuang muka setelah menyadari Siwon hanya memakai handuk yang melingkar pada pinggangnya, pria atletis itu bertelanjang dada di hadapannya.

Siwon yang menyadari reaksi Yoona hanya bisa terkekeh geli, gadisnya yang lucu, bahkan setelah berkali-kali melihat tubuhnya, gadis itu tetap saja malu padanya.

"Kenapa eoh? Kau ingin menyentuhnya?" goda Siwon menarik tangan Yoona lalu meletakkannya pada dada bidangnya.

"Oppa!" Yoona memekik sebal menarik tangannya, wajah gadis itu kembali memerah, terlihat begitu menggoda di mata Siwon.

Siwon turut duduk di sebelah Yoona menarik dagu gadis itu kearahnya, perlahan Siwon mengecup bibir ranum itu lalu melumatnya lambat-lambat. Mata Yoona terpejam, membalas ciuman memabukkan dari pria kesayangannya, tangannya terulur meraih tengkuk Siwon, memeluknya posesif, tak jarang jemari lentiknya mengangacak rambut pria itu yang masih sedikit basah.

Ting tong!

Siwon menggeram tidak rela melepaskan ciuman mereka, sementara Yoona sudah berusaha melepaskan diri, karena bunyi bel itu semakin menjadi, bahkan terkesan tak sabaran.

"Aishh... Jinja! Siapa yang memencet bel seperti kesurupan!" rutuk Siwon kesal, membenarkan lilitan handuknya hendak membuka pintu, namun Yoona menahan tangannya.

"Oppa... Ada aku disini, tidak baik membuka pintu hanya memakai handuk seperti itu, orang yang datang nanti bisa salah sangka." Ucap Yoona mencoba memberi pengertian pada Siwon.

"Sayang... Paling Hyukjae Hyung yang datang, jangan khawatir nee..." Ucap Siwon menepuk puncak kepala Yoona, Yoona hanya bisa mengangguk mengerti.

Siwon berjalan dengan santai bersiap untuk memarahi Hyukjae yang kembali datang untuk merusuh apartemennya tanpa di undang.

Ceklek!

Siwon yang menyentak pintunya kasar sontak membeku di tempatnya. Sungguh tak di sangka ternyata ibunya dan ibu Yoona yang datang. Siwon mengutuk dirinya dalam hati menyadari tatapan tidak nyaman ibu Yoona melihatnya telanjang dada.

"Kenapa lama sekali buka pintunya, dan kau kenapa tak pakai baju!" wanita paruh baya itu masuk begitu saja tanpa persetujuan putranya.

"Eomma, wae? Aku baru selesai mandi dan membereskan apartemen ku!" Siwon berusaha mencegah namun ibunya lebih cepat bergerak.

"Ayo Nyonya Im yang terhormat, putri anda pasti ada di dalam, bersembunyi karena tak pakai baju!" pekik ibu Siwon dari dalam membuat Siwon tergegas menatap ibu Yoona yang kini menatapnya tanpa ekspresi.

"Hei-yak! Jalang dimana kau huh?! Ibumu datang menjemputmu!" pekik ibu Siwon terus mencari-cari keberadaan Yoona.

"Eomma! Apa-apan ini? Tak ada Yoona disini!" Sentak Siwon menarik tangan ibunya agar wanita itu berhenti

berusaha mencari keberadaan Yoona, sedangkan dirinya sendiri tidak tahu Yoona bersembunyi dimana.

Sementara di depan pintu Minah sedikit ragu untuk memasuki apartemen itu, dirinya takut, dirinya takut putrinya benar seperti apa yang wanita itu katakan padanya tadi saat tiba-tiba datang kerumahnya.

Flashback

Putrimu menjerat putraku hingga kabur dari rumah!

Perkataan wanita asing itu bagaikan petir di siang bolong yang menyapanya, Minah tidak tahu apa salah putrinya hingga di fitnah seperti ini, atau memang putrinya benar bersalah? Minah berusaha menepisnya, Yoona anak baik dan dirinya mengenal betul siapa putri kecilnya.

"Kau tidak malu huh? Sekarang ayo ikut aku! Putrimu pasti sedang di apartemen putraku memberikan tubuhnya!" perkataan wanita itu menyentaknyanya dari lamunan sekaligus melukainya.

"Tolong jaga ucapan anda Nyonya!" Ucap Minah spontan.

"Kau itu yang tolong jaga putrimu! Kau seorang pendidik, memiliki anak seperti pelacur dan kau membiarkannya!" Ucap Hyejin melayangkan kalimat

menyindir, menurut informasi dari mata-mata yang di sewa Kyungri ibu gadis itu seorang guru.

"Putriku bukan pelacur! Mohon pergi dari sini jika kedatangan anda hanya untuk memfitnah putriku!" pekik Minah dikuasai oleh amarahnya, jelas saja, seburuk apapun darah dagingnya, semua ibu di dunia tidak akan membiarkan anaknya di caci maki.

"Jangan membantah! Ayo ikuti aku untuk membuktikannya!" tantang Hyejin pada wanita miskin menyebalkan itu, sama seperti putrinya.

Dengan berat hati Minah mengikuti langkah wanita itu, hatinya gamang takut jikalau putrinya melakukan kesalahan dan mengecewakannya.

Flashback Off

Minah membelalakan matanya melihat *flatshoes* milik Yoona bertengger indah di rak sepatu apartemen itu, seketika matanya memanas mengingat perkataan buruk wanita itu dan juga mengingat kekasih putrinya itu hanya mengenakan handuk. Jika Yoona tidak terbiasa melihatnya, gadis itu pasti merasa malu dan marah. Apakah mungkin hubungan mereka sudah terlalu jauh? Minah memejamkan matanya menahan amarah dan air matanya.

"Eomma! Sebaiknya eomma pulang!" pekik Siwon pada ibunya.

"Tidak ada yang pulang sebelum kau mengatakan di mana putriku!" pekik Minah menghampiri mereka membuat Siwon membelalakan matanya tak percaya, ibu Yoona tau jika Yoona disini?

"Kau dengar itu?! Ayo bawa pelacur kecil itu keluar dan biarkan dia pulang bersama ibunya!" pekik Hyejin menjadi.

Minah menelan pil pahit mendengar hinaan wanita sombong itu pada putrinya dan benar saja, putrinya bersalah.

Tangannya mengepal erat, "Yoong-ah cepat keluar! Pulang sekarang dengan Eomma! Jika kau tetap ingin bersembunyi Eomma tak akan pernah memaafkanmu!!" Pekik Minah menggelegar.

Yoona yang berjongkok, bersembunyi di kamar mandi kamar Siwon kontan menangis ketakutan. Dirinya tak pernah setakut ini, sungguh dirinya sangat takut menghadapi ibunya dan juga ibu Siwon.

Siwon menegang di tempatnya, tak bisa berkilah, tak bisa mengelak, mereka tertangkap basah. Bodohnya, ia mengabaikan saran Yoona menyuruhnya memakai baju.

"Yoong-ah, Eomma beri kau waktu tiga detik!" pekik Minah lagi memancing putrinya keluar.

Hening...

Siwon cemas menunggu apa yang akan terjadi selanjutnya, sementara Hyejin terus berkata mengapi Minah yang sedang kalut dan marah dengan kecewa dengan putrinya, putrinya yang selalu ia percayai.

Krieet...

Siwon menoleh ke arah pintu kamarnya yang terbuka perlahan, begitu pula dengan kedua wanita paruh baya itu.

"Nah... Aku tidak menfitnah putrimu, bukan? Kau lihat dan pasti mengerti bagaimana licik nya putrimu menggoda putraku dengan wajah sok polosnya!" Cibir Hyejin melihat Yoona dengan pandangan jijik.

"Eomma... Mianhae..." Ucap Yoona lirih, menatap ibunya memelas menyatukan kedua tangannya, matanya telah membengkak karena tangis.

Plak!

Wajah Yoona terlempar kesamping karena tamparan ibunya, ia hanya dapat menangis dan memejamkan matanya, menahan sakit.

"Yoong-ah!!!" pekik Siwon hendak mendekat namun Minah langsung menoleh tajam padanya.

"Biarkan aku yang mengajarkan tentang harga diri pada putriku! Dan kau tolong ajari putramu cara menghargai seorang gadis yang mencintainya!" pekik Minah

menggelegar penuh ancaman, menarik tangan Yoona menuju pintu keluar apartemen itu.

"Tapi sungguh kami tak melakukan apapun Ahjumma..." Siwon mencoba menjelaskan kesalahpahaman ini.

"Dan kau... Berhenti menemui putriku! Hentikan hubungan kalian!" bentak Minah tegas menarik tangan putrinya kencang, hingga membuat gadis sedikit terseok mengikuti langkahnya, Yoona dapat menangis menundukkan kepalanya.

"Ahjumma... Tunggu sebentar... Anda harus mendengarkan penjelasan kami, Yoong-ah jelaskan pada ibumu kita tidak melakukan apa-apa" Ucap Siwon mengikuti langkah mereka dan berhasil menahan tangan Yoona, namun Yoona menepisnya, Yoona tahu betul semuanya akan sia-sia ibunya tidak akan mendengarkan. Ibunya marah dan kecewa padanya.

"Sudahlah Oppa... Kita yang salah! Biarkan kami pulang!" bentak Yoona mendorong tubuh Siwon, sebelum mereka masuk ke lift.

"Yoong-ah... Ini semua tidak adil, kita tidak bisa selesai disini!!!" pekik Siwon memukul pintu lift yang telah tertutup itu, ia terduduk lesu disana tak peduli hanya mengenakan handuk dan celana pendek di tengah cuaca lorong

apartemen yang dingin dan tak peduli jika orang-orang menatapnya miris.

"Won-ah... Cuaca dingin, jangan duduk disini!" seru ibunya menarik tangannya.

Siwon mendongak, menatap ibunya tajam, "Sudah puas eoh?! Jika sudah sebaiknya kau pergi!" pekik Siwon menekankan setiap kata-katanya, beringsut bangun berjalan melewati ibunya dan membanting pintu apartemennya.

Siwon mengusak rambutnya kasar, membiarkan tubuhnya jatuh bersandar pada pintu. Tak di pedulikannya teriakan ibunya dari luar, dia sungguh takut Yoona benar-benar meninggalkannya, dirinya takut ini semua benar-benar berakhir...

Always

Three Days Later

-Im's House-

Sudah tiga hari sejak kejadian kemarin ibunya tak kunjung berbicara padanya, membuat Yoona merasa risau, perkuliahan sudah libur membuatnya merasa tidak nyaman di rumah dan tak tahu harus bagaimana.

Yoona telah bercerita pada Seohyun, Seohyun mengusulkan padanya untuk meminta maaf pada ibunya, namun wanita paruh baya kesayangannya itu seakan menutup mata dan telinga akan kehadirannya.

Yoona tak mungkin meminta Seohyun untuk datang kerumah dan tidak mungkin pergi keluar rumah saat ini, segalanya terasa menyesak dan menghimpit dadanya, setiap malam Ia menangis dan setiap malam pula dirinya menghabiskan waktu berbicara dengan Seohyun melalui telepon, Seohyun berkali-kali menyuruhnya menelepon Siwon, namun ia sedang tak ingin berhubungan dulu dengan Siwon sampai ibunya memberi maaf dan mengizinkannya kembali menjalin hubungan dengan Siwon. Yoona tak ingin membohongi ibunya lagi, tidak sedikitpun.

Krieet...

Blam!

Pintu rumahnya terbuka singkat dan segera tertutup, Yoona yang sedang duduk di meja makan langsung bangkit dari duduknya, mendekati sang ibu.

"Eomma baru pulang dari pasar?" tanya Yoona berbasa-basi, namun ibunya tak bergeming bahkan menepis tangannya yang hendak mengambil alih, membantu ibunya membawa bahan makanan untuk di masukkan ke dalam lemari pendingin. Yoona hanya terdiam, memilih berdiri diam memperhatikan ibunya.

Minah mengernyitkan dahinya, merasa kasihan dengan putrinya, namun dirinya harus tegas, hanya dia satu-satunya orang yang harus mendidik Yoona menjadi wanita yang lebih baik.

-

Yoona mengambil air hangat yang di isinya kedalam mangkuk, dengan bersusah payah ia membawa mangkuk besar itu keruangan santai tempat dimana ibunya duduk membaca buku mengisi waktu di kala hari libur seperti biasanya.

Tanpa kata, tanpa permissi ia mengambil kaki dingin ibunya yang terbalut kaus kaki hangat, membuat Minah berjengit kaget dengan perlakuan tiba-tiba putrinya.

"Yoong-ah... Waeyo?" tanyanya pada sang putri yang hanya terdiam membuka kaus kakinya, lalu membawa kedua kakinya masuk kedalam air hangat itu.

Minah tersenyum sedih teringat ketika Yoona kecil melakukan kesalahan karena menemani Seohyun bolos sekolah dan berbohong padanya. Ya, putrinya selalu melakukan hal ini saat dirinya mengakui kesalahannya. Membasuh kakinya dan meminta maaf dengan tulus, tak akan ada ibu di dunia ini yang sanggup mengabaikannya.

"Eomma... Aku menyesal, sungguh aku benar-benar menyesal" Ucap Yoona memecah keheningan di antara mereka.

"Aku akui, aku berkali-kali berbohong pada Eomma dan pergi menghabiskan waktu bersama Siwon Oppa, tapi sungguh aku tak melakukan apa yang seperti Eomma Siwon Oppa katakan" Ucap Yoona mulai terisak, sungguh detik ini pun ia masih berbohong pada ibunya, namun tidak mungkin dirinya mengakui kebenaran bahwa ia pernah bercinta dengan Siwon.

"Siwon Oppa menemaniku berbelanja kemarin, sebelum pulang aku berniat membantunya membereskan

apartemennya dan menyiapkan makan malam sebelum aku pulang... Kami tidak melakukan apa-apa Eomma, sungguh..." Yoona menatap ibunya penuh harap, memohon permintaan maaf.

"Dia meninggalkan rumah apa karenamu? Ibunya tak menyukaimu?" tanya Minah datar pada putrinya dan gadis itu mengangguk.

"Lupakan pria itu..." Ucap Minah datar membuat Yoona mendongakkan kepalanya, "Jika pria itu berani kurang ajar pada orang tuanya sudah jelas dia bukan pria yang baik" Ucap Minah cepat sebelum Yoona melontarkan pembelaan untuk kekasihnya itu.

"Kami saling mencintai, Siwon Oppa pergi dari rumah karena ibunya yang memperlakukanku Eomma... Dia hanya ingin memperjuangkanku, menjaga hubungan kami" Yoona mencoba memberikan pengertian pada ibunya.

"Memperjuangkan seorang gadis tidak dengan lari dan melawan orang tua, secara tidak langsung perbuatan pria itu membuat ibunya semakin membencimu" Minah merunduk, menangkup kedua pipi putrinya.

"Sayang... Pria dewasa tak pernah lari dari masalah hingga menimbulkan masalah baru, seorang pria dewasa akan menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik. Siwon masih belum benar-benar dewasa, Eomma ingin kau

mengerti, berlaku tegas agar dia meminta maaf pada ibunya dan memperjuangkanmu, bukannya malah membiarkannya berlaku kurang ajar dan memperumit masalah, kau harus ingat ibunya semakin membencimu juga karena ulahnya, kau mengerti?" Minah memberikan pengertian pada putrinya yang kini sedang berpikir karena ucapannya.

"Kau harus mengerti, Eomma berlaku keras karena Eomma menyayangimu. Eomma tak ingin putri Eomma menekan harga dirinya sebagai seorang gadis hanya karena jatuh cinta."

Yoona mengangguk, meraih kedua tangan ibunya, mengecupnya dalam, "Eomma... Mianhae... Aku sangat menyesal, mulai sekarang aku tidak akan menutupi apapun dari Eomma dan akan mengikuti semua perkataan Eomma... Aku janji!" Ucapnya bersungguh-sungguh.

"Iya sayang, Eomma memaafkanmu" Ucap Minah tulus mengusap rambut putrinya sayang.

-

Yoona memasuki kamarnya dengan hati bimbang, memikirkan perkataan ibunya, memikirkan hubungannya dengan Siwon, ia takut menyakiti perasaan Siwon, terlebih ia takut melukai ibunya.

Dengan berat hati ia mengambil ponselnya yang terletak pada nakas, begitu di nyalakan lagi-lagi ratusan pesan singkat dari dari Siwon masuk.

From Siwon Oppa :

Sayang... Apa kabar? Kau baik-baik saja kan? Masih enggan menghubungi Oppa? Aku merindukanmu Yoong-ah...

Demi tuhan rasanya aku ingin gila dan mati...

Sayang... Kau masih tidur? Oppa akan menghubungimu begitu pesan ini terkirim.

Yoona menghela nafasnya lelah, Siwon sekarang pasti sedang ada pasien makanya tidak langsung meneleponnya. Biasanya begitu ia menyalakan ponselnya, Siwon pasti langsung meneleponnya, namun tak pernah di jawabnya.

Ponselnya berdering....

Yoona berjengit langsung mendudukkan tubuhnya, menimbang, dengan perasaan bimbang ia mengusap layar ponselnya, menjawab panggilan itu.

"Astaga sayang... Akhirnya kau menjawab panggilanku..."

Yoona terdiam seraya menggigit bibirnya, hatinya sakit hingga matanya mulai berair, ia merindukan Siwon hingga sesak karena himpitan yang mendesak di dalam dadanya. Ia

harus memilih, ia harus menghentikan hubungan yang salah ini.

"Oppa...kurasa kita harus mengakhiri segalanya sekarang" Ucap Yoona lirik menggigit bibirnya untuk merendam isakan karena tangisnya.

"A... Apa?!" Sentak Siwon terdengar sedikit marah dengan perkataannya, membuat Yoona menelan salivanya kasar, air matanya terus mengalir.

"Oppa... Aku ingin hubungan kita berakhir..." Ucap Yoona bersusah payah.

"Ani, Aniyaa... Kau jangan bercanda! Ini tak lucu sayang! Katakan padaku sekarang kau dimana eoh? Kita harus bertemu!" Ucap Siwon menyentak-nyentak tak sabaran, Yoona hanya terdiam, menutup mulutnya karena isakan nya semakin menjadi.

Tubuhnya yang terduduk di pinggir ranjang kini merosot terduduk di remasnya seprai yang melapisi ranjang kecilnya membiarkan ponselnya terletak begitu saja, samar-samar terdengar suara Siwon yang mencoba membujuknya.

"Sayang... Dengarkan aku... Kita bisa bicarakan semuanya baik-baik... Sayang.... Jawab aku tolong..."

Yoona semakin terisak oleh tangisnya, tangannya meremas dadanya yang terasa sakit, terkadang memukulnya. Tak ada yang mengerti apa yang dirasakannya

saat ini kecuali dirinya sendiri, bahkan jika ia mengatakannya pada Siwon, pria itu pasti enggan mengerti.

-

Hening....

Cukup lama Yoona menangis dalam diam, memukul dadanya pilu. Panggilan itu telah terputus, mungkin lebih dari setengah jam lalu. Dengan bimbang ia menggapai ponselnya, melihat Siwon yang terus mencoba menghubunginya hingga ratusan kali. Yoona mengusap layar ponselnya memutuskan panggilan itu, kemudian dengan cepat ia mengetikkan pesan untuk Siwon.

To Siwon Oppa :

Oppa mianhae... Aku melakukan ini semua demi kebaikan kita berdua, aku mohon kau mengerti...

Aku ingin kita berhenti melakukan kesalahan, aku ingin berhenti membohongi Eomma, dan aku ingin kau juga berhenti melawan ibumu karena diriku...

Oppa... Aku mohon pulanglah kerumah... Minta maaf pada ibumu, lakukan demi aku.

Untuk sekarang kita hentikan hubungan yang salah ini, memperbaiki keadaan diri masing-masing.

*Jika kita berjodoh kita pasti akan bertemu lagi dan
kembali bersama Oppa...*

Aku mencintaimu...

Selalu mencintaimu...

Yoona meletakkan ponselnya yang sudah dimatikan, setelah mengirimkan pesan itu. Ia berdiri perlahan dan melangkah gontai duduk di depan cermin rias sederhana. Ditatapnya lambat-lambat pantulan dirinya sendiri pada cermin itu.

"Oppa... Mengapa kau bisa suka padaku saat pertama kali kita bertemu?"

"Aku... Aku seakan melihat seorang dewi yang sangat cantik dan lembut dan rambutmu yang panjang dan indah benar-benar tipe idealku"

Yoona tersenyum miris meraih gunting pada kotak barang-barangnya, mengarahkan gunting itu pada dirinya, dan...

Gadis itu memotong rambutnya sendiri, dengan tatapan kosong dan putus asa. Tak ada hal yang diinginkannya selain melepaskan pria yang sangat di cintainya.

Trak!

Gunting itu terlepas dari tangannya dan di biarkannya tubuhnya merosot di lantai. Yoona menangis pilu,

meringkuk, memeluk tubuhnya sendiri, terisak tanpa henti. Hatinya sakit. Andai saja ada yang mengerti...

Di ruangan Siwon, di salah satu rumah sakit jiwa ternama di Seoul...

Siwon meremas ponselnya, setelah membaca pesan dari Seohyun. Dia kembali mencoba menghubungi gadis itu, namun nol besar, ponselnya mati.

Prak!

Brak!

Secepat kilat ia membanting ponselnya ke dinding dan menyapu meja kerjanya yang rapi dengan kedua tangannya. Dunianya serasa hancur saat itu juga. Seorang ahli kejiwaan tak mampu mengatasi emosinya sendiri dan itu hanya karena seorang gadis. Gadis yang sangat di cintainya. Gadis yang mungkin juga hancur bersamanya saat ini.

Dunia benar-benar tidak adil pada mereka...

Siwon bergegas penuh amarah meninggalkan ruangnya. Semua mata rekan-rekan seprofesi dan para perawat yang berlalu lalang kontan menatap padanya. Seorang dokter yang terkenal dengan pembawaannya yang tenang dan ramah, kini tampak sangat kacau. Siwon tak

peduli apapun lagi saat ini, persetan dengan pasien yang akan di kunjunginya hari ini, persetan dengan orang-orang yang menatap kekacauannya. Tujuan dan pikirannya hanya satu saat ini, segera menemui Yoona.

Mencoba memaksakan gadis itu mengubah keputusan bodohnya, keputusan yang sangat akan menyakiti mereka berdua.

-Hyukjae's Apartment-

Hari telah menjelang sore setelah berjam-jam mengetuk pintu rumah Yoona, dan tak kunjung di bukakan pintu. Siwon berinisiatif menemui Hyukjae, Hyukjae memang terlihat suka menggoda dan menyebalkan, namun di antara semuanya tempat curhat terbaik adalah pria itu.

Pintu apartemen itu terbuka selang beberapa detik Siwon memencet bel.

"Hei Won-ah! Aku pikir kau bercanda akan kemari pada jam kerj-" Ucapan Hyukjae terhenti ketika Siwon memeluknya.

"Hyung... Tolong aku..." Ucap Siwon putus asa.

"Mwo? Hey kau kenapa jadi seperti gay!" pekik Hyukjae menolak tubuh atletis Siwon yang memeluknya erat.

Hyukjae terdiam cukup lama setelah mendengarkan keseluruhan cerita dari Siwon, "Ehm... Masalahmu begitu berat di bandingkan masalah ku yang hanya harus bersembunyi dari press dan penggemar Hyoyeon" Ucap Hyukjae menyandarkan tubuhnya pada kursi yang didudukinya, berpikir...

"Aku... Aku tidak masalah jika kami tidak bertemu untuk sementara waktu Hyung, tapi kata-kata putus begitu berlebihan untuk saat ini, sulit untukku menerimanya."Ucap Siwon mengacak rambutnya frustrasi.

"Ck... Kau juga tak boleh terlalu menggebu, hargaai keputusannya dan berikan dia waktu untuk berpikir beberapa waktu" Ucap Hyukjae menenangkan Siwon.

Siwon terdiam menganggukkan kepalanya lemah, bagaimana pun perkataan Hyukjae benar, Yoona juga butuh waktu untuk memikirkan segalanya.

"Yoong-ah!!!" pekik Seohyun ketika pintu kamar Yoona berhasil terbuka. Ibu Yoona meneleponnya mengatakan bahwa Yoona tak kunjung keluar dari kamar sejak siang tadi.

Seohyun berlari menghampiri Yoona yang tertidur di lantai, tubuhnya sangat dingin dan terlihat begitu lemas, jangan lupa gadis itu bergumul dengan potongan rambutnya sendiri.

"Yoong-ah!! Gwaenchana? Bangunlah! Jawab aku!" pekik Seohyun panik, sementara Minah hanya sanggup menangis turut memcemasan putrinya.

"Chris tolong panggil dokter Cho!" pekik Seohyun memerintah Chris, bodyguard nya yang mengantarkannya kemari dan membuka paksa pintu kamar Yoona.

-

Selang beberapa puluh menit Kyuhyun datang untuk memeriksa keadaan Yoona. Yoona telah dibaringkan pada ranjangnya. Seohyun mondar-mandir pada sisi sebelah kanan di kamar itu, cemas memikirkan keadaan Yoona.

"Oppa... Bagaimana!" tanya Seohyun saat melihat Kyuhyun selesai memeriksa Yoona yang masih tak sadarkan diri.

"Bagaimana dokter?" Ucap Minah tak kalah cemas dengan keadaan putrinya.

"Tubuhnya lemas tekanan darahnya sangat rendah mungkin karena stres yang berlebih, kurang tidur dan tidak makan dengan baik, biarkan saja dia tidur dulu, akanku resepkan obat penstabil tekanan darah dan vitamin

untuknya." jelas Kyuhyun pada kedua wanita beda generasi yang mengganggu mengerti itu.

Seohyun menoleh pada Chris yang berdiri pada sisi pintu di depan kamar "Chris tolong tebuskan resep ini sekarang!" perintah Seohyun pada *bodyguard*nya itu.

"Baik Nona"

"Setelah kau antarkan obatnya kemari kau bisa pulang, tugasmu selesai." Ucap Seohyun setelah menyerahkan resep obat itu pada Chris yang langsung membungkuk padanya lalu pergi.

Seohyun kembali beralih pada Kyuhyun, "Tapi Yoona pasti akan bangun 'kan dokter?" tanyanya cemas ingin memastikan bahwa Yoona baik-baik saja.

"Tenanglah sayang, jika tidurnya cukup pasti dia akan bangun" Ucap Kyuhyun menepuk kepala gadisnya itu, membuat Seohyun tersenyum canggung dengan tatapan ibu Yoona pada mereka berdua.

"Ahh iya, Dokter Cho juga kekasih saya ahjumma" Jelas Seohyun tanpa di tanya.

"Ahh... Ne, kalian sangat serasi" Ucap Minah tulus pada mereka.

"Gumawoyo ahjumma..." Ucap Seohyun tersenyum manis menahan malu, Kyuhyun hanya bisa tersenyum membungkuk sopan pada wanita paruh baya itu, "Baiklah,

aku akan pulang sekarang, kau bisa menembus resepnya secepatnya agar ketika bangun, Yoona dapat meminumnya." Ucap Kyuhyun pada Seohyun.

"Ayo aku antarkan kedepan!" Ucap Seohyun merangkul lengan Kyuhyun yang hanya terkekeh melihat tingkahnya.

"Kenapa menyuruh Chris yang menghubungi ku?" pertanyaan Kyuhyun kontan membuat Seohyun menoleh pada pria itu.

"Aku kaget dan cemas memikirkan Yoona..." Jawab Seohyun tak enak hati.

"Permintaan maaf tidak di terima!" Ucap Kyuhyun ketus.

"Mwoyaa! Dokter... Jangan seperti itu..." protes Seohyun memukul bahu Kyuhyun.

"Aishh... Dasar tukang kdrt!" seru Kyuhyun terkekeh geli, jika mereka tidak sedang di rumah orang, sudah pasti Kyuhyun akan mengambil kesempatan melumat bibir manis gadis cerewet itu.

"Biarkan saja! Kau menyebalkan!" ketus Seohyun membuat Kyuhyun semakin tertarik untuk menggodanya. "Bagaimana dengan makan malam bersama?" Ucap Kyuhyun sambil melirik jam tangannya yang telah menunjukkan pukul enam sore.

"Dokter... Aku tak bisa pergi bersamamu, aku harus menemani Yoona..." Ucap Seohyun tak enak hati, menggenggam tangan pria itu meminta pengertian.

"Gwaenchana... Lain kali saja, Oppa pulang dulu ne?" Ucap Kyuhyun mengusap pipinya lembut, Seohyun kontan menahan tangan pria itu, menatapnya curiga.

"Pulang kemana? Rumah sakit? Apartemen mu atau apartemen Seolhyun?" selidikanya membuat Kyuhyun kembali terkekeh geli.

"Jelas tidak mungkin ke rumah sakit sayang, pekerjaan ku hari ini sudah selesai" Ucap Kyuhyun menepuk kepala gadis itu sayang.

"Aku tanya apartemen mu atau apartemen Seolhyun!" pekik Seohyun memajukan tubuhnya mengendus-endus aroma Kyuhyun , "Aku mencium aroma pengkhianatan dan..." Seohyun berjinjit menjilat pipi Kyuhyun, "Kau... Wae? Kenapa kau tawar?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

"Aww... Dahi ku! Sakit dokter!" pekik Seohyun saat Kyuhyun menjentikkan jarinya pada dahi sempit gadis nakal itu.

"Cuaca dingin! Aku tak berkeringat bodoh!" Ucap Kyuhyun menggeram kesal, melihat tingkah aneh gadis itu dan sialnya Seohyun membuatnya semakin geram ingin melumat bibir ranumnya.

"Ta-" Seohyun bungkam saat Kyuhyun melumat bibirnya sekilas, lalu pria itu tersenyum menjilat bibirnya sebelum mengecup dahinya, gadis itu membatu kehilangan kata-kata.

"Jangan nakal, jika sudah mau pulang bilang padaku eoh? Aku jemput nanti." Ucap Kyuhyun mengusap kepala gadis itu sayang.

"Ne, hati-hati Oppa..." Ucap Seohyun terbata dan melihat kepergian pria itu.

Kyuhyun begitu manis padanya, membuatnya sedikit takut jika suatu saat hubungan mereka di terpa prahara rumit seperti yang sedang di alami Yoona saat ini. Sejujurnya Seohyun sangat takut.

-

Seohyun berjalan kembali kekamar Yoona sedikit tergesa dengan tangan yang membawa bungkusan obat untuk sahabatnya itu dari Chris barusan, ia ingin memastikan apakah Yoona sudah sadar? Dan bagaimana keadaan sahabatnya itu.

"Seohyunnie..." panggil Yoona begitu melihat Seohyun memasuki kamarnya, Seohyun berjengit kaget langsung berlari menghampiri ranjangnya.

"Sayang, kau sudah sadar?" tanya Seohyun duduk di pinggiran ranjang Yoona.

"Maaf Seohyun-ah... Aku merepotkanmu dan Kyuhyun Oppa, Eomma sudah menceritakan segalanya padaku" Ucap Yoona tersenyum sedih.

"Dimana Ahjumma sekarang?" tanya Seohyun setengah berbisik.

"Eomma bilang akan memasak sup untukku" Ucap Yoona tersenyum manis.

"Sekarang kau berhutang penjelasan padaku, setelah makan dan minum obat, kita pergi ke salon, ne? Aishh... Rambutmu berantakan" Ucap Seohyun mengerutkan dahinya tak suka melihat rambut indah Yoona di potong asal sebau tak beraturan.

Yoona hanya tersenyum mengganggu kepalaanya bersemangat. Walaupun sedih, ia merasa senang karena Seohyun berada di sampingnya. Hatinya tetap saja sakit saat mengingat Siwon, tapi melihat raut wajah khawatir ibunya membuatnya ingin berusaha terlihat baik-baik saja, ya... Semuanya akan baik-baik saja...

-Cheondam-dong, Gangnam-

-Kangho The Red Carpet Salon-

"Seohyun-ah... Kenapa kemari?" Aku tak memiliki banyak uang" Ucap Yoona setengah berbisik pada Seohyun, setelah mereka keluar dari taksi, benar saja Seohyun mengajaknya ke salon langganan para idol ternama Korea Selatan seperti Girls Generation, 4minute dan lainnya.

Seohyun mendenguskan nafasnya lelah menatap pada temannya yang kelihatan tidak baik itu, matanya bengkak dan rambut acak-acakan gadis itu yang sengaja diikat asal untuk menyembunyikan kekacauan disana. Seohyun terus menarik tangan Yoona untuk masuk ke dalam salon itu.

-

Mereka kini sedang di kedai kopi di sebelah salon itu. Seohyun terdiam cukup lama mendengarkan cerita Yoona, jelas sahabatnya itu terluka, keduanya sama-sama terluka.

"Aku... Mencintainya Seohyun-ah, dan aku melukainya" Ucap Yoona lagi mulai terisak.

"Ssstt... Gwaenchana sayang... Semuanya akan baik-baik saja, Siwon Oppa pasti akan menunggumu hingga keadaan membaik" Ucap Seohyun mengusap punggung Yoona menenangkan gadis itu.

Ponselnya berbunyi...

"Ck! Sudah Kubilang aku sedang menemanimu potong rambut, mengapa Kyuhyun Oppa tak sabaran!" rutuk Seohyun kesal melihat Kyuhyun yang kini telah meneleponnya.

"Angkat saja Seohyun-ah, jangan marahi Kyuhyun Oppa..." Ucap Yoona agar Seohyun menjawab panggilan itu baik-baik.

Seohyun mengangguk mengusap layar ponselnya.

"Salon mana? Kenapa GPS mu tidak aktif?" Seohyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Wae? Aku belum selesai! Aishh kau mengganggu!" seru Seohyun menyentak-nyentak kesal pada Kyuhyun sementara Yoona mencoba untuk menenangkannya.

"Sayang... katakan saja di salon mana? Cheongdamdong di sebelah mana?" Suara pria di seberang sana terdengar lebih lembut.

"Aku sekarang sudah di Cafe sebelahnya... Cheongdamdong 62, jangan bilang kau akan kemari?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya tak suka, dan anehnya telpon itu terputus.

"Dasar! Tak ada kerjaan!" rutuk Seohyun mengomeli ponselnya.

"Mungkin Kyuhyun Oppa ingin memastikan dimana keberadaan mu sayang..."Ucap Yoona agar Seohyun lebih berpikir positif.

Seohyun menggedikkan bahunya menggeleng samar, "Kyuhyun Oppa memang pria aneh!" ketusnya mendenguskan nafasnya kasar.

"Tapi kau suka eoh?" tiba-tiba Kyuhyun memeluknya dari belakang membuat Seohyun berjengit kaget.

"Mwo yaa... Sudah kubilang, aku belum selesai!" bentak Seohyun kesal.

"Tidak kau sudah selesai, benar tidak Won-ah?" Ucap Kyuhyun membuat Seohyun dan Yoona kontan menoleh kebelakang.

Pria atletis yang sangat tampan itu juga tak kalah kacau dari Yoona tadi sebelum ke salon tadi . Yoona terdiam di tempatnya menatap Siwon yang kini mendekat padanya.

"Kalian nanti pulang pakai taksi eoh? Aku harus mengantarkan Nona cerewet ini pulang pada Haraboji nya" Ucap Kyuhyun terkekeh, membawa tubuh Seohyun berdiri kedalam rangkulannya.

"Terimakasih Kyuhyun-ah" Ucap Siwon tersenyum tulus pada Kyuhyun.

"A... Aniyaa... Aku harus pulang sekarang!" Ucap Yoona tergegas hendak bergegas pergi, namun dengan sigap Siwon mencekal tangannya.

"Aku janji... Hanya sebentar... Beri aku waktu sebentar, setelahnya kita pulang masing-masing." Ucap Siwon memohon pada gadis nya yang terlihat berbeda namun semakin cantik dengan rambut pendeknya.

Seohyun mengerutkan dahinya menatap Kyuhyun, Kyuhyun menggeleng tersenyum manis membawa gadis itu pergi bersamanya.

"Oppa... Bagaimana jika keadaan mereka semakin memburuk?" tanya Seohyun pada Kyuhyun.

"Ani... Biarkan mereka saling berbicara karena yang bermasalah kedua pihak orang tua mereka, mereka butuh mencari jalan keluar bersama-sama." Ucap Kyuhyun datar membuka pintu mobilnya menuntun Seohyun masuk, lalu bergegas memasuki mobilnya, duduk di balik kemudi.

Mobil itu membawa mereka meninggalkan area Cafe itu, Seohyun menyandarkan kepalanya pada bahu Kyuhyun. Pikirannya berkecamuk memikirkan keadaan sahabatnya, Seohyun melafalkan doa dalam hati agar semuanya baik-baik saja.

"Oppa... Mengapa sangat sulit untuk berbahagia bersama orang yang kita cintai?" tanya Seohyun tiba-tiba menyuarkan isi hatinya.

"Setiap orang memiliki jalan cerita yang telah ditetapkan oleh takdir, misalnya untuk bersama orang yang kau cintai kau harus melewati berbagai rintangan seperti ini dan jika kau ingin bersama orang yang kau kagumi kau harus melewati rintangan yang berbeda lagi, tak ada yang mudah di dunia ini. Takdir sudah memiliki skenario, tinggal bagaimana kita menjalani dan mengimprovisasinya dengan baik" Ucap Kyuhyun pelan mencoba memberikan pengertian kepada gadis nakal nya yang polos itu.

"Semoga takdir tidak mempersiapkan skenario yang sulit untuk kita ya Oppa..." Ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun tersenyum mengusap punggungnya.

"Kita pasti bisa melewati apapun yang telah takdir siapkan, jika bisa kita akan menantang takdir" Ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh.

"Aku sungguh takut jika harus menghadapi masalah rumit di dalam hubungan kita, terlebih aku takut kehilanganmu..." Ucap Seohyun semakin lirih.

"Aku akan selalu bersamamu sayang, kita akan selalu bersama." janji Kyuhyun secara sadar, janji yang datang dari

hati, dia juga tak pernah ingin kehilangan Seohyun, gadis kesayangannya.

Sementara di Cafe tadi...

"Aku tak bisa melepaskanmu sayang... Maafkan aku" Ucap Siwon penuh sesal tangannya tak lepas menggenggam tangan Yoona yang terus menundukkan kepalanya, enggan menatapnya, mereka duduk bersebrangan, terpisah oleh meja.

"Aku kacau tanpamu sungguh..." Ucap Siwon lagi.

"Aku sudah berjanji pada Eomma untuk melupakanmu..." Ucap Yoona lirih.

Kenapa sayang? Apa aku melakukan sesuatu yang salah padamu?" tanya Siwon sedikit bergetar karena hatinya yang sakit.

"Oppa... Apa kau tidak sadar bahwa hubungan kita salah? Aku berkali-kali membohongi Eomma agar bisa bersamamu dan kau berulang kali menyakiti ibumu yang menentang hubungan kita, tanpa sadar karena cinta kita melakukan hal-hal yang salah" Ucap Yoona mencoba menjelaskan segalanya.

"Tapi Yoong-ah... Kau tahu atas dasar sikap Eomma yang menyakitimu aku melawannya, kau tahu itu" Ucap Siwon membela diri.

"Kau meninggalkan rumah karenaku, karena Ibumu tak menyukaiku bukan?" tanya Yoona pada Siwon.

"Aku hanya ingin memperjuangkanmu sayang..."

"Tidak Oppa, Eomma bilang memperjuangkan seorang gadis tidak dengan lari dan melawan orang tua, secara tidak langsung perbuatanmu membuat ibumu semakin membenciku" Ucap Yoona akhirnya memberanikan diri menatap mata Siwon, Yoona berkata dengan bersungguh-sungguh agar Siwon mengerti.

"Lantas apa yang bisa kulakukan agar kita bisa kembali bersama Na-yaa... Katakanlah padaku" Ucap Siwon lemah dengan penuh permohonan.

"Eomma bilang Pria dewasa tak pernah lari dari masalah hingga menimbulkan masalah baru, seorang pria dewasa akan menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik. Kau masih belum benar-benar dewasa Oppa, kau harus meminta maaf pada ibumu dan membuat ibumu bisa menerima kehadiranku, aku tidak ingin masalah tidak di restui ini semakin rumit. Aku yakin Eomma pasti akan menerima hubungan kita, jika ibumu sudah bisa nenerimaku

dengan baik, bukan sebagai jalang yang merusakmu, percayalah Oppa... Eomma terluka mengetahui hal itu..."

Siwon menganggukkan kepalanya mendengarkan perkataan Yoona. Yoona tak salah dan ibunya benar-benar mengatakan semua kebenaran. Hubungan mereka memang salah. Dirinya harus memperbaiki segalanya.

"Baiklah... Berikan aku waktu untuk memperbaiki segalanya, aku akan pulang kerumah dan meminta maaf pada Eomma, aku akan berusaha meyakinkan padanya bahwa kau layak bersamaku" Ucap Siwon bersungguh-sungguh menggenggam kedua tangan Yoona semakin erat.

"Tapi, selama aku melakukan hal itu, aku mohon... Kau bersedia menungguku, jangan biarkan pria manapun mendekatimu, bisakah Kau berjanji padaku Yoong-ah?" tanya Siwon menatap Yoona penuh harap.

Yoona menganggukkan kepalanya, tersenyum pada Siwon, "Aku berjanji akan selalu menunggumu Oppa..." Yoona menyeka air matanya yang terjatuh begitu saja, Siwon tersenyum sedih, mengulurkan tangannya mengusap pipi gadis itu lembut.

"Kau harus ingat satu hal sayang... Aku selalu mencintaimu.. Sampai kapanpun itu aku mencintaimu" Siwon mengecup punggung tangan Yoona lembut, mereka

tidak berpisah mereka hanya ingin memperbaiki segalanya yang salah agar bisa bersama kembali.

Siwon yakin ia akan segera memperbaiki segalanya dan ia percaya Yoona akan selalu mencintainya dan menjaga hatinya hanya untuknya.

Waktu akan menjawab segalanya dan segala prahara akan selesai jika bersungguh-sungguh untuk menyelesaikannya. Memperbaiki segala sesuatu yang salah memang membutuhkan waktu.

Flower Bouquet

Beberapa hari kemudian...

-Donghae's Penthouse-

"Hae-ah! Aku tak suka seperti ini!" pekik Jessica menghentakkan kakinya mengikuti langkah Donghae yang menggenggam tangannya memasuki penthouse itu, Donghae mengatakan akan memperlihatkannya sesuatu, sebuah kejutan.

"Sebentar lagi akan ku buka penutup mata itu sayang..." Ucap Donghae lembut, membuat Jessica berbunga.

Ketika mereka keluar dari lift khusus itu Donghae menutup mata Jessica dengan kain hitam, sungguh benar-benar gelap, membuat Jessica kesal, namun tak dapat menutupi debaran dalam hatinya, sejujurnya gadis itu penasaran.

Langkah mereka terhenti, dan Jessica mencoba menggagap Donghae yang menjauh, melepaskan genggamannya.

"Hae-ah... Kau kemana eoh? Aissh!" dengan tidak sabaran Jessica menarik penutup matanya dan terkesiap dengan pemandangan indah di depan matanya.

Kamar pria itu yang awalnya hanya terlihat seperti kamar pria dewasa pada umumnya bernuansa abu-abu dan putih, kini menjadi lebih hangat dan berwarna, dengan ranjang terpasang seprai berwarna biru langit terlihat sangat nyaman menjadi kamar tidur untuk sepasang suami istri.

Jessica takjub berjalan perlahan ketika melihat sudut ruangan itu.

Sudut kamar yang di sulap menjadi tempat box bayi dan kursi untuknya memberikan asi nantinya. Tanpa sadar Jessica mengusap perutnya yang belum membesar karena baru jalan 3 bulan.

"Hae-ah... Ini terlalu cepat... Tapi terimakasih..." Ucap Jessica tulus penuh haru pada Donghae, pria yang memberikan kasih sayang berlimpah untuknya.

"Aku sebenarnya ingin menunjukkan padamu besok setelah pesta pernikahan kita selesai, tapi perasaanku terlalu menggebu ingin melihat senyuman manismu atas kerja keras ku" Ucap Donghae tulus mengulurkan tangannya mengelus pipi Jessica.

Jessica tersenyum malu, Donghae memang pria yang manis bahkan terlalu manis untuknya, dan Jessica masih belum percaya jika besok mereka akan menikah.

"Terimakasih selalu membuatku tersenyum, tapi maafkan aku belum bisa berbuat banyak untukmu" Ucap Jessica lirih.

"Siapa bilang belum? Keputusanmu untuk menerima lamaranku dan membiarkan anak kita tumbuh di rahim mu, sudah sangat berarti besar untukku sayang..." Ucapan Donghae kontan membuat Jessica bergerak memeluk pria itu erat.

"Maafkan aku pernah menolak dan meragukanmu dari awal..." lirih Jessica di dalam pelukan Donghae.

"Aku tak pernah merasa itu suatu kesalahan sayang... Aku mengerti membentuk sebuah keluarga itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tapi kau bisa pegang tanganku, kita saling berpegangan, membentuk keluarga kecil yang bahagia bersama-sama, aku hanya yakin bisa melakukannya denganmu Sica... Aku mencintaimu..."

Donghae merenggangkan pelukannya, meraih dagu Jessica, menyatukan bibir mereka perlahan. Kedua bibir itu saling mengecup tanpa ampun, pria itu tersenyum saat merasakan tangan Jessica di rahangnya, gadis itu mengelus dengan gerakan sensual lalu bergerak lembut mengusap punggungnya dan kini mengalung erat pada lehernya. Ciuman itu berkembang banyak, bahkan terlalu banyak.

Donghae menggeram melepas ciuman mereka, "Aku sepertinya memang tak bisa menunggu besok sayang..." Ucap Donghae sedikit terengah.

"Apa bedanya besok dan hari ini honey?" Ucap Jessica manja sedikit menantang.

Donghae mendorong tubuh Jessica yang tingginya hanya sebahunya itu ke dinding. Tetap menciumnya dengan serakah, dengan decakkan lidah dimana-mana. Ciuman yang terdengar sangat serakah dan panas. Donghae kembali menjauhkan wajahnya, menatap wajah Jessica yang juga menatapnya dengan pipi yang merona, dada gadis itu naik turun karena terengah.

-

"Hae-ah... *Please stop it...*" Rengek Jessica tak sanggup lagi mengikuti permainan donghae yang seolah tanpa ada kata selesai. Sudah lebih dari tiga jam mereka bermain dan entah sudah berapa kali mereka mencapai puncak bersama namun Donghae terus memulai dan enggan berhenti.

"Sedikit lagi sayang... Akhh...Argghhh!" pekik Donghae di iringi pelepasan di dalam rahim Jessica, tubuh pria itu ambruk menindih tubuh ringkih Jessica.

"Hae-ah!!! Kau berat! Aku sedang hamil, sesak bodoh!!!" pekik Jessica menolak tubuh Donghae hingga tautan mereka terlepas.

"Besok upacara pernikahan kita bodoh! Aishh... Pahaku sakit..." sungut Jessica kesal.

"Kau terlalu menggoda sayang, membuatku sulit berhenti..." Ucap Donghae terengah.

Jessica mendengus kesal, bersusah payah bangun dari tidurnya menuju kamar mandi, sungguh seluruh tubuhnya terasa pegal.

-

"Sica..."

"Eum..."

Apa kau merasa bahagia kita akan menikah besok?" tanya Donghae pelan, setelah mereka terdiam cukup lama.

"Aku... Bahagia jika kau membiarkan aku tidur sekarang Hae-ah! Ingat besok upacara pernikahan kita, kau sudah gila tidak berniat untuk tidur sekarang?" tanya Jessica ketus menutupi perasaan yang membuncah di dadanya, Jessica memang cenderung suka menutupi perasaannya yang sebenarnya.

Donghae terkekeh geli menggelengkan kepalanya, menarik tubuh Jessica kedalam pelukannya. Jessica bersemu merah balas memeluk tubuh Donghae erat, memejamkan matanya.

"Aku tahu kau sudah mulai belajar mencintaiku Sica... Aku tidak akan bosan mengatakan bahwa aku mencintaimu"

Ucap Donghae pelan mengecup puncak kepala Jessica, tanpa ia ketahui hati Jessica menghangat karena ulahnya.

Next Day

05.00 pm

Disebuah taman atap gedung hotel berbintang...

Tempat itu dihiasi dengan bunga-bunga putih seadanya di setiap sudut altar pernikahan yang sederhana itu. Semua ini sesuai dengan permintaan Jessica, pernikahan yang sakral dan sederhana. Perlehatan pemberkatan dan resepsi pernikahan yang di laksanakan menjadi satu.

Para kolega dan kerabat serta mempelai pria sudah berkumpul menunggu sang mempelai wanita memasuki altar pernikahan.

Jessica tersenyum canggung memeluk erat lengan ayahnya yang membawanya ke altar pernikahan, disana Donghae telah menunggunya, tersenyum menatap penuh cinta padanya. Jessica mengedarkan pandangannya ke arah tamu lalu tersenyum melihat Seohyun yang melambaikan tangan dan memberikan tanda cinta untuknya.

Seohyun terlihat cantik dengan gaun putihnya dan rambut yang di cat lebih gelap dari biasanya, berbeda

dengan Yoona yang biasanya terlihat bersinar terang dengan senyum cerianya kini terlihat begitu lesu bahkan rambut pendeknya membuat Jessica sedikit mengerutkan dahinya terbesit pertanyaan di dalam hatinya...

Ada apa dengan Yoona?

-

Setelah pengucapan janji suci atas bimbingan sang pendeta dihadapan tuhan dan disaksikan oleh lebih dari 200 orang yang datang memberikan restu untuk mereka, mereka saling menyematkan cincin dan memberikan penghormatan untuk para tamu.

Pemberkatan pernikahan itu berjalan dengan lancar dan sakral. Para tamu dan keluarga turut larut dalam suasana haru itu.

-

Jessica kembali keluar bersama Donghae suaminya dengan Gaun yang berbeda untuk resepsi pernikahannya, gaun putihnya telah berganti dengan gaun merah muda begitu pula dengan Donghae yang kini telah berganti mengenakan tuxedo berwarna putih.

Mereka menaiki panggung yang telah di sulap menjadi panggung pernikahan dengan sebuah kursi panjang yang di dampingi oleh kedua orang tuanya di sisi kanan dan kiri.

Untuk menerima para tamu yang ingin bersalaman dan memberikan wejangan-wejangan pernikahan.

-

"Aishh... Aku salah memakai gaun! Harusnya gaun ku panjang kedepan bukan seperti ini!" omel Seohyun sendiri menarik perhatian Kyuhyun dan Yoona yang berdiri tepat di sampingnya.

"Wae?" tanya Kyuhyun tak mengerti apa hubungannya gaun panjang kedepan dan belakang.

"Aishh... Jinja... Aku ingin mendapatkan buket bunga yang akan di lemparkan Jessica nanti jika gaun ku panjang aku bisa memasang kuda-kuda begini dan menangkapnya seperti ini!" Ucap Seohyun heboh sendiri memperagakan gaya menadah barang yang akan jatuh dari langit dengan gaunnya.

Kyuhyun hanya dapat menggelengkan kepalanya, menahan malu melihat tingkah gadis ajaib itu, sementara Yoona dan Siwon tanpa aba-aba tertawa geli dengan serempak, membuat keduanya saling terdiam ketika menyadari hal itu. Kini mereka bergelut dalam rasa canggung yang nyata.

"Wahaha... Kyuhyun pemain baseball terbaik saat sekolah menengah, kau bisa memintanya untuk menangkapkan buket bunga itu!" ujar Hyukjae mengiyakan

kekonyolan Seohyun sekaligus mengerjai Kyuhyun sahabatnya.

"Kau jangan ikutan gila, bisa tidak?!" Sentak Kyuhyun pada Hyukjae yang bisa memperkeruh suasana jika Seohyun membenarkan usulannya.

"Aishh... Tidak boleh! Yang harus menangkap buket bunga itu calon mempelai wanita!" seru Seohyun berapi-api bersemangat ingin mendapatkan buket bunga itu.

"Fighting Seohyun-ah!" Ucap Hyukjae menahan geli, mengepalkan kedua tangannya memberikan semangat untuk gadis konyol tersebut, suatu hiburan tersendiri Kyuhyun memiliki kekasih dengan pribadi yang ajaib.

"Ne! Fighting!" Ucap Seohyun bersungguh-sungguh.

-

Setelah pidato ucapan terima kasih pada semua tamu dari Sang mempelai pria, Jessica maju kedepan panggung altar pernikahan itu dengan mikrofon di tangan kirinya dan buket bunga berwarna merah muda dan putih di tangan kanannya itu.

"Hai girls ini saat yang di tunggu-tunggu... Ayo semuanya berkumpul kemari!" Ucap Jessica bersemangat.

"Ya... Aku siap!" pekik Seohyun tak kalah bersemangat menarik tangan Yoona serta.

"Seohyun-ah kau saja yang kesana... Aku tidak ingin-", "Wae jangan karena kau patah hati, kau tak perlu bersemangat" Ucap Seohyun terus menarik tangan Yoona membuat Siwon yang memperhatikan gadis itu tersenyum sedih, bersyukur dalam hati, Seohyun tak membiarkan wanitanya terdiam seorang diri, tak membiarkan Yoona menyepi dalam keramaian.

-

Mereka sekarang sedang duduk bersama di salah satu meja bundar yang di persiapkan untuk para tamu, kedua mempelai turut bergabung bersama mereka karena pesta telah usai dan para tamu hanya tinggal sebagian kecil para kerabat Donghae dan jessica.

"Hei-yak... Berhenti cemberut!" pekik Jessica menolak kepala Seohyun dengan jari telunjuknya.

"Wae?? Salah eoh? Aku sudah mempersiapkan heels 15 cm ini sampai kaki ku pegal!" omel Seohyun merutuki heelsnya yang telah di lepasnya di letakkannya diatas meja, tidak sopan memang, namun siapa yang sanggup menentang kekonyolan Seohyun?

Jessica beralih pada Yoona dan tersenyum, "Yoong-ah... Selamat ne? Semoga tak lama lagi Siwon akan segera melamarmu..." Ucap Jessica tulus membuat Yoona tersenyum canggung meremas buket bunga Lily yang di

dapatkannya tadi, sementara Siwon tersedak oleh ludahnya sendiri.

"Bagaimana Won-ah... Apa kau akan segera melamar Yoona?" Goda Hyukjae dengan sengaja untuk memancing reaksi.

Seohyun terbatuk menyenggol Jessica, sementara Jessica mengerutkan dahinya tak mengerti.

"Aku telah meminta maaf kepada Eomma, aku juga sudah pulang kerumah, aku sedang meyakinkan Eomma untuk menerima Yoona, setelahnya aku akan membawa Eomma kerumahnya untuk meminta maaf pada ibunya, juga melamarnya" Ucapan Siwon yang secara tidak langsung di tujukan pada Yoona, membuat Yoona menoleh ke arah Siwon yang kini juga menatapnya, mereka saling menatap dengan jarak yang cukup lebar, Yoona mencari kebohongan dari netra coklat gelap pria itu, namun hanya menemukan kebenaran disana, Siwon bersungguh-sungguh, sedangkan pria itu mencari kerinduan dari pancaran mata Yoona, dan benar saja...

Yoona merindukannya, mereka saling merindukan...

Siwon mengupayakan yang terbaik untuk mereka berdua dan Chaewon, sang kakak berada di pihaknya, Chaewon berjanji membantunya untuk memengaruhi ibunya, karena setelah melihat betapa hancurnya dia

kemarin, ibunya juga turut meminta maaf kepadanya. Siwon yakin akan segera menyelesaikan dan memperbaiki hubungannya kembali dengan Yoona.

-

"Jess... Rajin-rajin temui aku dan Yoona, ne? Jika suamimu tak membolehkan, hajar saja!" Ucap Seohyun ketus menatap Donghae yang mengangkat kedua tangannya mengisyaratkan menyerah dan takut pada gadis itu, membuat Seohyun terkekeh angkuh.

"Tenang saja... Pulang dari LA aku akan sering-sering menemui kalian"

Ya, Jessica akan berbulan madu di Barcelona dan kembali ke Amerika menggelar pesta untuk sanak saudaranya disana.

Setelah berpamitan dan saling mengucapkan pesankesan yang baik antara sesama sahabat, mereka pun memutuskan untuk pulang.

Yoona pulang bersama Seohyun dan Kyuhyun karena mereka pergi bersama tadi.

Saat di parkir mobil...

"Kyuhyun-ah... Tunggu!" pekik Hyukjae saat Kyuhyun hendak memasuki mobilnya, pria itu menoleh dan menaikkan alisnya.

"Tolong titip Siwon ikut pulang bersamamu, tiba-tiba Hyoyeon memintaku ke apartemennya" Ucap Hyukjae dengan raut wajah susah, Kyuhyun tersenyum dan menggeleng samar, ia tahu ini akal-akalan Hyukjae agar Siwon kembali dekat dengan Yoona, Hyukjae memang sahabat yang paling memikirkan sahabatnya.

"Ah... Baiklah cepat suruh Siwon kemari, aku tak bisa menunggu" Ucap Kyuhyun memasuki mobilnya.

Seohyun yang melihat Hyukjae menghentikan Kyuhyun tadi, menatap pria itu penuh tanya. "Wae Oppa? Hyukjae Oppa kenapa?" tanya Seohyun menatap Kyuhyun begitu juga dengan Yoona. Tiba-tiba Siwon memasuki mobil itu duduk di sebelah Yoona, membuat Yoona beringsut tak enak hati berdekatan dengan Siwon, hatinya berdebar.

"Hyukjae Hyung ada urusan mendadak, jadi Siwon akan pulang bersama kita" Ucap Kyuhyun santai.

"Tapi Oppa, Yoona?" tanya Seohyun menoleh pada Yoona yang tersenyum canggung.

"Yoona pasti tidak keberatan, bukan? Daerah ini susah untuk mendapatkan taksi" Ucap Kyuhyun menjalankan mobilnya sebelum mendengar persetujuan dari gadis itu.

Di sepanjang perjalanan Siwon dan Yoona saling terdiam begitu juga Kyuhyun yang hanya fokus menyetir, berbeda dengan Seohyun yang terus mengoceh sendiri tanpa beban sedikitpun.

Siwon terus menatap pada Yoona hingga tatapan mereka kini bertemu, Yoona kontan menundukkan kepalanya, meredam perasaannya yang kalut.

"Kenapa kita menjadi sangat canggung seperti ini sayang?" tanya Siwon pelan mulai menggenggam tangannya.

"Apa semua yang kau katakan tadi benar adanya Oppa?" tanya Yoona tak kalah pelan karena tak enak jika Seohyun dan Kyuhyun mendengarkan, tanpa mereka ketahui Seohyun sudah tertidur bersandar pada lengan Kyuhyun. Seperti biasanya...

Siwon mengecup tangan Yoona perlahan, "Aku tak bisa berjanji kapan tepatnya, tapi aku pastikan secepatnya..." ucapnya bersungguh-sungguh menatap mata Yoona, "Kau masih percaya padaku kan?" tanya pria itu sedikit berhati-hati.

"Pasti Oppa... Aku masih mempercayaimu dan aku selalu menunggumu..." Ucap Yoona tersenyum tulus pada Siwon.

Siwon tersenyum senang mengusap kepala Yoona sayang. Mereka mengobrol dengan ringan tanpa

kecanggungan di antaranya lagi. Sampai kemudian mobil yang membawa mereka berhenti tepat di depan rumah Yoona.

"Kyuhyun Oppa, terimakasih atas tumpangannya" Ucap Yoona kembali ceria karena hubungannya dengan Siwon semakin membaik.

"Dengan senang hati Yoong-ah.." Jawab Kyuhyun ramah.

"Seohyun-ah... Aku masuk sekarang ne?" Ucap Yoona pada Seohyun.

"Dia tidur..." Ucap Kyuhyun tersenyum geli.

"Mwo Seohyun tidur di mobil?" tanya Yoona mendengar sesuatu hal yang baru, Seohyun selalu terjaga jika tidak dikamarnya sendiri meskipun ia sedang mengantuk.

"Dia selalu tidur di mobil ku" Ucap Kyuhyun mengusap rambut si tukang tidur itu.

"Ah baiklah... Kyuhyun Oppa, Siwon Oppa... Aku pulang ne..." Ucap Yoona berpamitan sambil membuka pintu mobil dengan buket bunga Lily di tangannya.

"Yoong-ah... Cepat masuk kerumah, salju sedang turun" Ucap Siwon mengkhawatirkan gadis itu.

"Iya Oppa, kau juga makan dan tidur dengan baik, aku akan pergi sekarang"

Cup!

Yoona memberanikan diri mencium pipi Siwon, walaupun ia harus menanggung malu setelahnya.

Gadis itu berlari cepat setelah keluar dari mobil itu memasukkan salah satu tangannya kedalam mantel tebal yang di kenakannya.

Siwon memperhatikan gadis itu sampai menghilang ketika memasuki rumahnya.

"Pulang kemana?" tanya Kyuhyun datar.

"Terimakasih Kyu! Kau lihat tadi Yoona menciumku!" seru Siwon senang seperti bocah kecil yang mendapatkan permen, membuat Seohyun yang tertidur bergumam tak jelas.

"Ssstt!" Kyuhyun berdesis menatap Siwon kesal.

"Kau mau kuantar kemana? Cepatlah!" Sentak Kyuhyun kesal, melihat tingkah Siwon, namun ia senang sahabatnya itu kembali terlihat seperti biasa.

"Rumahku..." Jawab Siwon tertawa geli melihat tingkah Kyuhyun, dirinya mengucapkan syukur atas semua ide bagus dari Hyukjae yang membuat keadaan di antara dirinya dan Yoona membaik. Siwon bertekad dalam hati akan menyelesaikan segalanya secepatnya, terlebih Chaewon mendukungnya.

-

Seohyun tersadar dari tidurnya karena pipinya yang terasa basah oleh liurnya sendiri.

"Oppa!! Lenganmu basah! Wajahku jadi basah!" pekik Seohyun kesal memukul bahu Kyuhyun.

"Gzzz.... Liurmu yang membasahi lenganku! Mengapa jadi aku yang di pukul!" Sentak Kyuhyun kesal. Dirinya sudah menahan diri dari tadi, membiarkan kemeja hitam kesayangannya terkena liur Seohyun, gadis nakal yang ceroboh bahkan jorok, gilanya... Ia mencintai gadis itu...

"Mianhae... Posisi tidur yang menunduk membuat liurku jatuh..."Ucap Seohyun malu mengusap pipinya dengan tisu, "Ah itu namanya teori gravitasi bumi..." ucapnya memamerkan barisan giginya, wajahnya pun memerah malu.

"Kau malu? Omo... Wajah mu memerah! Hahaha!" Kyuhyun terbahak menggoda Seohyun.

"Kau pikir urat malu ku sudah putus eoh!" pekik Seohyun memukul bahu pria Kyuhyun.

"Mungkin saja" Ucap Kyuhyun semakin terbahak.

"Oppa!!!" pekik Seohyun semakin memukul lengan Kyuhyun.

"Aku sedang menyetir sayang... Apa kau ingin kita ke neraka sekarang?"

Seohyun mendengus kesal menghempaskan tubuhnya pada jok mobil itu, mengerucutkan bibirnya.

"Aku tak mau pulang!" Ucap Seohyun bersedekap.

"Wae?" tanya Kyuhyun menaikkan alisnya menatap pada Seohyun.

"Aku benci malam natal bersama Haraboeji... Setelah pergi ke makam orangtua ku dan ke Gereja, pasti aku sendirian dirumah, makan cake dan melewati malam natal sendirian" Ucap Seohyun pelan.

"Lantas sekarang kau ingin kemana?" tanya Kyuhyun mengulurkan tangannya mengusap kepala gadis itu.

"Setiap tahun aku merayakan malam natal di rumah Yoona..." Ucap Seohyun lirih.

"Ahh... Baiklah, ayo kita putar balik kerumah Yoona..."

"Aniyaa... Tahun ini kau merayakan natal dimana Oppa?" tanya Seohyun menatap pada Kyuhyun.

"Setelah pulang dari rumah sakit, aku hanya akan melakukan misa di gereja, setelahnya pergi kerumah Noona dan pulang kembali ke apartemen, tidak ada yang spesial" Ucap Kyuhyun tersenyum menggedikkan bahunya.

"Kau memiliki saudara perempuan?" tanya Seohyun tertarik, karena Kyuhyun tak pernah menceritakan tentang keluarganya.

"Saudara perempuan beda Ayah, namun Appa ku menganggapnya seperti putri sendiri, ah... Lalu sekarang kita akan kemana?" tanya Kyuhyun mengalihkan pembicaraan.

"Apartemen mu boleh? Aku ingin bersamamu..."Ucap Seohyun kembali menyandarkan kepalanya pada lengan Kyuhyun, Kyuhyun membawanya bersandar pada dada pria itu.

"Boleh ta-"

"Haraboeji sedang ke jepang, besok pulang" potong Seohyun cepat.

"Baiklah kalau begitu..."

Di suatu tempat...

Brak!

"Ini sudah 13 tahun kematian putraku dan jalang itu masih dengan gampangngnya tinggal di Mansion putraku di Berlin!" pekik Jisub murka mengetahui fakta bahwa wanita perusak rumah tangga dan putranya juga hidup cucunya itu, hidup bergelimang harta yang putra bodohnya asetkan atas nama jalang itu di Jerman.

"Kita tak bisa mengambil alih tanah dan uang yang di depositokan Tuan muda pada wanita itu, karena semuanya legal miliknya." Ucap pengacara Han sopan kepada Jisub.

"Tentu saja bisa, jika tidak bisa bermain secara hukum kita bisa melakukan sengketa dan sedikit penipuan" Ucap Jisub tersenyum licik meremas erat jemarinya, "Jalang itu harus menjadi gelandangan..."

Jisub sangat membenci wanita itu, Park Gyuri. Wanita yang telah membawa kutukan buruk untuk keluarganya dan keturunannya. Jisub ingat betul bagaimana wanita itu datang kerumahnya memperkenalkan diri sebagai istri simpanan putranya tanpa tahu malu. Bisa saja Jisub menyewa pembunuh bayaran dan membunuh wanita itu, namun membiarkan wanita itu mati dengan mudah tanpa beban membuatnya merasa bodoh.

Selama 13 tahun ini hidup wanita itu terus di timpa kemalangan atas perbuatannya. Dari butik wanita itu di Jepang dan Korea di bakarnya dan menjebak wanita itu dengan investasi, hingga wanita itu bangkrut dan melarikan diri ke Jerman, aset aset yang putra bodohnya tanamkan atas nama jalang itu membuatnya hidup dengan aman di kota Berlin.

Berkali-kali Jisub mengajukan hak milik atas tanah dan rumah mewah itu kepada negara sana, namun di tolak

karena itu murni atas nama jalang itu. Awalnya Jisub ingin membiarkannya, namun bayangan masa lalu akan kematian putranya, tangisan menantunya dan luka cucu kecil kesayangannya terus menghantui mimpinya setiap malam. Dia tak akan tinggal diam merampas segalanya dari tangan wanita jalang itu. Bahkan, jika wanita itupun mati, ia tak akan biarkan wanita itu mendapatkan kedamaian di surga ataupun neraka, kebenciannya telah mendarah daging, bahkan menyerap ke sumsum tulangnya.

-Kyuhyun's Apartment-

"Oppa... Kau tidak punya stok ramyun?" tanya Seohyun saat keluar dari kamar mandi hanya mengenakan kemeja Kyuhyun.

"Aku tak pernah menyimpan makanan instan di apartemenku" Ucap Kyuhyun menggelengkan kepalanya.

"Aishh... Bahan makanan segar pun kau tak punya, bilang saja kau tak pernah memasak!" ketus Seohyun sembari membuka kulkas Kyuhyun yang hanya berisi susu dan jus serta beberapa kaleng bir.

"Wae? Kau lapar eoh?" tanya Kyuhyun yang duduk di sofa menghampiri Seohyun.

"Tidak, aku tidak lapar, aku mengandung!" ketus Seohyun kesal.

"Ayo kita pergi makan!" Ucap Kyuhyun menarik tangan gadis itu, "Ke mini market saja Oppa... Aku ingin makan ramen instan" Ucap Seohyun santai memakai mantel tebalnya.

"Sudah ku bilang tidak ada makanan instan!" Ucap Kyuhyun tegas.

"Oppa... Sekali saja ne..." renek Seohyun dengan *puppy eyes* nya.

"Makan jajangmyeon atau jampong saja di kedai soju perempatan jalan sana, oke!" Kyuhyun memperhatikan kaki Seohyun yang hanya tertutup mantel tebalnya sebatas lutut lalu memasuki kamarnya.

"Pakai ini!" Kyuhyun menyodorkan celana olahraga panjang miliknya.

"Salju sedang turun, dan kita akan berjalan kaki, aku malas mengeluarkan mobil dari parkir lagi" perintah Kyuhyun pada Seohyun.

"Mwo? Jalan kaki?!!"

-

Mereka keluar bersama dari kawasan apartemen itu dengan perlindungan payung yang di pegang Kyuhyun.

"Aku suka rambut barumu" Ucap Kyuhyun memecah keheningan di antara mereka.

"Yang kemarin-kemarin tidak suka?" tanya Seohyun dengan wajah yang merona, karena dingin dan malu.

"Suka... Hanya saja kau terlihat lebih cantik dan menawan dengan rambut lebih gelap.

"Mwo?? Jadi rambut coklat terang ku tidak menawan?!" pekik Seohyun di buat-buat.

"Rambut coklat gelapmu ini membuatmu terlihat lebih dewasa" Ucap Kyuhyun tulus mengusap rambut gadis itu.

"Pantas saja kau suka pada Seolhyun!" ketus Seohyun bersedekap mengingat Seolhyun memiliki rambut hitam panjang.

"Dasar pencemburu!" ledek Kyuhyun pada Seohyun.

"Kau bodoh!" pekik Seohyun berjalan cepat mendahului Kyuhyun, lalu memasuki mini market tak jauh dari tempat mereka berjalan saat itu.

Kyuhyun hanya tertawa menggelengkan kepalanya, menyusul Seohyun memasuki minimarket tersebut.

Seohyun keluar lagi menadahkan tangannya ke arah Kyuhyun.

"Berikan aku 5000 won!" ketus Seohyun memekik.

"Mwoya? Kau mau beli apa?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Berikan saja! Nanti ramyunku mengembang seperti cacing pita!" Ucap Seohyun menyentak-nyentak, menghentakkan kakinya.

"Sudah kubil-", "Ya sudah kau tunggu disini aku akan kembali ke apartemen mengambil uang di tasku!" Seohyun hendak pergi membuat Kyuhyun menggeram, menarik tubuh gadis itu dan merangkulnya masuk kedalam minimarket.

-

Setelah paksaan Seohyun akhirnya Kyuhyun menuruti perkataan gadis itu. Kyuhyun memilih dua bungkus roti asin dan sekaleng kopi hangat. Mereka duduk pada meja yang di siapkan di dalam minimarket menghadap pada kaca yang menyuguhkan pemandangan jalanan kota Seoul yang mulai sepi dengan bunga-bunga salju yang menumpuk pada sisi jalan.

"Sejak sekolah dasar aku selalu ke minimarket untuk memakan ramyun dan kimchi instan bersama Yoona" Kyuhyun menoleh pada Seohyun sambil menggigit rotinya. Pria itu memang tidak terlalu suka makan olahan mie.

"Kau tahu setiap pulang sekolah kami akan melihat sepasang remaja yang menghabiskan waktu bersama, memakan ramyun bersama di minimarket" Seohyun terkekeh, "Dulu aku dan Yoona berpikir itu romantis"

"Kau kebanyakan nonton drama" Kyuhyun tersenyum menanggapi perkataan Seohyun.

"Ne, kheurom... Saat melihat Jessica menikah tadi, khayalan ku sewaktu kecil tentang pernikahan yang sederhana dan indah, telah di lalui Jessica" Ucap e tersenyum manis pada Kyuhyun.

"Dasar pemimpi..." Kyuhyun mengusap kepala Seohyun sayang.

"Biarkan saja, dan tadi saat Yoona mendapatkan buket bunga itu juga salah satu impianku, bahkan aku menyadari satu hal..." Ucap Seohyun kembali menyuapkan ramyun pada mulutnya.

"Apa?" tanya Kyuhyun sedikit tertarik.

"Aku menyadari bahwa kami telah dewasa, kami akan menikah dan menjadi seorang istri bahkan seorang ibu..." Seohyun menerawang menatap jalan kosong kota Seoul itu.

"Aku menyadari satu hal tak lama lagi waktu bermainku akan selesai, aku bertanya-tanya apakah akan menyenangkan, bahagia, atau malah membosankan dan kesepian seperti dulu lagi, saat semua orang sibuk dengan dunianya masing-masing." Ucap Seohyun lirik tersenyum miris.

"Hei-yak... Atas dasar apa kau berpikir akan kesepian, jika mereka telah sibuk dengan dunianya masing-masing kan

masih ada aku di sampingmu" Ucap Kyuhyun tersenyum menarik tubuh Seohyun untuk menatap padanya.

"Eoh?" gumam Seohyun tak mengerti.

"Kita akan bersama-sama menciptakan kebahagiaan kita, dunia kita sendiri,kau boleh bermain sepuasnya, bertingkah konyol sesukamu, ya... Meskipun aku harus menjadi korban atas kekonyolanmu" Ucap Kyuhyun tersenyum mengangkat bahunya pasrah.

Seohyun mengedipkan matanya berulang kali, mencoba mencerna perkataan Kyuhyun, "Kau menjanjikan hidup bersama denganku disini? Di minimarket?!!" Ucap Seohyun sedikit memekik menyadari kenyataan yang di dapatnya.

"Aishh... Kau! Aku hanya menanggapi perkataanmu!" Sanggah Kyuhyun cepat, pria itu malu, tak mengerti mengapa ia menanggapi ocehan gadis itu dengan serius.

Terkadang Kyuhyun menjadi bodoh dan mati akal jika berhadapan dengan Seohyun. Mungkin memang benar...

Cinta mampu mengubah segalanya, mematikan akan dan logika, membiarkan hati yang mengambil alih atas apa yang di ucapkan.

"Kau mengaku saja... Kau juga suka nonton drama percintaan kan?" tanya Seohyun terkekeh semakin menggoda Kyuhyun yang terlihat malu dan salah tingkah.

"Ya sudah kutarik kata-kata ku tadi!" ketus Kyuhyun meneguk habis kopinya menyangkal kesal godaan Seohyun.

"Wae... Bagaimana seorang pria bisa seorang pria menarik kata-kata nya dalam hitungan detik!" sungut Seohyun, mengulum senyum karena berhasil menggoda Kyuhyun.

Dokter tampan yang selalu terlihat serius dan keren, begitu lucu ketika menahan malu.

"Dokter... Kau tak sadar, kita sekarang terlihat seperti sepasang remaja labil yang sedang bermanis-manis lalu berdebat kecil di minimarket..."

"Ramyun mu sudah habis, ayo kita pulang!" Ucap Kyuhyun menarik tangan Seohyun berjalan keluar dari minimarket itu.

Seohyun mengulum senyum mengikuti langkah Kyuhyun, mereka berjalan di bawah salju yang dingin dengan hati yang sama-sama menghangat. Kyuhyun mencintai Seohyun, begitupun gadis itu. Mereka saling mencintai hingga lupa caranya untuk memikirkan bagaimana nantinya jika mereka harus saling melupakan satu sama lain.

Seohyun yakin hal itu tidak akan pernah terjadi diantara mereka. Kyuhyun akan terus menggenggam erat tangannya seperti saat ini, walau musim akan berganti. Semoga waktu

menjauhkan mereka dari kata bosan untuk saling mencintai satu sama lain.

Christmas Eve

-Kyuhyun's Apartment-

"Pabo!" Sentak Kyuhyun melepaskan tangan Seohyun dari genggamannya, pria itu kesal karena Seohyun terus menggodanya sedari tadi.

"Oppa... Bukankah kau melamarku di minimarket tadi?" tanya Seohyun dengan nada yang di buat-buat.

"Aishh lupakan saja!" Sentak Kyuhyun berjalan memasuki kamarnya.

Seohyun terbahak geli mengikuti langkah Kyuhyun memasuki kamarnya. Dengan segera gadis itu menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang, kembali terbahak geli. Wajah Kyuhyun yang bersemu merah membuatnya membuncah oleh perasaan bahagia, seperti sedang memenangkan lotre.

"Oppa..."

"Oppa..." ucap Seohyun memanggil Kyuhyun yang sedang membuka jaket tebal dan kaos tipis yang digunakannya dengan nada manja yang di buat-buat.

Blam!

Seohyun tersedak oleh tawanya sendiri ketika Kyuhyun membanting pintu kamar mandi nya.

"Oppa..."

"Illuwa..."

"Kau malu sampai ingin pipis eoh?" Seohyun kembali terbahak geli.

"Oppa..."

"Jangan lama-lama ne?"

"Aku butuh dekapan hangatmu..."

"Ahh....umhhh...ohhh... ppaaah... ppallii...." Seohyun menutup mulutnya dengan tangannya, kembali tertawa geli setelah mendesah tak jelas.

Seohyun duduk melepaskan mantel tebalnya, lalu melemparkan mantel itu asal. Ia kembali menghempaskan tubuhnya di tengah-tengah ranjang. Gadis itu menggulingkan tubuhnya menelungkup memeluk bantal guling Kyuhyun. Seohyun tersenyum menghirup dalam-dalam aroma maskulin pria itu disana.

"Oppa... Aku mencintaimu... Ahhh... Dokter... Aku jatuh cinta..."

"Akhhh!!!" pekik Seohyun terkaget saat Kyuhyun tiba-tiba menindih tubuhnya yang sedang tengkurap itu.

"Nappeun yeoja..." bisik Kyuhyun gemas, menyurukkan kepalanya pada ceruk leher Seohyun.

"Dokter kau berat!" pekik Seohyun berusaha melepaskan diri, menolak tubuh pria itu.

Kyuhyun tersenyum tipis terus memberikan kecupan, kecupan kecil pada tengkuk Seohyun membuat gadis itu terus meronta.

"Jelek! Menyingkir dari tubuhku, kau berat!" pekik Seohyun berusaha menoleh dan memukul Kyuhyun, tak menyiakan kesempatan itu Kyuhyun menarik dagunya kesamping melumat bibir gadis itu.

Seohyun memejamkan matanya, membiarkan Kyuhyun menciumnya, bahkan turut membalas.

Kyuhyun beringsut turun dari tubuh Seohyun, melepaskan ciuman mereka singkat saat membantu tubuh Seohyun berbalik. Kyuhyun menindih tubuh gadis itu, mengecup-ngecup bibir Seohyun lalu tersenyum menjilat bibir ranum gadis itu. Mata mereka saling bertatapan lalu tersenyum geli bersama. Kyuhyun menyatukan dahi mereka mengecup sekilas bibir yang memerah dan lembab karena ulahnya tadi.

"Aku mencintaimu..." Ucap Kyuhyun tepat di depan bibir Seohyun.

Seohyun menatap mata pria itu, mencari kebohongan disana namun hanya pancaran ketulusan dan cinta yang ia dapatkan.

"Aku juga mencintaimu dokter, sangat... Bahkan aku takut membayangkan saat dimana kita tidak saling mencintai lagi" Ucap Seohyun lirih dengan mata yang berkaca-kaca. Sudah cukup rasanya ia kehilangan semua orang yang di cintainya, orangtuanya, kekasihnya dulu dan semua itu menyakitkan.

Kyuhyun mengecup kedua mata indah Seohyun membuat gadis memejamkan matanya sekejap, lalu menatap mata pria itu lagi, mata yang indah, mata setajam elang yang indah dan hanya dimiliki dokter tampan itu.

"Aku tak pernah memikirkan pernikahan sebelumnya, aku tidak pernah mengerti mengucapkan kata-kata romantis untuk merayu wanita, namun setelah melihat binar matamu yang begitu indah saat menyaksikan pernikahan tadi..." Kyuhyun terdiam sejenak menghela, helaian rambut nakal yang menutupi wajah cantik Seohyun.

"Aku berpikir untuk memberikan kebahagiaan yang sama untukmu, kebahagiaan yang kau impikan, impian semua gadis..."

Seohyun mengerjapkan matanya mencerna perkataan tak terduga sekian kalinya keluar dari bibir tebal pria itu. "Ma... Maksud-"

"Aku siap menikahimu, kapanpun itu jika kau sudah sudah siap" Ucap Kyuhyun pelan dan bersungguh-sungguh.

Seohyun membulatkan matanya, menolak tubuh Kyuhyun lalu bergegas duduk memegang dadanya yang serasa ingin meledak.

"Dokter... Aku sesak nafas!" pekik Seohyun bersusah payah membuat Kyuhyun terkekeh geli.

"Kau berlebihan!" Kyuhyun mengacak rambut coklat gelap gadis itu.

Seohyun melirik Kyuhyun, mendenguskan nafasnya kesal, beringsut pelan memukul dada pria yang duduk di hadapannya itu.

"Kau merusak impian ku tentang sebuah lamaran yang indah!" pekik Seohyun mengusak rambutnya frustrasi.

"Mwo? Waeyo?" tanya Kyuhyun tak mengerti dengan reaksi gadis itu.

"Kenapa melamarku di kamarmu! Harusnya sebuah makan malam yang romantis, setidaknya sebuah cincin dan buket bunga!" Ucap Seohyun menatap sengit pada Kyuhyun.

Kyuhyun mengerjapkan matanya sejenak, lalu kembali terbahak geli.

"Dasar wanita penuh drama!" Sentak Kyuhyun masih terus tertawa geli membuat gadis itu mendengus kesal.

"Nikahi aku besok!" ketus Seohyun membuat Kyuhyun tersenyum geli membawa tubuhnya kedalam pelukan erat.

"Kita temui Haraboeji malam besok, bagaimana?" tanya Kyuhyun serius, membuat Seohyun mendongakkan kepalanya.

"Kau serius?" tanyanya tak percaya.

"Aku tak pernah main-main dengan perkataanku" Kyuhyun tersenyum mengangkat bahunya.

"Kau sok *cool* seperti kulkas!" sungut Seohyun kesal.

"Tidak... Aku seperti *freezer*..."

"Tidak lucu!"

"Tapi kau cinta..."

"Aku benci padamu!"

"Cinta dan benci itu beda tipis..."

Perdebatan tak penting terjadi di antara anak manusia yang saling mencintai itu, mereka jatuh cinta, sepenuhnya jatuh pada cinta, hingga lupa bagaimana caranya untuk bangun saat mereka harus bersiap menghadapi kenyataan dihari esok.

Next Day

Seohyun tersenyum saat Kyuhyun menggenggam tangannya, sedangkan tangan sebelahnya memeluk tiga

buket bunga mawar putih. Mereka berjalan beriringan keluar dari toko bunga itu.

"Kau suka mawar?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendongakkan kepala, menatap padanya.

"Sebenarnya bunga Lily juga cantik, bunga yang lainnya juga indah, tapi aku lebih tertarik pada kekuatan bunga mawar..." Ucap Seohyun tersenyum jenaka.

"Ada alasan khusus?" tanya Kyuhyun lagi, gadis itu mengangguk semangat.

"Bunga mawar berduri, jadi ketika kita meletakkannya di atas makam tidak ada yang bisa mengambilnya termasuk roh Appa mu dan orangtua ku" Ucap Seohyun terbatak, membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas. Seohyun memang tidak bisa serius kecuali gadis itu benar-benar merasa perlu bersikap serius.

"Aww... Sakit pabo!" Ucap Seohyun memukul dada Kyuhyun, mengusap jidatnya yang baru saja menerima jitakan pria itu.

"Kau lebih pabo!" Ucap Kyuhyun berlari cepat menuju mobilnya meninggalkan Seohyun.

"Hei-yak! Dokter sialan!" bersusah payah Seohyun lari karena mantel tebalnya, menyusul Kyuhyun.

-Im's House-

Yoona dengan sedikit berlari menuju ke arah pintu karena bel rumah terus berbunyi.

"Iya... Sebentar!" pekik Yoona meraih gagang pintu lalu membukanya.

Deg!

Pria yang sangat ia rindukan kini berdiri tepat di hadapannya, seakan dunianya terhenti, Yoona membeku menatap pria itu lekat-lekat hingga tak menyadari dengan siapa pria itu datang. Hatinya membuncah oleh buncahan rindu yang tak terbendung.

"Siwon... Oppa..." Ucapnya tergagap dan membatu di tempatnya saat menyadari siapa yang datang bersama Siwon.

"Hai Yoona-yaa..." Ucap wanita yang Yoona ketahui adalah saudara kandung Siwon.

"Ahh... Hai Eonnie..." Ucap Yoona tersenyum canggung apalagi kini harus menerima tatapan ramah dari ibu Siwon yang turut tersenyum padanya.

"Selamat malam Nyonya" Ucap Yoona membungkuk sopan, tangannya sesekali merapikan gaun putih yang di kenakannya tadi sepulang misa dari gereja, ya ini telah memasuki malam natal.

"Yoong-ah... Apa ibu mu ada dirumah?" tanya Siwon dengan nada yang sopan dan sedikit formal, membuat Yoona mengerutkan dahinya.

"Eomma masih digereja, mungkin sebentar lagi akan pulang, ahh... Kalau begitu mari silahkan masuk" Ucap Yoona membuka pintu lebar-lebar mempersilahkan tamunya di malam natal yang suci itu untuk masuk.

"Terimakasih Na-yaa..." Ucap Siwon tersenyum memamerkan barisan giginya, melangkah masuk kedalam rumah gadis itu diikuti ibu dan kakaknya.

-

"Omo... Ada tamu..." Gumam Minah melihat sepatu pria dan wanita yang berjejer rapi di dekat tangga kecil menuju masuk kedalam rumahnya.

"Yoong-ah... Siapa yang da-" Ucapan Minah terhenti saat melihat tepat pada wanita yang menggali lukanya beberapa waktu lalu.

"Annyeonghaseyo Ahjumma..." Ucap Chaewon dan Siwon serempak.

"Annyeong Ny. Im" ucap Ny. Choi tersenyum canggung pada wanita tersebut, dirinya sadar bahwa ia memiliki kesalahan besar.

Ya, kesalahan besar mengatai anak gadis orang dan kesalahan besar memaksakan putranya untuk bersama gadis

kecil yang di sukainya, ternyata Park Kyungri tumbuh menjadi seorang gadis yang haus popularitas, hal itu terbukti jelas saat skandal berkencan gadis itu dengan seorang CEO tua yang membuat Hyejin seketika merasa tertipu dengan kepolosan putri sahabatnya itu.

-

Minah terdiam sejenak, baru saja ia mendengarkan permintaan maaf dari ibu Siwon, yang jelas betul bukan satu permintaan yang di buat-buat. Wanita itu meminta maaf dengan tulus padanya.

"Minah-ssi ini malam natal dan aku harap kau menerima permintaan maafku dan kita dapat hidup secara rukun dan damai. Jangan lupakan putra-putri kita, mereka saling mencintai satu sama lain." Ucap Hyejin bersungguh-sungguh meminta maaf pada Minah, jelas melukai hati orang lain tak semudah menyembuhkannya.

Minah tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Hyejin-ssi sebelum kau meminta maaf, aku sudah memaafkan kalian saat aku memaafkan putriku. Aku hanya ingin mengajarkan putriku bagaimana menjalani hubungan yang baik tanpa adanya kebohongan, aku juga sama sekali tidak membenci putramu, aku hanya ingin dia mendapatkan restumu terlebih dahulu sebelum melanjutkan hubungannya dengan putriku, selebihnya aku mendukung hubungan

mereka sepenuhnya." Ucap Minah dengan bijak sebagai seorang ibu.

"Ahh... Syukurlah jika begitu, Won-ah... Kau dengar? Masalah ini tidak merusak terlalu banyak hubunganmu dengan Yoona. Na-yaa, maafkan Ahjumma ne? Sungguh aku menyesal berbicara yang tidak-tidak padamu" Ucap Hyejin dengan nada yang benar-benar menyesal.

"Ne, Ahjumma... Gwaenchanayo aku mengerti, Siwon berkata kasar kepadamu, pasti hal itu sungguh melukaimu" Ucap Yoona turut menyesal.

"Baiklah... Jika sudah seperti ini mengapa kita tidak membicarakan tentang pernikahan mereka!" Ucap Chaewon bersemangat.

Membuat Yoona dan Siwon menunduk malu, sementara Hyejin dan Minah hanya menggeleng geli melihat tabiat putra-putri mereka.

"Bagaimana Minah-ssi?" Ucap Hyejin memancing.

Minah mengangkat kedua bahunya, "Kalau aku menurut keputusan putra-putri kita saja" Ucap Minah tersenyum geli melihat putrinya yang semakin menunduk malu.

"Bagaimana Won-ah?" ia bertanya langsung pada putranya.

Siwon tergegap mendongakkan kepalanya melihat kearah Hyejin, lalu menoleh pada Yoona yang hanya menunduk.

"Sebenarnya aku dan Yoona telah bersepakat akan menikah setelah dia menyelesaikan pendidikannya" Ucapan Siwon membuat Yoona mendongakkan kepalanya lalu tersenyum menatap pria itu yang kini menggenggam tangannya.

"Benarkah begitu sayang?" Ucap Minah menimpali.

Yoona mengangguk mantap, "Aku akan menyelesaikan kuliah dengan nilai terbaik dan membuat Eomma bangga, setelah mendapatkan pekerjaan tetap, aku akan memikirkan pernikahan" Ucapnya tersenyum tulus pada sang ibu, membuat wanita paruh baya itu terenyuh.

Sungguh malam natal yang suci. Segalanya menjadi lebih baik. Awal hubungan silaturahmi yang baik antara kedua keluarga yang berniat untuk menjalin hubungan menjadi satu hubungan keluarga nantinya. Yoona mengucapkan syukur akan segala ketidakmungkinan yang kini benar-benar terjadi di dalam hidupnya. Siwon juga mengucapkan syukur yang sama, sungguh Tuhan menjawab segala doa-doanya.

-The W Hotel, Barcelona, Spain-

"Sayang... Kau kenapa cemberut saja sejak kita sampai malam tadi? Efek *jetlag*?" tanya Donghae pelan memeluk wanita yang terlihat sedang merajuk, entah karena apa.

"Ani! Perasaan aku biasa saja! Kau berlebihan! Menjauh dariku!" Ucap Jessica ketus menolak tubuh Donghae yang memeluknya dari belakang dengan sikunya.

"Istriku yang perajuk sangat bisa di tebak jika sedang marah... Jangan memyangkal eoh?" Ucap Donghae semakin memeluk istri cantiknya itu.

"Kau memaksa pergi berbulan madu di musim dingin dengan alasan mumpung sedang libur, aku turuti! Tapi setelah tahu tujuanmu kemari jelas untuk menonton pertandingan bola musim dingin, aku tak bisa menerimanya! Jadi bulan madu kita ini hanya selinganmu untuk menonton pertandingan bola eoh!" pekik Jessica kesal memukul dada Donghae yang hanya terdiam karena tertangkap basah.

"Sayang..." Donghae memeluk Jessica menarik tali tirai pada dinding kaca kamar hotel itu. Kamar hotel mereka berada di lantai tertinggi yang dapat melihat pemandangan kota Barcelona dari atas.

Pemandangan kota Barcelona pada sore hari yang indah, pemandangan kota yang redup karena sebagian kota tertutup salju dan hujan salju yang masih terus turun

perlahan. Terlihat sangat indah dan damai. Menyambut malam natal yang indah.

"Setelah ke gereja aku ingin mengajakmu ke stadion bola" Ucap Donghae menumpukan dagunya pada bahu Jessica.

"Aku tidak mau!" Sentak Jessica ketus.

"Please... Aku sangat ingin menonton bola saat ini, mungkin permintaan baby kita..." Ucap Donghae membujuk istrinya.

"Tapi ini sedang salju Donghae! Kau gila!" pekik Jessica berkeras.

"Kita akan memakai pakaian hangat dan aku sudah memilih kursi penonton yang nyaman sayang..." Ucap Donghae berkeras.

-

-Camp Nou Stadion-

Jessica mengerutkan dahinya, kawasan stadion bola itu terlihat sangat sepi seperti tidak ada pertandingan apapun bahkan tidak buka.

"Kau tidak salah jadwal?" tanya Jessica ragu mengikuti langkah Donghae yang menuntunnya memasuki pintu gerbang stadion itu.

"Jadwal apa sayang?" tanya Donghae berpura-pura tak mengerti.

"Pertandingan bola, apalagi!" pekik Jessica kesal karena merasa seperti sedang di mainkan.

"Sepanjang sejarah, tidak ada pertandingan bola saat menyambut malam natal sayang..." Ucap Donghae tanpa beban.

"Lantas untuk apa kita kemari?!" Sentak Jessica semakin kesal dengan suaminya itu.

-

"Sedari kecil impianku adalah mengenyam pendidikan disini, FC Barcelona adalah satu-satunya Club bola kesukaanku, tapi ayahku tidak pernah mendukungnya, kami besar dengan didikan dan di persiapkan untuk menjadi seorang pebisnis yang handal" Ucap Donghae tersenyum menerawang. Menatap foto-foto yang terpajang sepanjang dinding pada sisi kanan dan kiri Museum bola Barcelona itu.

"Kau pernah kesini?" tanya Jessica mengerutkan dahinya.

Donghae tersenyum menatap padanya, "Setiap tahun, bahkan ulang tahunku kemarin, aku pergi kesini" Ucap Donghae pelan.

"Sendirian?" tanya Jessica dan suaminya itu mengangguk mantap.

"Oktober kemarin, aku berjanji kepada diriku sendiri akan membawa calon istriku kemari untuk *pre-wedding* namun segalanya terjadi sangat instan" Ucap Donghae terkekeh geli.

"Sekarang aku membawa istri serta calon anakku kemari" Ucap Donghae tersenyum manis membuat Jessica merona malu.

"Jika anak kita laki-laki dan mempunyai impian yang sama denganmu, apa kau akan mendukungnya?" tanya Jessica tiba-tiba, mengelus perutnya pelan.

"Pasti, aku akan memberikan dukungan penuh untuk anak-anak kita nanti meraih impiannya kelak" Ucap Donghae tersenyum senang turut memeluk dan mengelus perut rata Jessica.

-

Setelah puas berkeliling dan mengabadikan momen kebersamaan mereka, Donghae memutuskan untuk mengakhiri tour singkat dengan istrinya itu. Jessica sedang hamil muda, baru akan memasuki usia kandungan 3 bulan dua minggu lagi. Donghae takut istrinya akan kelelahan.

"Setelah ini kita kemana Oppa?" tanya Jessica ketika mereka sudah berada di dalam mobil.

"Eum... Kau ingin wisata kuliner di malam hari atau beristirahat di hotel?" tanya Donghae balik pada wanita hamil itu.

"Makan khas Barcelona apakah enak?" Ucap Jessica mengerutkan dahinya.

"Eum... Disini banyak makanan enak menurutku, ada Cream Catallina, Tortila espanola-", "Tortilla chips?" potong Jessica cepat.

"Tidak sayang ini semacam quiche (adonan omelet telur isi daging dan sayuran) yang di tambah tumbukkan kentang, rasanya sangat enak. Kau ingin mencobanya?" tanya Donghae bersemangat.

"Waaah sepertinya sangat lezat! Aku mau mencobanya!" pekik Jessica bersemangat.

"Ya, sebenarnya di hotel juga ada tapi aku ingin mengajakmu ke kedai paman Lusiano di Las Ramblas disana juga ada churros yang sangat enak."

"Waaah... Ayo kita kesana sekarang!" Ucap Jessica bersemangat seperti gadis kecil.

Ya, mereka sedang memulai kebahagiaan kecil bersama sebagai permulaan untuk rumah tangga yang akan mereka bina sampai maut memisahkan nantinya.

Taman pemakaman umum di Seoul...

"Kita benar-benar berjodoh..." Ucap Seohyun setelah meletakkan buket bunga terakhir pada makam ayahnya Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menggandeng tangannya. Acara mengunjungi makam orang tua mereka telah selesai, kini mereka akan pergi ke gereja dan dua rencana lain yang akan mereka lakukan malam ini bersama-sama.

"Kyuhyun Oppa!" pekik seseorang membuat Seohyun dan Kyuhyun kontan menoleh ke asal suara.

"Eunji?" Ucap Kyuhyun sedikit terkaget lalu membawa gadis itu kedalam pelukannya.

"Kyuhyun Oppa... Aku tak menyangka kita malah bertemu di sini! Aku tadi kerumahmu, Minyoung Eonnie bilang Ahjussi telah meninggal 2 tahun lalu, maaf aku baru akan memberikan penghormatan untuk terakhir kalinya sekarang" Ucap gadis itu dengan nada yang sangat menyesal, membuat Seohyun yang berdiri diantara mereka mengerutkan dahinya tak suka, antara cemburu dan penasaran.

Siapa gadis itu?

"Gwaenchanayo... Kau terlalu betah di Amerika" Ucap Kyuhyun tertawa menepuk bahu gadis itu, menatap Seohyun yang sedang memperhatikan mereka.

Kyuhyun melepaskan gadis itu dan kembali merangkul Seohyun.

"Eunji-ah... Ini Seohyun pacarku, Seohyun-ah ini Eunji teman ku sewaktu kecil, ahh... Ku kira dia tidak akan kembali ke Seoul!" Ucap Kyuhyun sarkas mengingat temannya itu sangat suka tinggal di Amerika.

"Hai Seohyun... Aku Eunji! Wah kau sangat cantik mengapa kau mau dengan pria seperti Kyuhyun Oppa, eoh?" tanya Eunji mengulurkan tangannya, terbahak memperolok Kyuhyun.

"Hai Eunji senang bertemu denganmu!" Ucap Seohyun menyambut uluran tangan gadis itu.

Di perjalanan...

Setelah mereka pulang dari pemakaman mereka ke gereja lalu membeli beberapa kotak pizza karena akan berkunjung kerumah Kyuhyun.

"Jika Eunji teman baikmu pasti dia tahu semua rahasia konyolmu sewaktu kecil..." Ucap Seohyun mengerling nakal pada Kyuhyun.

"Tak ada hal seperti itu saat aku masih kecil!" ketus Kyuhyun mengacak rambut Seohyun.

"Ahh... Kapan-kapan aku akan bertemu lagi dengan Eunji dan bertanya padanya..." Seohyun tersenyum licik mengetuk dagunya, membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya dengan ide-ide konyol di kepala Seohyun.

-

-Cho's House-

"Kyunie! Kau pulang..." Ucap wanita cantik yang Seohyun ketahui kakak Kyuhyun itu, langsung memeluk tubuh pria dingin kesayangannya.

Minyoung melepaskan pelukannya pada Kyuhyun dan beralih pada seorang gadis yang datang bersama adiknya itu. Gadis dewasa yang cantik dan manis.

"Ini pacarmu Kyu?" tanya Minyoung mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum malu, menganggukkan kepalanya.

"Omo... Ayo masuk di luar sangat dingin!" Ucap Minyoung menarik tangan Kyuhyun dan Seohyun untuk masuk kedalam.

-

"Aku memang tidak sempat memasak hari ini maaf, Minho Oppa kembali tersesat karena ponselnya mati, dia kedinginan menungguku menjemput di depan Minimarket

Apgeujong" Cerita Minyoung sambil meletakkan dua gelas coklat hangat untuk Seohyun dan Kyuhyun.

"Ahh... Gwaenchanayo kita bisa memakan pizza" Ucap Kyuhyun tersenyum mengangkat bahunya.

Seohyun menatap pada Kyuhyun seolah meminta penjelasan atas ketidaktentuannya.

"Suami Noona seorang penderita alzheimer..." Ucap Kyuhyun pelan meraih tubuh Seohyun kedalam rangkulannya, Seohyun hanya mengangguk mengerti.

"Sekarang bagaimana keadaan Hyung? Apakah aku perlu memeriksanya?" Tanya Kyuhyun pada Minyoung yang sedang menyiapkan piring untuk mereka memakan pizza.

"Tidak perlu tadi kebetulan Eunji datang dan memberikan pertolongan pertama untuk demamnya karena hampir terkena Hipotermia." Ucap Minyoung tersenyum.

"Ahh... Iyaa, kami tadi juga bertemu Eunji di makam Appa" Ucap Kyuhyun tersenyum, ya pria itu sekarang menjadi lebih banyak tersenyum.

"Bagaimana keadaan Minho Hyung?" tanya Kyuhyun setengah berbisik.

"Sensorik otaknya semakin melambat" Ucap Minyoung tersenyum sedih.

"Aku yakin kau telah mengupayakan yang terbaik, pasti akan ada hasil yang baik." Ucap Kyuhyun tersenyum tulus memberikan kekuatan dan kepercayaan untuk kakaknya.

"Aku percaya akan takdir yang baik untuk semuanya" Ucap Minyoung tersenyum tipis, Kyuhyun menganggukkan kepalanya, kakaknya memang wanita yang tegar mengupayakan apapun untuk orang-orang yang dicintainya.

"Kau sendiri bagaimana? Kapan kau memiliki rencana untuk menikah?" tanya Minyoung menaikkan alisnya, menatap pada Kyuhyun yang tersenyum sumringah dan juga pada kekasih adiknya yang kini menunduk malu, sungguh gadis yang manis.

Minyoung tahu betul gadis itu wanita pertama Kyuhyun, namun Minyoung melihat ketulusan terpancar pada mata kedua anak manusia yang saling jatuh cinta itu. Minyoung berdoa untuk kebahagiaan mereka, kebahagiaan adiknya sampai akhir nanti.

"Kami akan menemui kakeknya, membicarakan tentang keseriusan hubungan kami" Ucap Kyuhyun tersenyum senang.

"Malam ini juga?" tanya Minyoung tersenyum mengangkat sebelah alisnya.

Kyuhyun mengangguk mantap, "Mohon doamu Noona, agar aku tidak di tolak mentah-mentah, melamar cucu

kesayangan seorang konglomerat nomor satu di Korea Selatan." ucapnya sedikit mengejek kekasihnya itu.

"Oppa! Kau menyebalkan!" pekik Seohyun memukul bahu Kyuhyun.

Minyoung mengerutkan dahinya, "Maksudmu Tuan Seo Jisub donatur terbesar untuk dana kemanusiaan di rumah sakit?" tanya Minyoung sedikit terkaget. Seo Jisub adalah konglomerat nomor satu ternama di Korea Selatan yang terkenal dengan kedermawanannya.

Kyuhyun mengangguk mantap, "Tepat sekali!" Perlahan senyuman Minyoung sedikit memudar karena jawaban adiknya. Minyoung mengetahui sesuatu yang tidak mungkin di ungkapnya saat ini terlebih di depan Seohyun.

Minyoung melafalkan doa di dalam hati semoga tak ada hal yang buruk terjadi pada hubungan mereka. Mereka berdua hanya anak manusia yang saling mencintai, tanpa dosa, tanpa tahu apa yang harus mereka tanggung atas kesalahan orang lain di masa lalu. Minyoung tahu betul tentang masa lalu itu dan berharap Seo Jisub tak menyadari hal itu, jika pun pria lanjut usia itu tahu, Minyoung berharap Seo Jisub dapat menyikapi hal tersebut dengan bijaksana.

Yes, I will...

-Seo's House-

"Waaah...." gumam Seohyun melepas tautan jemarinya pada tangan Kyuhyun, berlari mendekati pohon natal rumahnya yang di kelilingi oleh tumpukkan kado.

"Oppa... Kau lihat! Ini semuanya hadiah dari Haraboeji!" pekik Seohyun bersemangat, membuat Kyuhyun menggelengkan kepalanya, tersenyum geli melihat tingkah laku gadis itu seperti bocah kecil.

Seohyun beralih pada kepala asisten rumah tangga yang masih terlihat sibuk mondar mandir dengan tugasnya, "Ahjumma... Dimana Ha-"

"Tumben kau pulang di malam natal?" Ucapan sang kakek yang tiba-tiba, memotong pertanyaannya.

Seohyun bergegas bangkit dari duduknya lalu berlari kearah pria paruh lanjut usia itu dan memeluknya erat.

"Haraboeji! Selamat natal dan terimakasih atas semua hadiahnya!" pekik Seohyun bersemangat membuat Jisub tertawa mengusap kepala cucunya, suatu hal yang langka, cucu nakalnya mengucapkan terima kasih atas

pemberiannya terlebih gadis itu mengucapkan selamat natal untuknya.

Kyuhyun membungkukkan badannya saat Jisub menatap padanya, "Selamat natal Tuan Seo" ucapnya pelan dan sopan.

Jisub tersenyum menganggukkan kepalanya, "Selamat natal juga Dokter Cho..."

Seohyun menatap kakeknya dan Kyuhyun bergantian, lalu bersedekap dengan wajah cemberut.

"Haraboeji! Oppa! Kenapa kalian terus saja bersikap formal!" pekik Seohyun dengan sedikit merengek, menghentak kakinya.

"Wae? Apa yang salah?" tanya Jisub tak mengerti.

"Bukankah Kyuhyun Oppa kekasihku Haraboeji? Dan bukankah Tuan Kim ini kakek ku Oppa?!" Rajuk Seohyun kesal membuat sang kakek dan Kyuhyun saling pandang lalu terkekeh geli.

"Ahh... Baiklah Kyuhyun-ah ayo kita makan malam bersama!" Ucap Jisub dengan nada bersahabat pada pria muda yang mengubah cucunya menjadi lebih baik, walaupun sifat manjanya tetap dalam kadar yang sama.

"Dengan senang hati Haraboji" Ucap Kyuhyun tak mengurangi kesopanannya.

"Ayo Oppa!" Seohyun mengulurkan tangannya di sambut oleh Kyuhyun.

Mereka berjalan bersama menuju ke meja makan yang telah di penuh oleh banyak hidangan makanan khas malam natal. Seohyun menggandeng tangan Kyuhyun meski tubuh rampingnya berada di dalam rangkulan sang kakek. Seohyun sungguh senang kakeknya dapat menerima kehadiran Kyuhyun dengan baik bersamanya.

"Waaah... Ahjumma aku sudah lama rasanya tidak memakan Japchae..." Ucap Seohyun melepaskan diri langsung berlari duduk di kursi di sisi meja makan yang penuh itu.

"Aku meminta para koki untuk menyiapkan makan malam khas Korea, karena kau bilang akan membawa kekasihmu merayakan malam natal bersama dirumah" Ucap Jisub tersenyum duduk pada kursi utama di meja makan tersebut. Pria paruh baya itu juga mempersilahkan Kyuhyun duduk dengan isyarat tangannya.

Kyuhyun mengangguk patuh duduk di sebelah kekasihnya yang sudah sibuk dengan acara makannya.

"Omona... Kejunya sangat banyak!" seru Seohyun heboh sendiri mengaduk mangkuk saji yang berisi teokbokki lalu menyendokkan pada mangkuk di hadapannya.

Kyuhyun hanya tersenyum memperhatikan kekasihnya itu, begitu juga dengan Jisub memperhatikan cucu kecilnya yang terlihat sangat ceria. Semua perhatian pria berbeda generasi itu, jatuh pada gadis yang bahkan hanya fokus dengan makanannya.

"Oppa coba ini, ini teokbokki terenak seluruh dunia! Hanya Nam Ahjumma yang bisa membuat saus pedas manis yang sangat gurih ini!" Ucap Seohyun sambil menyuapkan kue beras saus pedas itu kemulut Kyuhyun.

"Eottae?" tanya Seohyun menunggu pendapat Kyuhyun, yang hanya mengangguk mengangkat jempolnya karena mulutnya yang penuh.

Haraboeji juga makan, tapi jangan hanya makan daging saja eoh? Makan sayuran juga dan tomat..." Ucap Seohyun berdiri mengambilkan sup rumput laut, bulgogi serta salad sayuran yang di sendokkannya pada mangkuk kecil dan piring kakeknya itu.

Jisub tak henti mengulum senyumnya, cucunya benar-benar berlaku sangat manis, rasanya telah begitu lama cucunya itu tak bersikap seperti ini, memperhatikannya bahkan melayaninya makan. Jisub merasa sangat amat bersyukur dengan keadaan ini. Malam natal yang penuh berkat.

"Benarkah itu?" tanya sang kakek meyakinkan apa yang barusan ia dengar, ia memang sudah tua, tapi pendengarannya masih cukup baik.

Baru saja seorang pemuda menyatakan akan keseriusannya kepada cucunya, cucunya yang nakal, gadis yang kini semakin beranjak dewasa, dengan wajah cantik menawan, Jisub hampir melupakan fakta bahwa cucu kesayangannya itu telah berusia cukup matang untuk memberinya cicit.

"Tentu Tuan Seo, tak mengurangi segala hormat saya, saya mencintai cucu anda sepenuh hati dan saya berniat ingin selalu membahagiakannya. Saya ingin meminta restu atas hubungan kami. Saya tak bisa menjanjikan banyak hal kepada anda, saya hanya bisa mengatakan bahwa saya akan memberikan kebahagiaan kepadanya, seperti yang anda lakukan seumur hidup anda untuknya" Ucap Kyuhyun bersungguh-sungguh, berdiri, membungkukkan tubuhnya di hadapan pria paruh baya itu.

Mata Seohyun kini mulai berkaca-kaca, melihat kesungguhan Kyuhyun mengatakan hal itu.

Seo Jisub tersenyum dan berdiri dari duduknya memegang bahu Kyuhyun menegakkan tubuh pria itu, lalu meletakkan tangannya di atas kepala pria yang dicintai cucunya itu.

"Aku telah memberikan restu bahkan jauh sebelum kau memintanya secara resmi padaku, aku selalu mendukung apapun itu yang membuat cucuku bahagia dan akan menghancurkan apapun yang membuat cucuku terluka..." Ucap Jisub menekankan kata-kata terakhirnya.

"Haraboji! Kau posesif!" protes Seohyun menyela perkataan kakeknya membuat Kyuhyun menoleh dan terkekeh geli. Seperti biasa, suasana seserius apapun akan menjadi sebuah lelucon jika Seohyun turut serta disana.

"Selesaikan dulu kuliahmu baru boleh menikah, eoh?!" tegas Jisub pada cucu nakalnya itu.

"Aishh... Haraboeji kaya raya, kekasihku dokter spesialis penyakit dalam yang sudah memiliki pekerjaan tetap dan gaji di atas upah minimum... Aku tidak akan kekurangan uang jika aku tidak bekerja, untuk apa gelar sarjana!" protes Seohyun kesal.

"Bukan masalah uang... Pendidikan yang terpenting!" Ucap kakeknya tegas membuat Seohyun mendengus sebal.

"Kita bisa bertunangan terlebih dahulu, bukan?" tanya Kyuhyun menengahi perdebatan di antara orang tua dan cucu yang keras kepala itu.

"Aishh... Masih setahun lagi Oppa! Aku sudah malas kuliah!"

Kyuhyun dan Jisub menghela nafas mereka lelah, benar-benar bukan Seohyun kalau akan menyerah berdebat begitu saja.

"Baby... Demi kebaikan bersama... Kau selesaikan kuliahmu, aku akan semakin giat menabung untuk pesta pernikahan, bulan madu dan membeli rumah untuk kita, setahun tidak akan lama..." Ucap Kyuhyun mencoba memberikan pengertian kepada gadis nakal itu.

"Baiklah tapi ada satu syarat untukmu Haraboji!" Sentak Seohyun membuat Kyuhyun menggeleng pasrah.

"Apa itu?" tanya Jisub menaikkan sebelah alisnya.

"Jika kami sudah melewati segalanya dengan baik, aku harap Haraboeji memberikan support penuh untuk bulan madu ke tujuh negara!" Ucap Seohyun bersemangat.

"Apapun itu, aku harap kita sama-sama memegang janji." Ucap Jisub tersenyum tulus pada Kyuhyun dan Seohyun cucunya.

"Oppa... Hamili aku biar kita bisa menikah secepatnya..." regekk Seohyun membuat Kyuhyun tersedak oleh ludahnya sendiri.

"Seo Joohyun!" Sergah pria lanjut usia itu, kontan membuat Seohyun terbahak geli.

"Hahahaha!! *Clam down* Haraboeji ku tersayang..." Ucap Seohyun di sela tawanya, gadis itu memang benar-benar

konyol, melontarkan candaan yang seharusnya tabu untuk di bicarakan di depan orangtua, namun gadis ajaib itu seakan tidak peduli.

Malam natal yang sempurna, meminta restu berjalan dengan baik. Tinggal mereka yang harus berusaha kedepannya, menata hubungan sebaik mungkin selama setahun kedepan. Menjaga hubungan mereka agar keinginan di hari ini dapat terlaksana di masa depan.

-Another Day-

-Im's House-

"Omo... Yoong-ah... Aku sudah kenyang..." keluh Seohyun dengan mulut yang masih di penuh dengan apple pie, namun Yoona telah menyodorkan sepotong macaroni schotel yang baru saja keluar dari microwave.

"Kau harus makan yang banyak... Aku memasak semua ini karena kau bilang akan datang... Sudah lewat sehari natal kau baru datang kerumah..." sungut Yoona tersenyum senang.

"Ahh... Nanti kita buka kado sama-sama yaa, aku penasaran bagaimana reaksimu dengan apa yang aku berikan" Ucap Seohyun tersenyum memamerkan giginya.

Yoona mengerutkan dahinya, "Jangan bilang kau memberikan hadiah yang konyol lagi?" tebaknya berprasangka. Memang dari sejak mereka kecil Seohyun sering memberikan hadiah-hadiah konyol seperti badut yang bisa melompat begitu saja saat kotaknya di buka hingga membuat Yoona kecil menangis tetapi hadiah itu tak sepenuhnya hanya jebakan, Seohyun menyelipkan sebuah kalung indah disana. Yoona tersenyum haru mengingat sudah hampir satu kotak berukuran besar semua hadiah-hadiah yang Seohyun berikan untuknya, baik ketika dirinya berulang tahun dan saat mereka saling bertukar kado natal.

"Bisa tidak, kau tidak berpikiran negatif padaku Yoongie?" sungut Seohyun kini menyuapkan macaroni schotel itu kedalam mulutnya, "Ah... Masita... Kau sangat pintar memasak Yoong-ah... Siwon Oppa pasti akan sangat senang jika kalian menikah nanti..." Ucap Seohyun jujur, membuat Yoona merona malu.

"Kau juga harus belajar memasak Seohyun-ah, untuk Kyuhyun Oppa..." Ucap Yoona tulus.

"Aniyaa... Tidak bisa memasak saja dia sudah sangat mencintaiku, bagaimana jika aku bisa memasak?" Seohyun berdalih mengibaskan tangannya tak setuju.

Padahal baru kemarin, pagi natal di rumahnya di isi oleh bunyi ledakan dari microwave karena dirinya memasukkan

mangkuk kaca biasa saat mencoba membuat lasagna untuk di bawaikan ke apartemen Kyuhyun. Jangan lupaikan dapur yang bak kapal pecah saat dirinya mencoba belajar membuat kulit pastry dan saus lasagna sendiri.

"Apa salahnya belajar memasak, bahkan ketika kita sudah dicintai? tanya Yoona tak mengerti.

"Masalahnya... Ah sudahlah... Akan ku pikirkan nanti." Ucap Seohyun acuh terus memakan macaroni schotel buatan Yoona yang sangat enak itu.

-

"Seohyun-ah... Bagaimana?" tanya Yoona keluar dengan setelan baju hadiah dari Seohyun lengkap dengan boots nya.

"Waaah daebak! Tubuh tinggimu benar-benar cocok dengan baju ini, kau bisa menggunakannya saat pergi bersama Siwon Oppa malam tahun baru nanti!" Ucap Seohyun terkagum melihat kecantikan Yoona yang kian terpancar.

"Terimakasih banyak Seohyun-ah... Rasanya hadiah kita sangat berbeda jauh..." Ucap Yoona tak enak hati.

"Ahh... Aniyaa... sepatu bulu ini sangat lucu dan hangat Yoong-ah... Aku suka!" Ucap Seohyun tersenyum manis, gadis itu jujur.

Aku melihatnya di Myeondong, karena sangat lucu dan unik aku pikir kau akan menyukainya, ternyata dugaanku tidak salah" ucap Yoona mendesah lega.

Mereka menghabiskan waktu bersama merayakan natal yang terlambat, namun tetap terasa hangat, mereka telah siap untuk menyambut kedatangan tahun baru, melewati tahun depan dengan bahagia dan terus memupuk dan menjaga cinta terhadap pasangan masing-masing. Seohyun berharap akhir yang bahagia dapat mereka petik bersama di tahun depan. Seohyun ingin segera lulus dan menikah dengan Kyuhyun, pria yang dicintainya. Sama seperti harapan Yoona sahabatnya itu, mereka ingin meraih kebahagiaan bersama pria yang mereka cintai.

-Seo's House-

Jisub bersedekap menatap pada halaman rumahnya yang masih tertutup salju melalui jendela besar ruangan kerjanya.

"Bagus kalau begitu alihkan semua tanah dan deposito itu atas namamu" ucapnya tersenyum puas pada orang kepercayaan, melalui sambungan telepon itu.

Tentu saja ia puas, seluruh harta putranya yang di kuasai wanita jalang itu telah jatuh di tangannya. Tidak, Jisub tidak menginginkan harta tersebut, ia hanya ingin wanita jalang itu hidup melarat.

"..."

"Tidak, anggap saja itu upah tambahan untuk kerja kerasmu selama ini" Ucap pria paruh baya itu dengan senyuman yang terus berkembang.

"Upah tambahan?" Jisub terkaget dengan suara cucunya yang tiba-tiba sudah berada di belakangnya.

"Aigoo-ya! Sejak kapan kau masuk? Kenapa tidak permisi!" omel Jisub dengan nada yang sedikit meninggi.

"Eoh Haraboeji... Aku juga mau upah tambahan..." Rajuk Seohyun seolah tak memperdulikan omelan kakeknya.

"Upah tambahan apa yang kau inginkan?" tanya pria lanjut usia itu meletakkan ponselnya asal, kembali duduk pada kursi kebesarannya.

"Aku butuh Haraboeji mengatakan pada pihak rumah sakit, agar memberikan Kyuhyun Oppa libur sehari sebelum malam tahun baru." Ucap Seohyun lesu.

"Aishh... Kau ini begitulah resiko memiliki kekasih seorang dokter, menolong nyawa orang lebih penting daripada pergi liburan" Ucap Jisub memberikan pengertian pada cucu nakalnya itu.

"Aishh... Haraboji kau tak mengerti! Sejak malam natal dan hari natal Kyuhyun Oppa sangat sibuk memimpin operasi, bahkan malam tadi aku hanya berbicara dengannya tiga menit di telpon, dia ketiduran karena lelah..." keluh Seohyun kepada sang kakek dengan nada merengek.

"Meminta cuti untuk seorang dokter spesialis lebih sulit daripada meminta cuti seorang karyawan buruh plastik, jadwal para pasien pasti sudah di atur menurut prosedur." pria paruh baya itu sedikit lebih bersabar memberikan pengertian kepada cucunya.

"Tapi sudah 3 hari kami tak memiliki waktu bersama, waktu aku kerumah sakit kemarin, hanya dapat makan siang bersama selama 20 menit!" Seohyun meletakkan dagunya pada pinggiran meja kerja kakeknya itu.

"Aishh... Bersabarlah nanti juga dia akan mendapatkan cuti setelah semua jadwal selesai" Ucap Jisub mengangkat bahunya pasrah.

Seohyun mengerutkan hidungnya, "Haraboji! Bukankah ini perbudakan ketenagakerjaan?!" tanyanya berapi-api, membuat sang kakek mendengus lelah.

"Lebih baik kau lakukan sesuatu, pergi berbelanja dengan Yoona atau lakukan apapun. Ingat , pria akan lelah jika kau terus menerus diganggu."

"Sudahlah... Aku mau tidur!" ketus Seohyun berjalan pergi meninggalkan ruangan itu.

Seo Jisub hanya bisa tersenyum menggelengkan kepalanya, cucunya sedang jatuh cinta dan itu membuatnya semakin cantik.

New Year's Eve

"Ne... Yoongie... Kyuhyun Oppa bilang tidak bisa pergi bersama malam nanti, dia ada jadwal operasi terakhir sebelum libur tanggal satu nanti"

"Tapi jika kau tidak ada aku akan kesepian, aku masih canggung ngobrol bersama Hyoyeon Eonnie" Seohyun terdiam sejenak, memikirkan Yoona yang pastinya akan kesepian.

"Baiklah aku akan bilang pada Kyuhyun Oppa, akan pergi malam ini, menemanimu" Ucap Seohyun tersenyum manis menatap cermin di hadapannya. Ya, gadis itu sedang duduk di bangku meja riasnya.

" ... "

"Aniyaa... Gwaenchanayo... Jadi malam nanti dimana? Tenang saja, aku akan pergi dengan Chris, sampai jumpa

malam nanti" Ucap Seohyun tersenyum memutus panggilan itu.

Seohyun berdiri dari duduknya, berjalan menghempaskan tubuhnya pada ranjangnya. Jemari lentiknya menswipe layar ponselnya lalu mengetikkan pesan untuk dokter tampan nya itu.

To My Beloved Doctor :

*Oppa... Malam nanti aku akan pergi ke pesta malam
tahun barunya Hyoyeon Eonnie, Yoona memintaku
menemaninya, apakah boleh?*

Seohyun meletakkan ponselnya asal lalu mengacak rambutnya. Mata indahya menatap langit-langit kamarnya, lalu tersenyum manis mengingat Kyuhyun yang terlihat begitu mencintainya, sama sepertinya. Mereka sama-sama saling mencintai.

Ponselnya berdering...

Seohyun merugas bangun memyambar ponselnya, langsung menjawab panggilan itu, "Oppa! Apa kau sedang tidak sibuk?" ucapnya bersemangat tak menutupi rasa senangnya.

"Aku baru mendapatkan waktu untuk beristirahat, sekarang sedang makan sayang, kau sudah makan siang?" Ucapan Kyuhyun membuat Seohyun mengerutkan dahinya.

"Ck... Makan siang di sore hari, malah sekarang aku sudah mulai merasa lapar lagi" sungut Seohyun mendengar kekasihnya baru makan siang pada pukul 3 sore.

"Gwaenchana sayang... Yang terpenting semua operasi para pasien yang aku tangani berjalan dengan baik" Ucap Kyuhyun dengan nada puas di seberang sana membuat Seohyun kontan mengulum senyumnya.

"Aku bangga mempunyai calon suami seorang dokter yang bertanggung jawab penuh pada pasiennya" gumam Seohyun tulus.

"Dan aku merasa lega pacarku yang cerewet bisa mengerti akan kesibukanku" Ucap Kyuhyun di sertai suara kekehan membuat Seohyun mendengus sebal.

"Kesehatanmu juga harus di perhatikan Oppa! Eum... Jadi bagaimana? Aku boleh pergi malam nanti?" tanya Seohyun kembali pada topik pada pesan singkatnya yang tidak di balas Kyuhyun.

"Iya sayang, kau boleh pergi asal jangan berpakaian sexy dan jangan menyetir sendirian okay!"

"Dasar posesif" ketus Seohyun mengulum senyum, "Bisakah kau menyusulku malam nanti setelah pulang dari

rumah sakit? Aku merindukanmu dokter" ucapnya penuh harap.

"Akan aku usahakan sayang..."

"Beri aku kepastian Oppa... Bibir ku sudah kering ingin di cium..." regek Seohyun blak-blakan membuat Kyuhyun terbahak geli di seberang sana.

"Bagaimanapun, aku juga merindukanmu sayang..."

Wajah Seohyun kontan memerah, dadanya berdebar hangat, mereka mengobrol cukup lama melalui sambungan telepon. Kyuhyun meluangkan waktunya untuk berbincang dengannya. Kekasihnya yang meluangkan waktu hanya untuk mengajaknya saling bertukar kata-kata rindu, benar-benar pria yang manis.

"Love you sayang"

"Nado, saranghae Oppa..." Ucap Seohyun ceria meletakkan ponselnya pada nakas di sebelah ranjangnya setelah panggilan itu berakhir.

Sesuai janjinya pada Kyuhyun, ia akan mandi dan makan setelah mereka mengobrol, memang satu-satunya orang yang bisa membuat seorang Seo Joohyun menurut hanyalah Cho Kyuhyun. Dokter tampan pujaan hatinya.

Di perjalanan...

"Ne, Yoong-ah... Aku sudah di perjalanan menuju apartemen Greenville"

"..."

"Eoh langsung ke atap gedung? Baiklah, kalian sekarang sudah disana?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

"..."

"Ahh.. *Ok see you there*" Ucap Seohyun memutuskan panggilan tersebut.

Segitu rumitnya menjadi seorang DJ ternama, sehingga pesta pun di adakan di atap gedung apartemen sendiri. Seohyun mendesahkan napasnya, merasa kasihan dengan idola cantik yang kini menjadi DJ, penari handal yang di sukainya sejak SMA Kim Hyoyeon. Kehidupan memang tidak ada yang mudah beruntung mereka mendapatkan pria baik yang mencintai mereka sepenuh hati.

"Kyuhyun Oppa , Donghae Oppa, Siwon Oppa, Hyukjae Oppa... Kami semua beruntung menemukan mereka di dalam kehidupan kami" gumam Seohyun tersenyum menenggelamkan tubuhnya semakin dalam pada jok mobil yang empuk itu.

-Greenville Luxury Apartment-

Seohyun mengeratkan pelukannya pada tubuhnya sendiri saat keluar dari mobilnya, dengan langkah cepat ia memasuki apartemen itu, langsung menuju meja resepsionis untuk menanyakan lantai berapa menuju atap gedung. Setelah mengetahui dirinya harus menuju ke lantai 41, gadis itu bergegas memasuki lift untuk menuju kesana.

Seohyun telah mencoba menghubungi Yoona, namun gadis itu tak menjawabnya, mungkin hiruk pikuk pesta membuat suara dering ponsel Yoona tak kedengaran. Seohyun mencoba untuk mengerti.

Dengan sedikit bosan Seohyun menunggu lift membawa tubuhnya ke lantai paling atas menuju atap gedung apartemen itu. Seingatnya apartemen ini memiliki taman kecil pada atap gedungnya.

-

Pintu lift terbuka, Seohyun berjalan menuju pintu di sebelah kanan yang menurut resepsionis di bawah tadi adalah pintu yang akan membawanya menuju atap gedung itu. Dengan sedikit ragu Seohyun menggapai gagang pintu itu, namun seseorang menahan tangannya hingga terkunci kebelakang.

"Hei-yak! Tolong lepaskan aku!" Seohyun mencoba meronta melepaskan diri, namun tenaga orang yang

menahannya terasa sangat kuat dan Seohyun meyakini orang itu adalah seorang pria.

Seohyun mencoba menoleh kebelakang untuk memastikan siapa yang menahannya tersebut, namun pria itu menggunakan masker dan topi.

"Hei-yak lepaskan aku! Ronta Seohyun berusaha melawan.

"Jalan saja!" Sentak pria itu, membuat nyali gadis itu menciut.

Seohyun hanya terdiam dan terus waspada mengikuti tuntunan langka pria itu yang terus mendorong tubuhnya berjalan melewati pintu keluar menuju atap apartemen yang sangat gelap itu.

"Kau siapa eoh?" pekik Seohyun menyuarakan rasa penasarannya. Pria itu semakin mendorong tubuhnya berjalan kedalam atap yang gelap itu.

Seohyun-ah... Aku harap kau juga pergi malam ini... Jika kau tidak ada aku akan kesepian, aku masih canggung ngobrol bersama Hyoyeon Eonnie...

Seohyun menggelengkan kepalanya samar, tidak mungkin Yoona sahabatnya memiliki niat jahat dan menjebaknya, ini pasti ada kesalahan. Seohyun larut dalam lamunannya memikirkan segala macam kemungkinan di dalam kepalanya.

Tiba-tiba tubuhnya terdorong kedepan hingga tersentak dari lamunannya, saat Seohyun memutar tubuhnya pria dengan masker itu menghilang. Seohyun mengerutkan dahinya, memikirkan dimana pria itu lalu semakin mengerutkan dahinya saat melihat seberkas cahaya di bawah sebuah atap kecil yang tesemat rangkaian bunga pada kanan kiri tiangnya. Seohyun menyipitkan matanya, lalu menguceknya, memastikan bahwa itu bukanlah hslusinasinya.

Alunan petikan gitar menyeruak menyapa gendang telinganya, sebuah lagu romantis yang di ketahuinya di nyanyikan oleh Ed Sheeran menyapa pendengarannya, lagu itu di nyanyikan oleh Kim Taeyeon yang merupakan sahabat DJ Hyo yang memiliki pesta ini, penyanyi kesukaannya. Seohyun terus melangkah menuju ke asal suara tersebut.

Well, I found a girl, beautiful and sweet

Oh, I never knew you were the someone waiting for me

Langkah Seohyun terhenti saat suara seorang pria yang khas turut bernyanyi, tanpa pengeras suara, tapi terdengar begitu merdu. Membuat Seohyun enggan beranjak di tempatnya, merasa segalanya saat ini hanyalah sebuah mimpi.

'Cause we were just kids when we fell in love

Not knowing what it was

I will not give you up this time

But darling, just kiss me slow, your heart is all I own

Seluruh lampu pada atap gedung itu menyala satu persatu mengiringi langkah Kyuhyun yang terus mendekat padanya di iringi suara merdu Kim Taeyeon yang bernyanyi untuk mereka.

And in your eyes you're holding mine.

Kyuhyun berlutut tepat di depannya mengulurkan buket bunga mawar merah itu untuknya.

Dengan ragu Seohyun menerima uluran buket bunga mawar merah yang indah itu, "Oppa... Apa artinya semua ini?" tanya Seohyun memecah keheningan di antara mereka.

"Aku ingin menciptakan akhir tahun yang indah dan menjanjikan awal tahun yang bahagia bersamamu, mulai detik ini dan hari-hari selanjutnya akankah kau menemani ku melewati hari demi hari yang bahagia bersamaku? Hingga tahun demi tahun berlalu, sudikah kau untuk terus bersamaku?" tanya Kyuhyun pelan menatap mata Seohyun yang menunduk menatapnya, tangannya terus menggenggam tangan gadis itu erat.

Seohyun kehilangan kata-kata memejamkan matanya hingga air mata haru menetes, "Yes, I will...." ucapnya lirih, tersenyum dengan perasaan haru yang menyelimutinya.

Kyuhyun berdiri membawa Seohyun kedalam pelukannya, Seohyun memeluknya erat, Kyuhyun membawanya menari mengikuti alunan gitar dan suara merdu Taeyeon.

Baby, I'm dancing in the dark with you between my arms

Barefoot on the grass, listening to our favorite song

"Baby... Aku sangat mencintaimu..." bisik Kyuhyun mengecup dahi gadis kesayangannya itu.

"Terlebih aku Oppa... Sungguh... Ini sangat romantis..." Ucap Seohyun tulus memeluk tubuh Kyuhyun semakin erat.

*When you said you looked a mess, I whispered underneath
my breath*

But you heard it, darling, you look perfect tonight

"Ini adalah ide semuanya..." Ucap Kyuhyun terkekeh geli.

"Termasuk Yoona?" tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun.

"Yoona yang bermain gitar..." Ucap Kyuhyun membawa Seohyun semakin tenggelam kedalam pelukannya yang erat.

Seohyun tersenyum menggelengkan kepalanya, ini hadiah malam tahun baru terindah seumur hidupnya.

Tiba-tiba bunyi suara terompet menghentikan segalanya termasuk alunan gitar dan nyanyian Taeyeon.

"Sudah... Sudah... Acara romantisnya telah selesai! Lima menit lagi menuju tahun baru! Siwon ayo bawa alat

pemanggang dan meja serta kursi lipat kemari! Girls keluarkan perlengkapan untuk acara barbecue kita!" pekik Hyukjae bersemangat.

Seohyun dan Kyuhyun saling pandang lalu tersenyum geli.

"Mereka selalu mengganggu..." bisik Kyuhyun pelan, Seohyun menganggukkan kepalanya, "Ayo kita bergabung bersama mereka Oppa!" ajak Seohyun menarik lengan Kyuhyun berjalan ketempat dimana Hyukjae berdiri.

"Hyung kau juga bantu aku! ini berat!" Pekik Siwon mengangkat meja besar itu.

"Suruh saja Kyuhyun! Aku sudah lelah berakting sebagai pria misterius tadi!" ketus Hyukjae beralih pada Hyoyeon, "Maaf telah menyuruh sahabat mu untuk bernyanyi tanpa bayaran sayang..."Ucap Hyukjae mengusap kepala kekasihnya sayang.

"Oppa! Jangan berbicara seperti itu! Taeyeon Eonnie melakukan semua ini dengan tulus!" pekik Hyoyeon kesal memukul dada Hyukjae, Hyukjae memang suka asal jika berbicara.

"Bagaimana jika kita membicarakan masa depan kita?" Ucap Hyukjae mencoba menggoda kekasihnya itu.

-

Blaaar!

Suara tiupan trompet dan kembang api yang Siwon nyalakan, memecah keheningan langit malam yang dingin namun cerah itu, hujan salju sudah berhenti namun sisa-sisa bunga es disana masih banyak di setiap sudut, mereka duduk bersama dengan pemanas yang di letakkan di bawa meja.

"Selamat tahun baru!" Ucap mereka serempak penuh sukacita.

Malam tahun baru yang indah.

Mereka merayakan kesuksesan mereka melewati tahun yang telah berlalu dengan baik dan mendapatkan begitu banyak cinta dan teman yang baru. Seluruh manusia di dunia merayakannya, serta berdoa agar di berikan kekuatan untuk melewati rintangan di tahun selanjutnya yang mungkin akan semakin berat. Karena hidup adalah perjuangan, semakin berjalannya waktu dan bertambahnya usia, akan semakin banyak pula masalah rumit menghampiri sebagai tolak ukur pendewasaan diri.

Find the Fact!

"Oppa... Aku masih perawan... Tolong pelan-pelan..."
Ucap Seohyun lirih meremas ujung dress yang ia kenakan dengan kepala yang tertunduk.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya setelah keluar dari kamar mandi. Seohyun memang suka berlaku aneh.

Seohyun semakin menundukkan kepalanya melihat Kyuhyun mendekatinya, pria itu hanya mengenakan handuk yang melingkar sebatas pinggangnya, dengan rambutnya yang basah membuat Seohyun ingin menerkam pria tampan nan seksi itu.

Kyuhyun turut duduk di pinggiran ranjang namun gadis itu beringsut menjauh.

"Wae? Kau kenapa eoh?" tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Hari ini aku di lamar, jadi aku akan bersikap seperti gadis perawan! Kau tak pernah mengerti apa yang aku rasakan!" pekik Seohyun memukul bahu Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum misterius mendekati gadis aneh itu perlahan membuat Seohyun berjengit takut dengan tatapan aneh pria itu.

"Oppa? Mwoyaa?" pekik Seohyun panik menutupi dadanya saat Kyuhyun semakin mendekatinya.

"Kau ingin aku perawani lagi malam ini eoh?" bisik Kyuhyun dengan suara beratnya seraya menindih tubuh gadis itu.

"O...Oppa-" Ucapan Seohyun terhenti saat Kyuhyun melumat bibirnya.

Bak perawan gadis itu memejamkan matanya, menerima ciuman yang sangat lembut dari pria itu. Kyuhyun menyesapnya dengan lembut, menikmati kemanisan yang ada di sana. Pria itu menggerakkan tangannya dan membimbing lengan Seohyun supaya merangkul lehernya, lalu memeluk Seohyun erat-erat dan melumat bibirnya.

Ciuman Kyuhyun sangat luar biasa, semula dingin lalu panas membakar. Pria itu melumat bibir Seohyun seperti kehausan, mencecap seluruh sudut bibir manis itu dengan bibirnya. Ketika bibir Seohyun membuka, lidahnya menelusup masuk, semula berhati-hati lalu masuk semakin dalam, bertemu dengan lidah Seohyun dan berjalanan di sana, mulut mereka berpadu dan tubuh mereka menjadi semakin rapat, memeluk erat.

Ketika Kyuhyun melepaskan ciumannya, matanya yang dalam bertatapan dengan mata Seohyun, penuh gairah.

"Kita akan bercinta dengan penuh kelembutan, aku akan membuatmu merasakan kenikmatan yang tidak akan kau lupakan sampai kapanpun..." Seohyun mengerjapkan matanya, hatinya berdebar mendengarkan janji sensual yang keluar dari bibir tebal pria itu.

"A...ak-",

"Ssstt... Malam ini milik kita sayang, kita saling merindukan, bukan? Ucap Kyuhyun tepat di depan bibirnya hingga napas mereka beradu, Kyuhyun menundukkan kepalanya, mencium sisi leher Seohyun, mengecupnya sering bulu membuat Seohyun meremang.

Bibir Kyuhyun menyusuri kulit pundak Seohyun dan mendarat di bibir ranum wanitanya itu. Pria itu mengecup singkat ujung bibir Seohyun, lidahnya menelusup masuk, membuka bibir Seohyun yang lembut dan hangat, ia mencecapnya dan merasakan bibir Seohyun keseluruhan. Perlahan lidahnya mengait lidah Seohyun dan menggodanya dengan intensitas yang sangat tinggi untuk bersilat lidah dalam lumatan yang adiktif.

"Eungh... Oppa..." keluh Seohyun terengah ketika Kyuhyun melepaskan bibirnya. Ciuman itu ciuman tergila yang pernah Kyuhyun lakukan padanya.

Kyuhyun tersenyum tipis menatap wajah gadis itu dengan penuh gairah "Kau menyukainya bukan?" Kyuhyun

berbisik lembut, napasnya yang hangat membelai telinga Seohyun hingga gadis itu memejam.

"Aku sangat menyukai bibirmu yang lembut dan hangat di bibirku..." bisik Kyuhyun dengan suara beratnya yang semakin sensual, tangannya merayap ke bawah, meraba kulit leher Seohyun perlahan, "Kehangatan seluruh tubuhmu seakan membuatku menggila..." Jemari Kyuhyun menyingkap gaun Seohyun dan menarik g-string hitam seksi gadis itu hingga lepas entah kemana, tangannya mulai menelusup menggoda pusat tubuh Seohyun, "Dan disini... bagian yang paling panas, tempat kesukaanku..." Seohyun melenguh hingga menggelinjang, merapatkan pahanya tak sanggup menahan sensasi atas sentuhan pria itu. Segalanya terasa menggila.

Kyuhyun menatap mata Seohyun yang menatapnya penuh harap agar segera di puaskan. Dengan seringaian tipis pria itu mengecup dahi Seohyun dalam, tangannya mencari resleting gaun gadis itu, Seohyun sedikit mengangkat tubuhnya memberi akses untuk Kyuhyun melepaskan gaun indah berwarna fanta yang di kenakannya.

Kyuhyun menarik gaun itu beserta *silicon brapad* yang gadis itu kenakan, membiarkan payudara Seohyun terbuka bebas untuknya, lalu tersenyum mendongakkan kepalanya, "Ini milikku" Kyuhyun menyentuh payudara Seohyun dan

meremasnya dengan gerakan menggoda, menikmati ketika mendengar erangan tersiksa dari suara khas Seohyun yang manis, "Seluruh tubuhmu milikku, aku sangat menyukainya..." Gumam Kyuhyun mengecup puncak payudara Seohyun, mencecapnya dengan lidahnya. Lalu bibirnya berpindah menelusuri sisi lain payudara Seohyun, menikmatinya dengan bibirnya hingga meninggalkan jejak-jejak basah dan panas di sana.

Seohyun mengalungkan tangannya pada leher Kyuhyun saat pria itu melumat putingnya, "Oppa... Mmhh..." lenguh Seohyun menggigit bibir bawahnya dan melengkungkan tubuhnya menahan sensasi geli bercampur gairah yang menggila.

Seohyun tak berdaya, merasakan dokter tampan itu mencumbunya, dan menyiksanya dengan godaan yang sangat menggila, ada perasaan aneh yang menjalar di dalam dirinya. Seperti gelenyar panas yang memintal perutnya, terasa seperti arus listrik yang mengalir dari ujung jemari hingga menyengat pusat tubuhnya.

Jemari Kyuhyun pun perlahan meraba dan mulai menyentuh pusat tubuhnya, dengan begitu dengan gerakan seduktif nan adiktif, memainkan pusat tubuh Seohyun sesuka hatinya. Tubuh Seohyun pun menegang, sedikit meronta karena tak tahan akan alunan sensasi permainan

jemari Kyuhyun yang menggila, tapi lengan Kyuhyun yang kuat menahan tubuhnya. Bibir tebal Kyuhyun pun turut andil membuainya entah sejak kapan, mengikuti jemarinya ingin berganti membuai di pusat tubuhnya, membuat Seohyun terkesiap kala merasakan hembusan napas hangat di bawah sana, tepat pada bagian tubuhnya yang paling sensitif. Perlahan hal itu membawa ingatannya pada cumbuan mantan kekasihnya dulu, pria jahat yang memanfaatkan dirinya yang masih begitu naif saat itu.

Dengan sigap Seohyun merapatkan kakinya, "Oppa! Jangan!" pekik Seohyun panik mencoba mencegah Kyuhyun melakukan hal itu, hal yang menurutnya sangat menjijikkan. Tetapi dengan cekatan tangan Kyuhyun yang kuat membuka pahanya, dan kemudian Seohyun melengkungkan punggungnya dan mengerang keras merasakan sensasi yang lebih hebat dari yang pernah ia rasakan. Sensasi dari sentuhan bibir tebal dan lidah Kyuhyun pada pusat tubuhnya, dengan hembusan napasnya yang hangat. Hangat bertemu kehangatan dan perlahan dia terbakar, sungguh membuatnya bergetar, terbakar habis oleh gairah. "Oppaaaaahh.... Ahhh... Shhh..." Pandangannya menggelap karena sensasi kenikmatan yang tak dapat ia tanggung.

"Sshhhh.... Kau nikmat sayang... Seluruh tubuhmu milikku sayang, Milikku..." Gumam Kyuhyun di sela

kegiatannya mencumbu pusat tubuh Seohyun seraya menyatakan kepemilikannya.

Kala Kyuhyun selesai bermain-main, Seohyun sudah terbaring, lemas, dan tak berdaya dengan napas terengah-engah. Tangannya yang meremas sprei pun sudah tak sanggup lagi melakukannya.

"Oppa... Demi apapun... Ini gila..." gumam Seohyun terbata karena tubuhnya yang masih bergetar dan pusat tubuhnya terasa ngilu. Antara geli dan nikmat.

Kyuhyun menaikkan kembali tubuhnya dan mengecup lembut bibir Seohyun, "Kau nikmat dan aku menyukainya..."

Seohyun mendelik kesal padanya, "Oppa... Aishh... Kau habis mencium milikku!" protesnya mengusap bibirnya dengan punggung tangan.

Kyuhyun tak menghiraukannya, pria itu kembali menindih Seohyun dada bidangnya menggesek payudara Seohyun, membuat Seohyun memejam merasakan kejantanan Kyuhyun yang begitu keras menyentuh pahanya, dengan begitu menggoda seolah mengerti apa yang paling dirinya inginkan.

Kyuhyun menatap matanya, menempatkan dirinya dengan begitu tepat, Kyuhyun memang telah mengenal setiap jengkal tubuhnya dengan baik.

Seohyun memejamkan matanya lagi, merasakan pusat tubuh Kyuhyun yang keras dan panas menyatu dengan tubuhnya, memberikan geleyar kenikmatan yang makin menghujam dirinya.

"Oppa.... Ahh... Ya ampun..." lenguh Seohyun mendesah.

"*Baby...*" Kyuhyun mengerang merasakan pusat tubuh Seohyun yang panas, dan halus, membungkusnya dengan begitu erat. Menggodanya untuk mencapai kepuasan secepat mungkin. Tapi tidak, malam ini untuk Seohyun, untuk gadisnya sayang. Kyuhyun ingin Seohyun mengingat setiap detik percintaan mereka malam ini.

Ketika Kyuhyun bergerak lebih dan lebih, Seohyun mengerang. Semua ini terlalu nikmat untuk ditanggungnya, ini pertama kalinya Seohyun merasa tak bisa menjangkau kesadarannya lagi, hampir frustasi karena kenikmatan yang mendera membuatnya menyerah dalam pusaran gairah yang Kyuhyun ciptakan. Seohyun tak pernah merasakan percintaan segila ini sebelumnya, ya tentu saja, Kyuhyun pria pertamanya. Dia ingin segera sampai, namun sungguh ini terlalu nikmat untuk segera terselesaikan.

Kyuhyun menundukkan kepalanya, mengecup bibir Seohyun dengan posesif, menghujamkan dirinya dalam-dalam membuat Seohyun kembali berteriak dan

mencengkram lengannya kuat. Sungguh Seohyun merasa kembali di perawani.

"Kau akan mengingat semuanya malam ini sayang..." bisik Kyuhyun parau.

Sedetik kemudian, dengan hentakan yang semakin kuat dan gila, Kyuhyun membawa Seohyun melewati pusaran gelombang semakin dan semakin naik, hingga guncangan orgasme menghantam mereka berdua. Menyatukan mereka dalam satu titik kenikmatan. Seakan takut larut dalam arus kenikmatan, Seohyun memeluk Kyuhyun erat dengan tubuh yang bergetar dan kepalanya yang menegadah keatas di iringi erangan yang hebat dari keduanya. Mereka mencapai puncak orgasme yang begitu tinggi.

-

05.00

Kyuhyun mengerutkan dahinya membuka matanya perlahan, ia menyadari bahwa dirinya ketiduran karena kelelahan. Tubuhnya terus menerus diguncang oleh Seohyun.

"Oppa... Cepat bangun!" pekik Seohyun terus berusaha mengguncang tubuh Kyuhyun.

"Wae... Ini belum pagi..." Ucap Kyuhyun bergumam malas.

"Oppa! barusan Haraboeji menelepon menanyakan aku dimana, aku bilang karena lelah berpesta dan sangat mengantuk aku tertidur dirumah Yoona! Haraboji bilang Chris akan menjemputku jam 6 pagi!" pekik Seohyun panik memasang *brapad* nya dan tergesa mengenakan gaunnya.

"Oppa ayo cepat resletingkan gaun ku!" pekik Seohyun menjadi, karena panik dan kesal dengan Kyuhyun yang seolah menganggap masalah ini sepele.

-Siwon's Apartment-

Dering ponsel Yoona...

Suara dering ponsel itu menggema memenuhi kamar apartemen Siwon. Yoona yang masih bergelung dengan selimut dengan Siwon yang memeluknya erat mau tak mau membuka mata indah nya perlahan. Dengan bersusah payah Yoona menggapai ponselnya, mengerutkan dahinya mencoba memperhatikan siapa yang memanggilnya pada dini hari seperti ini.

Seohyun?

"Halo... Seohyun-ah wae?" Ucap Yoona to the point.

"Yoong-ah bagaimana ini!" pekik Seohyun panik.

"Wae? Wae? Ada apa Seohyun?" tanya Yoona tak kalah panik.

"Haraboji akan menyuruh Chris menjemputku di rumahmu jam 6 pagi nanti!"

"Mwo?!!" pekik Yoona merugas bangun membuat Siwon turut tersentak bangun dari tidurnya.

"Seohyun-ah... Bagaimana ini... Aku bilang pada Eomma tidur di rumahmu... Tak mungkin aku pulang bersamamu dan Chris menjemputmu dirumahku!" pekik Yoona tak kalah panik.

"Jadi bagaimana Yoong-ah!!! Arrghh!!! Tamat lah riwayatku!"

Tut..tut!

Panggilan itu terputus begitu saja membuat Yoona panik.

"Sayang ada apa sih? mengapa begitu gaduh?" tanya Siwon mengerutkan dahinya.

"Oppa... Bagaimana ini... Haraboji Seohyun akan menyuruh *bodyguard* nya menjemputnya di rumahku, sementara, aku berbohong pada Eomma kalau aku tidur dirumah Seohyun" Ucap Yoona hampir ingin menangis.

"Sayang... Tenanglah..." Ucap Siwon seadanya untuk menenangkan kekasihnya.

"Ini semua gara-gara dirimu Oppa! Aku sudah bilang malam tadi antarkan aku pulang kerumah!" bentak Yoona kesal pada Siwon.

"Mianhae..." Ucap Siwon menyesal.

"Jadi bagaimana sekarang Oppa... Kita semua akan mati tertangkap basah jika Chris benar-benar menjemput Seohyun kerumah ku.

-Hyoyeon Apartemen-

Dering ponsel Hyukjae...

"Sayang... Bisa tidak kau buang ponselmu sekarang!" pekik Hyoyeon melengking dalam keadaan setengah tidur. Ya, perempuan itu paling tidak suka acara tidurnya terganggu, apalagi seluruh tubuhnya masih terasa pegal-pegal karena ulah Hyukjae.

"Iya sayang sebentar!" pekik Hyukjae dari dalam kamar mandi.

"Oppa! Aku pusing dengan bunyi ponselmu!" pekik Hyoyeon menutup kepalanya dengan bantal.

Brak!

"Aku datang sayaaaang!" pekik Hyukjae berlari keluar dari kamar mandi hanya mengenakan boxer nya.

"Kyuhyun?" gumamnya melihat *caller* ID yang terpampang pada layar ponselnya.

-

"Aku sudah tahu panggilanmu wujud dari ingin menyusahkanku! Ayo masuk!" ketus Hyukjae membukakan pintu apartemen untuk Kyuhyun dan Seohyun.

"Oppa... Gwaenchanayo..." Ucap Hyoyeon dengan jubah tidurnya dari belakang Hyukjae.

"Mianhae... Gumawoyo sudah mengizinkan kami kemari" Ucap Seohyun tak enak hati.

"*Bodyguard* nya akan menjemput kemari sebentar lagi, maaf ini darurat..." Ucap Kyuhyun menyesal.

"Makanya jangan bermalam! Antarkan saja anak gadis orang pulang kerumah!" ketus Hyukjae membuat Seohyun bergedik tak enak.

"Kau juga memaksa untuk bermalam di apartemenku Oppa! Jangan menggurui mereka! Bukankah kita sama?!" omel Hyoyeon kesal melihat tingkah kekasihnya.

"Sayang... Kenapa Oppa juga kena getahnya..." keluh Hyukjae pasrah.

Ting-tong!

"Ahh... Itu pasti Chris!" Ucap Seohyun merugas bangun dari duduknya, "Oppa... Aku pulang, ne?" Ucap Seohyun mengecup bibir Kyuhyun sekilas.

"Hati-hati di jalan" Ucap Kyuhyun pelan.

"Ayo... Aku antarkan keluar" Ucap Hyoyeon dengan nada ramah, Seohyun mengangguk cepat.

"Gumawoyo Eonnie..." Ucap Seohyun tulus.

Diperjalanan...

"Chris... Mengapa harus menjemputku sepagi ini?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

"Saya tidak tahu Nona, anda bisa bertanya kepada Tuan besar nanti dirumah..." Ucap bodyguard sekaligus supir nya itu sopan. Seohyun mengangkat bahunya acuh dan mengetikkan pesan untuk Kyuhyun.

To Beloved doctor : *Oppa jika nanti kau pulang hati-hati di jalan ne? 사랑해요~♥*

Seohyun mengulum senyumnya saat pesan itu terkirim, sungguh tahun baru yang gila, malamnya mereka bercinta dengan penuh gairah dan paginya mereka harus mengalami shock therapy karena ulah dadakan kakeknya. Sungguh pria tua yang menyebalkan, dan sialnya... Seohyun baru menyadari sesuatu, ia tak mengenakan g-string hitamnya, benar-benar tidak waras.

-Seo's House-

"Kau gila... Padahal aku masih mengantuk! Kyuhyun Oppa kelelahan dia memilih tidur dan tidak ikut pesta!" rutuk Seohyun kesal meninggalkan kakeknya begitu saja berjalan cepat menaiki anak tangga menuju kamarnya.

Aku sengaja menyuruh Chris menjemputmu pagi-pagi begini agar kau tidak bisa menghindar jikalau kau berbohong... Aku hanya tidak ingin kau mengelabui ku dan bermalam dengan kekasihmu itu!

Seohyun tersenyum geli kakeknya yang malang, dirinya berhasil mengelabui pria paruh baya itu. Bukan hanya bermalam bersama Kyuhyun, bahkan dirinya melewati percintaan yang dahsyat malam tadi, pipi gadis itu memanas mengingat betapa gila nya cumbuan dokter tampan nya itu malam tadi.

Seohyun memasuki kamarnya dan menutup pintu kamar itu, segera ia berlari menghempaskan tubuhnya pada ranjang empuk miliknya.

Seohyun merogoh tasnya mengambil ponselnya, jemari lentiknya mengusap layar ponselnya karena melihat ada sebuah pesan dari Kyuhyun.

From Beloved Doctor : *Aku langsung pulang beberapa detik setelah kau pulang sayang, ini aku sudah dirumah dan kau meninggalkan ini...*

Seohyun memekik malu memukul kepalanya, "Pabo!"

To Beloved Doctor : *Oppa... Mengapa di foto?! Buang saja! Dan bunga mawar ku tolong di masukkan ke dalam air nanti mereka bisa layu :'(*

Seohyun menggulingkan tubuhnya menunggu balasan pesan dari Kyuhyun. Ponselnya bergetar kembali, dengan cekatan ia mengusap layar ponselnya.

From Beloved Doctor : *bunganya saja yang di buang ne? Bagaimanapun mereka pasti akan layu, lagipula menyimpan air pada wadah bisa menjadi tempat nyamuk berkembang biak.*

Seohyun mendenguskan nafasnya kasar, Kyuhyun hanya memikirkan nyamuk, tak memikirkan bagaimana buket bunga mawar itu sangat berarti untuknya, Seohyun mengulum senyum mengiyakan bagaimanapun, bunga itu pasti akan layu.

To Beloved Doctor : *Buang saja semuanya Oppa! Aishh... G-string ku itu sangat memalukan!*

Seohyun tersenyum geli memegang pipinya yang memanas, sungguh daripada malu, dirinya merasa bahagia dan berdebar mengingat malam yang baru saja mereka lalui,

Kyuhyun benar, malam tadi adalah percintaan yang tak akan pernah bisa terlupakan seumur hidupnya, bahkan Seohyun ingat betul bagaimana rasanya saat bibir tipis dan lidah hangat Kyuhyun mencumbu miliknya.

"Arrghh... Eottokkhe!" pekik Seohyun mengacak rambutnya frustrasi.

From Beloved Doctor : *Sudahlah jangan pikirkan itu, sekarang kau harus sarapan lalu lanjutkan tidur!*

Seohyun tersenyum lalu mendenguskan nafasnya kesal sambil mengetikkan pesan untuk dokter cerewet itu.

From Beloved Doctor : *Kau juga Oppa jangan lupa sarapan lalu tidur, bukankah hari ini libur? Aku lelah mengetik pesan!*

Seohyun memberikan kode agar Kyuhyun meneleponnya. Sungguh gadis yang pintar...

Another Day

-Seong-gak Corporation-

Seo Jisub berjalan mondar-mandir di ruangnya memikirkan laporan terbaru dari orang kepercayaannya yang berada di Berlin. Wanita jalang itu baru saja meninggalkan kota itu untuk kembali ke Seoul. Pertanyaan yang berkecamuk di benaknya sekarang hanya satu, apakah masih ada harta putranya yang di berikan untuk wanita jalang itu. Jika memang benar adanya, Jisub tak habis pikir sebegitu gila nya putranya karena cinta.

"Lalu sekarang apa yang harus saya lakukan Tuan Seo?" tanya Pengacara Han padanya.

Jisub menoleh dan berpikir sejenak, "Telusuri kemana tujuannya ketika kembali kemari" Ucap Jisub dingin meremas tangannya hingga buku-buku jarinya memutih.

Rasa bencinya untuk wanita itu bukan hanya sekedar rasa benci biasa, di tegaskan untuk kesekian kalinya, rasa bencinya sudah tertanam di dalam sum-sum tulangnya. Sangat benci walau kiamat datang esok hari, dirinya tak akan memberi maaf atas apa yang wanita itu perbuat sebagai wujud pertobatan.

-Cho's House-

"Sayang aku sudah memasak sandwich untuk kita, kau jangan memasak lagi" Ucap Minho memeluk istrinya yang berkutat di depan meja dapur.

"Aku hanya memasak sedikit sup ayam sayang... Kau harus makan makanan yang hangat..." Ucap Minyoung tersenyum mengusap pipi suaminya.

Minho tersenyum dan mengecup pipi istrinya, "Gumawo... Kau selalu memberikan yang terbaik untukku..." Ucap Minho tulus memeluk istrinya erat, walaupun terkadang dirinya ingin menyerah dan berhenti menyusahkan istrinya namun istrinya selalu saja menyemangatnya untuk tidak menyerah.

-

"Nah... Sudah selesai, ayo kita makan?" Ucap Minyoung pada Minho yang duduk manis di hadapan meja makan, setia menunggunya.

"Waaah... Kelihatannya enak, kau harus makan yang banyak sayang..." Ucap Minho bersemangat.

"Kau juga harus makan yang banyak sayang..." Ucap Minyoung tulus.

"Ini sandwich buatkan" Ucap Minho meletakkan sandwich berisi sayuran dan jagung itu pada piring Minyoung.

Minyoung tersenyum langsung memakan sandwich itu, lalu mengerutkan dahinya, "Oppa... Sepertinya ini terlalu banyak saus tomat dan mayonnaise nya terlalu manis..." Ucap Minyoung mengerutkan dahinya. Rasa sandwich suaminya begitu aneh.

"Mianhae, aku mungkin memasukkan begitu banyak susu kental manis pada mayonnaise nya" Ucap Minho menyesal.

"Gwaenchanayo... Ini masih bisa dimakan" Ucap Minyoung membesarkan hati suaminya.

Mereka makan malam dengan khidmat hingga suara bel rumah menginterupsi kegiatan mereka.

"Biarkan aku yang membuka pintu sayang" Ucap Minho bergegas.

"Jika kau tak mengenal siapa yang datang panggil aku Oppa!" pekik Minyoung melihat Minho yang berlalu dengan cepat, suaminya sekilas memang terlihat sehat, tapi tidak ada yang benar-benar tahu bahwa kerusakan saraf pada otaknya semakin hari semakin berkembang banyak, Minyoung tetap percaya takdir yang bahagia akan bersama mereka dan tuhan merencanakan yang terbaik untuk mereka.

"Minyoung-ah... Aku tidak mengenal siapa yang datang, tidak bukan aku lupa tapi aku benar-benar merasa baru

pertama kali bertemu dengannya!" pekik Minho, membuat Minyoung mengerutkan dahinya, lalu bergegas menuju ruang tamu mereka.

"Iya sayang... Aku kesana!" pekik Minyoung berjalan menuju ke ruang tamu, langkahnya terhenti begitu mengetahui siapa yang datang.

"Minyoung-ah... Apa kabar sayang?!" Ucap wanita yang telah lama tidak bertemu dengannya, ibunya yang telah berusia lebih dari setengah abad masih terlihat sangat cantik dan menawan, paras cantik yang tak sesuai dengan wataknya.

"Eoh... Eomma... Bukannya kau di Jerman?" tanya Minyoung dengan nada tak suka, entah mengapa ia merasa kedatangan ibunya hanya akan menggali luka lama untuk semua orang termasuk dirinya dan Kyuhyun.

"Oh... Ya ampun, apakah Eomma tidak boleh melihat putri dan putra Eomma?" tanya Park Gyuri tanpa merasa salah ataupun malu sedikitpun.

"Kyuhyun sudah tidak tinggal disini, aku hanya tinggal bersama suamiku" Ucap Minyoung datar.

"Eoh? Kau sudah menikah? Suamimu tidak ada rumah hingga menumpang dirumah peninggalan Appa?" tanya Gyuri membuat Minho menunduk malu, Minho memang tidak memiliki apa-apa, bahkan pekerjaan. Karena penyakit

alzheimer yang di deritanya. Dia hanya memiliki rumah tua di Busan peninggalan kedua orang tuanya.

"Eomma! Bisa tidak jangan berbicara seenaknya!" Sentak Minyoung kesal, memeluk lengan Minho seolah mengatakan pada suaminya untuk menghiraukan perkataan ibunya.

"Maaf jika Eomma salah bicara... Minyoung-ah... Eomma sedang dalam keadaan sulit, Eomma habis tertipu investasi besar-besaran di Berlin uang dan tabungan Eomma semuanya lenyap begitu saja... Bisakah untuk beberapa waktu kedepan Eomma menumpang tinggal bersamamu?" tanya Gyuri berhati-hati.

Minyoung menghela nafasnya lelah, "Well... Jika kau tidak merasa malu untuk tinggal dirumah pria yang telah kau campakkan, setelah dia mulai sakit-sakitan demi pria kaya raya lain yang menjanjikan hidup mewah padamu..." Ucap Minyoung sarkas membuat Minho mengerutkan dahinya. Minho sangat mengenal Minyoung dengan baik. Minyoung wanita yang lembut dan sopan, pasti ada satu alasan yang kuat hingga membuat Minyoung bersikap dingin pada ibunya sendiri.

-

Minyoung terduduk lesu di depan meja riasnya mengingat kejadian 13 tahun yang lalu.

Flashback

Saat dirinya telah merasa sangat bahagia dan beruntung ketika ia dan ibunya yang telah lama hidup tak tentu arah setelah ayahnya meninggal. Mereka tinggal di satu kontrakan dan akan berpindah ke kontrakan lainnya, setiap tahunnya. Ibunya berkenalan dengan seorang dokter yang baik dan ramah hingga memperistri ibunya dan membawanya serta tinggal di rumah ini. Ayah tirinya Cho Youngjae seorang dokter bedah otak dan saraf seperti dirinya kini. Ayah tiri yang menyayanginya melebihi ayah kandungnya. Hingga dirinya memiliki seorang adik laki-laki dari pernikahan ibunya bernama Cho Kyuhyun. Ia hidup dengan baik di tengah-tengah keluarga yang bahagia. Hingga pada suatu hari ayah dan ibunya bertengkar hebat hingga ayahnya terlihat hancur dan mulai saat itu ayahnya terlihat lesu dan sering sakit-sakitan. Minyoung yang saat itu telah berusia 19 tahun sudah mulai mengerti dengan apapun yang terjadi dirumahnya berbeda dengan Kyuhyun yang baru saja berumur 14 tahun. Bocah yang baru memasuki masa remaja itu hanya menganggap pertengkaran ayah dan ibunya adalah masalah biasa.

Pada suatu hari Minyoung di bawa ibunya kesebuah rumah besar yang mewah bahkan terlihat seperti sebuah

Mansion megah. Dengan sedikit bingung, Minyoung mengikuti langkah ibunya memasuki rumah mewah itu.

Minyoung terdiam di tempatnya mendengar pengakuan ibunya barusan, gadis yang telah beranjak dewasa itu berusaha mencerna perkataan ibunya barusan.

Perkenalkan saya Park Gyuri istri simpanan putra anda Seo Hyunjoong, dia menyuruh saya kemari hari ini bersama putri kandung saya untuk memperkenalkan diri pada anda.

"Kau sudah tidak waras eoh?!!" pekikan pria paruh baya itu menyentak Minyoung dari lamunannya sementara ibunya hanya tertawa geli seolah mendengarkan sebuah lelucon.

"Siapa yang gila eoh? Aku kemari membicarakan fakta! Putramu yang sedang dalam perjalanan bisnis ke Berlin ia membangun rumah untukku! Untuk kami berdua, untukku dan putriku serta dirinya tinggal bersama disana! Kami akan membangun keluarga yang bahagia! Tidak seperti menantumu yang hanya sibuk dengan dunia sosialitanya dan kegiatan amal yang kau ciptakan! Putramu membenci wanita boneka yang kau jodohkan untuknya!" pekik Gyuri lantang tak mau kalah.

"Appanim! Andwaeyeo!! Usir wanita ini dari sini!" pekik seorang wanita yang Minyoung ketahui adalah aktris

ternama yang banyak membintangi film dan iklan produk kecantikan ternama di televisi Kim Chaeyoung.

"Eomma! Aku tidak mengerti dengan semua ini! Aku akan pulang dan melaporkan ini semua pada Appa!" pekik Minyoung pergi meninggalkan semua kekacauan itu. Minyoung berjalan melewati aktris cantik yang tetap terlihat cantik walaupun sedang menangis.

Tiba-tiba seorang gadis kecil berlari panik hingga sedikit menyenggol tubuhnya, gadis kecil itu lebih kecil dari adiknya mungkin mereka terpaut usia beberapa tahun.

"Eomma... Kenapa Eomma menangis? Haraboji kenapa Eomma menangis?" pekik gadis kecil itu panik, gadis kecil tak berdosa membuat hati Minyoung miris. Jika dirinya berada pada posisi gadis itu, sudah pasti dirinya akan terluka.

Flashback Off

Minyoung mengusap air matanya yang tiba-tiba saja terjatuh mengingat semua luka di hari itu. Bagaimana ayahnya terluka saat Gyuri pulang hanya untuk mengambil kopernya dan meninggalkan mereka semua begitu saja. Masih terukir jelas di ingatannya bagaimana terlukanya Kyuhyun menangis pilu saat ibunya menolak adiknya itu,

saat dia yang baru saja pulang bermain bola mencoba menahan kepergian ibunya.

Dan pada kenyataannya sekarang Kyuhyun dan gadis kecil yang terluka karena ulah ibunya itu, kini saling jatuh cinta dan saling mencintai begitu dalam. Apa jadinya hubungan keduanya jika konglomerat dermawan Seo Jisub itu mengetahui cucunya menjalin kasih dengan darah daging seorang Park Gyuri, wanita yang menghancurkan keluarga putranya. Membayangkannya saja membuatnya resah dan takut.

"Sayang... Gwaenchana?" tanya Minho yang baru saja masuk menghampirinya dan memeluknya dari belakang. Minyoung menganggukkan kepalanya mengusap pipi suaminya.

"Aku hanya sedikit takut, ibuku mengungkit luka lama dan menyakiti banyak pihak yang telah sama-sama berjuang untuk sembuh dari luka hatinya di masa lalu." Ucap Minyoung lirih.

Minho memeluknya semakin erat, menumpukan dagunya pada bahunya.

"Gwaenchana sayang... Kita akan berdoa bersama, berdoa segalanya akan baik-baik saja..."

Minyoung berharap dan berdoa segalanya akan baik-baik saja. Terutama hubungan Kyuhyun dan Seohyun.

Mereka tidak pernah melakukan kesalahan apapun, ini semua murni kesalahan ibunya di masa lalu.

-Seo's House-

Jisub berjalan cepat memasuki rumahnya. Tangannya bergerak meraih ponselnya dari saku dengan segera menempelkan pada telinganya.

"Baiklah sesampainya di ruangan kerja aku akan memeriksa filenya, terima kasih atas kerja kerasmu" Ucap Jisub memutuskan panggilan itu memasukkan kembali ponselnya pada saku jasanya.

Jisub mengerutkan dahinya saat memasuki rumahnya mendengar gelak tawa Seohyun di ruang tamu.

"Oppa... Kau bodoh! Bagaimana bisa memberikan hadiah ulang tahun seperti itu pada Hyukjae Oppa?!! Kau tahu? Aku di omeli sica Eonnie karena ide gila mu untuk kado pernikahan mereka!" omel Seohyun di sela tawanya.

Kyuhyun memang tak kalah konyol darinya, di balik mimik serius wajah tampannya, pria itu termasuk tipe orang yang suka mengerjai teman dekatnya. Seperti ide gilanya memberikan hadiah dildo untuk pernikahan Jessica dan kini ia ingin memberikan ring getar serta lubricant sebagai

hadiah ulang tahun untuk Hyukjae sahabatnya. Kyuhyun benar-benar tidak waras.

Jisub tersenyum mendapati cucunya sedang bercanda bersama dokter tampan kekasihnya. Cucunya terlihat begitu ceria dan bahagia.

"Aigoo... Haraboji pikir kau sudah gila tertawa sendirian." Ucap Jisub tiba-tiba membuat mereka kompak menoleh padanya.

"Selamat malam Haraboji" sapa Kyuhyun ramah, "Selamat malam Kyuhyun-ah..." balas Jisub tak kalah ramah.

"Haraboji... Baru pulang? Sudah makan malam?" tanya Seohyun berjalan mengambil alih tas kakeknya dan merangkul lengan pria paruh baya kesayangannya itu.

"Sudah sayang, Haraboji hanya butuh kopi, karena masih ada sedikit pekerjaan."

"Shin ahjumma buatkan Haraboji teh madu!" pekik Seohyun kepada pelayannya, "Tidak ada kopi untukmu Tuan Seo, ini sudah pukul 8 malam!" tegas Seohyun pada kakeknya membuat pria paruh baya itu terkekeh geli.

-

"Kau kenapa cemberut seperti bebek?" tanya Kyuhyun melihat Seohyun bermuka masam keluar dari ruangan kakeknya.

"Aishh... Mana ada bebek cantik!" cibir Seohyun percaya diri.

"Baiklah... Kalau begitu kau bebek cantik" Goda Kyuhyun terbahak geli.

"Oppa!" pekik Seohyun manja.

Sementara di dalam ruangan...

Jisub sibuk berkutat dengan iPad nya, ia membuka satu persatu file yang Pengacara Han kirimkan padanya.

Wanita itu kembali kerumah mantan suaminya yang telah meninggal, Cho Youngjae, pria yang juga menjadi korban perselingkuhannya dengan tuan muda... Rumah itu di huni oleh putri kandungnya bersama suaminya, putri pertamanya dengan suami pertamanya yang juga sudah meninggal, menurut catatan negara Gyuri memiliki putra kandung atas pernikahannya dengan Cho Youngjae... Semua file saya kirimkan melalui email.

Park Minyoung

Usia : 32 tahun

Status : Menikah

Pekerjaan : Dokter Spesialis bedah Syaraf dan Otak

Status pekerjaan : Dokter tetap di Seoul Hospital

Putri pertama Park Gyuri atas pernikahan tidak resmi karena menjadi istri simpanan seorang duta besar Kanada untuk korea. Oleh karena itu namanya menggunakan marga

dari ibunya. Park Minyoung di anggap sebagai putri kandung dan dirawat dengan baik oleh Cho Youngjae sepeninggal ibunya ke Jepang dan berbagai negara lain sejak Tuan muda Seo meninggal dunia.

-

Jisub berhenti saat melihat data selanjutnya mengenai putra kandung wanita jalang itu, foto seorang pria yang dikenalnya, pria yang cucunya cintai. Rahang pria paruh baya itu mengeras, tangannya mengepal erat, bagaimana bisa dunia sesempit ini...

-

Cho Kyuhyun

Usia : 27 tahun

Status : Belum Menikah

Pekerjaan : Dokter Spesialis Penyakit Dalam

Status pekerjaan : Dokter tetap dan Tim bedah di Seoul Hospital

Putra pertama Park Gyuri atas pernikahan resmi dengan seorang pria lajang yang berprofesi sebagai dokter bedah syaraf dan otak. Serta menjadi pemimpin perserikatan para dokter di Seoul Hospital sampai ia meninggal dunia dua tahun yang lalu.

Cho Kyuhyun adalah dokter yang berprestasi bahkan ia mendapatkan beasiswa selama mengenyam pendidikan di

Oxford University London dan tercatat sebagai lulusan terbaik.

-

Jisub mengusap wajahnya kasar... Bagaimana bisa membiarkan darah daging jalang yang menghancurkan keluarga putranya, menjalin hubungan cinta dengan cucunya? Sebaik apapun Kyuhyun, secinta apapun cucunya pada pria itu, tetap saja hubungan darah lebih kental daripada air. Bisa saja tabiat pria itu tak jauh berbeda dengan ibunya.

Jisub memejamkan matanya menegadahkan kepalanya menatap langit-langit ruangan kerjanya, hal tersulit yang di hadapinya sekarang adalah...

Dirinya harus melukai cucu kesayangannya...

Confused...

-Seo's House-

"Yoongie... Yang mana saus tomat sama cabai? Aku pusing!" Ucap Seohyun bingung dengan kedua mangkuk yang berisi saus itu.

"Yang merah gelap saus tomat Seohyun, yang lebih terang adalah saus cabai..." Ucap Yoona memberi penjelasan dengan sabar, sambil menguleni adonan. Yoona sedang mengajari Seohyun caranya membuat *burger bun*.

"Berarti aku saus cabai, sedangkan kau saus tomat Yoongie..." Ucap Seohyun terkekeh geli membuat Yoona tersenyum.

"Lalu Sica Eonnie?" tanya Yoona untuk suatu hal yang tidak penting pada Seohyun.

"Perasaan lemon? Atau *mayonnaise*?" jawab Seohyun terbatak geli.

"Yoong-ah... Aku senang hubungan Haraboji dan Kyuhyun Oppa sangat baik, bahkan jika aku bersama Kyuhyun Oppa, Haraboji jarang menelepon menanyakan aku dimana ataupun kapan pulang..." cerita Seohyun menerawang, tersenyum manis.

"Ahh... Hubungan Eomma ku dan Eomma Siwon Oppa juga semakin membaik, bahkan hari minggu kemarin mereka pergi beribadah dan berbelanja bersama" Cerita Yoona tentang hubungannya juga dengan senyuman yang merekah.

"Syukurlah sayang... Hubungan kita dengan orang yang kita sayang berjalan dengan baik Yoong-ah... Setelah ini diapakan lagi?" Ucap Seohyun beralih fokus pada adonan yang telah berbentuk bulat dan tersusun rapi pada loyang besar.

"Ahh... Tunggu sebentar" Yoona memecahkan sebutir telur yang hanya diambil kuning telurnya pada wadah dan memasukkan sesendok susu cair lalu mengocoknya, "Oleskan ini, lalu taburi wijen" Ucap Yoona menyodorkan mangkuk berisi wijen dan kocokan kuning telur dan susu itu.

"menggunakan garpu untuk mengolesinya?" tanya Seohyun bingung, meraih garpu di dekatnya.

"Ahh... Aniyaa, gunakan ini!" Ucap Yoona menyodorkan kuas untuk kue pada Seohyun.

-

Yoona memasukkan semua loyang yang berisi berapa buah *burger bun* itu kedalam pemanggang listrik di rumah Seohyun. Rumah Seohyun memang memiliki perlengkapan

dapur yang sangat lengkap sepadan dengan para koki dirumahnya.

Dari Nam ahjumma spesialis masakan korea, Shin ahjumma spesialis pembuat minuman dan beraneka ragam makanan ringan, dan Uncle Mathew Moreno spesialis pembuat roti, pastry dan pasta yang di datangkan langsung dari Italia 18 tahun yang lalu karena Seohyun kecil sangat menyukai beraneka ragam olahan roti dan pasta.

Yoona sangat menyukai acara masak memasak di rumah Seohyun, karena dapur dirumah megah Seohyun adalah wujud dari dapur impiannya sejak kecil.

"Ahh... Ternyata membuat *burger bun* sangat gampang..." Ucap Seohyun menghempaskan tubuhnya di sofa tak jauh dari dapur, menunggu burger bun itu matang.

"Jika kau sering mencoba resep-resep baru dengan memasaknya sendiri kau pasti akan terbiasa dan menyukai kegiatan memasak" Ucap Yoona tersenyum tulus pada Seohyun.

"Ne... Aku juga akan meminta Han ahjumma mengajariku membuat bekal makan siang, telur gulung, kimbab, dan bulgogi. Kyuhyun Oppa biasanya membeli bento untuk makan siang, bukankah dia akan senang jika aku membawakan bekal makan siang untuknya?" Ucap

Seohyun tersenyum manis, membayangkan jika ia membawa bekal makan siang untuk Kyuhyun.

"Tapi hari ini dia juga pasti akan senang karena kau membawakan burger sapi kesukaannya, dan yang terpenting ini buatanmu sayang..." Ucapan Yoona membuat Seohyun tersenyum, "Ne, Kau juga akan membawakan untuk Siwon Oppa bukan?" tanya Seohyun membuat Yoona tersenyum dan mengangguk malu.

Mobil yang Seohyun kendarai berhenti tepat didepan Rumah Sakit Jiwa Korea Selatan itu.

"Kau yakin tidak perlu ku tunggu?" tanya Seohyun memastikan.

"Gwaenchana... Biasanya setelah makan siang, Siwon Oppa masih punya waktu untuk mengantarkanku pulang." Ucap Yoona tersenyum membuat Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Aku masuk dulu ne? Gumawo telah mengantarku kemari" Ucap Yoona memeluk Seohyun.

"*Don't say thank you* sayang, bukankah kita impas? Kau sudah mengajarku membuat burger yang enak dan sehat

ini, untuk makan siang Haraboji dan Kyuhyun Oppa" Ucap Seohyun tersenyum senang.

Yoona keluar dari mobil Seohyun, melambaikan tangannya ke arah sahabatnya itu, "Hati-hati di jalan Seohyun-ah!", "Iya sayang... *See you next time!*" balas Seohyun melajukan mobilnya meninggalkan area rumah sakit itu.

Seohyun menyematkan *headset bluetooth* pada telinga kanannya, jari lentiknya mengusap layar ponselnya yang terletak di *dashboard* mobil. Seohyun menghembuskan nafasnya, fokus menyetir.

"*Yoboseo?*"

"Haraboji... Eoddiga?!" tanya Seohyun bersemangat.

"*Wae?*" Seohyun mendenguskan nafasnya kesal dengan jawaban singkat kakeknya.

"Aku ingin membawakan makan siang untuk Haraboji... Apakah boleh?" tanya Seohyun pada kakeknya itu.

"*Mwo? makan siang?*" Suara kakeknya diseberang sana terdengar seperti tidak percaya, membuat Seohyun terkekeh geli.

"Aku membuat burger tadi bersama Yoona dirumah, aku membuatkan burger tuna untuk Haraboji, aku akan mengantarkannya sekarang ke kantor, jika Haraboji tidak mau, aku akan langsung kerumah sakit mengantarkan burger untuk Kyuhyun Oppa" Ucap Seohyun santai tanpa ia ketahui perkataannya membuat pria paruh baya itu dilingkupi amarah yang di pendamnya.

"Antarkanlah sekarang Haraboji baru saja selesai rapat"

"Ne!" pekik Seohyun bersemangat.

"Hati-hati menyetir eoh?" Ucap Jisub khawatir, ya memang sudah sejak tahun baru kemarin Jisub kembali memberikan cucunya izin untuk menyetir sendiri.

"Ne!!"

-Seong-gak Corporation-

"Ahh... Maaf Nona anda tidak bisa seenaknya masuk ke lift khusus!" Seohyun langsung menolehkan kepalanya kepada gadis yang telah lancang menegurnya.

"Kurae... Tapi apakah kau pikir seorang pewaris tunggal Seong-gak Corporation juga tidak boleh seenaknya masuk kemari?" tanya Seohyun sinis menatap pada resepsionis muda yang usianya mungkin hanya terpaut lima atau enam

tahun lebih tua darinya. Untungnya Nona nakal itu sedang dalam keadaan yang baik.

"Selamat siang Nona Seo!" Tiba-tiba Manager Personalia perusahaan menghampirinya dengan membungkuk sopan padanya.

Seohyun hanya tersenyum tipis, melanjutkan niatnya memasuki lift khusus untuk menuju ruangan President direktur, ruangan sang kakek.

"Resepsionis itu karyawan baru?" tanya Seohyun dingin.

"Iya benar Nona Seo dia ada-"

"Seharusnya anda memperkenalkan silsilah keluarga pemilik perusahaan ini agar dia bisa bersikap lebih baik" potong Seohyun sarkas, langsung memasuki pintu lift yang sudah terbuka untuknya.

Seohyun menghela nafasnya kasar lalu tersenyum mengingat ini pertama kalinya ia mengantarkan makan siang untuk kakeknya, bahkan makan siang buatannya sendiri.

-

"Bagaimana Haraboji?" tanya Seohyun saat Jisub menyuapkan sepotong besar burger itu kedalam mulutnya.

Jisub mengunyah burger itu perlahan lalu menatap Seohyun curiga, "Benarkah ini kau yang membuatnya?" tanya Jisub mengerutkan dahinya.

"Haraboji! Ini buatanku kau bisa tanyakan pada semua koki dirumah!" pekik Seohyun kesal, membuat Jisub terkekeh geli.

"Rasanya enak, ternyata cucuku pintar memasak" Ucap Jisub tulus.

"Benarkah! Haraboji! Kyaaa! Aku tak sabar mendengar pujian dari Kyuhyun Oppa!" pekik Seohyun bersemangat.

Jisub hanya tersenyum tipis, cucunya terlihat sangat bahagia, pria itu memang telah mengubah cucunya menjadi lebih baik, namun tidak dengan latar belakang pria itu, Jisub yakin bahwa Seohyun juga akan terluka jika mengetahui wanita yang mengandung pria yang dicintainya adalah wanita yang telah melukai ibunya bahkan dirinya.

"Haraboji!" pekikan Seohyun menyentak Jisub dari lamunannya.

"Mwoyaa?!" Sentak Jisub kesal.

"Aku berbicara dari tadi Haraboji tidak dengar?! Ini *Greentea* tanpa gula, minum ini setelah makan oke? Aku harus kerumah sakit, aku sudah berpesan agar Kyuhyun Oppa tidak makan siang dan menungguku" Ucap Seohyun meletakkan termos kecil berisi *greentea* hangat itu lalu menyambar tasnya.

"Aku pergi dulu, ne?!" Seohyun mengecup pipi kanan dan kiri pria paruh baya itu.

Jisub reflek menarik tangan cucunya yang hendak berlalu.

"Wae ada apa Haraboji?" tanya Seohyun tak mengerti.

Jisub tergagap lalu tersenyum getir, "Aniyaa... Hati-hati dijalan eoh?" ucapnya, sungguh dirinya sangat berat hati Seohyun harus bertemu dan terus menjalin hubungan dengan pria itu, namun dirinya tak memiliki keberanian untuk mengatakan kebenaran kepada cucunya, lagipula sifat berontak Seohyun sangat sulit untuk di taklukkan, jika di larang gadis itu akan semakin nekat untuk memperjuangkan cintanya.

Jisub terdiam melihat punggung indah cucu kesayangannya menghilang di balik pintu. Ia akan melakukan apapun agar cucunya berhenti mencintai pria itu, bahkan jika dirinya harus melukai gadis tak berdosa itu.

Jisub memijat pangkal hidungnya, menyandarkan tubuhnya pada sandaran kursi kerjanya. Mengapa dunia begitu tidak adil pada dirinya, anak, menantunya dan bahkan kini cucunya.

-Seoul Hospital-

Seohyun mengendap-endap masuk keruangan Kyuhyun langsung menutup mata dokter tampan yang sedang berkutat pada bukunya itu.

Kyuhyun langsung mengulum senyum berniat untuk mengerjai Seohyun, kekasihnya yang nakal.

"Seolhyun-ah... Jangan tutup mata Oppa!" Ucap Kyuhyun berpura-pura berusaha melepaskan tangan gadis itu.

"Mwo? Seolhyun!!!" pekik Seohyun memukul pundak pria itu.

Kyuhyun terbahak menoleh pada gadis manis yang kini bersedekap dengan wajah masamnya.

"kekasih Oppa marah, eum?" tanya Kyuhyun menarik pinggang Seohyun dan memeluknya.

Seohyun mendengus kesal, berusaha melepaskan pelukan pria menyebalkan itu, "Aku bukan Seolhyun kekasihmu pabo!" ketus Seohyun menyikut tubuh Kyuhyun agar melepasnya, namun tangan pria itu semakin melingkar erat di perutnya.

"Aishh... Lepas! Aku mau pulang!" pekik Seohyun terus meronta, namun Kyuhyun tak bergeming malah memutar tubuhnya hingga menghadap pada pria itu.

"Sayang..." Ucap Kyuhyun dengan nada manja, mendongakkan kepalanya menatap pada kekasihnya yang masih setia memasang wajah masam.

"Sayang..." Ucap Kyuhyun dengan nada manja yang di buat-buat.

"Mwoyaa?! Lepaskan! Aku mau pulang!" ketus Seohyun menghentakkan kakinya berusaha mendorong tubuh Kyuhyun agar melepasnya.

"Kenapa pulang?" tanya Kyuhyun dengan tatapan tak berdosa.

"Aishh... Kau mengharapkan kedatangan Seolhyun, bukan? Maaf aku bukan Seolhyun!" ketus Seohyun masih terus berusaha melepaskan diri.

Kyuhyun menaut tubuhnya semakin erat dan berdiri dari duduknya. Seohyun tergegas saat wajah Kyuhyun begitu dekat dengannya. Pria itu memajukan kepalanya mengecup dagunya lalu beralih menghirup lehernya membuat Seohyun memejamkan matanya.

"Aku lapar..." bisik Kyuhyun manja, pria itu sedang ingin bermanja-manja dengan pacarnya yang nakal itu.

"Ahh... Itu... Ini aku bawa makan siangya..." Ucap Seohyun sedikit tergegas, menyodorkan tas yang berisi kotak bekal dan cappuccino hangat di dalam termos kecil.

Kyuhyun tersenyum mengangkat dagu gadis itu dan mengecup bibirnya singkat, "Ini *appetizer*, setelahnya aku akan meminta *dessert*..." bisik Kyuhyun dengan suaranya yang parau.

"Aku tidak membuat *dessert*" Ucap Seohyun mengerutkan dahinya.

Kyuhyun tersenyum menatapnya intens lalu mengusap bibirnya dengan ibu jari hangat pria itu.

"Ini *appetizer* dan *dessert* ku..." bisik Kyuhyun seduktif membuat Seohyun merona.

"Oppa jika kau terus menggodaku, kapan kau makan siang?! Bentak Seohyun memukul dada Kyuhyun.

Pria itu tersenyum dan menganggukkan kepalanya, "Ayo kita makan sekarang!" Kyuhyun menarik tangan Seohyun, membawa gadis itu duduk pada kursi di hadapannya lalu duduk pada kursi kerjanya.

Seohyun tersenyum meletakkan kotak bekal itu pada meja, membuka tutupnya tepat di hadapan Kyuhyun.

"Burger?" tanya Kyuhyun menaikkan sebelah alisnya.

"Burger spesial, buatanku sendiri..." Ucap Seohyun tersenyum bangga.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengambil garpu-pisau yang ada di kotak itu lalu memulai mengiris burger buatan gadisnya itu, Kyuhyun senang walaupun sedikit

berhati-hati dengan kejutan rasanya yang mungkin ajaib seperti lasagna yang Seohyun berikan di pagi natal, lasagna itu manis dan pedas tanpa rasa asin. Pria itu senang dan tersanjung kekasihnya berusaha untuk belajar memasak untuknya, meski dirinya harus menjadi kelinci percobaan.

"Eottae?" tanya Seohyun ketika Kyuhyun menyuapkan sepotong kecil burger kedalam mulutnya.

Kyuhyun terdiam cukup lama lalu tersenyum manis, "Ini sungguh enak, aku tak percaya kau membuatnya..." Ucap Kyuhyun terkekeh geli.

"Oppa! Komentar mu seperti Haraboji!" ketus Seohyun mendelik kesal membuat Kyuhyun semakin tertawa geli.

Seohyun menemani Kyuhyun makan siang sesekali pria itu memaksa untuk menyuapinya. Mereka saling bercerita banyak hal, terkadang tertawa bersama untuk hal-hal kecil yang menurut mereka lucu. Hubungan yang manis di antara dua anak manusia yang saling mencintai.

Mereka tak berdosa bahkan tak bersalah atas apapun, namun tuntutan suatu dendam atas kesalahan di masa lalu mungkin akan memisahkan mereka perlahan, tapi pasti. Tak ada satupun yang tahu apa yang Jisub rencanakan, pria itu merencanakan sesuatu yang terbaik untuk cucunya, menurutnya...

-Rumah Sakit Jiwa Seoul-

"Jadi makan siangku dan Kyuhyun sama?" tanya Siwon menaikkan sebelah alisnya.

"Tentu saja Oppa, kami membuatnya bersama-sama" Ucap Yoona tersenyum duduk di pangkuan Siwon yang telah selesai dengan makan siangnya.

"Aku sedikit tak percaya Kyuhyun bisa menjalin hubungan dengan Seohyun awalnya" Ucap Siwon pelan.

"Wae Oppa?" tanya Yoona ingin tahu.

"Sebelumnya Kyuhyun tidak pernah terfokus pada satu wanita, dia terkesan menutup hatinya untuk para wanita yang mendekatinya dan Kyuhyun paling tidak suka gadis berisik, makanya aku rada aneh saat pertama kali tahu mereka berpacaran" Ucap Siwon mengutarakan apa yang ada di pikirannya.

Yoona menoleh pada Siwon dan tersenyum menangkap pipi pria tampan itu.

"Kita tidak pernah tahu kapan dan pada siapa kita akan jatuh cinta Oppa" Ucap Yoona lembut membuat Siwon menggugukkan kepalanya.

"Ya... Seperti pertama kali kita bertemu dan aku langsung jatuh cinta padamu Im Yoona..." Ucap Siwon

tersenyum memajukan kepalanya mengecup bibir gadis itu sekilas.

"Aku jatuh cinta sejak pertama dan saat kita bersama aku merasa semakin ingin memilikimu" Ucap Siwon tulus menatap lekat mata indah gadis itu.

"Aku sekarang milikmu Oppa, sampai kapanpun" Ucap Yoona menenggelamkan tubuhnya di dalam pelukan Siwon.

"Ya, itu benar dan aku beruntung memiliki wanita sesempurna dirimu" Ucap Siwon dalam menarik wajah gadis itu dan melumat bibirnya perlahan.

Yoona memejamkan matanya, mengulurkan tangannya mengusap tengkuk Siwon, membuat ciuman mereka semakin dalam. Siwon mengusap punggung gadis itu, ciuman mereka berkembang pesat hingga sebuah ketukan pintu menginterupsi mereka.

Tok tok!

Yoona kontan melepaskan ciuman mereka, gadis itu turun dari pangkuan Siwon.

"Oppa sudah waktunya kau praktek?" Tanya Yoona bimbang.

"Aniyaa jadwal kunjungan sudah selesai paling asistenku mengantarkan laporan, tunggu sebentar ne?" Siwon berjalan kearah pintu, memang benar itu asistennya

yang mengantarkan laporan seluruh cacatan perkembangan pasien hari ini.

Yoona memperhatikan Siwon dengan seksama, pria yang sedang menunduk memeriksa berkas laporan itu terlihat sangat serius dan tampan. Yoona beruntung memiliki kekasih sesempurna dan sebaik Choi Siwon, tidak hanya menjadi kekasihnya, Siwon dapat menjadi sosok seorang teman dan juga ayah yang bertanggung jawab atas dirinya. Siwon sangat mencintainya.

"Sayang... Sudah beres semuanya hari ini disini, ayo aku antarkan pulang, sekalian aku harus praktek di klinik." Ucap Siwon menghampiri Yoona dan menyimpan berkas-berkas itu di dalam lemari arsip pribadinya.

"Ne Oppa..." Ucap Yoona bergegas mengemasi kotak bekal di meja Siwon. Dan bersiap untuk di antarkan pulang.

Waktu beberapa jam bersama Siwon adalah waktu yang sangat berharga bagi Yoona. Yoona sangat senang setidaknya dalam satu hari mereka dapat bertemu dan mengobrol banyak hal bersama. Bahkan berciuman. Sungguh manis.

-Seoul Hospital-

"Nghh... Oppa" rintih Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan desahnya. Kyuhyun kini menghisap payudaranya dan mengusap pinggangnya, terkadang pria itu meremas bokongnya, ciuman panas mereka berkembang menjadi cumbuan panas, Seohyun selalu membuat dokter tampan itu lepas kontrol bahkan tidak menghiraukan mereka sedang dimana. Kyuhyun sangat menyukai kegiatan mengecap setiap jengkal kulit putih mulus kekasihnya itu.

"Oppa... Sudah... Ini dirumah sakit..." Ucap Seohyun bersusah payah menguasai dirinya, lututnya lemas karena gairah.

"Bagaimana kalau kita lanjutkan di apartemen ku?" tanya Kyuhyun mendongakkan kepalanya.

"Eoh? Sekarang?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya merapikan baju gadis itu kembali, mengecup singkat bibir manis itu.

"Kau tidak ada jadwal setelah ini?" tanya Seohyun menahan rahang pria itu.

"Hari ini sudah selesai sayang nanti sore baru ada jadwal operasi" Ucap Kyuhyun mengusap kepala gadis itu sayang.

Lalu sekarang kita pulang hanya untuk bercinta?" tanya Seohyun tak percaya.

"Ya, jika kau ingin kita juga bisa sekalian membuat baby..." Ucap Kyuhyun asal.

"Oppa... Aku belum siap punya anak..." Ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun terkekeh geli.

"Sayang disaat aku bercanda mengapa kau begitu serius?" tanya Kyuhyun tertawa merangkul tubuh sexy gadis kesayangannya itu.

"Pabo!" Sentak Seohyun memukul dada pria itu.

-Kyuhyun's Apartment-

Dengan nafas terengah-engah Seohyun menatap pada langit-langit berwarna putih kamar Kyuhyun yang sangat nyaman untuknya. Mereka baru saja melewati percintaan yang panas, menyalurkan semua gairah yang berbaur cinta yang menggelora.

Kyuhyun tersenyum tipis menarik gadis itu kedalam pelukannya, meletakkan kepalanya tepat di dadanya.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap pada Kyuhyun, "Oppa... Dada kita sama-sama berdebar karena lelah bercinta" Ucap Seohyun tersenyum manis.

"Dada kita berdebar karena perasaan cinta kita yang kian meluap hingga mendesak ingin terus keluar" Ucap

Kyuhyun menundukkan kepalanya, mengecup bibir gadis itu.

"Kau semakin pintar berkata manis Oppa dan kau selalu tak bisa mengontrol gairahmu..." Ucap Seohyun mengelus dada pria itu.

"Karena orang yang sedang jatuh cinta memiliki adrenalin yang tinggi, membuatku selalu bersemangat dan menggebu sayang, phenomones mu terus meningkatkan kadar testosteron ku... Kita tertarik dan cocok secara biologis" Ucap Kyuhyun pelan semakin memeluk posesif tubuh sintal kekasihnya itu.

"Aku tak mengerti Oppa..." Ucap Seohyun mengerutkan dahinya "Yang aku tahu kau tak menggunakan pengaman, ini masa subur ku!" pekik Seohyun panik memukul dada Kyuhyun, "Berikan aku pil nya aku tidak rutin meminumnya!" Kyuhyun tertawa menggelengkan kepalanya.

"Ne... Tunggu sebentar..." Ucap Kyuhyun menggapai tasnya.

Three Days Later

-Konkuk University-

"Yoong-ah... Kau dimana?" Ucap Seohyun sedikit merengek pada sambungan telepon itu.

"Dosennya baru meninggalkan kelas sayang... Maaf aku baru bisa menjawab panggilan mu" Ucap Yoona di seberang sana dengan nada memyesal.

"Aku tunggu di kafetaria Yoong-ah... Aku bosan..." Ucap Seohyun lirik.

"..."

"Ne... Palliwa..."

Seohyun meletakkan kepalanya pada tangannya yang di lipat di atas meja kafetaria itu. Ia melihat pada ponselnya dari semalam siang Kyuhyun tak membalas pesannya bahkan tak menjawab telponnya. Padahal sehari sebelumnya mereka masih pergi bersama untuk makan malam bersama.

Tak biasanya Kyuhyun bersikap seperti ini, biasanya jika sibuk pria itu paling tidak akan meneleponnya di malam hari untuk mengobrol sebentar. Bahkan baru saja pesan yang Seohyun kirimkan terkirim, namun saat dirinya mencoba menghubungi Kyuhyun ponselnya sudah tidak aktif. Benar-benar aneh.

Apa Kyuhyun menghindarinya?

Seohyun menggelengkan kepalanya menepis pikiran itu, Kyuhyun hanya sibuk dan semuanya baik-baik saja, dirinya yakin akan hal itu.

What's Wrong?

-Seo's House-

"Oppa... Angkat telponnya..." Ucap Seohyun lirik berbicara sendiri menunggu Kyuhyun menjawab panggilannya sudah hampir 2 hari Kyuhyun tak menggubrisnya.

Seohyun melirik jam dinding kamarnya menunjukkan pukul 9 malam.

Mungkin Kyuhyun Oppa sudah pulang ke apartemennya...

Seohyun berguling merugas bangun dari tidurnya, menyambar tas dan kunci mobilnya. Gadis itu berjalan cepat setelah memakai *length boots* miliknya, ia berjalan cepat menuruni anak tangga sambil memakai mantel tebal karena cuaca masih musim dingin.

"Hei-yak... Mau kemana eoh?" pekik kakeknya membuat langkah Seohyun terhenti.

"Ahh... Haraboji... Aku sedang ada urusan penting, jadi harus pergi sekarang..." Ucap Seohyun menggigit bibir bawahnya, takut jikalau kakeknya tidak memberikan izin untuk pergi.

"Kau pergi sama Chris?" tanya Jisub menyelidik.

"Aniyaa, hanya sebentar saja aku akan menyetir sendiri, aku pergi sekarang ne?!" Ucap Seohyun bergegas pergi sebelum di larang kakeknya.

"Hati-hati menyetir!" pekik Jisub melihat kepergian cucunya itu.

Jisub bersedekap memikirkan akan pergi kemana cucunya, Apakah cucunya akan baik-baik saja? Pria paruh baya itu mendesah lelah berjalan menggapai gagang telepon rumahnya.

"Chris kirimkan Taejon dan yang lainnya untuk mengikuti kemana Seohyun pergi sekarang..."

Di perjalanan...

Seohyun terus mencoba menghubungi Kyuhyun sambil tetap fokus menyetir. Dirinya telah mengirimkan pesan pada Kyuhyun, namun pria itu tetap tak membacanya dan menghiraukan panggilannya.

Seohyun merasakan sesuatu yang salah telah terjadi, tapi apa yang salah dengan dirinya terakhir kali bertemu Kyuhyun menjemputnya untuk makan malam bersama dan mengantarkannya pulang, bahkan pria itu sempat masuk kedalam rumahnya bercengkrama dan berpamitan dengan

kakeknya. Mereka pun sempat saling berbicara dalam beberapa menit melalui sambungan telepon sebelum mereka tertidur. Lalu esok harinya Kyuhyun tak pernah menghubunginya, mengabaikan panggilannya. Benar-benar membuatnya frustrasi.

Sayang... Apa kau sangat mencintaiku?

Tentu saja Oppa... Aku sangat mencintaimu...

Bagaimana jika aku meninggalkanmu suatu saat nanti?

Aku tak tahu... Aku pasti hancur Oppa...

Wae? Mengapa suaramu bergetar sayang? Kau menangis?

"Jangan bicarakan hal itu... Membayangkannya saja membuat dadaku sesak..."

Sayang... Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi besok.

Eum?

Apapun yang terjadi... Kau harus ingat aku sangat mencintaimu... Selamanya akan seperti itu...

Tiiiiint!!!!

Ckiiit!!

Secepat kilat Seohyun menginjak rem hingga tubuhnya tersentak kedepan. Ia larut kedalam lamunannya hingga hampir melewati jalur jalan yang semestinya. Hampir saja ia mengalami kecelakaan.

Seohyun menyugar rambutnya, lalu meremas erat surai coklarnya itu. Ia teringat akan percakapannya malam itu dengan Kyuhyun, percakapan yang mungkin di hari kemarin hanya terasa seperti percakapan biasa, namun barusan ketika ia memikirkannya pertanyaan Kyuhyun itu terasa aneh.

Bagaimana jika aku meninggalkanmu suatu saat nanti?

"Aniyaa... Kyuhyun Oppa tidak akan meninggalkanmu pabo!" rutuknya pada dirinya sendiri.

Seohyun melanjutkan menyetir ke apartemen Kyuhyun. Mereka harus bertemu, mereka harus berbicara. Seohyun ingin memastikan bahwa semuanya baik-baik saja.

Ya, semuanya akan baik-baik saja...

-Im's House-

Yoona berbaring meletakkan kepalanya dipangkuan Siwon. Tiba-tiba ponselnya berdering, Siwon menggapai ponsel Yoona yang terletak di meja.

"Sica Eonnie..." Eja Siwon saat melihat *caller* ID pada layar ponsel itu.

"Ah... Sini!" Yoona memyambar ponselnya langsung menjawab panggilan itu.

"Sica Eonnie!" pekik Yoona bersemangat menjawab panggilan itu, sudah lama rasanya mereka tidak mengobrol, kecuali pada saat Jessica menanyakan oleh-oleh apa yang ia inginkan saat Jessica berada di Barcelona.

"Yoong-ah selamat pagi!"

"Disini sudah malam Eonnie" jawab Yoona tersenyum geli.

"Ahh... Sorry, aku sekarang sudah di LA, minggu depan mungkin kembali ke Seoul, aku menelepon Seohyun dari kemarin tapi panggilan ku selalu di reject, kenapa yaa? Apakah dia sehat?" tanya Jessica dengan nada sedikit khawatir.

Yoona tersenyum sedih, "Dia sedang dalam keadaan bimbang Eonnie, Kyuhyun Oppa hampir 2 hari tak menghubunginya" Ucap Yoona menjelaskan.

"Mwo? What happen? Aishh sudah kubilang Dokter bangsat itu hanya mempermainkannya!" Yoona mengerutkan dahinya menatap pada Siwon.

"Eonnie... Jangan berbicara seperti itu, mungkin ada masalah pribadi, Siwon Oppa bilang, bahkan Kyuhyun Oppa juga tidak pernah menghubungi Hyukjae Oppa atau Siwon Oppa, mungkin Kyuhyun Oppa sedang sibuk atau memiliki masalah pribadi." Ucap Yoona mencoba untuk berpikiran positif.

"Aishh semoga hubungan mereka baik-baik saja eoh? Jika Seohyun sampai patah-hati karenanya, dokter itu berhutang nyawa padaku!" Seru Jessica menggebu membuat Siwon yang sedikit mendengar percakapan melalui telepon itu bergedik ngeri.

"Aniyaa... Eonnie berdoa saja yang terbaik, mereka saling mencintai, aku tahu itu..." Ucap Yoona menggigit bibir bawahnya karena sedikit bingung dan mulai khawatir dengan keadaan Seohyun.

"Hem...Baiklah kalau begitu! Yoong-ah kau ingin aku belikan apa di LA?" tanya Sica kembali pada topik yang ingin di tanyakannya saat menelepon Yoona.

"Eum... Aku ingin pita rambut dan mini mouse yang sangat besar Eonnie!" Ucap Yoona bersemangat.

"Geezzzz... Yoongie... Waktu di Barcelona kau juga hanya meminta souvenir unik dan Mini mouse! Minnie mouse banyak di Korea!" ketus Jessica kesal, Yoona memang terlalu apa adanya, jika Seohyun meminta jersey asli dari Barcelona Yoona hanya ingin souvenir unik.

"Ya sudah kalau begitu terserah Eonnie saja, aku bingung..." Ucap Yoona tersenyum canggung pada Siwon yang menatapnya.

"Ya sudah nanti aku belikan tas atau sepatu ok!"

"Ne Eonnie... Gumawo..."

Yoona mengerutkan dahinya mencoba menghubungi Seohyun, namun tidak bisa terhubung karena sedang sibuk.

"Oppa... Nomornya Seohyun sibuk tidak bisa dihubungi..." Ucap Yoona lirih dengan nada cemas yang kentara.

"Sayang... Mungkin Seohyun sedang sibuk atau dia sedang bertemu dengan Kyuhyun" ucap Siwon mencoba untuk menenangkan kekasihnya itu.

"Semoga saja Oppa... Aku selalu berharap yang terbaik untuk hubungan mereka, terutama untuk Seohyun sahabatku" Ucap Yoona lirih.

"Ya, tenanglah, semuanya pasti akan baik-baik saja..."

Yoona menganggukkan kepalanya, memeluk tubuh Siwon. Siwon memang sedang bermain kerumahnya dan pasti akan pulang saat jam sepuluh malam nanti. Yoona bersyukur ada Siwon yang siap sedia untuk menenangkannya. Yoona paham betul siapa Seohyun. Seohyun tidak akan gampang berbagi tentang masalahnya pada siapapun kecuali dirinya.

"Aku memang tidak sedekat Hyukjae Hyung pada Kyuhyun, tapi aku yakin Kyuhyun sangat serius akan hubungannya pada Seohyun. Seohyun adalah gadis pertama

yang di jadikannya kekasih." Ucap Siwon mengutarakan pendapatnya.

"Semoga saja Kyuhyun Oppa memang sedang sibuk dengan pekerjaannya" Ucap Yoona tersenyum menatap wajah tampan kekasihnya yang selalu membuat hatinya merasa lebih baik.

Siwon tersenyum menarik kepala gadis itu untuk berbaring di pangkuannya lagi. Yoona tersenyum meletakkan di atas paha empuk kekasihnya yang bertubuh ideal itu.

"Jangan terlalu memikirkan segalanya sayang, beban pikiran bisa membuatmu sakit..." Ucap Siwon mengusap kepala gadis kesayangannya itu.

"Oppa... Gumawo..." Ucap Yoona lirih, menarik kemeja Siwon hingga pria itu menunduk, dengan lembut gadis itu mengecup bibir tebal kesukaannya itu.

Siwon tak menyiakan kesempatan itu langsung melumat bibir Yoona dalam, menggigit kecil bibir gadis itu hingga terbuka memberikan akses lidahnya untuk masuk, lidah mereka saling bertautan, menyesap, mengecap nikmat.

"Yoonanie... Kau lihat dimana Eomma meletakkan remote tv?!" pekikan ibu Yoona membuat keduanya saling melepaskan tautan mereka dengan berat hati, Siwon menatap Yoona, begitupun gadis cantik itu, mereka tertawa

geli bersama merasa tertangkap basah walau tidak benar-benar basah.

"Aku tidak tahu Eomma!!" pekik Yoona menjawab ibunya yang berada di ruangan menonton tv tak jauh dari ruang tamu tempat mereka menghabiskan waktu bersama.

"Ini semua karenamu" gumam Siwon terkekeh geli.

"Oppa yang membuat ciuman kita menjadi berlebihan!" ketus Yoona malu dengan wajah yang memerah.

Yoona bangun menegakkan tubuhnya duduk bersandar di samping Siwon, "Oppa... Kau empuk..." bisik Yoona menggoda kekasihnya itu.

"Kau juga, pipimu kini sedikit lebih berisi seperti Seohyun" balas Siwon menggigit hidung bangir gadis itu.

"Oppa!" pekik Yoona mengusap hidungnya yang pasti akan memerah karena gigitan gemas Siwon.

Mereka saling tatap dan kembali tertawa geli bersama, tak ada alasan pasti untuk kedua orang yang saling mencintai untuk tertawa bersama. Segalanya terasa menyenangkan dan indah bagi mereka, cinta memang ajaib.

Los Angeles

-Jung's House-

"Sayang... Tolong ambikan handuk ku!" pekik Donghae dari dalam kamar mandi.

"Iya... Sebentar!" pekik Jessica meletakkan ponselnya asal, berjalan mengambil handuk di lemari, lalu menuju kamar mandi.

"Hae-ah... Ini handuknya!" pekik Jessica di depan kamar mandi.

Donghae membuka pintu kamar mandi lalu tersenyum manis pada istrinya yang selalu memasang wajah cemberut padanya itu.

"Gumawoo..." Ucap Donghae lembut mengambil handuk dengan sengaja memegang tangan istrinya itu.

Jessica mengulum senyum, "Besok-besok bawa handuk sebelum pergi mandi, eoh?" Ucap Jessica datar.

"Apakah kau tak ingin mandi bersama sayang?" tanya Donghae menahan tangan Jessica yang hendak berlalu pergi.

"Aishh... Apa maksudmu mandi bersama?!!" Sentak Jessica memasang wajah marah untuk menutupi rona merah pada wajahnya.

Jessica menyentak tangannya lalu berjalan kembali ke ranjangnya, wajahnya memerah mengingat selama di Barcelona mereka benar-benar menghabiskan waktu untuk bercinta, mandi bersama, bercinta di *bathub*, bahkan di

bawah guyuran *shower*. Benar-benar *honeymoon* yang panas, bahkan Jessica sempat mengalami pendarahan sebanyak dua kali hingga mereka panik dan bergegas pergi ke klinik 24 jam di Barcelona.

Untungnya dokter mengatakan bahwa itu hal biasa di alami saat trimester pertama, bahkan dokter kandungan itu menyarankan untuk melakukan hubungan intim yang lembut bahkan merekomendasikan pelumas alami berupa minyak zaitun untuk mereka bercinta agar tidak memicu iritasi pada mulut rahim yang dapat menyebabkan pendarahan.

Gilanya Donghae mengikuti saran dokter itu, membeli minyak zaitun dan bercinta dengan lembut hingga membuat mereka bercinta semalam suntuk untuk mencari pelepasan dengan permainan yang ringan. Sungguh konyol.

Jessica memegang pipinya yang memanas. Donghae adalah suami yang penyayang dan sangat sabar. Walau mulutnya tetap pedas, namun Donghae selalu berkata dengan lembut padanya. Pria itu sungguh terlihat tulus mencintainya, tanpa di buat-buat.

"Sayang... Hari ini aku harus mengenakan pakaian apa?" tanya Donghae setelah keluar dari kamar mandi.

Jessica terkesiap melihat Donghae yang hanya mengenakan handuk dan sibuk mengenakan baju kaos

tipisnya. Donghae melihat ke arah istrinya yang menatapnya canggung lalu tersenyum tipis.

"Sayang... Kau lapar?" Ucap Donghae tersenyum nakal.

Jessica mengerutkan dahinya, "Eoh? Lapar? Bukankah tadi aku sudah kau paksa sarapan pancake dan minum segelas susu?" Ucap Jessica tak mengerti.

"Lapar ingin menyentuh abs ku?" Donghae mendekati Jessica duduk di pinggiran ranjang.

"*In your dream!* " ketus Jessica membuat Donghae terkekeh geli.

"Ahh... Sayang sekali... Aku pikir kau mengidam ingin mengecup abs ku" Ucap Donghae menggoda, memeluk tubuh berisi istrinya dari belakang.

"Hae-ah... Aku lelah jika harus terus bercinta, bukankah kau sudah berjanji setelah di sini kita akan mengurangi intensitas bercinta?" tanya Jessica menoleh pada Donghae dengan wajah masam.

"Sayang... Jangan terus berprasangka buruk padaku" Ucap Donghae lembut mengusap perut istrinya yang sudah mulai sedikit membuncit.

"Habis... Kau menyebarkan..." lirik Jessica pelan.

"Jangan terus cemberut, pipi mu terlihat semakin lebar" Ucap Donghae mengecup lembut pipi istrinya membuat wanita yang sedang hamil muda itu tersenyum malu.

"Kalau pipiku lebar, dan badanku nanti semakin gemuk pasti kau akan bermain dengan gadis lain!" ketus Jessica dengan wajah yang kembali masam.

"Sayang... Mengapa selalu memasang wajah masam?" Ucap Donghae mengangkat dagu Jessica dan mengecup bibir tipis itu dengan gemas lalu mengecup dahinya sayang.

"Hae-ah... Pakai kemeja putih saja ya? Aku juga ingin pakai dress putih untuk hari ini" Ucap Jessica bangkit dari duduknya, turun dari ranjang bergegas membuka lemari.

Mereka akan pergi ke *garden party* yang diadakan khusus keluarga besar Jessica untuk merayakan pernikahan mereka di Amerika secara kecil-kecilan. Meminta restu dan doa untuk pernikahan mereka.

-Kyuhyun's Apartment-

Seohyun terduduk lesu memeluk lututnya di depan pintu apartemen Kyuhyun karena sudah benar-benar lelah menunggu, bahkan mencari Kyuhyun kemanapun. Ini sudah ketiga kalinya Seohyun kembali apartemen Kyuhyun, namun tetap saja mobil pria itu tak ada di tempat biasa Kyuhyun memarkirkan mobilnya. Ia juga sudah kerumah sakit dan kerumah kakaknya Kyuhyun, namun tak juga menemukan

Kyuhyun, bahkan Minyoung balik bertanya kepadanya dimana Kyuhyun. Benar-benar aneh, Kyuhyun seperti di telan bumi.

Seohyun mengacak rambutnya frustrasi, kepalanya pening, dadanya sesak karena rindu hingga ingin menangis, bahkan ia merasa ingin mati. Dalam hitungan jam Kyuhyun menghilang, dalam beberapa hari tak mendengar suara Kyuhyun membuatnya sakit dan tersiksa.

Kemana Kyuhyun?

Apa yang terjadi?

Apa yang sedang di alami dan di pikirkan pria itu?

Tidak adakah sedikit rindu untuknya.

Tidakkah Kyuhyun khawatir pada keadaannya?

Seohyun meremas ponselnya memegang dadanya yang semakin terasa sesak. Biasanya dia akan merasa senang jika tubuhnya merasa sakit, tapi sekarang berbeda, dirinya ingin menangis dan berteriak. Dirinya lelah bertanya tanpa ada satupun jawaban.

Tiba-tiba Seohyun terkesiap mengangkat kepalanya, ia mendengar suara ketukan langkah kaki seirama, lalu ia mendengar suara percakapan diiringi suara tawa yang renyah, suara yang amat dikenalnya, suara yang sangat dirindukannya. Kini terdengar sedang tertawa ringan di iringi suara tawa seorang wanita yang begitu renyah.

Hatinya seakan terhimpit batu, rasa sesak yang semakin mendesak hingga ingin membuatnya meledak.

"Seohyun?" sebuah pertanyaan tak percaya keluar dari mulut pria itu, seolah tanpa beban. Seohyun menatap kedua manusia di hadapannya dengan pandangan berpendar karena berselaput air mata.

Kyuhyun bersama Eunji, gadis yang mereka temui di pemakaman, Seohyun masih mengingatnya, gadis itu teman kecil Kyuhyun, *apakah teman istimewa?*

"Oppa... Wae?" tanya Seohyun dengan suara bergetar.

"Seohyun-yaa... Kau kenapa eoh?" tanya Kyuhyun tanpa beban dan itu semakin melukai Seohyun.

"Kau masih bertanya padaku, hah?!!" pekik Seohyun tak dapat menahan rasa sakit hatinya.

"Ck... Seohyun kau selalu berteriak, sangat kekanakan!" Sentak Kyuhyun malas.

Seohyun berdiri dari duduknya menatap Kyuhyun sengit, "Jika aku kekakanakan, lalu kau apa, eoh? Pengecut yang menghindariku lalu bersenang-senang dengan gadis lain?!" tanya Seohyun dengan nada meninggi.

"Ne! Aku menghindarimu karena bosan dan muak dengan gadis manja kekanakan seperti dirimu!" Sentak Kyuhyun tak mau kalah.

Bagai tersambar petir Seohyun terdiam berusaha mencerna perkataan Kyuhyun.

Kyuhyun bosan dan muak padanya? Benarkah itu?

Seohyun menatap mata Kyuhyun yang juga menatapnya dengan pancaran kekesalan yang kentara. Seohyun tak menemukan kebohongan disana, membuat hatinya semakin sesak.

Kyuhyun bosan padanya?

Hubungan mereka selesai?

"Andawae... Kau bilang kau mencintaiku Oppa... Kau sedang bercanda, eoh?" tanya Seohyun penuh harap meraih tangan Kyuhyun dan menggenggamnya.

Matanya semakin berkabut karena air mata yang mendesak keluar, "Kau bilang ingin terus bersama denganku, kau bilang kita akan menikah setelah aku menyelesaikan kuliahku! Katakan kau sedang bercanda Oppa!" pekik Seohyun menarik kemeja Kyuhyun mengguncang tubuh pria itu, berusaha mendesak agar Kyuhyun mengatakan bahwa hubungan mereka baik-baik saja, Seohyun ingin Kyuhyun mengatakan pria itu sedang mengerjainya.

Kyuhyun mendenguskan napasnya kasar, memejamkan matanya lalu menatap Seohyun tajam, "Kau benar-benar menyusahkan! Kau terlalu kekanakan! Bukankah wajar di

dalam suatu hubungan seseorang merasa bosan? Aku kemarin memang sedang gila karena jatuh cinta padamu hingga asal bicara!" Kyuhyun menarik tangan Seohyun yang mencengkram kemejanya hingga terlepas.

"Kyuhyun Oppa..." lirik Seohyun seolah kehabisan kata-kata.

"Perihal pernikahan atau semacamnya yang aku katakan anggap saja aku sedang gila! Aku benar-benar muak denganmu!" tegas Kyuhyun meraih tangan Eunji untuk memasuki apartemennya.

Seohyun memejamkan matanya, ketika melihat Kyuhyun meraih tangan Eunji, pria yang dicintainya melepaskan tangannya dan meraih tangan gadis lain, Seohyun cukup mengerti dengan semua kenyataan di depan matanya.

"Kau melepaskanku gara-gara gadis itu, hah?!" pekik Seohyun mencekal pergelangan tangan Kyuhyun.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, menatap Seohyun malas, "Kupikir kau hanya sedikit gila, ternyata kau benar-benar idiot!" ketusnya pedas.

"Dokter katakan dengan jelas! Apa karena dia?!!" pekik Seohyun semakin berusaha menahan tangan Kyuhyun agar tidak menghindarinya.

"Kheurom... Aku sejak lama mencintai Eunji, kau ingat mengapa selama ini aku enggan berkomitmen? Ne, aku hanya mencintai Eunji dan terus menunggunya kembali ke Korea, hubungan kita hanya pengisi waktu jenuh ku tidak lebih! Sekarang Eunji telah kembali, aku tidak bisa membohongi diriku! Aku harap kau mengerti dan berhenti berharap lebih akan hubungan kita!" tegas Kyuhyun menekankan setiap perkataannya.

Seohyun terdiam, seketika tubuhnya melemas, di lepaskannya cekalan tangannya pada pergelangan tangan Kyuhyun. Dengan tatapan kosong dan air mata yang terus mengalir, ia berjalan pelan meninggalkan pria itu. Pria yang dicintainya, pria yang membuatnya jatuh dalam cinta dan memberikan dirinya seutuhnya, juga hancur karena cintanya sendiri. Sungguh tragis, dirinya kembali hancur dan terluka karena percaya pada cinta, percaya pada kata-kata cinta dari seorang pria.

Seohyun memasuki lift, ketika lift itu tertutup tubuhnya juga merosot jatuh, kakinya lemas seolah tak berdaya untuk menopang tubuhnya lagi, hatinya serasa remuk bahkan hancur tak bersisa.

"Pabo...hiks!"

Seohyun menangis sejadi-jadinya memukul dadanya. Kepalanya menegadah menatap pada langit-langit lift yang

dingin itu, mengapa dirinya selalu terperangkap pada cinta yang salah? Apa yang salah pada dirinya? Mengapa cinta selalu saja menyakitkan untuknya?

Seohyun terisak semakin jadi, merutuki dirinya yang bodoh bahkan sampai detik ini dirinya masih percaya bahwa Kyuhyun pernah dan masih mencintainya, membenci Kyuhyun adalah hal mustahil yang bisa dilakukannya.

Cinta memang begitu indah, namun cinta juga bisa menjadi begitu kejam. Disaat hati masih berkeras untuk mencintai, namun kenyataan pria yang di cintai telah menolak untuk dicintai. Petaka apa ini?

Takdir memang sangat kejam...

Heartbreak on You

"Nona Seohyun!" pekik Taejon di ikuti Kai *team bodyguard* dari rumahnya.

Seohyun mendengus kesal, "Mengapa kalian kemari?!!" pekik Seohyun melemparkan tasnya pada kedua *bodyguard*nya itu.

"Chris memerintahkan kami untuk mengamati anda Nona, dan pada *road* 12 shinsadong anda hampir kecelakaan, Tuan Seo memerintahkan kami untuk tidak membiarkan anda menyetir lagi..."

Seohyun memekakan telinganya berjalan membuka pintu mobilnya namun saat dirinya hendak memasuki mobilnya, tubuh mungilnya di bawa Taejon, di panggul seperti karung beras.

"Kai Ayo nyalakan mobil!" pekik Taejon tegas.

"Taejon! Turunkan aku!" pekik Seohyun memukul tubuh kekar Taejon. Seohyun terus meronta, walaupun memiliki resiko yang besar jika dirinya sampai terjatuh dari tubuh Taejon yang memiliki tinggi hampir 2 meter.

"Bekerjasamalah Nona daripada mempersulit pekerjaan kami! Biarkan kami mengantarkan anda pulang dengan

selamat!" tegas Taejon memasukkan tubuh Nona mudanya itu kedalam mobil. Seohyun bersedekap, menyerah pada keadaan, lagipula hatinya masih terlampau sakit untuk memberontak dan melawan, detik ini juga dirinya butuh pulang kerumah.

Seohyun ingin menangis dan memukul boneka beruangnya, hal itu yang selalu dilakukannya jika dirinya butuh pelampiasan atas sakit hatinya. Kyuhyun dan Hyunwoo sama, bahkan mungkin semua pria sama... Sama-sama pengecut dan hanya pintar berjanji daripada menepati.

-Seo's House-

Brak!

Seohyun mengebrak pintu rumahnya begitu saja, berlari menaiki anak tangga, dirinya tidak ingin tertangkap basah oleh kakeknya, karena dirinya sedang menangis saat ini. Sesampainya di atas Seohyun segera membuka pintu kamarnya, lekas menutupnya rapat.

Seohyun menyandarkan tubuhnya pada pintu, membiarkan tubuhnya merosot begitu saja hingga merosot di lantai. Suara isakannya tendominasi kamarnya yang gelap itu.

"Ne! Aku menghindarimu karena bosan dan muak dengan gadis manja kekanakan seperti dirimu!"

Perkataan Kyuhyun terus berulang-ulang berputar di ingatannya seolah mantra yang seakan ingin membunuhnya. Seohyun menggeleng kuat menutup telinganya.

"Aku tahu kau hanya berbohong Oppa... Kau berbohong... Lirih Seohyun meremas rambutnya kasar, air matanya terus mengalir, seakan kehadiran mereka dapat menolongnya, tidak, air mata tak dapat menyelesaikan apapun.

Seohyun berdiri dari duduknya berjalan cepat memasuki kamar mandi. Ya, dirinya kini butuh air untuk menghilangkan penatnya. Dengan sedikit tergesa gadis itu menyalakan *shower* tanpa mengatur temperatur air. Seohyun membiarkan tubuhnya yang masih terbungkus mantel tebal, bahkan ia masih mengenakan *length boots* nya.

"Kau benar-benar menyusahkan! Kau terlalu kekanakan! Bukankah wajar di dalam suatu hubungan seseorang merasa bosan? Aku kemarin memang sedang gila karena jatuh cinta padamu hingga asal bicara!"

Seohyun semakin jadi terisak menangis hingga berjongkok menutup telinganya, perkataan Kyuhyun terus terngiang di telinganya. Apalagi mengingat Kyuhyun menarik tangan gadis itu masuk ke apartemennya.

"Kheurom... Aku sejak lama mencintai Eunji, kau ingat mengapa selama ini aku enggan berkomitmen? Ne, aku hanya mencintai Eunji dan terus menunggunya kembali ke Korea, hubungan kita hanya pengisi waktu jenuh ku tidak lebih! Sekarang Eunji telah kembali, aku tidak bisa membohongi diriku! Aku harap kau mengerti dan berhenti berharap lebih akan hubungan kita!"

"Aniyaa!!! Kau bohong Oppa!" pekik Seohyun terisak hingga tubuhnya terkulai berbaring di lantai, membiarkan air yang mengucur dari *shower* semakin membasahinya.

"Kau bohong..... Hiks...Kau bohong dokter bodoh.... Kau bohong..." Ucap Seohyun lirih dan terus terisak, lagi dirinya hancur.

Dirinya selalu menjadi tempat pelampiasan. Dulu Hyunwoo hanya menjadikannya tempat bermain untuk menghilangkan rasa jenuhnya pada hubungannya dengan kekasihnya Han Hyojoo, sekarang Kyuhyun hanya menjadikannya tempat penghilang jenuh saat menunggu gadis yang dicintainya.

Mengapa Tuhan tidak pernah berlaku adil padanya?

"Jujur... Dari awal sampai sekarang... Aku hanya menginginkan hatimu, apa kau bisa mempercayakan padaku untuk menjaga hatimu dan membukakan hatimu untukku."

Kyuhyun hanya terdiam.

"Bagaimana? Ahh... Aku naif sekali ya... Sudah pasti kau akan menjawab tidak"

"Aku belum menjawab kenapa kau memilih tidur?"

"Sudahlah lupakan, aku mengantuk"

"Aku akan mengatakannya, dengar baik-baik dan Jangan dilupakan..."

"Seo Joohyun..."

"Aku akan mempercayakan hatiku padamu..."

"Aku ingin bersamamu, Seo Joohyun...Kau telah mengambil hatiku sejak lama, namun aku berusaha menyangkalnya, mulai sekarang, tolong jaga hatiku yang telah kau curi."

"Apa barusan aku berkhayal?"

"Kau tidak berhalunisasi, aku benar-benar mengatakan bahwa aku ingin bersamamu sekarang dan kedepannya... Aku tak pernah merasakan apa itu cinta, tolong ajari aku untuk memastikannya. Sekarang, giliranmu yang mengatakan bahwa kau bersedia menjaga hatiku"

"Aku... Ya aku akan menjaganya!"

Seohyun tersenyum tipis mengingat saat pertama kali ia bermalam bersama Kyuhyun di villa milik pria itu. Hingga dirinya memberikan segalanya untuk Kyuhyun, bahkan kegadisannya, dirinya pula yang menyatakan perasaannya kembali pada Kyuhyun. Dan pada akhirnya pria itu

menerimanya. Kyuhyun sedari awal selalu menolaknya, namun dirinya tetap optimis Kyuhyun akan mencintainya. Kyuhyun menjawab perasaannya, namun segalanya hanyalah semu, Kyuhyun tidak benar-benar mencintainya.

Sedari awal semua ini adalah salahnya...

Setelah malam itu dan hari-hari selanjutnya Kyuhyun terus berlaku manis padanya, membuatnya yakin bahwa hubungan mereka nyata. Kyuhyun mencintainya sama seperti dirinya yang mencintai pria itu setulus hatinya, namun dirinya hanya manusia biasa yang tak pernah tahu apa ada di dalam hati dan pikiran Kyuhyun.

Seohyun semakin meringkuk, menahan dingin yang menusuk hingga ketulangnya. Pada akhirnya segalanya menjadi gelap ia kehilangan kesadarannya.

-Kyuhyun's Apartment-

11.00 pm

Kyuhyun bergegas menyambar tasnya dan almamater kedokterannya. Rasa cemas kini menderanya hingga ingin membenturkan kepalanya pada tembok.

"Kyuhyun-ah ini kunci mobilmu, hati-hati menyetir, eoh?" Ucap Eunji memberikan kunci mobil pada Kyuhyun, Kyuhyun hanya menganggukkan kepalanya mengambil kunci mobil itu.

"Kau yakin tak ingin aku antarkan pulang?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Gwaenchana... Aku juga masih menunggu pakaian ku selesai, ngomong-ngomong terimakasih membolehkanku untuk menggunakan mesin cucimu" Ucap Eunji tersenyum tulus pada dokter tampan itu. Ya Kyuhyun sesungguhnya hanya meminta bantuan Eunji agar Seohyun membencinya.

"Aku pergi sekarang." Ucap Kyuhyun datar, bergegas pergi kerumah sakit.

-

"Dokter Cho... Cucuku membeku di kamar mandi, apa yang harus aku lakukan?"

"Bawa kerumah sakit sekarang, biarkan para perawat jaga di UGD memberikan pertolongan pertama, aku akan segera kesana untuk memeriksanya, karena dia adalah pasien tetapku"

Kyuhyun terdiam mengingat pria paruh baya itu meneleponnya. Ia mengusak kasar rambutnya, memacu cepat mobilnya menuju rumah sakit. Seohyun sakit

karenanya, jelas gadis itu terguncang karena perkataannya tadi.

-Seoul Hospital-

"Dokter... Pasien anda mengalami hipotermia, katup jantungnya berhenti berdetak untuk beberapa waktu, namun sekarang sudah mulai bekerja walaupun masih lemah." lapor perawat UGD itu begitu dirinya memasuki ruangan tersebut.

"Apa dia masih dalam keadaan tak sadarkan diri?" tanya Kyuhyun sambil mengalungkan stetoskop, dan memakai kacamatanya.

"Nona Seo belum sadarkan diri" Ucap perawat itu membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya menarik tirai yang membatasi ranjang perawatan gadis itu dengan ranjang perawatan pasien lainnya di ruangan gawat darurat itu.

Kyuhyun mengiba, menatap keadaan Seohyun saat ini, jelas gadis itu tidak baik-baik saja, kulitnya mengembang dan nampak sangat pucat, seolah tak ada kehidupan disana. Seohyun persis terlihat seperti korban yang hampir tenggelam di sungai han dalam suhu air - 1° Celsius.

Seohyun memang memiliki gangguan mental yang selalu membuat dirinya ingin membuat kondisi tubuhnya menjadi sakit, namun untuk kondisi sekarang, selain tubuhnya, hati gadis itu juga pasti sangat sakit, tapi dirinya telah melakukannya, melakukannya dengan baik, cinta gadis itu untuk dirinya harus segera di selesaikan.

Bukankah rasa sakit akan perlahan sembuh seiring berjalannya waktu?

Kyuhyun terus memeriksa Seohyun memastikan detak jantung, tekanan darah, dan suhu tubuh gadis itu. Kyuhyun teringat malam dimana Seohyun mengalami hipotermia, karena menungguanya selesai operasi di parkiriran dengan hujan salju yang membekukan gadis itu, ya rasanya baru kemarin. Rasanya baru kemarin dirinya memeluk gadis itu, memberikan hangat tubuhnya untuk gadis cantik itu dengan gemuruh aneh di dadanya. Ya, kemarin dirinya memang merasakan jatuh cinta seperti bocah remaja, namun perasaan itu kini sudah selesai. Perasaan tak berguna itu harus di selesaikan.

Kyuhyun melepaskan stetoskop dari telinganya, lalu mengalungkan benda mati itu pada lehernya.

"Segera pindahkan pasien ini pada ruangan rawat inap, atur udara ruangan dengan suhu di atas 25 derajat" Ucap

Kyuhyun datar pada perawat jaga yang nendampinginya memeriksa Seohyun.

"Baik Dokter!"

"Dokter, bagaimana keadaan cucu saya?!" perkataan pria paruh baya itu membuat Kyuhyun menolehkan kepalanya menatap datar pada pria paruh baya itu, seolah mereka tidak pernah kenal secara pribadi di luar rumah sakit Kyuhyun menjawabnya dengan bahasa tak kalah formal pada pria paruh baya itu.

"Nona Seo akan di pindahkan keruangan perawatan yang lebih hangat, mungkin keadaannya besok akan membaik." Ucap Kyuhyun seadanya, meninggalkan pria paruh baya itu.

"Kenapa keadaan menjadi seperti ini? Cucuku tidak berdosa! Mengapa kau menghancurkannya?!" tanya Jisub geram, menyuarakan isi hatinya.

Kyuhyun menghentikan langkahnya, menghela nafasnya lelah, "Bukankah memang seharusnya seperti ini?" Jawab Kyuhyun datar tanpa membalik tubuhnya ataupun menoleh, pria itu meneruskan langkahnya.

Jisub meremas jemarinya erat, dirinya memang ingin memisahkan hubungan cucunya dan darah daging wanita jalang itu, namun setelah dirinya menceritakan segalanya

kepada Kyuhyun ntah mengapa keadaan begitu cepat beralih, cucunya yang menjadi korban paling tragis disini.

Flashback

Jisub berjalan santai melewati lorong rumah sakit itu diikuti oleh Chris di belakangnya. Para pegawai rumah sakit yang tahu siapa dirinya langsung membungkuk sopan ketika dirinya melewati mereka. Jisub memasang senyuman tipis, menimbulkan kesan ramah pada wajahnya.

"Bisakah tunjukkan saya dimana ruangan Dokter Cho Kyuhyun?" tanya Jisub ramah pada resepsionis jaga yang terdapat pada gedung khusus perkantoran pegawai rumah sakit itu.

"Dokter Cho sedang menangani operasi pasien sampai pukul lima sore nanti Tuan, anda bisa kembali besok, saat waktu istirahat siang jika ingin bertemu secara pribadi, atau kunjungi bagian rawat jalan jika anda ingin bertemu dengannya sebagai pasien." jelas bagian resepsionis itu santun.

Jisub menganggukkan kepalanya mengerti, mungkin memang tidak hari ini dirinya akan mengungkapkan sebuah kebenaran pada Kyuhyun dan meminta pria itu menjauh perlahan dari cucunya, Jisub tersenyum getir, bahkan Tuhan

menyanggah langkahnya hari ini.

-

Malam harinya...

Jisub membaca majalah bisnis pada sofa tunggal diruangan santai rumahnya.

"Haraboji belum tidur?" tanya Seohyun membuat Jisub mengangkat kepalanya menatap cucu kesayangannya itu dengan wajah sumringah memeluk erat lengan pria itu, darah daging jalang yang sangat di bencinya.

"Selamat malam Haraboji" Ucap Kyuhyun membungkuk sopan padanya, membuat Jisub mengukir senyuman tipis, Kyuhyun memang pria yang baik dan dewasa bahkan dapat membuat cucunya bersikap lebih baik dan lebih tenang.

"Haraboji... Temani Kyuhyun Oppa mengobrol sebentar eoh? kulitku sangat kering karena banyak di luar rumah dalam cuaca yang sangat dingin, aku akan mandi sebentar, ne..."

Jisub menganggukkan kepalanya, akhirnya ia memiliki kesempatan untuk mengatakan apa yang ingin ia katakan kepada pria itu.

"Oppa... Aku mandi dulu yaaa..." Ucap Seohyun tersenyum pada kekasihnya itu.

"Mandi air hangat eoh?" Ucap Kyuhyun mengusap kepala gadis itu. Jisub tersentuh melihat perhatian pria itu

pada cucunya, namun dia harus menyampaikan kenyataan itu demi kebaikan semuanya.

"Ne... Jika tak ada Haraboji, kita bisa mandi bersama..." canda Seohyun dengan nada menggoda, membuat Kyuhyun tersenyum menunduk malu, gadis itu memang tak mengenal tempat jika melontarkan candaan vulgar sekalipun.

-

"Aku tahu akan keseriusanmu pada cucuku dan aku tahu mungkin hubungan kalian telah terjalin begitu jauh..." Ucap Jisub tiba-tiba membuat Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap pria paruh baya itu penuh tanya.

"Ne?"

"Aku juga tahu segalanya tentangmu... Anak dari Seorang kepala rumah sakit Cho Youngjae dan wanita jalang pengeruk harta bernama Park Gyuri..." Ucap Jisub dengan nada rendah namun tajam.

Kyuhyun mengerutkan dahinya saat kata-kata jalang itu di tekankan oleh Jisub, seolah konglomerat itu tahu betul siapa ibunya, ya ibunya memang seorang jalang yang meninggalkan ayahnya demi seorang pria kaya raya yang memikat hatinya.

"Anda mengenal siapa ibuku?" tanya Kyuhyun menegang di tempatnya, sungguh dirinya sangat membenci

ibunya melebihi siapapun di dunia ini, ibunya dan ia sangat membenci pria yang berselingkuh dengan ibunya.

"Park Gyuri... Tiga belas tahun yang lalu datang kemari bersama anak gadisnya... Mengaku sebagai istri simpanan putraku membuat menantuku hancur saat itu juga" Ucap Jisub menerawang jauh, mengingat hari itu.

Kyuhyun terdiam cukup lama akhirnya angkat bicara, "Jadi maksud anda, putra anda yang berselingkuh dengan ibuku dan menghancurkan keluarga putramu?" tanyanya mengangkat sebelah alisnya.

"Ya... termasuk cucuku yang menanggung beban melihat kesedihan ibunya dan pertengkaran orang tuanya setiap harinya... Hingga sebuah kecelakaan merenggut nyawa kedua orangtuanya, putra dan menantuku juga karena pertengkaran mereka akibat ibumu memaksa untuk tinggal bersama satu atap bersama putraku dirumah ini..." cerita Jisub membuat Kyuhyun mengeraskan rahangnya.

"Jika keluargamu hancur dan cucumu terluka, bagaimana dengan keluargaku? Bagaimana dengan ayahku yang terluka hingga jatuh sakit dalam penderitaan? jika cucumu menderita bagaimana denganku yang di tinggalkan ibuku begitu saja? Yang salah disini Jalang itu dan putramu yang mata keranjang!" Ucap Kyuhyun datar menekankan setiap kata-katanya.

"Tapi tetap saja ibumu yang menggoda putraku!" Ucap Jisub tajam.

"Dan jika cucuku mengetahuinya-"

"Dia akan terluka?" potong Kyuhyun cepat menatap Jisub dengan tatapan sinis.

"Aku tahu tujuanmu memberitahukan ku tentang permasalahan ini..." Ucap Kyuhyun berusaha mengontrol amarahnya, "Kau ingin memintaku untuk menjauhi cucumu bukan?" Jisub menganggukkan kepalanya mantap.

"Tanpa kau suruh, setelah mengetahui segalanya aku akan menjauhinya, bahkan jika harus melukainya..." Ucap Kyuhyun datar memasang wajah sedingin es.

"Oppa... Haraboji... Kalian pasti membicarakan aromaku yang sangat wangi memikat kalian berdua bukan?!" Ucap Seohyun ceria berlari kearah mereka langsung duduk di samping Kyuhyun.

"Oppa... Aku wangi kan? Kau pasti ingin menciumku!" Jisub tersenyum miris melihat cucunya yang manis dan ceria, gadis periang yang penuh tawa kini akan kembali terluka ntah kapan, tapi Jisub tahu cucu kesayangannya itu akan terluka. Perhitungannya salah, bukan hanya dirinya yang menaruh dendam atas luka di masa lalu itu, pria muda di hadapannya ini juga menyimpan luka, bahkan terlihat sangat amat dalam.

Flashback end

"Tuan Seo... Anda harus mengurus administrasi" Ucap Chris menyentakkan Jisub dari lamunannya.

"Ahh... Baik" Ucap Jisub menganggukkan kepalanya pergi ke bagian administrasi.

Los Angeles

-Boulevard Hotel-

At the garden party...

Keringat nembasahi dahi pria tampan itu ini pertama kali dalam seumur hidupnya Donghae harus bernyanyi di hadapan banyak orang, walaupun hanya sanak saudara Jessica yang tidak sampai 100 orang benar-benar membuat pria itu merasa malu.

Will you love me forever?

Donghae menggenggam tangan Jessica erat, menatap mata istrinya dengan penuh cinta...

I'll love you forever...

Jessica tersenyum malu menatap suaminya tak kalah mesra dengan suara indahnyanya yang mampu menyentuh hati semua orang-orang yang menyaksikan penampilan mereka.

Be my forever...

Be my forever...

Be my forever...

Be my forever...

Donghae menunduk malu ketika lagu yang mereka nyanyikan berakhir berbeda dengan Jessica yang ceria tersenyum senang tanpa canggung wanita hamil itu berhasil mengajak suaminya menyanyi di atas panggung kecil itu untuk menghibur para kerabat dekat yang datang.

"*Hey dude! C'mon kissing your wife right now!*" pekik Paman Jessica, membuat seluruh tamu disana menyorakkan hal yang sama.

Donghae semakin menundukkan kepalanya karena malu, Jessica tersenyum geli melihat reaksi suaminya.

"Oppa..." Ucap Jessica manja, membuat Donghae menatap padanya, tanpa di duga Jessica menarik tengkuk pria itu, berjinjit melumat bibir suaminya itu, membuat suasana menjadi riuh, menyoraki mereka.

Jessica melepaskan ciuman mereka, menatap mata coklat jernih milik suaminya yang menatapnya tak percaya.

"Oppa... Terimakasih ..." Ucap Jessica dengan nada manja.

"Terimakasih kembali sayang..." Ucap Donghae tersenyum.

"Kau berkeringat!" pekik Jessica berlari menggapai tissue dan mengelap keringat pada dahi Donghae, tanpa dirinya ketahui, tingkahnya hampir saja membuat suaminya memekik karena takut dirinya begitu lincah dengan *stiletto* 15cm itu, Jessica berjanji ini terakhir kalinya ia memakai *stiletto*.

"Sayang... Harusnya kau berhati-hati..." geram Donghae menahan rasa kesalnya.

"Oppa... Kau berlebihan!" kekeh Jessica memeluk lengan suaminya erat.

Pesta kecil-kecilan pernikahan mereka di Amerika berlangsung begitu indah dan khidmat tak kalah dengan pesta pernikahan mereka di Korea. Mereka telah mendapatkan restu dari semua sanak saudara dan mengukir kenangan indah pernikahan mereka di dua negara yang berbeda, serta Jangan lupakan bulan madu yang panas dan romantis di Barcelona.

Mereka telah terjalin dalam emosi yang sakral, jika awalnya Jessica merasa takut dan terpaksa untuk menikah, setelah melewati semuanya walaupun hanya dalam hitungan minggu, Jessica merasa sangat amat beruntung dapat menjadi istri seorang Lee donghae, pria penyabar, perhatian, penuh cinta dan bergairah di ranjang, itu bonus yang sangat di syukurinya.

-Seoul Hospital-

Brak!

Kyuhyun memukul meja kerjanya dengan tinjauannya, dirinya merasa marah dan kesal. Marah dan kesal pada semuanya pada kehidupan yang membelengunya.

Seohyun, gadis itu tersiksa, lalu bagaimana dengan dirinya? Bagaimana dengan ayahnya? Kyuhyun sangat membenci cara Jisub hanya mempersalahkan ibunya hingga merasa menjadi korban, lalu bagaimana dengan keluarganya? Ia tak membela ibunya, sama sekali tidak... Hanya saja dirinya tidak suka orang lain melihat kesalahan pada satu sisi sudut pandang untuk menghakimi orang lain. Terlalu egois.

Kyuhyun meremas surai hitamnya, ingatannya terus berputar pada bayangan Seohyun yang terbaring lemah tak berdaya, gadis itu hancur karenanya. Gadis yang terlalu munafik jika ia mengatakan tak lagi mencintainya, Seohyun adalah gadis perawan pertamanya, gadis pertama yang di biarkannya untuk masuk ke dalam hatinya. Gadis pertama yang membuatnya membayangkan, bahkan berencana untuk memberikan sebuah pesta pernikahan yang indah, gadis

yang telah ia percayai untuk hidup dan membangun sebuah keluarga bersamanya.

Sayangnya, gadis itu pula yang harus ia lepaskan...

Kyuhyun tak ingin melanjutkan hubungan mereka lagi, keadaan mereka salah, sangat salah, menjalin suatu hubungan dengan ikatan masa lalu yang buruk tidak mungkin mendatangkan kebahagiaan. Semuanya tidak berguna, semuanya harus dilupakan.

Hatinya terasa perih, sangat perih. Dirinya tak sanggup melihat Seohyun terluka dan tersakiti, gadis itu terlalu rapuh, namun jika mereka melanjutkan kebersamaan mereka, perlahan mereka akan sama-sama menggali luka lama, luka yang berusaha untuk sembuh selama ini. Benar-benar rumit...

Telepon diruangannya berbunyi...

"Ne?"

"Dokter Nona Seo menghilang dari kamar perawatannya!"

Dengan cepat Kyuhyun meletakkan gagang telepon itu sembarang, bergegas keluar dari ruangannya, menuju lantai tiga dimana ruangan VVIP rumah sakit itu berada. Kyuhyun hendak menggunakan lift lalu menggeleng cepat berlari menuju tangga darurat, ia yakin Seohyun menggunakan tangga darurat karena penjagaan *bodyguard*nya pasti akan

sangat ketat di dekat pintu lift. Dirinya yakin Seohyun menggunakan tangga darurat.

Kyuhyun berlari menaiki anak tangga dengan langkah besar dan tetap berlari, langkahnya terhenti saat melihat pintu menuju menaiki tangga besi untuk para petugas servis ac rumah sakit itu tertutup, seperti baru saja seseorang keluar melalui pintu itu.

Kyuhyun berlari membuka pintu itu ia mendongakkan kepalanya, kaki putih mulus itu melangkah menaiki anak tangga besi yang dingin itu tanpa alas kaki. Kyuhyun turut menaiki tangga besi itu, mengikuti Seohyun secara diam-diam, Kyuhyun yakin jika Seohyun sadar bahwa dirinya mengikutinya, gadis itu bisa saja berbuat nekat.

Cuaca begitu dingin bahkan berpegangan pada pinggiran tangga besi itu terasa sangat dingin, namun Seohyun terus melangkah naik keatas, Kyuhyun sedikit mempercepat langkahnya menaiki tangga itu dengan langkah lebar melewati 3-4 anak tangga sekali langkah. Hingga sampai pada atap gedung rumah sakit itu.

Kyuhyun melangkah pelan mengamati Seohyun yang berdiri pada pinggiran atap gedung yang berpagar tembok beton. Pundak gadis itu bergetar, jelas gadis itu menangis dalam diam, hingga suara isakan samar terdengar, cuaca sangat dingin, bahkan lantai atap gedung itu berlapis salju.

Seohyun hanya mengenakan piyama tidur sebatas lutut, jelas terlihat sangat minim untuk berdiri di bawah langit Seoul yang sangat dingin dan lembab ini. Kyuhyun ingin melangkah mendekati gadis itu namun di urungkan niatnya.

Kyuhyun mengambil ponselnya di dalam saku almamater kedokterannya, mengetikkan pesan untuk Jisub mengirim salah satu *bodyguard*nya untuk membawa Seohyun kembali masuk.

Setelah dirinya mengirimkan pesan itu dan mengangkat kepalanya Kyuhyun terkesiap dan segera berlari menghampiri Seohyun yang entah sejak kapan telah memanjat pagar pembatas itu. Dengan secepat kilat Kyuhyun meraih tubuh gadis itu hingga terjatuh kedalam pelukannya.

Seohyun menoleh padanya dan langsung meronta, "Lepaskan aku!" pekik Seohyun berusaha melepaskan diri dari Kyuhyun.

Kyuhyun dengan sekuat tenaga membalik tubuh gadis itu, menahan pundaknya.

"Tolong Jangan lakukan itu..." Ucap Kyuhyun terdengar penuh permohonan.

Seohyun tersenyum sinis menatapnya nyalang, "Wae? Kau ingin aku tetap hidup dan menyaksikan kebahagiaanmu dengan wanita yang kau cintai itu?" tanyanya sarkas.

Kyuhyun hanya terdiam, "Atau sekarang kau ingin aku memohon lagi padamu?" tanya Seohyun dengan nada yang tercekak, karena airmata sialannya ingin turut serta.

"Nona Seohyun..." Ucap Taejon yang datang bersama Chris.

"Ayo Nona kita turun kebawah, Tuan Seo terkena serangan jantung saat ini..." Ucap Chris menimpali.

Seohyun menolak tubuh Kyuhyun hingga tangan pria itu terlepas dari pundaknya. Seohyun berjalan melewati Chris dan Taejon tanpa mereka perhitungkan gadis itu menjatuhkan dirinya hingga berguling terjatuh pada tangga besi yang sempit itu. Hingga benturan berisik pada tangga besi itu menggema keras.

"Seohyun!!!"

"Nona!!!"

Teriakan serempak mereka menggema di udara. Kyuhyun langsung bergegas menuruni anak tangga di ikuti kedua *bodyguard* bertubuh besar itu.

Dini hari yang gelap dan suram. Tangga besi itu sanggup mematahkan banyak tulang dan mengoyak kulit mulus gadis itu. Aroma anyir darah segar menyeruak Seketika. Saat langkah ketiga pria itu mendekat pada tubuh gadis yang berlumur darah tersebut.

"Seohyun..."

"Andwae!!" pekik Kyuhyun berlutut tak berani menyentuh tubuh Seohyun.

"Cepat panggil para medis sekarang!!!" pekik Kyuhyun penuh emosi, dirinya tak berani menyetuh Seohyun sama sekali, ia takut jikalau mendapati Seohyun yang sudah tidak bernyawa.

Hate Myself

-Seoul Hospital-

Kyuhyun berjongkok di depan ruangan ICU saat brankar yang membawa tubuh Seohyun memasuki ruangan itu, dirinya saat ini merasa mati akal. Segalanya terjadi begitu saja, bahkan terlalu cepat.

"Dokter Cho! Dokter jaga malam ini hanya ada 3 orang dan semuanya dokter magang, kami membutuhkan anda memimpin untuk memeriksa titik fatal yang di alami pasien!" Ucap kepala perawat yang juga sedang piket malam itu.

Kyuhyun memasuki ruangan ICU tersebut, dengan berat hati pria itu mendekati ranjang perawatan dimana Seohyun berbaring.

"Kami telah memasang oksigen dan pendeteksi jantung serta membersihkan luka luarnya, pasien terus menerus mengalami kejang-kejang dan kesulitan bernafas." lapor dokter magang yang menangani Seohyun begitu melihat Kyuhyun masuk.

Kyuhyun mengerutkan dahinya melihat Seohyun yang penuh memar dan balutan perban pada lukanya, ia

menyambar senter kecil dari tangan dokter magang itu membuka kelopak mata Seohyun memastikan sesuatu, dengan cekatan Ia meletakkan tangannya pada dada gadis itu dan memelusuri struktur tulang pada dadanya.

"Hubungi dokter spesialis bedah tulang dan otak sekarang juga!" perintah Kyuhyun panik, ia tak dapat bersikap tenang saat ini.

"Siapkan CPR!" perintah Kyuhyun karena menurutnya terjadi cedera pada tulang dada Seohyun, bahkan kemungkinan besar retak.

Tindakan CPR yang Kyuhyun lakukan pada gadis itu serta suntikan penghilang rasa sakit untuk mengurangi respon cedera yang berlebih membuatnya dapat bernafas dengan baik.

"Lakukan *Rontgen thorax* dan *CT scan* sekarang!" titah seorang Dokter spesialis bedah tulang ketika melihat kondisi gadis yang ditangani Kyuhyun telah stabil. Para perawat dengan cekatan mendorong ranjang Seohyun untuk menuju ruangan radiology.

-

"Cedera tulang dada hanya menimbulkan efek traumatik, sepertinya anda sudah menanganinya dengan baik Dokter Cho" Ucap Dokter spesialis tulang Jung Yunho mengamati hasil rontgen itu.

Kyuhyun hanya mengangguatkan kepalanya, mereka sedang mendampingi dokter spesialis bedah otak memeriksa keadaan Seohyun, Seohyun kembali mengalami kejang-kejang setelah dari ruangan Radiology.

"Ini hasilnya *CT scan*-nya Dokter Park" Ucap perawat yang baru saja masuk itu memberikan amplop besar berisi hasil *CT scan* kepala Seohyun.

"Seperti dugaanku" Lirih Minyoung mengamati hasil scan itu.

"Wae?" tanya Kyuhyun tak dapat menahan rasa cemasnya.

"Cedera otak traumatis moderat (cedera otak berat)" lirih Minyoung.

"Kita harus melakukan operasi darurat sekarang!" pekik Minyoung tetap dalam keadaan tenang. Para perawat disana bergegas mempersiapkan operasi darurat untuk mengurangi tekanan yang membahayakan di dalam tengkorak, mengingat selubung tulang tengkorak tidak memungkinkan pembengkakan otak.

Minyoung melakukan pengeboran lubang-lubang kecil pada tengkorak kepala Seohyun untuk mengurangi tekanan dari darah atau cairan lainnya yang terus terkumpul. Minyoung terus memonitor tekanan pada otak gadis itu,

sementara ia menyuntikkan obat yang mendorong produksi urin untuk membantu mengurangi tekanan.

Sungguh dini hari yang panjang, seorang gadis bernama Seo Seohyun telah berada di ambang kematian, jika terjadi sedikit saja kesalahan dalam menangani keadaannya saat ini akan menyebabkan pembuluh darah gadis itu pecah kemungkinan besar untuk pulih sangat kecil mungkin malaikat pencabut nyawa akan datang saat itu juga.

-

Kyuhyun duduk bersandar pada kursi taman rumah sakit menyalakan rokok, berharap nikotin dapat meredakan sakit kepala yang menderanya, ia panik, cemas, bahkan ketakutan.

Chris datang menghampirinya, Kyuhyun menoleh melihat seseorang menyodorkan kopi panas padanya.

"Kopi panas akan sangat membantu mengusir ngantuk dan dingin" Ucap Chris tersenyum mengisyaratkan sebuah pertemanan pada Kyuhyun.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, menyambut kopi itu.

"Ayo duduk..." Chris menganggukkan kepalanya duduk di sebelah kanan Kyuhyun.

"Apakah Tuan Seo baik-baik saja?" tanya Kyuhyun datar.

"Hanya serangan panik" Chris mengangkat bahunya, "Ketakutan Tuan besar terjadi, dan kami semua gagal mencegahnya" Ucap Chris tersenyum getir.

"Aku juga tak menyangka, semuanya terjadi begitu cepat..." Ucap Kyuhyun menerawang, mengingat kejadian yang tidak pernah di bayangkannya walaupun dalam mimpi.

"Ini bukan yang pertama kali" Ucap Chris pelan.

Kyuhyun menolehkan kepalanya menatap pada Chris, "Maksudmu?"

"Ini pernah terjadi tujuh tahun lalu, saat Nona Seohyun patah hati pada pria yang dicintainya, pria licik yang hanya mempermainkan gadis kecil yang butuh kasih sayang dan perhatian" Ucap Chris menerawang mengingat masa lalu.

Kyuhyun terdiam merutuki dirinya, harusnya ia tahu, harusnya ia mengerti, ia menyesal, sangat menyesal telah melukai Seohyun. Harusnya tidak secepat ini, harusnya ia meninggalkan Seohyun perlahan seiring dengan berjalannya waktu. Tidak, harusnya ia tidak memiliki pikiran untuk meninggalkan Seohyun. Kyuhyun merasa sangat bodoh dan ceroboh. Ia merasa sangat benci pada dirinya sendiri.

"Dia pernah melakukan percobaan bunuh diri seperti ini sebelumnya?" tanya Kyuhyun memastikan.

"Chris menggugurkan kepalanya, " Lompat dari balkon kamar, di lantai tiga, Nona Seohyun memang sangat rapuh,

dirinya merasa frustrasi karena selalu di tinggalkan oleh orang-orang yang disayanginya" cerita Chris lagi.

"Kau sudah lama menjadi *bodyguardnya*?"

"Setahun sebelum orang tuanya meninggal, keselamatan Nona Seo adalah tanggung jawab saya, namun ini kali kedua saya gagal menjaga keselamatannya" Ucap Chris dengan nada menyesal.

Kyuhyun mengusap wajahnya lalu bersedekap dengan sebelah tangannya, "Dia sedang menjalani operasi pengeboran tempurung kepala untuk mengurangi tekanan karena cedera otak akibat benturan tadi..." Ucap Kyuhyun lirih.

"Aku berharap Nona Seohyun melewati masa kritisnya..." Ucap Chris menyandarkan tubuhnya pada sandaran kursi itu.

Ponsel Kyuhyun berbunyi...

"Ne... Aku segera kesana..." Ucap Kyuhyun memasukkan kembali ponselnya kedalam saku kemejanya.

"Ada apa Dokter?" tanya Chris pada Kyuhyun.

"Operasi telah selesai, sekarang tugasku untuk memeriksa keadaannya, terima kasih banyak telah bercerita padaku Chris, aku akan melakukan yang terbaik untuk kesembuhan Seohyun, untuk menebus semua kesalahan ku" Ucap Kyuhyun membungkuk sopan, lalu pergi.

Chris tersenyum sedih memikirkan Nona mudanya itu. Dokter itu pria yang baik dan bertanggung jawab, dirinya yakin perkataan Tuan Seo mungkin menyinggung perasaan pria itu, hingga menyebabkan kesalahpahaman yang fatal.

-Im's House-

"Haraboji... Benarkah itu?!!" pekik Yoona terkaget mendapatkan berita tentang percobaan bunuh diri yang Seohyun lakukan.

"..."

Lagi... Seohyun menjatuhkan diri pada tangga besi darurat di rumah sakit, bahkan Seohyun berniat terjun dari atap gedung rumah sakit 6 lantai itu. Yoona terduduk lemas memikirkan keadaan sahabatnya itu.

"Haraboji apakah Seohyun sudah sadarkan diri?" tanya Yoona cemas. Matanya bergerak liar karena takut, sungguh tidak dapat di percaya, Seohyun melakukannya lagi.

Apakah hubungannya dengan Kyuhyun Oppa telah kandas?

"Seohyun belum sadar, namun telah melewati fase kritis, Seohyun masih di ICU belum bisa untuk di kunjungi"

"Gumawoyo Haraboji, gwaenchana.... Sebelum pergi ke kampus aku akan kerumah sakit untuk menjenguk Seohyun, aku akan melihatnya walau hanya dari luar" Ucap Yoona tersenyum sedih memikirkan sahabatnya.

-

"Na-yaa... Ada Siwon datang menjemputmu!" pekik ibunya membuat Yoona bergegas memakai *flat shoes* nya, lalu menyambar tasnya.

Dengan sedikit tergesa Yoona keluar dari kamarnya dan memeluk ibunya erat lalu menangis.

"Mwoya... Wae Yoong-ah ada apa sayang?" tanya Minah di liputi perasaan khawatir.

Siwon yang juga berada di sana mengerutkan dahinya bimbang melihat kekasihnya terlihat begitu sedih.

"Eomma... Seohyun kembali melakukan percobaan bunuh diri..." Ucap Yoona lirik.

"Mwo?!!" Seru ibunya dan Siwon serempak.

"Kapan Seohyun melakukan hal itu sayang? Sekarang keadaannya bagaimana?" tanya Minah khawatir menaruh simpati, Seohyun memang sahabat Yoona yang rapuh, gadis kecil yang malang.

"Dini hari tadi, Seohyun berniat melompat dari atap gedung rumah sakit, namun karena para *bodyguard* ingin mencegahnya, Seohyun menjatuhkan diri pada tangga besi

darurat hingga mengalami cedera parah pada dada dan otaknya" cerita Yoona masih terisak.

"Ahh... Semoga Seohyun segera pulih kembali sayang, Eomma turut sedih dan berduka karenanya." Ucap Minah mengusap punggung putrinya, mencoba menenangkan gadis itu.

"Ne Eomma aku akan menjenguknya sebelum pergi ke kampus" Ucap Yoona melepaskan pelukannya dari ibunya. "Aku akan pergi sekarang Eomma" Ucap Yoona mengecup pipi ibunya.

"Hati-hati di jalan sayang... Won-ah menyetirilah dengan baik" pesan Ibu Yoona mengantarkan kepergian mereka.

"Baik Eomma..." Ucap Yoona tersenyum melambaikan tangan pada ibunya.

"Eommonim kami pergi dulu" Ucap Siwon membungkukkan tubuhnya sebelum memasuki mobilnya.

Di perjalanan...

"Oppa... Apakah perasaan cinta seorang pria cepat menghilang seiring waktu?" Ucap Yoona memeluk lengan Siwon menyandarkan kepalanya pada bahu pria itu.

"Sayang... Kita tidak tahu apa yang sedang terjadi, jangan menyimpulkan segalanya sendiri." Ucap Siwon mengusap kepala kekasihnya itu, dirinya yakin saat ini Yoona di landa kesedihan yang amat dalam.

"Aku ingin menangis Oppa... Kau ingat pada malam pergantian tahun? Segalanya terasa begitu sempurna, Seohyun sangat bahagia, sudah lama aku tidak melihat Seohyun sebahagia itu" Ucap Yoona lirih hingga air matanya terjatuh.

"Mungkin ada satu masalah yang menyebabkan hubungan mereka memburuk sayang..." Ucap Siwon menanggapi perkataan kekasihnya.

"Aku yakin Kyuhyun Oppa pasti memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka, Seohyun benci penolakan dan di tinggalkan... Harusnya mereka tidak memulai hubungan itu jika pada akhirnya begini..." Ucap Yoona semakin terisak hingga dadanya sesak, dirinya sangat emosional saat ini.

-Seoul Hospital-

Kyuhyun keluar dari ruangan ICU tempat dimana Seohyun di rawat seraya memijat pangkal hidungnya,

memejamkan matanya sekejap mengusir lelah dan perasaan bersalah yang terus menerus menghantamnya.

Walaupun nanti Seohyun bisa melewati masa sulit ini dan sadarkan diri, aku sedikit ragu dengan keadaannya...

Cedera pada otaknya bisa menyebabkan dua kemungkinan, dia mengalami gangguan motorik atau sensorik, aku baru bisa memastikan setelah ia sadar nanti.

Kyuhyun benar-benar merasa bersalah, dadanya serasa terhimpit batu, seandainya ia dapat memutar waktu, dirinya tidak akan mengikuti emosinya dan membiarkan segalanya tetap seperti biasanya, menutup mata dan telinga dari kenyataan yang di ketahuinya. Andai ia bisa menahan diri sedikit saja...

Flashback

"Tolong Dokter Cho... Tolong selamatkan cucu saya bagaimanapun caranya... Lupakan semua perasaan benci di masa lalu... Tolong sadarkan kembali cucu saya seperti semula." Ucap Jisub dengan penuh permohonan hingga ingin menangis, dengan cepat Kyuhyun menangkap tubuh pria paruh baya itu saat hendak berlutut memohon padanya.

"Jangan lakukan itu Tuan, jangan berlutut padaku. Tanpa anda memintanya aku sedang mengupayakan yang terbaik untuk Seohyun, aku akan menebus segala kesalahanku dan

membuatnya pulih seperti semula, aku tidak akan pernah lagi meninggalkannya sendiri walau apapun yang terjadi nantinya" Ucap Kyuhyun bergetar memeluk pria paruh baya itu erat, tangis yang terus berusaha ditahannya akhirnya pecah.

"Panggil aku Haraboji Kyuhyun-ah.. Seohyun akan sangat senang mengetahui segalanya masih sama saat dia sadar nanti" Ucap Jisub tulus, dia sudah mengerti kebahagiaan cucunya saat ini sangat penting dibandingkan rasa sakit cucunya di masa lalu, ia sadar akan hal itu meski sudah terlambat.

Kyuhyun tersentuh menganggukkan kepalanya tetap memeluk pria paruh baya itu erat, Kyuhyun tak menginginkan apapun lagi saat ini kecuali menyelamatkan Seohyun dan mengupayakan yang terbaik untuk gadis itu.

Meski segalanya sudah terlambat...

Flashback Off

Kyuhyun berharap segalanya akan baik-baik saja, Seohyun akan pulih tanpa ada kekurangan sedikitpun dan dirinya sendiri akan terus disisi gadis itu, apapun yang terjadi nantinya.

Bugh!

"Kyuhyun Oppa!! Apa salah Seohyun padamu, hah?! Mengapa semua ini bisa terjadi?! Mengapa kau tega menyakitinya!" pekik Yoona mendorong dan tubuh Kyuhyun begitu saja saat mereka berpas-pasan di lorong rumah sakit itu.

"Sayang... Tenanglah..." Siwon berusaha menenangkan kekasihnya itu.

"Aku hanya ingin tahu apa salah Seohyun padanya Oppa!! Kyuhyun Oppa jawab aku!" pekik Yoona terus mendesak, mengguncang tubuh Kyuhyun.

"Sssstt... Sayang ini rumah sakit..." Ucap Siwon meraih tubuh gadis yang sedang dalam emosi yang memuncak itu kedalam pelukannya.

-

"Segalanya bermula dariku, mereka sama-sama terluka dan aku mengungkit luka lama itu kembali" Ucap Jisub mengakhiri ceritanya tentang segalanya, tentang apa yang sebenarnya terjadi pada Yoona yang menuntut penjelasan.

"Aku membohonginya, melibatkan sahabatku sebagai alasan agar Seohyun membenciku dan berhenti mencintaiku, ternyata segalanya menjadi seperti ini." Ucap Kyuhyun tercekak oleh rasa bersalah yang terus menghantuinya, "Aku tidak pernah berpikir betapa rapuhnya dia" Ucap Kyuhyun mengusap wajahnya, lalu menyugar rambutnya.

"Aku bahkan membenci diriku saat ini, aku mencintai seorang gadis tanpa pernah benar-benar tahu bagaimana dirinya" Ucap Kyuhyun lirih.

"Seohyun memang terlihat konyol, pemberontak dan nakal, namun Seohyun sebenarnya sangat rapuh dan sensitif. Dia benci sendiri, dia benci di tinggalkan sendiri..." Ucap Yoona bergetar kembali menangis.

Minyoung keluar dari ruangan ICU membuat Kyuhyun bergegas berdiri, "Bagaimana?" tanyanya tergesa.

"Sudah bisa di pindahkan ke ruang perawatan. Tekanan pada otaknya sudah berhenti, kita tinggal menunggunya sadar untuk mengetahui seberapa besar dampak yang terjadi akibat cedera otaknya, tidak ada yang perlu di cemaskan lagi, kalian bisa beristirahat" Ucap Minyoung tersenyum tulus.

A Week Later

-Seoul Hospital-

Sudah seminggu sejak Seohyun berhasil melewati masa kritisnya, gadis itu mengalami koma, belum sadarkan diri. Kyuhyun terus menerus memantau kondisi gadis kesayangannya sekaligus pasiennya itu. Setiap pagi dan

malam hari Kyuhyun akan menemani Seohyun disana, bahkan Kyuhyun tak pernah pulang ke apartemennya lagi.

Jangan lupakan Yoona yang setiap hari datang menjenguk Seohyun dan membacakan cerita-cerita dongeng untuk teman kecilnya itu. Yoona percaya, Seohyun mendengarnya di dalam tidur gadis itu mendengarkannya. Yoona yakin Seohyun akan bermimpi indah jika dirinya terus membacakan dongeng dengan akhir yang bahagia, Seohyun juga akan bermimpi indah di dalam tidurnya.

"Akhirnya putri salju membuka matanya saat ciuman Pangeran mendarat manis di bibirnya. Ciuman yang hangat dari cinta tulus sang pangeran melepas kutukan jahat sang nenek sihir yang membelengu putri salju." Ucap Yoona tersenyum menggenggam tangan Seohyun saat mengakhiri ceritanya.

"Seohyun-ah... Kau ingat eoh? Kau sangat suka dengan putri salju dan Aku sangat suka dengan rapunzel hingga kau seringkali memotong rambutmu sepundak saat kita kecil?" Ucap Yoona tersenyum tulus mengecup tangan Seohyun, hingga air matanya menetes jatuh membasahi punggung tangan halus sahabatnya itu.

Yoona terkesiap saat tangan Seohyun bergerak memberikan respon padanya," Eoh? Seohyun-yaa kau

sadar?" tanya Yoona tersenyum senang saat perlahan Kelopak mata Seohyun terbuka dan menatap padanya.

"Seohyun_ah... Kau sadar?" tanya Yoona sekali lagi dengan nada tak percaya.

"Ahh... Aku harus memanggil dokter!" Ucap Yoona bersemangat menggapai bel khusus untuk memanggil para perawat untuk keruangan perawatan itu.

"Ya Nona, apa ada yang Nona Seo butuhkan?" tanya suster itu begitu memasuki ruang perawatan Seohyun.

"Panggil dokter kemari suster! Seohyun telah sadar!" pekik Yoona tak dapat menutupi rasa senangnya.

-

Kyuhyun berlari di sepanjang lorong rumah sakit itu, tak di pedulikannya seluruh mata yang memandang kearahnya. Ia hanya ingin segera sampai di ruangan perawatan Seohyun dan memastikan keadaan gadis itu saat ini.

Dengan perasaan yang menggebu Kyuhyun mendorong pintu perawatan itu. Disana ia melihat mata indah Seohyun menatapnya dengan pandangan tanpa dosa dengan alat bantu pernapasan yang masih terpasang menutupi hidung dan mulutnya, gadis itu sadar, sungguh gadis itu sudah sadar!

Three Month later

"Dokter Cho kami butuh catatan medis tentang Nona Seo sejak pertama ditangani..." Kyuhyun menaikkan kacamatanya menatap pada Chris yang baru saja memasuki ruangnya.

"Apakah Haraboji ingin mencoba alternatif lain?" tanya Kyuhyun menaikkan sebelah alisnya.

"Hanya mengirimkan catatan medis Nona Seohyun kepada neurolog ternama di Amerika" Ucap Chris sopan.

"Ya... Akan ku kirimkan segera ke kantor Haraboji karena datanya harus ku ambil dulu pada bagian pengarsipan." Ucap Kyuhyun tersenyum ramah pada Chris.

"Baiklah kalau begitu, saya akan pergi" Ucap Chris membungkuk sopan.

"Chris... Bagaimana jika kita minum segelas kopi bersama di kafetaria?" Ucap Kyuhyun membuat Chris tersenyum menganggukkan kepalanya mantap.

Keadaan memang telah membaik untuk semua orang termasuk keadaan Seohyun. Kota Seoul telah memasuki musim semi yang hangat. Segala manis dan pahit yang terjadi saat musim dingin lalu, kini mereka memetik sebuah hikmah yang baik untuk dijadikan sebuah pembelajaran seiring dengan bermekarannya kelopak bunga Maehwa dan Sakura di kota Seoul yang indah.

A Little Girl

-Seo's House-

Brak!

"Haraboji... apa Eomma belum menelepon?!!" pekik gadis berambut hitam legam sebahu itu.

"Belum sayang... Eomma mu bilang setelah kau minum obat dia akan menelepon..." Ucap pria paruh baya itu dengan sabar menjawab cucunya yang telah mungkin lebih dari 50 kali bolak-balik memasuki ruangan kerjanya.

"Eoh... Jinja?! Aishh... Gumawoyo Haraboji atas sekilas infonya!"

Blam!

Plok.... Plok... Plok....

Jisub memejamkan matanya mendengar suara pintu yang berdentam dan langkah bocah besar itu berlarian meninggalkan ruangnya.

"Suster! Berikan obatku sekarang!" pekik gadis yang bertingkah layaknya bocah kecil itu menggema di seluruh penjuru rumah besar tersebut.

-

Jisub tersenyum melihat cucunya yang kini terlihat sangat bersemangat dan bahagia. Sudah tiga bulan berlalu, perkembangan Seohyun semakin hari semakin baik. Walaupun gadis itu terus saja merasa dirinya masih berusia 7 tahun, Jisub merasa lega Seohyun kembali ceria persis seperti gadis itu semasih kecil.

Gadis kecil tak berdosa hanya memikirkan daftar barang-barang apa yang ingin ia beli dan akan mengunjungi taman bermain apa. Selebihnya Jisub memberikan pendidikan *homeschooling* dengan alasan kesehatan Seohyun, karena gadis itu terus merengek ingin pergi ke sekolah bersama Yoona. Tidak benar-benar guru mata pelajaran, tapi seorang psikiater yang membantu Seohyun untuk lepas dari rasa traumanya dan menemukan kembali ingatan-ingatannya yang hilang.

Karena tekanan dan rasa sakit yang terus menerus gadis itu dapatkan membuat alam bawah sadarnya enggan untuk mengingat semua kenangan buruk di dalam kehidupannya. Dirinya hanya tahu tentang kehidupannya semasa kecil, cedera traumatis pada otaknya, membuat ia mengalami kemunduran ingatan. Ia hanya mengingat kejadian-kejadian yang lama saja sebelum ia mengalami kecelakaan. Segala memori yang pernah dialami sewaktu kecil akan tetap utuh, sedangkan untuk memori yang baru malah justru

menghilang, amnesia yang di alami Seohyun juga biasa disebut *amnesia anterograde*.

Dokter spesialis bedah otak dan syaraf Park Minyoung, berperan besar membantu cucunya melewati masa kritis.

Dokter Cho Kyuhyun yang tak lain adalah calon cucu menantunya juga berperan penting atas segala perkembangan Seohyun semakin membaik saat ini, Kyuhyun memegang janjinya, menebus kesalahannya memberikan yang terbaik untuk kesembuhan Seohyun.

Dokter spesialis orthopedi Kim Ryeowook juga membantu Seohyun, membuat gadis itu kembali bisa berjalan dengan baik melalui *pyshiotherapy* yang dilakukannya selama sebulan pasca Seohyun sadar dari koma.

Jangan lupakan Psikiater tampan Choi Siwon yang melakukan rehabilitasi pada Seohyun, membantunya mereorganisasi memori. Membuat Seohyun yang awalnya lupa bagaimana caranya merangkai kata-kata untuk berbicara, menjadi bisa berbicara kembali dalam sebulan pasca pemulihannya. Siwon kini menjadi guru *homeschooling* Seohyun sejak dua bulan kepulangan Seohyun kerumah. Psikiater tampan itu memberikan bimbingan therapy dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga gadis itu dengan mudah untuk

belajar dan mengenal banyak hal dengan baik tanpa merasa tertekan.

-Seoul Hospital-

Kyuhyun membereskan barang-barangnya pada meja di ruangan prakteknya. Praktek hari ini sudah selesai, dia akan mengunjungi salah satu pasien rawat jalan yang rutin di datangnya setiap hari senin untuk mengontrol keadaannya dan mengganti resep obat pasiennya itu jika terjadi beberapa kemajuan pada diri pasiennya tersebut.

Kyuhyun tersenyum saat melihat Minyoung memasuki ruangnya, "Hari ini kunjungan kita bukan? Ah aku sudah merindukannya" Ucap Kyuhyun tersenyum lebar.

"Kau selalu terlihat bahagia jika kita memiliki jadwal mengunjunginya, kenapa kau tidak menemuinya di luar jadwal *check-up*?" tanya Minyoung membuat Kyuhyun tersenyum mengangkat bahunya.

"Bukankah kau tahu dia selalu tidak nyaman dengan orang asing?" Kyuhyun balik bertanya membuat Minyoung tersenyum menggelengkan kepalanya.

"Kau yang takut untuk terus dekat dengannya..."

"Aku takut lepas kendali..." Ucap Kyuhyun mengusap tengkuknya serba salah

"Dia memang sedang mengalami masalah dengan kemunduran daya ingatnya, tapi dia tetaplah Seohyun, seorang gadis dewasa yang kau cintai, tidak ada salahnya untuk kembali menjalin hubungan, aku yakin itu bisa membantu Seohyun untuk membangun sebagian memori hidupnya yang telah di lupakannya. Gadis itu melupakan segala rasa sakitnya. Dirinya hanya mengingat segalanya tentang hidupnya yang bahagia, tanpa masalah apapun, tanpa seseorang meninggalkannya, alam bawah sadarnya yang membangun semua kenangan indah yang harus di ingatnya. Jika Siwon berhasil menghilangkan efek traumanya hingga ia kembali bisa berbicara banyak seperti semula, mengapa kau tak berusaha untuk kembali membuatnya mengenal cinta?" jelas Minyoung panjang lebar menuntut penjelasan dari Kyuhyun yang terus saja enggan untuk mendekati Seohyun terlalu banyak.

"Aku hanya ingin dia sembuh dan mengingat bahwa aku bukan pria baik-baik, aku pernah menyakitinya..." Ucap Kyuhyun tersenyum getir.

-Seo's House-

Seohyun menutup mulutnya dengan kedua tangan halusny.

"Aniyaa... Aku tidak suka salmon dan sayuran! Aku tidak mau makan nasi!" pekik Seohyun menolak pelayannya yang terus mengikutinya kemanapun untuk menyuapinya makanan.

Seohyun kembali bersikap seperti waktu dirinya kecil dulu, benci sayuran dan ikan, gadis itu hanya mau makan roti dan gorengan serta kimbab telur dan daging.

"Jadi Nona ingin makan apa?" kami akan segera siapkan..." Ucap pelayan itu membujuk Nona mudanya.

"Pizza dengan mozzarella yang banyak!" pekik Seohyun mengangkat tangannya ke udara, membuat pelayan itu tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Seohyunnie... Aku datang!" pekik Yoona ceria.

"Ahh... Yoongie!!!" pekik Seohyun berlarian memeluk sahabat terbaiknya itu.

"Aigoo... Aku hanya berjalan memasuki rumah ini tapi rasanya kakiku sudah mau patah..." keluh Jessica langsung mendudukkan tubuh sintalnya pada sofa pink yang berada didekatnya. Perut wanita hamil 6 bulan itu sudah sangat besar, karena ia mengandung janin kembar yang sangat sehat.

"*Auntie Jess big no!* Jangan duduk di sofa pink!" pekik Seohyun menghentak-hentakkan kakinya menarik tangan Jessica.

"Aishh... Jinja!! Seo Joohyun kau menyebalkan!" pekik Jessica bersusah payah bangkit dari duduknya dengan wajah masam.

"Sudah ku bilang sofa pink ini hanya milikku dan Yoona! *Auntie* bukan geng *pinky girl!*" omel Seohyun menatap Jessica kesal.

"Yoong-ah... Tadi *uncle* Mat Membuat *strawberry cheese cake!* Kau mau?" Ucap Seohyun beralih pada Yoona bersemangat.

"Kheurom!" berikan aku sepotong cake yang besar Seohyun!" Ucap Yoona membentuk lingkaran besar dengan tangannya.

"Eonnie... Maafkan tingkah laku Seohyun, ne?" Ucap Yoona merasa tidak nyaman, sudah tiga bulan sejak Seohyun bertemu dengan Jessica pasca koma, Seohyun terus memusuhi Jessica. Seohyun memang tidak pernah bisa cepat akrab dengan orang yang menurutnya asing.

"Aku kehabisan akal... Bagaimana bisa kalian mengikuti tingkah konyolnya?" tanya Jessica menatap Yoona heran, bahkan penampilan Yoona setiap kerumah Seohyun berubah

menjadi seperti bocah besar yang terlihat konyol dengan rambut pirangnya yang terkepeng.

"Eonnie... Kau mengertikan Seohyun tidak bisa langsung di hadapkan pada kenyataan dia akan mengalami *shock*, bahkan bisa berpengaruh besar terhadap kesehatannya." Ucap Yoona serius.

Jessica mendesah lelah, mengingat tiga bulan lalu setibanya ia di Korea, ia mendapatkan kabar Seohyun sedang dalam masa pemulihan pasca koma akibat percobaan bunuh diri yang di lakukannya.

Saat itu dirinya sangat panik hingga berlarian dari parkir rumah sakit ke ruangan perawatan Seohyun hingga Donghae kwalahan menangkap tubuh gempalnya, untuk mengingatkan bahwa dirinya sedang mengandung. Ia berhasil menguasai dirinya dan berjalan dengan baik di dalam rangkulan suaminya.

Sesampainya di lobby untuk menanyakan ruangan rawat inap Seohyun, dirinya dan Donghae berpas-pasan dengan Kyuhyun hingga emosinya kembali meledak tak dapat di tahan lagi. Ia murka dan sangat marah pada Kyuhyun hingga menghajar pria itu, melompat menendang dokter malang itu dengan brutal.

Kebrutalannya terhenti saat sebuah sentakan yang teramat sakit menghantam perutnya hingga membuatnya

pingsan. Sejak saat itulah dirinya tahu bahwa ia mengandung janin kembar yang sangat rentan dan dia harusberhati-hati.

-

"Aniyaa... Aku bisa bawa ini sendiri Ahjumma!" pekik Seohyun saat Shin Ahjumma berusaha untuk membantunya membawa nampan dengan bersusah-payah.

Jangan lupa ekspresi serius gadis itu, berkonsentrasi membawa nampan berisi tiga cangkir kosong dan *teapot* serta piring berukuran sedang yang berisi beberapa potong cake.

Yoona mendesah lega melihat Seohyun semakin hari semakin lancar berbicara, dan terlihat lebih lincah dari keadaannya tiga bulan lalu yang bahkan tidak bisa berbicara sama sekali dan tidak bisa berjalan.

Dengan cekatan Yoona menyambut nampan yang di bawa Seohyun, karena khawatir Seohyun akan menjatuhkan nampan itu begitu saja dari tangannya.

"Ahh... Kelihatannya sangat lezat aku jadi tidak sabar untuk memakannya!" Ucap Yoona bersemangat membuat Seohyun menganggukkan kepalanya antusias.

"Memang sangat lezat! Aku telah menghabiskan 3 potong cake sedari tadi!" Ucap Seohyun berbangga diri.

"Kau pasti tidak makan nasi eoh?!" Ucapan seseorang membuat Seohyun menoleh, lalu melipat tangannya mengerutkan bibirnya.

"Kau sok tahu Dokter!" pekiknya membuang muka.

"Jika seorang gadis manis bernama Kim Seohyun membuang muka dia pasti berbohong..." Ucap dokter itu dengan nada ramah membuat Seohyun mendelik tajam padanya.

"Kami sedang *tea time* dokter seharusnya tidak perlu datang sekarang!" ketus Seohyun kembali mulai ingin memakan *cake* nya, namun sebuah tangan menahannya, tangan seseorang yang selalu membuat gadis kecil itu menjadi penurut.

"Makan kue nya sudah cukup hari ini, bukankah kau sudah memakan tiga potong kue? Sekarang waktunya kita melakukan pemeriksaan rutin pada tubuhmu, aku janji akan memberikan lolipop kesukaanmu" Ucap Dokter tampan itu membuat Seohyun melompat dari duduknya.

"Rasa coklat dan strawberry?" tanya Seohyun menggebu menatap mata Kyuhyun melakukan kesepakatan untuk upah yang akan di dapatkannya jika menurut.

"Hanya ada rasa strawberry" Ucap Kyuhyun tersenyum mengangkat kedua bahunya.

"Tapi aku juga ingin rasa Coklat ahjussi! Hari masih sangat panjang... Strawberry setelah check up, coklat sebelum aku gosok gigi malam nanti..." renek bocah besar itu pada Kyuhyun.

"Aku bisa memberikan yang rasa coklat, tapi kau harus makan nasi dengan sayuran dan salmon" Ucap Kyuhyun mengajukan kesepakatan sekali lagi, gadis itu menundukkan kepalanya, berpikir dan menimbang suatu kesepakatan yang adil.

"Aku mau kimbab sayuran dan salmon tapi hanya 5 potong ukuran segini!" Ucap Seohyun membentuk lingkaran dengan jari jempol dan telunjuknya.

Kyuhyun tersenyum tipis mengusap kepala gadis itu, "Aku yang akan menentukan seberapa banyak yang harus kau makan, baru kau bisa mendapatkan lolipop rasa coklat." seperti terhipnotis gadis itu mengangguk patuh.

"Yoongie~ aku tinggal ke kamar sebentar ne? Dokter-dokter ini begitu pemaksa!" Ucap Seohyun sedikit berbisik di ujung kalimatnya membuat Kyuhyun dan Minyoung yang mendengarnya tersenyum geli.

"Ne, Seohyun aku akan menunggu disini bersama *Auntie Jess*" Ucap Yoona tersenyum meyakinkan Seohyun, gadis itupun berlalu di ikuti oleh kedua dokter cantik dan tampan di belakangnya.

"Bukankah ini lucu?" tanya Jessica terkekeh.

"Mwo?" tanya Yoona menatap pada Jessica.

"Seohyun... Dia lucu, walaupun bersikap seperti bocah kecil, dia tetap sama, Seohyun yang menyebalkan sekaligus menyenangkan" Ucap Jessica tersenyum tulus membuat Yoona menganggukkan kepalanya mantap.

"Dan kau lihat? Walaupun melupakan Kyuhyun dan bagaimana rasa cintanya pada pria itu, dia tetap menjadi bocah penurut hanya kepada pria yang dicintainya" sambung Jessica lagi.

Yoona tersenyum menganggukkan kepalanya, "Hal itu yang membuatku sadar satu hal Eonnie..."

"Eum?" tanya Jessica mengangkat sebelah alisnya.

"Ketika jatuh cinta pada seorang pria, kita akan menurut seperti gadis kecil yang mempercayakan segala kebahagiaan kepada pria yang membuat kita jatuh dalam cinta" Ucap Yoona tersenyum manis.

"Kau benar Yoona-ah..."

-

Minyoung memeriksa tekanan darah Seohyun, memastikan bahwa tekanan pada otaknya tidak pernah terjadi lagi.

"Apakah kau pernah merasakan pusing?" tanya Minyoung pada gadis itu.

"Eum... Pernah" Jawab gadis itu sambil berpikir.

"Kapan itu terjadi?" tanya Minyoung serius menanggapi jawaban gadis itu.

"Ketika baju boneka putri salju ku sobek..." Ucap Seohyun lirih menekuk wajahnya sedih.

Kyuhyun yang semula serius menanti jawaban gadis itu kini tersedak oleh ludahnya sendiri karena tak kuasa menahan tawa. Sungguh kekonyolan Seohyun tak pernah berkurang sedikitpun, walaupun kini gadis itu bersungguh-sungguh.

"Tunggu sebentar..." Ucap Seohyun bangun dari tidurnya berlari membuka kotak pekakas mainannya di sudut kamar itu.

"ini dokter... Kau lihat bajunya sobek..." Ucap Seohyun dengan wajah sedih, "Ini bajunya sama dengan baju yang kupakai sekarang bukan? Tapi aku telah merusaknya" Ucap Seohyun dengan wajah yang di tekuk tidak di buat-buat gadis itu bersedih atas kesalahannya merobek baju *snow-white* nya.

"Kau sedih dan pusing karena ini eoh?" Ucap Minyoung mengambil boneka putri salju itu.

"Ne, itu hadiah dari Appa dan baju nya Eomma yang membuatnya" Ucap Seohyun tersenyum sedih.

"Eomma semalam menelepon, katanya akan membuatkan baju yang banyak untuk , tapi aku masih sayang dengan baju ini" Ucap gadis itu lirih.

"Ahh... Baiklah kalau begitu aku akan memperbaiki baju putri salju mu, aku bisa menjahit, aku akan membawa ini, boleh?" tanya Minyoung menawarkan kebaikan pada Seohyun.

"Gadis itu berpikir keras seolah-olah Minyoung tidak akan menepati janjinya, mengembalikan benda berharga miliknya.

"Dokter Cho besok yang akan membawa Putri salju mu ini kembali padamu" Ucap Minyoung membuat Kyuhyun kontan menatap pada kakaknya itu.

"Benarkah itu Dokter Cho?" tanya Seohyun menatap Kyuhyun penuh harap.

"Tentu aku akan membawa *snow-white* kembali padamu dengan selamat Nona manis" Ucap Kyuhyun tersenyum tulus pada Seohyun, membuat wajah gadis itu bersemu merah karena debaran hangat menyeruak di dadanya.

Prince Ferdinand...

Gadis itu tersenyum sumringah hingga wajahnya bersemu merah, ya... Jika dirinya Puteri salju...maka, dokter tampan di hadapannya ini adalah Prince Ferdinand yang tampan, yang akan menyelamatkan Puteri salju dari kutukan

Ratu jahat yang mengasingkannya ditengah-tengah hutan bersama 7 kurcaci dan membuatnya tertidur karena sebuah apel beracun, lalu mereka pun hidup bersama dan bahagia selamanya...

Ya... Dalam detik ini juga, Dokter Cho adalah Prince Ferdinand nya....

Pinkeu-pinkeu

-Seo's House-

"Eomma... Kapan Eomma pulang?" tanya Seohyun berbicara dengan sambungan telepon itu.

"Eomma masih ada 10 sheets syuting di Dubai sayang, mungkin 6 bulan lagi baru bisa pulang sayang..." Ucap suara wanita di seberang sana.

"Mwo? Eomma... Kenapa lama sekali, bulan Juni ulang tahunku, sekarang sudah bulan April..." Ucap gadis itu mengajukan protes.

Terdengar suara desahan lelah diseberang sana, *"Sayang... Kau mengerti bukan? Eomma harus bekerja? Uang yang Eomma dapatkan hasil dari film ini untuk membantu anak-anak putus sekolah di korea, bukankah Hyunie bilang ingin semua anak2 di Seoul yang putus sekolah, juga bisa sekolah seperti Hyunie?"*

Gadis itu menunduk tersenyum sedih. "Ne... Eomma... Eomma jangan lupa makan disana eoh?! Aku disini akan makan dan minum obat tepat waktu, jaljayo, saranghae!!"

Panggilan itu terputus, Seohyun berlaku sama seperti saat dirinya kecil dulu, memendam perasaan egois ingin

bertemu ayah dan ibunya, meyakinkan mereka bahwa dirinya baik-baik saja...

Tanpa satupun orang yang tahu, gadis itu kesepian dan menanti, baik Seohyun kecil ataupun Seohyun saat ini, ia hidup di dalam penantian.

Another place...

Seorang wanita terduduk memeluk lututnya, terisak dalam diam, tangannya meremas ponselnya erat...

"Hyunie-yaa... Mianhae... Aku harap kau tidak akan terluka jika nanti kau mengetahui kebenarannya..."

Gadis itu bersenandung kecil, senandung dari lagu *little star* menatap langit-langit kamar bermainnya. Tangannya bergerak lucu memilin rambut panjangnya yang saat ini di biarkan tergerai. Karena Seo Joohyun adalah seorang perajuk handal, dia marah kepada *maid* yang tidak sengaja memutuskan pita rambut warna biru langit miliknya

"6 bulan lagi..." lirik gadis itu mengulurkan tangannya keatas melebarkan jari-jemarinya.

"Satu... April..." ucapnya seiring jari jempol kanannya terlipat.

"Dua... Mei..." ucapnya lagi seiring melipat jari telunjuknya.

"Tiga... Juni..." ucapnya lirih dengan wajah lesu, ya... Juni ulang tahunnya...

"Empat... Juli..." dengan wajah serius gadis itu melipat jari manisnya.

"Nona Seohyun... Ada Dokter Cho datang..." Ucapan pelayan nya kontan membuat gadis itu merugas bangun.

"Yak!!! Empat tadi apa?!!!" pekik Seohyun meremas rambutnya sendiri dan berdiri lesu, keluar dari kamarnya dengan wajah masam.

"Empat tadi apa... Aishh... Aku lupa!" pekik Seohyun menghentakkan kakinya.

"Apa yang kau lupakan?" tanya seseorang membuat Seohyun menolehkan kepalanya, "Aku lupa empat tadi apa Dokter!" Ucap Seohyun menghentakkan kakinya kesal membuat Kyuhyun tersenyum geli.

"Ayo katakan padaku... Empat untuk apa? Aku akan membantumu mengingatnya..." Ucap Kyuhyun tersenyum pada gadis lucu yang kini menatapnya dengan senyuman yang sama.

"Aku menghitung Bulan dimana Eomma akan pulang dari sekarang..." Ucap Seohyun mengerutkan dahinya.

"Hmm... Eomma mu bilang berapa bulan lagi akan pulang?" tanya Kyuhyun ingin tahu.

"Ah... Aku lelah berdiri... Ayo dokter kita duduk saja!" Seohyun menarik tangan Kyuhyun yang hanya menurut mengikutinya masuk kedalam kamar bermain gadis itu, kamar bermain yang kembali di gunakan saat dia kembali dari rumah sakit.

Seohyun membaringkan tubuhnya pada karpet bulu yang tebal itu, membuat Kyuhyun terdiam berdiri di ambang pintu.

"Dokter ayo sini, kepala ku sedikit pusing kalau menghitung sambil duduk" Ucap Seohyun menepuk tempat kosong di sebelahnya.

Kyuhyun duduk di sebelah gadis itu Seohyun menoleh padanya dan merugas duduk menarik lengan pria itu.

"Ayo dokter berbaring dan ulurkan tanganmu seperti ini!" perintah Seohyun merentangkan tangannya dengan telapak tangan yang terbuka.

"Palliwa... Choi seonsaengnim bilang jika kesulitan menghitung berbaring seperti ini, menghitung sambil menatap langit-langit kamar akan lebih mudah!" Kyuhyun

terkesiap dengan perkataan Seohyun, lalu mengikuti perintah gadis itu.

"Dokter ayo ulurkan tangan mu!" pekik Seohyun menoleh pada Kyuhyun yang terus menatapnya, gadis itu tertegun, mata pria itu begitu indah.

Kyuhyun menatap netra coklat Seohyun, terpikat dan tertarik untuk mengecup bibir ranum gadis itu, ia merindukannya...

"Dokter... Itu..." lirik Seohyun terus fokus menatap mata Kyuhyun.

"Hem?" Kyuhyun hanya bergumam karena lidahnya terasa kelu terikat oleh pesona gadis itu.

Seohyun mendekatkan wajahnya membuat Kyuhyun terkaget memundurkan kepalanya, Seohyun terus mendekat dengan konyolnya Kyuhyun memejamkan matanya.

"Bulu matamu sangat bagus Dokter..." Ucapan Seohyun sontak membuat Kyuhyun membuka matanya, tak tahu apa yang di harapkannya hingga dengan bodohnya ia memejamkan matanya, sial dadanya berdebar.

"Aha... Dokter! Bagaimana kalau kita bermain sebentar!" Ucap Seohyun bersemangat, berdiri berlari ke meja rias mainannya.

"Dokter... Ayo kesini!" pekik Seohyun melambaikan tangannya memanggil Kyuhyun.

Dengan berat hati Kyuhyun menghampiri Seohyun, ntah mengapa firasatnya tidak enak.

"Duduk disini Dokter! Palli!" Ucap Seohyun menarik tangan Kyuhyun, lalu menekankan pundak pria itu hingga terduduk di kursi di depan meja riasnya.

Kyuhyun mengerutkan dahinya menatap gadis itu penuh tanya.

"Sebentar ne..."

-

Beberapa menit kemudian...

Kyuhyun mendesah lelah, membiarkan Seohyun melakukan apapun yang gadis itu inginkan, karena saat Kyuhyun menolak tadi gadis itu menangis sejadi-jadinya.

"Dokter... Sudah selesai!" pekik Seohyun bertepuk tangan.

Kyuhyun mengerutkan dahinya menatap cermin, demi apapun Seohyun mendandaninya persis boneka *chucky* dan...

"Seohyun-ah... Astaga demi tuhan bulu mataku menjadi beku!" Kyuhyun ingin mengusak matanya namun Seohyun menahan tangannya.

"Dokter... Itu pelentik bulu mata... Kau sangat cantik... Lipstik *pink* itu sangat cocok denganmu... Ah.... Kyeopta!

Chakkamaneyeo!!" pekik Seohyun berlari meninggalkan Kyuhyun.

Kyuhyun memutar kedua bola matanya malas, dirinya terjebak, bermain bersama Seohyun. Entah siapa yang memberikannya bermain alat *make-up*.

"Dokter ayo pakai *wig* dan bandana kelinci ini!" pekik Seohyun yang entah dari mana mendapatkan benda itu.

"Seohyun-ah... Aku harus kembali kerumah sakit..." Ucap Kyuhyun berusaha menolak keinginan Seohyun dengan halus.

"Dokter sekali saja ne... Aku ingin mengambil fotomu dengan kamera *pink* yang baru saja Haraboji belikan..." Ucap Seohyun kembali merengek dengan mata yang berkaca-kaca, membuat Kyuhyun menyentakkan kepala kesal.

"Baiklah..." Ucap Kyuhyun dengan nada pelan untuk menutupi rasa kesalnya.

-

"Yak salah dokter! Tangannya harus seperti ini dan tersenyum!!" pekik Seohyun mengambil gambar Kyuhyun dengan kamera Polaroid berwarna *pink* tersebut.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, melepas wig dan bandana itu akhirnya permainan konyol mereka selesai. Sungguh hari yang panjang dan benar-benar melelahkan

untuknya. Kyuhyun berjalan malas memasuki kamar mandi yang ada di kamar itu untuk mencuci muka.

-

Seohyun berlarian keluar dari kamarnya saat mendengarkan suara mobil kakeknya di luar sana.

"Haraboji pulang!" pekik gadis itu berlarian menuju pintu depan untuk menyambut kedatangan kakeknya.

"Haraboji....!!" pekik Seohyun berlari memeluk tubuh kakeknya itu.

"Aigoo... Cucu kesayangan Haraboji mengapa terlihat begitu senang?" tanya Jisub mengusap kepala cucunya sayang.

"Aku senang Haraboji... Aku baru saja bermain bersama dokter Cho!" Ucap Seohyun dengan nada riang sembari melompat seperti kelinci.

"Bermain?" tanya pria paruh baya itu menaikkan alisnya.

"Dokter Cho datang memeriksa hari ini?" tanya Jisub ingin tahu.

"Aniyaa... Dokter Cho datang kesini karena dia ingin bermain bersamaku, dia kan Prince Ferdinand ku Haraboji, tapi hari ini dia menjadi *princess bunny!*" pekik Seohyun riang menunjukkan hasil foto itu pada kakeknya.

"Omo...." gumam kakeknya tak dapat berkata-kata, jelas dokter itu menjadi korban kenakalan Seohyun.

"Nona Seohyun ini Haraboji membelikanmu pita rambut dan baju berwarna biru, ini sudah sore waktunya mandi." Ucap *maid* nya membuat gadis itu mendengus kesal.

"Aku tak mau mandi!" Ucap Seohyun ketus bersedekap menghentakkan kakinya.

"Kau harus mandi, atau aku tidak akan pernah mau bermain denganmu lagi..." kata-kata Kyuhyun membuat gadis itu dengan berat hati berjalan mendahului *maid* nya itu.

"Ayo kita mandi, pasangkan pita rambutku dengan baik, ne?!" Ucap Seohyun dengan nada mengancam.

"Baik Nona Seohyun!" Ucap pelayan muda itu dengan cepat karena takut Nona mudanya mengamuk seperti pagi tadi.

"Dokter tunggu aku ne?!!" pekik Seohyun membalik tubuhnya menatap Kyuhyun.

"Iya aku akan menunggumu disini..." Ucap Kyuhyun lembut tersenyum pada gadis nakal itu.

-

"Ayo kita minum teh bersama Kyuhyun-ah..." Ucap Jisub mengajak Kyuhyun duduk bersama di ruangan santai

keluarga. Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengikuti langkah pria paruh baya itu.

"Terima kasih banyak telah menemani Seohyun seharian ini..." Ucap Jisub setelah mereka sama-sama duduk di sofa yang berhadapan langsung dengan TV LED 42 Inch itu.

"Ahh... saya kemari hanya ingin mengantarkan boneka *snow-white* Seohyun, Minyoung Noona memperbaiki bajunya yang sobek. Ketika aku tiba disini Seohyun memintaku menemaninya bermain, dan menjadi bonekanya." Ucap Kyuhyun terkekeh menggedikkan bahunya.

"Kau benar-benar menjadi korban kegilaannya" kekeh Jisub.

"Ya, aku akan melakukan apapun, asalkan dia merasa bahagia." Ucap Kyuhyun tulus membuat Jisub menganggukkan kepalanya.

"Kita semua berharap akan kesembuhan Seohyun..." Ucap Jisub tersenyum tulus.

Dari awal Kyuhyun memang pria yang baik, segala kesalahan yang terjadi juga adalah kesalahannya.

"Ha... Ra.... Boo.... Ji.....!!!" pekik Seohyun melompat lalu bertingkah konyol layaknya anak kecil memamerkan baju kembangnya.

Jisub dan Kyuhyun saling pandang lalu tertawa geli.

"Seohyun-ah... Sudah, ayo sini duduk, nanti kau keringatan lagi!" pekik Jisub memanggil cucunya itu untuk duduk bersamanya.

"Dokter Cho... Baju aku bagus kan?" Ucap Seohyun ketika mrndudukan tubuhnya di antara kakeknya dan Kyuhyun. Dokter, kita melupakan menghitung 6 bulan kedepan kepulangan Eomma!" pekik Seohyun panik memegang kepalanya.

"Uhuk!" Jisub yang tengah menyedap tehnya sontak terbatuk karena tersedak.

"Haraboji, minumlah perlahan..." Ucap Seohyun menirukan Ucapan kakeknya setiap kali ia tersedak ketika minum atau makan.

Kyuhyun tersenyum menggelengkan kepalanya, Seohyun benar-benar konyol.

"Ayo dokter kita menghitung sekarang!" Ucap Seohyun bersemangat, membaringkan tubuhnya pada sofa besar itu, menjadikan paha Kyuhyun sebagai bantal. Ia mengulurkan tangannya kedepan dengan telapak tangan terbuka, Jisub mengerutkan dahinya melihat tingkah gadis itu.

"Satu... April..." Ucap Seohyun serius melipat jari jempolnya.

"Aniyaa... Karena ini sudah bulan April, maka hitungan satu di mulai dari bulan Mei" Ucap Kyuhyun mengoreksi cara menghitung gadis itu.

"Benarkah itu Haraboji?" Ucap Seohyun mendongakkan kepalanya menatap kakeknya.

"Iya benar..." Ucap Jisub datar, Jisub masih tak mengerti, mengapa ibu fiktif Seohyun menjanjikan akan pulang 6 bulan lagi pada gadis itu.

Seohyun menghitung bersama Kyuhyun, terkadang gadis itu memukul dada Kyuhyun atas kesalahan yang bukan benar-benar kesalahan pria itu.

"Ah...Eomma pulang bulan November... Berapa bulan setelah ulang tahunku dokter?" tanya Seohyun menatap kearah Kyuhyun.

"5 bulan setelah kau berulang tahun sayang..." Ucap Kyuhyun tersenyum mengusap rambut gadis itu, tanpa Kyuhyun sadari perbuatannya membuat gadis itu merona malu. Bocah besar itu kembali merasakan dadanya berdebar aneh.

"Dokter... Mengapa dadaku selalu terasa penuh dan bergetar?" tanya Seohyun memegang dadanya tiba-tiba, membuat Jisub dan Kyuhyun khawatir.

"Apakah kau merasa sakit?" tanya Kyuhyun dan Jisub bersamaan.

"Aku tidak tahu rasanya tiba-tiba saja saat menatap padamu lebih lama, dan kau menatapku" Ucap Seohyun polos membuat Kyuhyun mengulum senyum, berbeda dengan Jisub yang tak dapat menahan senyumnya.

"Kau sudah lelah dan butuh makan malam lalu tidur, kau harus makan sekarang dan ini... *Snow-white* kesayanganmu, bajunya sudah di perbaiki" Ucap Kyuhyun mengeluarkan boneka itu dari tasnya.

"Woahh daebak! Dokter Park sangat hebat! Sampaikan terima kasih ku kepada Dokter Park, ne..." Ucap Seohyun tersenyum senang.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya, "Kalau begitu aku harus pulang sekarang..." Ucap Kyuhyun tersenyum pada Seohyun.

"Dokter hati-hati pulang kerumah..." Ucap Seohyun yang telah duduk di samping Kyuhyun menarik lengan pria itu dan mendongakkan kepalanya mengecup pipi Kyuhyun sayang. Ciuman seorang gadis kecil untuk seseorang yang di sukainya.

Kyuhyun terkesiap, dadanya berdebar aneh, sungguh Seohyun dapat memporakporandakan hatinya. Ciuman gadis itu membuatnya membuncah senang, sungguh terasa sangat konyol.

-CK Psychiatric Clinic-

Plak!

"Waeyo! Kyuhyun-ah kau mabuk eoh?!" pekik Siwon saat Kyuhyun yang datang langsung memukul kepalanya dengan koran.

"Kau mengapa mengajari Seohyun hal yang tidak baik, eoh?" tembak Kyuhyun langsung, perihal dengan kedatangannya.

"Mwoya... Apa maksudmu!" Seru Siwon tak terima dengan perlakuan Kyuhyun.

"Seohyun mengatakan kau mengajarnya menghitung sambil berbaring eoh?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

Siwon tersenyum mengusap tengkuknya, "Aniyaaa... gadis itu terkadang sulit di atur, aku hanya mengajarkan padanya bagaimana caranya berhitung jika dia merasa bosan duduk di meja belajarnya." Ucap Siwon menjelaskan pada Kyuhyun.

"Kau belajar dengan Seohyun tidak hanya berdua di kamarnya, eoh?" tanya Kyuhyun menyelidik.

"Mwoya? Maksudmu apa eoh? Dia di temani oleh pelayannya! Lagipula aku tak berniat cabul padanya!" Sentak Siwon kesal, tersinggung dengan pertanyaan Kyuhyun.

"Mianhae..." Ucap Kyuhyun merasa tak enak.

"Aku tolak permintaan maaf mu, kau tahu bukan aku mencintai Yoona? Aku tak mungkin mengkhianati kekasihku apalagi hanya untuk mencabuli gadis yang sedang tidak sehat!" Gerutu Siwon kesal.

"Ah... Aku sudah meminta maaf dengan tulus..." Ucap Kyuhyun merangkul tubuh besar sahabatnya itu.

"Aishh... Lupakan saja!" Sentak Siwon kesal.

"Bagaimana kalau kita pergi makan bulgogi bersama?" tanya Kyuhyun menawarkan hadiah untuk permintaan maafnya.

"Aku ingin Galbi atau tidak sama sekali!" Ucap Siwon mengeluarkan senyuman liciknya.

"Aku tahu kau selalu meminta lebih! Ayo kita pergi sekarang!" Ucap Kyuhyun memukul kepala sahabatnya itu.

"Hei-yak! Kita pergi dengan mobil mu, ne? Aku sedang menghemat uang bensin!" pekik Siwon pada Kyuhyun yang sudah berjalan meninggalkannya.

"Aku hitung sampai 5, pergi atau tidak sama sekali!" pekikan Kyuhyun membuat Siwon tergesa keluar dari ruangnya dan mengunci ruangan prakteknya itu.

Kyuhyun mentraktur Siwon bukan hanya karena ia ingin meminta maaf, hati dokter tampan itu sedang bahagia, dia kembali dekat dengan Seohyun dan mendapatkan bonus ciuman dari gadis manis itu.

Sungguh hari yang indah...

Our Secret

-Seong-gak Corporation-

Jisub memutar kursinya menatap pemandangan kota Seoul yang terpampang jelas melalui jendela kaca ruangan kerjanya yang berada di lantai teratas gedung 40 lantai itu, tangannya memegang gagang telpon.

"Aku heran, apa maksudmu mengatakan bahwa ibunya akan pulang 6 bulan lagi pada Seohyun?" ucap Jisub dengan nada mengintimidasi seseorang di seberang sana.

"Appa, gwaenchanayeo... Aku sangat yakin Seohyun tidak lama lagi akan sembuh, walaupun dia tidak sembuh berarti sesuai dengan perkataan Javier memori Seohyun tidak bisa di kembalikan, dengan kata lain kita hanya bisa membangun ingatan baru untuknya..." Jisub mengerutkan dahinya, berdecih tak suka.

"Jangan panggil aku Appa, aku hanya memiliki satu putra, Seo Hyunjoong" ketus Jisub.

"Sudahlah Appa, walaupun namaku sudah terhapus dari silsilah keluarga, tapi aku tidak pernah berniat buruk padamu, bahkan sifat konyol dan pemberontak Seohyun, keponakanku menurun dariku!" Ucap wanita pada

sambungan telepon itu terkekeh geli membuat Jisub mendengus sebal.

"Kapan Javier akan kemari untuk memeriksa keadaan Seohyun? Membuat ingatan baru untuknya bukan berarti harus terus menerus membohonginya."

"Ikuti saja cara mainku Appa jika Javier memutuskan bahwa Seohyun tidak bisa kembali mengingat kenangan yang hilang atau kenangan yang di paksa untuk kembali itu bisa menyakitinya, Appa ikuti saja aku"

"Baiklah lakukan yang terbaik untuk Seohyun" Ucap Jisub datar.

"Dan kau juga harus menepati janjimu padaku Appa"

-

Jisub mendengus pasrah, dirinya kembali menghubungi putrinya, putrinya yang tidak di akuinya selama 25 tahun silam. Putri pertamanya yang nakal dan pembangkang, namun hangat dan baik, sifatnya sama persis dengan mendiang istrinya dan Seohyun.

Semenjak Seo Hyunjoo putrinya memutuskan untuk menikah dengan seorang pria keturunan Spanyol-Amerika yang menetap di Seoul karena menjadi dosen pembimbing di salah satu fakultas kedokteran universitas ternama di Seoul. Ya, suaminya itu juga seorang dokter spesialis bedah otak dan syaraf ternama saat itu.

Javier Benedict saat ini juga terkenal sebagai dokter yang bisa melakukan hipnoterapi dan psikoterapi, banyak pasien yang mengalami trauma, phobia bahkan mengalami amnesia berhasil sembuh atau memulai hidup baru dengan baik atas bimbingannya. Javier Benedict adalah dokter yang sangat terkenal di Amerika. Tak jarang namanya dimuat pada majalah kesehatan baik itu di luar negeri, bahkan Seoul. Entah bagaimana mereka bisa bertemu dan saling mencintai, Jisub tidak mengetahui sama sekali, dirinya tidak ingin tahu.

Ia sudah terlalu kecewa di saat putrinya itu tidak mengindahkan ancamannya dan pergi begitu saja dengan pria itu, menikah tanpa persetujuannya. Karena Hyunjoo adalah wanita yang bebas dan tidak tergantung pada uang dan saham perusahaan yang di miliknya. Berbeda dengan Hyunjoong yang memang sangat bergantung padanya karena dirinya melimpahkan kasih sayang berlebihan pada putranya itu.

Karena kesalahannya juga memaksakan putranya menikahi putri sahabatnya yang saat itu adalah aktris ternama yang terkenal dengan kelembutannya dan kedermawanannya, ternyata membuahkan begitu banyak hasil yang buruk di masa depan. Kini Jisub mengerti segalanya yang terjadi adalah kesalahannya. Ia mengakui hal

itu. Seohyun juga hancur karena niatnya ingin memisahkan cucunya dengan seorang yang gadis itu cintai. Egonya selalu berhasil menghancurkan segalanya. Sungguh berbakat menciptakan masalah.

-Lee's House-

"Oppa..."

Donghae mendesahkan nafasnya lelah, "Sayang... Tidak mungkin kita pergi ke Jeju, dari rumah ke pusat perbelanjaan saja kau selalu kelelahan ketika pulang, nanti sesampainya disana kau hanya akan tidur, bukannya melihat festival bunga" Ucap Donghae lembut agar Jessica dapat mengerti.

"Tapi aku ingin pergi bersama Yoona dan Seohyun, semenjak Seohyun sakit, kami tidak memiliki banyak waktu untuk bersama" Ucap Jessica dengan wajah menekuk masam, menatap suaminya marah.

Donghae mendekati istrinya memeluk tubuh gempal istrinya itu, mengusap perut buncit yang sedang mengandung buah hati mereka membuat Jessica tersenyum dengan perlakuan hangat suaminya.

"Aku ingin kau tidak kelelahan disana, karena ada dua calon *baby* Lee disini..." Ucap Donghae lembut mengecup perut istrinya itu.

"Iya Oppa... Kan kita pergi bersama, kau boleh melarangku, jika kau merasa aku bergerak terlalu berlebihan." Ucap Jessica menangkup wajah suaminya, Donghae tersenyum nengecup telapak tangannya.

"Tapi kau harus benar-benar menurut eoh?" Ucap Donghae memastikan.

"Ne Oppa... Aku janji..." Ucap Jessica mengecup dahi suaminya lembut. Keluarga kecil mereka memang begitu hangat, Jessica yang pemarah, Donghae yang penyabar. Mereka seimbang, mereka bisa saling mengimbangi.

-Konkuk University-

"Sayang disini!" teriak Siwon melambaikan tangannya, ketika melihat kekasihnya keluar dari gerbang fakultasnya.

"Oppa!" pekik Yoona langsung berlari menuju kearah kekasihnya yang tampan itu.

"Sudah siap untuk pulang tuan putri?" tanya Siwon terkekeh menggoda kekasihnya yang langsung tersenyum malu dengan wajah memerah karenanya.

Yoona terlihat cantik dengan rambut panjangnya yang berwarna emas. Sejak Seohyun sadar dan merasa dirinya adalah gadis kecil, Seohyun berpendapat bawa dirinya Snow-white dan Yoona adalah Rapunzel. Entah spesies jenis apa itu, yang jelas Yoona mengatakan semua itu adalah karakter puteri di film animasi dari disney.

"Ayo kita pulang Oppa!" Ucap Yoona bersemangat, Siwon membukakan pintu mobil itu dan menuntun gadis itu untuk memasuki mobilnya.

Yoona tersenyum memperhatikan Siwon berlari memasuki mobil, duduk di belakang kemudi.

"Oppa hari ini kita jadi pergi berbelanja?" tanya Yoona penuh harap pada kekasihnya itu.

"Tentu sayang, untuk perlengkapan liburan kita nanti" Ucap Siwon tersenyum mengusap kepala kekasihnya itu.

"Gumawoyo Oppa, karena kau Haraboji mengizinkan Seohyun pergi berlibur bersama kita, aku hanya ingin Seohyun merasa senang, kau tahu? Sebelum orang tua kami meninggal, aku pernah berjanji pada Seohyun setelah dia keluar dari rumah sakit. Aku akan mengajaknya ke Jeju pada festival musim semi di bulan April, sayangnya aku melupakan janjiku begitu saja karena terlalu sedih kehilangan Appa, aku bahkan melupakan Seohyun yang juga bersedih karena kehilangan kedua orang tuanya.

"Aku ingin melengkapi masa-masa kecil kami yang pernah terlewatkan saat itu" Ucap Yoona lirih.

"Aku akan menemanimu untuk melengkapi segalanya, sayang..." Ucap Siwon tersenyum memeluk gadis itu.

"Aku beruntung memilikimu Oppa..." Ucap Yoona memeluk lengan kekasihnya itu.

"Apapun itu demi dirimu sayang..." ucap Siwon membawa gadis itu kedalam pelukannya.

Jika dilihat dari segi apapun, semua orang sangat mengetahui bahwa mereka adalah salah satu pasangan yang paling bahagia dan sempurna di dunia. Cinta yang tumbuh di akhir musim gugur dan terus bersemi seiring musim semi datang dengan bunga-bunga yang terus bermekaran indah mengiringi kisah cinta mereka.

-Seoul Hospital-

"Dokter Cho, ada yang ingin bertemu dengan anda." Kyuhyun memandang sekilas Dasom asistennya, menganggukkan kepalanya.

Dengan tenang Kyuhyun berjalan memasuki ruangan pribadinya. Ya, dirinya baru saja selesai praktek.

Kyuhyun mengerutkan dahinya, saat mendengar kursinya berputar kekanan kiri seperti digunakan untuk bermain. Kyuhyun membeku di tempatnya, melihat gadis manis yang selalu dirindukannya sedang terduduk pada meja, dengan kaki yang beralas pada kursi kerjanya. Jangan lupakan tangannya yang memegang boneka *Snow-white*-nya.

"*Swing... Swing!!*Dokter, Choi Seonsaengnim bilang bahasa inggris berputar itu *swing*, ternyata benar... Bunyinya *swing...swing!!!!*" pekik Seohyun bersemangat menoleh pada Kyuhyun dan kembali sibuk memutar kursi itu dengan nakalnya.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya mendekati gadis itu, meletakkan kedua tangannya pada sisi bahunya.

"Kau salah ingat anak pintar, *swing* itu berayun..." Ucap Kyuhyun dengan lembut pada gadis itu.

"Lalu berputar apa Dokter?" Ucap gadis cantik itu menatap mata Kyuhyun lekat.

Kyuhyun tersenyum tipis, ingin rasanya ia mengecup bibir ranum gadis itu, tapi rasanya dia akan terlihat seperti pedofil gila yang memanfaatkan kepolosan gadis kecil.

"Dokter... Berputar bahasa inggrisnya apa? Aku harus memberitahukan pada *Snow-white!*" pekikan Seohyun menyentak angan Kyuhyun untuk mencicipi bibir manisnya itu.

Kyuhyun tersenyum mengusap tengkuknya karena gugup, "Berputar itu *spin...*" Ucap Kyuhyun dengan penuh kelembutan terus menatap mata gadis itu.

"Kalau makan siang itu apa dokter?" tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun lekat, mata indah kesukaan gadis nakal itu.

"*Lunch?*" Ucap Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Dokter... Ayo kita *lunch* jjajangmyeon! Aku lapar!" pekik Seohyun memegang perutnya dengan nada merengek membuat Kyuhyun kembali tersenyum karenanya.

"Jadi kau kemari karena ingin mengajakku makan siang eoh?" tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Aniyaa... Aku ingin membicarakan suatu rahasia padamu dokter, tapi tiba-tiba saja aku lapar..." Ucap Seohyun lirik menatap Kyuhyun dengan memelas.

Rahasia? Batin Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Baiklah ayo kita pergi makan, kau ingin di kafetaria disini atau di restoran kesukaanmu?" tanya Kyuhyun pada Seohyun membuat gadis itu menatap padanya penuh tanya.

"Wae?" tanya Kyuhyun atas tatapan bocah besar itu.

"Eum... Disini ada kafetaria?" tanya Seohyun dengan mata yang membulat sempurna, terlihat sangat lucu.

"Ada sayang, dan juga banyak menu makanan yang bisa kau pilih" Ucap Kyuhyun lembut membuat gadis itu kembali merona.

"Aku tidak mau makan bubur!" Ucap Seohyun menutup mulutnya dengan kedua telapak tangannya.

"Bukankah kau ingin memakan Jjajangmyeon?" tanya Kyuhyun mengingatkan, bocah besar itu mengangguk mantap.

-

"Mwo?" Tanya Kyuhyun menatap Seohyun tak percaya.

Seohyun menempelkan jari telunjuknya pada bibir manisnya, "Ini rahasia kita berdua ne?" bisik Seohyun meyakinkan, menyodorkan jari kelingkingnya.

Dokter ini sudah bulan ketiga, aku mengalami pendarahan disini, sejak aku pulang dari rumah sakit...

Kyuhyun tertegun mendengar pengakuan Seohyun, gadis itu mengatakan hal yang tidak seharusnya di katakan kepada orang lain, apalagi pada seorang pria, tapi mengapa Seohyun mengatakan padanya? Bahkan kakaknya tidak pernah bercerita kalau Seohyun mengatakan bahwa dirinya sudah mengalami fase haid pasca koma. Gilanya Seohyun bercerita padanya saat mereka sedang menikmati makan siang.

"Waktu itu saat aku berteriak dan menangis, Shin Ahjumma mengatakan ini tidak masalah, ini tidak sakit dan bukan luka, tapi perut dan pinggangku selalu terasa nyeri setiap aku mengalaminya..." Ucap Seohyun menekukan wajahnya lesu, menyeruput milkshake cokelatny hingga berbunyi.

"Mengapa kau tidak mengatakannya ketika kami datang memeriksamu?" tanya Kyuhyun ingin tahu.

"Shin Ahjumma bilang ini rahasia... Tapi aku rasa, aku percaya padamu, jadi aku ingin menceritakannya, ini rahasia kita, ne?!" Ucap Seohyun tersenyum terus menyodorkan jari kelingkingnya, agar Kyuhyun menautkan jari kelingkingnya untuk mengikat janji.

"Ne, aku berjanji..." Ucap Kyuhyun menautkan jari kelingking mereka.

Kata Ahjumma... Ini sebagai pertanda bahwa aku sudah besar, dan itu berarti aku sudah semakin dekat untuk menikah!" ucap Seohyun dengan mata bebinar menatap Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum tipis mengusap kepala Seohyun, "Jangan membicarakan pernikahan saat makan, cepat habiskan makananmu" ucapnya lembut.

"Dokter... Aku ingin Eomma pulang di saat ulang tahunku nanti, tapi aku tak ingin memaksa Eomma, aku tak

ingin Eomma sedih" ucap Seohyun lirih membuat Kyuhyun tersenyum sedih.

"Aku akan datang ke pesta ulang tahunmu bersama Dokter Park, temanmu pasti juga akan datang kan?" Ucap Kyuhyun mencoba menenangkan hati gadis itu.

"Dokter kira-kira... Apakah Choi Seonsaengnim akan datang?" tanya Seohyun membuat Kyuhyun menatap padanya.

"Mungkin dia akan datang..."

Seohyun melepaskan sumpitnya menyatukan kedua telapak tangannya, "Semoga Choi Seonsaengnim datang..." Ucap Seohyun tersenyum manis, "Aku sangat menyukainya..." Kyuhyun terdiam mendengarkan perkataan Seohyun, perasaan cemburu menyeruak di dadanya.

"Awalnya aku pikir Dokter adalah *Prince Ferdinand* ku, tapi ternyata Choi Seonsaengnim lebih persis dengan *Prince Ferdinand*! Bentuk kepala mereka sama-sama bulat seperti bola dan rambut hitam kecoklatanmu ini benar-benar mirip Flynn Rider, ya kau Flynn Rider-nya Yoona karena Yoona Rapunzel..." ucap Seohyun dengan mata berbinar, tangannya menangkap kedua pipinya.

Kyuhyun hanya terdiam melanjutkan makannya tanpa berbicara lagi, konyolnya dirinya cemburu karena tak

menjadi *Price Ferdinand* Seohyun dan apa gantengnya bentuk kepela bulat Siwon?

"Dokter tahu? Karena Choi Seonsaengnim, Haraboji mengizinkanku untuk pergi melihat Festival bunga canola di Jeju! Ah... Ini musim semi yang indah...." Ucap Seohyun bersemangat dengan wajah yang merona.

"Bukankah Choi Seonsaengnim terlihat seperti *Prince Ferdiand* yang membawa *Snow-white* keluar dari hutan belantara dan membawanya ke padang rumput yang indah?" Ucap Seohyun menggebu menyatakan apapun khayalan indahanya itu.

"Habiskan cepat makanan mu, aku sudah harus praktek 30 menit lagi" ucap Kyuhyun datar menutupi rasa sakit hatinya.

Dokter tampan itu cemburu karena pengakuan seorang gadis kecil atas kesukaannya terhadap seorang pria.

"Eoh... Dokter... Hari sabtu nanti bisakah kau pergi bersamaku dan Yoona juga Choi Sonsaengnim ke pulau Jeju, tapi jangan ajak Dokter Park..." Ucap Seohyun memasang wajah masam.

"Wae? Kenapa dokter Park tidak boleh pergi bersama kita?" tanya Kyuhyun menyelidik.

Seohyun memasang muka masam kembali menyuapkan Jjajangmyeon nya, "Aku tak suka dengan Dokter Park... Dia

suka menempel padamu, aku tidak suka..." ucap Seohyun mengerutkan bibirnya.

"Kau cemburu?" ucap Kyuhyun tersenyum, ntah mengapa hatinya merasa senang untuk hal yang tidak jelas.

"Dokter, cemburu itu apa?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya, menatap Kyuhyun dengan mata polosnya.

"Kyuhyun tersenyum, "Cemburu itu ketika kau tidak suka dengan orang karena sesuatu hal, itu juga bisa di sebut dengan iri hati" ucap Kyuhyun menjelaskan dengan bahasa seringan mungkin.

Seohyun menghembuskan nafasnya lelah, "Aku memang iri dengan Dokter Park, aku juga ingin jadi dokter saat besar nanti agar bisa mengikutimu memeriksa pasien kemana-mana." Ucap Seohyun apa adanya membuat Kyuhyun semakin tersenyum senang.

"Makanya mulai sekarang kau belajar dengan baik, ne?"

"Tapi bagaimana dokter? Apakah kau akan ikut pergi bersama kami? Yoona bilang *Auntie* Jess dan *Uncle* Hae juga akan ikut... *Auntie* Jess cerewet... Aku tidak suka sebenarnya, tapi ini rahasia kita eoh?" Ucap Seohyun kini menempelkan jarinya pada bibir Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepala, "Jika kau memaksa... Aku juga tidak memiliki alasan untuk menolak" ucap Kyuhyun menggedikkan bahunya pasrah.

"Baiklah dokter! Ayo pergi bersama *Snow-white* ke Festival bunga canola di Jeju!" pekik Seohyun bersemangat mengangkat kedua tangannya ke udara.

Kyuhyun tersenyum mengusap kepala gadisnya itu sayang... Gadis yang mampu memporakporandakan hati seorang pria dingin bernama Cho Kyuhyun.

"Baiklah sayang... Sekarang cepat habiskan makananmu, Chris pasti sudah lelah menunggumu disana..." Ucap Kyuhyun menunjuk ke arah Chris yang berdiri di depan pintu masuk kafetaria. Chris memang bertanggung jawab dan berdedikasi dalam pekerjaannya.

"Siap dokter! Laksanakan!" pekik Seohyun bersemangat.

Kyuhyun tersenyum senang melihat Seohyun terlihat sangat bahagia saat ini, Seohyun yang tidak berdosa, Seohyun yang polos tanpa ada kesedihan masa lalu yang menyelimutinya.

-

"Dokter Cho... Besok Dokter bermain kerumahku yaa?" Ucap Seohyun mendongakkan kepalanya, tersenyum manis pada Kyuhyun.

"Untuk apa?" tanya Kyuhyun menaikkan sebelah alisnya.

Seohyun mengerucutkan bibirnya, "Menjemputku dan membantuku membereskan barang-barang untuk pergi ke Jeju..." Ucap Seohyun menatap Kyuhyun penuh harap.

"Besok?" tanya Kyuhyun tak mengerti.

"Iya... Besok sabtu dokter..." Ucap Seohyun dengan raut kesal menghentakkan kakinya.

"Besok, jadi kita pergi nya besok?" tanya Kyuhyun sekali lagi, besok dirinya ada jadwal operasi ginjal salah satu pasiennya, tapi dirinya tak ingin menolak permintaan Seohyun.

"Ya, besok aku akan kerumahmu" Ucap Kyuhyun seraya berdoa didalam hati semoga besok ada dokter bedah dalam yang bisa menjadi penggantinya.

"Ahh... Dokter gumawoyoo!" pekik Seohyun bersemangat sambil bertepuk tangan, gadis itu menarik kerah jas kedokteran Kyuhyun hingga pria itu menunduk dan nengecup pipinya sayang.

Cup!

Kyuhyun terkesiap dengan perlakuan gadis itu, ini kali kedua Seohyun mencium pipinya.

Tiiint!

Mobil Seohyun berhenti tepat di depan mereka. Dan gadis itu berlari meninggalkannya memasuki mobilnya.

"Dokter... Aku pulang ne?!" pekik Seohyun membuka kaca mobilnya melambaikan tangan padanya, Kyuhyun tersenyum membalas lambaian itu dengan senyuman sumringah pada wajahnya, dokter tampan itu tersenyum

karena hatinya yang membuncah bahagia, dirinya bertekad di dalam hati hari ini ia harus mendapatkan dokter bedah pengganti untuk melakukan operasi besok.

Kyuhyun sungguh sangat bersyukur atas segala pintu yang terbuka dari segala penjuru untuk kembali berdekatan dengan Seohyun, gadis kesayangannya, gadis yang di cintainya. Gadis perawan pertamanya dan akan menjadi pelabuhan terakhir hatinya. Tak ada yang lain, sejak awal memang seperti itu...

Doctor or Teacher?

-Seo's House-

"Nona Seohyun... Ini sudah jam 6 pagi. Anda berpesan agar kami membangunkan anda jam 5 pagi... Ayo bangun Nona..."

Gadis itu tetap setia bergelut dengan selimut, malah tangannya semakin erat memeluk guling di dalam selimutnya itu.

Pelayan muda itu kelihatan begitu gusar, bimbang karena Nona mudanya belum kunjung bangun, juga takut dimarahi karena ini sudah siang. Pelayan itu keluar dari kamar, untuk melaporkan pada kepala pelayan Shin Ahjumma.

-

Kyuhyun tersenyum saat Shin Ahjumma membukakan pintu, "Dimana Seohyun?" tanya Kyuhyun tanpa berbasabasi.

"Dokter Nona Seohyun belum bangun, kami sudah berusaha membangunkannya, tetap saja dia tidak terbangun. Biasanya Tuan besar akan membangunkannya, tapi Tuan

besar sudah terbang ke Amerika subuh tadi." Adu wanita paruh baya itu dengan wajah cemas.

"Mwo? Apakah tubuhnya berkeringat dingin atau panas?" Tanya Kyuhyun dengan nada khawatir.

"Saya belum memeriksanya dokter..." Kyuhyun menganggukkan kepalanya mengerti berjalan melewati pelayan itu bergegas menaiki anak tangga menuju kamar gadis itu, kamar yang sudah lama tidak ia kunjungi.

Dengan hati yang berdebar berlebihan, pria itu mendorong pelan pintu kamar gadis itu. Kyuhyun tersenyum tipis melihat Seohyun tertidur pulas, meringkuk seperti bayi. Kyuhyun berjalan perlahan mendekati gadis itu, debaran itu semakin kuat, sungguh konyol.

"Seohyun-ah... Bangun... Bukankah kita akan ke Jeju hari ini?" Tanya Kyuhyun setelah meletakkan telapak tangannya pada pada dahi Seohyun, memastikan gadis itu baik-baik saja.

Seohyun menggeliat saat kesekian kalinya, Kyuhyun mengguncang tubuhnya pelan. Seohyun mengerutkan dahinya membuka matanya perlahan, menatap Kyuhyun dengan mata sayunya.

Kyuhyun turut menatap mata indah gadis itu dalam diam, mendekatkan wajahnya, perlahan menyatukan bibir mereka, Seohyun mengerjapkan matanya berkali-kali

menatap mata Kyuhyun yang terus menatapnya dalam, gadis itu berdebar, saat Kyuhyun melumat bibir bawahnya, tanpa perhitungan Seohyun memejam, mengalungkan tangannya pada leher dokter tampan itu. Dadanya berdebar hangat, perutnya serasa bergulung-gulung di hantam perasaan yang aneh, perasaan yang membuncah seolah menerbangkan ribuan kupu-kupu, mengelilinginya.

Kini tangan gadis itu turun pada dada Kyuhyun, meremas kemeja pria itu, menyalurkan hasrat asing yang dirasakannya ketika ciuman pria itu semakin menggila.

Seohyun menggeram, menolak dada Kyuhyun, berusaha melepaskan diri.

"Dokter aku sulit bernafas..." Ucap Seohyun terengah memegang dadanya, menghirup udara sebanyak-banyaknya, setelah ciuman mereka terlepas.

Akhirnya putri salju membuka matanya saat ciuman Pangeran mendarat manis di bibirnya. Ciuman yang hangat dari cinta tulus sang pangeran melepas kutukan jahat sang nenek sihir yang membelengu putri salju.

Seohyun terkesiap ketika kata-kata itu seolah berulang-ulang di ingatannya. Seohyun membelalakan matanya, merugas bangun meremas rambutnya.

"Ani... Aniya... Andwaeyo!!!"

Dengan cemas Kyuhyun langsung memeluk tubuh Seohyun, namun gadis itu mendorong tubuhnya sekuat tenaga hingga mundur kebelakang.

Kyuhyun terkesiap, *Seohyun mengapa? Apakah Seohyun telah mengingat segalanya? Kau ceroboh sialan!* Kyuhyun bertanya-tanya merutuki kebodohnya dalam hati, ya dia memang sangat bodoh...

"Seohyun-ah... Maafkan aku..." Ucap Kyuhyun mengusap bahu Seohyun yang kini memeluk lututnya menangkup wajahnya, gadis itu menangis.

Karenanya... Selalu saja...

"Seohyun-ah, aku sungguh menyesal..." Ucap Kyuhyun lirik tiba-tiba gadis itu mendongakkan kepalanya, menatap matanya dengan mata sembab.

"Aku benci kau Dokter!" pekik Seohyun bersedekap dengan wajah masam, mendelik marah pada Kyuhyun.

"Yaa... Aku tahu, bahwa aku bersalah. Maafkan aku, ne?" Ucap Kyuhyun penuh sesal, berharap Seohyun tak memusuhinya.

"Aku teringat sesuatu..." Ucap Seohyun menatap Kyuhyun tak suka.

"Mwo? Kau ingat sesuatu?" Tanya Kyuhyun menyelidik. Seohyun menganggukkan kepalanya lemah.

"Kau membuatku menjadi Putri Salju seutuhnya..." Kyuhyun mengangkat alisnya dengan pernyataan Seohyun barusan.

"Ciuman mu tadi membuatku terbangun... Tapi kau Flynn Rider yang di takdirkan untuk menolong Rapunzel dari menara tinggi. Yoona Rapunzel dan aku Putri Salju" Ucap Seohyun memeluk tubuhnya membiarkan tubuhnya kembali terjatuh di ranjang, gadis itu meringkuk sedih.

Kyuhyun hanya dapat menyimak dengan kepalanya yang semakin terasa pening dengan ucapan Seohyun. Sungguh dirinya tak mengerti dengan cerita dongeng.

"Tapi aku tidak boleh mengambil takdir Rapunzel... Yoona bisa sedih... Dia sangat ingin menjadi Rapunzel... Yoona ingin menikah dengan *Flynn Rider*" Ucap Seohyun dengan penuh rasa bersalah.

Kyuhyun mendesah lega dalam hati, ingin rasanya ia membenturkan kepalanya ke dinding, harusnya dirinya tahu, tidak perlu terlalu serius menghadapi seorang Seo Joohyun.

"Lantas aku harus berbuat apa?" Tanya Kyuhyun menaikkan sebelah alisnya.

"Kutukan ini harus di patahkan di taman bunga bersama *Prince Ferdinand*!" pekik Seohyun bersemangat mengepal kedua tangannya dengan tatapan bersungguh-sungguh.

"Mematahkan kutukan?" Tanya Kyuhyun tak mengerti.

"Ya! Mendapatkan ciuman dari *Prince Ferdinand* saat Festival bunga berakhir!" pekik Seohyun menggebu berdiri di ranjangnya. Kyuhyun memutar kedua bola matanya jengah, perkataan konyol Seohyun barusan berhasil membuatnya cemburu.

"Ayo, sekarang hukuman untuk *Flynn Rider* yang berani-beraninya mencium *Snow-white*! Gendong aku seharian ini!" Seohyun langsung melompat ke punggung Kyuhyun.

"Ayo jalan! Kita kekamar mandi!" pekik Seohyun bersemangat membuat Kyuhyun mendengus kesal, jika saja Seohyun tidak sakit, sudah ia kurung saat ini juga gadis itu di kamar selama seminggu.

Bocah besar ini sudah keterlaluan, mengatakan akan mencium Siwon di Jeju padanya. Demi apapun Kyuhyun tak akan pernah membiarkan hal itu terjadi.

Jika saja Siwon tidak mengatakan bahwa liburan ke Jeju ini adalah ide Yoona, dirinya pasti akan memaksa pria bodoh itu untuk tidak ikut pergi dan menjauh dari Seohyun sejauh-jauhnya. Tanpa ia sadari, dirinya menjadi bocah besar yang cemburu karena ulah gadis kecilnya...

-Aiden Inc-

"Oppa... Kau membuatku merasa tidak bebas..." keluh Jessica pada suaminya yang terus menerus memeluknya di dalam lift itu, Donghae akan mengantarkan dirinya keruangan kerja suami kesayangannya itu, karena suaminya harus mengikuti rapat penting bersama investor dari Kuala Lumpur yang akan bekerja sama dengannya. Mereka akan pergi ke Jeju terpisah dengan Seohyun dan Yoona. Mereka akan menyusul menggunakan Jet pribadi milik Donghae, sebenarnya ia memaksa Donghae untuk menggunakan helikopter ke Jeju, tapi cuaca sedang labil.

-

"Terima kasih sayang, kau tidak keberatan untuk menungguku rapat." Ucap Donghae membawa Jessica kedalam pelukkannya.

"Cheonman, bagaimana hasil rapatnya tadi? Kalian memulai kesepakatan bersama?" Tanya Jessica mendongakkan kepalanya menatap Donghae yang mendudukkan tubuhnya pada meja kerja di hadapannya.

"Dari awal, hatiku tidak salah milihmu dan mencintaimu sayang..." Ucap Donghae lirih, menangkap pipi berisi itu, merunduk perlahan melumat bibir istrinya dalam.

Jessica berpegang pada lengan Donghae untuk berdiri, tanpa melepas ciuman mereka. Donghae turut berdiri memeluk tubuh istrinya erat. Mereka terus melumat, saling menyalurkan hasrat mereka melalui ciuman panas tersebut. Kegiatan mereka berlangsung lama hingga Jessica menarik paksa tautan mereka dan memekik.

"Akhhhh!" pekik Jessica, Donghae yang turut merasakan tendangan dari perut Jessica, terkekeh geli mengusap perut buncit istrinya dan berisik, "Mereka selalu marah jika kita akan melakukannya di tempat yang berbahaya..." Jessica tersenyum menarik wajah suaminya, menempelkan dahi mereka.

"Mereka memperingatkan *daddy*-nya yang nakal untuk berhenti..." Ucap Jessica ikut berbisik lembut mengecup pucuk hidung suaminya gemas.

"Kita lanjutkan nanti di Jeju..." bisik Donghae penuh arti, membuat Jessica merona malu memeluk lengan pria kesayangannya itu.

"Kita pergi sekarang ne?" Ucap Jessica bersemangat, Donghae menganggukkan kepalanya mantap.

-Private Airport-

Seohyun memasuki pesawat jet itu, terus memeluk erat lengan Siwon, Siwon terus menoleh kebelakang melihat kearah Yoona kekasihnya yang terus membisikkan kata-kata *gwaenchana* padanya, membuat pria itu sedikit frustrasi ditambah Kyuhyun yang terus menerus bersedekap menatapnya tajam. Siwon harusnya mengikuti perintah Kyuhyun mengubah cat rambutnya menjadi coklat terang, namun dirinya melupakan perkataan Kyuhyun malam itu.

"Ah... Aku sangat senang kita akan berpetualang bersama ke pulau Jeju Prince Ferdinand!" Ucap Seohyun tersenyum mendongakkan kepalanya menatap pria itu dengan mata berbinar, membuat Siwon tak dapat berkata apapun selain turut tersenyum dan menganggukkan kepalanya. Mengikuti Seohyun yang menarik tangannya untuk duduk di sebelah gadis itu.

"Maaf, gara-gara perbuatanku pagi tadi, Seohyun semakin yakin bahwa Siwon adalah Prince Ferdinand nya" Ucap Kyuhyun merasa tak nyaman pada Yoona.

Kyuhyun telah menceritakan segalanya kepada Yoona selama perjalanan mereka menuju bandara, karena Seohyun terus menempel pada Siwon dan memerintahkan gadis malang itu untuk bersama Kyuhyun karena Seohyun yang

polos berpikir bahwa Kyuhyun adalah *Flynn Rider* yang di cari Yoona selama ini, niat gadis itu baik, namun dia salah.

Mereka semua melewati penerbangan itu dalam kecanggungan, kecuali Seohyun yang terus bernyanyi riang tanpa beban, gadis antik dengan bando merah menyala itu terus saja sibuk dengan snack nya dan boneka *Snow-white*-nya, terkadang ia menaiki kursi penumpang pesawat itu, menghadap belakang, bertumpu dengan lututnya, mengajak Yoona untuk bermain tepuk tangan bersama, sungguh benar-benar mencerminkan kelakuan gadis kecil saat bepergian untuk liburan.

-Jeju Island-

Private airport Seo family...

Seohyun kini tertidur pulas di dalam gendongan Kyuhyun, gadis itu kelelahan karena terus berlarian kesana kemari untuk menghilangkan rasa jenuhnya menunggu kedatangan Jessica dan Donghae.

Awalnya Seohyun terus menempel pada Siwon, namun saat gadis itu mengantuk, ia meminta Kyuhyun untuk menggendongnya. Persis seperti gadis kecil yang meminta sang ayah untuk menggendongnya. Terlihat sangat lucu.

Mobil SUV yang membawa Jessica dan Donghae telah tiba, awalnya mereka semua akan memakai fasilitas dari kakek Seohyun, namun karena Donghae menyarankan menggunakan Vila dan kendaraan dari *showroom* cabangnya di Jeju untuk fasilitas liburan singkat mereka, mereka pun kompak menyetujuinya.

Donghae keluar dari mobil setelah meminta istrinya untuk menunggu di dalam, "Ayo masuk kedalam!" Ucap Donghae membukakan pintu mobil penumpang untuk mereka, acara liburan ini benar-benar terlihat seperti acara liburan keluarga.

"Kau benar-benar terlihat seperti seorang ayah Kyuhyun-ah" kekeh Donghae menggoda Kyuhyun yang hanya bisa tersenyum pasrah memasuki mobil Mercedes V-class itu. Bocah besar itu lumayan berat, namun Kyuhyun sangat senang Seohyun memilih untuk tertidur didalam gendongannya. Cinta memang begitu cukup memberikannya kekuatan, menghadapi kegilaan Seohyun dari awal hingga saat ini Kyuhyun tidak pernah benar-benar merasa terganggu akan hal itu.

-Lee's Villa-

Kyuhyun langsung membawa Seohyun menuju kamar yang di tunjukkan oleh penjaga vila itu padanya. Vila ini sangat besar dengan 8 kamar yang sama luas, namun mereka hanya 3 kamar yang di persiapkan untuk mereka, Kyuhyun menghela nafasnya lelah, Donghae seolah lupa dia tidak mungkin tidur bersama Seohyun, gadis itu tidak akan merasa nyaman, namun Kyuhyun akan membicarakannya nanti dengan Donghae, fokusnya saat ini hanya ingin meletakkan tubuh bocah besar itu pada ranjang yang nyaman.

Kyuhyun tersenyum mengusap kepala Seohyun, mengecupi dahinya lalu menyelimutinya dengan baik.

"Bermimpilah yang indah *Snow-white...*" bisik Kyuhyun sebelum benar-benar meninggalkan gadis itu sendirian.

-

"Mwo!" pekik Siwon mendengar keputusan Donghae.

Donghae mengangkat kedua tangannya lalu menggedikkan bahunya, "Ini keputusan istriku..." gumam Donghae pasrah.

Tapi Hyung, ini menjadi seperti liburan sekolah!" protes Siwon kesal.

"Memang, ini adalah liburan sekolah untuk Seohyun, kita hanya menemaninya selama sabtu dan minggu" Jessica tiba-tiba datang menyela percakapan para pria itu.

"Tapi Yoona-",

"Yoona sahabat kecil Seohyun yang mengaku masih duduk di bangku sekolah dasar! Jika aku membiarkan kalian tidur bersama dan bercinta, walaupun Seohyun tidak mengetahuinya, bukankah itu terlihat aneh?" tanya Jessica menaikkan sebelah alisnya menatap psikiater mesum itu, mengintimidasi membuat Siwon menyerah untuk berdebat. Berdebat dengan ibu hamil besar akan menguras tenaganya, apalagi ibu hamil itu adalah Jessica.

Malam harinya, mereka mengadakan *barbecue* dan mendirikan tenda kecil di halaman belakang Vila itu khusus untuk Seohyun.

Besok pagi mereka baru akan berangkat ke festival bunga canola di gunung Daeroksan. Festival rakyat itu pasti akan sangat meriah, akan banyak orang-orang dari berbagai penjuru Korea Selatan akan datang kesana untuk menikmati pesta rakyat dan indahnya hamparan bunga canola disana.

"Auntie Jess mengapa kau membeli bola daging ini, di dalamnya ada potongan seledri dan wortel!" protes Seohyun mengembalikan tusukan bakso bakar itu pada Jessica.

"Aishh... Seohyun-ah kau harus memakan sayuran!" bentak Jessica kesal.

"Aniyaaa... Aku hanya mau ini!" Ucap Seohyun tak mau kalah mengambil beberapa tusuk udang segar dan cumi di atas pemanggangan itu.

"Seohyun-ah... Itu masih belum matang!" pekik Jessica lantang menghentak kakinya.

"Eonnie... Ingat kau sedang hamil, tidak boleh marah berlebihan pada orang lain, nanti sifat orang yang kau benci akan menurun pada bayimu" Ucap Yoona lembut, tersenyum geli mengingatkan wanita hamil itu untuk menjaga perkataannya.

"Kau juga ingat, kau punya kekasih yang ingin bersamamu malam ini..." bisik Siwon merangkul tubuh ramping kekasihnya, pergi meninggalkan tempat itu.

Donghae yang melihat Jessica berdiri sendirian di depan pemanggang itu langsung memeluk tubuh gempal istrinya dari belakang, "Bisakah kita meninggalkan semua ini sayang? Aku sudah terlalu merindukanmu..." Bisik Donghae dengan suara beratnya, terdengar sangat seksi di telinga Jessica, wanita hamil itu menganggukkan kepalanya setuju.

Dengan senang hati, Donghae merangkul tubuh istrinya menuju masuk kedalam vila.

"*Auntie Jess!!*" pekikan bocah besar itu menghentikan langkah kaki mereka.

"Ya? Ada apa Seohyun?" Tanya Jessica menoleh pada Seohyun.

"Dokter Cho sedang ke toilet, aku mencari Yoona... Apa kau melihatnya?" Tanya Seohyun dengan tatapan polosnya, jangan lupa tangan kanan gadis itu yang memegang boneka *Snow-white*-nya erat.

"Mungkin dia di taman sana..." Jawab Donghae asal, Jessica kontan menyikut perut pria bodoh itu, Yoona sedang bersama Siwon, bukankah sebuah bencana Jika Seohyun melihat mereka bermesraan?

"Aniyaa... Aku melihat tadi Yoona sudah masuk kamar kalian..." Bohong Jessica pada Seohyun.

"Ahh... Terima kasih *Auntie* cantik! Aku kamar sekarang ne?!" pekik Seohyun bersemangat berlari memasuki vila itu, Jessica menggembuskan nafasnya lega.

"Kau bodoh Oppa!" sentak Jessica kesal.

"Wae? Aku salah apa sayang?" Donghae benar-benar tak mengerti dimana letak kesalahannya.

"Tidak ada jatah malam ini!" ketus Jessica dingin.

"Sayaaaang... Sungguh aku tak bermaksud membuatmu marah..." Donghae berusaha membujuk istrinya.

-

"Oppa... Kita akan kemana?" Tanya Yoona mendongakkan kepalanya.

"Hanya berjalan-jalan di sekitar sini sayang... Aku ingin mengobrol banyak denganmu" Ucap Siwon memeluk pinggang ramping gadis itu hingga tak ada jarak lagi di antara mereka,

Mereka berjalan beriringan menuju ke arah taman depan vila yang luas itu.

"Sayang... Maafkan aku..." Ucap Siwon bersungguh-sungguh mengecup punggung tangan kekasihnya itu.

Mereka saat ini memilih untuk duduk bersama pada kursi taman, setelah berjalan cukup jauh dari kawasan taman belakang vila itu. Siwon sangat menikmati kebersamaan mereka berbeda dengan Yoona yang merasa was-was takut Seohyun menangkap basah mereka.

"Maaf untuk apa Oppa?" Tanya Yoona menatap mata Siwon yang menatapnya penuh harap, demi apapun, Yoona tidak merasa kekasih tampannya itu memiliki kesalahan padanya.

"Maaf telah membuatmu merasa tidak nyaman saat Seohyun terus menempel padaku" Ucap Siwon bersungguh-sungguh.

"Oppa.. Aku tidak masalah, malah aku sangat berterima kasih kau tidak menolak Seohyun, Seohyun hanya tak mengerti, dia hanya menyimpulkan semuanya dari karakter Disney yang kami sukai dulu, dia berpikir kau *Prince Ferdinand* nya karena dia merasa bahwa dirinya *Snow-white*. Seohyun menyimpulkan segalanya sebatas yang ia ketahui, itu wajar" Ucap Yoona tersenyum tulus, tak sedikitpun ia cemburu karena ia mengerti Seohyun tak tahu apapun.

"Terima kasih sayang... Kau sangat pengertian... Aku sangat beruntung memilikimu" Ucap Siwon bersungguh-sungguh.

"Aku juga beruntung memiliki dirimu Oppa..." Ucap Yoona tulus dengan matanya yang berbinar indah.

Siwon menatap wajah Yoona yang begitu dekat dengannya, ditariknya Yoona ke dalam pelukannya dan dikecupnya bibir gadis itu lembut. Yoona memejamkan matanya saat Siwon memperdalam kecupannya menjadi lumatan- lumatan bergairah, bibir pria itu membuka dan melumat bibir manisnya, ia pun membalas menjilati bibir itu lembut lalu menyapnya dengan penuh gairah

membuatnya memperlambat pelukannya, dan lumutan mereka semakin dalam dan panas.

Tanpa mereka sadari Seohyun melihat apa yang sedang mereka lakukan dan Seohyun mendengarkan sedikit perbincangan mereka.

'dia hanya menyimpulkan semuanya dari karakter Disney yang kami sukai dulu, dia berpikir kau Prince Ferdinand-nya karena dia merasa bahwa dirinya Snow-white. Seohyun menyimpulkan segalanya sebatas yang ia ketahui, itu wajar'

Seohyun melangkah mundur tak mengerti apa yang dimaksudkan oleh Yoona.

'Karakter Disney yang kami sukai dulu? Dulu? Bukankah itu sekarang?'

Seohyun membalik tubuhnya lalu berlari menuju taman belakang vila itu untuk menemui Kyuhyun. Dia ingin bertanya tentang banyak hal. Yoona mencintai *Prince Ferdinand*, Yoona juga berciuman dengan pria dewasa, Seohyun tak mengerti apa yang tidak dia mengerti olehnya, tapi sungguh... Dirinya merasa semuanya salah terutama dirinya, ada banyak kesalahan yang tidak dia mengerti olehnya.

"Dokter Cho!" pekik Seohyun begitu melihat punggung Kyuhyun, saat Kyuhyun berbalik kearahnya gadis itu langsung memeluk pria itu erat. Sungguh saat ini kepalanya

serasa ingin meledak, begitu banyak pertanyaan menyeruak di dadanya, namun sungguh ia tak mengerti apa yang harus ia tanyakan, yang ia ketahui saat ini, ketika dirinya kembali ke pelukan dokter tampan itu, semua pertanyaan yang berkecamuk di dalam pikirannya dan rasa sesak di dadanya seketika lenyap tanpa perlu ia menanyakan banyak hal pada pria itu, Dokter Cho selalu berhasil membuatnya tenang...

Seohyun sudah mengerti sekarang tidak ada *Prince Ferdinand* ataupun *Flynn Rider*, yang ada dihadapannya dan memeluknya erat saat ini adalah Dokter Cho Kyuhyun. Ya, Dokter spesialis penenang hatinya.

Sweet like candy...

"Dokter... Aku bingung..." Ucap Seohyun mendongakkan kepalanya setelah menceritakan segalanya kepada Kyuhyun.

Kyuhyun terdiam di tempatnya, apa yang harus ia katakan? Haruskah ia menceritakan segalanya?

Dia memang sedang mengalami masalah dengan kemunduran daya ingatnya, tapi dia tetaplah Seohyun, seorang gadis dewasa yang kau cintai, tidak ada salahnya untuk kembali menjalin hubungan, aku yakin itu bisa membantu Seohyun untuk membangun sebagian memori hidupnya yang telah terlupakan. Gadis itu melupakan segala rasa sakitnya. Dirinya hanya mengingat segalanya tentang hidupnya yang bahagia, tanpa masalah apapun, tanpa seseorang meninggalkannya, alam bawah sadarnya yang membangun semua kenangan indah yang harus di ingatnya. Jika Siwon berhasil menghilangkan efek traumanya hingga ia kembali bisa berbicara banyak seperti semula, mengapa kau tak berusaha untuk kembali membuatnya mengenal cinta?

Kyuhyun menangkap pipi Seohyun, menatap mata gadis itu dalam, "Kalian memang sudah dewasa. Yoona dan dirimu adalah wanita dewasa, kau hanya sedang sakit, mengalami

gangguan pada ingatamu, tapi karena kau sudah semakin sehat, aku rasa kau bisa mengerti kata-kataku saat ini. Tidak ada yang salah, Yoona memang menjalin hubungan dengan Siwon, mereka saling mencintai. Bulan juni nanti usiamu genap 23 tahun, bukan lah 8 tahun." jelas Kyuhyun pada Seohyun membuat Seohyun mengerjapkan matanya mencoba memcerna perkataan dokter tampan itu.

Kyuhyun sedikit gugup melihat reaksi Seohyun saat ini, "Seohyun-yaa... Gwaenchana?" Tanya Kyuhyun mengusap pipi gadis itu.

Seohyun menatap Kyuhyun dengan tatapan polosnya, "Aku baik-baik saja dokter, tapi aku tidak mengerti, jika aku sakit, kenapa tubuhku tidak panas? Aku mengalami gangguan pada ingatanku? Apakah karena sebuah kutukan nenek sihir? Atau peri jahat? Dan aku tak menyangka sudah hidup selama 23 tahun. Seingatku, terakhir aku meniup lilin berbentuk angka tujuh saat pesta ulang tahun ku..."

Kyuhyun terdiam, tak tahu harus bagaimana menjelaskan kepada Seohyun, pertanyaan-pertanyaan ajaib gadis itu membuat pikirannya kusut. Kyuhyun kini benar-benar berpikir keras untuk menjawabnya.

"Dokter!" pekik Seohyun menghempaskan tangannya, hingga tangannya yang menangkap pipi gadis itu terlepas.

Seohyun menarik tangan Kyuhyun pergi dari tempat itu, belum lama Kyuhyun terkejut dengan tindakan Seohyun yang tiba-tiba, kini dia harus berlarian mengikuti kemana gadis nakal itu membawanya. Hingga langkah gadis itu terhenti tepat di belakang tembok vila tak jauh dari tempat mereka berdiri tadi. Seohyun langsung berjongkok dan menarik tubuh dokter itu turut berjongkok bersamanya.

"Seohyun-ah... Wae?" Tanya Kyuhyun dengan napas sedikit tersengal.

"Itu Yoona dan Choi Seonsaengnim!" bisik Seohyun mengintip di balik tembok itu.

"Lantas mengapa kita harus bersembunyi?" Tanya Kyuhyun tak mengerti.

"Sssttt... Dokter jangan berisik, nanti mereka tidak akan berciuman lagi!" Sergah Seohyun berbisik membuat Kyuhyun menyentakannya kepalanya kesal. Seohyun mengajaknya bersembunyi hanya untuk melihat mereka berciuman, sungguh konyol!

-

"Oppa... Langsung tidur, ne... Jangan baca novel lagi..." Yoona mengingatkan kekasihnya itu.

"Aku ingin tidur memelukmu sepanjang malam sebenarnya..." Ucap Siwon dengan wajah sedih.

"Oppa... Kita sudah biasa melakukannya di Seoul, tidak sekarang, mungkin kita bisa kemari berdua di lain waktu" Ucap Yoona tersenyum mengusap pipi kekasihnya.

"Janji? Kita akan datang kesini lagi di lain waktu? Liburan berdua?" tanya Siwon menangkap pipi Yoona, Yoona tersenyum dan menganggukkan kepalanya antusias.

"Tentu Oppa... *Honeymoon* kita nanti aku ingin kemari..." Ucap Yoona tersenyum malu.

"Masih lama sayang, masih delapan bulan lagi kau menyelesaikan kuliahmu" Ucap Siwon lesu.

"Ya, sudah... Liburan musim panas nanti kita akan pergi kesini, bagaimana?" Tanya Yoona menatap Siwon dengan wajah berbinar.

"Janji?" Tanya Siwon menaikkan alisnya, memastikan janji gadis manis itu.

"iyaa aku janji!" ucap Yoona menggapai tengkuk kekasihnya, berjinjit mengecup bibir tebal kesukaannya itu, tak menyiakan kesempatan Siwon menahan kepalanya melumat bibir gadis itu dalam, ciuman yang hangat dan manis tanpa mereka sadari kedua pasang mata menjadi saksi bisu janji manis gadis itu dan ciuman yang kelewat hangat itu kembali menodai mata polos seorang gadis bernama Seo Joohyun.

"Dokter!" pekik Seohyun pelan karena Kyuhyun terus berusaha menutup matanya.

"Kau ini! untuk apa melihat orang lain berciuman?!" Sentak Kyuhyun menarik tangan Seohyun untuk pergi dari sana.

"Tapi aku penasaran bagaimana caranya Yoona menghirup oksigen saat berciuman, ciuman itu sangat lama, dan Yoona tidak sesak nafas! Dokter! Kita harus melihatnya lagi!" Sentak Seohyun berusaha melepas genggaman Kyuhyun pada tangannya.

Kyuhyun mengencangkan genggamannya terus membawa Seohyun menjauh dari sana, pria itu berniat membawa Seohyun kembali masuk ke dalam vila melalui pintu depan.

"Akh... Hae-ahhh~"

Kyuhyun tercekot saat mereka melewati jendela kamar suami istri tersebut. Ntah ini mungkin malam tersial untuknya, tadi mereka melihat Yoona dan Siwon berciuman dan sekarang...

"Dokter... Lihat itu!" seru Seohyun berbisik, menunjuk pada jendela yang tertutup tirai itu, ruangan yang terang membuat siluet tubuh Jessica yang sedang hamil dan Donghae yang sedang bercinta dalam keadaan menungging terpampang jelas.

"Shh.... Ahhhh..."

"Ahhhh... Sayang~" erangan itu semakin bersahut-sahutan.

Kyuhyun menyentakannya kepalanya kesal, Kyuhyun menarik tangan Seohyun, namun gadis itu menahannya.

"Tunggu sebentar dokter!" Ucap Seohyun tersenyum licik.

"*Auntie Jess !!! Matikan lampunya!!!* Aku bisa melihat kalian dari sini!! Hahahaha!!!" pekik Seohyun terbahak, membuat Kyuhyun melototkan matanya. Bisa-bisanya Seohyun melakukan hal tersebut.

"Hae-ah, matikan lampunya!!"

"Iya sayang..."

Klik!

Brak!

Brugh!

"Aduuh!"

"Hae-ah gwaenchana?"

"Aku hanya tersandung meja sayang..."

Suasana erotis dari kamar itu berubah menjadi gaduh, semuanya gara-gara seorang gadis bernama Seo Joohyun.

"Hahaha-mmph" Seohyun kembali tertawa kencang, membuat Kyuhyun menutup mulut gadis nakal itu, membawanya pergi dari sana.

"Hei bocah nakal! Aku akan menghukummu besok!!" pekikan Jessica menggelegar.

-

Seohyun terus saja tertawa geli dengan Kyuhyun yang menggandengnya berjalan cepat meninggalkan halaman samping vila besar itu. Mata gadis nakal itu sesekali mencuri pandang pada dokter tampan yang terus saja terdiam.

"Dokter... Apa kau marah? Maaf tadi tiba-tiba saja aku ingin mengerjai *Auntie Jess*..." Ucap Seohyun menutup mulutnya yang kembali ingin terkekeh geli.

"Ani... Aku tidak marah, hanya saja aku merasa seperti bertemu Seohyun yang biasanya..." ucap Kyuhyun tersenyum menatap gadis itu penuh arti.

Ya, Seohyun yang konyol dan nakal tidak pernah hilang, walaupun Seohyun kehilangan sebagian ingatan nya, Seohyun, tetaplah Seohyun yang biasanya.

"Apakah dokter mengenalku sebelumnya?" Tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun, Kyuhyun menghentikan langkahnya lalu meletakkan kedua tangannya pada bahu Seohyun.

"Aku sangat mengenalmu..." Ucap Kyuhyun dalam, menatap mata indah Seohyun penuh arti.

"Apakah aku pernah jatuh cinta dokter? Maksudku, apa aku pernah jatuh cinta dan di cintai, seperti Yoona dan Choi

Seonsaengnim?" tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun bersungguh-sungguh.

"Aku tidak tahu pasti..." Ucap Kyuhyun tercekat, dia tak ingin mengingatkan Seohyun tentang hubungan mereka, hubungan dimana dirinya telah menyakiti Seohyun hingga seperti ini.

"Eoh? Jika begitu besok aku akan bertanya kepada Yoona..." ucap Seohyun tersenyum terus mendongakkan kepalanya, menatap Kyuhyun yang tinggi satu kepala di atasnya.

"Aku tidak tahu pasti,yang aku ketahui saat ini..." Kyuhyun meneguk saliva nya kasar, seolah ini pertama kalinya ia ingin mengatakan pernyataan itu.

"Aku selalu mencintaimu... Seo Joohyun..."

Seohyun mengerjapkan matanya berkali-kali, menatap Kyuhyun seolah tidak mengerti dengan apa yang pria itu ucapkan.

"Dokter... Apa setelah ini kita akan berciuman seperti Yoona dan Choi Seonsaengnim?" Tanya Seohyun dengan wajah serius, membuat Kyuhyun ingin terbahak dan menjitak kepala gadis konyol itu.

"Jika kau menginginkannya" Ucap Kyuhyun tersenyum geli.

Seohyun menarik kemeja pria itu lalu berjinjit.

Dugh!

"Aww!"

"Akh!"

Mereka serempak tertunduk memegang mulut mereka yang saling terbentur.

"Aduh... Sakit..." rintih Seohyun mengaduh mendongakkan kepalanya pada menatap pada Kyuhyun, "Dokter! Bibirmu berdarah!" pekik Seohyun histeris.

"Aishh... Kau kenapa menarikku sekuat tenaga dan melompat tiba-tiba" omel Kyuhyun menyeka darah pada bibirnya.

"Dokter... Mengapa kau marah padaku, tadi kau bilang, kau mencintaiku... Pangeran tidak pernah memarahi seorang putri cantik, lagi pula bibirku juga sakit!" sungut Seohyun menghentak kakinya.

"Padahal aku hanya ingin melakukan apa yang Yoona lakukan!" sentak Seohyun kesal.

"Tapi jangan mendadak seperti itu, lihat bibirmu memar..." omel Kyuhyun mengusap bibir Seohyun dengan ibu jarinya.

Seohyun menatap mata Kyuhyun, Kyuhyun turut menatap matanya dalam, mata pria itu beralih menatap bibir ranum miliknya Seohyun teragap hendak mundur

kebelakang, namun dengan sigap Kyuhyun memeluk pinggangnya erat, mengunci tubuh gadis itu.

Kyuhyun mengulurkan tangannya ke tengkuk Seohyun lalu menarik kepala gadis itu agar mendekat lagi padanya. "Bukankah kau ingin kita berciuman? Aku ajarkan caranya berciuman dengan baik" suara Kyuhyun terdengar serak oleh hasrat yang tiba-tiba muncul.

Pria itu lalu menempelkan lagi bibir Seohyun pada bibirnya, menghiraukan rasa perih bibirnya yang terluka. Kyuhyun mengecap bibir bawah Seohyun lalu bibir atasnya yang terasa panas dan sedikit asin karena mungkin bibir gadis itu juga terluka, lidahnya keluar dan menyentuh bibir Seohyun dan membuka pelan bibir gadis itu. menelusupkan lidahnya dan mendesah nikmat ketika lidah mereka bertemu.

Napas Seohyun memburu karena ciuman dokter tampan itu, ini pengalaman baru untuknya, ciuman pagi tadi tidak segila ini. Ia tidak menyangka rasanya sangat nikmat, rasanya tidak benar-benar manis, namun bisa juga di bilang manis, manis seperti permen, bahkan rasa manisnya mampu membuat dadanya berdebar aneh. Berdebar hingga sesak, namun tidak benar-benar sesak nafas, Seohyun benar-benar sulit menggambarkan apa yang sedang di rasakannya.

Kyuhyun masih mengecap bibirnya, sesekali menyap lidah Seohyun, membuat gadis itu semakin mengerang nikmat. Ini seperti mimpi, tubuhnya serasa melayang terkadang tiba-tiba saja seperti terserang aliran listrik, mungkin persis seperti terkena serangan tongkat sihir Harry Potter, ia ingin menempel lebih dekat dengan Kyuhyun, berpegangan erat karena kakinya seperti melunak seperti jelly.

Waktu seakan berhenti, mereka saling menikmati reaksi dari tubuh mereka masing-masing. Kyuhyun mengeratkan pelukannya pada tubuh sexy Seohyun, tubuh yang selalu ingin di peluknya setiap waktu dan mulai menggerakkan tangannya membelai punggung Seohyun, begitu juga dengan Seohyun yang mulai menelusupkan kedua tangannya memeluk tengkuk Kyuhyun. Mereka menggerakkan kepala mereka ke kiri dan kanan saling mencari kenikmatan dari bibir masing-masing. Hingga Kyuhyun merasa ini semua harus di akhiri, sebelum ia lupa diri.

"Hhhh...haahhh! Dokter aku seperti habis berenang..." Seohyun menarik napasnya panjang-panjang setelah Kyuhyun melepaskan ciumannya, rasanya ia bisa saja pingsan jika Kyuhyun tidak kunjung melepaskan pagutan bibirnya.

"Mianhae..." Ucap Kyuhyun tersenyum, mengusap kepala gadis itu.

"Dokter aku ngantuk..." Ucap Seohyun setelah menguap, mengusap matanya.

"Ya sudah, ayo kita masuk kedalam untuk tidur" Ucap Kyuhyun merangkul Seohyun masuk kedalam vila itu.

"Tidur bersama, memelukku sepanjang malam?" Tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap pada Kyuhyun, Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya, "Ehm?"

"Seperti Choi Seonsaengnim, dia bilang ingin memeluk Yoona sepanjang malam"

"Ya, aku ingin memeluk Yoona malam ini, kau tidur bersama Dokter Cho saja, ne?" Ucap Siwon yang entah datang darimana, membuat Kyuhyun menatap psikiater bodoh itu kesal.

"Aku sulit tidur, jika ada Yoona di dekatku tapi kami tidak bisa bersama membuatku frustrasi" keluh Siwon susah.

"Oppa!" tegur Yoona yang tiba-tiba keluar dari kamarnya.

"Seohyun-ah... Aku khawatir kau tidak di kamar, kami baru saja berpencah mencari Seohyun di taman belakang" Ucap Yoona memeluk Seohyun dan beralih bicara pada Kyuhyun.

"Kami jalan-jalan kedepan tadi" Ucap Kyuhyun memberikan alasan.

"Aku melihatmu berciuman dua kali dengan Choi Seonsaengnim" Ucapan Seohyun membuat Yoona tergegas.

"Seohyunie... Ini tidak seperti-"

"Tenang saja, Dokter Cho sudah menjelaskan padaku, hal itu wajar karena kita wanita dewasa" Ucap Seohyun menirukan perkataan Kyuhyun, dengan gaya sok mengerti padahal dirinya belum benar-benar mengerti.

Yoona menatap pada Kyuhyun, Kyuhyun hanya menggedikan bahunya pasrah, memberitahu bahwa dirinya terpaksa mengatakan hal tersebut pada Seohyun.

"Sudahlah Seohyun ayo tidur!" Ucap Yoona merangkul Seohyun, melirik kesal pada kekasihnya yang kekanakan itu.

"Tapi, Yoongie... Choi Seonsaengnim ingin memelukmu" Ucap Seohyun pada Yoona.

"Dia bisa memeluk Dokter Cho!" jawab Yoona ketus, menutup pintu kamar itu hingga berdentam.

Blam!

Next Day

-Seo's House-

Mobil Audi berwarna hitam pekat itu berhenti tepat di depan rumah besar milik Seo Jisub. Pintu mobil penumpang terbuka, sebelum Chris sempat membukakan pintu untuk tamu yang datang bersamanya itu. Seorang wanita dewasa berusia kisaran 40 tahun keluar dengan anggung dari mobil tersebut.

"Terima kasih Chris, kau tahu bukan? Aku tak suka di layani berlebihan, jadi bersikap santai saja padaku" Ucap wanita itu tersenyum manis.

"Javier let's go!"

-

Jisub menyesap tehnya, memperhatikan putrinya yang sibuk berbincang dengan suaminya bercerita tentang kehidupannya semasa kecil di rumah ini, jujur dirinya juga sangat merindukan putri semata wayangnya, untuk tinggal dan hidup bersamanya setelah kematian Hyunjoong dan anak menantunya.

"Kalian kemari hanya berdua, dimana anak-anak kalian?" Tanya Jisub menyampaikan rasa penasarannya.

Putrinya dan menantunya itu saling pandang lalu tersenyum padanya.

"Unfortunately, we are childfree Appa..." Ucap Hyunjoo tanpa beban.

"Kalian sudah gila?" Ucap Jisub menggelengkan kepalanya, tak mengerti jalan pikiran Hyunjoo.

"Dibanding dengan kata-kata gila, sebenarnya kami bisa dikatakan pasangan yang malang" Ucap Hyunjoo tersenyum sedih.

"Wae?" Tanya Jisub penasaran.

"Empat tahun setelah menikah aku hamil namun tak sampai sebulan aku mengalami keguguran, aku berulang-kali hamil, hasilnya sama tidak pernah sampai tiga bulan, aku pasti akan keguguran" Cerita Hyunjoo sedih.

Jisub tersentuh mendengar cerita putrinya, "Pasti kalian melewati begitu banyak masa-masa sulit" Ucap Jisub turut prihatin.

"Ini semua karena tidak mendapatkan restu darimu Appa" Ucap Hyunjoo berdiri membungkuk hormat kepada ayahnya di ikuti oleh Javier.

"Aku sudah memberikan restu pada kalian sejak lama, aku sangat menyesal." Ucap Jisub bersungguh-sungguh.

"Dan aku senang, Appa menepati janji Appa menjadi donatur untuk rumah sakit yang Javier bangun" Ucap Hyunjoo tersenyum tulus pada ayahnya.

"Maaf, aku sampai mengirimkan orang kepercayaanku untuk melihat yayasanmu" Ucap Jisub merasa tidak nyaman.

"Aniyaa... Wajar Appa berpikir aku hanya ingin memanfaatkan uang mu saat Appa membutuhkan kami, aku dan Javier selalu memberikan syarat yang sama kepada siapapun yang ingin memanggil kami secara khusus untuk melakukan hipnoterapi, pada pasien dengan bermacam-macam kasus. Kami hanya ingin bayaran berupa donasi untuk rumah sakit kami, para pejuang kanker dan penyandang disabilitas kebanyakan dari keluarga tidak mampu, aku hanya ingin mewujudkan impianku sewaktu kecil, menolong semua orang yang kesusahan untuk mendapatkan pengobatan terbaik, sama seperti keinginan Seohyun kecil yang ingin semua anak-anak di Seoul mendapatkan pendidikan yang baik seperti dirinya. Kami sangat mirip bukan?"Tanya Hyunjoo tersenyum, mengakhiri ceritanya.

"Ya, kalian memang sangat mirip" Jisub setuju akan hal itu.

-Daeroksan Mountain, Jeju-

Mobil yang di kendarai Donghae membawa mereka memasuki kawasan pegunungan itu.

Kawasan yang indah dengan berbagai macam wahana untuk menikmati wisata alam. Seohyun langsung berlarian keluar dari mobil itu menggenggam tangan Yoona yang turut berlari bersamanya menikmati pemandangan indah, hamparan bunga canola yang begitu cerah dan menenangkan.

Seohyun dan Yoona turut menari mengikuti kumpulan pekerja seni memainkan musik rakyat menambah semarak festival musim semi di tempat itu. Bukan hanya menikmati pemandangan bunga canola saja, tapi festival ini mengadakan banyak parade, seperti melukis, lomba menari, bahkan terdapat panggung musik yang akan mengundang banyak Idol dari Seoul.

Jessica keluar dari mobil menggelengkan kepalanya, "Seohyun seperti robot yang baterai nya tidak pernah habis.." gumam Jessica memeluk lengan suaminya.

"Dia mengingatkanku saat waktu kecil" gumam Donghae terkekeh geli.

"Benar sayang, masa kecil adalah saat dimana pikiran kita setiap harinya hanya bersenang-senang, masa kecil memang benar-benar waktu yang sangat berharga"

Donghae mengganggukan kepalanya setuju membawa istrinya berjalan, berbauur kedalam suasana festival yang meriah.

-

"Seohyun tak menunjukkan reaksi apapun kecuali menyatakan pikiran-pikiran sebatas yang ia ketahui?" tanya Minyoung dengan nada terkejut di seberang sana.

"Ne, Seohyun terlihat tak memusingkan apapun tentang ingatannya yang hilang, dia hanya fokus memikirkan apapun yang di tangkap oleh pikirannya" Ucap Kyuhyun menjelaskan keadaan Seohyun.

"Dokter... Apakah kau punya uang?!!" tanya Seohyun memekik berlari menghampiri Kyuhyun setelah puas bermain dan berlarian kesan-kemari.

"Iyaa sayang... Aku ada uang, kau ingin membeli apa?" Tanya Kyuhyun dengan sambungan telepon yang masih terhubung.

"Ya sudah jika begitu aku akan berdiskusi dengan dokter lainnya tentang keadaan Seohyun, kau pastikan jangan terlalu banyak menceritakan masa lalu pada Seohyun, takutnya ada satu hal yang bisa memicu reaksi berlebihan saat ia mencoba untuk mengingatnya, pastikan kau selalu mengecek tekanan darahnya secara berkala" ucap Minyoung menjelaskan dan mengingatkan.

"Dokter! Minta uang!" pekik Seohyun menarik lengan Kyuhyun.

"Kau ingin membeli apalagi sayang?" tanya Kyuhyun lembut pada gadis itu.

"Aku mau beli Bbopki! Ayo Dokter!" pekik Seohyun menarik tangan Kyuhyun.

"Didalam tasmu hampir penuh oleh permen, tadi kau makan eskrim *greentea*, barusan eskrim kacang, sekarang ingin membeli Bbopki?" tanya Kyuhyun kesal, bahkan gadis itu memilih memakan hotteok dibandingkan memakan kimbab sayuran dan daging.

"Dokter... Ayo beli..." Rengek Seohyun berulang-ulang hingga Kyuhyun menyerah.

-

"Kita berdua bersama" Ucap Seohyun menunjukkan permen dengan cetakan dua orang itu.

"Lalu?" Tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

"Yang ini, kita berdua saling memiliki cinta, kata Yoona *Love*" Ucap Seohyun menunjukkan permen bercetak dua hati tersebut.

"Hm?" Kyuhyun bergumam mengulum senyum, sungguh dirinya senang hanya karena Seohyun memberitahukan arti dari gambaran di permen yang gadis itu beli.

"Dan ini yang terakhir... Dua keyakinan yang sama... Kita akan menikah di gereja, seperti saat *Rapunzel* menikah dengan *Eugene Fitzherbert* begitu pula dengan *Snow-white* dan *Prince Ferdinand*" Ucap Seohyun tersenyum mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun.

"Siapa *Eugene*? Bukankah dia akan menikah dengan *Flynn Rider*?" Tanya Kyuhyun serius menanggapi Seohyun, karena dirinya benar-benar tidak tahu sama sekali tentang *Rapunzel*, *Snow-white* atau apapun itu.

"*Eugene* itu nama asli *Flynn Rider* dokter, dirinya menyembunyikan identitasnya di awal perkenalannya karena semua orang mengenalnya dengan *Flynn Rider*" Ucap Seohyun serius membuat Kyuhyun terkekeh, merasa bodoh, Seohyun lebih mengingat kisah cinta film kartun di bandingkan kisah cinta dirinya sendiri.

"Lalu setelah menikah apa yang terjadi pada kita?" Tanya Kyuhyun menggoda Seohyun.

Gadis itu kontan tersenyum malu, memasukkan permen-permen itu kedalam ranselnya.

"Kita akan bersenang-senang setiap hari, memakan sereal coklat di pagi hari, memakan jipangyi dan hoteok di siang hari lalu memakan puding coklat setelah makan bulgogi di malam hari, lalu..." Seohyun tersenyum menatap Kyuhyun penuh arti.

"Lalu?" Tanya Kyuhyun ingin tahu.

"Berciuman dan melakukan sesuatu di dalam kamar seperti *Auntie Jess* dan *Uncle Donghae*, apa namanya dokter... Aishh... Aku lupa" Ucap Seohyun berpikir keras.

"Bercinta..." Ucap Kyuhyun mengulum senyum.

"Ya, setelah bercinta, kita akan makan Bbopki bersama..." Ucap Seohyun tersenyum menyatakan semua angannya. Angan-angan yang manis.

"Kau akan gendut jika terus memakan gula sepanjang hari" Ucap Kyuhyun asal, menakuti gadis itu.

"Seperti *Auntie Jess*?" Tanya Seohyun polos membuat Kyuhyun terbahak membawa Seohyun kedalam pelukkannya.

Sungguh cita-cita sebuah percintaan yang manis, Seohyun menciptakan cerita cinta itu. Kyuhyun tidak keberatan mencintai gadis itu semanis gulali, menjalin percintaan semanis permen bersama Seohyun

"Dokter... Kau tahu? Karena kau mencintaiku, aku rasa, aku juga mencintaimu..." Ucap Seohyun tersenyum menatap Kyuhyun.

I'm your sweetheart...

You're my Sweetie...

Our Love is really Sweet like Candy @💍❤️

We're the sweetest couple in the world...

Foreigners and Conclusion

Perjalanan dari private airport menuju ke Seoul...

Mobil SUV berwarna hitam itu riuh dengan suara musik anak-anak sepanjang perjalanan mereka, jangan lupa suara khas Seohyun yang turut serta bernyanyi mengikuti lirik lagunya, saat ini terdengar musik *soundtrack* dari kartun Jepang Crayon Shinchan.

Seluruh kota~

Merupakan tempat bermain yang asik~

Oh senangnya... Aku senang sekali~

"Oh senangnya... Aku senang sekali!!!" teriak Seohyun terus menyadarkan tubuhnya pada Kyuhyun, kakinya yang terbalut kaus kaki putih terjulur menendang sandaran jok mobil di depannya. Sese kali kakinya menel pipi Donghae yang sedang menyetir ataupun kepala Jessica, tak pelak kelakuannya membuat Jessica memekik.

"Seohyun kakimu mau ku potong eoh?!!" pekik Jessica, membuat Kyuhyun menarik kaki bocah besar itu.

Kalau begini akupun jadi sibuk~

Berusaha mengejar-ngejar dia~

Matahari menyinari~

Semua perasaan cinta~

"Semua perasaan cinta! Tapi mengapa hanya aku yang dimarahi!!!" Seohyun mendahului lirik lagu lalu berteriak sesuka hatinya.

Tapi mengapa hanya aku yang dimarahi~

"Seohyun! *Please stop!* Atau kau pulang jalan kaki!" pekik Jessica menangkap kedua telinganya.

"Sayang... Sudahlah, daripada dia menangis..." Ucapan Donghae membuat Jessica mengerutkan dahinya mengingat Seohyun yang menangis histeris karena Jessica melarangnya makan eskrim kacang saat di Jeju *market* sebelum mereka terbang ke Seoul.

Di musim panas~

"Di musim semi..." Seohyun turut bernyanyi dengan mengganti liriknya.

Merupakan hari bermain gembira~

Slalu saja terkena flu~

"Sang Gajah terkena flu, pilek tiada henti-hentinya!" Seohyun bernyanyi sambil terbatak meledek Siwon yang sedang terkena flu, dirinya duduk diantara Yoona dan Kyuhyun, sementara Siwon di paksanya untuk duduk sendiri pada kursi penumpang paling belakang, dengan alasan Siwon memiliki virus mematikan.

Pilek tiada henti-hentinya~

Sang beruang tidur~

Dan tak ada yang berani ganggu dia~

"Oh sibuknya... Aku sibuk sekali!! JENG JENG JENG!!"
Pekik Seohyun mengangkat kedua tangannya mengaitkan kedua lengannya ke leher Yoona dan Kyuhyun.

Oh sibuknya~

Aku sibuk sekali~~

Yoona hanya tertawa geli dengan kelakuan Seohyun, berbeda dengan Kyuhyun yang hanya bisa pasrah dan jangan lupa Jessica yang terus saja mengomel.

-Seo's House-

Pria berdarah Spanyol itu mencatat segala informasi yang Minyoung berikan, jangan lupa berkas-berkas catatan medis Seohyun yang telah di dapatkannya sebulan lalu turut mendampinginya.

Hari ini Minyoung khusus datang di kediaman Tuan Seo untuk mengevaluasi tentang perkembangan Seohyun bersama dokter bedah syaraf ternama di Amerika itu, sebenarnya mereka akan bertemu di rumah sakit, namun terhubung Seohyun akan kembali ke Seoul siang ini dan

mereka ingin menyambutnya, Minyoung putuskan untuk berkunjung.

"Kemarin Kyuhyun menelepon dan mengatakan bahwa ia terpaksa mengatakan pada Seohyun sedikit kebenaran yang tidak kami jelaskan padanya sejak awal" Ucap Minyoung memulai ceritanya.

"Ia mengatakan apa dan bagaimana reaksi Seohyun?" Tanya Javier ingin tahu.

"Dia mengatakan bahwa Seohyun dan Yoona telah dewasa, karena Seohyun melihat Yoona berciuman dengan kekasihnya, dan yang saya takutkan adalah reaksi Seohyun, dia sama sekali tidak terkejut bahkan menganggap hal itu perihal biasa, seolah tidak ada reaksi keterkejutan oleh sedikit memori masa lalu yang terputar ulang pada memori otaknya, seakan ia murni seorang anak kecil yang perlahan mengenal sesuatu dan menyimpulkan segalanya secara sederhana sebatas kemampuannya..." jelas Minyoung panjang lebar.

"Sebatas yang ia ketahui, sesederhana pola pikir gadis kecil?" Javier memastikan, Minyoung menganggukkan kepalanya.

"Kasus yang langka, ingatan yang hilang seolah bukan hanya sekedar terhambat karena adanya kerusakan struktur neuroanatomical, tapi-"

"Memori itu benar-benar hilang dan tidak dapat di proses lagi oleh syaraf sensorik pada otak" Sambung Javier cepat, Minyoung kembali menganggu kepalaanya.

"Blocking out painful memories of present memories"
Gumam Minyoung serius.

"Ya, ini bukan hanya sekedar Amnesia Anterograde atau Retrograde, hanya *tersisa blank storage*, bisa di kelompokkan pada amnesia yang tergabung antara amnesia karena kerusakan pada otaknya dan perintah jiwanya, alam bawah sadarnya memerintah untuk berhenti memproses apa yang ingin di lupakannya, kasus yang benar-benar langka..." Ucap Javier tak kalah serius.

"Jadi apa yang dapat kita lakukan Dokter Benedict? Kau akan melakukan hipnoterapi padanya?" Tanya Minyoung sopan.

Javier menggeleng samar, "Kasus ini akan bisa di pecahkan saat kita menemukan sumbernya, karena dalam keadaan Seohyun saat ini, hipnoterapi untuk memancing ingatan-ingatannya akan berbuah sia-sia, malah ingatan masa kecilnya akan semakin kuat" Ucap javier menjelaskan.

"Lalu kita tak dapat melakukan apapun?" Tanya Minyoung sangsi, Minyoung paling benci ketika dirinya harus berhenti pada sebuah kasus penyakit yang di tangani nya.

"Apa kau tahu siapa yang merangsang ingatan-ingatan masa kecilnya bangkit saat Seohyun koma?" Tanya Javier ingin memastikan sesuatu.

"Aku rasa sahabatnya, Yoona" Ucap Minyoung yakin.

"Baiklah, aku akan melakukan pertemuan dengan gadis itu, untuk mengetahui semua detail alur yang ia ceritakan saat Seohyun koma" Ucap Javier mengakhiri pertemuannya dengan Minyoung.

-

Seohyun melompat keluar dari mobil berlarian masuk kerumahnya.

"Seohyun-ah... Jangan berlarian!" pekik Kyuhyun khawatir, sembari sibuk mengambil tas Seohyun dan barang-barang nya.

"Biar aku yang menyusulnya! Seohyun-ah... Tunggu aku!" pekik Yoona turut berlari menyusul Seohyun.

"Sayang hati-hati eoh?" pekik Siwon menggelengkan kepala, menyusul kekasihnya itu.

"Aku masuk duluan!" pekik Siwon melambaikan tangannya.

"Kyuhyun-ah aku tidak bisa mampir, Jessica tertidur" Ucap Donghae dengan nada sedikit tidak enak.

"Gwaenchana... Terimakasih atas segalanya Hyung, liburan ini menyenangkan, terutama Seohyun" Ucap Kyuhyun tersenyum tulus.

-

"Ha... Ra... Bo... Jii...!!" pekik Seohyun setelah dirinya berhasil menerobos pintu masuk rumahnya.

"Harabojiii!! Aku pulang!" ulangnya lagi memekik semakin keras.

"Haraboji mungkin sedang mandi, kau sudah pulang sayang?" suara wanita dewasa yang sangat di kenal nya itu, membuat Seohyun membelalakkan matanya.

"Eomma?! " pekik Seohyun memutar tubuhnya, perasaan senang yang menyeruak di hatinya seketika pupus. Seorang wanita yang tidak di kenal nya, menyambutnya dengan senyuman hangat.

Seohyun mengerutkan dahinya, suara wanita itu persis seperti ibunya.

Seketika sekelebat bayangan hadir di kepalanya, jika rambut wanita itu keriting, maka akan sangat mirip dengan *The Evil Queen!*

Apakah wanita itu adalah QueenRavenna ratu jahat di film Snow-white yang sedang menirukan suara ibunya agar dirinya terjebak? Ratu jahat itu selalu ingin membunuh Putri

Salju...Pertanyaan di benaknya itu, lantas membuatnya menjadi takut.

"Jangan mendekat!!" Pekik Seohyun saat wanita itu hendak mendekatinya.

"Aaaaaaaa... Tolong aku ada *Queen Ravenna* disini!!!!!" pekik Seohyun sekuat tenaga memegang kedua pipinya, membuat semua orang berlari kearahnya, Chris, beberapa pelayan, Yoona, Siwon, dan jangan lupa Kyuhyun yang berlari bak *superhero*, langsung menarik tubuh Seohyun kedalam pelukannya.

"Ada apa sayang?" kau sakit?" tanya Kyuhyun memeluknya erat, mengusap kepala gadis itu memastikan keadaannya. Seohyun hanya terdiam menikmati debaran hangat di dadanya, dokter tampan itu menciptakan debaran indah, hingga rasa takut yang menyelimutinya lenyap begitu saja.

"Dokter ada *Queen Ravenna* disini, ia ingin menculikku dan mengasingkanku di hutan..." Ucap Seohyun lirih, gadis itu benar-benar ketakutan.

Yoona yang awalnya memasang raut wajah khawatir, kini mengulum senyum geli. Seohyun benar-benar lucu.

"Siapa *Queen Ravenna*?" Tanya Kyuhyun tak mengerti

"Wanita jahat yang menculik dan membawa Putri Salju ke tengah hutan belantara..." Jawab Yoona tertawa geli.

"Iya dokter, aku takut..." Ucap Seohyun mendongakkan kepalanya, memeluk tubuh Kyuhyun semakin erat.

"Seohyun-ah... Ini bukan *Queen Ravenna*, mungkin saja tamunya Haraboji" Ucap Yoona mencoba memberi pengertian pada Seohyun.

"Ada, keributan apa ini?" tiba-tiba suara Jisub menginterupsi mereka semua.

Seohyun langsung menoleh, berlari memeluk kakeknya, "Haraboji... Siapkan pasukan, dia ratu jahat..." regeki Seohyun pada kakeknya.

-

"Woahhh... Woahhh!" pekik Seohyun membuka bungkusannya oleh-oleh dari kakeknya yang kemarin bertandang ke Amerika, juga oleh-oleh dari orang asing yang kakeknya sebut sebagai bibinya.

"Yoongie... Ini bagianmu" Ucap Seohyun menyodorkan kotak coklat dan *jelly* pada Yoona.

"Gumawo Seohyun-ah... Aku juga ingin pamit pulang ne" Ucap Yoona memeluk Seohyun.

"Besok main kesini lagi, ne?" pinta Seohyun pada Yoona.

"Ne, aku akan kemari besok, Haraboji... Kami pulang. Terima kasih atas jamuan makan siang" Ucap Yoona setelah membungkuk hormat diikuti oleh Siwon.

"Ahh... Baiklah, terima kasih banyak Yoong-ah telah menemani Seohyun liburan" Ucap Jisub tulus.

"Cheonmaneyo Haraboji, kami semua bersenang-senang bersama"

"Chris akan mengantarkan kalian pulang"

"Haraboji.... Aku juga ada oleh-oleh untukmu..." Ucap Seohyun menyodorkan satu buah bbopki membuat Jisub menaikkan alisnya, seolah bertanya.

"Agar hidup Haraboji manis..." Ucap Seohyun terkekeh geli membuat semuanya disana turut mengulum senyum.

"Dokter... Aku sudah mengantuk..." Ucap Seohyun beralih pada Kyuhyun dan melompat begitu saja, mengaitkan kakinya pada pinggang dan memeluk leher Kyuhyun erat.

"Aku lelah mau naik tangga..." renek Seohyun pelan.

"Baiklah..." Ucap Kyuhyun tersenyum membawa gadis itu menuju tangga, untuk kekamarnya.

"Haraboji... Aku pergi dulu!" pekik Seohyun melambaikan tangannya.

"Pria itu sangat baik..." Gumam Hyunjoo membuat Jisub nenoleh dan mengangguk setuju.

-

Seohyun melompat turun dari gendongan Kyuhyun, langsung menghempaskan tubuhnya di ranjang.

"Dokter sini..." Ucap Seohyun menepuk ranjangnya.

Duduk di pinggiran ranjang itu, "Wae?" tanya Kyuhyun padanya.

Seohyun tersenyum mengenggam tangan Kyuhyun, "Dokter... Aku ingin bersamamu setiap hari, setelah aku bangun tidur, sarapan lalu makan siang, aku ingin dokter menemuiku..." Ucap Seohyun tersenyum tulus, membuat Kyuhyun turut tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Mulai besok, setiap jam istirahat makan siang, aku akan menemuimu" janji Kyuhyun mengaitkan jari kelingking mereka.

"Aku akan menunggumu Dokter..." ucap Seohyun tersenyum senang.

"Nah sekarang waktunya untuk tidur..." ucap Kyuhyun menarik selimut menutupi Seohyun sebatas dada. Lalu menunduk, ngecup dahi gadis kesayangannya itu, dengan cekatan Seohyun menahan tengkuk Kyuhyun mendongakkan kepalanya, menempelkan bibir mereka, hanya menempel, setelahnya ia menutupi kepalanya dengan selimut, membuat Kyuhyun tersenyum tipis.

"Aku pulang sekarang, saranghae..." bisik Kyuhyun, tanpa di ketahuinya wajah Seohyun memerah di balik selimut.

Hatinya terus berdebar, kebahagiaan menyeruak, gadis itu kembali jatuh cinta tanpa benar-benar ia mengerti apa itu cinta.

-

Dibawah sana...

Yoona tidak benar-benar pulang karena atas perintah kakek Seohyun, Chris memintanya untuk keruangan minum teh dirumah Seohyun, disana ada seorang Dokter berdarah barat menunggunya, membuat ia dan Siwon saling pandang, walaupun mereka tahu bahwa pria itu adalah dokter dan juga paman Seohyun, tetap saja pria itu orang asing untuknya dan Siwon.

"Senang bertemu dengan anda" ucap pria itu mengulurkan tangannya.

"Senang bertemu dengan anda juga" ucap Yoona menyambut uluran tangan itu, diikuti oleh Siwon.

"Maaf menahan kepulangan anda, saya memerlukan beberapa keterangan dari anda untuk mengevaluasi tentang keadaan Seohyun." ucap dokter itu sopan.

"Anda bisa bertanya apapun kepada saya, jangan sungkan" ucap Yoona bersemangat.

"Saya ingin tahu apa saja yang anda lakukan saat menemani hari-harinya selama ia koma?"

"Ahh...itu..."

Yoona menceritakan ia hanya menceritakan hal-hal bahagia yang mereka lalui bersama sewaktu mereka kecil, Yoona membacakan buku dongeng Putri salju, Rapunzel, Sleeping beauty, Cinderella, Beauty and the Beast berulang-ulang setiap harinya sampai Seohyun tersadar. Tak jarang Yoona menyanyikan lagu-lagu dari film kartun Disney tersebut. Setelahnya Yoona akan berbicara tentang hari-hari mereka yang membahagiakan dulu, tentang impian dan cita-cita mereka untuk terus bersama selamanya, Yoona mengingatkan Seohyun akan janji yang telah mereka buat di masa lalu karena takut Seohyun meninggalkannya saat itu. Yoona hanya berharap Seohyun bangun dan kembali bersenang-senang bersamanya seperti waktu kecil dulu.

"Karena yang saya tahu, orang yang sedang koma akan mendengarkan apapun yang kita bicarakan, saya hanya ingin Seohyun merasa senang, tidak mengingat segala sesuatu yang buruk yang pernah menyimpannya.

Javier menganggukkan kepalanya, "Ya, tanpa sadar anda yang menciptakan kenangan-kenangan masa kecil itu semakin kuat di ingatannya, membuatnya memblokir bahkan menghapus semua ingatan-ingatan setelah dirinya berumur diatas 7 tahun. Karena trauma otak yang di deritanya, kemungkinan saat itu keadaan otaknya salam keadaan kosong. Dan informasi baru yang ia dapatkan dari

anda langsung di proses otaknya menjadi satu kesatuan yang matang, berupa ingatan yang masih sangat baru, seolah saat itu baru saja di alaminya." jelas Javier panjang lebar.

"Ani, maaf... Maksud anda saya penyebab dalam kasus penyakit yang Seohyun derita saat ini?" tanya Yoona terbata mengetahui kenyataan itu.

Dokter itu tersenyum menggelengkan kepalanya, "Bisa di bilang begitu, tapi jika tidak karena anda yang merangsang otaknya kembali aktif, mungkin Seohyun tidak akan pernah bangun dari komanya"

"Jadi menurutmu, apakah Seohyun masih bisa untuk di sembuhkan?" tanya Yoona penasaran.

"Saya akan memikirkan cara yang terbaik, terima kasih banyak atas kerjasamanya" Ucap Javier mengulurkan tangannya untuk menjabat, ya, pria itu mengakhiri pertemuan mereka.

-

"Bagaimana *dear*?" Tanya Hyunjoo saat suaminya kembali ke kamar mereka.

"Besok kita lakukan pertemuan keluarga, termasuk Dokter Park, aku akan menceritakan kesimpulan dari semua informasi yang telah di saring, kita semua akan mendiskusikan jalan keluar apa yang akan kita ambil untuk kesembuhan Seohyun.

"Baiklah, aku akan mengatakan pada Appa, terima kasih sayang, kau telah bekerja keras untuk semua ini." ucap Hyunjoo mengecup bibir suaminya.

"Jika bisa, kita melakukan pertemuan di luar rumah..." Ucap Javier serius.

"*Why?*" Tanya Hyunjoo menaikkan sebelah alisnya.

"Karena Seohyun ada dirumah" ucap Javier serius.

"Ah... *Well I know...*" ucap Hyunjoo mengangkat kedua bahunya.

Keesokan harinya...

-Seoul hospital-

Ruangan khusus untuk pertemuan pribadi para dokter, begitu hening semuanya terfokus pada satu orang yang sedang berbicara sesuatu hal yang benar-benar penting.

" Saat Seohyun koma, karena cedera pada otak, informasi yang tersimpan di dalam otaknya telah kosong, seperti komputer yang telah kehilangan seluruh data pada penyimpanan internalnya, tanpa memori atau ingatan apapun karena cedera pada sebagian pusat syaraf sensoriknya. Bahkan mungkin saat itu ia lupa bagaimana caranya untuk bangun dari tidurnya, itulah mengapa setiap

dokter selalu berpesan kepada keluarga pasien yang koma untuk terus mengajak pasien berbicara, karena memang benar orang yang sedang mengalami koma, otak mereka masih dalam keadaan aktif untuk mengelola informasi. Untuk kasus Seohyun sesuai dengan cerita Yoona kemarin, saya menyimpulkan ia membangun kenangan-kenangan indah masa kecil mereka, secara perlahan alam bawah sadarnya membangun dan menjalin ingatan-ingatan indah itu menjadi sebuah ingatan yang kuat, alam bawah sadarnya menyimpulkan segalanya hal yang di ketahuinya sebatas ia berusia 7 tahun ke bawah adalah hal yang baru saja di alaminya, membuatnya memblokir bahkan menghapus semua ingatan-ingatan setelah dirinya berumur diatas 7 tahun." Ucap Javier menjelaskan tentang amnesia yang di alami Seohyun.

"Apakah Seohyun masih dapat kembali seperti semula?" tanya Kyuhyun tak sabaran.

"Ne, apakah Seohyun akan sembuh?" Sambung Jisub tak kalah ingin tahu.

"Untuk keseluruhan ingatannya yang telah hilang kemungkinan tidak akan pernah terjalin lagi dengan baik, karena secara tidak langsung, alam bawah sadarnya tidak menginginkan hal itu. Jika saja pada saat hari-hari Seohyun koma, Yoona terus membicarakan masalah yang baru saja di

laluinya dan otaknya menyimpulkan segala kejadian buruk yang di laluinya secara utuh mungkin saja sampai saat ini Seohyun tidak akan pernah terbangun karena alam bawah sadarnya menolak hal itu, segala hal yang bisa membawa pengaruh buruk, tekanan batin atau apapun yang menyakitkan dapat membuat sistem kerja otaknya menjadi semakin kacau, dalam kasus ini. Karena Seohyun kembali memiliki sifat polos dan murni seorang anak-anak akan lebih mudah untuk mulai membangun ingatan-ingatan yang baru untuknya. Menjelaskan dengan baik bahwa dirinya telah dewasa, tanpa mengungkit apapun hal buruk yang pernah di laluinya, cukup menceritakan garis garis besar yang perlu ia ketahui. Seperti identitasnya. Mengenai minatnya, di dunia kerja, dunia percintaan, hobi dan lainnya ia akan mendapatkan kesimpulan sendiri atas apa yang ia inginkan dan apa yang ia minati karena perasaan yang di inginkan dari hati akan di kirim ke otak menjadi sebuah informasi baru yang utuh." Jelas Javier lebih terperinci.

"Apakah itu melalui sebuah terapi? Apakah akan memakan waktu lama?" Kyuhyun kembali bersuara, ia ingin tahu, pria itu ingin mengetahui segalanya.

"Mungkin segalanya akan membutuhkan waktu yang lama, terlebih Seohyun harus pergi meninggalkan tempat dimana semua kenangan masa kecilnya berada. Terapi alami

membimbingnya membangun ingatan baru, kehidupan baru sebagai Seo Seohyun yang baru, untuk menghambat memorinya terus memproses dan memerintahkannya mengulang semua kenangan indah masa kecilnya. Seohyun harus menyadari dan hidup beradaptasi untuk bertingkah laku menyesuaikan usianya."

Semuanya sontak terdiam atas penjelasan Javier barusan, terutama Jisub dan Kyuhyun yang bermain bersama pikiran mereka masing-masing.

"Jadi maksudnya Seohyun harus meninggalkan rumah dan orang-orang yang terlibat didalam masa kecilnya?" tanya Yoona memastikan.

"Ya, kami mengumpulkan kalian di sini untuk mengusulkan sebuah pendapat, apakah Seohyun tetap disini dengan ingatan yang terus berulang dan kembali pada masa kecilnya? Ataukah kalian memiliki opsi kemana baiknya Seohyun pergi untuk memulai hidupnya? Saya dan Hyunjoo telah mengambil cuti besar selama setahun untuk mendampinginya." Ucap Javier menanyakan pendapat semuanya.

"Mengapa tidak memulai hidup bersama kalian di Amerika dalam beberapa tahun? Kehidupan yang normal pada umumnya akan sangat membantu" Ucap Minyoung menyuarakan pendapatnya.

"Ne, kita bisa mengatakan pada Seohyun bahwa ini adalah salah satu cara agar dirinya bisa meraih mimpinya menjadi seorang desainer, impian Seohyun kecil adalah menjadi perancang baju ternama, agar ibunya dapat memakai baju rancangannya saat berjalan di *red carpet*" Yoona turut memberikan masukan.

Jisub menganggukkan kepalanya, "Kita bisa mengabarkan kabar duka mengenai orang tuanya saat keadaannya sudah semakin stabil nanti" ucap Jisub pelan terdengar seperti gumaman.

"Baiklah... Masalah kita terpecahkan! Kesimpulannya Seohyun akan pergi dan tinggal bersamaku di Amerika dalam beberapa tahun!" ucap Hyunjoo ceria bertepuk tangan, lalu tersenyum pada semua yang menghadiri rapat tersebut. Yoona, Jisub, Minyoung dan Siwon memberikan senyuman balasan.

Tatapan Hyunjoo terfokus pada Kyuhyun yang kini sedang menundukkan kepalanya dengan raut wajah sedih.

"Hei dokter tampan, jika Seohyun sudah dalam keadaan normal dan masih mengingatmu, aku akan mengundangmu ke Amerika untuk melamarnya" ucap Hyunjoo dengan nada mengejek, membuat satu ruangan tertawa, Kyuhyun terkesiap mengusap tengkuknya tersenyum malu.

Dia memikirkan beberapa tahun kedepan nantinya apakah Seohyun akan mengingatnya dengan baik. Bahkan dirinya dan Seohyun saat ini adalah sepasang kekasih. *Snow-white* dan *Prince Ferdinand*, Kyuhyun terkekeh geli dengan pikiran menjijikkannya itu.

Berbagai macam pertanyaan terlintas di benaknya, tapi yang terpenting saat ini adalah kesembuhan Seohyun. Biarlah takdir yang mengatur segalanya dengan baik.

Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di hari esok...

Last Time

-Seo's House-

"Shireo!!" pekikan Seohyun menggelegar.

Seohyun menepis gelas susu di hadapannya, menatap pria paruh baya itu tajam.

Prang!

"Seohyun-ah... Ini semua demi masa depanmu..." Ucap Jisub lebih bersabar memberikan pengertian kepada Seohyun.

"Haraboji tidak menyayangiku! Haraboji ingin membuangku ke sekolah asrama! Sama seperti Harry Potter yang dibuang orang tua asuhnya!" pekik Seohyun semakin menjadi.

"Sayang... Tenanglah sekolah disana akan menyenangkan..." Ucap wanita asing itu turut membujuk Seohyun.

Seohyun berdiri dari duduknya, menatap wanita itu penuh kebencian.

"Diam kau *Queen Ravenna*! Kau merencanakan semua ini agar bisa menculikku dan mendapatkan kekuatan awet muda! Kau licik!" pekik Seohyun menjadi.

"Seohyun! Jaga ucapan mu! Hentikan omong kosong mu! Pergi ke Amerika atau tidak ada permen dan bermain dengan Yoona sama sekali!" bentak Jisub tegas.

"Haraboji..." Gumam Seohyun bergetar, air matanya mulai terjatuh.

Seohyun berjalan cepat mengambil mangkuk besar berisi sup buah lalu mengayunkan ke arah Seo Hyunjoo.

Spalsh!

"Seohyun!!" Teriak Jisub marah atas kelakuan Seohyun.

"Kau pergi sekarang dari rumahku! Berhenti memengaruhi Haraboji agar memaksaku pergi! Pergi dari sini!!" pekik Seohyun tak mempedulikan bentakan kakeknya, sementara Hyunjoo hanya terdiam mengusap wajahnya dengan sapu tangan. Seohyun sedang tidak stabil dirinya mengerti apa yang gadis itu rasakan. Setiap anak pasti akan merasa terbuang jika orangtuanya mengirimnya pergi dari rumah.

"Seohyun hentikan!" ucap Jisub menarik lengan Seohyun yang hendak menggapai sesuatu untuk melemparkan pada Hyunjoo lagi.

"Haraboji! lepaskan aku!" ucap Seohyun berusaha melepaskan diri.

"Seohyun! Dengarkan dulu!" pekik Jisub membuat Seohyun menatapnya marah.

"Shireo! Aku tak mau dengar apapun! Aku tidak mau!"
Ucap Seohyun berkeras menutup kedua telinganya, berlari pergi menaiki anak tangga.

"Hei-yak dengarkan dulu orangtua berbicara!" pekik Jisub membuat Seohyun semakin cepat berlari menaiki anak tangga menuju kamarnya.

"Kau tak bisa menahan emosimu Appa... Ingat Seohyun tidak sesehat kelihatannya!" sergah Hyunjoo kesal, ayahnya terkadang memang terlalu egois.

Jisub terdiam mengusap wajahnya kasar.

-

"Tuan besar... Nona Seohyun mengunci pintu kamar! Kami sudah menggedornya dari sejam lalu, Nona belum makan nasi dan minum obat dari pagi..." Ucap pelayan Shin datang tergesa keruangan santai dimana Jisub berada dengan raut wajah khawatir.

"Mwo?" tanya Jisub mengerutkan dahinya langsung bergegas kekamar Seohyun.

-

Jisub mengerutkan dahinya terdengar sayup-sayup lagu Snow White yang merupakan soundtrack dari film tersebut disertai isakan tangis cucunya di dalam, apakah Seohyun merasa sangat sakit dan terluka karenanya.

Tok tok!

"Seohyun-ah... Buka pintunya sayang..." Ucap Jisub sembari terus mengetuk pintu kamarnya.

Isakan itu semakin nyaring di iringi volume *tape* yang dinyalakan semakin kencang.

Jisub menghela nafasnya lelah, memutuskan untuk mengalah dan membiarkan Seohyun untuk sendiri terlebih dahulu.

-Choi's Apartment-

"Oppa... Ahh... Sudahlah... Ini sudah sore aku harus pulang..." Rengek Yoona menolak tubuh Siwon yang terus menindihnya, Siwon selalu tidak ada kata puas jika sudah bercinta dengannya.

Siwon mengusap keringat di dahinya, menatap wajahnya dengan tatapan yang dalam, "Tolong jangan menangis lagi sayang... Semuanya demi kebaikan Seohyun, kita akan mengunjunginya jika di perbolehkan, aku janji." Siwon mengecup kedua kelopak mata indah yang masih terlihat sembab itu.

"Gumawoyoo...Oppa..." Ucap Yoona tersenyum manis.

"Nah... Kau sangat cantik jika tersenyum seperti ini" Ucap Siwon mengecup pucuk hidung kekasihnya itu.

"Dan kau mengambil kesempatan dalam kesempatan Oppa!" pekik Yoona memukul tubuh Siwon yang masih berada di atasnya.

"Soalnya kau tidak akan berhenti menangis kalau tidak di cium" Ucap Siwon tersenyum jahil.

"Oppa... Sudah lepaskan aku ingin pulang!" Sungut Yoona mendorong tubuh besar kekasihnya itu, bergegas ke kamar mandi membersihkan diri.

-

Yoona membasuh wajahnya, menatap lambat-lambat pada cermin. Ia bertanya-tanya apakah kepergian Seohyun akan membuahkan hasil? Apakah hubungan antara Seohyun dan Kyuhyun akan kembali seperti dulu?

Yoona sangat tahu Seohyun masih sangat mencintai Kyuhyun, terbukti Seohyun selalu menempel dan sangat menurut pada Kyuhyun. Yoona masih berharap Seohyun dan Kyuhyun akan bersatu seperti dirinya dan Siwon saat ini.

"Sayang sudah selesai mandinya?" pekik Siwon dari luar menginterupsi, lamunan Yoona.

"Iya sebentar!" pekik Yoona sembari keluar dari kamar mandi.

"Sayang ada Eomma telepon 12 panggilan, aku mau jawab tetapi sudah terputus" Ucap Siwon mengulurkan ponsel gadis itu.

"Syukurlah kau tidak menjawabnya Oppa, bagaimana kalau Eomma tahu aku berada di apartemen mu?" Ucap Yoona cemas.

"Eomma telepon via suara sayang, bukan video call" Ucap Siwon terkekeh, Yoona terkadang memang sangat polos.

"Ah... Iya, aku telepon Eomma dulu ne, Oppa?" Siwon tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Aku juga akan mandi" Yoona menganggukkan kepalanya mengerti berjalan melewati Siwon yang juga berjalan kamar mandi.

-

"Yoona-ah... Seohyun dari tadi terus menelepon, eomma bilang kau sedang sekolah, kau juga pergi ke perpustakaan kenapa lama sekali?" Perkataan ibunya membuat raut wajah cantiknya menjadi penuh kekhawatiran.

"Seohyun ada pesan apa Eomma? Maaf aku tadi bertemu dengan teman-temanku dan kami membicarakan tentang seminar besok" Tanya Yoona khawatir dan berbohong di akhir kalimat.

Yoona dan Siwon masih sering melakukan kebohongan kecil jika sudah begini Yoona setelah sarapan pergi menemui Siwon, jadwal mereka bercinta di apartemen Siwon setiap pria itu tidak memiliki jadwal di rumah sakit. Lagi pula

suasana hati Yoona memang sedang buruk, Yoona terus menangis semalam, memikirkan bagaimana nantinya ia akan berpisah dengan Seohyun.

"Seohyun mengatakan jika kau pulang sekolah, agar menghubunginya, suara Seohyun terdengar serak, sepertinya ia menangis, makanya Eomma terus menghubungimu..."

"Eoh? Jinja? Eomma aku tutup dulu ne? Aku akan menelepon Seohyun sekarang" Ucap Yoona cemas, Seohyun memang tidak tahu nomor ponselnya. Hanya mengetahui telepon rumahnya.

"Ne, kau juga kalau sudah selesai segera pulang ne?" Ucap ibunya membuat Yoona secara tidak sadar, menganggukkan kepalanya mengerti padahal ibunya tidak mungkin melihat.

Yoona bergegas menelepon rumah Seohyun ketika ia panggilan itu terputus.

"Yoboseyo?"

"Haraboji dimana Seohyun?"

-Seo's House-

Plok...plok...plok!

"Wooaah... Ternyata dokter bisa bermain gitar dan bernyanyi!" Ucap Seohyun takjub bertepuk tangan dengan tatapan kagum pada Kyuhyun.

Kyuhyun datang kerumah atas permintaan Jisub, ia juga mendapatkan izin untuk mengajak Seohyun jalan-jalan menghabiskan waktu seharian ini. Setelah ia berhasil untuk membujuk Seohyun makan nantinya.

Seohyun yang tadinya mengurung diri di kamar, langsung membuka pintu saat Kyuhyun mengetuk pintu kamarnya, bak gadis kecil yang bertemu ayahnya, gadis kecil itu menangis memeluk Kyuhyun seolah meminta perlindungan. Mengadukan apa yang dirasakannya dan segala macam kesedihan yang melingkupinya.

Flashback

"Dokter!" pekik Seohyun saat pintu terbuka dan memeluk Kyuhyun erat, seketika tangisnya pecah.

"Wae... Kenapa nangis sayang?" tanya Kyuhyun lembut.

"Dokter... Haraboji jahat..." ucap terisak memeluk Kyuhyun semakin erat, Kyuhyun dengan sigap mengusap pundaknya lembut.

"Jahat kenapa?"

"Dia ingin membuangku ke Amerika..." Ucap Seohyun merenggangkan pelukannya, mendongakkan kepala menatap Kyuhyun penuh arti.

"Bagaimana kisah cinta *Snow-white* dan *Prince ferdinand*, jika kita berpisah dokter?" tanya Seohyun bersungguh-sungguh, membuat Kyuhyun ingin menculik gadis manis itu saat Ini juga. Tatapan polosnya mampu mengalahkan tatapan semua gadis cantik dan seksi yang dulu selalu Kyuhyun cicipi.

Kyuhyun menghela nafas berat, lalu tersenyum menangkap pipi gadis itu.

"Jangan bersedih... Aku akan menyanyikan sebuah lagu untukmu, asalkan kau janji akan makan dan minum obat." bujuk Kyuhyun lembut.

Gadis itu berpikir sejenak, mengetuk bibir manisnya, menatap Kyuhyun berulang kali penuh pertimbangan, "Tapi cium aku dulu" ucap gadis itu menyatakan sebuah persyaratan.

Kyuhyun tersenyum menundukkan kepalanya mengecup bibir gadis itu dalam. Seohyun memejamkan mata, membalas ciuman Kyuhyun dengan baik, Seohyun memang tidak mengingat apapun tentang hubungan mereka, tapi jika melakukan kontak fisik dengan Kyuhyun, Seohyun merasa itu adalah sebuah kebiasaan baginya, bukan hal yang baru dan aneh, walaupun di awal dirinya merasa asing, tapi tidak untuk sekarang.

"Baiklah Dokter ayo masuk ke kamar ku kita bermain gitar!" pekik Seohyun mengangkat tangan kanannya bersemangat.

Flashback off

"Nah... Aku telah menepati perkataan ku, kini kau harus makan dan minum obat, setelahnya kita akan pergi bermain sepuasnya hari ini." ucap Kyuhyun menunjukkan senyum terbaiknya, karena hatinya juga turut bersedih, hari ini adalah hari terakhirnya bersama Seohyun, bersama Seohyun kecil, mungkin juga hari terakhirnya menghabiskan waktu yang manis bersama, karena belum tentu nantinya Seohyun akan kembali bersamanya.

Seohyun mendenguskan nafasnya lelah berjalan menggunakan lututnya ke arah Kyuhyun, menarik gitar dari tangan Kyuhyun, meletakkannya di sisi kanan pria itu, perlahan tapi pasti ia menarik kedua kaki Kyuhyun yang bersila duduk di lantai. Seohyun berlutut menempatkan diri di antara kaki pria itu. Untuk beberapa saat ia memegang pundak Kyuhyun, menatap mata dingin dokter tampan itu, hingga mereka saling bertatapan lama. Seohyun kembali mendenguskan nafasnya, namun kini terdengar lelah, lalu mendudukkan dirinya di atas paha Kyuhyun, memeluk pria itu erat, sangat erat...

"Dokter... Apa kau tidak sedih kita akan berpisah?" tanya Seohyun lirih, di dalam pelukan Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum sedih mengusap rambut sepundak gadis itu dan mengecup puncak kepalanya.

"Walaupun sedih... Demi masa depanmu aku tidak boleh egois, karena aku mencintaimu, aku harus mendukung semua yang terbaik untukmu sayang..." Ucap Kyuhyun pelan, menahan perasaan sedih yang menyeruak di dadanya.

Seohyun mendongakkan kepalanya, "Apakah jarak yang jauh akan membuat kita saling melupakan?" tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun lekat.

"Jika kau menyimpan namaku di hatimu, kau tidak akan melupakanku sejauh apapun kau pergi, kau pasti akan kembali mencariku" Ucap Kyuhyun menangkap wajah tirus gadis itu.

"Ani... Aku hanya takut dokter yang melupakanku nanti." Ucap Seohyun dengan mata yang berkaca-kaca.

Kyuhyun tersenyum mengusap pipinya lalu mengecup bibirnya lembut, "Bagaimana bisa aku melupakan gadis semanis dirimu, kau ingat... Aku sangat mencintaimu dan akan selalu mencintaimu" ucap Kyuhyun tepat di depan bibirnya.

"Dokter... Aku rasa aku juga akan selalu mencintaimu" ucap Seohyun memegang dadanya yang turut berdesir hangat.

Kyuhyun tersenyum meraih tangan Seohyun menempelkan pada dadanya, "Kau rasakan itu? Aku juga berdebar..." ucap Kyuhyun tersenyum tipis.

"Eoh, aku pikir aku berdebar karena penyakitku..." gumam Seohyun pelan.

"Tidak sayang... Kita berdebar karena kita saling mencintai" Ucap Kyuhyun lembut menggenggam tangan Seohyun lalu mengecupnya, "Ingatlah aku setiap waktu, ingat bahwa aku mencintaimu, akan selalu begitu, tak peduli jika kau akan melupakanku" Ucap Kyuhyun menatap mata Seohyun dalam.

"Dokter... Aku juga tak akan melupakanmu..." Seohyun beranjak dari duduknya berlari mengambil buku dan pensil warnanya, Kyuhyun mengerutkan dahinya, memperhatikan gadis itu.

Seohyun kembali duduk di pangkuan Kyuhyun, "Catat nomor teleponmu disini dokter" ucap Seohyun menyodorkan buku dan pensil warna itu pada Kyuhyun. Kyuhyun mengambil alih buku itu, tersenyum menuliskan nomor ponselnya.

"Sudah... Simpan baik-baik, jangan lupa hubungi aku ne?" ucap Kyuhyun mengembalikan buku itu lalu memeluk Seohyun erat.

"Aku mencintaimu..."

Pernyataan cinta yang tulus, kata yang terucap dari hati, kata yang terucap atas perasaan kasat mata bernama cinta, menyeruak memenuhi dada, hingga sesak tak berdaya. Mereka mencintai, mereka saling cinta.

Sang gadis menjadi gadis polos tanpa dosa, sang pria menjadi pujangga yang menunggu sang pujaan hati menyadari dan mencintainya sebagai seorang pria.

Kyuhyun menanti saat itu hadir dan kembali memenuhi hari-harinya, Seohyun yang secara terbuka menyatakan cinta padanya. Tanpa sungkan memujanya, Kyuhyun menyesal saat itu tak menggenggam Seohyun yang mencintainya dengan erat.

Saat ini segalanya harus di mulai dari awal bahkan mungkin saja dari angka nol nantinya.

-Playing Center-

"Dokter... Ayo kita bermain ini!" pekik Seohyun berdiri di depan meja permainan seperti tenis meja sambil melompat-lompat.

Kyuhyun tertawa menggelengkan kepalanya, sedari tadi Seohyun berlari kesana kemari menariknya menunjukkan arena permainan apa yang gadis itu inginkan. Mereka terlihat bagai pasangan yang sangat bahagia dan serasi. Walaupun terkadang Kyuhyun harus menunduk malu saat Seohyun melompat dan berteriak seperti bocah, namun Kyuhyun tidak peduli akan hal itu.

Seohyun terlihat sangat bahagia dan melupakan kemarahannya pada kakeknya, terutama perihal kepergiannya besok. Seohyun berteriak senang karena selalu mengalahkan Kyuhyun, pada setiap arena permainan yang mereka mainkan. Ya, Kyuhyun sengaja mengalah.

"Woaahh Dokter aku senang sekali!" pekik Seohyun senang.

"Aku senang jika kau merasa senang" Kyuhyun tersenyum melihat Seohyun sangat bersemangat.

"Ne, aku tidak akan pernah melupakan hari ini Dokter, termasuk saat kita bersenang-senang di Jeju kemarin...." Ucap Seohyun tersenyum sedih menundukkan kepalanya.

"Begitu juga denganku sayang, aku akan mengingat setiap detik kebersamaan kita..." ucap Kyuhyun pelan.

"Kalau begitu ayo kita ambil foto bersama!" pekik Seohyun menarik Kyuhyun ke tempat *photobox* tak jauh dari sana.

-

"Wah...aku cantik sekali Dokter!" Ucap Seohyun berteriak melihat hasil foto mereka.

"Setelah ini kita makan ya?" Kyuhyun mengusap kepala gadis nakal itu.

"Ne... Aku ingin ice cream, Dokter!" pinta Seohyun tersenyum menunjuk stand *ice cream* didepannya.

"Ne" Kyuhyun merangkul Seohyun menuju stand *ice cream* berwarna pink itu.

"Whoa Dokter, aku mau rasa *strawberry cheesecake*, tapi aku juga ingin *chocolate mint*." Seohyun berpikir sambil mengetukkan jarinya di dagu. Penjual itu tersenyum memandangnya menunggu pesanan.

"Berikan padaku keduanya" Kyuhyun mengatakan pada penjual *ice cream*.

"Dokter..." Seohyun tersenyum memandang Kyuhyun penuh rasa berterima kasih.

"Ini" Ucap Kyuhyun memberikan dua *ice cream* kepada Seohyun.

"Ayo dokter kita makan daging setelah ini!" pekik Seohyun hanya tersenyum memakan ice cream nya.

Kyuhyun menarik tangan Seohyun yang memegang ice cream, lalu memakannya, secepatnya pria itu berlari meninggalkan bocah besar yang berteriak marah menghentakkan kakinya.

"Dokter!" Seohyun berteriak mengejar Kyuhyun, tutut tertawa geli.

Hari yang bahagia... Detik-detik terakhir yang bahagia...

-Seo's House-

Kyuhyun terus mengusap air matanya yang berulang kali ingin terjatuh, ia membuka mobil penumpang melihat Seohyun yang tadinya tertidur pulas, kini mengucek matanya. Gadis yang kekelahan bermain dan kekenyangan itu terbangun.

"Maaf... Aku membuatmu terbangun..." ucap Kyuhyun pelan.

"Dokter... Gendong..." ucap Seohyun mengulurkan tangannya ke arah Kyuhyun.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya menunduk hendak menggendongnya namun Seohyun menahan tengkuk Kyuhyun dan mengecup bibir pria itu.

Air mata Kyuhyun terjatuh seketika segala kenangannya saat pertama kali bertemu Seohyun, mengantarkan Seohyun pulang, dan banyak lagi pertemuan-pertemuan gila mereka, hingga pertemuan hangat yang penuh hasrat karena mereka saling menginginkan, saling mencintai. Bayangan malam yang kelam waktu itu juga kembali terputar, seolah ciuman Seohyun berusaha mengumpulkan semua kenangan itu di kepala Kyuhyun, lalu menghapusnya.

Kyuhyun meraup tubuh Seohyun, memeluknya erat semakin terisak seperti anak kecil, "Seohyun-ah... Mianhae..." Ucap Kyuhyun bergetar berselimut perasaan bersalah.

"Dokter jangan menangis..." ucap Seohyun lirik mengusap punggung pria itu sayang.

"Besok antarkan aku ke bandara ya..." ucap Seohyun penuh harap, menatap mata Kyuhyun yang memerah.

"Iyaa sayang... Aku akan mengantarkan kepergianmu...."

"Sejujurnya aku takut naik pesawat Dokter, apalagi selama 15 jam. Dokter juga jangan menangis lagi, aku takut." ucap Seohyun menyampaikan kekhawatirannya.

"Gwaenchana sayang, bukankah Haraboji mengantarkan sampai di Amerika? Haraboji akan menjagamu selama penerbangan.

"Tapi aku ingin dokter yang pergi mengantarkan ku" rujuk Seohyun menatap Kyuhyun penuh harap.

"Aku ada jadwal operasi besok sayang..."

Seohyun langsung bersedekap mengerucutkan bibirnya, membuat Kyuhyun tersenyum sedih, ini sudah kesepakatan semuanya, mereka hanya boleh mengantarkan Seohyun ke bandara, setelahnya mereka harus menunggu gadis itu pulang, ketika Seohyun benar-benar sudah pulih mereka akan bertemu kembali, bertemu Seohyun dengan pribadi yang baru. Kyuhyun hanya mengharapkan yang terbaik untuk Seohyun.

-Seo's Private Airport-

"Yoongie... Jangan lupa angkat telepon dariku... Aku akan sangat merindukanmu..." Ucap Seohyun menangis sedih terisak memeluk sahabatnya itu erat.

"Kau juga makan dengan baik dan jangan nakal di sana ya? Aku akan selalu menunggumu menghubungiku" Ucap Yoona tak kalah terisak sedih.

Semuanya disana bersedih dengan kepergian Seohyun, namun tak memiliki upaya apapun, untuk mencegah kepergian Seohyun. Mereka semua mengharapkan kesembuhan gadis itu.

Kyuhyun terdiam, menahan diri. Setelah memeluk dan mengucapkan kata-kata perpisahan pada Seohyun tadi membuatnya merasa semakin ingin bertindak lebih egois.

"Dah... Semuanya..." Seohyun melambaikan tangannya ke arah semuanya, dirinya akan pergi memasuki lapangan terbang menuju pesawat pribadi kakeknya.

Ketika sudah sampai setengah perjalanan menuju ke arah landasan terbang Seohyun menghentikan langkahnya dan berlari ke arah semua orang yang masih menunggu kepergiannya.

"Dokter Cho!" pekik Seohyun berlari dengan derai air mata yang berlebih ke arah Kyuhyun. Kyuhyun dengan sigap melebarkan kedua tangannya menyambut gadis itu.

"Aku mencintaimu Dokter... Aku takut tidak bisa hidup jika tinggal berjauhan denganmu, dadaku terasa ingin meledak!" pekik Seohyun terisak sejadi-jadinya memeluk Kyuhyun erat, membuat semuanya yang ada disana tertegun dan turut merasakan kesedihan yang mereka rasakan saat ini.

Pasangan itu kembali harus menanggung ujian, ujian yang berat saat jarak menciptakan rindu yang akan siap membunuh mereka setiap harinya. Menguji kesabaran, menanti kabar yang tidak pernah bisa di pastikan.

Berharap segalanya berbuah baik, Kyuhyun akan menunggu hasil penantian yang baik untuknya, ntuk mereka berdua nanti. Ia berjanji pada dirinya sendiri tak akan pernah egois, dirinya akan menunggu Seohyun sampai akhir nanti...

Menunggu kekasihnya kembali... Mencintainya, sebagai seorang gadis dewasa yang mencintai seorang pria yang menarik hatinya...

Baby Twins

Three Months Later

-Lee's House-

"Sayang... Ini sesuai permintaanmu, air kelapa muda tanpa gula dengan sedikit garam." ucap Donghae yang baru saja pulang dari kantornya menyodorkan gelas plastik di tangannya, Jessica tersenyum menyambut gelas plastik itu.

"Terima kasih sayang..." ucap Jessica manja.

"Sama-sama... Aku mandi dulu ya?" ucap Donghae mengecup dahi istrinya, meletakkan tasnya, mengambil handuk, berlalu ke kamar mandi.

Kandungan Jessica sudah memasuki bulan kesembilan, prediksi dokter seminggu lagi dirinya akan melakukan persalinan, sebenarnya Jessica sudah di sarankan untuk menjalani rawat inap sebelum persalinan, namun wanita pembangkang itu berkeras ingin tetap berada di rumah sampai dirinya benar-benar sering merasakan kontraksi. Lagi pula rumah yang mereka tempati sekarang tidak sampai 3 km untuk mencapai Seoul Hospital.

Jessica teringat saat dimana Donghae merutuki diri sendiri saat dirinya demam tinggi, dan tinggal di *penthouse*

bukanlah suatu yang ideal untuk ibu hamil. Keesokan harinya saat ia pulang dari rumah sakit, Donghae membawanya ke sebuah rumah asing yang jelas bukan rumah orangtuanya.

Flashback

Pagar besar yang melingkupi rumah besar itu, terbuka perlahan. Donghae langsung memacu mobilnya memasuki kawasan rumah besar tersebut dan berhenti tepat di depan pintu masuk.

Jessica mengerutkan dahinya, menatap Donghae penuh tanya, "Ini dimana sayang?" Tanya Jessica penasaran.

"Rumah kita sayang... Wae? Kau tak suka desainnya? Jika kau tidak suka besok aku akan meminta pendapatmu saat memilih rumah yang akan kita beli, bagaimana?" Tanya Donghae enteng seakan berganti rumah sama seperti berganti kaus kaki.

"Hae-ah... Aku hanya bertanya ini rumah siapa? Kenapa berbelit-belit!" pekik Jessica kesal.

"Ini rumah kita sayang. Setelah kejadian malam tadi, aku berpikir untuk membeli rumah yang berada tidak jauh dari Seoul Hospital agar tidak sulit membawamu kerumah sakit, dan kelak jika baby Lee sakit atau mendapatkan jadwal imunisasi akan sangat cepat membawanya kerumah sakit

dan sekarang akan sangat gampang jika dirimu ingin pergi menjenguk Seohyun ke rumah sakit, aku hanya ingin memberikan yang terbaik untuk kalian sayang..." ucap Donghae mengecup perut besar istrinya yang baru saja mengandung selama lima bulan, namun sudah terlihat seperti kandungan tujuh bulan, karena janin kembar yang sedang bertumbuh kembang di dalam sana.

"Hae-ah... Terima kasih banyak..." Ucap Jessica lirik dengan mata berkaca-kaca.

"Terima kasih juga, karena kau sangat kuat, bahkan tidak pernah mengeluh mengandung *Baby Twins*" Ucap Donghae mengecup bibir istrinya sekilas.

"Aku mencintaimu Oppa..."

"Apalagi aku sayang... Aku mencintaimu, sangat..." Ucap Donghae menjawab pernyataan cinta yang tulus dari istrinya.

Jessica merasa sangat beruntung memiliki Donghae, pria yang sangat baik, bukan hanya sekedar bertanggung jawab pada dirinya, Donghae adalah suami yang siap siaga menjaganya, menjaga buah cinta mereka.

Flashback off

"Kau tadi sudah makan sore?" Tanya Donghae yang baru saja keluar dari kamar mandi, mengusak rambutnya yang basah dengan handuk.

Jessica tersenyum menghirup aroma maskulin yang khas milik Donghae menyeruak memenuhi indra penciumannya, "Oppa... Sini..." Ucap Jessica manja merentangkan kedua tangannya kearah Donghae.

Donghae tersenyum menganggukkan kepalanya, memeluk istrinya yang bersandar pada headbed ranjang mereka, Donghae tak menyangka tubuh mungil istrinya mampu mengandung 2 janin sekaligus dan dokter mengatakan saat *Chek up* terakhir, seminggu lalu, calon bayi mereka sudah memiliki berat hampir 5kg, menyebabkan Jessica sulit untuk bergerak, bahkan kedua kakinya turut membengkak. Donghae menatap mata istrinya dalam, ditariknya dagu lancip istri kesayangannya itu, mengecup dagunya perlahan naik ke bibir manis itu. Jessica menatap suaminya penuh cinta menahan hasrat yang semakin besar seiring dengan kandungannya yang turut membesar. Ibu hamil memang sensitif.

Tiba-tiba saat Donghae melumat bibirnya lebih dalam lagi, Jessica awalnya menikmati ciuman itu, bahkan membalasnya dengan ritme yang sama, pada di suatu titik mengernyitkan dahinya dan memekik kencang.

"Akkkhh! Hae-ah.... Perutku!" pekik Jessica memegang perutnya, tubuhnya meringkuk hingga menggeliat menahan sakit yang teramat sangat.

"Sayang? Kau tidak apa-apa?" Tanya Donghae cemas melihat wajah Jessica yang memerah menahan rasa sakit yang teramat sangat.

"Aku rasa sudah saatnya..." Ucap Jessica merintih menahan rasa sakit yang kian menggila.

Dengan sigap Donghae membawa tubuh Jessica kedalam gendongannya berlari keluar kamar, dengan berhati-hati. Jessica mengerutkan dahinya mengkhawatirkan suaminya.

"Mengapa tidak memanggil ambulans? Aku pasti sangat berat..." Ucap Jessica mengkhawatirkan hal yang tidak penting membuat Donghae mendenguskan nafasnya kesal.

"Sayang sekarang kau berdoa untuk keselamatan semuanya, jangan memikirkan apapun yang tak penting!" sentak Donghae kesal, membuat Jessica terdiam, benar... Dirinya harus percaya Donghae sedang mengupayakan yang terbaik untuk dirinya dan buah hati mereka, Jessica percaya dan berdoa, secepatnya Donghae akan membawanya ke rumah sakit tepat waktu.

-Seoul Hospital-

Donghae setengah berlari mengikuti brankar pasien yang membawa tubuh istrinya memasuki ruangan

persalinan. Dokter yang akan memimpin persalinan Jessica juga sudah datang bersama para perawat yang akan membantu proses persalinannya.

-

"Akkkkhhhh.... Hae-ah sakit!!" pekik Jessica putus asa, wajahnya basah penuh peluh dan air mata, memeluk tubuh suaminya sekuat tenaga.

"Sayang jika kau tidak sanggup katakanlah, dokter akan melakukan operasi caesar." ucap Donghae berusaha membujuk istrinya yang berkeras ingin persalinan normal.

"Aku masih bisa Oppa..." rajuk Jessica berkeras.

"Ayo ibu kita coba sekali lagi, dorong sekuat tenaga, bayinya tidak boleh terlalu lama di pintu" instruksi dokter wanita itu serius padanya.

Jessica mengejan sekuat tenaga mendorong agar bayinya keluar.

"Aaaakkkhhhh.... Sakit Oppa..." Jessica kembali menangis.

Donghae terus menerus nembisikkan kata-kata dukungan yang menguatkan istrinya, "Ayo sayang... Aku yakin kamu bisa..." Jessica menganggukkan kepalanya dan kembali mengejan sekuat tenaga yang tersisa.

"Arrrrrgghhhhhh!!!" pekik Jessica memeluk suaminya sekuat erat bersamaan dengan rasa sakit yang teramat sangat mengoyak organ vitalnya, seketika...

Dunianya serasa terhenti saat mendengar suara tangisan bayi.

"Bayi perempuan yang sehat Nyonya..." Ucap dokter itu tersenyum pada Jessica.

Jessica yang sudah merasa sangat lemas hendak tertidur, namun suara Sang dokter menginterupsinya kembali.

"Jangan tidur sekarang Nyonya bayi satunya juga harus di keluarkan segera." Jessica mengangguk mantap.

Donghae menatap istrinya cemas, "Apakah kau masih kuat sayang?" Jessica menganggukkan kepalanya mantap, memegang lengan pria itu agar menggenggam tangannya.

Arrrrghhhh.....!!!

Pekikan Jessica menggema di iringi suara tangisan bayi yang lebih kencang dari sebelumnya.

"Bayi perempuan yang satu ini lebih bersemangat dari sebelumnya Nyonya" Ucap dokter itu sembari memberikan kepada suster perawat yang akan membersihkan bayi mungil itu.

"Kau berhasil sayang... Kau sangat hebat puji Donghae mengecup dahinya membuat sebulir sir mata haru kembali jatuh dari sudut mata indah ibu cantik itu. Tiba-tiba Jessica mencengkram lengan Donghae, menahan sakit.

Donghae menatap pada dokter yang hanya memberikan senyuman hangat, "Hanya memberikan jahitan kecil Tuan" Ucap dokter itu sopan, Donghae menganggukkan kepalanya mengerti.

"Terimakasih selalu bersama kami Oppa..." Ucap Jessica tulus, menatap mata suaminya dengan pandangan berkabut, dirinya benar-benar lelah hingga ingin tertidur.

-

"Aa..." Ucap Donghae menyuapkan Jessica sup ayam ginseng agar stamina wanita itu kembali dan membantu penyembuhan luka pasca persalinan.

Jessica mengernyitkan dahinya menerima suapan itu, ia sangat benci sup ayam, apalagi sup ginseng. Tapi demi pemulihan tenaganya, Jessica menerima segalanya karena sebentar lagi sudah waktunya bayinya datang untuk mendapatkan asi pertama darinya.

"Mulai sekarang kau harus memakan makanan bergizi agar asi mu memiliki nutrisi yang cukup" Ucap Donghae menyendokkan bayam dan kentang untuk istrinya.

"Oppa... Nanti lagi ya makannya, aku sudah sangat kenyang" keluh Jessica menolak suapan suaminya.

Donghae tersenyum menganggukkan kepalanya, "Sayang apakah perlu aku mempersiapkan susu formula?" Tanya Donghae pada Jessica yang kontan menggeleng.

"ASI ku cukup untuk mereka berdua Appa" Ucap Jessica dengan nada yang begitu manis membuat Donghae mengulum senyum.

Tok tok!

Pintu ruang perawatan Jessica terbuka. Seorang suster mendorong box bayi kaca itu kearahnya, kontan senyuman indah terbit di wajah cantiknya, Donghae pun turut tersenyum menatapnya. Bayi mereka sangat lucu bayi kembar tak identik yang mengemaskan.

"Saatnya memberikan ASI pertama untuk bayi anda Nyonya" ucap perawat itu sopan.

"Oppa cepat bawa *baby J and baby A* kemari..." Ucap Jessica bersemangat.

Donghae mengerutkan dahinya, "*J and A*?" Tanya Donghae ingin tahu, sambil membawa bayi mereka yang sedikit lebih gempal dan aktif keluar dari box.

"Aku ingin memberikan nama Yoon-Ah dan Joohyun pada baby kita Oppa, bolehkah?" Tanya Jessica dengan tatapan penuh harap pada suaminya, sembari menyambut bayi gempal yang di sodorkan suaminya.

Donghae tersenyum menggelengkan kepalanya, "Kenapa harus nama Seohyun dan Yoona?" Tanya Donghae penasaran.

Jessica tersenyum sedih, "Aku merindukan Seohyun, karena aku cuti kuliah dan Yoona sudah sedang persiapan skripsi kami juga sudah jarang bertemu." Ucap Jessica tersenyum sedih.

"Kau kesepian sayang?" Tanya Donghae sambil mengambil satu bayi lagi yang lebih pendiam dari dalam *box* lalu menimangnya.

"Ne, saat kau di kantor aku sangat kesepian, tapi sekarang sudah ada *baby J and baby A* bersamaku" ucap Jessica tersenyum senang.

Tok tok!

Donghae menatap Jessica, meminta persetujuan untuk membukakan pintu saat istrinya sedang menyusui.

Jessica menganggukkan kepalanya, "Pasti yang datang Fanny Eonnie" Ucap Jessica meletakkan bayinya pada ranjangnya. "Sini Oppa berikan *baby A* padaku" Donghae mengangkat sebelah alisnya penuh tanya, "Iyaa yg lebih pendiam namanya *baby A*, Lee Yoon-ah yang pendiam, lebih tua 8 menit dari *baby J*" Ucap Jessica terkekeh.

"Donghae berjalan membuka pintu setelah memberikan *baby A* pada Jessica.

"Kenapa lama sekali Hyung?" sungut pria bertubuh tinggi besar itu dengan wajah masam.

"Ah... Ternyata kalian, kenapa tidak bilang akan kemari?" Tanya Donghae pada mereka.

"Mana bayinya?" ucap Hyukjae dengan bersemangat.

"Ayo masuk..." Donghae membuka pintu ruangan perawatan itu lebih lebar, mempersilahkan mereka masuk.

"Sica Eonnie!" pekik Yoona langsung berlari mendekati Jessica, "Chukkae sudah menjadi *hot mommy* sekarang" ucap Yoona memeluk dan mengecup pipi kanan dan kiri Jessica, Yoona memberikan bingkisan perlengkapan bayi, meletakkannya di ranjang perawatan tempat Jessica berbaring.

"Gumawo... Yoong-ah" Ucap Jessica tersenyum senang.

"Selamat Jess, maaf aku hanya sempat singgah membeli bunga, Manager ku tadi sangat sibuk dengan persiapan *comeback*-ku bulan nanti." Ucap Hyoyeon memeluk Jessica setelah meletakkan buket bunga Lily pada ranjang Jessica.

"Gwaenchana... Justru aku berterima kasih kau menyempatkan diri untuk datang kemari Hyoyeonnie" Ucap Jessica tersenyum senang.

"Omo...bayimu yg ini sangat lincah dan suka tertawa Eonnie" pekik Yoona yang entah sejak kapan membawa bayi gempal yang masih merah itu kedalam gendongannya.

"Dia *baby* J adiknya *baby* A" Ucap Jessica tersenyum bangga.

"*Baby J* dan *Baby A*? Lucu sekali namanya Eonnie..." Ucap Yoona terkekeh geli.

"Ya, namanya Lee Yoon-ah dan Lee Joohyun" ucapan Jessica sontak membuat Siwon dan Hyukjae yang sedang berbicara dengan suaminya menatap padanya.

"Mwo? Kau memberikan nama kekasihku pada bayimu tanpa meminta izin dariku, Hyung?" protes Siwon pada Donghae.

"Hei-yak aku yang memberikan nama sahabatku untuk anak-anak ku! Kenapa harus izin pada namja bodoh sepertimu?!" ketus Jessica tajam membuat Siwon terdiam.

"Lagi pula apa kau tidak salah memberikan nama Seohyun untuk putrimu? Kau ingin putrimu nakal seperti Seohyun, eoh?" Tanya Hyukjae menahan tawanya.

"Siapa bilang Seohyun nakal, dia manis..." ucap seseorang yang baru saja memasuki ruangan tersebut membuat semuanya menoleh ke arahnya.

"Maaf jadwal operasi ku baru selesai" ucap Kyuhyun membawakan dua boneka beruang untuk kedua putri kembar Donghae.

"Terimakasih Kyuhyun Ahjussi..." Ucap Jessica dengan suara yang di buat buat seperti bayi Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Kyuhyun Oppa, bagaimana kabar Seohyun sekarang?"
Tanya Yoona berhati-hati.

"Sudah terhitung 2 bulan ia masuk asrama rehabilitasi untuk para penderita Amnesia, aku rasa sekarang dia baik-baik saja." Ucap Kyuhyun tersenyum, lebih tepatnya memaksakan diri untuk tersenyum.

"Iya Haraboji bilang Seohyun sudah tidak bisa berhubungan langsung dengan kita 2 bulan lalu karena sudah bersedia masuk sekolah rehabilitasi." Ucap Yoona tersenyum sedih.

"Apakah tempat itu semacam rumah sakit jiwa?" Tanya Jessica penasaran.

"Ani, semacam sekolah yang membimbing para penderita amnesia sesuai jenis amnesianya, seperti Seohyun, disana Seohyun di bimbing mempelajari dan membentuk kepribadian sesuai usianya. Laporan dari dokter Benedict saat ini Seohyun sudah tidak terlalu tertarik pada Rapunzel dia sudah fokus dengan segala kegiatan orang dewasa seperti memasak dan berkebun, bahkan dia kembali belajar menggunakan makeup" Cerita Kyuhyun menerawang kisah pertemuannya dengan Seohyun 2 bulan lalu setelah seminggu gadis itu di Amerika, Kyuhyun di pinta untuk pergi menyusul kesana karena gadis itu terus menangis, mengamuk, dan tidak mau makan.

Flashback

New York City

-Benedict's Mansion-

Kyuhyun tiba di depan pagar besar itu dengan lambang JB tersebut. Ia keluar dari taksi yang membawanya, memencet bel rumah itu, kemudian seorang *security* bertanya kepadanya.

"Ada keperluan apa anda datang kemari? Apakah anda sudah membuat janji" tanya pria tinggi besar itu padanya.

"Cho Kyuhyun ingin bertemu Dokter Javier Benedict" Ucap Kyuhyun dalam bahasa Inggris yang fasih, dengan sigap pria itu membuka pintu pagar yang menjulang tinggi tersebut dan memerintahkan kepada seseorang melalui *walkie-talkie* ditangan kirinya.

Seorang pelayan akan mengantarkan anda menuju pintu utama" ucap pria itu penuh sopan santun.

Kyuhyun berdecak kagum dalam hati, jika kakek Seohyun adalah konglomerat nomor satu di Korea, Paman nya juga bisa di katakan termasuk dalam jejeran orang kaya raya di Amerika Serikat.

Tiba-tiba *Buggy Cart* atau yang orang awam ketahui sebagai mobil di lapangan golf berhenti tepat di sampingnya.

"Mari Dokter Jang saya antarkan" Ucap pria berkulit sedikit gelap yang menyetir Buggy Cart itu mempersialahkannya naik.

-

"Akhirnya kau datang..." ucap Hyunjoo dengan lingkaran mata hitam seperti orang yang tidak tidur.

Kyuhyun hanya tersenyum tipis membungkukkan tubuhnya.

-

"Sampai hari ini sudah 4 pelayan yang cedera... Seohyun terus mengamuk dan meminta kembali ke Korea." Ucap Hyunjoo bersedekap sambil terus berjalan beriringan membawa Kyuhyun masuk lebih dalam ke dalam Mansion besarnya.

"Apakah kalian menyuntikkannya obat penenang secara rutin?" Tanya Kyuhyun khawatir.

"Tidak... Hanya saja tadi malam kami terpaksa melakukannya, Seohyun mengambil pisau pemotong buah dan hampir melukai dirinya." ucap Hyunjoo bersedekap semakin erat. "Aku tak tahu apa yang terjadi jika kami terlambat mencegahnya"

"Gwaenchanayo... Sesuai permintaan kalian aku akan menemani Seohyun disini sampai dia benar-benar bisa

menyesuaikan diri..." ucap Kyuhyun mencoba menenangkan wanita paruh baya itu.

"Terima kasih banyak Kyuhyun-ah... Seohyun sangat beruntung mencintai dan dicintai pria sepertimu" Ucap Hyunjoo tulus menghentikan langkahnya tepat di depan pintu sebuah kamar berpintu putih, "Kamar ini dulu kami persiapkan untuk calon anak kami saat membangun Mansion ini" Ucap Hyunjoo tersenyum sedih.

"Dan kini Seohyun yang pertama kali menempatinnya..."

"Bukankah Seohyun juga putrimu Ahjumma..." Ucap Kyuhyun cepat membuat Hyunjoo tersenyum tipis.

"Kau benar, Sejak dulu saat pertama kali Chaeyoung memperlihatkan foto dan video bayi kecilnya saat berkunjung kemari aku sudah menganggap Seohyun adalah darah dagingku sendiri... Aku sangat menyayangnya" Ucapnya dalam.

"Sekarang temui dia, hanya kau yang dia butuhkan" Ucap Hyunjoo tersenyum manis mendorong tubuh Kyuhyun masuk kedalam kamar dimana Seohyun berada.

Hari mulai gelap~

Aku dapat melihat segalanya disini~

Segalanya begitu indah~

Namun aku tak dapat melihatmu disini~

Dokter tampan~

Aku ingin kembali ke Korea~

Menemuimu~

Kyuhyun tersenyum sedih mendengarkan suara nyanyian Seohyun, entah dimana gadis itu sekarang, Kyuhyun terus berjalan memasuki kamar besar tersebut, menelusuri asal suara.

Kyuhyun tersenyum senang melihat gadis itu berjongkok dengan kedua tangan memegang teralis besi. Kyuhyun berjalan cepat seketika kakinya seperti kehilangan kekuatan untuk berdiri, ia terjatuh berlutut tepat di belakang Seohyun.

"Dokter..." ucap Seohyun lirih saat mendapati dokter yang ia rindukan kini tepat berada dibelakangnya.

Kyuhyun seketika menangis, meraih tubuh Seohyun yang terpaku di tempatnya, meraih tubuh gadis itu, memeluknya erat. Segalanya luruh seketika, Kyuhyun yang dingin dan pintar mengontrol emosinya kini tak sanggup menahan perasaan yang menyeruak, menyesak dadanya, ia merindukan Seohyun, sangat rindu hingga tak sanggup menahannya.

"Aku merindukanmu..." ucap Kyuhyun terisak memeluk Seohyun erat.

"Dokter kemari?" tanya Seohyun dengan nada tak percaya.

"Ya, aku kemari karena mendengar kau menyakiti dirimu sendiri, tak mau makan, minum obat, bahkan ingin melukai dirimu sendiri" ucap Kyuhyun terus terisak seperti wanita yang cengeng, tanpa di buat-buat Kyuhyun sangat merindukan dan mengkhawatirkan Seohyun di saat yang bersamaan.

"Dokter... Jangan menangis... Maafkan aku..." Ucap Seohyun turut terisak merasa sangat bersalah, tangannya juga memeluk Kyuhyun erat menyalurkan emosinya disana.

-

Kyuhyun berhasil membujuk Seohyun, gadis itu mau makan dan minum obat. Kyuhyun mulai menjelaskan menceritakan tentang penyakit Seohyun dan mengatakan betapa dirinya mencintai Seohyun.

"Aku sangat berharap akan kesembuhanmu sayang... Aku bersungguh-sungguh akan menunggumu kembali dan menikahimu..." ucap Kyuhyun menggenggam tangan Seohyun mengecup punggung tangannya dengan kesungguhan hati.

"Dokter... Apakah kau yakin dengan rehabilitasi dan bimbingan Gomo aku akan kembali seperti dahulu?" tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun bersungguh-sungguh.

"Iya sayang... Aku ingin kau mencobanya, aku sangat ingin kau sembuh total" ucap Kyuhyun menatap mata Seohyun dalam.

Seohyun berpikir keras akan sesuatu, "Kau sungguh berjanji akan menungguku pulang?" tanyanya serius, Kyuhyun mengangguk mantap.

"Tapi sebelumnya... Aku ingin menghabiskan waktu selama seminggu bersenang-senang denganmu disini Dokter. Bagaimana?" tanya Seohyun berhati-hati.

"Apapun itu sayang..." ucap Kyuhyun lembut, mengecup puncak hidung gadis kesayangannya itu.

Kyuhyun menepati janjinya menghabiskan waktu bersama Seohyun, pergi ke banyak arena bermain di *Time Square* dan lain sebagainya. Mereka memiliki waktu tambahan sebelum benar-benar berpisah dan melakukan penantian panjang yang akan menyiksa mereka semakin banyak. Kyuhyun bersyukur mendapatkan kesempatan ini.

Sampai pada perpisahan mereka untuk sekali lagi, mereka mengikat janji untuk saling menunggu dan mendukung satu sama lain. Kyuhyun pun kembali ke Seoul. Kembali merindukan Seohyun, mencintainya semakin dalam dan menunggunya tanpa ada kata lelah karena Seohyun telah berjanji akan kembali padanya.

Flashback off

"Wah hebat itu berarti Seohyun benar-benar berkembang pesat" ucap Jessica bersemangat lalu menangkup kedua tangannya di dada.

"Semoga saat kembali nanti Seohyun tak segila dulu Tuhan... Bimbinglah gadis tak berdosa itu ke jalan yang terang" Doa Jessica membuat semua yang ada di sana tertawa geli. Ibu muda itu seakan lupa, betapa konyol dan gila tingkah laku dirinya dan Seohyun.

Seketika bayi yang berada di gendongan Yoona menangis kencang.

"Oh my Sweetie *baby* J! Waeyo?" Tanya Jessica khawatir.

Yoona mengulum senyum setelah memberikan bayi manis itu pada Jessica.

"Sepertinya Seohyun protes akan doamu barusan Eonnie"

Semuanya saling pandang lalu terbahak mentertawakan Jessica, membuat ibu muda yang sangat cantik itu mendenguskan nafasnya kesal.

Relationship Goals!

Seven Months Later

Di sebuah gereja...

Yoona memeluk lengan kokoh Siwon menuju altar gereja, setiap langkah mereka menjadi pusat perhatian orang-orang yang hadir disana.

Yoona merasa sangat beruntung, walaupun ia tidak memiliki ayah, Siwon bersedia bergandengan tangan menuju altar bersamanya, Siwon bukan hanya kekasih, selama lebih dari setahun hubungan mereka Siwon benar-benar mengambil semua peran kosong dalam hidupnya. Siwon menjadi seorang Ayah, Sahabat, dan Teman terbaik untuknya.

Perasaan haru menyeruak di dada gadis manis yang sebentar lagi akan menjadi wanita seutuhnya, wanita yang akan menjadi seorang istri yang akan menemani kemanapun suaminya pergi. Wanita yang akan siap menjadi ibu dari anak-anak hasil buah cinta mereka.

Yoona tersenyum sedih melihat buket bunga di tangan kanannya. Seohyun selalu ingin mendapatkan buket bunga pernikahan agar dapat menjadi pengantin selanjutnya,

namun saat ini Seohyun tidak ada disini bersamanya. Melihat momen berharga di dalam kehidupannya.

Yoona merasa gugup meski hanya keluarga besar mereka dan beberapa teman dekat yang turut hadir disana. Pastur sudah menunggu mereka didepan sana siap menjadi orang yang mengantar pernikahan mereka pada Tuhan. Mereka benar-benar pasangan yang sempurna. Siwon begitu tampan dengan tuxedo putih dan Yoona terlihat sangat cantik dengan balutan dress putih rancangan Vera Wang, perancang busana ternama di Korea Selatan.

Mereka telah sampai didepan altar, sang Pastur memberikan berkat pada mereka lalu melanjutkan sesi pemberkatan pernikahan itu.

"Silakan Tuan Choi Siwon mengucapkan janji pernikahan" pinta sang pastur, Siwon terlihat menarik nafas dan kemudian mengucapkan janji itu dengan tenang.

"Saya mengambil engkau Seo Joohyun menjadi istri saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang tulus." ucap Siwon

mantap, menatap tepat pada manik hitam indah yang sudah mulai berselubung air mata.

"Sekarang silakan Nona Seo Joohyun mengucapkan janji pernikahan anda" ucap sang Pastur ke arah Yoona. Yoona terdiam, tiba-tiba lidahnya merasa kelu, pandangannya mulai sedikit kabur. Ia meremas buket bunga mawar putih di tangannya, menyalurkan rasa gugupnya. Siwon yang sangat tahu akan kegugupan Yoona tersenyum tulus memberikan kekuatan untuk gadis yang beberapa detik lagi akan menjadi istrinya itu.

" Saya menerima engkau Cho Siwon menjadi suami saya, untuk saling memiliki dan menjaga, dari sekarang sampai selama-lamanya. Pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sakit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiakau yang tulus." balas Yoona dengan air mata yang jatuh dengan sopan di tengah-tengah senyuman yang merekah, rasa gugup yang menyelimutinya seakan luruh seketika.

Seluruh keluarga yang hadir disana meneteskan air mata haru pernikahan yang begitu sakral, pernikahan yang terwujud atas dasar cinta, kedua insan itu saling mencintai. Pastur menutup janji itu dengan berkat lalu meminta

pasangan yang telah resmi menjadi suami istri tersebut untuk saling memasang cincin sebagai tanda pengikat mereka. Para tamu bertepuk tangan dan bersorak sorai, suasana sukacita tercipta.

"Ayo cium istrimu Bayi besar!" pekikan Hyukjae membuat Siwon mendecakkan lidahnya, berbeda dengan Yoona yang menundukkan kepalanya, gadis itu memalu hingga pipinya merona.

Siwon meraih tengkuk istrinya mengecup bibirnya sekilas, kemudian mengecup dahinya dalam.

"Akhirnya... Hari ini terjadi sayang, terima kasih banyak, aku sangat mencintaimu" ucap Siwon tulus menatap mata indah Yoona.

"Aku juga sangat bersyukur akan hari ini Oppa... Aku juga sangat mencintaimu suamiku" ucap Yoona dengan suaranya yang menjadi serak, perasaan bahagia dan haru menyeruak hingga membuat dadanya sedikit sesak.

Setelah pemberkatan pernikahan di gereja, acara dilanjutkan dengan resepsi di sebuah taman hotel. Tidak begitu banyak tamu yang datang, sesuai yang mereka inginkan, sebuah pernikahan yang sederhana dan sakral. Orang-orang memberikan ucapan selamat kepada mempelai pengantin yang menjadi pusat dari pesta ini.

Yoona menggunakan gaun sedikit lebih simple dari gaun yang di kenakannya pagi tadi. Senyuman tak lepas dari wajahnya, ia berdiri tepat di sisi kanan suaminya, memeluk lengan kokoh kesukaanya itu.

"Yoona-ah... Chukkae!" pekik Jessica menghampirinya. Dalam 5 bulan pasca melahirkan *baby* Lee tubuh gempal *hot mommy* itu, kini sudah kembali seperti semula. Malah kelihatan semakin cantik dan bercahaya.

"Gumawo Eonnie..." mereka berpelukan.

Donghae turut menghampiri, menjabat tangan Yoona dan menjabat tangan Siwon, memberikan sedikit nasihat sebagai Hyung, lalu memeluk tubuh besar sahabatnya itu erat.

"Selamat Won-ah!" Hyukjae turut menghampiri, memeluk tubuh Siwon dan berjinjit mengecup dahi pria itu.

"Hyung! Kau gila!" pekik Siwon mengusap dahinya membuat semuanya tergelak melihat tingkah Siwon dan Hyukjae yang tak pernah jauh dari kata heboh.

"Hae-ah dimana *stroller Baby twins*?" pekik Jessica panik menyadari kereta bayinya tidak berada didekatnya lagi.

"Bukankah tadi ada di dekatmu sayang?" Donghae balik bertanya.

"Karena tidak ada makanya aku bertanya padamu!" pekik Jessica tersulut emosi.

"Eonnie tenanglah..." ucap Yoona menenangkan.

"Itu *baby twins* disana!" pekik Hyukjae yang berjinjit menunjuk kearah sebuah meja para tamu.

Ibu Siwon menimang *Baby A* yang lebih gempal dan pendiam. Ibu Yoona membiarkan *Baby J* meremas cake di meja itu, memakannya hingga pipinya membulat lucu, bayi 7 bulan yang satu itu memang sangat nakal.

"Omo *my Baby J!*" pekik Jessica berteriak, "Aku kesana dulu ne, kau lihat dia menjadi sangat kotor!" omel Jessica berlari panik menghampiri meja ibu-ibu disana.

-

"Yoong-ah Eonnie pamit pulang sekarang ya? *Baby A* sudah tertidur, cuma si nakal ini yang masih aktif!" gemas Jessica menggigit pipi gempal bayi 7 bulan yang nakal itu hingga tergelak dan mendumel lucu.

"Wae? Joohyun masih ingin bersama Halmeoni dan Imo disini, eoh?" Tanya Yoona gemas mengecup pipi *baby J* yang terus saja mendumel lucu dengan bahasa bayinya.

-

Para tamu pun telah meninggalkan pesta sederhana yang mereka adakan Yoona masih tidak bisa memgenyahkan ingatannya pada Kyuhyun yang terus saja memasang wajah sedih selama menghadiri pesta pernikahannya. Yoona mengerti pria itu merindukan Seohyun, sama seperti dirinya.

"Sayaaang... Apakah kau lelah?" Tanya Siwon memeluk pinggang rampingnya, mereka saat ini berada di lift menuju kamar yang di hadiahkan Chaewon kakak kandung Siwon untuk malam pertama mereka.

"Jika aku mengatakan bahwa aku lelah, kau pasti akan tetap menggodaku untuk melakukannya bukan?" ucap Yoona sarkas, membuat Siwon memeluknya gemas dari belakang.

"Kau memang sangat mengenalku..." bisik Siwon dengan suara beratnya.

Yoona tersenyum berucap syukur dalam hati, hari ini adalah sebuah akhir yang indah untuk kisah cinta mereka, namun hari ini juga adalah awal dari kisah pernikahan mereka. Membangun mahligai rumah tangga dalam ikatan pernikahan yang sah. Yoona memanjat banyak doa untuk kebahagiaan mereka kedepannya, terlebih untuk kebahagiaan semua teman-temannya.

Beberapa hari kemudian...

-Kyuhyun's apartemen-

Kyuhyun menyandarkan tubuhnya pada balkon kamarnya, menyesap rokok di sela jemarinya perlahan, nikotin pun menjadi teman walau dirinya enggan untuk mencandu. Mata elangnya menatap sendu pemandangan kota Seoul yang kembali berselimut salju. Ya, ini bulan januari, akhir musim dingin. Hari ini bertepatan dengan hari dimana Seohyun mengalami kecelakaan itu, sudah setahun berlalu. Hatinya sakit mengingat hari itu, hari dimana dirinya melukai Seohyun luar dalam, kebodohan fatal yang pernah dilakukannya. Tidak lama lagi kembali pada musim semi, musim dimana mereka berpisah, Kyuhyun mengharapkan Seohyun kembali padanya, tak peduli bagaimana rindu berusaha untuk membunuhnya.

"Kyuhyun-ah... Mari makan" ucap seorang wanita membuat Kyuhyun menoleh dan tersenyum menganggukkan kepalanya.

-

"Gumawo..." ucap Kyuhyun saat Minyoung meletakkan makanan di meja makan untuknya.

"Cheonman... Kau tahu bukan? Aku sangat suka memasak, dulu setelah Appa meninggal, masih ada Minho

yang memakan masakanku, sekarang hanya tinggal dirimu..." ucap Minyoung tersenyum sedih.

"Minho sudah tenang disana, sekarang waktunya kau yang memulai kebahagiaan baru, sudah 8 bulan berlalu" ucap Kyuhyun berhati-hati, memang sulit kehilangan orang yang sangat dicintai untuk selamanya.

"Aku belum memikirkannya, walaupun saat terakhir Minho memintaku untuk memulai hidup baru setelah kepergiannya, aku masih senang seperti ini, mengurus adikku hingga kekasihnya kembali" goda Minyoung di akhir kalimat, membuat Kyuhyun turut tersenyum.

Minyoung memang kakak yang baik dan penuh perhatian, Kyuhyun berharap suatu saat nanti akan ada pria yang dapat mencuri hatinya seperti Minho, kakak ipar nya yang telah meninggal karena kerusakan otaknya yang semakin parah, serta komplikasi yang terjadi pasca pria itu menjalani operasi.

-Berry Club-

"Apakah ini akan berhasil?" Tanya Hyukjae meminta keyakinan pada Donghae yang membantunya menyusun rencana penting hari ini.

"Tenang Hyung, *teamwork* ku sudah mempersiapkan yang terbaik untuk malam ini" ucap Donghae meyakinkan.

Malam ini ia memang merencanakan sebuah lamaran di hari Anniversary 3 tahun mereka jadian, ia akan melamar kekasihnya di salah satu club Donghae yang berdesain manis dengan warna merah muda di setiap sudut.

-

"Oppa... Ini dimana? Mengapa matakmu ditutup begini?" tanya Hyoyeon terus menggenggam tangan Hyukjae erat, gadis itu memang sangat takut akan kegelapan.

"Sebentar lagi sayang..." ucap Hyukjae terus membawa tubuh mungil kekasihnya memasuki club yang sudah di sulap dengan penuh hiasan *Happy anniversary* dan buket bunga mawar putih di segala sisi termasuk *dance floor* yang mereka injak kini di penuh dengan kelopak bunga mawar merah muda.

Hyukjae berlutut dengan sebelah kakinya, menggenggam sebelah tangan mungil Hyoyeon, seseorang membuka penutup mata idol cantik itu, disaat yang bersamaan lantunan musik *Bruno Mars - Marry you* yang menjadi latar untuk kebersamaan mereka.

Hyoyeon membuka matanya perlahan, senyuman terbit di wajah cantiknya melihat tulisan *Happy 3rd Anniversary* pada layar hologram di hadapannya.

"Hyukjae Oppa... Gumawoyo..." Ucap Hyoyeon tak dapat menutupi perasaan senangnya.

Hyukjae tersenyum senang melepaskan genggamannya tangannya mengambil sesuatu di dalam saku celananya. Dan membuka kotak cincin itu tepat dihadapan Hyoyeon, gadis itu kontan menutup mulutnya dengan kedua tangan mungilnya...

"Aku bingung memilih cincin yang cocok untuk jari manismu itu, hanya memiliki desain terbatas, aku harap kau menyukainya..." ucap Hyukjae tersenyum memamerkan barisan giginya.

"Oppa... Gumawoyo..."ucap Hyoyeon tersenyum senang.

"Sayang... Sudah tiga tahun kita bersama, melewati susah senang bersama, kau pasti sangat tahu bagaimana aku mencintaimu... Aku telah bekerja keras, hingga saat ini aku rasa aku telah siap memberikan sebuah pesta pernikahan yang indah untukmu..." ucap Hyukjae menarik napasnya dalam...

"Kim Hyoyeon bersediakah kau menikah denganku?" lanjutnya bersungguh-sungguh.

Hyoyeon kontan meneteskan air matanya menganggukkan kepalanya mantap...

Hyukjae tersenyum menyematkan cincin itu pada jemari mungil nan cantik kekasihnya, langsung berdiri memeluk gadis itu.

"Terima kasih sayang..." ucap Hyukjae memeluk Hyoyeon erat.

"Sama-sama Oppa... Aku mencintaimu..." ucap Hyoyeon memeluk erat kekasihnya.

Tiba-tiba suara tepuk tangan menyertai kebahagiaan mereka.

"Selamat Hyukjae Oppa, Hyoyeon Eonnie" ucap Yoona turut bertepuk tangan.

"Selamat Hyukjae-ah... Lamaranmu di terima" ucap Siwon tersenyum tulus.

"Selamat Hyung... Selanjutnya giliramu" ucap Kyuhyun memeluk Hyukjae.

"Yang terakhir kau... Aku yakin tak lama lagi Seohyun akan kembali" ucap Hyukjae tulus membalas pelukan sahabatnya sejak Sekolah menengah itu.

"Terimakasih... Aku juga yakin akan hal itu."

Satu pasangan lagi yang akan mengikat hubungan cinta mereka dalam suatu ikatan pernikahan, mengikat janji di hadapan tuhan, meminta restu untuk sehidup semati bersama.

Sebulan kemudian...

-Lee's House-

"Tidak boleh! *Bachelor party* pasti akan banyak wanita bar yang kalian pesan untuk menemani minum-minum!" ketus Jessica saat Donghae meminta izin kepadanya untuk pergi ke pesta bujang yang di adakan Hyukjae malam ini di club nya.

"Sayang... Hyukjae selalu datang ke pesta apapun yang kita adakan..." Ucap Donghae berat menolak untuk menghadiri pesta temannya.

"Aku tak mau tahu! Jika kau pergi jangan pulang!" pekikan Jessica membuat *baby J* terbangun.

Dengan sigap Donghae menghampiri *box* bayi yang berada tak jauh darinya membawa bayi cantik itu kedalam gendongannya...

"Sssttt... Gwaenchana... Maaf sayang *Dad* membuat *Mom* marah..." ucap Donghae menimang anaknya turut duduk di samping Jessica yang masih bersedekap memasang muka masam.

"Maaf sayang... Iyaa aku tidak akan pergi..." Ucap Donghae dengan raut wajah menyesal, membuat senyuman di bibir tipis Jessica berkembang.

"Nah... Itu baru suamiku..." Ucap Jessica tersenyum senang memeluk lengan suaminya, mengecup pipi tirus pria kesayangannya itu dan mengecup pipi gempal *baby J*.

Tiba-tiba Jessica mengernyitkan dahinya.

"Hoek!" Jessica langsung menutup mulutnya berlari ke kamar mandi.

Donghae mengerutkan dahinya berdiri, meletakkan bayinya yang sudah kembali tertidur pada *box baby*.

Donghae tersenyum melihat *Baby J* langsung memeluk kakaknya begitu di letakkan kembali tidur bersama saudaranya.

Hooeeek!!

Suara muntah Jessica semakin menjadi, Donghae bergegas memasuki kamar mandi, mengusap tengkuk istrinya.

"Sayang... Kita kedokter ya?" Ucap Donghae setelah Jessica mencuci mulutnya.

"Aku sudah kedokter pagi tadi..." Ucap Jessica tersenyum manis.

"Eoh? Kenapa tak bilang padaku?" Donghae sedikit bingung tak biasanya Jessica pergi ke dokter sendirian.

Jessica tersenyum keluar dari kamar mandi dan berteriak,

"Oppa... Ayo kesini!"

"Sssttt... Nanti Joohyun bangun lagi" bisik Donghae pelan, *Baby J*, memang gampang bangun jika terusik.

"Ini..." Jessica menyodorkan sebuah amplop putih dari laboratorium rumah sakit.

Donghae mengerutkan dahinya membuka amplop itu, membacanya dengan sekasama lalu tersenyum menatap pada istrinya.

"Kejutan!" pekik Jessica melompat senang memeluk suaminya.

"Sayang... Jangan lompat-lompat! Kandunganmu baru delapan minggu!" pekik Donghae kesal melihat istrinya yang begitu aktif.

"Kata dokter kita sama-sama subur Oppa dan lalai menggunakan pengaman" Ucap Jessica tersenyum geli.

"Intinya Tuhan sangat percaya pada kita sayang..." Ucap Donghae mengusap kepala istrinya yang memeluknya erat.

"Iyaa... Oppa tuhan percaya karena aku memiliki suami yang sangat bertanggung jawab sepertimu" ucap Jessica memuji suaminya.

Donghae tersenyum menggendong Jessica, membaringkannya ke ranjang, "Sekarang waktunya ibu hamil tidur..." ucap Donghae menyelimutinya dan mengecup dahinya.

"Aku ingin tidur di peluk..." cap Jessica manja, Donghae menganggukkan kepalanya, naik keatas ranjang, berbaring memeluk istrinya.

"Selamat tidur sayang, mimpi indah..." bisik Donghae pelan.

"Oppa... Jika kau mau pergi, pergilah.. Aku tadi cuma sedang tidak stabil, peluk aku hingga tertidur, setelahnya, pergilah" ucap Jessica dalam pelukan suaminya.

"Aniyaa... Aku tidak akan pergi, jika aku mengatakan kau sedang hamil muda pasti mereka akan mengerti juga iri padaku" ucap Donghae tersenyum bangga.

"Dasar Sombong!" ketus Jessica manja memeluk suaminya erat seperti guling.

Seorang anak lagi yang akan melengkapi kehidupan mereka, membentuk keluarga kecil yang bahagia.

-Choi's House-

Oppa... Pergilah ke pesta Hyukjae Oppa..." ucap Yoona sedikit memaksa suaminya karena tak enak jika nanti dirinya dikatai seorang istri yang posesif.

"Malas sayang..." ucap Siwon yang baru saja berganti piyama, merebahkan dirinya begitu saja di sisi istri cantiknya itu.

"Tapi pesta bujangmu kemarin Hyukjae Oppa datang..." protes Yoona mengerutkan dahinya kesal melihat tabiat suaminya.

"Aishh... Pesta bujangku di Cafe bukan di club..." elak Siwon, menarik pinggang ramping istrinya memeluknya dari belakang.

"Aku tahu mengapa Hyukjae mengadakan pesta bujang di Club dia berencana menggoda kami dengan para wanita bar yang agresif itu" cerita Siwon kesal.

Yoona terdiam tak percaya, tapi mungkin saja, mengingat sifat Hyukjae yang suka mengerjai teman-temannya Yoona berpikir mungkin perkataan suaminya benar adanya.

"Ya sudah Oppa jangan pergi" ucap Yoona menganggukkan kepalanya yakin.

"Ne, daripada pergi mending bercinta denganmu eoh?" tanya Siwon menggoda istrinya.

"Andwae... Bukankah sedari pulang kerja kita terus bercinta Oppa? Aku lelah dan mengantuk" Yoona menolak permintaan suami ya yang mesum itu untuk bercinta.

"Baiklah... Besok lagi ne? Kita kan sedang program membuat *baby* Choi yang tampan, demi Eomma dan Eommanim" bisik Siwon menyurukkan kepalanya pada ceruk leher istrinya, menghirup candu disana.

Siwon memang selalu menjadikan permintaan ibu mereka yang ingin segera memiliki cucu dari mereka sebagai alasan, terkadang hal itu membuat Yoona merasa lucu melihat kelakuan suaminya.

-Au Club-

Hyukjae's bachelor party

Suara dentaman *music remix* dan lampu disco yang berpendar, terdengar penuh di ruangan itu.

"Yass gentlemen! This is our party! Don't hesitate to do what your want! Let's enjoy and have fun!" pekik Hyukjae yang berdiri di atas meja mengangkat gelas barcadi nya, lalu melompat turun menjatuhkan tubuhnya di sebelah Kyuhyun.

"Para suami tidak berani datang kemari, padahal tidak ada wanita disini. Dasar suami takut istri!" Hyukjae menyesap bacardinya, menatap Kyuhyun yang hanya menatap kosong kedepan, menyesap vodka nya perlahan.

"Hei-yak kau kenapa? Kita kemari untuk bersenang-senang dan reunion. Mengapa wajahmu seperti orang yang barusan kalah ratusan juta won di meja judi!" ucap Hyukjae kesal.

Kyuhyun menggedikkan bahunya, tak menjawab sepatutnya katapun kembali menyedap vodka nya sampai habis tak bersisa.

"Apakah rindu begitu menyiksamu?" Tanya Hyukjae khawatir melihat Kyuhyun yang terus meneruskan minum tanpa jeda.

Pria itu terus diam kembali menuangkan vodka pada gelas nya berulang-ulang, sampai Hyukjae menahan tangannya.

"Pesta ini bukan untuk mabuk-mabukan Dokter!" tegur Hyukjae mengambil alih botol vodka itu, Kyuhyun menghela nafas nya lelah, berdiri tanpa kata meninggalkan Hyukjae.

Hyukjae bergegas menahan Kyuhyun yang akan meninggalkan ruangan itu, "Hei Kyuhyun-ah wae? Kau mau kemana eoh?" tanyanya khawatir jelas pitu sedang tidak baik-baik saja.

"Mencari udara segar... Aku ingin sendiri. Nikmatilah pesta nya Hyung!" ucap Kyuhyun menepis tangan Hyukjae berjalan keluar meninggalkan ruangan itu.

Kyuhyun berjalan gontai, kepalanya pusing pengaruh alkohol. Suasana club begitu ramai dan suara musik dan hiruk pikuk club itu tak mencegah langkahnya. Kyuhyun terus berjalan maju ke arah meja bar. Dirinya butuh asupan alkohol lebih banyak. Bayangan Seohyun seolah tak mau pergi dari pikirannya. Ia memikirkan Seohyun, ia membutuhkan gadis kesayangannya saat ini. Ingin memeluknya, mengucapkan kata rindu yang tak bertepi.

"Berikan aku sebotol *pure vodka*" pekik Kyuhyun pada bartender itu.

Kyuhyun tak ingin membuang waktu menuangkan vodka itu pada gelas, ia meneguk minuman itu langsung dari botolnya.

"Kau gila dokter! Kau tidak bisa meminum vodka seperti ini!" pekik seorang gadis menarik botol itu dari tangannya.

Kyuhyun mengangkat kepalanya menatap gadis berambut hitam di hadapannya. Pandangannya kabur, tidak tahu pasti siapa gadis itu, tiba-tiba semacam ilusi menerpanya.

Kyuhyun memeluk gadis di hadapannya erat, menyadarkan kepalanya tepat di dada gadis yang mengenakan gaun ketat berwarna putih itu.

"Sayang... Kau tidak tahu bahwa aku merindukanmu hingga ingin gila?" Tanya Kyuhyun mendongakkan kepalanya, menatap gadis itu dalam.

Mereka saling tatap entah siapa yang memulai bibir mereka saling menyatu tak mempedulika para bartender yang melihat ciuman ganas mereka seperti kehausan.

"Sayang... Aku merindukanmu, sungguh aku membutuhkanmu..." ucap Kyuhyun dengan nada serak.

Gadis itu hanya terdiam dan mengaitkan tangan Kyuhyun pada pundaknya.

"Kita lanjutkan segalanya tapi tidak disini dokter..." ucap gadis itu dengan wajah memerah karena malu.

"Bawa aku kemanapun sayang... Asal bersamamu..." ucap dokter yang sedang mabuk itu merengek seperti bocah kecil.

Malam itu mungkin satu malam yang indah dan panjang, Kyuhyun menyalurkan rasa rindunya pada Seohyun, gadis yang dicintainya. Dia akan menyalurkan segalanya dengan gadis yang ia anggap sebagai Seohyun.

Apakah akan ada penyesalan di hari esok? Entahlah...

Finally, I found You

Kyuhyun mengerutkan dahinya, tenggorokannya terasa kering, kepalanya sangat pening. Antara kantuk teramat sangat dan haus yang begitu menyiksa.

Kyuhyun memaksakan membuka matanya menatap langit-langit kamar yang asing, dalam sekejap pria itu merugas bangun. Kyuhyun mengusak rambutnya hingga meremas surai hitam legam miliknya itu.

"Sial!" umpat Kyuhyun ketika menyadari tubuhnya hanya tertutupi oleh selimut sebatas pinggang.

Tiba-tiba sebuah ingatan berputar begitu saja di kepalanya, ia berciuman dan bercinta dengan seorang gadis yang bahkan sama sekali tidak ia ingat wajahnya. Hanya bayangan wajah Seohyun yang di ingatnya.

Jelas tidak mungkin Seohyun kembali dari Amerika dan langsung berkeliaran di *club*. Sungguh tidak masuk akal. Gadis itu bukan Seohyun, Kyuhyun sangat yakin karena gadis itu berambut hitam legam seperti Seolhyun.

Kyuhyun menggelengkan kepalanya cepat, memijat pangkal hidungnya lalu kepalanya. Mencoba berpikir,

mencoba mengingat. Hingga akhirnya ia putus asa karena rasa kering di tenggorokannya begitu menyiksa.

Kyuhyun mengusak rambutnya kasar untuk kesekian kalinya, sedikit merangkak, menggapai botol air mineral di atas nakas, meneguknya habis. Kyuhyun semakin mengerutkan dahinya ketika melihat sebuah note dengan tulisan yang sangat abstrak, mengalahkan tulisannya saat menuliskan resep.

Malam tadi sangat hebat...

*aku tahu kau akan sakit kepala saat bangun dokter, aku
memberikan tablet aspirin untukmu, jangan lupa diminum,
ne?*

Love yaa...

Cat woman 

Kyuhyun mengerutkan dahinya merasa aneh dengan surat aneh itu. Gadis seperti apa yang ia kencani malam tadi?

"Arrghhh... Sialan!" pekik Kyuhyun mengusak rambutnya semakin menjadi, membenamkan kepalanya pada ranjang empuk itu dan berguling seperti bayi trenggiling berakhir dengan kepalanya yang membentur kepala ranjang.

Bugh!

"Akh!Sialan!" teriak pria itu geram tanpa menyadari dirinya kini benar-benar terlihat begitu konyol.

Ponsel berdering...

Kyuhyun bergegas menggapai ponselnya yang tergeletak begitu saja di ranjang, Kyuhyun mengerutkan dahinya saat melihat layar ponselnya, nomor asing...

Dengan berat hati jemari keras pria itu mengusap layar ponselnya, secepat kilat menempelkan pada telinganya.

"Yoboseyoo..."

"..."

Hening...

Kyuhyun terdiam cukup lama menunggu orang yang menghubunginya itu berbicara, "Hei jika kau bisu jangan menelepon orang!" pekik Kyuhyun kesal.

Tut... Tuut...

Panggilan itu terputus begitu saja. Pria itu mendengus kesal melempar ponselnya asal merugas bangun dari tidurnya untuk mandi dan pulang.

Kyuhyun harus segera pulang dan bersiap ke Gereja jam 10 nanti ibadat pernikahan Hyukjae di gereja. Semua sahabatnya telah melepas masa lajang, sedangkan dirinya kini berharap-harap cemas. Bercinta dengan gadis asing tanpa pengaman dan gadis itu lenyap begitu saja di pagi hari. Bagaimana jika gadis itu hamil? Ia berharap gadis itu tahu betul bagaimana caranya mencegah kehamilan.

"Sialan!" umpat Kyuhyun lagi di tengah-tengah air dari *shower* yang mengguyurnya.

Di suatu tempat...

Seorang gadis melangkah gontai memasuki rumahnya, mendorong pintu kamarnya malas, menutupnya kembali hingga berdentam, setelah ia masuk. Ia memejamkan matanya, menyadarkan tubuhnya pada daun pintu berwarna putih itu. Membiarkan tubuhnya merosot jatuh, hingga bokong indahnyanya menyentuh lantai.

Seohyun-ahh... Aku mencintaimu...

Aku merindukanmu hingga gila dan ingin mati...

Jangan kemana-mana...

Jangan tinggalkan aku...

Ia mengingat segalanya malam tadi, mungkin Kyuhyun tidak. Ia sangat ingat bagaimana Kyuhyun memuja setiap jengkal tubuhnya, memuja dan memujinya dengan kerinduan yang dalam ia menerimanya dengan baik, menerima Kyuhyun memasukinya perlahan hingga menyentak-nyentak tanpa jeda. Kyuhyun melakukannya dengan buncahan kerinduan yang berlimpah. Ia merasakannya, ia teringat bagaimana Kyuhyun merengek

dan memohon padanya hingga menangis untuk tidak meninggalkannya lagi.

Iyaaa Oppa... Iyaa aku tidak akan pergi lagi... Tidak akan meninggalkanmu, aku janji.

Gadis cantik itu menangkap wajahnya dan menangis sesegukan. Semuanya sudah terlanjur, semuanya sudah terjadi. Dirinya tergoda, dirinya takluk, dan kini yang tersisa hanyalah ketakutan. Takut akan akibat dari perbuatannya.

Ia berjalan membuka pintu kamar mandi yang berada di sudut ruangan. Ia menyalakan *shower*, berdiri tepat di bawahnya membiarkan air hangat itu jatuh perlahan membasahi tubuhnya. Air matanya kembali luruh, memeluk tubuhnya sendiri, seerat-eratnya berusaha memberikan kekuatan untuk dirinya sendiri.

"Aku juga merindukanmu dokter aku juga sama...rasanya ingin mati, merindukanmu..." Ucap Seohyun terisak memeluk tubuhnya semakin erat.

Setelah merasa tubuhnya mulai menggigil Seohyun mematikan *shower* dan berjalan menuju lemari di dekat wastafel, ia mengambil handuk dan *bathrobe* disana. Seohyun sudah tidak pernah lagi menyakiti dirinya sendiri, ia sudah berjanji pada ibu asuh yang menyayangnya untuk menjaga kesehatannya. Mencintai dirinya sendiri, itu janjinya sebelum ia kembali pulang ke Korea Selatan.

Flashback

New York City

-Benedict Mansion-

Sepuluh bulan setelah kepulangan Kyuhyun...

"Eomma... Aku merindukan Kyuhyun Oppa..." Ucap Seohyun menekuk wajahnya sedih.

Hyunjoo tersenyum sedih memeluk putri kesayangannya itu, memang semenjak Kyuhyun pulang Seohyun menjadi sangat penurut padanya. Gadis itu mengatakan bahwa ia ingin menganggap dirinya sebagai ibu sendiri. Saat itu Seohyun sudah mengetahui bahwa orang tuanya sudah meninggal sejak lama.

"Gwaenchana... Kyuhyun pasti menunggumu dengan sabar." Ucap wanita paruh baya itu mengusap punggung Seohyun sayang.

"Tapi Eomma... Kyuhyun Oppa ingin aku sembuh, sedangkan aku... Sampai detik ini masih saja sama, aku tidak bisa mengingat kenangan kami sama sekali, bahkan tentang semuanya..." ucap Seohyun sedih.

"Sayang, walaupun kau tidak bisa mengingat kenangan yang telah hilang, bukan berarti kau belum sembuh..." ucap Hyunjoo menjelaskan pada Seohyun dengan sabar.

"Aku tahu Eomma... Aku sudah berusaha kembali menjadi gadis dewasa, tapi tetap saja aku tidak benar-benar

bisa berpikiran seperti wanita dewasa." ucap Seohyun putus asa.

"Masih banyak waktu sayang, kau sudah banyak perkembangan sejauh ini, buktinya selama 6 bulan kau belajar di Amnesia Rehab, kau mendapatkan nilai terbaik karena perkembangan pesat daya ingatmu. Sekarang hampir setahun kau sudah bisa memasak dan berkebun, Kau benar-benar hebat sayang" Ucap Hyunjoo lembut, membesarkan hati putrinya.

"Tapi aku sudah sangat merindukan Kyuhyun Oppa Eomma... Kata *daddy* Javier masih 2 atau tiga tahun lagi aku baru bisa menemui Kyuhyun Oppa... Rasanya aku sudah tak sanggup... Dada ku terasa kosong dan sakit, bahkan sesak" ucap Seohyun polos menangkup kedua tangannya di dada.

Hyunjoo tersenyum sedih mengusap kepala putri kesayangannya itu, "Apa kau ingin kembali ke Seoul?" tanya Hyunjoo tanpa perhitungan.

Seohyun membulatkan matanya, langsung menarik tubuhnya dari pelukan Hyunjoo.

"Apakah boleh?" tanya Seohyun dengan mata berbinar, Hyunjoo tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Eomma akan berbicara pada *daddy* untuk memberikan libur sebentar untukmu" Ucap Hyunjoo meyakinkan Seohyun.

"Tapi Eomma, jangan bilang pada Kyuhyun Oppa jika aku pulang, aku belum ingin bertemu dengannya. Aku juga tak sepenuhnya kembali ke Seoul, aku tak ingin dia sedih dengan perpisahan kami lagi" ucap Seohyun menatap mata ibunya penuh harap.

"Lalu bagaimana kau akan menemui Kyuhyun untuk melepaskan rindu kalian sayang?"

"Aku akan bersama Chris Eomma, mengawasi Kyuhyun Oppa dari kejauhan." Seohyun menganggukkan kepalanya mantap.

"Apakah itu cukup? Bukankah tidak adil, jika kau melihatnya tapi dirinya tidak mengetahui kehadiranmu sama sekali?"

"Gwaenchana Eomma... Hanya saat ini saja" setelah aku pulang nanti kami akan bertemu dan kami akan bersama-sama lagi..." ucap Seohyun penuh keyakinan.

Hyunjoo menganggukkan kepalanya mengerti, "Jika kau rindu temuilah dia sayang, Kyuhyun pasti akan senang" ucap wanita paruh baya itu tersenyum tulus.

Menggelengkan kepalanya, "Belum saatnya Eomma, aku belum sembuh total." sanggah Seohyun penuh keyakinan.

"Tapi jika kau merasa sedih disana, jangan menyakiti dirimu sendiri okay, kau harus berjanji pada Eomma" Hyunjoowewanti-wanti.

"Ne Eomma, aku janji" ucap Seohyun menyodorkan jari kelingkingnya, Hyunjoo tertawa mengaitkan jari mereka.

Seohyun sangat manis, dalam waktu hampir satu tahun bersamanya Seohyun adalah gadis yang pantang menyerah, gadis itu mau dan ingin belajar mencoba hal baru dalam hidupnya. Hanya saja Hyunjoo merasa kejam jika membiarkan putri asuhnya itu menanggung rasa rindu yang kian hari kian menyiksanya.

Hati manusia memang sangat ajaib, perasaan cinta itu memang dahsyat, walaupun Seohyun tidak mengingat apapun kenangannya bersama Kyuhyun, namun hanya dengan sedikit kebersamaan yang dimulai kembali, perasaan cinta itu kembali tumbuh dan berkembang pesat tanpa ada satupun obat yang bisa menghilangkannya.

Seorang bijak mengatakan, mencintailah dengan otak dan logikamu maka kau tidak akan terlalu sakit ketika harus melupakannya.

Seorang bijak itu pula yang mengatakan jangan mencintai dengan hati, maka seumur hidup yang kau lalui, hatimu akan terus memutar kembali kenangan tentangnya, mengungkit perasaan cinta yang pernah tertanam di hatimu.

Karena perasaan di hati itu kekal, sedangkan ingatan yang di proses oleh syaraf sensorik pada otak akan hilang seiring berjalannya waktu. Seiring dengan kemunduran

kemampuan otak mengelola ingatan-ingatan di masa lampau.

Flashback off

Seohyun menyisir rambutnya, lalu tersenyum mengingat malam tadi Kyuhyun mengatakan sangat menyukai rambut hitam panjangnya. Terakhir pertemuan mereka, rambut Seohyun memang hanya sebatas pundak seperti rambut puteri salju.

Sayang... Kau sangat cantik dengan rambut hitam panjang ini, kulitmu menjadi lebih bersinar.

"Ahh... Aku malu!" pekik Seohyun menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya saat mengingat pujian Kyuhyun malam tadi.

"Apakah benar aku cantik dengan rambut hitam panjang?" tanya Seohyun pada cermin lalu bergaya tak menentu di depan cermin seperti gadis kecil, ya sifat kekanakan dalam diri Seohyun belum benar-benar hilang, dirinya tetap sama, Seohyun yang konyol dan nakal.

"Ne... Aku memang cantik... Neomu yeoppeo Seo Joohyun..." Gumamnya memuji dirinya sendiri.

"Apa Kyuhyun Oppa sudah bangun?" Gumamnya lalu bergegas mengambil ponselnya, menelepon Kyuhyun, membangunkan pria itu, hari ini pernikahan sahabat

Kyuhyun dan Seohyun mengetahui mengenai *bachelor party* malam tadi dari Yoona. Ya, Yoona sudah tahu dirinya di Seoul, tapi Seohyun sudah memintanya untuk tidak memberitahukan pada siapapun dan sahabat terbaiknya itu sangat mengerti akan keadaannya.

"*Yoboseyo?*" senyuman terbit begitu saja di wajahnya, saat mendengar suara khas Kyuhyun saat bangun tidur, begitu jantan dan benar-benar membuatnya berdebar.

Seohyun hanya tersenyum sendiri menatap pada cermin, wajahnya merona merah, suara deruan napas pria itu terdengar jelas, membuat dadanya serasa ingin meledak.

"*Hei jika kau bisu jangan menelepon orang!*" pekikan Kyuhyun membuat Seohyun menutup mulutnya, hampir saja dirinya terbahak, secepatnya ia memutuskan panggilan itu.

Seohyun teringat apa yang Kyuhyun lakukan padanya malam tadi, ia sedikit bimbang, mengingat pelajaran reproduksi yang ia pelajari di sekolahnya, tempat rehabilitasi penderita amnesia. Dokter Lilian Liem mengatakan bahwa di usianya yang memiliki reproduksi aktif jika melakukan kontak fisik antar kelamin dalam masa subur, maka kemungkinan besar akan menyebabkan kehamilan, sedangkan dirinya tidak tahu pasti apakah dirinya sedang dalam masa subur atau tidak.

Seohyun ingin menghubungi ibunya, tapi dirinya malu menceritakan apa yang telah terjadi. Ia ingin menghubungi Yoona juga tidak bisa. Hari ini hari libur, Siwon dirumah dan saat ini pasti mereka sudah pergi ke gereja menghadiri pernikahan Hyukjae Oppa dan Idol Kim Hyoyeon. Seohyun tidak bisa pergi secara diam-diam kesana karena pernikahan di gereja benar-benar privasi di jaga ketat, di sterilisasi dari media. Seohyun tidak bisa meminta Chris membawanya untuk mengintai Kyuhyun walaupun hanya dari jauh. Harapan satu-satunya adalah *wedding-after party* malam nanti karena kakeknya sebagai konglomerat ternama di Korea juga turut mendapatkan undangan resmi karena perusahaan kakeknya turut menjadi penanam modal terbesar di agensi tempat idol dan DJ ternama Kim Hyoyeon bernaung.

Seohyun bersenandung berlari keluar kamar menuju ruangan kerja kakeknya. Ia ingin meminta kakeknya untuk pergi ke salon, ia ingin Kyuhyun tidak terlalu menyadari kehadirannya disana. Ntah apa yang ia pikirkan saat ini dirinya hanya ingin melihat Kyuhyun lagi malam ini secara diam-diam.

-Choi's House-

"Yoongie... Maaf kami harus singgah dan merepotkanmu" ucap Jessica sambil mencuci pantat gempal *Baby J* seusai melepas popoknya di toilet kamar mandi kamar Yoona.

"Gwaenchana Eonnie wajar saja *Baby J* pupup, ibadat pernikahan tadi berlangsung cukup lama." Ucap Yoona menenangkan Jessica yang terus mengomeli *Baby J* yang hanya terus tertawa geli dan turut bermain air saat ibunya membersihkannya, sungguh bayi kecil yang sangat aktif , berbeda dengan *baby A* yang hanya terdiam berada dalam gendongan Yoona.

"Ja jya jei jya!" pekik *Baby J* saat ibunya menjauhkan selang air itu darinya.

"Dasar pengomel! Aisshh kau selalu menyusahkan Eomma!" pekik Jessica saat bayi kecil nan nakal itu menarik selang itu hingga menyembrotkan air padanya.

"Dia sangat aktif Eonnie... Kau bisa berganti baju dengan bajuku." tawar Yoona seraya tertawa geli melihat tingkah *baby A* yang kini tersenyum-senyum genit padanya.

-

"Tolong ambil popok di tasku untuknya Yoongie, aku berganti baju dulu, ne?" ucap Jessica meletakkan bayi yang

hampir memasuki usia delapan bulan itu pada ranjang Yoona.

"Ne Eonnie ..." Yoona sangat salut melihat Jessica yang benar-benar menjadi seorang ibu yang hebat. Jessica tidak mengandalkan jasa pengasuh bayi untuk bayi kembarnya. Wanita itu menangani kedua bayi mungilnya hanya dengan sedikit campur tangan suaminya dengan baik. Padahal jika di ingat-ingat, bagaimana dulu Jessica berkeras menolak kehamilannya.

Sifat keibuan setiap wanita didunia akan bangkit secara alami, ketika mereka benar-benar telah menjadi seorang ibu.

"Yoong-ah Eomma datang!" pekik Siwon membuat Yoona bergegas meletakkan *baby A* yang ada di gendongan nya pada ranjang.

"Bilang Eommanim masuk ke kamar saja Oppa, aku sedang *menjaga Baby twins!*" balas Yoona turut memekik.

Baby A tengkurap dengan tenang di ranjang empuk milik Yoona, sedangkan *Baby J* kini sedang berteriak-teriak dengan bahasa bayi merangkak, menindih tubuh *Baby A*.

"Ayo sini Joohyun Imo pakaikan popok" ucap Yoona menaiki ranjangnya hendak memasang popok untuk bayi nakal yang kini menggulingkan tubuhnya terus tertawa sendiri, berteriak heboh dengan bahasa bayinya.

"Omo ada bayi kembar kesayangan Halmoni..." ucap ibu Siwon memasuki kamar mereka.

"Eommanim dengan siapa kemari?" tanya Yoona berdiri dari duduknya memeluk ibunya, Yoona melupakan tugasnya untuk memasang popok untuk *Baby J*.

"Maaf aku agak lama..." Ucap Jessica keluar dari kamar mandi.

"OMG!!! Yoong-ah... Joohyun pupup di ranjang mu!" pekik Jessica melihat *Baby J* yang masih belum memakai popok, sudah membuang kotoran lagi di ranjang Yoona.

"Wah... Ini pertanda baik!" pekik ibu Siwon bertepuk tangan, membuat Jessica dan Yoona saling pandang tak mengerti.

"Pertanda baik?" tanya Jessica dan Yoona serempak.

"Aishh... Anak muda jaman sekarang, jika ranjang sepasang suami istri yang belum memiliki keturunan terkena pupup bayi lain maka pasangan pengantin baru itu juga akan segera memiliki keturunan." ucap Ibu Siwon sewot.

"Ahh... Aku harap begitu Eommanim..." ucap Yoona tersenyum tulus.

"Mianhae Yoona-ah..." ucap Jessica tak enak hati.

"Gwaenchana Eonnie..."

"Aishh... Bayi nakal sini Eomma cubit pantatmu!" seru Jessica kesal karena *Baby J* terus tergelak geli seolah mentertawainya, membuat Yoona dan mertuanya turut tertawa.

-Seo's House-

"Manager Im, apakah aku sudah terlihat berbeda?" tanya Seohyun pada sekretaris kakeknya Im Hyunsik yang akan menemaninya ke pesta malam ini.

Wanita cantik itu mengenakan mermaid gown berwarna cream dengan ujung gaun yang sedikit terseret dilantai, rambut hitamnya dibiarkan tergerai menambah pesona kecantikan pada dirinya. Seohyun sungguh cantik, seksi dan sempurna.

"Sempurna... Hanya kata itu yang pantas saya ucapkan Nona..." ucap Sekretaris Im sopan.

Seohyun menganggukkan kepalanya, tersenyum puas. Terselip rasa gugup, karena dirinya akan secara tidak sengaja bertemu dengan Kyuhyun, Seohyun berharap Kyuhyun tidak akan mengenalinya. Padahal tidak mungkin Kyuhyun tidak mengenalinya meskipun rambutnya telah

panjang dan penampilannya berubah. Seohyun benar-benar polos...

"Kau yakin akan menghadiri pesta itu?" tanya sang kakek tiba-tiba.

Seohyun menganggukkan kepalanya mantap, "Kami sudah lama tidak bertemu dan penampilanku sekarang sangat berbeda... Kyuhyun Oppa pasti tidak akan menyadari kehadiran ku" ucap Seohyun enteng membuat Jisub mengulum senyum. Gadis itu belum benar-benar dewasa, seberubah apapun penampilannya, orang-orang yang sangat mengenalinya pasti akan tahu siapa dirinya.

"Jika Kyuhyun mengenali dirimu, ingat kau tidak boleh lari, katakan padanya kau memang sudah pulang untuk bertemu dengannya.

Seohyun terdiam, berpikir sejenak, "Apakah Kyuhyun Oppa bisa menerima kehadiranku yang belum sepenuhnya sembuh Haraboji?" Tanya Seohyun ragu.

"Asalkan kau percaya... Kyuhyun sangat mencintaimu sayang..." Ucap kakeknya tersenyum mengusap kepalanya.

Seohyun tersenyum malu, "Haraboji, aku pergi dulu ne?!" Ucap Seohyun bersemangat, Jisub menganggukkan kepalanya.

"Jaga dirimu baik-baik, eoh?" Ucap Jisub memastikan.

"Siap Haraboji!" ucap Seohyun membungkuk sopan dan berlalu diikuti oleh Sekretaris Im dibelakangnya.

Jisub tersenyum senang, berharap Kyuhyun menyadari kehadiran cucunya. Hanya Kyuhyun yang dapat meyakinkan Seohyun bahwa pria itu tidak keberatan menerima Seohyun apa adanya. Ia sebenarnya sudah geram ingin mengatakan pada Kyuhyun bahwa Seohyun berada di Seoul, namun gadis itu terus mewanti-wantinya agar dirinya tidak akan mengatakan hal ini pada Kyuhyun.

Jisub juga tahu bahwa malam tadi Seohyun membawa Kyuhyun yang mabuk ke hotel, Chris melaporkan hal itu padanya, namun Jisub tidak ingin mencegah mereka karena apapun yang terjadi nantinya, ia tetap akan menikahkan Seohyun dengan pria itu. Kebahagiaan Seohyun satu-satunya adalah Kyuhyun.

-Paradise City Hotel & Resort-

Pesta pernikahan itu di adakan dengan nuansa hitam putih, warna kesukaan kedua mempelai. *Dress code* untuk para tamu juga hitam dan putih.

Kyuhyun sengaja datang lebih awal karena malas bermacam-macetan jika nantinya jalan menuju hotel itu di

penuhi awak media dan para fans Hyukjae, terlebih fans Hyoyeon. Pria itu datang sendirian tanpa siapapun yang menemaninya. Perasaannya masih sama, terasa sangat kacau. Ia masih terus bertanya-tanya siapakah gadis yang bersamanya malam tadi. Kyuhyun benar-benar tidak ingat, hanya samar ia mengingat gadis itu berambut hitam.

Kyuhyun memasuki ballroom hotel, berjalan melewati meja yang tersusun rapi di sisi kanan dan kiri karpet hitam yang terbentang hingga menuju ke panggung, tempat dimana pasangan pengantin baru itu berdiri menyambut kedatangan tamu.

"Kyuhyunie... Kau datang pertama!" pekik Hyukjae senang.

"Selamat menempuh hidup baru Hyoyeon-ssi" Ucap Kyuhyun sopan menjabat tangan Hyoyeon.

"Selamat menempuh hidup baru Hyung!" Ucap Kyuhyun memeluk sahabatnya itu.

"Benarkah ini dirimu Kyuhyun? Aku sangat terharu kau memanggilku Hyung!" Ucap Hyukjae senang dengan nada yang di buat-buat membuat istrinya dan Kyuhyun memutar kedua bola mata mereka jengah. Hyukjae memang selalu heboh sendiri.

"Hyukjae Oppa... Hyoyeon Eonnie... Selamat menempuh hidup baru ne?" ucap Yoona yang datang bersama Siwon juga Donghae beserta istri dan anak-anaknya.

"Kyuhyun-ah... Kau sudah sampai duluan? Kenapa tidak bersama kami?" tanya Jessica bersahabat. Kyuhyun memang suka mengasingkan diri.

Mereka saling sapa dan beramah-tamah hingga akhirnya Jessica mengusulkan mereka duduk bersama di satu meja.

-

Pikiran Kyuhyun terus menerus melayang tak menentu selama Pesta yang meriah itu berlangsung. Sebenarnya saat ini dirinya membutuhkan seorang teman untuk berbagi, namun dirinya tak memiliki kesempatan. Tidak mungkin menceritakan kejadian malam tadi di tengah-tengah para istri sahabatnya, terlebih istri-istri sahabatnya adalah sahabat Seohyun. Mereka pasti akan terluka.

Kyuhyun mendesah lelah mengalihkan pandangannya kedepan, arah duduknya memang menghadap ke arah pintu masuk *ballroom* hotel tersebut. Tiba-tiba mata Kyuhyun menangkap siluet seorang gadis yang sangat di kenalnya. Kyuhyun mengerutkan dahinya meneguk air putih di hadapannya dengan cepat, gadis itu, gadis malam tadi, seketika ingatan-ingatan samar itu berputar. Dan gadis itu adalah...

Seo Joohyun!

Kyuhyun berdiri cepat dari duduknya, hingga suara kursi yang terdorong menyentak teman-temannya yang sedang asik mengobrol menoleh ke arahnya serentak.

"Kyuhyun-ah wae?" tanya Jessica tak mengerti bahkan *Baby J* yang sedang mencuri memakan macaron berwarna hitam itu kontan menangis karena mengira paman itu marah, ia mengambil macaron pada piring kue di hadapan Kyuhyun.

Kyuhyun tak mepedulikan apa yang terjadi karenanya. Pria itu bergegas berlari menuju kearah gadis yang sedang berjalan memeluk lengan seorang pria yang asing di matanya. Yoona yang mengekori langkah Kyuhyun dengan matanya kontan berteriak.

"Itu Seohyun!" pekik Yoona membuat semuanya beralih menatap padanya.

"Mwo? Bukankah Seohyun di Amerika?" tanya Jessica mengerutkan dahinya.

Yoona menggigit bibir bawahnya merasa bersalah telah menutupi hal tersebut, "Seohyun berpesan padaku untuk merahasiakannya... Mianhae..." Ucap Yoona menyesal.

"Kau berhutang penjelasan padaku Yoona-ah!" ketus Jessica kesal.

"Jejeje...yun-ah!!!" pekik *Baby J* menirukan gaya ibunya yang sedang marah, membuat semuanya mengulum senyum antara lucu dan takut untuk tertawa.

"Sayang... Sudahlah jangan marah, Yoona pasti akan menjelaskannya nanti" ucap Donghae merangkul istrinya.

-

Kyuhyun terus berjalan cepat sedikit berlari, para tamu pesta dan awak media yang berkumpul meliput pesta pernikahan itu, membuat Kyuhyun bersusah payah untuk mendekatinya. Mendekati wanita cantik dengan tubuh sintalnya dengan tinggi semampai berbalut gaun glamour yang berwarna hampir senada dengan kulitnya, hal itu membuat lekukan tubuhnya semakin terpampang jelas.

"Seohyun-ah!" teriak Kyuhyun saat tangannya berhasil menggapai tangan Seohyun dan mrnyentakkannya hingga tautan tangan gadis itu pada pria asing di sebelahnya terlepas.

Seohyun menatap pada Kyuhyun takut yang menatapnya dengan tatapan yang sulit di artikan, ia kontan menundukkan kepalanya, Kyuhyun menarik dagunya perlahan, mata dingin pria itu berselubung air mata.

"Seohyun-ah... Apakah benar ini dirimu?" sebulir air mata jatuh di pipi pria tampan, Seohyun kontan meneteskan air matanya.

"Ya, dokter... Ini aku..." ucap Seohyun bergetar.

Kyuhyun menarik tengkuk Seohyun dan melumat bibir gadis itu dalam, tidak tergesa, tidak berselimut nafsu hanya perasaan rindu yang menyeruak tanpa ampun. Air matanya turut berbaur membasahi pipi Seohyun yang juga basah oleh air matanya sendiri.

Kyuhyun tak mempedulikan berapa ratusan mata para tamu menatap pada mereka. Kyuhyun tidak peduli, yang dirinya ketahui saat ini ia kembali menemukan Seohyun tepat di depan matanya.

Seohyun, gadis yang membawa hatinya pergi. Seohyun yang membuatnya meringkuk dan menggigil karena kesepian dan kesakitan menahan rindu tak bertepi. Kyuhyun tak peduli kini ia menemukannya lagi, memeluknya erat dan enggan untuk melepaskannya.

Gadis yang di katainya gila kini membuatnya turut menjadi gila. Jika gadis itu dulunya penderita Munchausen Syndrome, sekarang dirinya sendiri menjadi penderita Seohyun Syndrome. Hidupnya gila, hancur dan berantakan tanpa gadis konyol dan sedikit gila itu di dekatnya.

Kehadiran Seohyun di sisinya, semacam cairan psikotropika yang berenang menyebar di pembuluh darahnya, memberikannya ketenangan. Kyuhyun benar-

benar gila tanpanya. Itu kenyataan yang tidak dapat ia sanggah.

"Seohyun-ah... Tolong bawa aku bersamamu kemanapun kau pergi..." ucap Kyuhyun serak menatap mata gadis itu dalam menyatukan dahi mereka tangannya memeluk tubuh seksi gadis cantik itu erat.

"Iya dokter..." Seohyun tak dapat berkata apapun, lidahnya kelu, dadanya berdebar tak beraturan.

"Seohyun-ah... Katakan padaku... Kau tak akan meninggalkanku lagi, aku berjanji tak akan pernah menyakitimu lagi" ucap Kyuhyun sedikit memaksa Seohyun, untuk membuat hatinya yang merindu dan di terpa rasa cemburu sedikit tenang.

"Iyaa... Oppa... Aku tak akan kemana-mana tanpa dirimu, aku janji" Ucap Seohyun bersungguh-sungguh.

Terima kasih sayang... Terima kasih..." Kyuhyun tersenyum senang menundukkan kepalanya kembali melumat bibir manis gadis kesayangannya itu, seolah tak pernah ada kata cukup.

"Tes... Tes... Satu dua tiga... Hei bangsat! Pesta pernikahan ku ini bukan pesta untuk pertemuan kalian bodoh!" tegur Hyukjae memekik membuat seluruh tamu undangan kontan tertawa karenanya.

Lagi-lagi suatu pertemuan di tempat yang salah, pertengkaran, permusuhan, rencana buruk, niat buruk, takdir buruk, seketika musnah saat sebuah kata indah bernama Cinta hadir di tengah-tengah mereka. Tak ada sesungguhnya kegilaan karena tekanan mental yang bisa mengalahkan kegilaan yang tercipta oleh kedua orang yang saling mencintai. Mereka egois dan manis di saat bersamaan...

Adakah cara untuk berpisah jika hati mereka saling terikat? Kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di hari esok, jika hari ini kau membenci seseorang, mungkin di hari esok kau akan mencintainya. Jika hari ini kau mencintai seseorang mungkin di hari esok kau akan mencintainya.

End of Everything...

Epilog

Seohyun menatap pantulan dirinya di cermin, ia tersenyum tipis, saat ini ia memakai gaun pengantin yang berbeda dengan yang ia pakai pagi tadi.

Malam ini ia memakai baju pengantin yang lebih simple berwarna peach tetapi tidak menghilangkan kesan elegan untuk sebuah pesta pernikahan. Seohyun tersenyum geli dengan mahkota bunga di kepalanya, dirinya kini persis seperti peri bunga di awal musim semi.

Seohyun sudah resmi menjadi istri dari Cho Kyuhyun. Pernikahan keduanya sudah dilaksanakan pagi tadi di gereja. Pernikahan tertutup yang hanya dihadiri kurang lebih 150 orang tamu undangan yang hanya terdiri dari keluarganya dan keluarga Kyuhyun, bahkan ibu Kyuhyun turut hadir, atas permintaan kakeknya langsung.

Pernikahan ini terjadi begitu cepat dengan rencana yang minim, hanya berselang seminggu dari pertemuan mereka, Kyuhyun berkeras ingin menikah, mengikat gadis nakal kesayangannya dalam sebuah pernikahan. Sama seperti Seohyun, Kyuhyun khawatir jikalau Seohyun hamil akibat perbuatannya malam itu. Namun terlepas dari segalanya

Kyuhyun hanya ingin mendapatkan hak penuh atas Seohyun jika mereka resmi menikah. Pria itu tidak ingin berpisah lagi dari wanita kesayangannya.

Pada saat pernikahan mereka berlangsung, Seohyun bisa melihat kakeknya menitikkan air mata ketika melepasnya ke altar pernikahan dan seluruh sahabat-sahabat mereka menitikkan air mata saat Kyuhyun mengUcapkan janji suci untuk mengarungi bahtera rumah tangga bersamanya. Perasaan haru biru bercampur kebahagiaan tiada tara bersatu padu hingga getaran hangat yang di rasakannya tetap terasa kekal sampai detik ini.

Seohyun tersenyum melihat bingkai foto kecil yang di letakkan di meja rias. Foto dirinya dan Kyuhyun. Seohyun bahkan tidak bisa melupakan begitu tampannya Kyuhyun tadi pagi. Pria itu tampil rapi dengan tuxedo putih dan dasi kupu-kupu berwarna hitam yang ia kenakan. Dokter cintanya begitu tampan tadi pagi, juga begitu jantan saat pria itu mengulurkan tangannya dan menggenggam tangannya begitu erat. Kyuhyun begitu tampan saat mengUcapkan janji suci pernikahan dengan lantang, dan begitu tampan saat tersenyum sebelum menciumnya dihadapan para kerabat yang datang.

Seohyun tersenyum mengingat bagaimana hangatnya bibir Kyuhyun yang mengecupnya, bersatu padu dengan

rasa hangat yang terasa di dadanya hingga menyebar keseluruh tubuhnya. Ciuman penuh cinta dan ketulusan hati yang pria itu berikan padanya, ciuman yang begitu bermakna melebihi puluhan bahkan ratusan kali ciuman yang pernah mereka lakukan selama ini. Dari sebuah ciuman dari pria yang telah resmi menjadi suaminya, dapat ia rasakan betapa dalam Kyuhyun mencintainya bahkan mungkin melebihi cintanya untuk pria itu.

Seohyun tersenyum bagaimana ibu asuhnya menangis seakan tak rela untuk melepaskannya. Saudari mendiang ayahnya benar-benar mencintainya sepenuh hati, Seohyun dapat merasakan kehangatan dan ketulusan dari seorang ibu yang tiada batas.

"Sayang..."

Seohyun tersentak dari kegiatannya melamun, mengumpulkan kenangan indah seharian ini, kemudian tersenyum begitu menyadari ibunya mengusap pundaknya dengan lembut.

"Suami mu dan tamu undangan yang lain sudah menunggumu untuk pesta malam ini." Ucap wanita itu penuh kelembutan.

Seohyun mengangguk, kembali menatap cermin memeriksa penampilannya, "Terimakasih sudah menjadi pengganti Eomma sampai saat aku menikah, Gommo." Ucap

Seohyun tersenyum tulus, menatap wajah cantik wanita paruh baya itu melalui cermin.

"Kau memang anakku sayang... Jangan berbicara seperti itu, kau melukai hati Eomma..." rajuk Hyunjoo membuat Seohyun memeluk dan mengecup pipinya.

"Mianhae Eomma..."

-

Begitu pintu itu terbuka, Seohyun menahan diri untuk tidak tersenyum, namun tetap saja siapa yang tidak kenal siapa Seo Joohyun, matanya berbinar menatap ribuan lampu hias bekerlap kerlip, taman outdoor di teras lantai 25 Hotel berbintang lima milik kakeknya di sulap menjadi panggung pernikahan yang indah ibarat serbuk peri kecil tinkerbell mengitari panggung tersebut. *Garden party* yang begitu indah tak menghilangkan kesan elegan dan mewah di dalam kesederhanaannya.

"Wahh... Eomma ini indah...." Gumam Seohyun terkagum.

"Kau lebih indah..." Ucap Kyuhyun menghampirinya membawa sebuket bunga mawar merah, berlutut dengan satu kakinya menyodorkan buket bunga itu, Seohyun tersenyum malu meraih buket bunga itu dan memeluknya erat.

"Kau juga sangat tampan Dokter..." Ucap Seohyun tersenyum manis menatap Kyuhyun yang menggunakan kemeja satin senada dengan gaunnya.

"Kyuhyun tersenyum, berdiri membawa pinggang ramping Seohyun kedalam pelukkannya, membawa istrinya berjalan bersamanya menuju panggung pernikahan. Para tamu undangan tak menyia-nyiakan kesempatan itu untuk mengabadikan momen yang indah itu, pasangan pengantin baru itu terlihat sangat serasi dengan kebersamaan mereka.

Senyuman Seohyun mengembang semakin lebar saat sebuah lagu dari *Christina perri* mengalun indah menyelimuti suasana indah malam ini.

I have died everyday, waiting for you~

Darling, don't be afraid, I have loved you for a thousand years~

I'll love you for a thousand more~

"Dokter ini lagu Edward Cullen dan Bella Swan, mereka menikah, *honeymoon* dan hamil, lalu Bella sakit sakitan saat mengandung..."

"Apakah Bella mati?" Tanya Kyuhyun mengulum senyum, sengaja memancing kemampuan Seohyun mengingat.

"Bella hampir mati tapi Edward mengubahnya menjadi vampire... Mereka bahagia sampai akhir Dokter..." Cerita Seohyun dengan wajah serius.

"Setelah ini aku juga akan menghamilimu" bisik Kyuhyun pelan, Seohyun menundukkan kepalanya mengulum senyum, gadis itu memalu.

"Mungkin juga sekarang aku sudah hamil..." Ucap Seohyun tersenyum manis.

"Kita akan berusaha menjadikan kemungkinan itu menjadi nyata" Ucap Kyuhyun lembut.

"Dokter... Kau membuatku berdebar..." gumam Seohyun pelan.

"Hari ini dada kita tidak akan berhenti berdebar sayang... Ini adalah hari dimana hati kita bergumuruh oleh perasaan bahagia yang nyata, kau milikku, kau istriku..." Ucap Kyuhyun serius.

"*I love you Seohyun...*" Kyuhyun mendekatkan wajahnya, mengecup bibir Seohyun yang merah dan basah, sangat menggoda.

Kali ini bukan hanya sekedar kecupan hangat seperti pagi tadi, melainkan ciuman keduanya yang dalam, ciuman di tengah-tengah keramaian, para tamu yang datang turut menjadi saksi, juga langit malam yang cerah dan berbintang, langit di awal musim semi yang hangat.

Ciuman Seohyun dan Kyuhyun semakin dalam seiring pelukan posesif pria itu pada pinggang ramping istrinya yang semakin mengerat. Seohyun terbuai, seluruh tubuhnya seperti terserang listrik, bahkan seperti ada ribuan kupu-kupu yang berterbangan dari perutnya mengelilingi mereka berdua.

Suara tepuk tangan terdengar riuh saat Kyuhyun melepaskan ciuman mereka perlahan. Seohyun membuka matanya, mendongakkan kepalanya, menatap wajah tampan pria yang selalu memenuhi pikirannya. Pria yang di cintainya sejak dulu. Kata orang-orang, Kyuhyun pria yang dicintainya hingga ingin mati tanpanya. Seohyun percaya akan hal itu, ia percaya, karena hidup tanpa Kyuhyun benar-benar membuat jantungnya seolah ingin berhenti berdetak.

"Mengapa berhenti! Harusnya kalian bercinta di sini juga!" pekik Siwon memperolok pasangan pengantin baru itu.

"Oppa... Mulutmu!" tegur Yoona tersenyum malu, Siwon memang suka sembarangan melontarkan kata-kata.

"Gwaenchana Yoong-ah..." Kyuhyun memang perlu untuk di goda." Ucap Hyukjae terkekeh puas melihat Kyuhyun yang salah tingkah disana. Sahabatnya yang paling bodoh.

"Mereka terlihat sangat bahagia..." Gumam Jessica pelan.

"Iya Eonnie... Seohyun terlihat sangat bahagia, Kyuhyun Oppa adalah kehidupannya" Ucap Yoona tersenyum haru menyaksikan kebahagiaan Seohyun sepanjang hari ini, Seohyun pantas mendapatkannya, mereka pantas meraih kebahagiaan.

"Mom...ammyy...Ded..didi..." Gumam *baby* A terdengar seperti nyanyian lucu, di dalam gendongan Jessica.

"Mwo? *Baby* A sudah mulai berbicara?" Tanya Yoona takjub.

Jessica tersenyum, "Iya, Yoona bisa menyebut *mommy and daddy*, tapi Joohyun cuma bisa memanggil *daddy*." Keluh Jessica menghembuskn nafasnya lelah.

"Mungkin belum saatnya Eonnie" Ucap Yoona tersenyum mengusap pipi *baby* A yang pendiam dan pintar.

Tiba-tiba lampu yang menerangi taman itu meredup menyisakan lampu sorot pada lantai dansa yang berada antara panggung pengantin dan tempat duduk para tamu.

"Dokter kenapa ruangnya gelap!" pekik Seohyun tak dapat menutupi keterkejutannya.

"Saatnya berdansa sayang..." Kyuhyun menarik tangan Seohyun lembut, menariknya turun dari panggung.

"Tapi aku tidak bisa berdansa dokter, aku belum mengikuti kelas berdansa di sekolah..." cicit Seohyun

menarik tangannya, dirinya takut dan malu untuk berdansa. Terlebih ia tidak bisa berdansa sama sekali.

Kyuhyun tersenyum mengusap kepala istrinya sayang, "Percaya padaku..." Seohyun menganggukkan kepalanya mantap, menarik tangan Seohyun lembut, menariknya ke tengah, meletakkan tangannya di pinggang Seohyun.

Seohyun tersenyum malu mengalungkan kedua tangannya pada leher Kyuhyun. Beberapa tamu undangan turut berdansa, mengikuti Hyukjae dan Hyoyeon istrinya, yang sudah lebih dulu mengikuti Kyuhyun dan Seohyun ke tengah untuk berdansa, mengikuti alunan musik syahdu dari lagu *endless love* -nya Mariah Carey.

Bahkan Seohyun semakin salah tingkah saat mata dingin Kyuhyun tak lepas menatapnya.

"Dokter... Kenapa kau terus menerus menatapku?" tanya Seohyun, kakinya bergerak kekanan dan kekiri mengikuti gerakan kaki Kyuhyun.

"Mulai sekarang panggil Oppa, arra?" Ucap Kyuhyun lembut mengecup pucuk hidung bangir Seohyun.

"Ne, Oppa..." Ucap Seohyun mengulum senyum ia memanggil suaminya Oppa, sama seperti Jessica dan Yoona.

"Aku ingin terus menatapmu tanpa ingin berkedip" Ucap Kyuhyun dengan suara rendahnya.

"Kenapa Oppa?" Tanya Seohyun ingin tahu.

"Aku ingin memastikan bahwa ini semua bukan mimpi, sayang... Bahkan jika ini mimpi-"

-Sssttt... Percaya padaku... Aku tidak akan pergi kemana-mana tanpamu Oppa, aku pastikan kita tidak akan berpisah, kecuali takdir kematian yang berkehendak." tangan Seohyun kini berada pada sisi wajah Kyuhyun, menangkap rahang Kyuhyun, menatap matanya dalam memberikan keyakinan pada pria yang benar-benar sangat takut kehilangannya itu.

Kyuhyun selalu memenuhi hatinya, membuatnya merasa cukup akan semua kasih sayang yang ia cari di dunia ini. Semuanya terasa cukup bahkan berlebih jika dirinya bersama Kyuhyun, itu yang Seohyun sadari dan mengerti sejak pertama kali melihat pria itu datang ke kamar perawatannya saat ia terbangun dari tidur panjangnya.

Seohyun mencintai Kyuhyun, mencintainya sangat banyak tanpa ada rasa jengah, apalagi lelah...

"Seohyun-ah..." tangan kanan Kyuhyun mengusappipi Seohyun dengan lembut.

"Terima kasih... Kau mengajarkan ku bagaimana caranya, berkomitmen, menghargai perasaan cinta seseorang, menunggu dengan sabar, serta berjuang melawan rindu, kau benar-benar mengajarkan banyak hal kecil tentang kehidupan, walaupun hanya hal kecil, ternyata segalanya sangat berarti."

Lagi-lagi Ucapan Kyuhyun mampu meluluh-lantakkan hati Seohyun, Seohyun mendekatkan wajahnya, mengecup bibir Kyuhyun lebih dulu, mengecup perlahan, dengan berhati-hati. Sangat hati-hati karena dadanya serasa ingin meledak.

Kyuhyun membalas ciuman itu, melumatnya perlahan, memeluk tubuh sintal Seohyun semakin erat, ciuman hangat itu menjadi panas seketika.

"Eomm... Ma!"

Pekikan suara lucu menarik gaun Seohyun, membuat Seohyun menarik diri, hingga ciuman mereka terlepas, Kyuhyun mendesah lelah melihat istrinya kini berjongkok.

"Oppa! Bukankah ini salah satu bayi kembar Sica Eonnie?" tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun.

"Nononono... Ka!" pekik bayi itu mengomel membuat Seohyun terkekeh geli.

"Hai bayi kecil!" sapa Seohyun beramah tamah dengan bayi gempal yang merangkak di lantai, berlutut mengangkat tangan kearahnya.

"Eomm... Maa..." ucap bayi kecil itu bersusah payah.

"Kau mencari Eomma mu?" tanya Seohyun serius.

Kyuhyun tersenyum menggelengkan kepalanya, menggendong bayi kecil itu.

"Kau tersesat eoh?" tanya Kyuhyun mengecup pipi bayi mungil itu gemas, Seohyun turut berdiri mengecup pipi bayi itu gemas.

"Hae-ah! Itu *Baby J*!" pekikan Jessica membuat Seohyun dan Kyuhyun kontan menolehkan kepalanya kearah Jessica yang datang bersama Donghae yang menggendong *baby A*.

"Sica Eonnie bayi mu tadi mencarimu kesini" ucap Seohyun tersenyum manis pada Jessica.

"Ne, *baby J* memang nakal, dia suka merangkak kemanapun seperti ninja!" ucap Jessica tersenyum, entah mengapa ia akan merasa sangat senang jika Seohyun memanggilnya Eonnie.

"Ah... *Baby* kesayangan *Mommy* nakal sekali keluyuran kesana kemari" Omel Jessica hendak mengambil alih *Baby J* dari gendongan Kyuhyun.

"Nonono! Eom... Ma..." bayi kecil itu menggelengkan kepalanya, mengulurkan tangannya pada Seohyun.

Jessica membelalakan matanya, "Mwo?! Kau tak pernah memanggilku *mommy*, kini memanggil Seohyun dengan panggilan Eomma?!" seru Jessica berapi-api membuat Seohyun menatap Kyuhyun tak mengerti, pria itu hanya menggedikkan bahunya.

"Sayang... Sudahlah Joohyun masih belum mengerti..." ucap Donghae mencoba menenangkan istrinya yang mulai

mendramatisir keadaan, Jessica tidak pernah berubah menjadi sosok yang benar-benar dewasa.

"Kau bisa enteng berkata seperti itu, karena kau tidak mengandung dan melahirkannya! Rasanya sakit bodoh!" pekik Jessica menjadi-jadi hingga para tamu berkumpul menyaksikan keributan yang di ciptakannya. Jessica mengomel marah, bahkan berteriak hanya karena hal sepele. Ibu hamil memang sangat sensitif.

"Sica Eonnie, ada apa?" tanya Yoona panik menghampiri Jessica.

"Yoongie... Kau tak tahu betapa lukanya aku saat ini... *Baby J* memanggil Seohyun Eomma, sedangkan ia selalu mengabaikanku..." keluh Jessica menangis dibuat-buat memeluk Yoona, membuat Yoona menahan tawanya, mengusap punggung Jessica, mencoba menenangkan hati seorang ibu hamil yang sangat sensitif itu.

"Eonnie... Mungkin *Baby J* hanya kebetulan memanggil Seohyun dengan panggilan Eomma..." ucap Yoona mencoba menenangkan wanita hamil muda tersebut.

"Nonono! Eom...ma...chu!" pekik *Baby J* menunjuk kearah Seohyun lalu terkikik geli seolah sangat senang melihat kemarahan ibunya.

"Dasar anak nakal!" omel Jessica gemas menarik *Baby J* dari gendongan Kyuhyun, kedalam gendongannya menggigit pipi gempal bayi nakal tersebut.

Semuanya tertawa geli melihat *baby J* yang semakin jadi meneriakkan kata Eomma lalu teekikik geli saat melihat ibunya mendengus kesal. Bayi kecil yang nakal dan pintar menggoda.

Yoona dan Seohyun saling merangkul dan tertawa, tiba-tiba rasa pening tiada tara menyerang Yoona, membuat tawanya sirna seketika, pandangannya berpendar, segalanya menjadi gelap.

"Yoong-ah!" pekik Seohyun menahan tubuh tinggi Yoona yang terkulai begitu saja.

"Sayang!" Siwon dengan sigap menggendong tubuh istrinya.

Pesta pernikahan itupun usai dengan berbagai macam cerita dan kehebohan dari ketiga pasangan yang saling bersahabat itu.

-

"Bagaimana Kyuhyun-ah?" tanya Siwon cemas pada Kyuhyun yang memeriksa Yoona.

"Oppa..." ucap Yoona membuka matanya perlahan.

"Sayang, kau sudah sadar?" ucap Siwon yang memangku kepala istrinya pada sofa besar taman itu.

"Aku kenapa Oppa?" tanya Yoona bingung.

"Kau pingsan sayang, sepertinya kelelahan" ucap Siwon mengusap kepala istrinya sayang.

"Ani, aku rasa pulang nanti kau harus singgah ke apotek membeli *test pack*" ucap Kyuhyun serius, membuat Yoona membulatkan matanya tak percaya.

"Maksud mu-"

"Aku belum tahu pasti, tapi kemungkinan kau sedang mengandung" jelas Kyuhyun, memotong cepat perkataan Yoona.

Hamil... Gumam Yoona dalam hati.

"Yoongie... Kau sudah sadar... Ini aku bawakan teh herbal agar pusingmu berkurang..." Ucap Seohyun menyodorkan teh herbal pada Yoona.

"Maaf aku merusak suasana pesta kalian..." Ucap Yoona pelan.

"Aishh... Yoongie mengapa kau berbicara seperti itu?" sungut Seohyun tak suka.

"Kau beristirahat dulu ne, baru pulang. Aku dan Kyuhyun Oppa harus menghantarkan para tamu untuk berpamitan" ucap Seohyun merasa khawatir dan tak enak di saat yang bersamaan.

"Choi Sonaengnim, jika Yoona mulai keras kepala ingin pulang sekarang, cium saja dia sampai lemas!" ucapan Seohyun membuat wajah Yoona merah padam.

-

"Seohyun-ah... Semoga langgeng ya sampai kakek nenek" ucap Jessica memeluk Seohyun erat.

"Ne... Eonnie aku sungguh berharap terus bersama Kyuhyun Oppa selamanya." Ucap Seohyun tersenyum manis pada Jessica.

Jessica yang merasa bangga Seohyun memanggilnya dengan panggilan kakak berdehem sombong, "Seohyun-yaa... Ini nasihat dariku, di dalam pernikahan kita sebagai wanita harus lebih bersabar..." ucap Jessica sok bijak membuat Donghae saling pandang dengan Kyuhyun terkekeh geli. Jelas Jessica bukanlah istri yang penyabar.

"Sayang ayolah kita pulang, kasian *baby J and baby A* sudah tertidur" ucap Donghae mencoba mengingatkan istrinya untuk menghentikan nasihat-nasihat sok bijaknya dan segera pulang.

"Ahh... Baiklah... Kyuhyun-ah kau harus menjaga Seohyun dengan baik, eoh?" ucap Jessica kini beralih menasihati Kyuhyun.

"Kyuhyun... Seohyun-ah... Selamat menempuh hidup baru, semoga kalian selalu bahagia" ucap Donghae menepuk kepala Seohyun sayang dan berjabat dengan Kyuhyun.

"Ne, Hyung terimakasih banyak."

"Terima kasih banyak Donghae Oppa dan Jessica eonnie..." ucap Seohyun melambaikan tangannya hingga punggung kedua sahabatnya itu menjauh.

Seohyun dan Kyuhyun terus menjabat para kerabat yang berpamitan pulang dan memberikan doa, serta nasihat-nasihat untuk rumah tangga mereka Seohyun dan Kyuhyun tak henti mengaminkan dalam hati, hingga saat dua orang wanita menghampiri mereka, membuat senyuman Kyuhyun memudar.

"Kyuhyunie... Selamat atas pernikahanmu" Ucap Minyoung memeluk tubuh tinggi besar adik kesayangannya itu.

"Seohyun-ah... Selamat menempuh hidup baru bersama adikku yang suka lupa waktu untuk makan ini" ucap Minyoung beralih memeluk Seohyun.

"Tenang saja Eonnie, jika Kyuhyun Oppa tidak mau makan, aku tidak akan memberikan jatah untuknya..."

Kyuhyun sontak menatap pada Seohyun, "Jatah apa?" tanya Kyuhyun paham apa yang Seohyun maksud.

Seohyun menggedikkan bahunya, "Sica Eonnie bilang jika suamimu tidak menurut jangan berikan jatah ranjang" ucap Seohyun polos.

"Ommona... Istrimu sudah belajar banyak Kyuhyunie... Kau tidak bisa tidak menurut" ucap Minyoung terkekeh geli, Kyuhyun hanya mendesah pasrah, Minyoung menoleh pada Ibunya yang hanya tersenyum canggung padanya, karena Kyuhyun masih mengabaikannya.

"Eomma ayo ucapkan kata selamat untuk Kyuhyun" ucap Minyoung berusaha mempersempit jarak di antara ibu dan anak itu.

Gyuri menganggukkan kepalanya dan tersenyum, "Kyuhyun-ah... Seohyun-ah, aku berharap penuh akan kebahagiaan kalian... Semoga kalian terus saling menjaga sampai tua nanti dan tidak melakukan kesalahan sepertiku, Kyuhyun-ah. Eomma mohon meskipun maaf itu tidak pernah ada, tolong maafkan Eomma..." ucap Gyuri tulus mengulurkan tangannya ingin memeluk putranya, Kyuhyun tersenyum tipis memeluk tubuh wanita itu bahkan ribuan benci telah menumpuk di hatinya, wanita itu tetaplah seorang ibu yang mengandung dan melahirkannya.

"Eomma mianhae..." ucap Gyuri terisak di pelukan putranya.

"Ne Eomma, maafkan aku juga..." ucap Kyuhyun mengusap punggung ibunya.

Seohyun yang terharu melihat ibu dan anak tersebut, turut ikut memeluk mereka. Minyoung tersenyum sedih ikut serta memeluk adik dan ibunya.

Hati akan semakin lapang, saat kita berhasil menghapus rasa benci dan dendam dengan menerima kata maaf.

Setelah pelukan mereka terlepas, mereka saling tertawa bersama. Sungguh sebuah hubungan yang manis.

"Seohyun-ah..." Seohyun tersenyum menolehkan kepalanya langsung memeluk Yoona yang berjalan dengan wajah pucat ke arahnya.

"Yoongie... Kau sudah baikan?" tanya Seohyun khawatir.

"Ne, ini aku sudah mau pulang membeli vitamin dan *test pack* sesuai yang Kyuhyun Oppa sarankan" Ucap Yoona tersenyum dengan wajah berbinar, jujur dirinya sangat berharap ia benar-benar sedang mengandung.

"*Test pack* itu apa?" tanya Seohyun mengerutkan dahinya.

"Alat tes kehamilan sayang..." ucap Yoona tersenyum mengusap pipi Seohyun.

"Wahh... Kau akan punya bayi seperti Sica Eonnie?" tanya Seohyun takjub.

"Ne, secepatnya aku akan menjadi seorang ayah..." ucap Siwon menyombongkan diri.

Mereka berbincang sebentar hingga pada akhirnya pasangan suami istri pamit pulang.

"Selamat menempuh hidup baru sayang... Aku berharap akan kebahagiaanmu" ucap Yoona tersenyum tulus memeluk sahabat kesayangannya itu.

"Kau juga... Aku doakan kau benar-benar sedang mengandung, ne?" ucap Seohyun mengecup pipi sahabatnya sayang.

"Kyuhyun-ah ini malam pertama, jangan terlalu kasar, Seohyun belum terbiasa..." ucap Siwon menggoda Kyuhyun.

"Aishh... Kau mau ku tendang, eoh?!" ketus Kyuhyun membuat Siwon terkekeh mengangkat kedua tangannya tanda menyerah.

Akhirnya para tamu telah pulang termasuk kakek dan bibinya, serta para *bodyguard* dan para pelayan yang turut menjadi *bridesmaids* hari ini. Seohyun sangat senang melihat binar wajah bahagia sang kakek dan bibinya, semuanya berbahagia hari ini termasuk dirinya sendiri juga suaminya.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun yang tersenyum padanya.

"Haraboji bilang, malam ini kita akan tidur di Penthouse hotel ini Oppa..." Ucap Seohyun tersenyum manis dengan mata yang berbinar.

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, "Ne, kita akan tidur bersama sayang..." Ucap Kyuhyun lembut.

"Ne, baca kan dongeng untukku, ya?!" pekik Seohyun bersemangat, Kyuhyun menghela napasnya lelah.

Perjalanan pulang Lee's family...

"2 Kentang goreng berukuran besar dan 3 *big Mac*" ucap Donghae pada pelayan makan cepat saji, mereka sedang ada di depan loket *drive thru*.

"Aku ingin *Cola* berukuran sedang sayang..." tambah Jessica.

"Ya, berikan *Cola* berukuran sedang" tambah Donghae pada pelayan itu.

"Ada lagi tuan?" Donghae menggelengkan kepalanya.

"Baiklah saya akan mengulang pesanan anda..." pelayan itu mengulang pesanan dengan baik lalu meminta Donghae untuk menunggu.

"Kau selalu memakan *junk food* setiap malam..." protes Donghae pelan.

"Bukan aku yang menginginkannya" kilah Jessica, ibu hamil itu selalu menjadikan kandungannya sebagai sebuah alasan.

"Eom... Ma!" pekik *baby* J bergumam yang tertidur didalam kursi khusus bayi yang empuk di kursi belakang, lalu terkikik geli, Jessica Sontak menolehkan kepalanya menatap Donghae yang mengulum senyum.

"Bahkan dalam tidur pun dia merasa senang menggoda *mommy* nya yang pemarah..." ucap Donghae terkekeh geli mentertawakan istrinya.

"Oppa!" pekik Jessica kesal.

"Sssttt... Mereka sedang tidur sayang, kau tahu betul bukan? Jika Joohyun bangun dia tidak akan membiarkan kita tidur sampai pagi" ucap Donghae mengingatkan.

Jessica hanya bisa mendesah pasrah, "Aku menyesal memberikan nama Seohyun padanya..." sungut Jessica kesal.

-Choi's House-

Siwon bersedekap, berjalan mondar-mandir di depan kamar mandi, menunggu Yoona keluar.

Sementara di dalam kamar mandi...

Yoona merasa gugup sekaligus senang mengingat Siwon begitu bersemangat hingga membeli 5 test pack yang bagus untuk mendapatkan tes kehamilan yang akurat.

Yoona merasa senang ternyata tak hanya dirinya yang menginginkan kehadiran buah hati mereka, Siwon juga sangat menginginkannya.

Dengan berhati-hati Yoona mencelupkan kelima wadah yang berisi air seni nya bersamaan. Yoona menangkap tangannya di dada menghitung hingga hitungan sepuluh, mengikuti instruksi penggunaan test pack.

"Enam..."

"Tujuh..."

"Delapan..."

"Sembilan..."

"Sepuluh..."

Tok tok!

"Sayang.... Biarkan aku masuk, aku penasaran ingin melihat hasilnya!" pekik Siwon membuat Yoona yang sedang tegang karena penasaran terkaget hingga menepis semua gelas berisi urin dan test pack itu hingga jatuh berserakan kedalam wastafel.

-

"Oppa... Kau mengacaukan segalanya.." lirik Yoona dengan mata yang berkaca-kaca membuka pintu kamar mandi itu.

"Wae... Sayang... Mengapa menangis?" tanya Siwon khawatir memeluk tubuh istrinya.

"Kau mengagetkan ku Oppa! Gelasnya tumpah semua..." keluh Yoona kesal, memukul dada suaminya.

"Sudah sampai sepuluh detik sayang?" Yoona mendongakkan kepalanya, mengangguk mantap.

"Ayo kita lihat *testpack* nya..." Siwon merangkul tubuh Yoona kedalam kamar mandi.

"Mana?" tanya Siwon, "Wastafel..." Ucap Yoona lesu mengikuti Siwon yang membawanya mendekati wastafel tersebut.

Yoona menangkap mulutnya dengan kedua tangan, ketika melihat ada dua garis pada salah satu *testpack*.

"Oppa lihat itu!" Yoona berlari menyalakan keran menyirami *test pack* itu, dan menunjukkan pada Siwon.

"Oppa... Tiga test pack bergaris dua! Aku hamil!" pekik Yoona berlonjak senang hingga hampir terpeleset, dengan sigap Siwon menangkap tubuh istrinya.

"Sayang... Hati-hati..." ucap Siwon khawatir.

"Aku hamil Oppa! Aku hamil!" Yoona memekik senang memeluk tubuh sang suami erat.

"Ya, kau harus berhati-hati mulai sekarang. Besok aku akan membawamu ke rumah sakit untuk *chek-up* lanjutan..." bisik Siwon turut mendekap tubuh idtrinya erat.

Kehidupan baru akan hadir di tengah-tengah mereka. Buah hati yang akan menjadi anggota baru keluarga kecil, pelengkap kebahagiaan mereka.

-Seo's Hotel-

"Dokter... Aku lelah, pinggang ku sakit... Gendong..." ucap Seohyun manja seperti biasa.

Kyuhyun tersenyum langsung berjongkok mempersilahkan istri manjanya untuk naik ke punggungnya.

"Naiklah sayang..." Seohyun dengan senang hati Seohyun menaiki punggung suami kesayangannya itu.

"Oppa..."

"Ne?"

"Sica Eonnie bilang, malam pertama akan sangat sakit dan berdarah... Kenapa bisa seperti itu Oppa?" Tanya Seohyun bersungguh-sungguh.

Kyuhyun mendesah lelah, Jessica memang suka seenaknya mengatakan sesuatu pada Seohyun.

"Tidak sayang... Tidak akan sakit..." Ucap Kyuhyun lembut.

"Benarkah?" Tanya Seohyun ingin tahu.

"Ne, rasanya akan sama seperti malam kemarin saat aku mabuk" Ucapan Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum malu mengingat betapa nikmatnya malam itu.

"Oppa... Aku malu mengingatnya..." Gumam Seohyun pelan.

"Aku tidak mengingatnya... Bisakah kita mengulang kejadian malam lalu?" Tanya Kyuhyun mengulum senyum, memancing reaksi Seohyun.

"Aku malu...." Ucap Seohyun lirih membenamkan wajahnya yang memerah pada pundak Kyuhyun.

"Jangan malu sayang... Aku 'kan suamimu..." Seohyun menganggukkan kepalanya.

-

Kyuhyun terkekeh mendengarkan cerita Seohyun yang konyol dengan gaun pengantinnya pagi tadi yang sangat berat, kemudian dengan gerakan lembut ia menghela Seohyun masuk ke dalam pelukannya.

Pria itu memeluknya penuh kelembutan, mengecup puncak kepalanya dan meletakkan dagunya di sana. Kyuhyun berusaha menikmati kebersamaan mereka yang telah lama terlewatkan begitu saja...

"Seohyun-ah, aku merindukanmu..." ucap Kyuhyun berbisik hingga Seohyun mengangguk di dalam pelukannya.

"Aku juga merindukanmu Oppa..."

"Akhirnya... Kau sekarang telah menjadi istriku Sayang..." Suara Kyuhyun berubah serak, "Aku tidak akan pernah menyakitimu lagi..." bisiknya dengan sisa penyesalan yang begitu kentara.

Seohyun hanya memejam dan terdiam, menikmati detak jantung Kyuhyun dan menemukan kedamaian disana. Tempat ternyaman yang penuh dengan kedamaian dan Seohyun benar-benar merasa aman di dalam pelukan Kyuhyun.

Jangan merasa takut ataupun gugup padaku. Pernikahan ini memang terlalu cepat, maaf aku terlalu tergesa ingin menikahi mu..." ucap Kyuhyun lembut.

Seohyun mendongakkan kepalanya menatap mata elang suaminya, "Oppa... Berhenti meminta maaf..." pinta Seohyun manja.

"Baiklah sayang..."

Kyuhyun tersenyum mengecup lembut bibir merahnya. Membujuk rayu bibir ranum Seohyun agar terbuka dan mendesakkan lidahnya masuk kemudian, bibir Seohyun selalu membawa hawa ciuman mereka menjadi begitu hangat dan panas ketika gairah Kyuhyun begitu gampang

memercik karenanya. Setelah salam permissi itu dapat wanitanya terima dengan baik, Kyuhyun mulai menjelajahi seluruh bagian mulut Seohyun, mencecapnya dengan penuh godaan, lidah mereka saling bertemu dan berjalinan di sana. Kyuhyun melumat seluruh bagian bibir sekaligus lidah Seohyun yang manis, seakan ingin menyesap habis semua rasanya. Pelukannya terjalin semakin erat, jemarinya mengusap kedua lengan Seohyun, bergerak naik turun dengan gerakan seduktif hingga titik syaraf kulit Seohyun seolah mendapatkan pijatan relaksasi yang memabukkan.

Ketika ciuman itu terlepas, napas mereka sama- sama terengah. Kyuhyun lalu mengecup lembut bibir Seohyun, beralih ke dagu, lalu pipinya dengan kecupan-kecupan seringan bulu itu mampir mencumbu cuping telinganya, meniup lembut di sana hingga membuat Seohyun memekik kegelian.

“O-oppaaahhh... Jangan!”

Kyuhyun tersenyum, mengecup lembut telinga Seohyun dan lidahnya dengan nakal membelai di sana. "Sayang, aku sangat merindukanmu... Sudah sejak lama, aku menginginkan malam ini..." Seohyun menganggukkan kepala seperti gadis kecil yang penurut.

Dengan lembut diangkatnya tubuh ramping itu membuat kedua tangan lentik Seohyun kontan memeluk

lehernya erat. Lalu dibaringkannya lagi Seohyun tepat ditengah-tengah ranjang. Kyuhyun kembali melumat bibir Seohyun dan tubuhnya bergerak dengan lembut menindih tubuh indah nan seksi itu perlahan. Seohyun begitu gugup menahan debaran hatinya, saat Kyuhyun menelusupkan tangannya, menyentuh lembut bagian belakang gaunnya, membuat wanita itu terkesiap saat dengan lembut tapi pasti, Kyuhyun membuka resleting gaun peach yang ia kenakan, Seohyun mengangkat tubuhnya memberikan akses, memudahkan kegiatan sang suami.

Kulit seputih salju milik Seohyun yang lembut pun terlihat sedikit demi sedikit, kulit yang dulu sering ia cumbu bahkan di setiap senti kulit seputih susu milik wanita kesayangannya itu. Kyuhyun menurunkan gaunnya sampai ke pinggang, mengecup berkali-kali bahu bertahi lalat itu hingga menyusuri tulang pundaknya yang terlihat sangat menggoda.

Kyuhyun beralih menatap istrinya dengan penuh gairah. Seohyun begitu menggairahkan dengan mata polosnya, Seohyun berbaring dengan baju terbuka menatap Kyuhyun dengan netra indah yang sayu. Kyuhyun menciumi leher Seohyun dan menjilatnya lembut, lelaki itu melepaskan *brapad* yang Seohyun kenakan, membuat wanita itu merasa canggung bertelanjang dada di depan matanya.

Tangan Seohyun bergerak menutupi dadanya, membuat Kyuhyun tersenyum geli meraih tangannya, menurunkan nya perlahan.

"Jangan tutupi sayang, kau tahu? Kau sungguh sangat indah sekarang..."

Seohyun pun membuang wajahnya, bersambut jemari kokoh sang suami yang menarik dagu indah nya. Mengajak bibirnya untuk kembali bertemu dalam lumatan singkat.

"Jangan merasa canggung padaku sayang..." ucap Kyuhyun penuh kasih saat netra seindah permen itu menatapnya, "Bolehkah... Aku melakukannya" tanya dengan gerak jakun karena tegukan ludahnya.

Seohyun menggigit bibirnya seraya berpikir sejenak, lalu mengangguk.

Tubuhnya menginginkan ajakan Kyuhyun, namun mengingat betapa nikmat dan bagaimana ketelanjangan mereka malam kemarin membuat wanita itu memalu. Bukankah normal semua wanita akan memalu saat malam pertama? Namun jika mereka pernah melakukannya, bukankah terlihat sedikit konyol? Itu yang Kyuhyun rasakan saat ini, namun ia memaklumi, karena Seohyun sudah melupakan akan saat-saat itu, saat dimana tak ada tabu melakukan seks bagi keduanya. Bagi Seohyun kemarin saat pertama mereka. Hari ini kedua kalinya dan dirinya dalam

keadaan sadar. Menatap Seohyun dengan memuja, tanpa di buat-buat, dirinya memuja gadis itu begitu banyak. Mungkin sebab itulah Seohyun memalu.

Dengan penuh gairah Kyuhyun kembali menindih Seohyun hingga posisi mereka menjadi pas. Seohyun mengatup kedua kakinya saat merasakan milik Kyuhyun yang terasa begitu jantan menyentuh paha bagian dalamnya.

"Oppa aku malu..." lirik Seohyun menolak tubuh Kyuhyun penuh kebimbangan.

"Buka pahammu sayang..." pinta Kyuhyun setengah membantu Seohyun membuka kedua pahanya dengan usapan lembut yang membujuk, Seohyun pun menurut. membiarkan kejantanannya masuk, mendesak di antara paha Seohyun, mendesak kewanitaannya. Pria itu menggesekkan tubuhnya lembut, mengirimkan getaran gairah yang membuat tubuh Seohyun di dera gairah yang membara.

"Kau sudah basah dan siap untukku sayang..." Kyuhyun merasakannya, menyentuh pusat tubuh Seohyun dengan kejantanannya, merasakan betapa istrinya sudah begitu panas dan basah di bawahnya, Seohyun memejamkan mata merasakan gelenyar aneh yang ingin memaksa Kyuhyun masuk lebih dalam dan lebih cepat. Wanita itu mendambakan sesuatu yang lebih.

Pria itu bertumpu kepada kedua sikunya, dan mendorong pinggulnya. Menekan tubuh Seohyun dengan begitu ahli, Seohyun memejamkan matanya, merasakan kehangatan yang sama persis seperti malam itu.

"Ahh... Oppa..." Seohyun mendesah, saat Kyuhyun menekankan dirinya dalam-dalam dan menahan dirinya untuk tidak langsung bergerak, mengangkat kepalanya dan mengecup dagu Seohyun lembut.

"Dokter... Lakukan seperti malam kemarin... Dengan cepat..." renek Seohyun mengutarakan keinginannya, membuat Kyuhyun tersenyum mengecupi bibirnya lembut.

"Kau selalu tidak sabaran, sayang..." Seohyun tersenyum malu, memeluk leher Kyuhyun, membiarkan lelaki itu mengecupinya, mengecupi lehernya seringan bulu, lalu menjilat dan menghisapnya sesuka hati.

Dengan lembut Kyuhyun mulai menggerakkan tubuhnya, Seohyun sedikit mengerutkan dahinya, rasanya ngilu, geli dan nikmat menggelitik perutnya, kemudian ritmenya mulai terasa. Setiap Kyuhyun bergerak, Seohyun menikmati gelenyar sensual yang terkirim dari vaginanya hingga ke sekujur tubuhnya. Rasanya teramat sangat nikmat di dibandingkan malam kemarin, membuatnya mengerang seraya berpegangan pada lengan Kyuhyun.

Tubuh mereka berdua berkeringat, di atas ranjang berseprei putih yang sekarang sudah acak-acakan itu. Kyuhyun menggerakkan tubuhnya di dalam tubuh Seohyun, semula lembut dan berhati-hati. Namun ketika merasakan tubuh Seohyun mulai merespon dengan napas terengah dan erangan pelan, Seohyun bergerak dengan penuh gairah, membawa mereka menuju puncak gairah masing-masing.

Ketika puncak itu hampir tiba, Kyuhyun menuntun Seohyun, membawanya lebih dulu mencapai orgasme yang luar biasa itu. Dan ketika erangan Seohyun dalam pencapaian menandai orgasmenya, Kyuhyun merasakan tubuh Seohyun mencengkeram kejantanannya dengan kuat dari dalam membuatnya tak sanggup menahan lagi, hingga meledak di dalam tubuh Seohyun. Cengkraman milik Seohyun yang selalu ia rindukan, kini dapat ia rasakan lagi.

Kenikmatan itu begitu intens dan luar biasa, hingga membuat tubuh mereka lemas. Kyuhyun berbaring menindih tubuh Seohyun, menahan dengan siku dan lututnya supaya tidak membebankan beratnya di tubuh indah istrinya, kepalanya berbaring di bantal tepat disisi kepala istrinya. Napas mereka berdua terengah-engah. Kepalanya pening masih dipenuhi kabut kenikmatan itu.

Luar biasa rasanya bercinta dengan orang yang dicintai dan ia rindukan. Orgasme yang mereka raih sungguh tidak

bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kyuhyun membuka matanya dan mengecup telinga mungil Seohyun yang ada didekat bibirnya,"Apakah kau menyukainya sayang?"

Seohyun masih berusaha menormalkan napasnya pun tersenyum malu, "Ya... aku menyukainya, Oppa... Ini luar biasa..." Tentu saja, ledakan didalam tubuhnya seolah membawanyaterbang ke langit ke tujuh.

Kyuhyun benar-benar membuatnya mencapai puncak kenikmatan paling dahsyat, mengalahkan malam kemarin. Seohyun memang tidak punya perbandingan lain, selain malam kemarin. Tetapi tubuhnya yang begitu terpuaskan, mengetahui hal itu.

Kyuhyun tersenyum mesra dan mengecup ceruk leher Seohyun. Lalu mengangkat kepalanya, dan menarik tubuhnya yang masih tenggelam di dalam tubuh Seohyun perlahan. Seohyun sedikit mendesah merasakan gesekan saat benda itu di tarik keluar.

Kyuhyun melepaskan dirinya, lalu membaringkan tubuhnya di sebelah Seohyun , ia tersenyum menoleh dan menatap Seohyun, "Terima kasih sayang... Aku mencintaimu..." Ucap Kyuhyun menghela helaian nakal rambut yang mengganggu wajah cantiknya, wajah cantik wanita yang selalu di rindukannya, kini resmi menjadi istrinya.

"Aku juga mencintaimu Oppa..." ucap Seohyun tulus.

Mereka berbaring menghadap kesamping saling berhadapan, saling tatap dan saling tersenyum satu sama lain. Mereka saling mencintai satu sama lain, kini dan selamanya...

Hingga apapun yang berkehendak memisahkan mereka tidak akan pernah bisa, kecuali berpisah itu adalah keinginan dari keduanya. Keinginan yang salah dan egois. Kyuhyun tak ingin lagi menciptakan kesalahan, Seohyun terlalu indah untuk di lupakan, wanitanya yang berharga.

Malam ini, malam pertama mereka setelah resmi menjadi suami istri, malam yang di raih setelah menanggung jutaan luka dan pilu saat menunggu dalam rindu. Kedua orang yang di persatukan dalam takdir pernikahan, pernikahan yang di dasari oleh cinta yang begitu besar.

Mereka saling tatap, merekam kenangan indah yang mereka ciptakan hari ini sebelum, sama-sama menutup mata menuju ke alam mimpi...

-

Keesokan harinya...

"Dokter! Aku berdarah!!" pekikan Seohyun menggelegar dari kamar mandi membuat Kyuhyun melompat bangun dari tidurnya menghampiri gadis itu.

"Benarkah?!! Apakah sakit?!" tanya Kyuhyun tak kalah panik melihat Seohyun yang duduk di atas toilet.

"Pinggang ku sakit... Disini berdarah..." ucap Seohyun dengan wajah pucat menunjuk kewanitaannya, membuatku Kyuhyun tersenyum bodoh mengusap tengkuknya. Konyol!

"Bukankah kau biasa mengalami menstruasi sayang?" tanya Kyuhyun bingung.

"Tidak Oppa... Ini darah akibat malam pertama kita..." ucap Seohyun lirih dengan wajah yang bersemu merah.

"Aku akan menceritakannya dengan Sica Eonnie dan Yoona, aku berdarah setelah malam pertama..." ucap Seohyun polos, membuat Kyuhyun tersenyum mengusap kepala istrinya sayang, istrinya yang polos...

Istrinya yang akan memberikan warna-warni kedalam kehidupannya, hingga beberapa puluh tahun kedepan nantinya, Kyuhyun mencintainya, Kyuhyun mensyukurinya, segalanya masih sama, Seohyun yang nakal dan polos selalu menjadi miliknya

End of Epilog....

*Extra Plot
of
Wandering Syndrome*

I'm Your Wife (1)

Five Years Later...

-Cho's House-

Brak!

Dugh!

Blam!

"Oppa....!!!" pekikan Seohyun menggema di penjuru rumah sederhana milik mereka.

Ya, Kyuhyun membeli rumah yang terbilang cukup sederhana, namun sangat nyaman di bilangan Gangnam. Sangat dekat untuk menjangkau rumah sakit, tempatnya bekerja.

Kyuhyun tidak bisa terlalu lama meninggalkan rumah karena Seohyun masih terbilang cukup riskan untuk di tinggal sendiri, namun wanita keras kepala itu menolak keras untuk memiliki asisten rumah tangga di rumah. Bahkan karena rumah besar gadis itu sudah tak ingin lagi ia huni, sang kakek memilih pindah dan tinggal di Amerika bersama putri sulungnya.

Walaupun rumah Jessica dan Donghae hanya berselang 2 Kompleks, namun tetap saja Kyuhyun ingin memastikan istrinya dalam baik-baik saja setiap saat.

"Iya sayang... Aku kesana!!!" pekik Kyuhyun bergegas mengancingkan kemejanya, bahkan gila saja rambutnya belum benar-benar kering.

"Oppa... Cepat kemari...!!!" pekikan istrinya sungguh membuat Kyuhyun hampir terjengkang saat menuruni anak tangga.

"Dimana?!!" pekik Kyuhyun dengan panik berlari kesana kemari mencari istrinya di dapur.

Dogh..dogh..dogh!!

"Disini Oppa...!! Pekik Seohyun memukul-mukul lemari perkakas dimana dirinya terjebak.

"Astaga... Kenapa bisa?" Gumam Kyuhyun menarik pintu perkakas yang hanya bisa di buka dari luar tersebut.

Cklek! Kriiieet...

Seohyun langsung memeluk suaminya erat, "Oppa... Aku takut!" pekik Seohyun.

"Sstt... Tenang ada aku disini..." bisik Kyuhyun mengusap punggung istrinya sayang, istrinya yang malang.

Lima tahun lalu setelah pernikahan mereka, mereka tinggal di Amerika selama tiga tahun. Kyuhyun menemani Seohyun menjalani terapi dan serangkaian rehabilitasi untuk

memulihkan kemampuan mengolah ingatannya, memulihkan keadaan psikologisnya.

Akan tetapi, selama tiga tahun terakhir perkembangan Seohyun hanya sebatas ini, ingatannya bagus, namun pola tingkahnya masih tetap sama. Mentalnya terbilang benar-benar terlihat murni seperti gadis kecil yang nakal dan polos walaupun sekarang Seohyun lebih mengerti akan banyak hal.

"Kau sedang apa sayang? Pagi-pagi begini sudah berkutat dengan lemari pekakas?" Tanya Kyuhyun mengerutkan dahinya.

"Aku sedang mencuci kemeja putihmu, aku butuh sikat baju dan papan penggilas." Ucap Seohyun mengerutkan hidungnya kesal.

Kyuhyun tersenyum, menangkap pipi istrinya mengecup bibir wanita itu sayang.

"Bukankah sudah ku bilang, jangan bersusah payah mencuci kemeja ku?" ucap Kyuhyun lembut, meraih tangan istrinya, "Apalagi dengan tangan... Jika kau alergi detergent telapak tanganmu bisa lecet dan itu sakit" Kyuhyun mengecup kedua telapak tangan istrinya bergantian, Seohyun terus memberengut kesal.

"Aku bisa Oppa..." rajuk Seohyun. Istrinya tetap sama, wanita nakal yang keras kepala.

"Kita bisa membawanya ke binatang sayang..." bujuk Kyuhyun dengan lembut menggenggam tangan istrinya, istrinya sayang yang sedikit keras dan perajuk.

"Tidak mau... Aku ingin mengerjakannya sendiri." ucap Seohyun membuang nafasnya lelah, "Aku ingin menjadi istri yang mencukupi suami seperti Yoona..." gumamnya lirih.

"Siapa bilang kau tidak mencukupi ku? Kau memotong buah untuk sarapan kita, bahkan mengupas kulitnya. Kau membuatkan coklat hangat dan roti selai yang enak setiap pagi itu sudah lebih dari cukup sayang..." Kyuhyun selalu berusaha untuk membesarkan hati istrinya yang rapuh, istrinya yang selalu berusaha keras untuk menjadi yang terbaik baginya.

"Yoona bisa memasak banyak makanan lezat, mencuci dan menyetrika sendiri baju-baju untuk suaminya, walaupun dia memiliki Taehyung..." sungut Seohyun menyampaikan rasa iri nya pada Yoona.

"Sudah ku bilang bukan? Jangan memaksakan dirimu, lakukan segalanya dengan perlahan." ucap Kyuhyun membawa tubuh istrinya duduk di kursi yang berada dihadapan meja makan.

"Sampai kapan seperti ini?" tanya Seohyun mendongakkan kepalanya menatap Kyuhyun.

Kyuhyun hanya tersenyum menuangkan air putih untuk istrinya minum.

"Sica eonnie juga tetap bisa mengurus keperluan suaminya dengan baik, walaupun putri kembarnya dan putra kecilnya sudah bersekolah di taman kanak-kanak. Yoona dan Sica Eonnie benar-benar menjadi seorang istri dan ibu yang sempurna. Sampai kapan aku seperti ini..." ucap Seohyun lirih, mulai terisak.

"Sayang... *Please*, jangan bahas ini lagi..." ucap Kyuhyun lembut, memeluk tubuh istrinya sayang.

"Mereka membahagiakan suaminya... Sedangkan aku, kau selalu berusaha membahagiakanku Oppa... Membuatku muak dengan diriku sendiri..." ucap Seohyun kini benar-benar menumpahkan air matanya, memeluk pinggang Kyuhyun erat.

Kyuhyun mencelos dalam hati, jika keadaan hati Seohyun sedang seperti ini akan sangat sulit baginya meninggalkan istrinya untuk bekerja.

Kyuhyun tersenyum mengusap kepala istrinya sayang, "Sudah... Sekarang kita akan pergi sarapan ne, aku akan mengantarkanmu pada Jessica, Yoona juga pasti disana setelah menjemput anak-anak mereka sekolah." Seohyun menganggukkan kepalanya setuju.

"Aku kangen *Baby J!*" ucap Seohyun tiba-tiba bersemangat. Kyuhyun tersenyum lega.

"Maka dari itu kau harus sarapan yang banyak, *Baby J* akan mengajakmu berlarian, bahkan minta di gendong, kau harus memiliki tenaga super." bujuk Kyuhyun dengan penuh kesabaran.

"Iya, kau benar Oppa..." Ucap Seohyun tersenyum senang.

Kyuhyun berjalan ke kulkas, mengambil jus jeruk kesukaan Seohyun, menuangkan nya pada gelas.

"Minum ini dulu, aku akan bersiap, nanti kita akan singgah untuk sarapan di kedai kopi kesukaanmu" Kyuhyun menyodorkan gelas berisi jus, mengecup puncak kepala istrinya dan berlalu.

Seohyun tersenyum sedih, mengingat Kyuhyun sangat sabar menghadapinya. Lima tahun pernikahan, yang Kyuhyun lakukan terus memberikan kebahagiaan untuknya. Terkadang Seohyun berpikir, apakah hubungan mereka seimbang? Apakah Kyuhyun bahagia bersamanya? Ada suatu waktu ia berpikir Kyuhyun terus berusaha melakukan yang terbaik untuknya hanya karena perasaan bersalah telah membuat dirinya melakukan percobaan bunuh diri beberapa tahun lalu. Hal ini dirinya ketahui dari pengakuan pria itu sendiri.

Sedikit perasaan sesak menyeruak di dadanya, Seohyun sungguh ingin menjadi seorang istri yang sempurna untuk Kyuhyun, saling mencukupi, saling membahagiakan. Seohyun tak ingin Kyuhyun tersiksa dalam diam atas pernikahan mereka. Seohyun akui walaupun tingkahnya terkadang masih seperti anak kecil, namun ia mengerti dirinya terlalu melelahkan Kyuhyun. Seohyun mengerti dirinya termasuk dalam kategori keterbelakangan mental. Dirinya sadar dan paham.

"Jangan berkeliaran sembarangan ok, aku tak mau kau tersesat..." ucap Kyuhyun dengan nada khawatir, Seohyun tersenyum getir.

"Kyuhyun-ah... Aku pastikan Seohyun aman, kami hanya akan mengantarkan anak-anak pulang, setelahnya akan menghabiskan waktu memasak bersama di rumahku!" pekik Jessica Sewot di balik kemudi. Jessica jengah melihat Kyuhyun selalu bertingkah seolah-olah Seohyun tidak normal. Pria itu terlalu *overprotective*.

"Imo... Palliwa! Aku sudah lapar!" protes *Baby J* mengeluarkan kepalanya melalui jendela mobil.

"Iyaaa aku kesana!!" pekik Seohyun menjawab teriakan *Baby J*.

"Oppa... Aku pergi... Selamat bekerja, jangan mencemaskan aku." Seohyun berjinjit mengecup bibir suaminya.

"Hati-hati menyetir Jess!!!" Pekik Kyuhyun menghampiri mobil Mercy keluaran terbaru dimana istrinya turut menjadi penumpang.

"Baik Dokter Cho!" ketus Jessica melajukan mobilnya.

-Lee's House-

"Aku tahu kau masih belum benar-benar pulih, tapi jika kau terus di batasi, aku merasa itu yang membuat pola pikirmu menjadi terbatas." ucap Jessica yang sibuk membuat *vla vanilla* untuk puding coklat kesukaan anak-anak. Joohyun, Yoonnie, Chanyeol, dan Taehyung putranya Yoona.

Yoona merasa tidak nyaman Jessica membahas hal tersebut, hanya bisa berharap-harap cemas menanti reaksi Seohyun.

"Seohyun-ah... apa kau baik-baik saja?" tanya Yoona pada Seohyun yang hanya terdiam memeluk tubuhnya sendiri.

"Ya, aku baik-baik saja Yoong-ah... Aku terkadang berpikiran sama, seperti Sica Eonnie" ucap Seohyun ragu berdiri bersandar pada meja dapur, dimana Yoona dan Jessica sedang berkutat dengan masakan mereka masing-masing.

"Imo Yoong, aku tidak ingin tomat dan selada di kebabku!" pekik Joohyun yang sudah terduduk rapi di meja makan bersama Yoonnie, menunggu ibu-ibu mereka memasak.

"No! Jika kau ingin makan daging berarti kau harus makan sayur, atau tidak sama sekali!" tegas Jessica.

Seohyun tersenyum senang melihat Joohyun kecil yang kini nengerucutkan bibirnya, lalu gadis kecil itu tersenyum senang saat Yoonie kecil membisikkan sesuatu padanya.

"Bukankah si kembar mirip dengan kita dulu Yoong-ah?" tanya Seohyun tersenyum, Yoona menoleh dan menganggukkan kepalanya mantap.

"*Baby* J penuh dengan sejuta kekonyolan seperti dirimu" ucap Yoona tersenyum geli.

"Aniyaa, menurut *mommy* Joohyun itu sepertiku waktu kecil, dan menurut Eommanim Yoonie pendiam dan penurut seperti Hae Oppa sewaktu kecil." ucap Jessica tersenyum.

"Sesuatu yang pas..." ucap Yoona tersenyum geli, "Taehyung sifatnya lebih banyak Siwon Oppa, dia pintar, sangat aktif-"

"Dan suka membaca buku seperti Siwon!" sambung Jessica terkekeh setelahnya.

Seohyun turut tersenyum, "Nanti anakku seperti apa yaa?" gumam Seohyun mengusap perutnya.

"Seohyun-ah... Apa kau rutin melakukannya?" tanya Jessica mengerutkan dahinya.

Seohyun bersemu merah, "Eum, mungkin hampir setiap malam..." ucapnya sedikit canggung seraya menggigit bibir bawahnya.

"Kenapa belum kunjung jadi ya?" gumam Jessica heran.

Seohyun menggedikkan bahunya tidak tahu.

"Mungkin belum di kasi titipan oleh Tuhan Eonnie..." ucap Yoona menimpali, sesungguhnya Yoona tahu Kyuhyun memang tidak ingin Seohyun mengandung terlebih dahulu, pria itu tidak ingin menyulitkan Seohyun. Yoona mengerti apa yang Kyuhyun rasakan, pria itu sangat mengkhawatirkan keadaan Seohyun saat ini.

Dalam kadar yang berlebih? Tentu saja...

"Menstruasi mu rutin?" tanya Jessica lagi, Jessica memang suka menyelidiki segala sesuatu yang menurutnya aneh.

"Rutin Eonnie..."

"Apa kau menggunakan alat kontrasepsi?" tanya Jessica ke topik pembahasan yang lebih serius.

Seohyun menggelengkan kepalanya, "Maksudnya pil anti kehamilan dan kondom?" tanya Seohyun mengutarakan apa yang ia ketahui.

"Ani, kontrasepsi setiap bulan-"

"Mom mana puding nya!" pekik Chanyeol berlarian masuk kedapur memeluk bola karet diikuti oleh Taehyung.

"Eomma... Aku ingin susu coklat!" pekik Taehyung mengangkat kedua tangannya.

"Hei bayi, ayo duduk disini agar makanan segera datang!" pekik Joohyun kecil protes melihat adik-adiknya mulai mengganggu ibu mereka memasak.

Yoona mendesah lega dalam hati, pembahasan Jessica tentang kehamilan Seohyun pun telah buyar.

"Baiklah akan Eomma buatkan susu coklat, siapa lagi yang ingin susu coklat?" Tanya Yoona, Chanyeol turut mengangkat tangannya, "Aku mau!"

Baby J mengangkat tangannya, "Milkshake coklat dengan eskrim vanilla yang banyak!"

"Tidak Joohyun!" pekik Jessica tegas.

"*No, Big No*, tidak, selalu saja begitu..." sungut Joohyun melipat tangannya di dada.

"Tenang, Imo buatkan untukmu..." ucap Yoona membujuk gadis kecil itu.

Jessica sudah meninggalkan meja dapur, membawakan puding coklat dengan vla hangat untuk putra-putri mereka.

"Yay! *Thank you so much my love!*" pekik *Baby J* bersemangat.

"Kau selalu memanjakannya Yoong-ah..." protes Jessica, putri kecilnya itu kini menjulurkan lidah ke arahnya. Menyebalkan!

"Yoonie ingin minum apa sayang?" Tanya Yoona pada *Baby A* yang hanya duduk diam mulai memakan pudingnya.

"Berikan aku teh bunga saja Imo" ucap gadis kecil itu sopan, Yoona tersenyum senang, gadis kecil yang tidak banyak tingkah.

"Imo Seohyun ayo kemari kita makan puding bersama!" pekik *Baby J* memanggil Seohyun.

"Ne, aku kesana..." Ucap Seohyun berjalan ke meja makan.

Pertanyaan Jessica menimbulkan banyak pertanyaan di benaknya.

Setahun lalu dokter mengatakan bahwa dirinya subur, lalu mengapa ia tak kunjung hamil? Alat kontrasepsi? Namun Kyuhyun tak pernah menggunakannya, apalagi dirinya, Seohyun tak pernah merasa meminum pil anti kehamilan.

Apakah mungkin ada kontrasepsi lain yang tidak di ketahuinya? Seohyun merasa ia harus mencari tahu.

-Cho's House-

"Oppa... Bagaimana dengan pekerjaanmu? tanya Seohyun sambil memakan *steak* yang Kyuhyun sajikan untuknya.

"Semuanya berjalan dengan baik, pasien hari ini tidak terlalu ramai jadi aku bisa pulang lebih awal" ucap Kyuhyun tersenyum sambil menyuapkan potongan daging kedalam mulutnya.

"Pasien yang sepi, atau kau yang membatasi jumlah pasienmu hari ini?" tanya Seohyun menyelidik.

"Tidak sayang, bagaimana bisa kau berpikiran begitu?" tanya Kyuhyun tersenyum geli melihat istrinya yang selalu ingin tahu.

"Aku memang belum sepenuhnya pulih, tapi aku dapat berpikir dengan logis Oppa..." jawab Seohyun lirih.

Kyuhyun tersenyum lagi, senyum yang mulai terlihat menyebarkan bagi Seohyun.

"Tidak sayang, *it's ok...* Jangan berpikir terlalu banyak." ucap Kyuhyun mengusap kepala istrinya sayang.

"Oppa... Aku bukan binatang peliharaanmu, aku manusia yang bisa mengurus diriku sendiri" ucap Seohyun menyampaikan apa yang ia rasakan.

"Sayang... Kenapa kau bisa berpikiran seperti itu?" Kyuhyun mengerutkan dahinya tak mengerti.

Seohyun membuang nafasnya lelah, "Pertama, kau berhenti menjadi dokter spesialis, kau memilih menjadi dokter umum dengan jadwal praktek yang kau persempit, semakin hari semakin jadi. Aku terkadang muak dengan kekhawatiran mu yang berlebihan Oppa..." keluh Seohyun panjang lebar.

"Sayang *please*..." pinta Kyuhyun lembut.

"Oppa.. Dengarkan aku, kau sangat suka dengan pekerjaanmu bukan? Menolong orang banyak, memberikan pelayanan terbaik untuk orang-orang sakit yang membutuhkanmu?" Kyuhyun terdiam menundukkan kepalanya, lalu tersenyum meraih tangan wanita itu, mengecupnya lembut.

"*Baby*, jangan pikirkan apapun, jangan pikirkan pekerjaanku, diriku... Prioritas utamaku hanya dirimu sayang..."

"Dengan mengesampingkan dirimu sendiri? Oppa.. Aku mohon jangan seperti ini... Kau membuatku tidak nyaman,

anggap aku sebagaimana istrimu!" Ucap Seohyun memohon menggenggam tangan suaminya.

"Sayang... Sudahlah jangan terlalu di pikirkan, habiskan-" Seohyun menggempaskan garpunya di piring, hingga berdenting.

"Jika kau terus seperti ini..." ucap Seohyun menjeda kalimatnya menatap Kyuhyun yang terus menatapnya, "Kau membuatku merasa, pernikahan ini, rumah tangga kita dan kebersamaan kita hanya semata penebus rasa bersalahmu atas apa yang aku alami" ucap Seohyun mulai berkabut air mata.

"Tidak, sayang buang semua pikiran itu." Kyuhyun mencoba meraih tangan Seohyun untuk menenangkan, Seohyun menepisnya.

Brak!

Seohyun berdiri mendorong kursi dengan kasar, "Kau yang membuatku berpikiran seperti ini!" pekik Seohyun kesal, "Jika kau percaya padaku, jika kau menganggapku istrimu, tolong percaya padaku! Aku bukan bayi yang harus selalu kau jaga!" pekik Seohyun tak dapat menahan amarahnya.

"Sayang... Dengarkan aku dulu..." Kyuhyun berdiri dari duduknya mencoba menggapai tubuh istrinya, Seohyun

berjalan mundur, lalu berlari meninggalkan semua ketegangan yang di ciptakannya.

Kyuhyun mengusap wajahnya kasar, mengusak rambut hitamnya kesal. Andai Seohyun mengerti segala rasa bimbang yang ia rasakan.

-

Kyuhyun berjalan perlahan memasuki kamar, perasaan takut menghantamnya saat melihat Seohyun berdiri di luar, bersandar pada tepian pagar pembatas balkon kamar mereka.

Jujur saja, Kyuhyun trauma akan bayangan malam itu. hingga saat ini, hampir tujuh tahun berlalu, rasanya jika melihat Seohyun begitu rapuh dan bersedih, ia selalu membayangkan Seohyun akan menyakiti dirinya sendiri.

Kyuhyun bahkan diam-diam menjadi pasien tetap Siwon selama setahun ini, mengobati traumanya yang semakin hari semakin menggilanya.

Kyuhyun menghembuskan napasnya, menata hatinya, berusaha membujuk istrinya yang sedang marah.

Kyuhyun berjalan dalam diam menghampiri istrinya, memeluk wanita itu dari belakang erat.

"Sayang... Aku minta maaf..." ucap Kyuhyun lembut, menyurukkan kepalanya pada ceruk leher istrinya.

"Aku marah..." Seohyun memutar tubuhnya, berhadapan dengan Kyuhyun, menatap mata dingin nan indah milik suaminya, "Aku ingin kita seimbang... Jangan memendam apapun demi diriku, aku ingin kita jadi pasangan normal, pasangan suami istri pada umumnya..." Seohyun kembali terisak.

Kyuhyun menangkap pipinya mengecup bibir istrinya lembut membuat Seohyun memejam sekejap, "Aku akan berusaha untuk mengurangi rasa khawatirkmu padamu sayang..." ucap Kyuhyun menyatukan dahi mereka, senyuman terbit pada wajah cantik istrinya memberi hawa segar menyeruak di dadanya.

"Aku wanita dewasa Oppa, aku istrimu, sebentar lagi aku akan mengandung dan menjadi seorang ibu..." ucap Seohyun tersenyum senang menatap mata suaminya dengan binar mata yang indah, Kyuhyun tertegun akan pernyataan Seohyun.

"Iya sayang... Jika tuhan memberikan kepercayaan untuk kita, kau pasti akan hamil" ucap Kyuhyun lembut mengecup dahi istrinya.

"Tuhan akan percaya padaku, jika suamiku juga percaya bahwa aku bisa menjadi yang terbaik untuknya" ucap Seohyun tulus, menyinggung Kyuhyun.

"Baiklah... Angin malam tidak baik untukmu" ucap Kyuhyun lembut, Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Ayo kita masuk dan buat aku hamil..." ucap Seohyun dengan nada manja, menggigit bibir bawahnya. Menggemaskan!

"As your wish baby..."

Seohyun mengalungkan tangannya pada leher Kyuhyun, melompat dalam gendongan pria kesayangannya. Kyuhyun memegang paha istrinya, menjaganya erat agar tidak terjatuh. Membawa tubuh mereka masuk kedalam kamar.

Kyuhyun meletakkan perlahan tubuh istrinya pada ranjang, bibir keduanya saling bertautan. Seohyun tersenyum saat Kyuhyun menggigit dagunya.

"Kau ingin melakukannya sekarang?" tanya Kyuhyun menggoda.

"Cepatlah Oppa..." ucap Seohyun memaksa, menggigit bibir bawahnya.

Kyuhyun tersenyum geli menggelengkan kepalanya, istrinya yang nakal.

-

Erangan-erangan disertai desahan memenuhi seisi kamar. Malam syahdu menjadi saksi atas percintaan kedua insan dimana ada harapan untuk memiliki malaikat kecil hadir diantara mereka.

Kyuhyun menggerakkan tubuhnya di atas tubuh Seohyun yang melingkarkan kakinya pada pinggang pria itu. Meninggalkan aroma seks kuat dikamar tersebut. Kedua tangan Seohyun melingkar kuat dileher Kyuhyun.

"Ngghh.... Oppa" ucap Seohyun di sela-sela desahannya menikmati setiap hentakan milik Kyuhyun didalam dirinya.

Rambut halus Kyuhyun menyapu dagunya, kepala wanita cantik itu terus mendongak keatas, menahan nikmat yang menderanya. Bibir Kyuhyun enggan lepas dari kulit leher yg mulus itu. Mereka menyalurkan nikmat, mencari pelepasan dengan cara masing-masing.

"Oohh Arghh.." suara berat itu mengerang tertahan.

Milik Kyuhyun masih terus memporakporandakan tubuh istrinya mencari kenikmatan. Wajah cantik yang merona penuh nafsu dibawahnya membuat Kyuhyun semakin giat bergerak.

"Oppaa.. Sudah..." pinta Seohyun yang sudah menegang mengalami pelepasan.

"A little bit more baby..." kata Kyuhyun sedikit memaksa.

Seohyun memejamkan matanya, kakinya merapat kuat dipinggang Kyuhyun. Kenikmatan itu menghantamnya tanpa jeda, hingga menggila. Suaminya benar-benar hebat membuat tubuhnya bergetar hebat.

" Yes baby...aakkkh..."

Detik kemudian lenguhan panjang terdengar dari suara berat Kyuhyun. Benih hangat itu mengalir kedalam rahim Seohyun. Tubuh Seohyun bergetar hebat oleh kenikmatan yang menderanya.

Keduanya mengatur nafas. Kyuhyun tersenyum mengangkat kepalanya, menyapu rambut-rambut halus yang sedikit menutupi wajah istrinya. Tubuh mereka diselimuti keringat, pendingin ruangan di sertai angin malam yang masuk dari balkon, ternyata belum cukup mampu membuat mereka kedinginan.

"Oppa... Berat..." ucap Seohyun manja mendorong tubuh suaminya pelan.

Kyuhyun tersenyum geli, mengecup bibir istrinya sekilas, melepaskan diri berbaring di sisi istrinya. Kyuhyun menarik selimut menutupi ketelanjangan mereka.

"Sayang... Apakah kau benar-benar merasa siap untuk menjadi seorang ibu? Mengandung dan melahirkan tidak semudah yang kau kira" ucap Kyuhyun pelan.

Senyap...

Seohyun nya sayang telah menjemput mimpi, Kyuhyun tersenyum mengulurkan tangannya mengusap kepala istrinya sayang, mengecup puncak kepalanya dalam, "Percayalah sayang... Apapun yang ku lakukan, semua

karena aku mencintaimu, bermimpilah yang indah..." ucap Kyuhyun pelan.

Kyuhyun beranjak dari tempat tidur, meraih handuk, melilitkannya sebatas pinggang.

Pria itu meraih tas obat-obatan, mengambil jarum suntik dan sebuah ampul cairan obat, mengisi tabung suntik itu perlahan, mengambil kapas antiseptik, kembali menghampiri istrinya.

"Maaf..." ucap Kyuhyun sebelum menancapkan jarum suntik itu pada pinggang Seohyun yang kini berbaring melengkung seperti bayi. Tanpa Kyuhyun ketahui, Seohyun tidak benar-benar tertidur.

Seohyun menggigit bibir bawahnya menahan isakan yang tercipta, dia menangis bukan karena jarum suntik, ia menangis karena rasa sakit hatinya. Kyuhyun menyuntikkan obat tanpa sepengetahuan dirinya. Seohyun bertanya-tanya dalam hati, obat apakah itu?

Jika Kyuhyun tak ingin memberitahukan padanya, ia akan mencari tahu sendiri. Kyuhyun benar-benar melakukan segalanya sendiri tanpa ada keinginan untuk berbicara padanya, sebegitu tidak percayakah Kyuhyun padanya? Hubungan pernikahan seperti apa ini?

I'm Your Wife (2)

Seohyun membuka matanya perlahan, setelah mendengar dengkurannya teratur Kyuhyun, suaminya telah tertidur. Hatinya berdebar antara bimbang dan takut terluka jika ia mengetahui apa yang Kyuhyun sembunyikan darinya. Begitu terasa sesak dadanya.

Seohyun beringsut pelan turun dari ranjangnya, pelan-pelan mendekati tong sampah tak jauh dari ranjang mereka. Meraih ponsel Kyuhyun menyalakan lampu redup untuk penerangan. Jika ia menyalakan lampu bisa-bisa membuat Kyuhyun terbangun karena suaminya itu selalu tidur dalam keadaan terjaga.

Seohyun mengerutkan dahinya, melihat bekas tabung suntik di tong sampah. Dengan segera ia mengambil tabung suntik itu menyimpannya ke dalam tas yang terletak di dalam lemari.

Seohyun menatap Kyuhyun lama, sebelum memutuskan untuk kembali tidur di sisi pria itu. Suaminya sayang...

Matanya enggan terpejam, terus menatap Kyuhyun tanpa jeda. Tangannya terulur perlahan mengusap rahang tegas milik Kyuhyun yang semakin terlihat jelas, tubuh

suaminya kini terlihat semakin kurus, mungkin karena beban pekerjaan dan memikirkan dirinya.

Oppa... Apakah kau bahagia bersamaku?

Seohyun memejamkan matanya, di iringi air yang kembali menetes dari sudut matanya.

Aku hanya ingin berbagi, aku hanya ingin kita bahagia...

Karena aku mencintaimu...

Seohyun mengecup dahi Kyuhyun seringan kapas, memeluk pria itu erat. Hingga menggeliat tersadar.

"Kenapa sayang?" Tanya Kyuhyun turut memeluknya, Seohyun hanya menggelengkan kepala dalam pelukan hangat sang suami.

"Tidak, aku hanya sulit tidur, padahal aku sudah sangat mengantuk..." Ucap Seohyun mendongakkan kepala, menguap mengusap matanya agar tidak kelihatan ia sedang menangis.

Kyuhyun tersenyum, bangkit dari tidurnya, menyusun bantal dengan baik membenarkan posisi Seohyun.

"Aku akan bernyanyi untukmu hingga tertidur..." ucap Kyuhyun mengecup bibirnya sekilas, membuat Seohyun memejamkan matanya, tersenyum tipis. Kyuhyun suami yang tulus, walaupun pemikirannya sulit di tebak.

Kyuhyun turut berbaring, menelusupkan tangannya di bawah kepala Seohyun, tangan kanannya, mengusap kepala sang istri dengan ritme yang berulang-ulang.

Seohyun memejamkan matanya, mendengarkan senandung merdu sang suami menyanyikan lagu cinta untuknya. Suara Kyuhyun yang rendah dan dalam, Membawanya perlahan tenggelam dilautan mimpi. Seohyun tertidur, Kyuhyun menyusul kemudian.

Hanya seperti itu, sebuah hubungan yang saling mencukupi, sangat sederhana. Keduanya saling menjemput mimpi dengan harapan dapat tersenyum dan berbahagia bersama di hari selanjutnya, hari demi hari terus berulang tiada bosan, sampai maut memisahkan mereka.

Seohyun terbangun sangat pagi, ia sudah mandi dan bersiap-siap. Sebuah rencana terbit di pikirannya, ia telah menghubungi Jessica untuk menjemputnya. Hari ini ia harus bertemu dengan Yoona dan Jessica. Berbicara dan bertukar pikiran dengan sahabatnya yang lebih mengerti.

Kyuhyun yang masih tertidur mengerutkan dahinya, mendengarkan senandung dari suara khas istrinya yang manis. Aroma manis dan bunga-bunga segar dari parfum

Prada Candy Kiss Florale kesukaan Seohyun menyeruak memenuhi indra penciumannya.

"Baby..." Gumam Kyuhyun mengerutkan dahinya, menatap jam dinding baru menunjukkan pukul tujuh pagi.

"Ahh... Oppa sudah bangun?" tanya Seohyun masih sibuk mengepang rambut hitam panjangnya.

"Kau mau kemana sepagi ini? Bukankah kita tidak ada janji untuk pergi?" selidik Kyuhyun penasaran.

Seohyun menolehkan kepalanya, menatap suaminya tersenyum penuh arti, "Ah... Oppa sudah bangun?" ucap Seohyun menghiraukan pertanyaan Kyuhyun.

Kyuhyun mendenguskan nafasnya, bangkit dari tempat tidur menghampiri istrinya.

"Jika di tanya kau harus menjawabnya..." lirik Kyuhyun memeluk Seohyun dari belakang.

"Ck... Oppa, jangan peluk aku, kau bau!" sergah Seohyun menolak Kyuhyun dengan sikutnya.

"Tidak akan kulepas..." bisik Kyuhyun memeluknya semakin erat.

Seohyun memutar tubuhnya menatap Kyuhyun yang masih terlihat berantakan dengan celana pendeknya, pria itu memang tidak pernah tidur memakai baju.

"Aku lupa bilang padamu malam tadi, Sica Eonnie akan menjemput untuk pergi mengantarkan anak-anak sekolah,

setelahnya kami akan berbelanja bersama. Boleh ya?" ucap Seohyun tersenyum tanpa beban, menatap Kyuhyun dengan binar mata yang indah.

"Apakah kau yakin bisa menjaga diri?" tanya Kyuhyun tak yakin.

Seohyun mengangguk, mengulurkan tangannya menggapai leher Kyuhyun. Berjinjit mengecup bibir pria kesayangannya lembut.

"*Morning kiss*" bisik Seohyun pelan setelah menjauhkan kepalanya.

Kyuhyun tersenyum tipis, memeluk pinggang istrinya erat.

"Dasar, nakal! Aku ingin mengantarkanmu-" Seohyun melototkan matanya protes.

"Tidak..." jawabnya cepat.

"Kenapa tidak sayang?" Seohyun bersedekap dengan wajah masam. Kyuhyun terus mempererat pelukannya di pinggang ramping Seohyun.

"Oppa... Hari ini biarkan aku menikmati waktu tanpamu..." regek Seohyun memberengut.

"Kenapa? Apa kau bosan padaku?" tanya Kyuhyun memberengut, menirukan mimik wajah Seohyun.

Seohyun tersedak menahan tawanya, "Oppa... Jangan begitu, tidak cocok!" bentak Seohyun menghentakkan kaki, tangannya turut memukul dada Kyuhyun.

"Memang tidak lucu, kau bahkan seperti bebek" goda Kyuhyun membuat Seohyun terkikik geli.

"Oppa... Boleh yaa?" regek Seohyun penuh pengharapan agar Kyuhyun melepasnya.

Kyuhyun berpikir cukup lama, memikirkan keputusan yang tepat. "Tapi kabari aku setiap jam, oke... Aktifkan GPS ponselmu" ucap Kyuhyun membuat Seohyun mendengus lelah.

"Tapi jangan menguntit..."

Kyuhyun mengerutkan dahinya, "Mengapa tidak boleh?" tanya Kyuhyun, menaikkan sebelah alisnya.

"Oppa... Aku hanya jalan-jalan bersama teman-temanku, istri sahabatmu juga! Lagian Donghae Oppa dan Siwon Oppa tidak pernah ingin tahu lebih banyak apa kegiatan istrinya, lakukan aku selayaknya istri Oppa, bukan bocah kecil yang harus kau jaga!" sentak Seohyun kesal.

Kyuhyun mendesah pasrah, berdebat dengan Seohyun hanya akan membuat hubungan mereka menjadi tidak baik, "Baiklah... Kabari aku setiap saat dan aku tidak akan menguntit..."

Seohyun membulatkan matanya, tapi kali ini bukan membulat karena marah, wanita itu merasa senang.

"Janji?"

Kyuhyun tersenyum menarik tubuhnya kedalam pelukan, melumat bibir manis istrinya dengan begitu dalam membuat Seohyun memejam mengalungkan kedua tangannya pada tengkuk sang suami.

Saat bibirnya melepas bibir Seohyun, "Aku janji dan kau harus berjanji untuk selalu berhati-hati..." ucap Kyuhyun mengusap bibir manis Seohyun dengan ibu jarinya. Seohyun mengerjap sejenak, menikmati netra setajam elang milik Kyuhyun yang entah sejak kapan selalu terlihat sendu.

Tiiint!!

"Ahh... Oppa! Sica Eonnie datang! Aku pergi dulu ya?" Ucap Seohyun bersemangat mengecup pipi Kyuhyun, berlari pergi begitu saja.

"Jaga dirimu baik-baik, oke!" pekik Kyuhyun hanya bisa bersandar di samping jendela, mengamati mobil Jessica yang akan membawa wanita kesayangannya pergi. Beberapa saat dari dirinya.

Kyuhyun menatap mobil Mercedes-Benz GLC berwarna putih yang perlahan menjauh, membawa Seohyun pergi darinya. Pergi menjauh dari jangkauan pandangannya, menghilang dan mungkin tak akan kembali...

Tiba-tiba dadanya terasa sesak, kepalanya pening. Kyuhyun memegang dadanya, berjalan tertatih menuju ranjang. Terduduk dalam rasa kalut. Tak bisa bernapas dengan baik hingga merosot terjatuh di lantai.

Dengan tangan yang bergetar ia menggapai nakas, menarik laci mengambil botol obatnya. Membuka tutup botol itu bagai pecandu menuangkan dua tablet kecil pada telapak tangannya yang berkeringat, menelannya tanpa air.

Kyuhyun membiarkan tubuhnya terkulai berbaring di lantai keramik yang dingin itu. Mengatur nafasnya dengan baik, mensugesti dirinya sendiri. Tanpa kata.

Semuanya akan baik-baik saja... Ya, Seohyun akan kembali padanya dengan senyuman indah karena merasa senang setelah berjalan-jalan dengan Jessica dan Yoona sahabatnya.

Kyuhyun tersenyum mengganggu kepalanya, "Ya, Seohyun akan baik-baik saja..." Kyuhyun menghembuskan nafasnya lega, obat penenang itu bekerja dengan baik.

Sudah lebih dari setahun dirinya seperti ini, di landa kecemasan yang berlebih, jika Seohyun tak dapat di lihatnya dalam beberapa jam. Awalnya perasaan cemas yang ia alami tidak segila ini, namun hari semakin hari berlalu, dirinya semakin menggilai. Siwon mengatakan ia mengidap

gangguan kecemasan yang serius, *Generalized anxiety disorder* (GAD).

Selama di tangani Siwon ia mengalami kemajuan, namun tetap saja dirinya tetap tidak dapat kompromi jika Seohyun jauh darinya. Ia butuh obat penenang untuk menambal hatinya yang gamang.

Setelah merasa kondisinya membaik, Kyuhyun bangkit, bergegas mandi dan pergi kerumah sakit, mencari kesibukan agar tidak terlalu mencemaskan Seohyun. Pria itu tersiksa dalam diam, tidak ada orang lain yang tahu kecuali Siwon dan istrinya.

Di perjalanan...

"Sayang sekali tidak ada Yoona..." Keluh Seohyun lesu.

"Wae? Apa ada sesuatu yang sangat penting untuk dibicarakan?" Tanya Jessica penasaran. Sejujurnya ibu muda itu memang sengaja berbohong pada Yoona pagi ini dirinya harus pergi ke kantor suaminya, Jessica ingin Seohyun menceritakan tentang kegilaan suaminya pada dirinya, tanpa di potong ataupun mendapatkan pembelaan dari Yoona karena ia merasakan Yoona pun turut menyembunyikan sesuatu dari Seohyun.

Jessica merasakan ada sesuatu yang salah dengan pernikahan Seohyun, hubungan mereka terlihat aneh, jika Seohyun benar-benar sedang dalam pemulihan pasca amnesia karena kecelakaan berat. Kyuhyun terlihat seperti pria tidak waras, tingkahnya yang selalu mencemaskan Seohyun secara berlebihan membuat Jessica jengah.

Katakanlah saat ini dirinya kelewat batas mencampuri urusan rumah tangga orang lain, Jessica tidak peduli. Dirinya tak ingin Kyuhyun terlalu menganggap Seohyun seperti anak kecil, bagaimana Seohyun bisa berkembang? Niat Jessica memang baik, namun seperti biasa, Jessica tetaplah Jessica yang selalu bertindak tanpa pikir panjang. Wanita yang sangat gegabah.

"Tadi malam, saat kami selesai bercinta, Kyuhyun Oppa menyuntikkan obat padaku..." Ucap Seohyun memulai ceritanya.

"Mwo? Obat? Apa ini yang pertama kali?" Tanya Jessica mengerutkan dahinya.

Seohyun menggeleng samar, "Entahlah, aku tidak tahu apakah itu yang pertama kali atau bukan, yang jelas dia menyuntikkan obat itu saat berpikir aku sudah tertidur..." ucap Seohyun ragu.

"Apa?!!" pekik Jessica mengerutkan dahinya, "Kita harus singgah ke *Cafe* " ucap Jessica serius, Seohyun menganggukkan kepalanya setuju.

Di sebuah Cafe...

Jessica mengerutkan dahinya, melihat tabung suntikan kosong beserta jarum bekas pakai yang tertutup rapi keluar dari tas Seohyun.

"Aku mendapatkannya di tong sampah..."Ucap Seohyun pelan.

Jessica mengerutkan dahinya, kau ingat dimana Kyuhyun menyuntikkannya?" Tanya Jessica, Seohyun menganggukkan kepalanya.

"Di pinggangku, tapi aku tidak tahu pasti dimana." Ucap Seohyun dengan mimik wajah bimbang.

Jessica menghembuskn nafasnya lelah, meremas rambutnya frustasi. Matanya bergerak liar, kemungkinan besar Kyuhyun menyuntikkan, pencegah kehamilan pada Seohyun. Namun Jessica sangsi, adakah suami yang setega itu?

"Eonnie, kenapa?" Tanya Seohyun khawatir melihat perilaku Jessica.

"Aku bingung Seohyun-ah..." lirik Jessica dengan mata yang mulai berkabut.

"Eonnie... Aku mohon jangan membuatku takut..." lirik Seohyun semakin bimbang.

Jessica menggenggam tangan Seohyun erat, "Dugaan ku bisa saja salah Seohyun-ah... Bagaimana jika sekarang kita pergi ke laboratorium kenalan Hae Oppa untuk mengecek jenis obat apa yang Kyuhyun Oppa suntikkan padamu" ucap Jessica serius, ya untuk mengetahui kebenaran yang pasti, cara itu satu-satunya.

Seohyun tak tahu harus mengatakan apa, kecuali menganggukkan kepalanya setuju. Jujur dirinya bimbang, apa yang Kyuhyun sembunyikan, suaminya yang ia percayai tidak mungkin melakukan sesuatu yang akan menyakitinya.

-Aiden Corp-

"*Mom why?*" Tanya Joohyun yang selalu ingin tahu mengikuti langkah ibunya yang menggendong Chanyeol yang sedang tertidur.

"Sudah *Mommy* bilang, ikut saja dan jangan menyusahkan *daddy* nantinya..." omel Jessica menatap

Joohyun yang berada di sisi kiri Seohyun serta *Yoonie* yang berada di sisi kanan wanita itu.

"Kau lihat bajumu kotor karena tumpahan eskrim dimana-mana!" delik jessica kesal.

"Ini bukan eskrim *Mom...*" sungut Joohyun.

"Maaf *Mommy...* Itu tumpahan vla coklat puding ku." bela Yoonie membuat Joohyun tersenyum senang. Kakaknya yang selalu bisa di andalkan.

"Jangan kau pikir bisa membohongi *Mommy*, Joohyun-ah..." gumam Jessica membuat kedua bocah kembar itu terdiam.

"Eonnie... Apakah anak-anak tidak akan menyusahkan Donghae Oppa?" tanya Seohyun merasa tidak enak karena Jessica akan menitipkan anak-anaknya pada sang suami.

"Tenang saja, Hae Oppa tidak akan bisa menolakku..." ucap Jessica santai, tersenyum ramah pada sekretaris yang terduduk rapi di balik meja kerjanya yang terletak di sisi kanan pintu ruangan kerja suaminya.

"Selamat Siang Nyonya Lee..." ucap sekretaris cantik bernama Im Yoona itu membungkuk sopan padanya.

"Apa suamiku ada di dalam?" tanya Jessica tersenyum ramah.

"Iya Nyonya... CEO Lee ada di dalam, baru saja selesai rapat direksi" ucap sekretaris itu sopan.

"Baiklah aku akan masuk" ucap Jessica berbasa-basi, berjalan ke arah pintu kayu yang menjulang, membukanya tanpa mengetuk pintu.

Ceklek!

"Sudah kubilang, aku tak segan memecat siapapun yang masuk tanpa mengetuk pintu!" ucap Donghae tak menoleh terus sibuk dengan berkas-berkas yang menumpuk di mejanya.

"Termasuk memecatku sebagai istrimu?" tanya Jessica mengulum senyum saat Donghae mendongakkan kepala, menatapnya.

"Ahh... Ternyata kau, ada apa sayang?" tanya Donghae membereskan berkas-berkas di mejanya.

"*Daddy!*" pekik Joohyun dan Yoonie berlari ke pangkuan ayahnya.

"Hei sayang... Kalian sudah pulang sekolah?" tanya Donghae membantu keduanya duduk di kedua sisi pahanya.

"Aku kemari ingin menitipkan anak-anak..." ucap Jessica tersenyum tanpa beban, meletakkan Chanyeol yang masih tertidur, meletakkannya pada sofa besar di sisi kanan ruangan luas itu.

Donghae mengerutkan dahinya, "Masih ada rapat temu klien jam 2 siang" tolak Donghae halus.

Jessica tak kehabisan akal, "Kau bisa membawanya, tolonglah Oppa... Aku ada urusan penting bersama Seohyun." ucap Jessica serius.

"Sepenting apa?" tanya Donghae menaikkan sebelah alisnya, menatap istrinya yang nakal penuh curiga.

"Lebih penting daripada pekerjaanmu, ini menyangkut nyawa seseorang." ucap Jessica berkeras. Seperti biasa.

Donghae mendenguskan napasnya lelah, "Jangan lama-lama oke?" ucapnya menyatakan kesepakatan.

"Urusan selesai cepat, aku akan pulang. Ayolah Oppa.. Sehari saja kau yang mengurus anak-anak tidak akan membuatmu mati!" sentak Jessica kesal.

"Jaga bicara mu..." tegur Donghae halus.

Baiklah, anak-anak bersamaku..."

Jessica tersenyum puas berbeda dengan Seohyun yang merasa tidak nyaman dengan keadaan ini. Jessica jadi menyusahkan suaminya demi menemaninya menunggu hasil lab keluar pukul tiga sore nanti.

"Baiklah *Daddy* sayang... *Mommy* pergi sekarang, jaga anak-anak dengan baik yaa..." ucap Jessica tanpa beban.

Donghae hanya bisa pasrah, memandangi punggung istrinya yang berjalan berdampingan dengan Seohyun, tak tahu apa yang akan wanita nakal itu kerjakan. Ia hanya

berharap istrinya tidak mengajarkan Seohyun untuk melakukan hal-hal aneh.

Sore harinya...

-Seo's House-

"Kyuhyun sudah gila..." hanya kata-kata yang keluar dari bibir tipis Jessica.

Seohyun terdiam dalam duka, memeluk amplop hasil lab yang mereka ambil satu jam lalu. Kyuhyun menyuntikkan obat pencegah kehamilan padanya. Benar-benar tega.

"Aku tidak mengerti Eonnie..." lirih Seohyun pelan.

"Seohyun-ah... Mungkin Kyuhyun belum siap untuk memiliki anak. Pria memang terkadang ada yang seperti itu" ucap Jessica memberikan pengertian pada Seohyun.

Jessica juga merasa marah pada Kyuhyun dan merasa bersalah pada Seohyun. Seohyun pasti marah dan kecewa pada suaminya, namun disisi lain terselip penyesalan di hatinya. Hubungan Seohyun dan Kyuhyun kini retak. Seohyun yang marah memintanya untuk mengantarkan ke rumah sang kakek, beruntung pria lanjut usia itu sedang berada di Amerika. Jessica merasa sedang menjadi tukang adu domba di dalam rumah tangga sahabatnya.

Akan tetapi, apapun alasan Kyuhyun sangat tidak bisa di terima, Kyuhyun menggunakan alat kontrasepsi pada Seohyun tanpa persetujuan wanita polos itu, Jessica tidak ingin jikalau Kyuhyun memanfaatkan kepolosan Seohyun demi kepentingan pribadi. Menyebalkan!

"Aku kecewa Eonnie... Kyuhyun Oppa membohongiku..." lirih Seohyun terduduk lesu di pinggiran ranjangnya, menerawang jauh.

Terkumpul olehnya ingatan-ingatan akan harapan dan dukungan tulus yang Kyuhyun berikan, perihal rasa inginnya untuk hamil dan menjadi seorang ibu. Hingga malam tadi Kyuhyun masih membesarkan hatinya. Bukankah terlihat begitu palsu?

"Aku wanita dewasa Oppa, aku istrimu, sebentar lagi aku akan mengandung dan menjadi ibu..."

"Iya sayang... Jika tuhan memberikan kepercayaan untuk kita, kau pasti akan hamil"

"Tuhan akan percaya padaku, jika suamiku juga percaya bahwa aku bisa menjadi yang terbaik untuknya"

Percakapan malam tadi terputar ulang seolah menyadarkannya pada satu hal. Suaminya, orang yang sangat ia percayai, bersandiwara dan berselimut dusta. Tak tahu sudah berapa banyak dan berapa lama kebohongan yang telah di ciptakan sang suami, memikirkan hal itu

membuat hatinya semakin perih. Seohyun kembali memegang dadanya, terisak dalam diam, air mata luruh begitu saja. Seolah tinggi hati, hadir tanpa di undang, untuk menghapus lara. Padahal air mata tak pernah memberikan penyelesaian apapun.

Jessica memeluk Seohyun, mengusap punggung sahabatnya itu, memberikan kekuatan, melalui ucapan dukungan untuk Seohyun.

"Gwaenchana, Semuanya akan baik-baik saja... Kyuhyun melakukan semua ini pasti ada satu alasan.

"Alasan apa yang harus di sembunyikan dariku?" tanya Seohyun tak dapat menutupi rasa sakit hatinya.

Tok tok!

"Masuk!" pekik Seohyun menyuruh pelayan yang mungkin mengantarkan teh untuk mereka.

"Maaf Nona..." pelayan Shin masuk dengan wajah pucat.

Seohyun dan Jessica saling tatap mengerutkan dahinya.

Brak!

Pintu terbuka lebih lebar, Seohyun menundukkan kepalanya, beringsut mundur naik ke atas ranjang, bersandar di dinding, memeluk lututnya erat. Jessica dalam keadaan serba salah hanya bisa pasrah.

"*Baby* mengapa nomorku di blokir?" Tanya Kyuhyun tak mengerti apa yang sedang terjadi.

Kyuhyun berjalan duduk di tepian ranjang, menatap Seohyun yang hanya memeluk lututnya. Bergetar dalam tangis, istrinya menangis, karena dirinya kah?

"Jess, bisa tolong tinggalkan kami berdua?" pinta Kyuhyun pelan.

"Tidak!" Jessica bersedekap, menatap Kyuhyun sinis.

Kyuhyun mendesahkan nafasnya lelah, Jessica memang tak ubahnya Seohyun. Mereka sama-sama kekanakan.

"Bisakah jelaskan padaku apa yang sedang terjadi? tanya Kyuhyun pada kedua wanita yang mengabaikannya.

"Tanyakan pada dirimu sendiri, kau yang membuat keadaan menjadi seperti ini!" ketus Jessica tak ingin Kyuhyun mengintimidasi Seohyun.

"Jess... *Please*... Biarkan aku berbicara dengan istriku..." ucap Kyuhyun kini dengan nada memohon.

"Istrimu atau bonekamu?" tanya Jessica sinis.

"Ya ampun Jess... Tolong jangan memperumit masalah!" sergah Kyuhyun terpancing emosi.

"Mwoyaa... Kau membentakku? Hei sialan! Kau yang melakukan kesalahan, harusnya aku yang menghajarmu sekarang!" pekik Jessica geram.

"Aku tidak mengerti apa yang kau katakan jika tidak ada yang menjelaskannya padaku!" Kyuhyun berkeras meminta penjelasan.

"Aku rasa sudah tidak ada yang perlu di jelaskan Oppa! Aku ingin kau pergi sekarang!" pekik Seohyun menatap Kyuhyun kesal, dirinya muak melihat wajah khawatir dan sok peduli yang lelaki itu tunjukkan. Semuanya palsu.

"*Baby...* Kau harus menjelaskan padaku apa yang telah terjadi..." ucap Kyuhyun pelan, mencoba menahan diri untuk mendapatkan penjelasan dari Seohyun.

"Kau tuli, eoh? Seohyun menyuruhmu pergi dari sini!" pekik Jessica menghentakkan kakinya.

Kyuhyun kembali menahan diri untuk tidak terpancing emosi, Jessica memang suka memperkeruh suasana. Sudah sifatnya seperti itu.

"Jess... Tolonglah... Seohyun istriku, biarkan kami bicara..." ucap Kyuhyun mencoba memberikan pengertian pada Jessica.

Seohyun semakin terpancing amarah langsung bangkit dari duduknya berjalan ke arah Kyuhyun.

"Jangan berkata bahwa aku istrimu! Jika aku istrimu kau tidak akan pernah membohongiku! Kau pembohong!" pekik Seohyun menolak tubuh Kyuhyun, dengan sigap Kyuhyun menahan pegelangan tangan Seohyun.

"Kita bisa membicarakannya dengan baik sayang..." ucap Kyuhyun pelan, menatap Seohyun yang menatapnya sengit.

"Apalagi yang harus kita bicarakan, jika jawabanmu nanti hanyalah sebuah kebohongan Oppa!" pekik Seohyun menyentak tangannya.

"Kebohongan apa yang kau bicarakan?" tanya Kyuhyun berkeras, walaupun kini tubuhnya kembali berkeringat dingin, cemas dan takut Seohyun mengetahui segalanya dan akan meninggalkannya.

"Kau menyuntikkan obat pencegah kehamilan padaku, kau membohongiku Oppa!!" kata-kata Seohyun seakan petir di siang bolong.

"Tidak sayang... Aku tidak bermaksud membohongimu..." Kyuhyun mencoba memberikan penjelasan pada Seohyun.

"Lalu apa Oppa? Kau hanya tidak ingin memiliki anak dari wanita idiot sepertiku?!" pekik Seohyun kembali mendorong tubuh Kyuhyun.

Kyuhyun terdiam, kehabisan kata untuk menjelaskan segalanya pada Seohyun.

"Pergi dari sini atau aku akan memanggil Chris untuk menyeretmu!" pekik Seohyun mendorong tubuh Kyuhyun keluar. Pria itu hanya menurut, menatap Seohyun dengan tatapan terluka. Istrinya kini membencinya, sudah sepantasnya begitu.

Seohyun memeluk Jessica, "Eonnie... Segalanya sudah selesai..." ucap Seohyun terisak, Jessica tersenyum sedih menuntun Seohyun berbaring di ranjangnya.

"Istirahatlah... Segalanya akan baik-baik saja..." ucap Jessica menenangkan Seohyun.

Keesokan harinya...

-Starbucks Itaewon-

"Kau keterlaluan!" desis Siwon menatap Jessica tak suka, Donghae hanya bisa menghela napasnya pasrah, istrinya memang salah.

Yoona yang mengetahui segalanya yang terjadi, mengusulkan pertemuan ini. Mendengar cerita suaminya mengenai Kyuhyun yang terlihat begitu kacau, datang ke rumah mereka kemarin malam. Yoona merasa perlu tahu kronologi kejadian yang jelas dari Jessica. Maka disinilah pertemuan itu terjadi.

"Jika aku keterlaluan, lalu bagaimana dengan Kyuhyun?!" ucap Jessica sedikit memekik. Donghae menahan tangannya, agar dirinya sedikit lebih tenang.

"Ya, aku akui Kyuhyun memang keterlaluhan, tapi kau tak tahu seberapa besar penderitaannya..." ucap Siwon menerawang sedih.

"Rasa bersalah beberapa tahun silam membuat Kyuhyun mengidap gangguan kecemasan, gangguan kecemasan yang tidak biasa, bahkan jika terlalu tertekan ia bisa terindikasi melakukan percobaan bunuh diri..." lanjut Siwon serius.

Donghae terbelalak kaget dengan pernyataan Siwon barusan, "Mengapa kau tidak memberitahu kami?" tanya Donghae seketika cemas, Jessica hanya terdiam dengan rasa sesal yang menyeruak di dadanya, dirinya benar-benar keterlaluhan kali ini...

"Kyuhyun Oppa tidak ingin Seohyun mengandung dan melahirkan untuk saat ini..." ucap Yoona memulai untuk menjelaskan.

"Dia trauma, trauma Seohyun harus mendapatkan perawatan medis dan menanggung rasa sakit. Berlebihan memang, tapi untuk seseorang yang mengalami rasa trauma kita harus memakluminya dan mendorongnya perlahan lepas dari rasa cemasnya. Gangguan kecemasan tidak bisa dikatakan seperti hal yang sepele." lanjut Yoona panjang lebar.

Jessica bersedekap, seketika perasaan cemas menyeruak di dadanya. Memikirkan keadaan Kyuhyun saat ini.

"Bagaimana ini..." lirik Jessica takut.

"Kita harus menyelesaikan kekacauan yang kau buat secepatnya!" ketus Siwon dengan nada kesal yang tidak bisa di tutupi.

"Benar, kita harus meluruskan kesalahpahaman ini bersama..." ucap Yoona mencoba memberikan solusi terbaik. Kemarahan suaminya sangat wajar, karena Siwon tahu seberapa jauh gangguan kecemasan yang Kyuhyun alami. Kyuhyun pasien suaminya.

"Tapi apakah sekarang keadaan Kyuhyun baik-baik saja?" Jessica menyatakan rasa khawatirnya.

"Asistennya, mengabariku tentang kondisi Kyuhyun secara berkala di rumah sakit, menurut Dasom keadaan Kyuhyun terlihat baik sedari pagi, semoga itu bukan hanya sekedar kamuflase..." ucap Siwon serius.

Jessica menghela nafas lega di ikuti oleh Donghae, "Lalu bagaimana sekarang? Apa yang harus kita lakukan?" tanya Donghae ingin tahu.

"Kita akan pegi bersama-sama menemui Seohyun" ucap Yoona cepat.

"Bagaimana ya... Aku ada rapat penting setengah jam lagi" ucap Donghae melirik jam tangannya.

"Jika Donghae Oppa tidak bisa, tidak masalah tapi Sica Eonnie tetap harus ikut bersama kami"

Jessica mendongakkan kepalanya menatap Yoona tak mengerti, "Mengapa harus aku?" protesnya

Yoona tersenyum menggelengkan kepalanya, "Secara tidak langsung, yang paling tahu masalah yang sedang terjadi hanya dirimu Eonnie, saat ini yang Seohyun percayai hanya dirimu..." ucapnya menjelaskan, Jessica menganggukkan kepalanya mengerti.

"Baiklah, ayo kita pergi sekarang."

-Seoul Hospital-

Jangan berkata bahwa aku istrimu! Jika aku istrimu kau tidak akan pernah membohongiku! Kau pembohong!

Kyuhyun meremas surai gelapnya, kepalanya pening memikirkan Seohyun. Dadanya sesak, serasa ingin meledak. Tidak ada yang tahu bagaimana rasa sakit hatinya, bahkan Seohyun kini telah membencinya.

Kyuhyun menggapai mejanya, kembali mengambil botol obatnya, ia butuh obat penenang agar stabil tak peduli sedari pagi telah lima kali ia mengulang minum obat anti depresan yang Siwon resepkan sehari paling banyak dua tablet tersebut. Namun dirinya butuh, ia sangat membutuhkannya...

Seperti membutuhkan Seo Joohyun berada disisinya...

Kyuhyun berjalan menuju pintu, ini sudah waktunya praktek kembali di mulai, namun tiba-tiba kepalanya terasa semakin berdentam. Tubuhnya linglung kehilangan keseimbangan. Seketika tubuhnya terhempas jatuh di lantai. Keringat dingin pada tubuhnya semakin menggila, ia telah kehilangan segalanya.

Bugh!

Keseimbangan tubuh, penglihatannya buram dan yang lebih menggenaskan saat ini ia kehilangan Seohyun. Kehilangan Seohyun selamanya. Kehilangan seseorang yang paling penting didalam kehidupannya. Ia sendirian, menderita sendiri tanpa satupun orang yang dapat mengerti apa yang ia rasakan.

Sebulir air jatuh dari sudut matanya, ia tergeletak dengan tubuh basah di lantai yang dingin. Ruangannya yang sepi. Kyuhyun memejamkan matanya, sayup-sayup terdengar suara panik dari asistennya.

Tolong bawa brankar kemari! Dokter Cho tak sadarkan diri!!

Seketika suara riuh redam ketukan sepatu serta suara roda besi yang di dorong memenuhi indra pendengarannya. Kyuhyun tak kuasa, membuka matapun rasanya berat.

-Seo's House-

"Ganggu kecemasan yang Kyuhyun alami sudah berada dalam kondisi gawat, ia sudah berada di tahap sangat rentan mengalami depresi berkepanjangan dan bisa berakhir kehilangan keinginan untuk hidup." jelas Siwon panjang lebar.

Seohyun tercenung dalam diam, Kyuhyun sangat tersiksa karenanya, namun ia seakan tak tahu diri terus menekan Kyuhyun agar seperti ini dan itu. Benar-benar tak tahu diri.

"Harusnya kalian tidak menutupi hal ini sejak awal dariku..." ucap Seohyun kembali terisak.

"Maafkan kami Seohyun-ah... Kyuhyun Oppa melarang kami untuk memberitahukan hal ini pada siapapun termasuk dirimu..." ucap Yoona dengan nada bersalah, memeluk Seohyun. Memberikan kekuatan untuk wanita yang rapuh itu.

"Kyuhyun Oppa sendirian... Sama sepertiku, dia sakit, namun ia menanggungnya seorang diri." Seohyun menangis semakin jadi.

Di saat Kyuhyun terus memberikan apapun yang terbaik untuknya, ia berdiri paling depan untuk menyakiti dan menghakimi suaminya itu. Sungguh ironis.

"Seohyun-ah... Ini tak sepenuhnya salahmu, ini juga salahku, maaf telah membuatmu menghakimi Kyuhyun seperti itu..." ucap Jessica turut terisak, ibu muda itu di dera perasaan bersalah yang dalam. Ini semua karenanya.

"Gwaenchana Eonni..." lirik Seohyun pelan. "Jika tidak seperti ini, aku tidak akan pernah tahu apa yang terjadi dengan Kyuhyun Oppa... Dia terlalu mencintaiku hingga terluka seperti ini..." lanjut Seohyun menerawang sedih memikirkan suaminya.

"Setelah ini semuanya akan membaik, memang seharusnya Kyuhyun lebih terbuka akan keadaannya padamu" ucap Siwon membesarkan hatinya.

Seohyun mengangguk mengiyakan, "Terimakasih Siwon Oppa, kau tak membiarkan Kyuhyun Oppa sendirian selama ini..." ucap Seohyun tulus.

Tiba-tiba suara ponsel Siwon menjadi perhatian mereka semua. Siwon mengerutkan dahinya sebelum menjawab panggilan tersebut biasanya asisten Kyuhyun hanya akan mengirimkan pesan padanya, tapi kini malah meneleponnya.

Apakah ada masalah yang serius?

"Ya, ada apa suster Kim?" tanya Siwon serius.

"Dokter Cho pingsan..."

"Apa? Kenapa bisa?" tanya Siwon cepat berdiri dari duduknya membuat semua wanita di sekelilingnya berfokus padanya.

"Ada apa Oppa?" tanya sang istri penasaran.

"Kyuhyun mengalami overdosis obat penenang..." ucap Siwon dengan wajah yang terlihat gamang.

"Kyuhyun Oppa?" Seohyun berdiri dari duduknya dengan perasaan cemas yang mencekik, ingin rasanya ia berlari kerumah sakit saat ini juga.

"Kita akan kerumah sakit sekarang." ucap Siwon berjalan lebih dulu.

"Yoong-ah... Bagaimana ini..." lirik Seohyun takut.

"Semuanya akan baik-baik saja, aku pastikan itu" Ucap Yoona merangkul tubuh Seohyun, berjalan secepatnya mengikuti suaminya. Setahu Yoona overdosis obat penenang akan berdampak buruk jika tidak mendapatkan penanganan pertama yang benar. Yoona memanjatkan doa dalam hati untuk di jauhkan dari segala hal yang buruk.

-Seoul Hospital-

Siwon berjalan cepat menelusuri lorong menuju ruangan ICU, Kyuhyun harus mendapatkan pertolongan khusus dan intensif untuk penanganan overdosis yang dialaminya. Yoona, Seohyun, dan Jessica mengikuti dengan langkah yang sama besarnya. Mereka semua berselimut rasa cemas, mengkhawatirkan kondisi Kyuhyun di dalam sana.

Seohyun tak dapat menutupi perasaan khawatirnya langsung berlari menghampiri ruang ICU yang tertutup rapat tersebut.

"Oppa..." lirihnya sedih, menatap kosong pada jendela kaca ruangan itu, menatap penuh harap seolah dari sana ia dapat memastikan keadaan Kyuhyun baik-baik saja. Suaminya yang menderita dalam diam tanpa ada satupun orang yang mengerti perasaannya.

Jessica menatap Seohyun iba, merangkul sahabatnya sayang, membisikkan kata-kata untuk menenangkan hati Seohyun walaupun ia tahu hal itu tidak berdampak banyak, semua masalah telah terjadi dan itu semua ulahnya. Ulah bodohnya, Jessica sungguh menyesal.

Siwon yang sudah siap dengan baju khusus memasuki ruangan itu, namun Seohyun menahan tangannya.

"Siwon Oppa izinkan aku masuk, aku ingin melihat keadaan Kyuhyun Oppa..." ucap Seohyun dengan nada penuh permohonan.

"Maaf Seohyun, aku di panggil Dokter Park untuk terlibat dalam penanganan Kyuhyun, ini tidak mudah, Kyuhyun juga pasienku, aku akan memastikan keadaannya baik-baik saja. Aku harap kau mengerti, biarkan para dokter mengupayakan yang terbaik untuknya..." ucap Siwon memberikan pengertian pada Seohyun.

Seohyun menganggukkan kepalanya mengerti. Membiarkan Siwon masuk kesana tanpa mengganggu para dokter disana.

"Seohyun-ah... Gwaenchana... Kita akan menunggu dan berdoa bersama." Yoona menarik tubuh Seohyun untuk duduk di sisinya. Menunggu dengan harapan akan kebaikan yang sama besar.

-

Sementara di dalam sana...

"Tensinya terus menurun dokter Park, lapor seorang perawat yang baru saja melakukan tensi pada pasien yang terbujur kaku dengan napas yang terputus-putus tersebut.

"Permisi dokter Park" ucap Siwon sopan pada dokter spesialis dalam yang menangani Kyuhyun.

"Ahh... Apakah anda psikiater yang menangani Dokter Cho?" tanya Dokter bernama Park Jungsoo itu sopan.

Siwon menganggukkan kepalanya, "Iya, Dokter Cho adalah pasien saya setahun terakhir."

"Apakah depresi yang di alami Dokter Cho begitu parah?" tanya Dokter itu memulai percakapan.

"Sejauh ini hanya gangguan kecemasan yang belum perlu mendapatkan perawatan di bangsal psikiatri." ucap Siwon menjelaskan.

Dokter itu menganggukkan kepalanya mengerti, "Sample darah menunjukkan bahwa terdapat kandungan *Escitalopram* yang berlebih di dalam aliran darahnya." Siwon menganggukkan kepalanya.

"Saya memberikan batasan 20mg sehari, mungkin karena sedang di dera kecemasan berlebih ia mengkonsumsi dalam dosis yang sama dengan berulang-ulang." Siwon menyampaikan dugaannya.

"Iya saya rasa seperti itu karena kemungkinan ia telah mengkonsumsi dalam dosis melebihi 100mg." ucap dokter itu sambil terus memonitori detak jantung dan pernapasan pasien tersebut.

"Lalu bagaimana keadaannya sekarang?" tanya Siwon ingin tahu.

"Detak jantungnya tadi sempat berhenti untuk beberapa saat, setelah melakukan CPR kini kembali berdetak, walaupun dalam ritme yang sangat lemah." Siwon menganggukkan kepalanya mengerti.

"Apakah keadaan over dosis ini akan berakibat fatal?" Siwon sedikit bimbang.

"Saya belum bisa memastikan, tidak menutupi kemungkinan koma. Sejauh ini aliran darah dan pernapasannya sudah mulai stabil, hanya saja efek obat mungkin akan membuatnya tertidur lebih lama." ucap dokter yang menangani Kyuhyun itu serius.

-

Krieet...

Seohyun mendongakkan kepalanya saat mendengar suara pintu ruangan ICU itu terbuka. Dengan segera ia menghampiri Siwon dan Dokter yang menangani suaminya.

"Bagaimana keadaannya sekarang?" tanya Seohyun ingin tahu, diikuti oleh Yoona dan Jessica yang turut mendekat.

"Fase kritis telah lewat... Dokter Cho akan di pindahkan ke ruang perawatan" ucap dokter itu penuh sopan santun lalu membungkuk, berlalu pergi.

"Apakah Kyuhyun Oppa mengalami komplikasi serius Oppa?" tanya Yoona tidak sabaran.

"Tidak, hanya mengalami kehilangan kemampuan untuk bernapas tadinya, namun dokter Park telah mengatasinya dengan baik" Siwon tersenyum menenangkan istrinya.

"Tenang saja, Kyuhyun akan baik-baik saja, hanya mungkin akan tertidur dalam beberapa hari sampai efek obat penenang itu hilang." Ucapy Siwon menenangkan para wanita yang sedang menunggu dalam kecemasan disana.

"Ayo... Ibu-ibu sembari menunggu Kyuhyun di pindakan ke ruang perawatan kita harus ke kafetaria untuk mengisi perut yang kosong" ucap Siwon mencoba mencairkan suasana, Seohyun menggelengkan kepalanya.

"Aku ingin menunggu Kyuhyun Oppa..." ucap Seohyun berkeras.

Beberapa hari kemudian...

Seohyun terus menggenggam tangan suaminya erat, dalam diam bibirnya sesekali menggumamkan kata maaf. Kyuhyun dengan alat bantu pernapasan dan alat kontrol jantung terpasang dengan rapi. Seohyun terus menatap wajah suaminya, sebulir air mata jatuh di pipinya.

Suaminya yang selama ini selalu memasang senyuman terbaik untuknya, memastikan bahwa segalanya baik-baik

saja ternyata menderita dalam diam. Kyuhyun yang terlihat kuat ternyata mengalami trauma berat akibat percobaan bunuh diri yang hampir merenggut nyawanya beberapa tahun silam. Dirinya memang bodoh, apa yang dilakukannya tidak hanya melukai dirinya sendiri, namun turut melukai Kyuhyun.

Luka itu teramat dalam bagai kaca yang pecah, walau telah di perbaiki tetap saja meninggalkan retak yang membekas jelas.

"Maafkan aku Oppa... Maaf atas segalanya..." Ucap Seohyun tersenyum sedih mengecup punggung tangan suaminya. Tangan yang terasa begitu hangat, tangan yang selalu menggenggam tangannya erat, membawanya kedalam jalan yang aman, mencari kebahagiaan bersama.

Seohyun harusnya tahu Kyuhyun tak mungkin menyakitinya tanpa sebab. Kyuhyun hanya ingin memastikan bahwa mental pria itu benar-benar siap menerima kesehatannya yang tidak stabil saat hamil nanti. Suaminya pasti ingin mempersiapkan mentalnya untuk melihatnya meregang kesakitan dalam proses persalinan nanti. Harusnya ia tahu. Memiliki anak mempunyai tahapan dan proses yang berat, bukan hanya sekedar mengandung dan melahirkan semudah membalikkan telapak tangan.

Ya, kini Seohyun mengerti, memahami dalam hati yang di penuh rasa sesal. Seohyun kembali mengecup punggung tangan pria itu lembut. Air matanya luruh begitu saja tanpa bisa di tahan lagi.

"Oppa... Apapun yang terjadi, aku tetaplah istrimu dan kau suamiku, suami terbaik sedunia..." ucap Seohyun terisak.

"Aku ingin kau sadar dan memberikan maaf untukku Oppa..." Seohyun memohon, isakan nya semakin menjadi. Kini kepalanya terletak pada dada Kyuhyun, mendengarkan detakan jantung suaminya yang teratur. Berdoa dalam hati, meminta Kyuhyun sadar hingga tertidur. Hal rutin yang terus di lakukannya selama Kyuhyun tertidur di ruang perawatan ini.

-

Seohyun mengerutkan dahinya saat seseorang mengelus kepalanya sangat lembut, seolah-olah sentuhannya dapat melukainya. Seohyun membuka matanya perlahan, lalu membulatkan matanya saat menyadari tangan Kyuhyun yang mengusap kepalanya.

Seohyun mengangkat kepalanya, menatap pada Kyuhyun penuh haru, "Oppa... Kau sadar?" tanya Seohyun dengan mata yang berkaca-kaca dan senyuman yang tertarik sempurna.

Kyuhyun tersenyum di balik masker oksigen tersebut, menganggukkan kepalanya samar.

"Aku akan memanggil dokter..." ucap Seohyun hendak berdiri, namun tangannya di tahan oleh Kyuhyun.

Pria itu menyingkirkan masker oksigen yang menutupinya.

"Oppa... Kau tidak boleh melepas oksigen seenaknya!" tegur Seohyun panik.

"Haus..." ucap Kyuhyun mengernyit karena rasa sakit di tenggorokannya.

"Ahh... Kau haus... Sebentar..." ucap menyodorkan sesendok air yang langsung di teguk Kyuhyun dengan bersusah payah.

"Lagi?" Tanya Seohyun, Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

Setelah beberapa suapan air, Kyuhyun menatap Seohyun, membuat Seohyun mengerutkan dahinya bingung.

"Aku panggilkan dokter sekarang"

"Naikkan ranjangku... Aku masih haus." Ucap Kyuhyun mengernyitkan dahinya, Seohyun menganggukkan kepalanya secepat mungkin memutar pengatur ranjang perawatan itu hingga tubuh Kyuhyun sedikit terangkat, terduduk di ranjang tersebut. Dengan cekatan Seohyun

mengambil gelas berisi air menyodorkannya pada Kyuhyun. Kyuhyun meneguknya dengan rakus hingga terdesak.

"Oppa... Hati-hati..." ucap Seohyun khawatir mengerutkan dahinya.

Kyuhyun tersenyum melihat Seohyun meletakkan gelas itu pada nakas tak jauh dari sana.

"Sayang... Kemarilah" ucap Kyuhyun mengulurkan tangannya, Seohyun mengangguk, mendekat.

Tanpa aba-aba, Kyuhyun menarik tubuhnya, memeluknya erat. Seohyun mengerutkan dahinya merasa khawatir dengan keadaan Kyuhyun.

"Oppa... Kita harus memanggil dokter..." cicit Seohyun di dalam pelukannya.

Mengecup puncak kepalanya, "Bukankah aku seorang dokter sayang?" tanya Kyuhyun dengan nada bercanda.

"Belum ada dokter yang overdosis obat..." cibir Seohyun kesal.

"Kau masih marah padaku?" tanya Kyuhyun merenggangkan pelukannya menatap Seohyun yang juga menatapnya.

"Aku sangat marah..." jawab Seohyun memberengut kesal.

"Kenapa?" tanya Kyuhyun tanpa beban.

"Kau menutupi segalanya dariku dan perbuatanmu membuatku takut..." ucap Seohyun kembali menangis.

Kyuhyun menangkap wajahnya, menghapus air mata yang jatuh tanpa permisi tersebut, "Ssstt... Jangan menangis, nanti kau sulit bernapas..." bujuk Kyuhyun mengecup bibir istrinya sayang.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Oppa bahkan aku kesulitan bernapas sejak kemarin, aku sungguh mencemaskanmu..."

"Mianhae..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun memeluknya semakin erat kontan terisak.

"Jangan lakukan hal seperti ini lagi dan berjanjilah akan terbuka tentang apapun padaku" renek Seohyun disela isak tangisnya.

"Iya sayang... Aku janji asalkan kau berjanji tidak akan pernah meninggalkanku lagi..." ucap Kyuhyun penuh harap.

Seohyun menganggukkan kepalanya, "Aku berjanji tidak akan meninggalkanmu dan akan terus berada disisi mu.." ucapnya menatap mata Kyuhyun bersungguh-sungguh.

"Aku pegang janjimu untuk tetap berada disisiku selamanya..." ucap Kyuhyun tersenyum senang.

"Aku juga pegang janjimu, kau harus berhenti menutupi apapun dariku" rajuk Seohyun sedih.

"Iya sayang aku janji tak akan menutupi apapun darimu." janji Kyuhyun bersungguh-sungguh.

"Ya karena aku istrimu... Kau harus terbuka padaku..." Kyuhyun tersenyum geli melihat tingkah manja istrinya.

"Jadi sekarang aku harus membuka bajuku dan bercinta denganmu?" goda Kyuhyun frontal membuat wajah Seohyun bersemu merah.

"Oppa... Kau mesum!" pekik Seohyun memukul bahu suaminya.

"Wae? Bukankah kau yang memintaku untuk selalu terbuka padamu?" tanya Kyuhyun jahil kembali tersenyum geli.

"Dasar mesum!"

Kyuhyun terbahak geli kembali memeluk tubuh istrinya erat. Mereka saling memeluk berbagi rasa haru dan bahagia dengan janji-janji untuk saling memperbaiki diri di masa depan. Cinta memang begitu suci dan indah, bahkan mudah jika komunikasi terucap dengan baik. Yang memperumit suatu hubungan bukanlah cinta itu sendiri, tapi dua kepala anak manusia yang saling mencintai dengan pikirannya masing-masing. Maka dari itu dalam hubungan percintaan, komunikasi sangatlah penting untuk menjaga hubungan agar terus terjalin dengan baik.

Yeah, You're my Wife

Rasanya setiap waktu berjalan dengan begitu baik. Seohyun bahagia dan kini dirinya tahu bahwa Kyuhyun pun bahagia hanya dengan bersamanya. Sudah tiga bulan setelah kejadian Kyuhyun mengalami overdosis obat, Seohyun selalu berusaha menjadi istri yang baik dengan tidak menuntut dan memastikan pada Kyuhyun bahwa dirinya baik-baik saja. Kyuhyun pun melepaskan dirinya dengan kata lain, mempercayai bahwa dirinya sanggup melakukan segala sesuatu yang ia inginkan termasuk pergi kursus memasak dan menyulam setiap tiga kali dalam seminggu, menembak dan berkuda setiap akhir pekan.

Tring!

Sudut bibir wanita cantik itu kontan tertarik, meletakkan sulaman dengan benang biru langit yang sedang ia kerjakan, Seohyun beranjak meninggalkan kursi santainya itu. Berjalan menuju dapur karena microwave yang berbunyi menandakan ayam panggangnya telah matang.

Ctak! Krieeet...

"Ahh masita..." gumam Seohyun kala menarik loyang berisi ayam panggang dengan bumbu barbecue kesukaan

suaminya. Kyuhyun selalu mengatakan masakannya sangat enak dan hal itu selalu berhasil membuat Seohyun merasa berbangga diri terlebih saat ia merasakan sendiri bahwa masakannya benar-benar enak. Kyuhyun tak pernah berbohong lagi padanya bahkan untuk hal sekecil apapun itu. Sungguh suaminya tersayang.

Melirik jam dinding kala membawa loyang tersebut menyapa meja dapur, “Sudah pukul empat...” gumamnya lagi seiring dengan bunyi bel rumah sederhana mereka membuat Seohyun bergegas meninggalkan *kitchen island*, membawa kaki indahya menuju pintu utama.

“Sebentar!” bibir manisnya berucap.

Cklek! Krieeet...

“Selamat datang kembali Oppa!” pekiknya riang membuat kedua tangan kokoh itu membawa tubuhnya kedalam pelukan erat.

“Aku merindukanmu...” ucap Kyuhyun menyesap puncak kepalanya, Seohyun pun tersenyum menerima kecupan bibir tebal sang suami mendarat pada dahi sempitnya.

“Sama, akupun merindukanmu...” balas Seohyun sembari mengecup rahang sang suami.

Delapan jam mereka tak bertemu dan kini saling melemparkan kata rindu, memang terlihat berlebihan tapi cara seperti ini sangat ampuh untuk membuat hati Kyuhyun

tenang setelah berjam-jam tak dapat melihatnya. Hal ini merupakan anjuran Siwon selaku psikiater pribadi Kyuhyun untuk memberikan rasa aman dan nyaman untuk Kyuhyun setiap mereka berjauhan untuk waktu yang lumayan lama. Gangguan kecemasan yang Kyuhyun alami tidak dapat dikatakan main-main dan Seohyun disini berperan penting sebagai obat terampuh untuk Kyuhyun.

Kyuhyun menangkap wajah Seohyun seraya mengusap sedikit peluh di dahi wanita cantik itu, “Kau pasti berlarian demi membuka pintu untuk ku, biarkan aku membawa kunci rumah seperti biasanya...” ucapnya menatap mata indah sang istri dalam dengan bujukan yang sama. Kyuhyun selalu ingin bebas keluar masuk rumah, sedangkan Seohyun selalu ingin membukakan pintu untuk sang suami. Kecuali pria itu terpaksa harus lembur.

Menggeleng samar seraya mengusap rahang tegas dang suami, “Tidak Oppa, aku berkeringat karena baru saja mengeluarkan ayam panggang dari microwave, mereka panas...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menarik tangannya lalu menyesap aromanya perlahan.

“Kan? Aku bau ayam panggang ‘kan?” tanya Seohyun kala Kyuhyun menyesap telapak tangannya dan pria itu tersenyum menyatukan dahi mereka.

“Terima kasih banyak telah bersusah payah memasak untuk ku, sepertinya sangat lezat aku jadi sangat lapar...” bisik Kyuhyun tepat di depan bibir Seohyun membuat bibir manis itu mengecup bibirnya penuh kasih.

“Ayo ke dapur, aishh... Oppa bahkan tak membiarkan ku bergerak untuk menutup pintu...” omel Seohyun melepaskan diri dari pelukan Kyuhyun dan menutup pintu rumah mereka.

Kyuhyun pun tersenyum memeluk tubuhnya dari belakang, “Sepertinya aku butuh mandi sebelum makan, maukah mandi bersama ku?” tanya pria itu membuat Seohyun bersemu malu.

Memutar tubuhnya menghadap sang suami seraya mengalungkan tangannya pada tengkuk pria itu, “Oppa... Apa kau tidak lelah?” tanyanya bersambut Kyuhyun yang membawa tubuhnya kedalam gendongan pria itu hingga dirinya memekik.

“Oppa!”

“Aku tak pernah mengenal apa itu lelah jika bersamamu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum memeluk tengkuk Kyuhyun dan menyembunyikan wajah cantiknya pada ceruk leher sang suami.

“Aku sangat mencintaimu Oppa...” lirik Seohyun kala Kyuhyun membawa tubuhnya kedalam kamar mandi.

“Aku hanya dapat menunjukkan rasa cinta ku daripada mengatakannya, karena mereka tak akan pernah ada habisnya...” ucap Kyuhyun seraya membuka keran *shower* hingga perlahan bulir demi bulir air hangat itu jatuh membasahi mereka. Seohyun kontan memejam, merasakan air hangat merelaksasi syaraf-syaraf kepalanya.

Semua itu sungguh terasa menenangkan, terlebih lagi saat bibir Kyuhyun membuainya dalam ciuman hangat dengan lumatan yang sedikit gila hingga membuatnya memeluk pundak pria itu semakin erat. Seohyun menurunkan kaki kanannya untuk berpijak ke lantai yang basah itu disusul dengan kaki kirinya, Kyuhyun memeluk tubuhnya, perlahan membawa kedua tangannya menyusuri lekuk tubuh seksinya. Hingga berakhir meremas bokongnya seduktif.

“Oppa-aaahh.. Mmhh...” Seohyun merintih dan mendongakkan kepalanya kala Kyuhyun mencumbu leher jenjangnya perlahan, dengan penuh godaan yang membuat gairah membawa titik-titik sensitif tubuhnya turut bereaksi.

Ini permulaan yang indah dan Seohyun selalu menyukainya, terlebih kala bibir tebal Kyuhyun yang hangat menghisap salah puncak dadanya perlahan, disertai dengan remasan seduktif pada payudara nya yang lain. Pria itu

pintar memberikan stimulasi pada kedua payudara nya hingga lututnya terasa melemas.

Perlahan air yang mengucur diatas kepalanya terhenti, Seohyun pun menunduk, melihat pada sang suami yang masih memuja payudara nya bergantian dan pria itu tersenyum hingga menular kepadanya. Seohyun tak mengerti bagaimana sesungguhnya seks yang menyenangkan, namun sang suami selalu mampu membuatnya menikmati percintaan menyenangkan yang pria itu suguhkan padanya.

“Mmmhhh... Oppa-aaahh...” desah Seohyun lagi kala Kyuhyun menelusuri perutnya dan mencubit puncak dadanya yang telah mencuat.

Entah apa lagi yang ingin pria itu lakukan kala bertemu sapa dengan miliknya yang indah, Seohyun menggigit bibir bawahnya kala Kyuhyun membawa kaki jenjangnya yang indah naik keatas pundak pria itu, membuat Seohyun tergegas mencari pegangan disisinya, meski percaya pada Kyuhyun, tetap saja dirinya takut terjatuh.

“Oppa-aaahh...” rintihnya sekali lagi begitu merasakan bibir Kyuhyun dengan lembut melumat miliknya segalanya terasa menghantarkan dan melumpuhkan akal sehatnya kala bibir dan lidah Kyuhyun mencumbu miliknya dengan hisapan penuh hingga kedua kakinya bergetar gila.

“Oppa-aaahh... Sudahlah...” pinta Seohyun dalam rintihannya, menggeliat kala Kyuhyun berulang kali memberinya kejutan dengan menghisap miliknya kuat. Seohyun tahu ini nikmat, sesuatu didalam perutnya turut memintal kuat hingga ia sulit bernapas.

“Sudah? Menyerah?” tanya Kyuhyun perlahan berdiri mengecup bibirnya. Memberikan pelepasan untuk Seohyun salah satu kepuasan sendiri untuk dirinya.

Seohyun pun tersenyum balas melumat bibir tebal sang suami, “Kau harus mandi...” ucap Seohyun meraih sabun mandi dari rak didekat kepalanya.

Menganggukkan kepalanya, “Mandikan aku, juseyoo...” ucap Kyuhyun manja membuat Seohyun tersedak oleh tawanya.

“Dasar bayi besar ku...” ucap Seohyun gemas mengigit dagu Kyuhyun, pria itu pun tergelak.

Seohyun memencet pump botol tersebut hingga cairan sabun memenuhi telapak tangannya, menyatukan kedua tangannya lalu mrnggosokkan busa sabun tersebut pada tubuh Kyuhyun yang basah, tubuh sang suami yang kemarin terlihat begitu banyak kehilangan berat badan, kini mulai kembali dengan otot-otot tubuhnya yang pas. Seohyun menyukainya, sangat menyukainya.

Kyuhyun memejam menikmati sapuan tangan lembut Seohyun pada seluruh bagian tubuhnya, lalu tersenyum kala tangan halus wanitanya itu menyentuh miliknya yang jantan.

“Oppa...”

“Hmm?”

“Kau sepertinya juga butuh pelepasan...” ucap Seohyun seraya memijat milik Kyuhyun membuat napas pria itu menjadi begitu berat. Sang suami terserang gairah karenanya dan itu membuat hatinya sangat senang.

Kyuhyun tersenyum berganti memencet pump botol sabun itu hingga cairan sabun mengisi telapak tangannya. Kyuhyun membawa telapak tangannya turut melumuri tubuh Seohyun dengan sabun.

“Nanti, aku akan menagihnya setelah kita mandi...” ucap Kyuhyun mengusap tubuh Seohyun dengan remasan seduktif membuat wanita itu pun memejam.

“Ayam panggang ku akan dingin karena mu...” lirik Seohyun mulai kembali bersama gairahnya kala usapan tangan Kyuhyun begitu menggodanya dalam gairah yang tidak main-main.

Pria itu tersenyum mengecup bibirnya seraya meraih botol sampo merah muda itu dan menumpahkan cairan itu tepat diatas kepalanya, “Aroma strawberry dan mawar ini selalu membangkitkan gairah ku...”

Bisikan Kyuhyun kontan memancing wajah Seohyun hingga memerah dan dia pun memejam sesaat kala Kyuhyun menyalakan shower hingga menyapa kulit kepalanya disertai pijatan pria itu pada rambutnya.

“Aku pun senang jika aroma maskulin tubuhmu berbaaur aroma manis ku...” ucap Seohyun menuangkan cairan sampo strawberry itu, turut memijat kepala Kyuhyun hingga berbusa.

Suaminya yang penuh kasih itu memejam lalu mengusap wajahnya dan kembali menatap padanya, diantara kucuran air yang mengalir.

“Aku akan selalu menjadi pria yang manis dan menggairahkan setiap kita mandi bersama...” lirik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum dengan binar matanya yang indah.

“Kau memang suamiku dengan paket lengkap, aku sangat mencintaimu...” ucap bersambut bibir Kyuhyun yang kembali melumat bibirnya.

Mereka pun menikmati acara mandi yang menggairahkan dengan obrolan yang begitu manis. Mereka saling mencintai hingga gairah hanya sebatas menjadi pemanis. Kyuhyun pun mengingat bagaimana dulu hubungan mereka terjalin pertama kalinya hanya sebatas partner sex hingga Kyuhyun pun mengetahui bahwa dirinya

telah merenggut kegadisan Seohyun kala ia menyadari perasaannya untuk perempuan cantik yang sedikit gila dulu. Dan hubungan mereka pun berlanjut dengan begitu manis hingga kisah pahit pun menjadi penghias kisah cinta mereka.

Semua kenangan indah dan menyedihkan yang masih bersarang dengan baik dalam ingatan Kyuhyun dan dia akan mengingatnya hingga akhir hayat, meski semua kenangan itu telah lenyap dalam ingatan Seohyun dan sekarang, dirinya bertekad untuk memberikan segala kenangan indah untuk mengisi ingatan Seohyun tentang dirinya. Tanpa Seohyun ketahui, Kyuhyun menangis saat memeluk tubuhnya dibawah air yang mengalir membasahi mereka.

Rasa sesal dan haru memenuhi hati Kyuhyun, meskipun kini Seohyun semakin membaik dan selalu berada disisinya, terkadang dirinya takut membawa luka pada hati Seohyun, istrinya terkasih.

“Seohyun-ah... Aku akan menjaga dan membahagiakanmu sepanjang usia ku...” lirik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum hingga menangis memeluk tubuhnya erat.

“Aku selalu mempercayaimu Oppa, mempercayakan diriku sepenuhnya padamu, suamiku...” balas Seohyun lirik membawa tangan Kyuhyun mematikan keran hingga aliran air pada *shower* tersebut terhenti.

Keduanya saling tatap dalam waktu yang cukup lama, lalu saling tertawa kala tangan mereka bergerak saling mengusap air mata di wajah masing-masing.

“Jangan ada yang disembunyikan lagi, aku tahu Oppa menangis...” ucap Seohyun tersenyum manis meskipun matanya memerah.

Kyuhyun tersenyum menyatukan dahi mereka, “Aku tidak menangis untuk sesuatu hal yang menyedihkan, aku menangis karena seketika rasa haru memenuhi hatiku...”

“Oppa terharu karena apa?” tanya Seohyun menatap lekat netra setajam elang suaminya.

“Aku terharu kala menyadari kita sudah begitu banyak melewati pahit manis kehidupan selama ini dan yang paling penting sekarang aku tahu bahwa kini segala pahit telah terlewati, kau kini bersama ku dalam keadaan sehat dan aku ingin selalu membahagiakanmu. Tegur aku jika sampai membuatmu terluka seperti waktu itu.”

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya, “Jangan hanya berfokus akan kebahagiaan ku. Oppa juga harus bahagia.” Ucapnya bersambut kecupan bibir tebal sang suami.

“Kau lupa sayang? Kebahagiaan mu adalah kebahagiaan terbesar untukku...”

Bagaikan kehilangan kata, Seohyun memeluk tubuh sang suami, membiarkan pria itu membawa dirinya dalam gendongan hangat setelah saling mengeringkan tubuh mereka dengan handuk. Seohyun mengenakan baju handuk berwarna merah muda dan Kyuhyun pun mengenakan baju mandi biru langit yang indah. Keduanya, saling mencintai dan bersyukur untuk waktu yang Tuhan sediakan agar mereka dapat menikmati tempat untuk saling bersama, berbagi apapun yang mereka miliki. Tanpa ada kata jengah maupun lelah.

-

Dengan napas sama-sama terengah keduanya tersenyum sebelum Kyuhyun ambruk disisinya, “Terima kasih banyak sayang...” bisik Kyuhyun membuat sudut bibir Seohyun tertarik sempurna.

Seohyun menikmati langit-langit kamar dengan tatapan begitu jauh, “Oppa, kau membuat kita harus menunda hampir 3 jam untuk makan malam...” gumamnya membuat Kyuhyun tersenyum seraya memeluk erat tubuhnya.

“Mianhae, “Aku hanya menginginkan dirimu saat ini...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum.

“Oppa, Sudah tiga bulan berlalu, sudah tiga bulan pasca terakhir kau menyuntikkan obat pencegah kehamilan

padaku, kenapa aku tak kunjung hamil?" tanya Seohyun pelan.

Tersenyum sedih seraya mengusap kepala dan mengecup dahi Seohyun, "Mianhae..." ucap Kyuhyun penuh sesal.

Seohyun pun tersenyum mengusap punggung sang suami, "Aku tak menyalahkan mu lagi untuk hal itu Oppa, aku hanya bertanya-tanya, apakah Tuhan masih belum bisa mempercayakan keturunan untuk kita Oppa? Apa karena aku belum bisa dikatakan layak untuk menjadi seorang ibu?"

Menggeleng samar, "Aniyaa... Kau benar-benar layak untuk menjadi seorang ibu sayang. Mungkin Tuhan memiliki waktu tersendiri untuk mengabulkan permintaanmu..." ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

"Mungkin tak lama lagi Oppa..."

"Ya, kau istriku yang baik. Mungkin tak lama lagi kita akan diberikan kado terindah dari Tuhan, aku meyakini hal itu..."

"Oppa, besok aku ingin lari pagi di taman..."

"Ya, besok akan menjadi hari minggu yang baik, setelahnya kita akan berkuda dan latihan menembak." sahut Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum senang.

“Harusnya Oppa beristirahat di akhir pekan, bukannya mengikuti kesibukan ku...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengecup bibirnya gemas.

“Kemana pun kau pergi istriku, aku akan menemanimu...”

Seohyun pun tergelak memukul pundak Kyuhyun, “Oppa, kau sungguh menggelikan!” pekiknya terbahak membuat Kyuhyun bangkit dari berbaringnya.

“Ayolah, kita harus membersihkan diri dan makan malam...”

Dengan perasaan yang membuncah bahagia, Seohyun mengikuti tarikan tangan Kyuhyun berjalan memasuki kamar mandi mereka. Gelak tawa dan teriakan Seohyun menghiasi rumah sederhana mereka yang sepi itu. Tak ada siapapun, hanya mereka berdua dan mereka bahagia. Hanya itu yang mereka ketahui.

Keesokan harinya...

Musim semi selalu membisikkan aromanya yang menenangkan, langit biru, awan putih, merah muda pohon sakura yang bermekaran bersatu padu bersama udara hangat yang membelai sukma. Ada semangat untuk memulai hari dan memulai kisah yang indah untuk mereka kenang.

Seohyun tersenyum menatap langit biru disela langkah kakinya, Kyuhyun pun melangkah bersamanya, menikmati minggu pagi yang cerah dan menyenangkan.

“Apakah kau belum merasa lelah sayang?”

Menggeleng penuh antusias, “Aku tak merasakan lelah sedikit pun Oppa...” ucap Seohyun dengan binar matanya yang indah.

“Hari ini jangan pergi latihan menembak dan berkuda saja ya? Aku tak ingin kau kelelahan...” ucap Kyuhyun bersambut gelengan kepala Seohyun.

“Aniyaa... Berkuda sangat menyenangkan Oppa, aku sudah rindu menunggang pandora...”

Kyuhyun menganggukkan kepalanya, “Aku juga rindu menunggangi mu seharian. Kita sudah jarang melakukan marathon bercinta...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum dengan rona wajahnya yang memalu.

“Oppa...”

“Aku harap kau berubah pikiran kali ini...”

Seohyun pun mengulum senyum seraya berpikir dan menimbang, “Bagaimana ya Oppa...”

“Aku serahkan semua keputusan di tanganmu...” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangan istrinya.

“Biarkan aku mengikuti 30 menit sesi menembak oke?”

Mengangguk mantap, “Baiklah, pulangnye kita akan berkuda seharian di kamar...” ucap Kyuhyun seduktif.

“Oppa! Berhenti menggoda ku!” pekik Seohyun memukul dada bidang sang suami. Kyuhyun pun tergelak.

-Myeongdong real gun shooting range-

Door!

Trak! Splash!

Bunyi ledakan senjata api disertai suara peluru menghantam sasaran bidik tersebut menggema memenuhi seisi area pribadi ruang latihan tersebut. Sudut bibir Seohyun pun tertarik kala sang suami memeluk tubuhnya seraya mengecup pipinya tak peduli dengan keberadaan sniper tampan yang menjadi pelatih tembaknya selama hampir dua bulan ini. Cho Kyuhyun, suaminya yang posesif dan pencemburu. Jangan sangsi.

Seohyun mengikuti latihan tembak ini bukan tanpa alasan, Dokter Benedict selaku dokter yang menangani terapi Seohyun selama lebih dari 6 tahun terakhir menyarankan latihan menembak ini untuk melatih ketenangan, konsentrasi dan kesabaran Seohyun. Semua itu berkaitan dengan perkembangan psikisnya sekaligus

melatih koordinasi tangan dan mata juga melatih kemampuan motoriknya bekerja. Fokus dan konsentrasi tinggi juga dapat memengaruhi ketajaman sensorik Seohyun. Begitu pula dengan pacuan kuda yang akan memicu adrenalin dan melepas stress, disana lah kesehatan mental Seohyun mulai berkembang dengan begitu pesat.

Seohyun tersenyum melepas penutup telinganya untuk mengobrol bersama personal trainer nya, “Bagaimana hasil tembakan ku Pelatih Shim?” tanyanya pada pria bertubuh tinggi itu.

“Tembakan anda berada di point 7.5, nyaris sempurna untuk menuju angka delapan. Perkembangan yang signifikan untuk pemula di bulan kedua dalam rentang waktu pertemuan yang terbilang baru tujuh kali...” ucap sniper tampan bernama Shim itu menjelaskan pada Seohyun.

Wanita cantik itu pun tersenyum, “Waktu di Amerika aku memiliki kelas menembak setiap hari rabu dan kamis, tidak bisa dibilang pemula juga.” Ucap Seohyun menggedikkan kedua bahunya dan pria itu tersenyum.

Kyuhyun pun memutar kedua bola matanya jengah, “Dengar itu, istriku bukan pemula, aishh bagaimana dengan gelar pelatih terbaik yang kau sandang jika tak dapat membedakan pemula yang sudah terbiasa?” tanyanya sewot

membuat Seohyun kontan tersenyum canggung. Suaminya sangat pedas jika berucap.

Pelatih tampan itupun tersenyum hingga matanya menyipit, “Saya tahu Ny. Cho sudah berpengalaman memegang senjata, namun bagi kami para pelatih, jika seseorang belum memiliki sertifikat dari sebuah tempat latihan menembak, maka tetap dikatakan pemula...” jelasnya membuat Seohyun tersenyum mengganggu kepalaanya.

“Gwaenchanayeo Pelatih Shim, terkadang suami saya memang terlalu suka memperlmasalahkan sesuatu yang kurang penting.” ucap Seohyun tak enak hati.

“Ne, Cheonmaneyo. Terkadang tidak semua orang awam mengerti mengenai dunia para ahli tembak dan saya memaklumi hal itu...” ucapnya tersenyum membuat

Kyuhyun berdecak kesal, pelatih itu selalu ingin terlihat keren dimata Seohyun dan hal itu sangat memuakkan.

Mendengus kasar, “Sayang, apakah sesi hari ini bisa berakhir sekarang?”

“Wae? Kita belum sampai sepuluh menit berada disini Oppa, bukankah kita telah bersepakat untuk latihan tembak selama tiga puluh menit?” tanya Seohyun menatap Kyuhyun tak mengerti, pria itu pun menatap sniper tersebut tak suka dengan raut wajah bimbang tak menentu.

Mendekati telinga Seohyun seraya berbisik, “Sayang aku kebelet pipis. Kita harus pulang...” ucap Kyuhyun membuat mata indah istrinya kontan membelak.

“Mwoya? Oppa, toilet ada disana mengapa kita harus pulang-hmmmpht!” seruan Seohyun kontan terhenti kala Kyuhyun menutup mulut dan menarik tubuhnya menjauh dari pelatih sok tampan disana.

“Oppa!” pekik Seohyun kala sang suami melepaskan bekapan tangannya saat mereka berada dibalik dinding.

“Sayang... Aku mau pipis...” pinta Kyuhyun sedikit merengek.

Memutar kedua bola matanya malas, “Lalu kenapa jika Oppa ingin pipis? Toilet hanya berjarak beberapa meter dari sini. Apa sekarang jika Oppa pipis harus aku yang memegangnya? Jika Oppa terus saja mengganggu ku latihan, aku akan mengambil 2 jam penuh untuk latihan hari ini!” gertak Seohyun setengah berbisik pada sang suami yang kian bertingkah aneh.

“Seohyun-ah,”

“Oppa, pergilah pipis sekarang!” bentak Seohyun membuat Kyuhyun berkedip takut lalu menahan bahu istrinya dengan usapan lembut.

“Pelatih itu terlihat genit, aku tak ingin kalian hanya berlatih berdua. Nanti dia bisa-”

“Oppa, aku mohon... Ini tempat umum, jangan berpikiran yang tidak-tidak!” pekik Seohyun memukul dada bidang sang suami.

“Baiklah, aku pergi sekarang. Ingat jika dia menyentuhmu memekiklah...” ucap Kyuhyun memeluk tubuh Seohyun seraya mengecup dahi sempit istrinya penuh kasih.

“Aku mencintaimu...” ucap Kyuhyun dengan berat hati melangkah pergi.

Seohyun tersenyum hingga tersedak ludahnya sendiri memperhatikan punggung sang suami yang kini berlalu. Lihat saja, terkadang Kyuhyun bertingkah seperti bocah kecil yang takut jauh dari sang ibu.

“Ingin pergi pipis saja, seperti ingin pergi ke medan perang...” gumam Seohyun mengulum senyumnya.

“Tuan Cho terlihat sangat mencintaimu...” ucap pelatihnya itu membuat Seohyun tersenyum.

“Suami ku, sebenarnya pria yang hangat dan baik. Maaf jika dia terlihat menyebalkan...”

Sudut bibir pria itu pun tertarik, “Apa kau ingin mencoba senjata laraspanjang?” tanya pria itu mengeluarkan tas perlengkapan senjata yang ia simpan di dalam peti besar itu.

Mengangkat sebelah alisnya, “Bukankah lebih baik kita mencobanya minggu depan? Hari ini aku hanya mengambil 30 menit sesi latihan...” tolak Seohyun halus dan pria itu tersenyum.

“Hanya belajar cara memegangnya dengan baik dan cukup untuk beberapa kali *shoot*.” ucap pria itu tersenyum padanya, Seohyun pun tersenyum dan mengangguk antusias.

Memang dirinya sendiri yang beberapa kali meminta pada pelatihnya itu untuk berlatih dengan menggunakan senapan. Pelatihnya itu selalu mengatakan bahwa lebih baik dirinya berlatih menggunakan revolver terlebih dahulu. Namun sekarang ketika mendapat tawaran menggunakan senapan, Seohyun enggan untuk menolak.

“Baiklah Pelatih Shim, ayo kita mulai!” ucap Seohyun penuh semangat seraya memakai kembali penutup telinga untuk memulai kembali latihan menembak tersebut.

Pelatih tampan itu menghampiri Seohyun dengan senapan ditangannya, membawa tangan kanan Seohyun untuk memegang pegangan tepat di belakang pelatuk, lalu membawa tangan kiri Seohyun memegang badan senapan tersebut membuat Seohyun kontan menggenggamnya dengan erat karena senjata itu terasa begitu berat.

“Lakukan dengan rileks, pegang dia seolah anda sedang berjabat tangan dengan seseorang.” Ucap pria itu di dekat

telinganya membuat Seohyun dapat mendengarnya meski telinganya tertutup pelindung telinga tersebut.

Seohyun kini terlalu fokus dengan senapan yang berada ditangannya, hingga tak menyadari kini pelatih tampan itu sedang mengambil kesempatan berada di dekatnya, mengukung tubuhnya dalam keadaan kedua tangannya yang membantu Seohyun untuk memegang senapan itu dengan baik.

“Sekarang tutup satu matamu saat berfokus pada lensa bidik, fokus lah sebelum menembak.” Ucap pria saat membawa posisi gagang senapan menempel pada pipi lembut Seohyun. Agar mata wanita itu sejajar dengan bidikan senapan.

“Aku dapat melihat titik tembaknya...” ucap Seohyun dengan sudut bibir yang tertarik sempurna.

Shim Changmin kontan tersenyum senang, memperhatikan wajah cantik itu dalam jarak yang begitu dekat, bahkan kaca mata tembak berwarna kuning itu tak dapat menyembunyikan paras muridnya yang cantik. Changmin sangat menyukainya, bahkan sejak pertama mereka bertemu. Sayang sekali wanita itu sudah memiliki suami...

“Anda bisa memulai membuka kunci senapan tersebut lalu tarik pelatuknya perlahan...” bisik pria itu berakhir

memejam, mencuri menyedap aroma rambut Seohyun yang begitu harum, manis dan menggoda.

“Apa yang kau lakukan bangsat!” pekik Kyuhyun menarik tubuh pria itu lalu menghadihinya dengan tinjuan tangannya.

Bugh!

Seohyun tersentak kala tubuh Changmin menghantam punggungnya hingga tembaknya meleset jauh hingga berdenting seperti mengenai pagar besi yang berada di tempat itu.

Bugh!

“Akan kubunuh kau sialan!” pekik Kyuhyun memukul pria itu dengan membabi buta membuat Seohyun dengan segera meninggalkan senapan itu dan melepas pelindung telinganya.

“Oppa! Apa kau sudah gila hah?!” teriak Seohyun menarik tangan Kyuhyun yang kembali ingin memukul wajah pelatih itu.

Kyuhyun yang duduk diatas tubuh kurus pria itu kontan menatap Seohyun tajam dengan matanya yang memerah marah, “Kau masih bertanya apa yang aku lakukan, hah?!” pekiknya membuat Seohyun kontan memejamkan matanya.

“Mengapa kau meneriakki ku seperti itu Oppa? Kami hanya berlatih menembak dengan senapan! Mengapa kau

bertindak berlebihan seperti ini, hah?!" pekik Seohyun menarik tubuh Kyuhyun hingga berdiri lalu mendorong tubuh pria itu dengan kekesalan yang memenuhi kepalanya.

Kyuhyun mendengus keras lalu tersenyum miris menatap istrinya, "Jadi ini keinginanmu? Kau berpura-pura tak peduli dan membiarkan pria itu memeluk dan menyesap kepalamu? Jangan-jangan kau sengaja menyuruhku ke kamar mandi agar dapat bersenang-senang dengan pelatih mu yang tampan itu, hah?! Perempuan seperti apa kau ini?"

Plak!

Dengan dada yang bergemuruh, Seohyun menggenggam tangannya erat. "Aku benar-benar terluka dengan ucapanmu Oppa..." lirik Seohyun hingga sebulir air matanya jatuh begitu saja.

Kyuhyun menarik sudut bibirnya yang memerah karena tamparan Seohyun, "Kau pikir luka itu hanya milikmu sendiri, eoh? Kau semakin egois sekarang..." gumamnya berjalan mundur lalu membaik tubuhnya begitu saja.

"Kyuhyun Oppa! Jika kau pergi, aku tak akan pulang kerumah!" pekik Seohyun melempar gertakan untuk Kyuhyun. Namun pria itu tetap berjalan menuju pintu keluar tempat latihan menembak itu.

Menitikkan air matanya, "Kyuhyun Oppa, tunggu aku! Berhenti disana!" pekik Seohyun, namun sang suami tetap

berlalu tanpa mendengarkannya. Meremas kedua tangannya erat, “Baiklah! Aku tak akan pernah pulang ke rumah mu!” pekik Seohyun hingga lehernya menerik. Sungguh, Kyuhyun bertingkah kelewat batas kali ini.

“Ny. Cho... Biarkan saja suami mu pergi, kalian masih sama-sama egois.” ucap pria itu menepuk bahu Seohyun dengan usapan lembut.

“Pelatih Shim, aku mohon maaf yang sebesar-besarnya atas perlakuan suamiku terhadapmu...” ucap Seohyun merasa bersalah.

Pria itu mengangguk dan tersenyum seraya mengusap kepala Seohyun, “Mungkin kalian menikah saat masih sama-sama muda, anda bisa melihat bagaimana kekanakannya suami anda Ny. Cho...” ucap pria itu meninggalkan remasan seduktif pada pundak Seohyun.

Seohyun pun berjengit menepis tangan pria itu, “Tidak sepantasnya anda menyentuh ku seperti itu!” bentaknya menolak tubuh pria kurang ajar itu.

Dengan segera Changmin menarik tangan Seohyun, “Maafkan saya Nyonya, saya tak bermaksud- saya hanya ingin memberi dukungan moril untuk anda.” ucapnya tergagap takut mengingat wanita dihadapannya ini adalah cucu dari seorang yang cukup berpengaruh di Korea Selatan.

Plak!

Seohyun menyentak tangannya berakhir menampar pria itu dengan kuat, “Kau tak pantas menyentuh ku sialan!” teriaknya lantas berlari meninggalkan pria itu.

-

Dengan napas terengah-engah akibat berlari menuju area parkir tersebut kedua lutut Seohyun kontan melemas kala mobil Kyuhyun sudah tak lagi berada disana. Menyeka air matanya seraya mengambil ponsel dalam saku celananya Seohyun pun mendengus kesal kala panggilannya dialihkan. Kyuhyun terkadang memang kelewat kekanakan, namun dirinya benar-benar kelewat egois.

“Chris...” ucap Seohyun saat telepon tersambung.

“ ... ”

“Ya, jemput aku ditempat latihan tembak biasa...” ucap Seohyun sembari memijat kepalanya yang terasa pening.

“Aku ingin kau mengurus pergantian Personal trainer ku...” ucap Seohyun mengakhiri ceritanya pada Chris.

Pria paruh baya itu kontan mengganggu kepalanya, “Apakah tidak perlu melayangkan tuntutan padanya?”

Seohyun kontan menggeleng, “Kau ingin Pengacara Hong melaporkan pada Haraboeji dan masalah menjadi

semakin besar? Kami bisa saja dipaksa tinggal di Amerika lagi..." ucap Seohyun memijat kepalanya.

Amerika memang tempat yang baik untuknya, tapi bukan tempat yang baik untuk Kyuhyun suaminya, walaupun pria itu terlihat baik-baik saja, namun Seohyun tahu, Kyuhyun merasa tak nyaman bergantung pada keluarganya. Disana Kyuhyun benar-benar tak ada pekerjaan lain selain mendampingiya dan Seohyun ingin Kyuhyun melanjutkan hidupnya sebagai dokter sesuai dengan impian pria itu sewaktu menempuh pendidikan. Bahkan Kyuhyun sudah banyak mengabaikan dunianya hanya demi dirinya.

"Kau pikir luka itu hanya milikmu sendiri, eoh? Kau semakin egois sekarang..."

Seohyun berjengit seraya menitikkan air matanya, "Oppa maafkan aku..." lirihnya bergetar dalam tangis.

"Apakah anda baik-baik saja?" tanya Chris membuat Seohyun mengangguk samar.

"Ya, aku baik-baik saja Chris. Aku ingin segera pulang sekarang, apakah Kyuhyun Oppa sudah sampai dirumah dalam keadaan baik-baik saja?" tanya Seohyun kini merasa takut terjadi hal buruk karena Kyuhyun menyetir dalam keadaan marah.

Sudut bibir Chris kontan tertarik, “Kalian memang pasangan muda yang lucu...” gumamnya tanpa menjawab pertanyaan Nyonya mudanya.

Sebelum Seohyun meneleponnya, Kyuhyun sudah lebih dulu menghubunginya dan mengatakan agar dirinya segera menjemput Seohyun pulang secara paksa jika perlu. Mereka gampang bertengkar meskipun mereka masih saling mencemaskan. Pasangan muda yang masih sama-sama egois jika sedang marah, meski usia pernikahan mereka sudah terjalin lebih dari lima tahun. Chris dapat memahami, tak ada hubungan yang terjalin tanpa benturan sifat dan ego masing-masing pihak.

-Cho's House-

Seohyun melangkah ragu keluar dari mobil audi hitam pekat kesayangan sang kakek tersebut. Dadanya berdebar, gengsi menahan langkahnya. Teringat bagaimana dirinya berteriak tak akan pulang pada suaminya, namun kini ia pulang selang beberapa menit pertengkaran mereka. Kyuhyun memang tak pernah marah tanpa sebab dan seharusnya ia lebih mengenal suaminya itu.

Seohyun kontan tersenyum sedih kala tangannya perlahan membuka pintu dan pintu rumahnya tak terkunci. Kakinya melangkah perlahan memasuki rumah semakin dalam, namun tak ada tanda-tanda suaminya beraktivitas dirumah sederhana mereka itu.

“Oppa...” panggilnya dengan suara yang sedikit lantang, namun dengan nada yang ringan.

Begitu kakinya sampai di depan kamar tidur mereka yang tertutup, Seohyun kontan membukanya perlahan.

“Oppa, apa kau di dalam?” tanya Seohyun tepat di depan kamar mandi yang sedikit terbuka itu.

Menghembuskan napasnya lega kala pintu terbuka, kabut pada dinding kaca *shower tube* menyelubungi tubuh indah Kyuhyun yang berdiri didalam sana masih dengan baju lengkap yang ia kenakan tadi. Begitulah kebiasaan mereka saat ingin mendinginkan kepala.

“Oppa, mianhae...” lirik Seohyun memeluk tubuh sang suami dengan erat.

Bagai patung, Kyuhyun tak bergerak sedikit pun, “Mengapa kau mandi dengan air yang begitu dingin, Oppa...” lirik Seohyun mengulurkan tangannya mengarahkan keran sedikit kesamping hingga perlahan air hangat membasahi tubuh mereka. Kyuhyun tetap tak bergeming.

“Oppa, aku tahu aku salah padamu...” lirik Seohyun dengan isakan tangisnya, menarik tubuh Kyuhyun menghadap padanya.

“Oppa... Mianhae...” ucap Seohyun seiring dengan air yang berbaur dengan air matanya, kedua tangannya menangkap wajah Kyu yang menatapnya tanpa ekspresi.

“Oppa, katakanlah sesuatu...” renek Seohyun membuat Kyuhyun membuang napasnya kasar.

“Berteriak pun tak masalah, asalkan Oppa tak mengabaikan ku...” pinta Seohyun hingga tersedak tangisannya sendiri.

Tanpa kata Kyuhyun memeluk tubuhnya erat, “Mengapa kau melukai hatiku sayang?” tanyanya lirik membuat Seohyun menggeleng cepat didalam pelukannya.

“Aniyaa... Aku tak bermaksud menyakitimu Oppa, sungguh...” ucap Seohyun semakin menangis memeluk tubuh Kyuhyun erat.

“Aku mengerti kau memang tidak peka, aku mengerti akan kepolosanmu...” ucap Kyuhyun seraya mengusap pipi lembut Seohyun.

“Oppa... Mianhae...” hanya kata itu yang dapat Seohyun ucap berulang-ulang.

“Kau tahu apa hal yang paling melukai ku?”tanya Kyuhyun kala menyatukan dahi mereka.

Seohyun menatap netra setajam elang itu seraya menggeleng samar, Kyuhyun pun mengecup puncak hidungnya berakhir mengecup bibir manisnya.

“Sayang...” ucap Kyuhyun seraya memutar tubuh mereka hingga berganti posisi seraya mematikan keran air disana.

“Aku marah dan kecewa saat kau tak mempercayaku...” ucap Kyuhyun menatap mata indah sang istri yang kini terlihat begitu sembab karena air mata.

“Mianhae...” lirik Seohyun dengan isakan yang semakin jadi Kyuhyun pun membawa tubuh indah sang istri kedalam gendongannya.

Berjalan dalam keadaan baju yang sama-sama basah, Kyuhyun membawa tubuh Seohyun kembali kedalam kamar mereka yang hangat. Langkahnya terhenti tepat di depan lemari kayu khusus tempat penyimpanan handuk.

Seohyun tak mengerti keadaan apa yang kini ia hadapi dengan suaminya. Kyuhyun masih terlihat marah dan menyimpan dendam untuknya seolah tak ada bendera perdamaian diantaranya.

Matanya memejam kala bibir Kyuhyun kembali menyapa bibirnya dengan kecupan hangat, tangan pria itu bergerak cekatan menarik kemejanya sendiri hingga seluruh kancing-kancing bajunya terlepas dan membebaskan tubuh kokohnya dari kemeja basah itu.

Dengan sisa isak tangisnya Seohyun menatap Kyuhyun yang kini bertelanjang dada dihadapannya tak mengerti. Atmosfer seperti apa yang melingkupi mereka kini?

Terlebih kala Kyuhyun melepaskan bajunya yang berlapis satu persatu hingga kini tersisa bra sport berwarna hitam yang menutupi dadanya.

Kyuhyun mendekat mengecup bibir dan lehernya perlahan, lalu mengigit dagunya gemas. “Rasanya aku ingin menghukummu sekarang...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun berjengit takut.

“Oppa!” pekik Seohyun terkaget kala Kyuhyun menolak tubuhnya hingga terhempas di ranjang mereka.

Sudut pria itu pun tertarik samar kala menarik tautan kancing celana jeans-nya, lalu menarik perlahan hingga celananya yang basah itu terlepas. Kyuhyun menyusul kemudian, menindih tubuhnya kala pria itu sudah melepas celananya sendiri.

Seohyun memejam kala Kyuhyun menyatukan pipi mereka dalam gesekan lembut persis seperti kucing yang saling mengelus dengan wajah mereka.

“O-oppa...” ucap Seohyun tergagap kala Kyuhyun mengigit daun telinganya tiba-tiba.

“Kau tahu apa yang membuatku terluka?” tanya Kyuhyun membuat Seohyun mendengus kesal pada akhirnya.

“Jika kau tidak memberitahu, bagaimana aku bisa tahu?” pekik Seohyun memukul tubuh Kyuhyun yang menindihnya dengan kesal dan tawa pria itu pun pecah.

“Haha, apa aku sudah sangat keren dan misterius sayang? Hahahaha!!”

“Oppa! Kau menyebalkan! Kau mengerjaiku, eoh?!” pekik Seohyun melotot dan memukul tubuh sang suami.

Pada akhirnya Kyuhyun pun menyerah dalam tawanya, “Aniyaa, sesungguhnya aku benar-benar marah padamu...” ucapnya membuat Seohyun kontan menarik tengkuknya dalam pelukan erat.

“Maafkan aku Oppa, aku sungguh menyesal telah memarahimu. Dia memang pelatih sialan! Aishh aku membencinya...” rutuk Seohyun kesal pada akhirnya saat mengingat pria itu.

Kyuhyun tersenyum menyatukan dahi mereka, “Aku terluka saat kau memukul ku dihadapan pria lain karena kau tak percaya padaku...” lirihnya membuat Seohyun menangkap wajahnya dan mengecup bibirnya penuh kasih.

“Oppa, sungguh... Mulai dari sekarang aku tak akan pernah lagi melakukannya...” ucap Seohyun penuh sesal.

“Apa kau berani berjanji?” tanya Kyuhyun memastikan.

Mengangguk mantap, “Sungguh, aku berjanji padamu Oppa...” ucap Seohyun penuh kesungguhan.

“Mulai sekarang, aku berjanji akan selalu percaya dengan semua perkataanmu...”

Kyuhyun pun tersenyum mengecup bibirnya penuh kasih, “Karena kau adalah istriku, kau harus percaya sepenuhnya padaku dan aku akan menjaga semua kepercayaan yang kau berikan dengan sepenuh hatiku...”

“Ya Oppa, karena aku istrimu... Hukumilah aku yang telah bersalah ini...” ucap Seohyun seraya mengusap punggung suaminya seduktif.

Kyuhyun mengecup gemas bibir ranumnya, “Aku hanya ingin menagih jatah berkuda ku seharian ini...” ucap Kyuhyun membalik tubuh Seohyun seraya menepuk bokong seksinya hingga wanitanya itu memekik senang.

“Aku juga ingin berkuda Oppa!” protes Seohyun kala Kyuhyun menarik pinggangnya hingga berbaring dalam keadaan menungging.

“Jadilah kuda yang baik...”

Plak!

“Oppa!” pekik Seohyun menarik tengkuk Kyuhyun dan menyatukan bibir mereka.

“Aku selalu mencintaimu sayang...” bisik Kyuhyun mengigit dagu Seohyun gemas.

“Aku pun sama, aku selalu menginginkanmu... Oh ya ampun! Oppa-aaahh~” pekik Seohyun berakhir desahan kala Kyuhyun berhasil memasukinya.

Percintaan yang hangat nan panas terjalin di siang hari setelah drama pelik dapat mereka lalui dengan baik, mereka saling berteriak karena marah, lalu kini saling mendesah karena gairah. Meskipun salah satu pihak telah melupakan seabait kenangan masa lalu akan pertemuan gila mereka, tabiat Seo Joohyun dan Cho Kyuhyun memang tak banyak berubah sejak awal hubungan mereka terjalin. Mereka memang pasangan yang gila...

Lovable Wife

“Jangan nakal saat bersama Jessica dan anak-anak, kalian bisa membuat kepala Yoona pecah nantinya...” ucap Kyuhyun mengecup bibir Seohyun setelah menyap kopinya.

“Oppa, aku bukan anak kecil lagi. Jangan mengingatkan ku seolah aku seumuran dengan Joohyun dan Yoonie...” rajuk Seohyun mengerutkan bibirnya.

Mengecup bibir manis si perajuk itu, “Mianhae tapi kau selalu menjadi gadis manis dimataku. Jangan salahkan aku jika diriku selalu mencemaskanmu...” ucap Kyuhyun membuat senyuman manis istrinya kembang begitu saja seperti bunga bermekaran.

“Oppa juga jangan nakal di rumah sakit, jangan terlalu banyak melempar senyum pada pasien dan suster-suster cantik disana. Aku tak suka...” pesan Seohyun menunjukkan sisi posesifnya membuat senyuman sang suami kian mengembang seperti pelangi.

“Tak perlu sangsi, senyumanku selalu menjadi milikmu seorang...” ucap Kyuhyun menarik tubuh Seohyun dalam pelukannya kala mereka berdiri tepat di depan pintu.

“Aku percaya padamu Oppa...” ucap Seohyun berjinjit mengecup bibir tebal kesukaannya itu.

“Sampai jumpa sore nanti, aku akan menjemputmu di rumah Jessica tepat pukul empat.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk antusias.

“Terima kasih sudah mengizinkan ku pergi bermain bersama sahabat-sahabat ku Oppa...”

“Mereka sama saja dengan keluarga kita sayang, aku harus pergi sekarang...” ucap Kyuhyun mengecup dahi Seohyun bersambut kecupan bibir manis istrinya pada rahang tegasnya.

“Sampai jumpa sore nanti Oppa, aku akan sangat merindukanmu...” ucap Seohyun memeluk tubuh Kyuhyun erat sebelum melepas prianya itu masuk kedalam mobil.

Kyuhyun menurunkan kaca mobil setelah dia berada didalamnya, “Masuklah kedalam, aku akan pergi setelahnya.”

Mengangguk antusias seraya melompat menarik tengkuk Kyuhyun dari jendela mobil dan mencuri kecup bibir tebal itu, “Semoga harimu menyenangkan! Aku masuk sekarang Oppa!” pekik Seohyun berlari memasuki rumah sederhana mereka, lalu membentuk *love sign* besar

dengan kedua tangannya untuk sang suami kala kembali mengintip dibalik kaca jendela.

Kyuhyun tersenyum menggigit bibir bawahnya gemas seraya memacu mobil meninggalkan rumahnya dengan berat hati. Puji syukur ia panjatkan dalam hati dapat melewati Senin pagi yang indah bersama sang istri, wanita yang selalu menjadi pusat cinta untuk hatinya. Hari demi hari, Seohyun terlihat semakin sehat tanpa kurang satu apapun, membuat hatinya tenang. Meski tidak tahu bagaimana takdir Tuhan selanjutnya akan bermain bersama mereka, Kyuhyun percaya, saat ini Tuhan sedang membayar duka di masa lalu dengan kebahagiaan kecil untuk dirinya dan Seohyun.

Bolehkah ia berharap akan kebahagiaan yang lebih banyak lagi di masa depan? Setidaknya ia kini menginginkan seorang malaikat kecil hadir diantaranya, menjadi bagian dari keluarga kecilnya. Jika awalnya dia takut Seohyun tak sanggup untuk mengandung dan melahirkan, namun sekarang dirinya yakin, kebahagiaan yang Seohyun inginkan saat ini adalah menjadi seorang ibu. Kyuhyun berharap Tuhan memberkati keinginannya dan Seohyun.

Senyuman seolah enggan sirna dari wajah cantiknya, Seohyun menggerakkan *vacuum cleaner* itu dengan penuh semangat, bibirnya bersenandung riang, bahkan terkadang pinggulnya turut bergoyang mengikuti irama musik yang ia putar kencang. Seohyun memang ingin mengemasi rumahnya terlebih dahulu sebelum menikmati seharian di luar bersama para sahabatnya yang kini sudah menjadi *hot mom*. Dulu Seohyun merasa iri dan ingin menjadi istri yang dewasa dan bertanggung jawab penuh untuk putra kecil juga suaminya seperti Yoona. Bahkan terkadang terbesit dalam angannya untuk menjadi *wonder woman* yang mengurus tiga anak sekaligus seorang diri seperti Jessica, bahkan kini sahabatnya itu telah di karuniai seorang putra kecil yang telah berusia satu tahun. Namun kini rasanya hidupnya sudah cukup bahagia bersama Kyuhyun suaminya, meski harapan ingin memiliki seorang anak tak mungkin ia pungkiri, saat ini cukup menjadi istri yang baik sudah cukup baginya. Mungkin di suatu waktu Tuhan akan mempercayakan kehidupan kecil tumbuh dalam rahimnya.

-

“Seohyun-ah, aku dan Jessica Eonnie akan kerumah mu sekarang...” ucap Yoona pada sambungan telepon itu membuat Seohyun kontan mengangguk antusias.

“Aku baru saja selesai mandi. Segeralah datang kemari, aku sangat kesepian di rumah.” Ucap Seohyun riang seraya membenarkan posisi handuk yang membungkus rambut basahnya.

“ ... ”

“Ne, aku tunggu!” seru Seohyun bersemangat menatap cermin dihadapannya.

Wajahnya yang terlihat begitu segar dan terlihat begitu bahagia, ya dirinya adalah wanita paling bahagia di dunia ini. Seohyun merapatkan bibirnya kala pelembab bibir itu mampir di kulit bibirnya. Lalu menuangkan moisturizer pada telapak tangan kiri, menggosokkan kedua telapak tangannya, Seohyun membubuhkan cairan pelembab wajah itu pada kulit wajahnya. Seketika senyumannya sedikit memudar kala melihat goresan bekas luka di wajahnya, meski samar, bekas luka ini seringkali membuat Kyuhyun menangis setiap malam kala mengira dirinya sudah tertidur.

Meski kejadian buruk pada dirinya yang semua orang ceritakan telah berlalu bertahun-tahun silam, namun seperti yang pernah Yoona katakan. Suaminya itu masih terikat oleh perasaan bersalah dan perasaan itu mungkin akan terus menghantui Kyuhyun seumur hidupnya, yang harus dirinya lakukan adalah meyakinkan pada Kyuhyun bahwa dirinya sudah baik-baik saja saat ini.

“Kyuhyun Oppa, kau tahu? Aku sangat mencintaimu...” gumam Seohyun mengulum kesedihannya. Kyuhyun pasti tahu dia sangat mencintai pria itu karena setiap waktu Seohyun selalu mengatakan hal itu pada Kyuhyun bagai sebuah mantra.

Seohyun yang manis bagaikan gadis kecil yang polos, dirinya penuh akan kejujuran dalam mengekspresikan suasana hatinya.

-

Ting.. tong!

Dentingan bel rumah kontan membuat Seohyun yang sudah selesai mengeringkan rambutnya dengan sisir blow dan *hairdryer* kontan beranjak menarik kabel listrik dan menyimpan semua pekakas rambut itu kembali ke tempatnya.

Tersenyum manis kala cermin menangkap bayangannya yang kini memakai blouse musim gugur berwarna biru muda. Rambut hitam panjangnya yang sedikit bergelombang kini membuatnya terlihat begitu cantik dan dewasa. Kyuhyun sangat menyukai rambut hitam panjangnya. Dan hal itu mampu membuat hatinya berbunga setiap waktu saat melihat rambut hitam-nya terlihat begitu cantik dan berkilauan.

“Ya sebentar!” pekik Seohyun kala bel pintu kembali berbunyi.

Cklek! Kriiieet...

“Eonnie, Yoong-ah! Aku senang kalian datang!” seru Seohyun memeluk tubuh ramping Yoona dan memeluk Jessica yang terlihat begitu lesu dengan kacamata hitam yang membingkai di wajahnya.

“Bolehkah aku masuk sekarang Seohyun-ah?” tanya Jessica bagai tak bernyawa, bahkan sebelum Seohyun menjawabnya wanita itu sudah berjalan masuk begitu saja kedalam rumah Seohyun.

Seohyun kontan menatap Yoona penuh tanya, “Sica Eonnie kenapa?” tanyanya membuat Yoona mengangkat kedua bahunya.

“Mungkin Jessica Eonnie sudah menunggu kita untuk bercerita di dalam...” ucap Yoona.

“Baiklah, ayo silahkan masuk Yoong-ah...” ucap Seohyun membawa Yoona kedalam rangkulannya, tak lupa ia mengunci pintu.

-

Seohyun dan Yoona saling pandang kala mendapati Jessica duduk setengah berbaring di sofa ruang menonton televisi yang berada tepat di tengah-tengah rumah sederhana itu. Jessica terlihat begitu lelah dan nyaris

kehilangan semangat hidupnya. Wanita yang biasanya gemar tertawa, mengomel dan berteriak itu terlihat tak ada lagi hasrat untuk apapun selain melepaskan penatnya. Entah apa yang terjadi pada Jessica selama akhir pekan. Ya sabtu dan minggu mereka memang tidak pernah saling bertemu kecuali memang ada acara tertentu yang menjadwalkan mereka untuk bersama karena mereka telah bersepakat sabtu minggu adalah hari khusus menghabiskan waktu bersama keluarga kecil mereka masing-masing.

“Sica Eonnie, apa yang terjadi dengan dirimu?” tanya Seohyun membuat Jessica menghela napas seraya memijat kepalanya.

Yoona pun memilih duduk disisi Jessica seraya memberi usapan pada pundak ibu muda tersebut sebagai bentuk dukungan moril.

Seohyun yang berada disisi kanan Jessica kontan menatap Yoona seolah memberikan tempat untuk psikolog cantik itu membujuk Jessica agar berbicara.

“Aku tahu jika beban yang kau tanggung saat ini sangat berat Eonnie, kau bisa bercerita nanti setelah kau siap. Tapi perlu kau ketahui, berbagi pada orang yang tepat dapat membuatmu mendapatkan solusi terbaik untuk masalahmu...” ucap Yoona perlahan pada Jessica.

Jessica menarik napasnya dalam-dalam lalu menghembuskannya kasar, menarik kacamata hitam yang ternyata menyembunyikan mata sembabnya.

Seohyun dan Yoona pun mengerti ada masalah pelik yang sedang mencekik Jessica. Wanita cantik itu sedang tidak baik-baik saja.

“Rasanya aku muak dengan pernikahan ku...” lirik Jessica membuat Seohyun memilih diam untuk menyimak.

“Apa yang membuatmu merasakan hal itu Eonnie? Ceritakan saja pada kami...” bujuk Yoona menarik tangan Jessica dalam genggamannya dan sebulir air mata kembali jatuh dari sudut mata kiri Jessica. Sudah jelas wanita itu sedang menanggung luka hati yang teramat perih.

“Aku Jessica Jung, awalnya aku tak percaya pada cinta...” ucap Jessica menggedikkan kedua bahunya.

“Dia meyakinkan ku atas nama cintanya, dia juga yang meyakinkan ku bahwa tak ada salahnya kami menikah dan membentuk sebuah keluarga kecil bersama.” lanjutnya tersenyum tipis.

Seohyun dan Yoona kini memilih diam berusaha untuk menjadi pendengar yang baik. Yoona tahu betul bagai kisah hubungan Jessica dan Donghae bermula dulu. Jessica yang tak percaya akan cinta, Lee Donghae pria manis penuh cinta

yang begitu ingin bertanggung jawab atas diri dan hidup Jessica yang dulu dapat dikatakan berantakan.

“Awalnya kami bersama, Donghae Oppa pria yang bertanggung jawab. Bahkan membantu ku merawat bayi kembar kami hingga kedua putri kecil kami itu dapat melakukan hal kecil untuk dirinya sendiri. Dia ada disana mendukung ku, bahkan saat melahirkan Chanyeol setahun setelahnya dia tetap menggenggam tangan ku, menemani ku melahirkan putra kecil kami. Rumah tangga kami berjalan dengan baik atas usaha kami bersama.” ucap Jessica tersenyum tipis seraya mengusap wajahnya hingga meninggalkan remasan cemas pada dagunya.

“Tapi, seiring dengan berjalannya waktu. Aku semakin merasa menanggung kehidupan ini seorang diri, mengurus anak-anak dan rumah tangga seorang diri, bahkan kalian tahu sendiri saat melahirkan putra bungsu kami Lee Junghae Donghae tak berada disisiku karena harus menghadiri acara peresmian dealer mobilnya di Hong Kong. Aku menangis dan berteriak sendiri saat anak-anak menggila. Sedangkan dia hanya berperan sebagai pemasok uang untuk kehidupan kami. Aku tak bahagia hanya dengan uang Yoong-ah, salangkah jika aku berkata demikian?” tanya Jessica seiring dengan air matanya yang jatuh tanpa sanggup ditahan lagi.

“Anak-anak butuh figur ayah dalam hidupnya dan aku butuh figur seorang suami yang membimbing dan mengayomiku. Namun kini, pekerjaannya terasa lebih penting dari keluarganya. Aku lelah bertengkar dengannya dan aku sudah muak melihat anak-anak kecewa dengan tingkahnya yang menyodorkan anak-anak kepadaku seolah-olah tanggung jawab anak hanya milik ku karena dia sudah mencari nafkah keluarga. Yoong-ah, aku rasa aku ingin bercerai dengannya...” lirik Jessica bergetar menutup mulutnya hingga jatuh dalam rapuh di dalam pelukan Yoona.

“Eonnie, gwaenchana. Menangis saja jika itu mampu membuat sesak hatimu berkurang. Jangan ditahan...” bujuk Yoona mengusap punggung Jessica hingga Jessica menangis sekuat hatinya yang hancur.

Seohyun turut menangis memeluk tubuh Jessica, “Eonnie, kau wanita yang kuat dan kau masih memiliki kami...” ucap Seohyun mengusap punggung Jessica.

“Perlakuannya kepadaku dan anak-anak malam kemarin benar-benar membuatku berpikir banyak dan berada pada keputusan tak ingin lagi mempertahankan rumah tangga kami Seohyun-ah... Oh Tuhan, mengapa hatiku sakit sekali...” gumam Jessica menumpahkan rasa sakit hati bersamaan dengan air matanya.

Teringat akan dirinya kejadian malam kemarin dan teringat dirinya akan semua kekecewaan yang Donghae torehkan pada hatinya dan juga hati anak-anaknya.

Flashback on

Suara samar dari dentingan sendok-garpu dan piring yang beradu dengan adab kesopanan yang terjaga, menjadi penghias ruangan makan yang sepi. Terkadang detakan jam dinding dan suara kerikan jangkrik turut bersatu melawan malam yang sunyi. Jessica menghembuskan nafasnya lelah, makan tengah malam karena sudah tak sanggup menahan lapar bukanlah kebiasaannya.

Jessica tersenyum miris, hari ini adalah ulang tahun Lee Donghae suaminya. Namun sepertinya, makan malam untuk kesepakatan kerja sama dengan para klien dari Venice lebih penting daripada makan malam bersama keluarga kecilnya.

Jujur saja, jika saat ini ia tak memikirkan Joonhae putra bungsunya yang masih meminum asi, Jessica sudah pasti tidak akan pernah berhasil menelan barang sesendok pun nasi. Hatinya begitu sakit dilanda rasa kecewa.

Hari ini sedari siang anak-anak sudah sangat bersemangat membantunya mempersiapkan kejutan sederhana untuk ayah tersayang yang bertambah usia hari ini. Mengingat raut kecewa di wajah anak-anaknya saat dengan gampang sang ayah mengabaikan mereka dan

mengirimkan pesan singkat tidak bisa pulang karena kedatangan klien dari luar negeri secara mendadak, membuat hatinya serasa teremas nyeri. Donghae memang gila kerja dan berhati batu. Suami yang sangat egois.

*

"Mom, kenapa kita harus belanja bahan makanan sebanyak ini? Bukankah kulkas masih penuh?" Tanya Joohyun, cerewet seperti biasa.

Jessica mengabaikan pertanyaan putri kecilnya sibuk membaca chat dari Yoona yang berisi resep dan bahan-bahan untuk membuat cheesecake kesukaan suaminya, Lee Donghae memang tidak suka memakan cake lain, alasannya terlalu manis.

Yoonie memutar kedua bola matanya jengah, "Kau lupa? Hari ini Dad's birthday..." ucapnya tersenyum menatap adiknya yang selalu ingin tahu itu.

"Twins, apakah sekarang kita juga akan membeli hadiah untuk Daddy?" tanya si manis Joohyun membuat si cantik Yoonie menggelengkan kepalanya tidak tahu, "Tanyakan saja pada Mommy..."

Joohyun menatap sang ibu yang sedang sibuk dengan catatan di tangannya, "Mommy sedang sibuk memikirkan resep masakan, pasti akan marah jika kita banyak tanya..."

gadis kecil berusia tujuh tahun berpipi gempal dari saudara kembarnya itu, menekuk sedih.

"Ya sudah jangan sedih ikuti saja Mommy, jika kau menjadi anak baik pasti Mommy akan memberi kita sekotak besar eskrim oreo..." bujuk Yoonie pada adik lima menitnya, gadis kecil itu mengangguk setuju.

-

Di rumah, Jessica sibuk berkutat dengan mixer dan bahan-bahan kue setelah memasukkan ayam kalkun kedalam pemanggang. Tubuh seksi hot mommy itu berbalut apron merah muda yang membuatnya semakin manis dengan aura keibuan yang begitu kental. Kakinya terkadang harus berlari menghampiri box tidur putra bungsunya karena putra kecil satunya sangat senang mengganggu adik lelakinya yang sedang tertidur.

"Twins, tolong temani Chanyeol tidur siang!" pekik Jessica saat mendengar anak-anaknya masih tergelak dan berteriak, tak jarang suara letupan balon terdengar. Joohyun pasti biang onar yang mensponsori semua keributan itu. Putri kembarnya yang sudah berusia tujuh tahun dan putranya yang berusia enam tahun.

"Kyaaa!! Hahahaha!!"

Menghembuskan napasnya kasar, "Mom hitung sampai tiga, jika kalian tidak tidur, Mommy akan mengunci kalian di

kamar hingga tak ada pesta untuk daddy bersama kalian malam nanti!” pekik Jessica hingga lehernya menerik dan seketika senyap. Jurus terampuhnya tak pernah gagal.

Jessica pun tersenyum kala adonan kuenya selesai dan sudah layak masuk kedalam cetakan kue tersebut untuk di panggang.

-

Malam harinya, Jessica pun kembali tersenyum kala mendapati bayangannya di cermin, gaun hitam panjang itu membuatnya menjadi semakin seksi dan terlihat sedikit lebih tinggi.

“You’re so gorgeous mom! Dad pasti akan sangat menyukaimu malam ini...” puji Yoonie membuat senyuman Jessica merekah begitu saja.

“Dad selalu menyukai kertas-kertas di meja kerjanya di bandingkan Mommy...” celetuk Joohyun kecil yang sedang sibuk mengoleskan pemerah bibirnya. Gadis kecil itu memang sangat genit.

“Cinta Daddy selalu untuk Mommy dan kita, pekerjaan hanya untuk mencari uang.” bela Yoonie untuk sang ayah.

Gadis kecil di depan cermin itu mengerucutkan bibirnya, “Aku rasa tidak seperti itu. Daddy sudah tak pernah menghadiri festival sekolah kita seperti tahun lalu, juga saat

kita masih di kindergarten jika kau tidak lupa.” ucap Joohyun menyatakan fakta.

Jessica tersenyum miris mendengar percakapan putri kembarnya, “Ya, cinta Daddy untuk kita semua. Daddy sibuk bekerja bukan berarti tak mencintai kita...” ucapnya berusaha membela sang suami dimata putri kecilnya itu.

Joohyun memang lebih nakal dan ekspresif, namun gadis kecilnya itu lebih peka dan sensitif pada tingkah laku semua orang.

-

Lilin yang terbakar diatas cheese cantik berwarna abu-abu hitam dengan karakter batman ditengah-tengahnya itu sudah terlihat hampir habis. Jessica tersenyum miris menatap layar ponselnya membaca pesan terakhir Donghae yang mengatakan akan pulang tepat pukul 7. Tapi sekarang sudah hampir pukul 10 dan pria itu tak kunjung datang, bahkan tak membalas pesan dan menjawab panggilan suaranya.

“Mom, benarkan dengan apa yang aku katakan? Daddy lebih mencintai kertas-kertas di meja kerjanya, bahkan Chanyeol dan Joonhae sudah tertidur, aku pun sudah mengantuk. Tapi Daddy tetap tak kunjung pulang...” celoteh bibir bawel Joohyun membuat Jessica tersenyum sedih.

“Twins, kita bisa menunggu lebih lama, kita kan sudah besar. Daddy pasti punya alasan mengapa belum pulang

hingga selarut ini..." ucap Yoonie berusaha membela sang ayah.

Joohyun memutar kedua bola matanya malas, "Apakah alasan seperti itu harus terus Daddy gunakan? Daddy selalu mengatakan sibuk dan sibuk. Seperti tak datang ke penampilan musim panas kita waktu itu dan membatalkan rencana kita untuk kerumah Halmeoni saat chuseok bulan lalu. Rasanya aku lebih baik tidur daripada menunggu daddy!" teriak gadis kecil itu turun dari kursi dimana dia duduk dan berlari memasuki kamarnya. Joohyun jelas kecewa pada ayah mereka.

Jessica kehilangan kata-kata. Putri kembarnya baru berusia 7 tahun dan salah satu dari mereka merasakan bahwa alasan kesibukan ayahnya sudah semakin tidak masuk akal. Sama seperti yang dirinya rasa dan pendam seorang diri selama ini.

"Mom, aku akan menemanimu menunggu daddy. Joohyun memang seperti itu." ucap Yoonie mengusap tangannya.

Jessica pun tersenyum mengusap kepala gadis kecilnya itu, "Yoonie-yaa, sepertinya kita sudah tak perlu menunggu Daddy pulang. Besok pagi kita akan menyuruh Daddy meniup lilin saat sarapan bersama..." bujuk Jessica pada putrinya itu.

"Tapi Mom, bagaimana jika kuenya basi?" ucap Yoonie menyatakan alasan agar dia dapat menunggu ayahnya sedikit lebih lama.

Menggeleng samar seraya tersenyum, "Tidurlah sayang, besok kau sekolah. Mommy akan memasukkan kuenya ke kulkas. Pasti tidak akan basi. Pergilah ke kamar, ingatkan pada Joohyun untuk mencuci kakinya..." bujuk Jessica membuat gadis itu pun mengangguk patuh.

"Mommy juga tidurlah, jangan menunggu daddy."ucap gadis kecil itu mengecup pipi Jessica membuat Jessica memberikan cecupan balasan pada pipi mungilnya.

Entah mengapa semua ini sungguh menyakiti hatinya dan Donghae seperti biasa, datang dengan kata maaf melalui pesan singkat. Seolah-olah tak ada yang terjadi. Sungguh keterlaluhan.

Cklek! Kriiieet....

Jessica tersenyum kesal mendengar suara pintu utama rumahnya yang terbuka, suaminya telah kembali. Meneguk air putih kala nasi suapan terakhir nasinya berhasil ia telan, ia memilih bergerak membawa piring kotor itu menuju wastafel dan mencucinya.

“Sudah dapat ku tebak, kau masih didapur, baru selesai memompa asi?” tanya Donghae seraya membuka kulkas mengambil botol jusnya.

Jessica hanya terdiam dalam geraknya menyusun piring dan gelas itu pada raknya.

“Apa Chanyeol meminta makan di malam hari? Aishh sudah kubilang padamu, Chanyeol sudah besar. Sudah saatnya kau mengurangi susu formula dan berikan makanan yang cukup untuknya.” ucap Donghae berakhir meneguk jusnya sampai habis.

“Tahu apa kau tentang anak-anak? Jadi kau berpikir aku kurang memberi makanan untuk Chanyeol? Apa pedulimu, eoh?” tanya Jessica sarkas.

“Sica mengapa kau berkata seperti itu? Selama ini kurang peduli apa aku padamu dan anak-anak? Aku tahu kau kesal karena aku tak dapat pulang disaat kau dan anak-anak mempersiapkan pesta ulang tahun untuk ku, kau seorang ibu bersikaplah dewasa.”

“Jadi kau pikir aku adalah ibu yang tidak dewasa, hah?!”tanya Jessica sinis.

Mengangkat kedua bahunya, “Entahlah, terserah jika karena ini kau marah padaku. Aku lelah Jess, aku tak punya banyak waktu untuk meladeni drama mu.” ketus Donghae melangkah pergi meninggalkannya begitu saja.

Flashback off

Dan Jessica hancur dengan segala rasa sakit hati yang telah lama ia pendam, Donghae tak pernah memberi ruang untuk mereka saling berkomunikasi dengan baik. Suaminya tak pernah berniat untuk mendengar keluhan hatinya.

“Untuk apa aku bertahan dalam hubungan seperti ini Yoong-ah, kami hanya berjalan dengan satu kaki...” lirik Jessica menyugar rambutnya dalam remasan frustrasi.

Yoona yang sedari tadi menyimak cerita Jessica dapat memahami bagaimana hancurnya hati wanita itu. Mungkin Lee Donghae memiliki alasan bersikap seperti itu dan memang mereka butuh ruang untuk berbicara.

“Eonnie, bisakah kau meminta waktu padanya, satu hari saja. Pergilah ke suatu tempat berdua dan bicarakan semua keluhan hatimu. Kalian butuh ruang untuk saling berbicara. Hubungan kalian berjalan seperti ini dalam setahun, lama-kelamaan rasa cinta yang sudah semakin luntur tak akan lagi sanggup menahan rumah tangga kalian, komitmen kalian dari gangguan pihak ketiga.

Menggeleng samar, “Aku sudah mengirimkan profil kami kepada pengacara. Tekad ku sudah bulat. Aku ingin bercerai, anak-anak pun terbiasa hidup hanya bersama ku. Tanpanya

hidup kami baik-baik saja...” ucap Jessica menyatakan keputusan hatinya.

“Eonnie...” ucap Seohyun mengusap pundak sahabatnya itu.

Yoona menganggukkan kepalanya, “Mungkin gugatan cerai bisa menjadi peringatan keras untuk suami mu, tapi saran ku Eonnie jangan pernah menolak untuk mediasi. Mediasi ruang untuk saling mencari solusi, pertahankan suami mu jika dia masih sanggup dan ingin mempertahankan mu. Aku mohon jangan termakan ego mu, perceraian bukanlah hal yang dapat dikatakan main-main.”

Menganggukkan kepalanya, “Terima kasih banyak atas saran mu Yoong-ah. Juga terima kasih sudah meminta ibumu untuk menjemput anak-anak kita dan menjaganya hingga sore nanti. Aku ingin mencari tenang disini bersama kalian, bahkan sudah 2 hari aku tak dapat tidur.”

“Gwaenchana Eonnie, Eomma sangat senang merawat anak-anak. Kau memang butuh tempat yang tenang dan aku tak keberatan menemanimu.”

“Ne, Eonnie akupun tak keberatan. Ah ya jika kau mengantuk, aku akan mempersiapkan kamar tamu sebentar.” ucap Seohyun beranjak dari duduknya.

Seohyun tersenyum sedih memperhatikan mobil Jessica yang berlalu meninggalkan halaman rumahnya, kehidupan rumah tangga memang sangat pelik dan ia berharap Kyuhyun tak pernah berubah menjadi seperti suami Jessica karena jikalau perceraian adalah sebuah jalan keluar, Seohyun tak tahu apakah dirinya dapat hidup dengan baik tanpa Kyuhyun disisinya.

Tint!

Dagunya kontan terangkat kala bunyi klakson mobil suaminya yang khas menginterupsi lamunannya. Seohyun pun tersenyum menunggu sang suami memarkirkan mobilnya pada garasi rumah mereka. Kyuhyun memang selalu pulang sekitar pukul 4-5 sore. Suaminya itu kini hanya mengambil bagian menjadi dokter poli penyakit dalam rumah sakit dan hanya sesekali menjadi bagian dari tim bedah jika benar-benar di perlukan. Kyuhyun tak pernah ingin bekerja terlalu sibuk karena tak ingin meninggalkannya seorang diri dirumah dan pria itu tak sanggup jauh terlalu lama darinya. Mungkin dirinya beruntung karena Kyuhyun memiliki ketergantungan terhadap dirinya, namun suami Jessica bersikap acuh pada rumah tangganya mungkin benar karena ada urusan yang lebih penting diluar rumah hingga persentase dirumah sampai berkurang. Perkataan Yoona mungkin sangat benar

karena terkadang para suami lebih senang mengatasi problema mereka seorang diri tanpa ingin berbagi. Hal itu yang terkadang menjadi faktor besar hubungan pasangan suami istri menjadi renggang dan perlahan rasa cinta menghilang.

“Hai sayang, tidak biasanya kau menunggu ku di luar rumah.” ucap Kyuhyun meraih tubuhnya dan meninggalkan kecupan pada dahinya.

Seohyun sedikit terkesiap dan memeluk tubuh Kyuhyun erat, “Aniyaa Oppa, aku baru saja mengantarkan Sica Eonnie dan Yoona pulang.”

“Eoh? Kalian baru pulang jalan-jalan? Apa kau berbelanja gaun tidur yang kau ceritakan kemarin? Ah aku ingin melihat kau memakainya...” goda Kyuhyun membuat wajah Seohyun kontan memerah.

“Aniyaa, Jessica Eonnie tadi menumpang beristirahat disini. Tapi aku dan Yoona tadi memasak banyak makanan. Termasuk membuat corndog untuk para suami dan anak-anak.” Ucap Seohyun disela langkahnya dan Kyuhyun memasuki rumah.

“Beristirahat disini? Jessica sakit?” tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

Menggeleng samar, “Tidak, hatinya saja yang sakit. Jessica Eonnie ingin bercerai.” ucap Seohyun apa adanya.

“Kenapa bisa dia ingin bercerai? Apa yang terjadi?” tanya Kyuhyun ingin tahu.

Mengangkat kedua bahunya, “Donghae Oppa terlalu sibuk bekerja hingga tak pernah ada waktu untuk keluarga. Bahkan terkesan acuh dengan Sica Eonnie...” Jelas Seohyun menurut apa yang ia dengarkan dari Jessica.

Kyuhyun pun mengerutkan dahinya, “Bukankah keluarga selalu menjadi prioritas Donghae, mungkin Jessica terlalu mengikuti suasana hatinya.” ucap Kyuhyun menanggapi.

“Yoona sudah menasihatinya tapi jika Sica Eonnie bilang tak pernah ada ruang yang suaminya beri untuknya berbicara. Suaminya terlalu sibuk dan terkesan masa bodoh dengan rumah tangga mereka. Yoona bilang, mungkin gugatan cerai bisa menjadi peringatan keras untuk Donghae Oppa, hanya saja Yoona mengatakan bahwa Sica Eonnie tak boleh menutup pintu mediasi karena keputusan bercerai tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa dan harus diputuskan dengan kepala dingin...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengangguk mengerti.

“Apakah sudah sejak lama Jessica merasa Donghae mengabaikan keluarganya?”

“Sudah sekitar satu tahun Oppa, bahkan saat Jessica Eonnie melahirkan Joonhae Donghae Oppa sedang berada di

HongKong. Dia benar-benar gila kerja dan Jessica Eonnie merasa lelah bertahan sendirian.” ucap Seohyun sembari duduk disisi Kyuhyun pada kursi meja makan disana.

“Tiga tahun terakhir kami memang jarang bertemu. Jadi aku tak tahu pasti apa yang sedang terjadi. Mungkin Hyukjae masih seringkali bertemu dengan Donghae. Nanti aku akan menghubungi mereka untuk bertanya.”

“Terima kasih Oppa, rasanya sayang sekali jika mereka sampai bercerai. Kasihan anak-anak mereka.” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengusap kepalanya.

“Sebagai teman kita hanya perlu mendukung yang terbaik tapi ingat jangan terlalu ikut campur dalam urusan rumah tangga mereka. Perasaan memang tak dapat dipaksakan, jika mereka memang masih saling cinta. Pasti keduanya akan saling berjuang untuk mempertahankan pernikahan mereka.”

Menganggukkan kepalanya, “Aku harap tak ada cinta yang memudar disana, hingga tak ada pihak yang betkuat ingin bercerai.”

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis istrinya, “Aku mengamini semua harapanmu sayang...”

“Dan aku berharap, jika kita berada di titik jenuh itu, kita tidak mementingkan rasa egois dalam diri kita, aku tak ingin perpisahan menjadi akhir dari kebersamaan kita Oppa...”

lirih Seohyun membuat Kyuhyun meraih tangannya dalam genggaman hangat.

“Bagaimana bisa kita berpisah jika kau adalah oksigen yang kubutuhkan sayang?” tanya Kyuhyun mengecup punggung tangan Seohyun.

Memukul pundak sang suami, “Oppa, kau terlalu pintar merayu...” omel Seohyun membuat Kyuhyun menangkap wajah cantiknya.

“Lihat mataku, apakah pernah kata-kata ku hanya sekedar ucapan belaka?” tanya Kyuhyun menatap mata Seohyun membuat wanita cantik itu tergelak.

“Oppa, wajahmu benar-benar lucu...” ucap Seohyun mengecup bibir sang suami.

“Aku bahagia melihat tawamu...”

“Aku pun bahagia berada disisimu...” ucap Seohyun mengusap rahang tegas sang suami.

“Jangan pernah pergi dariku istriku tersayang...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

Percakapan manis kedua pun terjalin, mereka saling memuja, mereka saling memuji. Kyuhyun yang lelah memiliki Seohyun sebagai penghilang penat dan Seohyun membutuhkan Kyuhyun sebagai seseorang yang menghapus sepinya.

“Aku mencintaimu suamiku tersayang...” lirik Seohyun menarik tengkuk sang suami dan mengecup bibir tebal kesukaannya itu. Seolah tiada bosan, ya mereka tak akan pernah bosan memuja satu sama lainnya.

A week later...

-Lee's House-

Suara kartun spongebob itu terdengar lantang memenuhi rumah besar tersebut. Hingga berakhir *theme song* penutup lagu film tersebut dan Chanyeol berjalan memutar ulang film kartun tersebut. Hingga seorang bajak laut memenuhi layar televisi 42 Inc tersebut. Theme song pembuka film tersebut pun akan mulai di putar, bocah berusia 6 tahun itu pun baru bergegas kembali membesarkan volume televisi.

~Are you ready kids?~

“Ayay captain!”

“Ajyajiyajejya!!!”

Teriakan suara kecil Chanyeol bersatu padu dengan suara bayi milik Joonhae yang berteriak bersamanya.

~I can't hear you!~

"Ay-yay captain!" pekik Chanyeol sekuat tenaganya dengan mata sebelah yang tertutup penutup mata dan kepalanya yang terhias topi bajak laut.

"Ajjajiyajejya!!!" susul bayi berusia satu tahun yang duduk di kereta jalannya.

Oooooooooooooo, who lives in a pineapple under the sea?~

"SpongeBob SquarePants!"

"Bobbob buyepens!"

~Absorbant and yellow and purous is he?~

"Bobbob buyepens!"

"SpongeBob SquarePants!"

~If nautical nonsense be something you wish....~

"SpongeBob SquarePants!"

"Bobbob buyepens!"

~Then drop on the deck and flap like a fish!~

"SpongeBob SquarePants!"

"Bobbob buyepens!"

~Ready?!!!~

"SpongeBob SquarePants!"

"Bobbob buyepens!"

Kedua bocah lelaki itu kontan melompat-lompat hingga gemerincing roda untuk belajar jalan milik Joonhae turut menambah riuh.

"Bobbob buyepens!"

"SpongeBob Square-!"

Pip!

Dan kesenangan mereka pun berakhir saat seseorang mematikan televisi, dengan raut wajah kesal, Chanyeol menoleh pada sosok yang mematikan televisi. Sedangkan Joonhae kecil hanya mengedipkan matanya tak mengerti.

"Joo Noona! Mengapa kau mematikan televisinya?!" tanya Chanyeol memekik pada kakaknya yang bersedekap menatapnya tajam.

"Ini masih sangat pagi bayi! *Daddy* dan *Mommy* masih tidur!" bentaknya kesal.

"I'm not baby and this is my own business! Berikan remote itu padaku!" pekik Chanyeol menadahkan tangannya pada sang kakak.

Joohyun mendengus seraya menjulurkan lidahnya, "Jika kau menginginkannya, tangkap aku!" pekiknya seraya berlari kencang.

"Noona! Kembalikan remote ku!" teriak Chanyeol mengejar kakaknya yang selalu saja mengganggu kesenangannya.

"Kejar aku bayi dan tutup mulut mu hahahaha!"

Melihat kedua adiknya yang begitu riuh, Yoonie berjalan menghampiri sang adik bayi yang kini sibuk memainkan

gemerincing pada meja *baby walker* yang menyanggah tubuhnya.

“Ajyyegieya Yoong nyenya?” tanya bayi satu tahun yang belum pas berbicara itu pada sang kakak.

“Joonhae bernyanyi, eoh?” tanya Yoonie mengusap pipi gempal sang adik. Bayi berusia satu tahun itu pun riuh berteriak dengan bahasa bayinya. Joonhae dalam tahap sangat senang berinteraksi meski ucapannya belum pas dan kedua kakinya belum dapat berdiri tegap tanpa bantuan *baby walker*.

Berbeda dengan interaksi Yoonie dan Joonhae yang manis, disisi lain rumah Joohyun masih terbahak berlari kesana-kemari dengan remote televisi ditangannya.

“Noona! Aku bilang kau berhenti!” pekik Chanyeol melompat menarik baju Joohyun dan Joohyun berhasil lolos.

Menjulurkan lidahnya, “*Catch me if you can idiot! Hahaha!*”

Joohyun pun kembali berlari hingga kakinya tersangkut, dan...

Bugh!

“Noona!” pekik Chanyeol khawatir dan tangisan gadis nakal itu pun pecah.

Huaaaa!!! Daddy!!! Mommy!!!

Chanyeol pun kontan bergetar kala melihat darah keluar dari mulut sang kakak, "Tolong! Siapapun tolong kami, mulut Joo Noona berdarah!" pekik bocah kecil itu dengan suara cadelnya.

"Twins, Chan! Ada apa dengan Noona mu?" tanya Yoonie dengan khawatir menghampiri saudara kembarnya itu.

"Appayeo...sakit sekali. Huaaaaa!!!" tangisan Joohyun semakin pecah.

"Tunggu sebentar disini!" Yoonie pun segera berlari mengambil tisu untuk saudara kembarnya itu.

"Ada apa ini?" tanya sang ayah dengan suara khas bangun tidurnya membuat Chanyeol menegang.

"*Dad*, bibir Joo Noona berdalalah..." lirik bocah kecil itu pelan.

"Semua ini karena dia *Dad*, hiks!" ucap Joohyun disela tangisnya menghakimi sang adik.

"Kau yang terjatuh sendiri karena berlarian Noona! Ini bukan salah ku!" pekik Chanyeol membela diri.

"Jangan berteriak Chan!" tegur sang ayah membuat bocah kecil itu bungkam dan menundukkan kepalanya.

Donghae pun membawa gadis kecilnya yang menangis itu kedalam gendongannya, "Ssst... Jangan menangis, Daddy akan mengobatimu..." ucapnya membawa Joohyun ke sofa ruangan televisi.

“Buka mulutmu sayang...”

“It’s so hurt Dad...” rintih gadis kecil itu menepis tangan sang ayah yang menarik dagunya.

Donghae menarik dagu gadis itu lagi perlahan, *“It’s ok, this is honey.* Dad hanya akan mengolesi bibirmu dengan madu. Tidak akan terasa perih dan rasanya manis...” bujuknya membuat gadis kecil itu mendongak dan membuka sedikit mulutnya, dapat Donghae lihat bibir putrinya itu terlihat pecah mungkin karena terbentur giginya sendiri saat jatuh tadi.

“Akh!” pekik gadis itu saat sang ayah mengoleskan madu itu pada bibirnya.

Donghae meniup luka tersebut dibantu Yoonie yang mengarahkan kipas portable kearah gadis kecil itu, “Gwaenchana, perihnya hanya sebentar...” bujuknya bersambut anggukkan dari Yoonie.

“Untung saja *Mommy* belum bangun, jika *Mom* sudah bangun kau pasti akan dimarahi. Sudahlah jangan menangis...” ucap Yoonie menakuti kembarannya yang cengeng itu.

Donghae tertegun melihat putri kecilnya itu, *“Mommy* belum bangun?” tanyanya membuat gadis kecil itu mengangguk.

“Ya, Mom belum ada keluar kamar sedari tadi...” ucap Yoonie apa adanya.

Donghae pun mengerutkan dahinya, “Lalu siapa yang membawa Joonhae duduk di *baby walker*?” tanya Donghae pada putrinya seraya menunjuk putra bungsunya yang berada tepat di depan televisi yang mati.

“*I don’t know*, kami pertama kali melihatnya bersama Chan...” ucap Yoonie membuat bocah kecil itu menggeleng tak tahu.

“Saat aku bangun, Joonhae sudah berada disana...” ucap Chanyeol jujur.

“Hah?” tanya Donghae menganggukkan kepalanya, “Baiklah, *Dad* ke kamar dulu sebentar mencari *Mommy*, mungkin *Mom* sedang mandi. Dan kalian semua jangan nakal dan berlarian...” ucapnya berdiri meninggalkan putra putrinya.

Menghampiri putra bungsunya yang terlihat lelah berdiri di *baby walker* tersebut. Tidak biasanya Jessica meninggalkan putranya seorang diri saat mandi.

“Joon-ah, siapa yang membawa mu kesini, eoh? Apakah *Mommy* ingin membawa mu jalan-jalan?” tanya Donghae hanya dijawab dengan gumaman oleh jagoan kecil berusia satu tahun itu.

Donghae pun menunduk membawanya kedalam gendongan, “Kita ke kamar saja ya...”

Donghae membawa putra kecilnya itu berjalan memasuki kamarnya dan meletakkan bayi kecil itu kedalam ranjang tidurnya. Yang terdapat pagar kayu tinggi melingkupi sekelilingnya.

“Jess...” ucap Donghae disertai ketukan pintu kamar mandi namun dahinya berkerut saat menyadari tak ada bunyi air mengalir didalam sana. Dia pun mendorong pintu kamar mandi tersebut seraya berucap, “Sayang, kau sedang apa?”

Donghae menghela napasnya lelah saat menyadari kamar mandi itu kosong, “Aishh kau dimana, eoh?” gumamnya malas.

Jessica memang mendiaminya sejak malam dirinya terlambat pulang saat ulang tahunnya dan dirinya merasa enggan meladeni Jessica yang memancing pertengkaran dengannya. Istrinya terkadang memang tak mengerti bagaimana sibuknya dia, terlebih beberapa club yang dia dirinya terancam bangkrut karena beberapa artis membuat ibu kota membuat onar di tempatnya. Hingga masalah menjadi begitu rumit. Jessica bahkan tak tahu investor yang bekerjasama dengannya membangun sebuah pusat perbelanjaan kini menarik dana mereka sepihak karena

rumor penggelapan pajak yang beredar. Dalam setahun ini dirinya bekerja mati-matian mencari investor dan memperbaiki sistem beberapa club dan showroom mobilnya. Bahkan dua club miliknya kini sudah beralih kepemilikan karena dirinya tak sanggup lagi mengatasi semua masalah yang terjadi.

Donghae bukannya tak peduli dengan istri dan anak-anaknya, tapi tanggung jawab pekerjaan memaksanya untuk berlutut lebih lama bersama pekerjaan dibandingkan dengan keluarganya. Donghae berharap Jessica dapat mengerti dan menunggunya dengan sabar sampai nanti dirinya dapat sedikit lebih bersantai dengan beban masalah dunia kerja dan berfokus penuh pada keluarganya.

“Apa kau sedang ke pasar sayang?” tanya Donghae hendak mengambil ponselnya di nakas untuk menghubungi Jessica, namun sebuah kertas putih yang terletak diatas amplop coklat menahan niatnya.

Aku ingin mengambil masa cuti ku sebagai ibu dan istri di hari minggu. Sungguh aku lelah, jaga anak-anak dengan baik.

“Cuti?” tanya Donghae seraya menghembuskan napasnya kesal. Lalu memilih membaca surat yang Jessica tinggalkan sampai habis. Istrinya itu ada-ada saja.

Stock asi Joonhae masih banyak, cukup untuk sehari ini, aku menempelkan note di kulkas khusus asi cara memanaskan susu yang benar.

Stock makan siang anak-anak juga sudah aku siapkan di kulkas, kau hanya perlu memanaskan dan menyajikannya.

Untuk sarapan, ingat Chanyeol alergi selai kacang dan Joohyun tak bisa memakan roti gandum.

Baca dengan baik surat diamplop coklat itu dan aku harap, saat aku pulang nanti malam, kau dapat memberi kepastian atas permintaan ku dan kita dapat segera bersepakat. Jaga anak-anak dengan baik dan rasakan bagaimana lelahnya aku mengurus anak-anak sehari ini!

“Bersepakat?” tanya Donghae menggaruk alisnya demi mengusir bingung.

Menggeleng samar ia membuka amplop tersebut dengan dahi bertaut, matanya kontan membelak melihat tulisan yang tertera pada bagian perihal disana. Permohonan gugatan cerai dengan selembur surat bermaterai yang di bubuhi tanda tangan Jessica dengan judul surat pernyataan/keterangan cerai dengan pernyataan Jessica Jung menggugat cerai kepada ditanya melalui pengadilan agama dan catatan sipil. Mengapa Jessica menggugat perceraian?

Donghae kontan mengusap wajahnya kasar, meraih ponselnya dan menghubungi Jessica sesegera mungkin. Ada

apa dengan istrinya? Apa Jessica memiliki pria idaman lain diluar sana?

Secepat kilat Donghae memukul kepalanya, “Sudahlah pabo! Istrimu tak mungkin seperti itu!” bentaknya pada diri sendiri lalu mendengus saat operator menjawab panggilannya yang tersambung.

‘nomor yang anda tujui sedang tidak aktif atau berada diluar jangkauan...’

Memijat kepalanya yang terasa berdenyut nyeri, “Oh Tuhan Jess, mengapa kau bertindak terlalu cepat seperti ini...” lirik Donghae memeremas surat gugatan perceraian tersebut hingga menjadi gumpalan kertas tak berguna. Kertas itu memang tidak berguna. Sialan!

-

“Daddy! Aku sudah selesai!” pekik Chanyeol dari dalam kamar mandi.

Donghae mengerutkan dahinya kala memasuki kamar mandi tersebut, aroma tak enak menyeruak keseluruhan ruangan tersebut.

“Daddy palliwa! Ini menjijikkan!” pekik Chanyeol yang duduk diatas toilet disisi kiri kamar mandi.

“Kau belum menekan tombol penyiraman air?” tanya Donghae mengerutkan dahinya.

“Cepatlah Daddy aku merasa geli!” teriak bocah kecil itu membuat Donghae menyentakannya kepalanya kesal. Chanyeol memang penggeli dan belum bisa membersihkan kotorannya sendiri setelah membuang air besar.

Dengan segera Donghae memencet tombol hingga bunyi air bergulung dan keluar didalam sana membuat bocah kecil itu berteriak memeluk perutnya erat.

“*Daddy!* Seharusnya bersihkan dulu bokong ku baru kau menekan tombol penyiraman. Aaaaaa... Monster kuman naik ke pantat ku!!!” teriak Chanyeol histeris membuat Donghae dengan segera menarik selang dan menyiram bokong putranya itu lalu menggunakan sarung tangan karet untuk membersihkannya.

“*Daddy,* gunakan sabun antiseptik disana! Bukan sabun cuci tangan!” teriak Chanyeol kala ayahnya ingin menggunakan sabun lain untuk mencuci bokongnya.

Menepuk pantat kecil itu gemas, “Segera pakai celana mu. Aishh kau sudah berumur enam tahun. Kau harus belajar membersihkan bokongmu sendiri...” omel Donghae seraya mencuci tangannya. Lalu tersenyum sedih menatap dirinya di cermin, “Jess mengapa kau jarang mengeluh sekarang...” lirik Donghae meremas tangannya kesal. Apa dirinya sudah menyakiti Jessica terlalu banyak?

“Daddy! Joonhae sepertinya pupup!” teriak Joohyun membuat Donghae menghela napasnya lelah, tadi Chanyeol dan sekarang Joonhae.

-

Ayah tampan itu benar-benar merawat anaknya seharian ini, menyiapkan makan, membersihkan kotoran, memandikan dan memakaikan baju untuk anak-anak lelakinya dan mengikat rambut putri-putri kecilnya. Seharian ini ia lalui dengan begitu melelahkan, belum lagi Chanyeol dan Joohyun yang senang bertengkar. Juga Yoonie yang terkadang berteriak dan menangis karena adik-adiknya, peperangan di meja makan dan perebutan perhatian saat sayang menyuruh mereka tidur, semuanya berteriak dan menuntut buku dongeng yang ingin mereka dengarkan.

Dan seperti ini pada akhirnya, Donghae memilih berbaring di kasur lantai di kamar bermain anak-anak setelah menidurkan si kecil Joonhae di ranjang tidurnya. Donghae berada di tengah-tengah dengan Joohyun yang berbaring disisi kanannya dan sisi kirinya terdapat Chanyeol dan Yoonie yang sudah terlelap saat buku mermaidnya selesai ia baca kan, begitu pula dengan Chanyeol saat pertengahan buku cerita bergambarnya ia baca kan. Dan sekarang dongeng Cinderella kesukaan Joohyun putrinya

menjadi penutup kisah dongeng malam itu dan hanya gadis kecil itu yang masih terjaga.

“Pada akhirnya Cinderella menikah dan hidup bahagia bersama sang pangeran. Tidak ada lagi kesedihan, Cinderella meninggalkan rumahnya dan ibu juga adik-adik tirinya yang jahat...” ucap Donghae membuat putri kecilnya itu memeluk tubuhnya erat.

“*Dad...*”

“Eum?”

“Bagaimana rasanya mengurus kami semuanya sepanjang hari?” tanya gadis kecil itu membuat Donghae terdiam.

“Pasti melelahkan kan? Hooamm...” ucap putrinya hingga menguap pada akhirnya.

Donghae pun mengusap kepala gadis pintar itu penuh kasih, “Tidurlah sayang. Sudah larut malam...” ucap Donghae membuat gadis kecil itu mengangguk patuh.

“*Dad*, rasanya kita tak mungkin bisa bertahan hidup lama jika tanpa *Mommy...*” ucap gadis kecil itu lagi membuat Donghae mengerutkan dahinya.

“Kenapa?”

“Dunia ku terasa sepi tanpa omelan dan teriakan *Mommy...*” lirik gadis kecil itu membuat Donghae mengulum senyum.

“Jika tanpa *Mommy*, rasanya ada yang kurang. Meskipun *Mommy* marah dan selalu berteriak seharian, tapi aku tahu *Mommy* sangat mencintai kami semua dengan tulus...” ucapan gadis kecil itu membuat air mata Donghae mengalir tanpa rencana.

“Jika *Mommy* pulang nanti, katakan pada *Mommy* bahwa aku sangat merindukan *Mommy*, *good night dad, I love you...*” ucap gadis kecil itu mengecup pipi sang ayah lalu memeluk tubuhnya erat.

Donghae tersenyum seraya mengecup dahi putrinya penuh kasih, “Daddy juga sangat mencintaimu, tidurlah selamat malam dan bermimpilah dengan indah...” bisik Donghae membuat gadis kecil itu mengangguk samar dan membiarkan larut membawanya pergi ke alam mimpi.

Donghae tersenyum sedih, entah mengapa kini dadanya terasa sesak. Sungguh dirinya sangat merindukan Jessica, istrinya tersayang...

“Sica Eonnie merasa lelah untuk bertahan sendirian, dia berkata kau tak pernah memberikan ruang untuk berbicara dengannya dari hati ke hati. Mungkin dia sedang pergi ke suatu tempat untuk menenangkan diri. Nanti saat dia kembali, meminta maaf lah padanya Oppa dan jelaskan padanya semua kesulitan yang Oppa lalui selama ini. Kalian hanya kurang berkomunikasi satu sama lain. Percayalah

padaku, Sica Eonnie tidak pernah benar-benar ingin bercerai denganmu. Dia hanya berada dititik lelah sekarang...”

Ucapan Yoona siang tadi membuatnya merasa bersalah dengan Jessica. Selama ini dirinya terlalu menggampangkan segala hal mengenai rumah tangganya karena dia merasa Jessica sudah sangat mengerti akan keadaan dirinya. Tanpa dia sadari istrinya juga bisa terluka karena kesibukannya yang berlebih.

-

Jessica tak mengerti apa yang ia rasakan saat ini, dirinya ingin bercerai dan menghukum Donghae hari ini tapi seharian di rumah Tiffany sang kakak, dia hanya mengurung diri di kamar dan menangis. Apa yang sebenarnya ia inginkan dan bagaimana jika Donghae benar-benar mengabulkan permintaannya untuk bercerai. Bagaimana bisa dirinya berpisah dari Donghae? Katakan saja dirinya masih labil dan kekanakan, sungguh dirinya lelah tapi dia tak akan pernah sanggup berpisah dengan Donghae.

Menghela napasnya kasar saat membuka pintu rumahnya perlahan, entah mengapa dia sangat berharap Donghae sudah tidur. Ini sudah pukul 2 pagi dan ini adalah hari senin, Donghae tak mungkin tidur larut malam besok sudah pasti agenda pekerjaannya sangat padat.

Melangkahkan kakinya masuk kedalam rumah, membuang napas kasar seolah menjadi kebiasaan, berharap rasa sesak didada sedikit berkurang. Berharap dirinya tak mati oleh pikiran pikiran yang membuat kepalanya serasa ingin pecah. Saat kakinya melangkah hendak menaiki anak tangga, tangan kokoh seseorang menarik tangannya hingga tubuhnya masuk kedalam pelukan pria itu. Jessica memejam, menikmati aroma tubuh sang suami yang terasa begitu mengusap hatinya yang bimbang.

“Mianhae...” ucap Donghae seakan meluluhlantakkan pertahanan hatinya.

“Kau belum tidur Hae-ah?” hanya itu pertanyaan bodoh yang mampu keluar dari bibir tipisnya, namun Donghae semakin erat memeluk tubuhnya.

“Sayang, maafkan aku. Maaf telah membuatmu merasa sendirian selama ini. Pernikahan kita selama lebih dari tujuh tahun ini tidak mungkin berakhir hanya karena kau merasa aku tak peduli pada keluarga ini. Sica, kau tahu? Tujuan ku di kala menanggung semua problema pekerjaan hanya satu setiap harinya, dapat segera pulang bertemu dengan istriku, melihat anak-anak telah tidur dalam keadaan sehat karena kau adalah seorang ibu yang hebat. Istriku tersayang...” ucap Donghae memutar tubuh Jessica perlahan.

“Terimakasih telah menjadi ibu dan istri yang baik, terima kasih telah bertahan sampai di titik ini. Maaf telah menyakitimu...” ucap Donghae menyatukan dahi mereka.

“Maaf belum menjadi suami yang baik, tapi ketahuilah tidak akan pernah ada Lee Donghae hari ini tanpa dirimu. Aku membutuhkanmu, anak-anak membutuhkanmu...” ucap Donghae menangkap wajah Jessica yang terus menatap dingin padanya.

“Tak akan ada kesepakatan karena memang aku tak ingin kita bercerai...” ucap Donghae hingga suaranya bergetar karena tangis.

Jessica pun turut menangis dan memeluk tubuhnya erat, “Kau pikir aku ingin bercerai, hah?!” pekiknya memukul tubuh sang suami dan pria itu tergelak. Sejak awal hanya Donghae yang dapat meluluhlantakkan hatinya yang keras Donghae adalah pria yang hatinya pilih dan itu tak akan pernah berubah.

“Mianhae... Aku mencintaimu sayang...” bisik Donghae membuat Jessica mengangguk memeluk tubuhnya semakin erat.

“Jika kau mengacuhkan ku lagi... Aku tak akan pernah memaafkan mu!” pekik Jessica penuh ancaman dan Donghae hanya dapat tergelak.

“Tahun baru nanti, aku akan membawa kau dan anak-anak berlibur ke Bali selama sebulan penuh. Tidak ada pekerjaan, tidak memikirkan apapun hanya keluarga kecil kita dan rencana memberikan adik untuk Joonhae...” bisik Donghae membuat Jessica membelak tak percaya.

“Aishh jinja?! Siapa yang ingin melahirkan lagi, hah?!” pekik Jessica mendapatkan hadiah kecupan bibir tipis suaminya pada bibirnya.

“Ingin atau tidak ingin, Jessica ku adalah wanita yang bertanggung jawab. Jika benih itu jadi dia pasti akan merawatnya dengan baik. Sayang terima kasih banyak atas semuanya, terima kasih banyak berperan besar dalam keluarga kecil kita ini. Aku mohon, bimbing aku jika aku melakukan kesalahan. Sungguh aku sangat mencintaimu...” lirik Donghae membuat sebulir air mata Jessica jatuh begitu saja.

“Oppa... Sungguh, aku pun masih sangat mencintaimu...” bisik Jessica memeluk tubuh sang suami erat.

Donghae tersenyum mengecup puncak kepala sang istri, betapa beruntungnya ia memiliki istri yang pemaaf seperti Jessica. Donghae benar-benar sangat mencintai Jessica sepenuh hatinya. Istrinya yang cerewet, istrinya tersayang, istrinya tercinta...

Masalah rumah tangga mereka pun selesai seperti angin musim gugur yang membawa dedaunan yang berguguran terbang jauh dari pohonnya. Kehidupan rumah tangga ibarat musim, semua kisah pasti memiliki masalah masing-masing. Tak ada yang selalu hijau dan tak ada yang selalu hangat, pasti akan ada sebuah titik jenuh yang menggoyahkan hati yang saling mencintai, hingga terasa dingin dan kering, kelam seperti langit musim dingin. Namun segala itu akan terlewati dengan mudah disaat kedua hati mampu membuka hati untuk saling menerima dan memberi maaf.

Capital letters

Sudut bibir cantik itu tertarik kala merasakan jemari hangat sang suami menyusuri garis wajahnya perlahan, mulai dari alis kiri bertemu ke alis kanan, perlahan tapi pasti jemari sang suami menyusuri batang hidung bangir miliknya perlahan jari itu seolah mengikuti alur garis bibirnya berakhir menyapa bibirnya dengan sapuan lembut ibu jarinya seraya bergumam.

“Begitu mudah membangunkan mu sayang, hanya dengan sentuhan lembut...” gumam Kyuhyun tepat di depan bibirnya. Suara berat itu seolah membelai Seohyun untuk kembali tidur lebih lama lagi, namun kewajibannya sebagai seorang istri membuat kedua kelopak matanya perlahan terbuka.

“Selamat pagi Oppa...” gumam Seohyun bersambut bibir tebal Kyuhyun pada bibirnya.

“Selamat pagi cantik ku...” ucap Kyuhyun membawa Seohyun beringsut naik mendorong tubuhnya hingga bertelentang lalu menindihnya.

“Suamiku yang empuk...” ucap Seohyun mendongakkan kepalanya hingga sudut hidungnya menyentuh dagu Kyuhyun.

Pria itu terkekeh ringan, “Istriku yang kurus, tapi *chubby*...” ucap Kyuhyun mencubit pipi Seohyun hingga bibir cantik itu mengerucut.

“Aku bukan kurus Oppa, Yoona bilang tubuhku langsing ideal!” protes bibir manis itu mendapatkan hadiah kecupan bibir tebal sang suami.

“Kenapa kau selalu mempercayai apa yang orang lain katakan? Menurutmu sendiri bagaimana? Apakah kau kurus atau ideal?” tanya Kyuhyun membuat wanita cantik itu menatap ke langit-langit seolah berpikir lalu melompat duduk diatas tubuh Kyuhyun seraya bersedekap.

“Jika aku kurus kenapa, hah?!” pekik Seohyun Seohyu membuat Kyuhyun menarik tubuh seksinya yang hanya mengenakan gaun tidur merah muda itu untuk kembali berbaring diatas tubuh sang suami. Kyuhyun, suaminya yang menyebalkan!

“Hei-yak! Apa pernah aku tak menyukai tubuh indah mu ini, eoh?” tanya Kyuhyun membawa telapak tangannya mengusap lekuk tubuh Seohyun yang begitu indah, Seohyun sedikit menggeliat kala sang suami mengusap pinggulnya dengan meninggalkan remasan seduktif.

“Oppa...” rujuk Seohyun membuat Kyuhyun mengulum senyum mengecup bibirnya, pria itu kembali membawa kedua tangannya menyusuri lekuk tubuh Seohyun dan memberi usapan seduktif pada punggungnya.

“Oppa jangan menggoda ku. Ini masih terlalu pagi...” sungut Seohyun membuat suaminya itu tersenyum nakal.

“Aku ingin *morning sex* sesekali, apakah tidak boleh?” tanya Kyuhyun dengan suara berat, membuat istri cantiknya kontan merona, terbakar oleh gairah yang terbit begitu saja.

“Aniyaa... Bukankah pagi ini kita akan ke dokter kandungan untuk pemeriksaan lanjutan?” tanya Seohyun membuat Kyuhyun terkekeh geli.

“Tapi aku sangat yakin kau sedang hamil sayang...” ucap Kyuhyun mengecup punggung tangan sang istri.

Sudah lebih dari tiga bulan Seohyun tak bertemu dengan tamu bulanannya. Dan sudah tiga hari berurut-turut wanitanya itu mengalami mual, bahkan memuntahkan isi perutnya saat sarapan *sandwich* kesukaannya dan Seohyun selalu meminta lasagna setiap makan dan semua makanannya harus ada daging dan saus tomat. Kyuhyun yakin sejak bulan lalu bahwa Seohyun sudah mengandung. Namun begitu banyak alasan yang istrinya ucapkan kala dirinya menyarankan untuk pemeriksaan ke rumah sakit.

Seohyun takut kecewa pada kenyataan yang menyatakan bahwa dirinya sedang tidak hamil. Kyuhyun pun membelikan *test pack* malam tadi dan meminta Seohyun melakukan tes urin. Dengan berbagai macam cara Kyuhyun membujuk Seohyun dan pada akhirnya wanita itu menuruti keinginannya. Setelah mereka bercinta dan membersihkan tubuh dini hari tadi, Seohyun mengatakan akan melakukan tes urin dan terdapat dua garis merah disana.

*

"Oppa..." ucap Seohyun mengeluarkan sedikit kepalanya dari balik pintu kamar mandi itu.

"Ne? Bagaimana hasilnya?" tanya Kyuhyun membuat wanita cantik itu kontan menekuk wajah cantiknya seraya menggeleng samar.

Dengan sigap Kyuhyun mendorong pintu kamar mandi dan menarik tubuh sang istri kedalam pelukannya, "Gwaenchana sayang..." ucapnya menangkap wajah cantik Seohyun yang kini memerah dengan mata berkaca-kaca.

"Tidak apa-apa..." ucap Kyuhyun mengecup dahi Seohyun hingga wanitanya itu memejam dan dihadiahinya kecupan seringan kapas pada kedua kelopak mata Seohyun satu persatu.

Seohyun mengulurkan kedua tangannya memeluk tubuh sang suami erat, "Oppa..." ucapnya lagi.

Membuat Kyuhyun mengusap punggungnya dengan gumaman membujuk, "Tidak apa-apa sayang. Suatu saat nanti Tuhan pasti akan memberikan kebahagiaan yang kita inginkan. Jangan menangis..."

Seohyun kian tersedak ludahnya, "Oppa, aku takut dia membohongiku..."lirihnya kontan membuat dahi Kyuhyun bertaub.

"Wae? Apa maksudmu sayang?" tanya Kyuhyun membuat Seohyun menatapnya hingga sesegukan oleh tangisannya.

"Aku takut hanya dibohongi dua garis merah ini Oppa..." ucap Seohyun menunjukkan test pack bergaris dua itu membuat senyuman Kyuhyun kontan merekah.

"Sayang... Tuhan menjawab doa-doa kita selama ini!" seru Kyuhyun tersenyum hingga menitikkan air mata haru atas apa yang dia yakini belakangan ini terjawab begitu saja.

"Aniyaa Oppa... Aku masih sulit untuk mempercayai nya... Hiks!"

Kyuhyun tersenyum menyatukan dahi mereka, "Sayang percayalah bahwa kau sedang mengandung sekarang, jika memang sulit bagimu untuk percaya. Bagaimana besok kita kerumah sakit untuk memeriksakan kandunganmu?"

Menggeleng samar, "Aku tak ingin berharap banyak Oppa..."

"Bukan berharap sayang, bukan hanya sekedar harapan, tapi kita akan membuktikannya sendiri..." bujuk Kyuhyun membuat Seohyun terdiam dan bermain dengan pikirannya sendiri.

"Sayang..."

"Ya Oppa?" tanya Seohyun menatap mata Kyuhyun dan mencari kekuatan hatinya disana.

"Ayo kita pergi ke dokter kandungan besok, kita lakukan check-up lanjutan agar kau yakin. Kehidupan sedang tumbuh dalam rahim mu. Dia butuh perhatian khusus karena itu kita perlu memastikannya. Bagaimana? Kita pergi ke rumah sakit besok ya?" tanya Kyuhyun berusaha membujuk Seohyun dan pada akhirnya wanita itu pun mengganggu kepalaanya.

Wajar saja Seohyun meragu dan takut terluka oleh harapannya yang pupus seketika, Seohyun pernah telat datang bulan selama hampir dua bulan, nafsu makannya meningkat dan tubuhnya cepat lelah. Dirinya sudah mengira Seohyun hamil, begitu pula dengan istrinya. Tapi saat mereka pergi memeriksakan ke dokter kandungan, dokter itu menyatakan Seohyun tidak hamil, tapi sedang dalam masa perubahan hormon yang drastis yang di dorong oleh faktor Seohyun pernah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang memang dapat mengacaukan hormon tubuh dan

reproduksi wanita dan hal itu membuat Kyuhyun sangat menyesal. Meski mengatakan tidak apa-apa, Kyuhyun sangat tahu bahwa Seohyun terluka dan benar saja, Seohyun sampai merasa trauma untuk mempercayai bahwa dirinya sedang mengandung.

“Oppa... Aku masih merasa takut, kenyataan jauh dari anganku...” lirik Seohyun bersambut kecupan Kyuhyun pada dahinya.

“Maka dari itu sayang, jika kau takut, ayo kita lakukan morning sex terlebih dahulu. Jika kau merasakan tendangan di dalam sana, berarti calon bayi kita marah karena little Cho mengganggu tidurnya...” bujuk Kyuhyun menggoda Seohyun dengan alasan konyolnya.

“Akh!” pekik Kyuhyun saat jemari indah Seohyun mencapit perut seksinya.

“Kau bodoh Oppa!” pekik Seohyun kesal membuat Kyuhyun membawa tubuh Seohyun berguling dan mengukung tubuh seksi itu dalam kungkungan tubuh besarnya.

Kyuhyun tersenyum mengecup bibir manis istrinya dan meninggalkan gigitan gemas disana, “Sayang, jangan mengatai ku bodoh, dia sedang bertumbuh di dalam sana. Ucapkan lah segala kata yang baik...” ucapnya mengecup

bibir Seohyun perlahan mrnyingkap ujung gaun tidur merah muda Seohyun yang manis dan seksi itu.

“Oppa...” regek Seohyun menggeliat kala siulan bibir Kyuhyun terdengar menggodanya.

“Mmmhh...” desis Seohyun kala bibir Kyuhyun mengecup pusat tubuhnya yang bersembunyi dibalik g-string seksi yang ia kenakan.

Kyuhyun mengecup lembut perut ratanya lalu mengulangnya dengan kecupan seringan bulu.

“Oppa-aaahh... Mmmhh...” rintih Seohyun saat mendapatkan godaan bibir tebal Kyuhyun pada bibir vaginanya.

“Sayang kau benar-benar menjadi sangat sensitif...” gumam Kyuhyun kala melihat cairan Seohyun mengalir sebagai bentuk pelumasan awal dan siap untuk dimasuki.

“Oppa... Jangan sekarang... Aku sedang tidak ingin...” rajuk Seohyun menolak halus kepala Kyuhyun dan pria itu tersenyum tanpa dosa.

“Ya sayang, aku tidak benar-benar ingin menggodanya tapi milikmu yang indah menarik ku...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun memerah bersama gairahnya yang terbit. Terlebih saat Kyuhyun mengucap perut bagian bawahnya dan meninggalkan kecupan suasana. Bulu romanya terasa meremang.

“Hai sayang, tumbuhlah dengan baik dan pintar di dalam rahim Eomma, tolong jangan bersembunyi kala dokter memeriksa mu nantinya, dapatkah kau mendengar gemuruh hati kami sekarang? Sungguh kami sangat menantikan kehadiranmu...” ucap Kyuhyun mengecup perut rata Seohyun dan hal itu kontan membuat mata Seohyun kembali berselubung air. Wanita itu terharu.

“Oppa...” lirik Seohyun menarik tubuh Kyuhyun hingga kembali mengukung tubuhnya.

“Ya sayang?” tanya Kyuhyun menggesekkan hidung bangir mereka.

“Aku ingin ke dokter kandungan hari ini...” ucap Seohyun diiringi dengan air matanya yang mengalir. Entah mengapa rasa haru seolah memenuhi rongga dadanya.

Kyuhyun pun tersenyum meninggalkan kecupan pada bibir manisnya, “Setelah bersiap, kita akan segera ke rumah sakit. Aku akan membawa mu ke seorang dokter kandungan terbaik ditempat ku bekerja hari ini...” ucapnya membuat Seohyun mengangguk patuh, menarik tubuhnya kedalam sebuah pelukan erat.

“Oppa aku ingin melihatnya, aku ingin melihat dan memastikan bahwa dia tumbuh dalam diriku...” lirik Seohyun kembali bergetar dalam tangis.

“Ssst... Istriku yang cantik jangan menangis... Nanti anak kita menjadi begitu cengeng saat lahir...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum dan menganggukkan kepalanya.

Seohyun berharap penuh kali ini kenyataan tidak sedang berusaha untuk memperolok angannya lagi. Dirinya sangat ingin memiliki anak, bahkan setelah lebih dari enam tahun pernikahannya. Cukuplah dirinya dan Kyuhyun menanggung derita, kali ini Seohyun ingin sebuah kabar bahagia hadir untuk dirinya dan Kyuhyun. Sebuah kabar bahagia bahwa akan ada tangisan malaikat kecil hadir ditengah-tengah rumah sederhananya.

-Seoul Hospital-

Raut ketegangan dari wajah pasangan suami istri itu tak dapat mereka sembunyikan lagi. Seohyun menggenggam erat tangan Kyuhyun yang menggenggamnya. Terkadang mereka akan saling berbalas senyum saat mata mereka saling bertemu. Satu persatu orang yang duduk dibangku antrean itu masuk dan pergi setelah keluar dari ruangan dokter dengan plang nama, Poliklinik Kebidanan dan Kandungan, dr. Choi Sooyoung. SpOG. Kyuhyun mengatakan

dokter Choi adalah dokter kandungan terbaik dan sangat berpengalaman untuk menangani dan membimbing khususnya ibu pada kehamilan pertamanya.

“Dipersilahkan untuk Ny. Cho Joohyun!” pekik asisten dokter itu membuat Seohyun kontan melempar tatap pada Kyuhyun yang langsung menganggukkan kepalanya.

“Percaya padaku, ayo kita masuk. Bukan untuk menanggung kekecewaan, tapi untuk melihat buat hati kita yang sedang berjuang untuk tumbuh di dalam rahimmu...” bisik Kyuhyun membuat Seohyun mengangguk mantap disela langkah kakinya. Pagi menjelang siang pada musim dingin ini, di suhu -2° Celsius, tak akan ada lagi kekecewaan yang akan dirinya tanggung. Seohyun percaya, sangat percaya diri karena Kyuhyun berada disisinya, pria yang ia yakini, rahmat Tuhan yang selalu membuat hatinya tenang.

-

“Selamat Nyonya dan Tuan Cho, kandungan anda sudah melewati usia delapan minggu, dari bentuk janin yang saya lihat. Buah hati Anda kini tidak lagi berupa embrio, tetapi janin—yang hidup, bernapas, dan bertumbuh di dalam rahim Anda. tangan dan kakinya sudah mulai terbentuk walau masih begitu kecil. Coba anda lihat di layar? Janin sudah berdetak dengan baik, ritme jantungnya selaras dengan ritme jantung sang ibu...”

Penjelasan dokter itu membuat Seohyun dan Kyuhyun yang melihat pada layar itu saling tersenyum, lalu serempak menitikkan air mata haru.

“Kau lihat sayang? Dia tumbuh dengan begitu kuat di dalam rahimmu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Dia berdetak bersama jantung ku Oppa...” lirik Seohyun meneguk rasa haru yang memenuhi hatinya. Benarkah kini dirinya akan menjadi seorang ibu?

“Kau akan menjadi seorang ibu sayang dan aku akan menjadi seorang ayah...” bisik Kyuhyun mengecup punggung tangan istrinya.

“Oppa, dapatkah kita menjaganya dengan baik hingga dia terlahir ke dunia?” tanya Seohyun hingga tersedak oleh ludahnya sendiri.

“Ya sayang... Tentu kita bisa menjaganya hingga nanti dia siap terlahir ke dunia ini. Jangan sangsi, kau wanita yang kuat dan hebat dan aku berjanji akan selalu menjaga kalian dan menemanimu menjaga perkembangan buah hati kita...” janji Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya. Menepis air matanya yang kian berkhianat, haru membuatnya ingin menangis hingga sesak.

“Ssstt... Jangan lagi menangis...”

Menggeleng samar, “Aku masih tak percaya akhirnya kita akan memiliki anak, Oppa...”

“Jika Tuhan memiliki kehendak, tak perlu menunggu sebuah keyakinan dihati kita. Dengan adanya kehadirannya yang nyata, itu pertanda Tuhan sudah memberikan kepercayaan penuh pada kita.”

Akhir musim dingin yang hangat, pasangan suami istri itu menikmati rahmat Tuhan dalam khidmat. Mereka akan memiliki buah hati, titipan terindah dari Tuhan setelah sekian lama mereka menunggu.

In 9 weeks pregnant...

“Aku tidak ingin berbicara lagi denganmu Oppa! Kau menyebalkan!” teriak Seohyun membuat Kyuhyun memutar kedua bola matanya kesal.

Seohyun pun menjelma menjadi ibu hamil yang menyebalkan. Gejala mual dan muntah bisa berlangsung sepanjang hari. Sebutan *morning sickness* sepertinya tidak tepat sama sekali. Wanita cantik itu begitu mudah marah dan selalu mengeluh tubuhnya sakit-sakitan. Jika Kyuhyun terlalu mengkhawatirkan nya dia akan marah dan jika sang

suami sedikit kurang perhatian dia akan merajuk. Semuanya terasa serba salah.

“Jadi bagaimana sayang? Kau bilang jangan memaksa mu minum obat, tapi kini kau marah padaku saat aku lupa membawakan air untuk mu meminum obat...” ucap Kyuhyun bingung karena segalanya terasa serba salah.

Seohyun pun mengerutkan dahinya, “Oppa tak tahu bagaimana rasa perut ku saat ini? Perut ku terasa kembung kepala ku benar-benar pusing sekarang...” rajuk Seohyun membuat Kyuhyun hanya dapat menghela napasnya lelah.

“Ini air putihnya sayang dan ini vitamin mu. Setelah satu jam jangan lupa minum susu mu. Aku sudah menyimpannya di lemari es. Minumlah menjelang makan siang sebagai *appetizer* agar nafsu makan mu meningkat.” ucap Kyuhyun disela mengenakan alrojinya dan mengancingkan tangan kemejanya.

Kyuhyun berjalan duduk disisi ranjang dimana Seohyun duduk bersila disana, “Baiklah sayang-” ucapnya menarik kepala Seohyun untuk mengecup dahinya, namun wanita cantik itu menolak tubuhnya.

“Aku tak mau di cium!” seru Seohyun bersedekap kesal.

Kyuhyun menghela napasnya lelah, “Baiklah, aku pergi sekarang ya.” ucap Kyuhyun mengusap kepala istrinya itu.

“Kau sudah tak mencintaiku lagi Oppa!” pekik Seohyun mendelik sinis pada sang suami.

“Hah? Mengapa kau berkata demikian sayang? Aku mencintaimu dan akan selalu seperti itu...” ucap Kyuhyun menggenggam tangan halus itu, menatap Seohyun yang membuang mukanya.

“Oppa lebih memilih pergi daripada membujuk ku agar mau di cium...” rajuk Seohyun mengerutkan bibirnya.

Kyuhyun kontan hampir tersedak karena tawanya, “Jadi istriku yang cantik ini ingin di cium, eoh?” tanya Kyuhyun dengan nada menggoda membuat wanita cantik itu bersedekap memalingkan wajahnya.

“Sudahlah, tidak usah!” pekik Seohyun menolak tubuh Kyuhyun dengan tangannya.

“Sayang... Bolehkah aku mencium mu?” tanya Kyuhyun menggenggam tangan halus itu lalu mengecupnya.

“Tidak Oppa, tidak boleh!” bentak Seohyun berusaha menarik tangannya. Namun Kyuhyun menahan tangan lembut itu dan membawa Seohyun kedalam pelukannya.

Menangkup wajah cantik itu dan menatapnya penuh kasih, “Sayang...” ucap Kyuhyun meninggalkan kecupan pada bibir ranum Seohyun.

Seohyun hendak melepaskan tangkupan Kyuhyun pada wajahnya, namun pria itu menahannya, “Tolong, jangan ada

amarah saat aku hendak pamit bekerja...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun menatap padanya.

“Mianhae Oppa...”

Mengangguk samar seraya mengecup bibir manis sang istri, “Aku tak marah sedikit pun karena aku tahu suasana hatimu sedang tidak stabil. Sayang, kini bolehkah aku pergi bekerja? Poliklinik akan buka sebentar lagi. Pasti sudah banyak pasien yang menunggu dalam antriannya...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Oppa, selamat bekerja dan hati-hati berkendara. Aku mencintaimu...” ucap Seohyun menarik tengkuk sang suami dan mengecup bibir tebal kesukaannya itu.

Kyuhyun tersenyum menahan tengkuk istrinya, mengubah kecupan manis itu menjadi sebuah lumatan hangat. Seohyun memejam, menikmati lumatan bibir hangat sang suami, hingga bibir tebal itu menghentikan kegiatannya, dihadihi kecupan hangat sebagai salam penutup pertemuan bibir mereka.

“Aku juga sangat mencintaimu sayang. Baik-baik dirumah, makan tepat waktu dan perbanyak minum air putih...” ucap Kyuhyun sebagai salam perpisahan sementara untuk keduanya.

Seohyun tersenyum menatap punggung sang suami yang perlahan menghilang. Seohyun tak mengerti apa yang kurang dari suaminya yang perhatian, hangat dan penuh kasih, juga panas di ranjang. Tapi suasana hatinya membuat semuanya terasa serba salah.

Membawa tangannya mengusap perutnya perlahan, “Kau jangan membuat Eomma selalu memarahi Appa, eoh? Kasihan Appa dia tidak akan tenang saat bekerja nantinya...”

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya, besok lusa kandungannya akan berusia 10 minggu akan ada waktu kurang lebih 30 minggu dimana dirinya akan menjalani proses persalinan.

Membawa tubuhnya berbaring, Seohyun terus membawa telapak tangannya mengusap perutnya yang sedikit membuncit, menatap langit-langit kamar seraya mengucapkan syukur dan memanjat doa dalam hati. Berharap dirinya selalu sehat dan dapat melahirkan buah hatinya dalam keadaan tak kalah sehat juga.

“Eomma akan sangat menantikan hari itu tiba, Appa juga sama. Kami mencintaimu...” gumamnya lirih seiring dengan air matanya yang jatuh tanpa rencana.

In 21 weeks...

Seohyun tersenyum menatap dirinya yang kini berbalut setelan hitam baju olahraga yang mencetak bentuk tubuhnya, dapat ia lihat pinggulnya membesar, perutnya juga sudah turut membesar. Ya kini dirinya berada pada masa trimester kedua kehamilannya. Tubuhnya sehat, tekanan darahnya normal dan gula darahnya stabil. Kemarin saat pergi memeriksakan kandungannya, dokter mengatakan janinnya sudah sebesar wortel. Calon bayinya tumbuh dengan begitu baik di dalam rahimnya.

Seohyun tersenyum memutar tubuhnya lalu mengusap perut buncitnya, “Kau benar-benar membuat Eomma merasa sangat seksi...” lirihnya tertawa genit. Ibu hamil yang sangat genit.

-

Dengan mata memejam, Seohyun menikmati musik klasik disela kegiatan meditasinya setelah melakukan serangkaian gerakan yoga ringan demi merelaksasi persendiaan tubuhnya. Olahraga ini rutin Seohyun lakukan setiap sore dengan rutinitas berjalan kaki di pagi hari. Semua ini terbukti membuat tubuhnya jauh lebih ringan dan terasa nyaman.

Seohyun pun terkesiap kala tangan kokoh sang suami memeluk tubuhnya dari belakang seraya mengusap perut

buncitnya, “Oppa sudah pulang?” tanyanya membuat Kyuhyun mencuri kecup bibir manisnya.

“Ya, aku sudah pulang dan ternyata kau belum selesai yoga. Sungguh kau memberikan pemandangan yang indah untuk penat ku...” bisik Kyuhyun kontan membuat Seohyun memerah dalam hasrat yang menyeranginya.

“Oppa...” lirik Seohyun kala Kyuhyun mengusap perut dan payudaranya dalam remasan lembut nan seduktif. Jangan lupa bibir tebal itu menyusuri leher jenjangnya dalam cumbuan hangat.

“Ya sayang...” ucap Kyuhyun sembari meremas dada Seohyun seduktif, mengusapnya dengan lembut karena payudara Seohyun sudah mulai membengkak karena kelenjar air susu sudah mulai berkembang diusia kehamilannya ini dan tentu saja hal itu membuat Seohyun menjadi berkali-kali lipat lebih sensitif.

“Oppa-aaahh... Mmmmhh...” desah Seohyun berakhir mengigit bibir bawahnya.

“Bolehkah?” tanya Kyuhyun seraya mengigit lembut cuping telinga sang istri.

“Eum.. hu..ummhhh...” jawab Seohyun disertai desahan kala Kyuhyun tak henti memberi remasan seduktif pada tubuhnya.

Perlahan Kyuhyun menarik tubuh Seohyun hingga berbaring dan tubuh besar pria itu mendarat tepat diatas tubuh istrinya, “Tidak Oppa!” pekik Seohyun kala mengingat sesuatu, “Aku sedang tidak ingin lagipula Yoona dan Jessica Eonnie sudah berjanji akan datang untuk memanggang daging bersama...” ucap Seohyun berusaha menolak tubuh besar suaminya.

Tersenyum tanpa beban menggesekkan pucuk hidung mereka, “Lalu kapan kita akan melakukannya? Mereka pasti akan membawa bir dan soju dan aku pasti akan mabuk setelahnya. Kau tahu bukan? Aku paling tak bisa bercinta disaat mabuk dan malam tadi kita gagal bercinta karena suasa hatimu...”

Bibir tebal itu mencebik, mata bulatnya berkaca-kaca, membuat Seohyun ingin terbahak geli. Menelusuri rahang tegas kesukaannya itu dengan tangannya, “Bagaimana dengan seks kilat?” tanya Seohyun memastikan.

Mengangguk mantap, “Mereka berjanji akan datang pukul 5 sore, masih ada satu jam lagi sayang...” ucap Kyuhyun membujuk istri cantiknya itu.

Mendesah lelah hendak protes, namun remasan lembut pada dadanya membuat desahan lelah itu menjadi pasrah.

“Oppa-ahhh...” Seohyun tak kuasa menahan gejolak akibat bibir Kyuhyun yang menelusuri kulit lehernya.

Tidak, suaminya bukan maniak yang gila bercinta meski waktu tak memungkinkan. Wajar Kyuhyun kini meminta, karena telah lebih dari satu pekan mereka tak memiliki kesempatan untuk melakukannya karena pekerjaan Kyuhyun yang kian padat dan suasana hati Seohyun yang senang berkhianat. Terkadang Seohyun merasa kesal dan tak ingin di sentuh Kyuhyun sama sekali. Calon bayinya benar-benar tak suka dengan sang ayah, namun terkadang jika dirinya ingin di sentuh, satu jam pun tak akan pernah cukup. Dan kini kembali lagi pada sebuah pertanyaan, apakah mungkin waktu kurang dari sejam cukup untuk percintaan mereka? Akankah Seohyun merasa cukup dan rela jika harus berhenti?

Tangan Seohyun dengan sigap menahan saat tangan Kyuhyun hendak membuka resleting baju olahraga ketat itu, “Tunggu sebentar Oppa...”

“Hm? Wae?” tanya Kyuhyun mengangkat sebelah alisnya.

“Benarkah kita bisa melakukannya dengan cepat?” tanya Seohyun menginginkan kepastian.

Kyuhyun pun tersenyum mengusap tubuh sang istri seduktif, “Serahkan saja padaku, asalkan sekali aku masuk, kau harus merelakan jika kita harus menghentikannya...” bisiknya seduktif membuat tubuh Seohyun menggeliat dibawah kungkungannya.

Entah sejak kapan, Kyuhyun berhasil membuat tubuh mereka berdua dalam keadaan polos tak berbalut sehelai benang pun. Bibir mereka pun saling bertaut, bertukar saliva dalam kalut, Seohyun mengalungkan tangannya pada leher Kyuhyun menyedap bibir tebal senikmat kopi itu dalam. Kini terdengar suara eraman lucu saat Kyuhyun berusaha menyudahi ciuman mereka.

Tersenyum, "Woah... Aku hampir mati kehabisan napas..." gumam Kyuhyun berbisik tepat di depan bibir manis itu.

"Aku menginginkannya Oppa..." bisik Seohyun nakal menggesekkan hidung mereka yang saling bersentuhan.

"Aku tahu, bahkan jika kau menolakku, sesungguhnya kau sangat ingin terpuaskan oleh ku..." bisik Kyuhyun tak kalah menggoda.

"Mmmhhh~"

Kyuhyun tersenyum, "Sekarang kau semakin cepat basah..." bisiknya dengan belaian yang semakin intens di bawah sana.

"Oppa-aaahh cepatlah, aku sangat menginginkannya... Mmmhh~" ucap Seohyun bersusah payah, Kyuhyun benar-benar menyiksa hasratnya tanpa jeda.

"Mmmh... Oh ya ampun Oppa-ssshh..." desisnya mendongakkan kepalanya, saat jemari Kyuhyun semakin dalam mengabsen tubuhnya.

"Aku menginginkanmu sejak sehari-hari lalu hingga melampiaskannya sendiri di kamar mandi..." bisik Kyuhyun perlahan membawa tubuh Seohyun berdiri melangkah kebelakang hingga membentur pada sisi sofa besar ruangan santai pribadi mereka. Menuntun wanita yang semakin seksi dalam balutan bra dan panties tipis itu untuk berbaring, mengangkat kedua kakinya, mencumbu bibir indah yang memerah basah disana, menuntut di puja tanpa jeda.

"Ahh... Kyuhyun Oppa-aaahh, oh ya ampun!" Pekik Seohyun menggigit bibir bawahnya, mengulurkan tangan, menelusupkan jemarinya pada helaian surai hitam Kyuhyun yang kini berada di antara kedua pahanya.

Bergelut dalam gairah, Kyuhyun yang ahli memanjakan, Seohyun yang ingin dipuja tak ingin semuanya berakhir, sampai pada saat Kyuhyun mengakhiri dengan kecupan gemas, sedikit menggigit Seohyun kembali memekik antara geli dan nikmat.

Kyuhyun tersenyum saat mengangkat tubuhnya keatas, mengecup puncak dadanya penuh pemujaan, berakhir dengan mengusap dahinya yang berkeringat. Seohyun memejam saat material hangat itu mengecup dahinya

lembut. Menindih dirinya dalam tindihan tertahan, meremas dadanya perlahan, Seohyun melengkungkan tubuhnya.

-

"Nghhh... Kyu..." Ucap Seohyun mengigit bibir bawahnya, persatuan kali ini terasa berbeda, terasa begitu nikmat dan gila. Seohyun merasakan tubuhnya menerima penyatuan tersebut, menerima kehangatan kyuhyun yang memasukinya dengan lembut membelah tubuhnya dengan perlahan tanpa ragu dan didalam sana seolah ada yang merasa senang menyambut kedatangan Kyuhyun, didalam perutnya terasa seperti ada sesuatu yang bergerak riang dalam denyutan yang menyenangkan, Seohyun memejam menikmati sensasi penyatuan yang sangat mendebarkan tersebut, tangan mereka saling menggenggam.

"Buka matamu, lihat aku..." Bisik Kyuhyun semacam sugesti membuat Seohyun membuka matanya, menatap Kyuhyun dalam.

Kyuhyun tersenyum menggerakkan tubuhnya, berawal dari sebuah gerakan pelan, perlahan menjadi cepat. Desahan dari bibir manis Seohyun yang kini memerah karena gigitannya sendiri semakin menggila, memejamkan mata saat bibir tebal nan hangat itu mencumbunya habis-habisan dengan kecupan-kecupan panas. Pria itu melepaskan hasrat yang telah lama ia bendung tanpa di tahan-tahan.

Seohyun mendongak, melengkungkan tubuhnya saat bibir panas Kyuhyun memuja puncak dadanya, memejam dengan racauan yang begitu terdengar sangat tersiksa dan berhasrat menuntut puncak pelepasan pada Kyuhyun, Seohyun kini tidak hanya diam, wanita yang semakin matang itu turut menggerakkan pinggulnya, mencari nikmat yang menyentuh titik-titik sensitifnya. Seohyun yang nakal, mengusap punggung Kyuhyun seduktif terkadang meremas bokong pria itu tak kalah sensual. Percintaan itu begitu panas tanpa ada satupun pihak yang ingin berhenti.

Berselubung rindu, percintaan dengan sensasi berbeda yang lebih menggoda, ketika desah nafas Seohyun menjadi pendek-pendek serta pusat tubuhnya yang mencengkram Kyuhyun semakin erat, Kyuhyun menyadari wanita itu sudah akan meraih orgasme pertamanya. Pemandangan ekspresi wajah Seohyun saat itu sungguh tak tergantikan, wajah ibu hamil itu merona merah dengan bibir yang sedikit membengkak dengan begitu indahnya. Kyuhyun terdorong untuk bergerak lebih gesit hingga membawa keduanya terlempar menuju puncak kepuasan tertinggi, seolah-olah dunia meledak didalam sana. Kyuhyun benar-benar meledak di dalam tubuh Seohyun meninggalkan benih cintanya disana. Seohyun memejam, merapatkan pahanya menikmati orgasme yang sangat dahsyat tersebut, pelepasan bergelut

bersama kerinduan yang melimpah ruah. Little Cho berhasil menjenguk baby Cho di dalam sana tanpa penolakan yang berarti.

Melepaskan gejolak yang Kyuhyun tahan beberapa hari ini. Meraih kenikmatan yang luar biasa, membuat Kyuhyun merasa sedikit sesak karena terhanyut dalam pusaran gairah yang tiada habisnya, hingga erangan parau keluar, ketika menenggelamkan wajahnya pada di sisi leher Seohyun. Melepaskan semua sisa-sisa cairan cintanya.

Setelahnya, Kyuhyun menjatuhkan tubuhnya di sisi Seohyun yang kini tak berdaya di lantai beralaskan karpet bulu berwarna merah muda tersebut. Mereka sama-sama terlentang berusaha menormalkan napasnya masing-masing.

"Apa kau merasa terpuaskan sayang?" gumam Kyuhyun takjub menatap langit-langit.

Seohyun memerah, "Ya Oppa, kau benar-benar memuaskan ku. Apa aku memuaskan mu?" tanya nya manja, meletakkan kepalanya tepat di dada Kyuhyun.

Kyuhyun tersenyum menganggukkan kepala, "Tentu saja, aku selalu terpuaskan olehmu..." ucap Kyuhyun dengan lembut dikecupnya puncak kepala Seohyun.

Seohyun mendongakkan kepalanya hingga mereka saling tatap, "Oppa, mianhae... Selama trismester kedua ini

tubuh ku begitu cerewet saat menerima mu...." ucap Seohyun menatap mata setajam elang milik Kyuhyun, mata itu kini terlihat agak berkabut setelah mencapai orgasme yang telah terbendung sekian lamanya.

Kyuhyun tersenyum, turut menatap mata coklat indah Seohyun yang kini berselimut kristal air mata, "Gwaenchana sayang, sudah ku katakan berulang kali, aku tak pernah merasa marah ataupun kecewa dengan penolakan mu. Jika nanti kau menginginkannya aku akan selalu siap me-"

Seohyun membungkam dengan kecupan sekilas bibir kyuhyun lembut, "Terimakasih Appa, terima kasih sudah menjadi suami yang baik dan ayah yang pengertian..." ucapnya lembut dengan mata yang berkabut haru.

Kyuhyun tersenyum mengusap punggung Seohyun lembut, "Aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untukmu, untuk anak-anak kita kelak. Karena kau adalah dunia ku..." ucapnya lembut mengecup bibir Seohyun yang tersenyum menatap padanya.

"Awat saja baru memiliki satu anak kau sudah bosan padaku!" Ancam Seohyun membuat Kyuhyun semakin gemas mengecup bibirnya.

Dua anak manusia yang saling memadu cinta, bergelut dalam percakapan yang penuh sesal, penuh gairah, dan berakhir dengan sebuah percakapan yang hangat, mereka

membicarakan masa depan yang indah bersama. Tentang keluarga kecilnya, seperti apa anak-anak mereka nantinya.

“Oppa, aku mencintaimu...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun mengecup bibir ranumnya dengan sepenuh hati, “Aku tahu dan terima kasih selalu mengucapkannya padaku...” ucap Kyuhyun menatap Seohyun penuh cinta seraya menggesekkan pusat tubuh mereka hendak mulai memasuki istrinya lagi. Namun dering ponsel menginterupsi kegiatannya.

Kyuhyun berdecak kesal meraih celana panjangnya dan merogoh ponselnya di dalam saku celana itu, “Choi Siwon...” gumamnya kesal membuat Seohyun tersenyum geli.

“Sepertinya mereka sudah datang Oppa...” ucap Seohyun bersambut kecupan bibir tebal sang suami.

“Bersihkan dirimu, aku akan membukakan pintu untuk mereka.” Ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya patuh.

Meraih jas kedokteran sang suami untuk melindungi tubuh bugilnya, Seohyun berjalan meninggalkan ruang santai tersebut. Kyuhyun pun menjawab panggilan itu.

“Sebentar, aku bukakan pintu...” ucap Kyuhyun tanpa menunggu balasan kata dari Siwon, ia memutuskan panggilan tersebut. Bergegas memakai bajunya, is pun

dengan cepat berjalan cepat meninggalkan ruangan itu menuju pintu utama.

Kyuhyun menyugar rambutnya seraya membenahi pakaiannya, memastikan penampilannya tidak terlihat aneh karena teman-temannya terkadang berpikir di luar nalar dan sialan mereka selalu benar.

Cklak! Kriiieet...

Saat pintu terbuka terkuak rombongan teman-temannya yang siap memenuhi rumah sederhanaanya dengan agenda temu kangen mereka setiap bulan. Lee Donghae sekeluarga, Choi Siwon sekeluarga dan Lee Hyukjae bersama istrinya yang sedang hamil tua. Para anak-anak berteriak menyerbu masuk dan para sahabatnya itu menatapnya penuh curiga membuat Kyuhyun salah tingkah menggaruk tengkuknya.

“Kenapa lama sekali membuka pintu?” tanya Jessica berjalan masuk tanpa di persilahkan.

Mendengus kesal, “Aku baru saja pulang dan hendak mandi...” ucap Kyuhyun memberikan alasan.

Lee Hyukjae mendekat dan mengendus-endus kearahnya, “Tapi aku mencium aroma seks dari tubuhmu-akh!” pekik Hyukjae saat tangan lentik sang istri mampir di pundaknya.

“Jangan berbicara sembarangan Oppa!” bentak Hyoyeon kesal membuat Kyuhyun mendesah lega.

“Ayo masuk...” ucapnya datar seperti biasanya membuat semuanya melangkah masuk.

“Dimana Seohyunnie, Oppa?” tanya Yoona ketika melangkah masuk.

“Dia tadi baru saja selesai yoga, mungkin sekarang sedang mandi dan bersiap.” Ucap Kyuhyun memberi tahu.

Hyukjae pun melirik mesum padanya membuat Kyuhyun mendengus kesal, sahabat mesumnya itu benar-benar menyebalkan!

“Hai Semuanya!” pekik Seohyun riang membuat anak-anak Jessica menyambut hadirnya terutama Joohyun kecil yang memang manja dengannya.

“Imo Seohyun!!!!” teriak mereka serempak membuat Seohyun menunduk menyambut mereka semua kedalam pelukannya.

Kyuhyun hanya dapat tersenyum melihat Seohyun yang begitu bahagia berada diantara anak-anak kecil. Meskipun dirinya kurang suka keramaian, tapi membayangkan senyum bahagia Seohyun tercipta untuk putra-putri mereka kelak, membuat Kyuhyun ingin memiliki anak yang banyak. Semua itu pasti akan membuat Seohyun bahagia setiap harinya...

“Cho Kyuhyun! Tolong keluarkan meja besar!” pekik Siwon menginterupsi Kyuhyun yang sedang berangan.

“Siwon Oppa, ambil saja di lemari pekakas Seohyun. Kyuhyun Oppa baru saja pulang bekerja, dia perlu membersihkan diri.” Omel Yoona membuat pria itu mengangguk pasrah.

“Ah ya aku izin mandi sebentar...” ucap Kyuhyun meninggalkan semua teman-temannya itu.

“Baiklah sayang. Hyukjae Hyung, ayo bantu aku mengangkat meja!” pekik Siwon membuat pria bertubuh kurus itu menggeleng tegas.

“Suruh saja Donghae!” pekiknya asal.

“Hyung bagaimana?” tanya Siwon menatap Donghae yang sedang sibuk menggendong putra bungsu nya.

“Lakukanlah sendiri, apa kau tidak malu sama otot mu itu?!” sembur Jessica membuat Siwon hanya mendesah pasrah.

Tak ada kata sunyi jika para sahabatnya sedang berkumpul di rumah, yang sudah berumur pun menjelma menjadi anak-anak. Luar biasa...

38 weeks pregnant...

-Seoul Hospital-

Seohyun sudah mendapatkan perawatan rumah sakit untuk persiapan persalinannya. Kontraksinya sudah terasa semakin sering dan dia harus tetap mendapatkan oksigen agar tidak kekurangan pasokan oksigen ke otaknya. Cedera traumatis yang pernah ia alami membuatnya sulit untuk menerima stress akibat menahan sakit ketika kontraksi. Tiga dokter spesialis yang mendampingi proses persalinannya. Karena Seohyun merupakan pasien khusus pasca mengalami cedera traumatis bertahun-tahun silam. Keadaannya harus di pastikan baik-baik saja, terlebih ia diwajibkan melalui proses persalinan caesar.

Sudut bibirnya tertarik samar dibalik masker oksigen kala mendapati kehadiran suaminya. Tangannya terulur bersambut tangan hangat Kyuhyun, "Oppa..." ucapnya samar dibalik masker oksigen yang melingkupi bibir indahanya.

Kyuhyun pun tersenyum memberi kecupan di dahinya, "Semuanya akan baik-baik saja. Kau adalah ibu yang kuat. Putra kita pasti akan terlahir dengan selamat ke dunia ini..." bisik Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

Ya, dirinya akan kelahiran seorang putra kecil yang tampan dengan bibir dan hidung yang persis seperti hidung

dan bibirnya, tapi tak tahu bagaimana pancaran sinar mata jagoan kecilnya itu. Seohyun berharap putranya memiliki mata setajam elang yang indah milik sang suami.

“Sebentar lagi operasi akan dilakukan sayang. Aku akan menunggumu diluar, semua orang menunggumu kalian diluar. Sayang, aku sangat mencintaimu...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun kontan terserang rasa haru hingga air matanya menetes. Begitu pun Kyuhyun yang berusaha menyembunyikan air matanya.

Dengan berat hati ia melangkahakan kaki keluar ruangan operasi tersebut, berharap Tuhan memberikan yang terbaik untuk keluarga kecilnya dengan menyimpan semua takdir buruknya untuk hari ini dan membiarkan proses persalinan Seohyun berjalan dengan baik.

-

Semua keluarga dan sahabat mereka berkumpul menemani Kyuhyun menunggu proses persalinan Seohyun di ruang tunggu tepat di depan ruangan operasi itu. Yoona dan Jessica meluangkan waktu mereka untuk menunggu Seohyun melahirkan dan Seo Jisub, kakek Seohyun yang baru saja datang dari Amerika langsung datang kerumah sakit saat mendengarkan kondisi Seohyun yang jauh dari kata stabil menjelang poses persalinannya. Pria tua itu tak peduli akan tubuh rentanya, selain mencemaskan cucu

tunggalnya, dia juga ingin melihat cicit pertamanya lahir kedunia ini dengan sehat dan selamat.

Kyuhyun sedari tadi terdiam mengusap wajahnya frustrasi, dirinya percaya sepenuhnya kepada para tim dokter yang mendampingi proses persalinan Seohyun, tapi disisi lain dia ingin semua ini lekas berakhir dengan sebuah kabar bahagia untuk semuanya. Sungguh saat ini dirinya merasa enggan untuk membayangkan hal-hal buruk yang bisa saja terjadi, dirinya hanya mengharapkan semuanya yang terbaik untuk istri dan anaknya.

Disela semua ketegangan yang ada, Kyuhyun memejamkan matanya, menggenggam erat kedua tangannya, berdoa untuk anak dan istrinya.

“Tuhan, apa kau dapat mendengar suara hatiku sekarang? Aku ingin memohon banyak hal padamu, ya tidak hanya satu. Lindungilah istriku dan calon putra ku, semoga dia terlahir ke dunia ini tanpa satu apapun kekurangan. Dan satu permintaan ku yang paling penting – lindungilah Cho Joohyun istriku. Semoga kau selalu memberi restu untuk kami hidup bersama dan membesarkan putra kami bersama-sama...”

Seketika lampu ruangan operasi padam, Yoona yang menangkap hal itu kontan mendongakkan kepalanya, “Operasinya telah selesai!” seru Yoona membuat kepala

Kyuhyun terangkat menatap pintu ruang persalinan yang terbuka.

Kala kakinya melangkah cepat mendekati dokter yang memimpin proses persalinan itu, dokter itu pun kontan tersenyum.

“Selamat Tuan Cho, putra anda terlahir dengan sehat kedunia ini dengan panjang 54cm dan bobot 3,4 kilogram.” Ucap dokter itu mengulurkan tangan untuk berjabat dengan Kyuhyun.

Kyuhyun menyambut tangan dokter tersebut dengan perasaan yang bercampur aduk, “Bagaimana keadaan istriku dokter?” tanyanya pada sesuatu yang paling ingin dia ketahui.

“Istri anda dalam keadaan sehat, detak jantungnya tadi sempat melemah karena kekurangan darah, tapi sekarang sudah kembali normal. Mungkin sebentar lagi ibu akan di pindahkan keruangan perawatan.

Kyuhyun tersenyum senang hingga menyambut pelukan kakek mertuanya, “Selamat Cho Kyuhyun, kau sudah resmi menjadi seorang ayah...” ucap Seo Jisub membuat Kyuhyun memeluk tubuh pria paruh baya itu dengan begitu erat seraya mengucapkan kata terima kasih.

Awal musim panas, di minggu ke - 38, Seohyun melahirkan putra pertama mereka dengan selamat. Angin

hangat membawa syahdu, tak ada siapapun yang mengerti perasaan hati Kyuhyun saat ini. Dirinya lega dan bahagia hingga ingin menangis. Berterima kasih pada Tuhan, mengucap segala puji syukur untuk semua yang telah Tuhan beri untuknya dan Seohyun. Kyuhyun berharap takdir yang bahagia selalu hadir didalam kehidupan rumah tangganya.

Entah kapan dia mulai tertidur, samar-samar Seohyun mendengar suara lembut seorang wanita dan suara roda yang di dorong dengan ritme yang pelan. Dengan berat hati ia membuka matanya perlahan. Hidung dan mulutnya sudah tak lagi dilingkupi selang oksigen. Dirinya bebas, matanya pun kontan berkaca-kaca kala melihat box bayi berisi bayi tampan yang berbaring miring melihat kearahnya.

“Selamat pagi Ny. Cho...” sapa suster itu ramah, Seohyun pun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Dimana suamiku?” tanya Seohyun membuat suster itu tersenyum.

“Dokter Cho sedang pergi mengurus surat menyurat untuk akta kelahiran putra anda Nyonya...” ucap suster itu dengan begitu sopan. Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Berapa lama aku tertidur suster?” tanya Seohyun lagi.

“Mungkin ada 7 jam Nyonya. Semalam setelah memberikan asi pertama untuk putra anda, anda pun tertidur karena masih dalam pengaruh anestesi, mungkin anda tidak mengingatnya...” ucap suster itu mendorong box tersebut semakin dekat.

“Bayi anda terlihat belum lapar sekarang, jika dia menangis anda dapat langsung memberikan asi untuknya. Oh ya ini titipan dari Dokter Cho untuk anda...” ucap suster itu meraih sebuah buket bunga mawar merah dan memberikannya pada Seohyun.

Dengan senyuman merekah Seohyun menyambutnya, “Terima kasih suster...” ucapnya menyesap harum mawar segar tersebut.

Seohyun mengerutkan dahinya saat mendapati sebuah amplop merah muda terselip diantara rimbun nya kelopak bunga tersebut. Menariknya perlahan dan membukanya segera, dapat Seohyun temui tulisan tangan Kyuhyun disana.

Kau tahu bukan, aku bukanlah pria yang puitis, meskipun kau tak mengingat semua pertemuan gila kita pertama kali, namun aku telah merangkumnya dengan begitu baik di ingatanku.

*Seo Joohyun, malam tadi kau kembali mrmbuatku
percaya bahwa kita memang ditakdirkan untuk bersama
selamanya.*

*Tuhan mengabulkan permintaan ku dengan memberikan
keselamatan untuk kalian berdua
Putra dan Istriku tercinta*

*Seo Joohyun, terima kasih telah memberi sebuah kisah
indah lagi dalam hidupku, kelahiran putra pertama kita telah
aku tandai dengan huruf kapital bahwa ini adalah sejarah
penting yang akan kita ingat sepanjang masa.*

*Setelah kau sadar nanti, aku harap kau mengamini
keinginan ku. Aku ingin kau selalu sehat agar kita dapat
melihat putra tampan kita tumbuh dengan baik dan
memberikan adik untuknya suatu saat nanti.*

*Mari hidup dengan bahagia dan selalu sehat, agar kita
dapat mengumpulkan kepingan-kepingan kenangan indah
dan aku akan menyimpan dan menandai kenangan-kenangan
terbaik itu dalam sanubariku.*

*Teruntuk istriku tercinta, aku suami mu yang menulis
surat ini untukmu, merasa bangga dan beruntung telah
memiliki hati dan raga mu di dunia ini. Aku akan selalu
membahagiakanmu...*

Salam cinta,
Cho Kyuhyun 

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya hingga tersedak oleh tangisan haru yang terbit begitu saja, Kyuhyun suaminya yang manis, “Aku mencintaimu...” lirik Seohyun memeluk surat itu di dadanya.

“Peluklah suami mu, jangan hanya kertas nya...”

Ucapan Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum mengulurkan tangannya, “Kyuhyun Oppa...”

Kyuhyun menyambut uluran tangannya dan membawanya kedalam pelukan hangat, “Ya sayang...”

“Aku sangat mencintaimu...” lirik Seohyun dengan isakan tangisnya membuat Kyuhyun memberi jarak dan mengecup bibirnya.

“Aku pun sangat mencintaimu sayang....”

Suara tangisan bayinya pun memecah rasa haru mereka dan hal itu membuat keduanya saling pandang.

“Oppa putra kita sepertinya lapar...” ucap Seohyun membuat Kyuhyun menganggukkan kepalanya.

Membawa bayi itu kedalam gendongannya dan memberikannya pada Seohyun, “Cho Jaehyun sepertinya sangat lapar...” ucap Kyuhyun membuat Seohyun tersenyum menganggukkan kepalanya.

“Cho Jaehyun nama yang sangat bagus Oppa, aku menyukainya...” ucap Seohyun seraya memberikan puting susunya kepada putra kecilnya.

“Seketika aku iri padanya...” ucap Kyuhyun memperhatikan putranya yang menghisap air susu ibunya dengan lahap.

Seohyun pun tersenyum menggelengkan kepalanya, sekarang payudara ku sudah milik putra kita Oppa...” ucap Seohyun membuat bibir tebal suaminya itu mencebik.

“Aku sudah tahu, kau pasti akan pilih kasih...” rajuk Kyuhyun membuat Seohyun tergelak.

Terbesit sebuah rasa syukur yang besar di dalam hatinya. Kini dirinya dan Kyuhyun telah memiliki buah hati yang mereka nantikan selama ini dan Seohyun berharap kebahagiaan mereka kekal untuk selamanya. Kyuhyun benar-benar mewujudkan kata-katanya, pria itu mengganti semua ingatannya yang hilang dengan semua ingatan yang bahagia.

End of Whole Story 😊